e-BinaAnak

2005

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA.

Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbeban dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Bina Anak http://sabda.org/publikasi/e-binaanak

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA http://www.ylsa.org

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 210/Januari/2005: Ibadah Sekolah Minggu	14
Salam dari Redaksi	14
Artikel: Membimbing Para Pelajar Dalam Beribadah di Sekolah Minggu	15
Tips: Ketika Anak Anda Berkata Aku Tidak Mau ke Sekolah Minggu	19
Mutiara Guru	21
Dari Redaksi Untuk Anda	21
e-BinaAnak 211/Januari/2005: Ibadah Keluarga	22
Salam dari Redaksi	22
Artikel: Ibadah Keluarga	23
Bahan Mengajar: Ibadah: Dengan Membawa Hati Kita	26
Tips: Memadukan Ibadah Gereja ke Dalam Ibadah Keluarga	29
Mutiara Guru	29
Dari Anda Untuk Anda	30
e-BinaAnak 212/Januari/2005: Ibadah Pribadi	31
Salam dari Redaksi	31
Artikel: Waktu Teduh Bersama Tuhan	32
Bahan Mengajar: Waktu Teduh	35
Tips: Melatih Anak Untuk Bersaat Teduh	37
Karya Anda: Profil SM GKAI Betlehem	38
Mutiara Guru	39
e-BinaAnak 213/Januari/2005: Ibadah Gereja	40
Salam dari Redaksi	40
Artikel: Anak dan Ibadah Gereja	41
Bahan Mengajar: Tempat-Tempat Ibada	44
Tips: Mengenalkan Anak Pada Ibadah Gereja	46
Karya Anda: Kesaksian GSM: Mengajar Kelas Kecil	48
Mutiara Guru	48
e-RinaAnak 214/Fehruari/2005: Mendisinlin dengan Rotan	49

Salam dari Redaksi	49
Artikel: Mendisiplin Anak Dengan Rotan	50
Bahan Mengajar: Apakah Tuhan Yesus Akan Memukul Saya?	55
Tips: Mendisiplin Anak Anda	57
Mutiara Guru	58
Dari Anda Untuk Anda	58
e-BinaAnak 215/Februari/2005: Mendisiplin dengan Hukuman	59
Salam dari Redaksi	59
Artikel: Sekitar Pemberian Hukuman	60
Artikel 2: Prinsip Hukuman	63
Aktivitas: Berjalan di Jalan yang Benar	66
Mutiara Guru	67
Dari Anda Untuk Anda	67
e-BinaAnak 216/Februari/2005: Mendisiplin dengan Teguran	68
Salam dari Redaksi	68
Artikel: Teguran Pada Hati Nurani	69
Bahan Mengajar: Belajar Dengan Berdiam Diri	73
Tips: Menegur Murid	75
Dari Anda Untuk Anda	77
e-BinaAnak 217/Februari/2005: Mendisiplin dengan Kasih	79
Salam dari Redaksi	79
Tips: Mendisiplin Anak Dengan Cinta	80
Tips 2: Mendisiplin Murid Dengan Kasih	83
Kesaksian: Pendisiplinan Seorang Ibu	85
Mutiara Guru	87
Dari Anda Untuk Anda	88
e-BinaAnak 218/Maret/2005: Perjamuan Terakhir	89
Salam dari Redaksi	89
Bahan Mengajar: Perjamuan Suci	90
Bahan Mengajar 2: Yesus Adalah Roti Hidup	92
Bahan Mengajar 3: Drama Interaktif: Perjamuan Terakhir Bersama Yesus	96

Mutiara Guru	98
Dari Anda Untuk Anda	98
e-BinaAnak 219/Maret/2005: Taman Getsemani	100
Salam dari Redaksi	100
Bahan Mengajar: Getsemani	101
Bahan Mengajar 2: Drama Interaktif: di Taman Getsemani	104
Karya Anda: Profil SM Efrata GKJ Kismorejo	107
Aktivitas: Aktivitas Paskah	108
Mutiara Guru	109
e-BinaAnak 220/Maret/2005: Penangkapan Yesus	110
Salam dari Redaksi	110
Artikel: Tuhan Yesus Ditangkap	111
Tips: Drama Interaktif Dua Babak	115
Mutiara Guru	118
Dari Anda Untuk Anda	118
e-BinaAnak 221/Maret/2005: Penyaliban Yesus	120
Salam dari Redaksi	120
Bahan Mengajar: Golgota	121
Bahan Mengajar 2: Drama Interaktif: Bukit Tengkorak	127
Aktivitas: Kegiatan Paskah	130
Mutiara Guru	131
Dari Anda Untuk Anda	131
e-BinaAnak 222/Maret/2005: Kebangkitan Yesus	132
Salam dari Redaksi	132
Bahan Mengajar: Cerita Paskah : Kebangkitan Yesus	133
Bahan Mengajar 2: Yesus Telah Bangkit	136
Bahan Mengajar 3: Drama Interaktif: Akhir Cerita	139
Dari Anda Untuk Anda	140
e-BinaAnak 223/April/2005: Ketekunan	142
Salam dari Redaksi	142
Artikel: Ketekunan	143

Bahan Mengajar: Jangan Berhenti Sekarang	146
Tips: Mendidik Anak-Anak Agar Bertekun	148
Stop Press	150
Mutiara Guru	151
e-BinaAnak 224/April/2005: Keadilan	152
Salam dari Redaksi	152
Artikel: Keadilan	153
Artikel 2: Bagaimanakah Kamu Bisa Adil?	156
Bahan Mengajar: Keadilan: Sungguh Tidak Adil	158
Mutiara Guru	160
Dari Anda Untuk Anda	160
Dari Redaksi Untuk Anda	161
e-BinaAnak 225/April/2005: Kepedulian	162
Salam dari Redaksi	162
Artikel: Menumbuhkan Rasa Peduli Akan Orang Lain	163
Bahan Mengajar: Peduli - Apakah Artinya?	165
Tips: Membangun Karakter Peduli Pada Anak	169
Mutiara Guru	171
Dari Anda Untuk Anda	171
Dari Redaksi Untuk Anda	172
e-BinaAnak 226/April/2005: Kemandirian	173
Salam dari Redaksi	173
Artikel: Membangun Kemandirian Anak	174
Bahan Mengajar: Haruskah Kita Kerja	177
Tips: Mendidik Anak Agar Mandiri	179
Mutiara Guru	181
Dari Anda Untuk Anda	181
e-BinaAnak 227/Mei/2005: Disiplin Mempelajari Firman Tuhan	183
Salam dari Redaksi	183
Artikel: Arti Penting Mempelajari Firman Tuhan	184
Bahan Mengajar: Aku Akan Belajar dan Menghafal Firman Allah	187

Tips: Petunjuk Petunjuk Praktis	188
Mutiara Guru	190
Dari Anda Untuk Anda	190
e-BinaAnak 228/Mei/2005: Disiplin Berdoa	191
Salam dari Redaksi	191
Artikel: Disiplin Doa	192
Artikel 2: Bagaimana Berdoa	195
Bahan Mengajar: Doa: Bagai Menarik dan Menghembuskan Nafas	198
Mutiara Guru	200
Dari Redaksi Untuk Anda	200
e-BinaAnak 229/Mei/2005: Disiplin Berpuasa	202
Salam dari Redaksi	202
Artikel: Disiplin Berpuasa	203
Bahan Mengajar: Godaan di Padang Gurun	205
Tips: Bagaimana Berpuasa?	207
Mutiara Guru	209
Dari Anda Untuk Anda	209
e-BinaAnak 230/Mei/2005: Disiplin Bergereja	210
Salam dari Redaksi	210
Artikel: Mengapa Bergereja?	211
Bahan Mengajar: Ketika Yesus Pergi ke Bait Allah - Gereja	214
Tips: Memelihara Kehidupan Bergereja	216
Mutiara Guru	217
Dari Anda Untuk Anda	217
e-BinaAnak 231/Juni/2005: Masalah Persiapan Mengajar	218
Salam dari Redaksi	218
Artikel: Persiapan Dasar	219
Artikel 2: Persiapan yang Layak	222
Aktivitas: Ayat Alkitab Dalam Kaleng	226
Stop Press	226
Mutiara Guru	228

e-BinaAnak 232/Juni/2005: Masalah Penyajian Bahan Pelajaran	229
Salam dari Redaksi	229
Artikel: Masalah Penyajian Bahan Pelajaran	230
Tips: Memilih Bahan	233
Tips 2: Sumber-Sumber Bahan Pelajaran	235
Stop Press	236
Mutiara Guru	237
e-BinaAnak 233/Juni/2005: Masalah Kreativitas	238
Salam dari Redaksi	238
Artikel: Mengajar yang Kreatif	239
Bahan Mengajar: Kreasi Mengajarkan Ajaran Kristen	244
Tips: Kreasi Acara Persembahan dan Pengumuman di SM	246
Mutiara Guru	247
Dari Anda Untuk Anda	248
e-BinaAnak 234/Juni/2005: Masalah Interaktivitas	249
Salam dari Redaksi	249
Artikel: Memulai Interaksi di Kelas	250
Bahan Mengajar: Paket Acara SM yang Interaktif	253
Tips: Membangun Percakapan Dengan Murid	255
Mutiara Guru	256
Dari Anda Untuk Anda	256
Dari Redaksi Untuk Anda	257
e-BinaAnak 235/Juni/2005: Masalah Disiplin	258
Salam dari Redaksi	258
Artikel: Masalah Disiplin Dalam Kelas: Lima Kunci	259
Tips: Garis Pedoman Untuk Disiplin	262
Tips 2: Prinsip Dasar Penerapan Disiplin Pada Anak Didik	264
Mutiara Guru	266
Dari Anda Untuk Anda	266
e-BinaAnak 236/Juli/2005: Saling Menerima	
Salam dari Redaksi	

Artikel: Menerima Satu Akan yang Lain	269
Tips: Saling Menerima di Pelayanan SM	273
Aktivitas: Permainan: Berlaku Baik Kepada Semua Orang	275
Mutiara Guru	276
Dari Anda Untuk Anda	276
e-BinaAnak 237/Juli/2005: Saling Menasihati	277
Salam dari Redaksi	277
Artikel: Saling Menasihati	278
Artikel 2: Nasihat Dalam Hidup Orang Kristen	282
Karya Anda: Profil SM GBI Cinere - Jakarta Selatan	284
Mutiara Guru	286
e-BinaAnak 238/Juli/2005: Saling Melayani	287
Salam dari Redaksi	287
Artikel: Saling Melayani	288
Bahan Mengajar: Permainan: Gotong Royong dan Tepak Balon	291
Tips: Langkah-Langkah Praktis	293
Mutiara Guru	294
Dari Anda Untuk Anda	294
e-BinaAnak 239/Juli/2005: Saling Mengasihi	296
Salam dari Redaksi	296
Artikel: Hendaklah Kamu Saling Mengasihi Sebagai Saudara	297
Tips: Menanggapi Dengan Kasih	301
Aktivitas: Permainan: Aku Mengasihimu	303
Stop Press	
Mutiara Guru	304
e-BinaAnak 240/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Ibadah	305
Salam dari Redaksi	
Artikel: Pertumbuhan Rohani Anak Dalam Beribadah	306
Bahan Mengajar: Anak Laki-Laki yang Tinggal di Bait Allah Gereja	
Tips: Praktik Ibadah "Sahabat Kristus"	
Stop Press	

Mutiara Guru	315
e-BinaAnak 241/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Berdoa	316
Salam dari Redaksi	316
Artikel: Mengajar Murid Berdoa	317
Tips: Doa: Anak Berbicara Kepada Tuhan	320
Tips 2: Kreasi Doa yang Menarik	322
Mutiara Guru	323
Dari Anda Untuk Anda	324
Dari Redaksi Untuk Anda	324
e-BinaAnak 242/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Pembacaan F	irman
Tuhan	325
Salam dari Redaksi	325
Artikel: Hambatan Bagi Anak Dalam Memahami Alkitab	326
Artikel 2: Alkitab dan Anak-Anak	331
Tips: Mengajarkan Kebenaran Alkitab	333
Mutiara Guru	334
Dari Anda Untuk Anda	334
e-BinaAnak 243/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Memuji Tuhar	ı336
Salam dari Redaksi	336
Artikel: Musik dan Pujian Dalam Program Gereja	337
Tips: Musik dan Pujian Untuk Tuhan	341
Tips 2: Memimpin Menyanyi	343
Aktivitas: Pujian yang Kreatif	345
Mutiara Guru	346
Dari Anda Untuk Anda	346
e-BinaAnak 244/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Bersaksi	348
Salam dari Redaksi	348
Artikel: Bersaksi	349
Bahan Mengajar: Mengucap Syukur Kepada Allah Untuk Pemeliharaan yang Penu	ı h Kasih 352
Tips: Membiasakan Anak SM Untuk Bersaksi	
Mutiara Guni	356

Dari Anda Untuk Anda	356
e-BinaAnak 245/September/2005: Administrasi Sekolah Minggu	357
Salam dari Redaksi	357
Artikel: Administrasi Sekolah Minggu	358
Artikel 2: Pengaturan dan Administrasi Sekolah Minggu	362
Bahan Mengajar: Tim Kerja Keluarga	365
Mutiara Guru	366
Dari Anda Untuk Anda	366
Salam dari Redaksi	367
Artikel: Rapat Pengurus dan Guru	368
Tips: Persiapan Memimpin Rapat Sekolah Minggu	371
Tips 2: Bagaimana Menjadikan Rapat Menarik	373
Karya Anda: Sharing Kelas Bayi: Tumbuh Seperti Yesus	375
Mutiara Guru	376
e-BinaAnak 247/September/2005: Perencanaan Materi SM	377
Salam dari Redaksi	377
Artikel: Merencanakan Unit Kurikulum	378
Bahan Mengajar: Pertolongan Tangan Tuhan	383
Tips: Merencanakan Pelajaran Terbaik Untuk SM Anda	385
Mutiara Guru	386
Dari Anda Untuk Anda	386
e-BinaAnak 248/September/2005: Rekrutmen Guru SM	387
Salam dari Redaksi	387
Artikel: Memilih Guru	388
Tips: Rekruitmen: Enam Langkah Untuk Melindungi Pelayan	390
Tips 2: Sepuluh Hal yang Terlarang Bagi GSM	394
Mutiara Guru	396
Dari Anda Untuk Anda	396
e-BinaAnak 249/Oktober/2005: Pendidikan Kristen dalam PL	397
Salam dari Redaksi	397
Artikel: PAK Dalam Perjanjian Lama	398

Bahan Mengajar: Allah Memberi Sepuluh Perintah	402
Tips: Penerapan Pendidikan Kristen Perjanjian Lama Dalam Era Modern	404
Stop Press	406
Mutiara Guru	406
Dari Redaksi Untuk Anda	407
e-BinaAnak 250/Oktober/2005: Pendidikan Kristen dalam PB	408
Salam dari Redaksi	408
Artikel: Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru	409
Bahan Mengajar: Hal-Hal yang Luar Biasa	413
Tips: Metode-Metode yang Dipakai Oleh Tuhan Yesus	415
Mutiara Guru	416
Dari Anda Untuk Anda	416
e-BinaAnak 251/Desember/2005: Pendidikan Kristen dalam Gereja	418
Salam dari Redaksi	418
Artikel: Pendidikan Kristen Dalam Gereja	419
Artikel 2: Masalah Pendidikan Kristen Dalam Gereja Kecil	421
Artikel 3: Program Pendidikan Kristen Dalam Gereja	424
Mutiara Guru	426
e-BinaAnak 252/Oktober/2005: Pendidikan Kristen di Sekolah Kristen	427
Salam dari Redaksi	427
Artikel: Pendidikan Kristen di Sekolah Kristen	428
Artikel 2: Faedah dan Masalah PAK di Sekolah	431
Bahan Mengajar: Tuhan Ingin Menjadi Nomor Satu	435
Mutiara Guru	437
Dari Anda Untuk Anda	437
e-BinaAnak 253/November/2005: Bacaan (Literatur)	438
Salam dari Redaksi	438
Artikel: Literatur Untuk Anak-Anak	439
Artikel 2: Buku Juga Bisa "Berbahaya"	443
Tips: Memulai Perpustakaan di SM	445
Mutiara Guru	447

Dari Anda Untuk Anda	447
e-BinaAnak 254/November/2005: Televisi	448
Salam dari Redaksi	448
Artikel: Mewaspadai Guru Bertombol (TV)	449
Bahan Mengajar: Apakah Kamu Memerlukan Sebuah Perisai	454
Tips: Anak dan Televisi	456
Mutiara Guru	458
Dari Redaksi Untuk Anda	458
e-BinaAnak 255/November/2005: Video Games	459
Salam dari Redaksi	459
Artikel: Anak dan Video Game	460
Tips: Permainan Anak Menghibur Atau Menghancurkan?	464
Stop Press	465
Mutiara Guru	467
e-BinaAnak 256/Nopember/2005: Internet	468
Salam dari Redaksi	468
Artikel: Anak dan Internet	469
Tips: Agar Anak Aman Berinternet	474
Tips 2: Situs-Situs Kristen Untuk Anak	475
Stop Press	476
Mutiara Guru	477
e-BinaAnak 257/November/2005: Musik	478
Salam dari Redaksi	478
Artikel: Pengaruh Musik Pada Anak	479
Bahan Mengajar: Hari Raya Pujian di Alkitab	481
Tips: Kriteria Memilih Musik	482
Mutiara Guru	484
Dari Anda Untuk Anda	484
e-BinaAnak 258/Desember/2005: Maria	486
Salam dari Redaksi	486
Artikel: Natal: Renungan Maria	487

Artikel 2: Natal: Lahir dari Seorang Perempuan	490
Bahan Mengajar: Janji yang Dirahasiakan Maria	492
Mutiara Guru	495
Dari Anda Untuk Anda	495
e-BinaAnak 259/Desember/2005: Orang Majus	496
Salam dari Redaksi	496
Artikel: Natal : Untuk Menyembah Sujud	497
Artikel 2: Natal : Emas, Keadaan, dan Lumpur Hadiah dari Anak-Anak yang Bijaksana	499
Bahan Mengajar: Raja yang Besar dan Raja yang Kecil	501
Bahan Mengajar 2: Aneka Puisi Natal	504
Mutiara Guru	504
Dari Anda Untuk Anda	505
e-BinaAnak 260/Desember/2005: Para Gembala	506
Salam dari Redaksi	506
Artikel: Natal: Gembala di Padang	507
Artikel 2: Natal: Menghargai Natal di Dalam Hati Kita	510
Bahan Mengajar: Kunjungan Para Gembala	512
Stop Press	515
Mutiara Guru	515
Publikasi e-Bina Anak 2000 Error! Bookmark not de	efined.
Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen Error! Bookmark not de	efined.
YLSA – Yayasan Lembaga SABDA: Error! Bookmark not de	efined.
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA Error! Bookmark not de	efined.

e-BinaAnak 210/Januari/2005: Ibadah Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Sungguh luar biasa penyertaan Tuhan dalam kehidupan kita selama 1 tahun yang sudah kita lalui. Dengan bekal itulah, maka saat ini kita memasuki tahun 2005 dengan penuh sukacita. Kenangan pahit dan kegagalan dalam pelayanan di tahun yang lalu tidak boleh mematahkan semangat kita. Sebaliknya jadikanlah hal itu sebagai motivasi untuk memperbaiki diri sehingga kita dapat melayani Tuhan dengan lebih baik lagi di tahun yang baru ini. Untuk itu e-BinaAnak pada tahun 2005 ini ingin mengajak Anda memiliki motto, yaitu mempersembahkan yang terbaik bagi kemuliaan nama Tuhan.

Ibadah merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan rohani anakanak Tuhan. Dengan ibadah berarti kita belajar untuk mengasihi dan taat akan perintah Tuhan. Ibadah Sekolah Minggu merupakan tempat awal dimana anak sejak dini belajar untuk mengerti pentingnya ibadah. Artikel dan Tips minggu ini dapat memberikan pengetahuan kepada Anda, guru Sekolah Minggu dan para pelayan anak, mengenai arti penting ibadah SM, dan Anda dapat membagikan berkat tersebut kepada anak-anak ataupun murid-murid Anda.

Selain topik "Ibadah SM", e-BinaAnak bulan Januari 2005 juga telah menyiapkan serangkaian topik lain dari tema utama yaitu "MENGAJARKAN ANAK MENGENAI ARTI PENTINGNYA SEBUAH IBADAH". Rangkaian topik-topik lain bulan Januari 2005 adalah:

- Ibadah Keluarga
- Ibadah Pribadi
- Ibadah Gereja

SELAMAT TAHUN BARU 2005!

Tim Redaksi

"Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." (Ibrani 10:25)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=lbrani+10:25 >

Artikel: Membimbing Para Pelajar Dalam Beribadah di Sekolah Minggu

Mengajak anak-anak untuk datang dan beribadah ke SM ternyata memerlukan campur tangan dan keterlibatan yang dalam dari guru-guru SM. Mereka tidak akan pernah mengerti mengapa mereka harus datang ke SM jika guru SM tidak pernah membimbing mereka mengenai hal tersebut. Bagaimana cara kita membimbing mereka? Sebelumnya, para guru harus mengetahui terlebih dahulu mengenai arti pentingnya ibadah SM itu sendiri. Setelah itu, barulah kita tularkan hal itu kepada anak-anak SM kita.

Apakah Ibadah Itu?

Apa yang Saudara lakukan pada waktu Saudara beribadah? Apa yang dapat terjadi dengan Saudara ketika beribadah? Bagaimana Saudara mengetahui bahwa Saudara menjalankan ibadah?

Gagasan dasar tentang ibadah terkandung dalam arti kata itu sendiri. Ibadah berarti perbuatan, dan sebagainya untuk menyatakan bakti kepada Tuhan. dan bakti ialah perbuatan yang menyatakan hormat, tunduk, kasih, setia, dan sebagainya. Wahyu 4:11 mengatakan, "Ya Tuhan, dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian, dan hormat dan kuasa; ..." Ibadah mencakup juga pengucapan syukur atas apa yang dilakukan Allah, kebaikan dan berkat-Nya; dan ibadah meliputi pujian karena sifat-sifat-Nya. Ibadah juga diuraikan sebagai:

- pertemuan pribadi dengan Allah,
- puncak pengalaman rohaniah,
- pengungkapan jiwa.

Beribadah kepada Allah menolong kita menggenapi rencana-Nya bagi kita. Kita diciptakan untuk beribadah kepada-Nya dan menikmati persekutuan dengan-Nya untuk selama-lamanya.

Ingat dan catatlah definisi ibadah ini di dalam catatan pribadi Anda:

- Ingin mengenal Allah lebih baik
- Menyadari kekudusan dan kebesaran-Nya
- Meminta Dia untuk membimbing kita
- Berdoa dan memuji Dia dengan sepenuh hati kita
- Mencari kehendak-Nya
- Menghormati nama-Nya
- Mentaati perintah-Nya

Ibadah adalah suatu pengalaman yang rapuh. Dengan mudah dapat rusak oleh gangguan. Masalah kedisiplinan dapat menghalangi semangat ibadah, demikian juga lingkungan yang kurang baik dan kurang cocok.

Ibadah lebih sering timbul karena melihat teladan orang daripada karena mendengar ajarannya. Karenanya, tingkah laku pemimpin sangat penting. Pemimpin yang tidak mempunyai persiapan dan kurangnya organisasi dapat menghalangi ibadah.

Ibadah yang tidak terjalin bersama pengajaran dapat menjadi tidak berarti juga. Kita melakukan kekeliruan yang menyedihkan bila menuangkan pengetahuan ke dalam benak si anak dan tidak memberikan sesuatu yang menarik hatinya.

Kapan, di Mana, dan Mengapa Harus Beribadah

Kebaktian pagi atau petang hari tidak pernah dimaksudkan untuk mengajar anak-anak dan para remaja mengenai bagaimana beribadah atau mengikutsertakan mereka dalam pengalaman ibadah yang agak lama. Acara pembukaan Sekolah Minggu seringkali tidak memberikan kesempatan untuk ibadah yang berarti kepada anak-anak.

Kebaktian anak-anak menyediakan kesempatan yang baik untuk mendidik anak-anak beribadah. Akan tetapi, tidak semua anak menghadiri kebaktian tersebut. Ada keluarga yang tidak tinggal untuk ibadah pagi. Banyak gereja yang tidak mengadakan kebaktian anak-anak.

Pemecahan yang terbaik adalah menyediakan waktu untuk ibadah sebagai bagian dari jam pelajaran Sekolah Minggu. Dengan cara ini, ibadah dapat disesuaikan dengan keperluan dan kesanggupan tingkat umur anak. Seringkali, kebaktian ini sajalah yang dihadiri oleh kebanyakan pelajar itu. Itulah kesempatan mereka satu-satunya untuk mendapatkan pengalaman ibadah. di Sekolah Minggu, pengalaman ibadah dapat didasarkan pada pelajaran yang diberikan. Seringkali, ada baiknya untuk menutup jam pelajaran Sekolah Minggu dengan memberi kesempatan beribadah. Dengan cara ini, maka kebaktian itu dapat berlandaskan kebenaran utama seperti pelajarannya sehingga "pengetahuan otak" dapat dijadikan "pengetahuan hati" dengan menanamkannya di dalam perasaan dan kehendak. Misalnya, pada saat pelajaran, kita mengajarkan rencana keselamatan sehingga seluruh kelas mengerti apa yang telah dilakukan Allah bagi mereka dan apa yang harus mereka kerjakan. Dalam kebaktian ibadah, mereka ditantang untuk membuat keputusan menerima keselamatan ini.

Tujuan untuk melibatkan para pelajar dalam ibadah di Sekolah Minggu ialah:

1. Mendidik mereka untuk beribadah. Sedikit sekali anak-anak yang pernah diajar untuk beribadah. Ada yang telah mempelajari sikap badan ketika beribadah tanpa mengerti kuasa dan tujuan ibadah. Aktivitas ibadah menyediakan pendidikan ini. di sini kita dapat membangun landasan bagi keikutsertaan yang lebih berarti dalam kebaktian ibadah yang lain.

- Melibatkan para pelajar dalam perencanaan dan penyajian. Ibadah bukan suatu cabang olahraga yang bisa ditonton. Apabila para pelajar diikutsertakan dalam ibadah, barulah mereka bisa menghargainya dengan sepenuhnya.
- 3. Menjadikan ibadah suatu pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Para pelajar memerlukan pengalaman ibadah yang disesuaikan menurut kebutuhan, minat, dan kesanggupan tingkat usia mereka.
- 4. Menyediakan ajaran Alkitabiah tambahan. Kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam kelas dapat ditekankan kembali dalam pengalaman ibadah. Ajaran Alkitab di Sekolah Minggu disesuaikan dengan tingkat usia pelajar, mengapa tidak membuat demikian juga dengan aktivitas ibadah kita? Dalam kebaktian ibadah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat tingkat usia, maka pikiran para pelajar dapat diangkat sampai ke segi pandangan Allah, hati mereka dirayu untuk membalas kasih-Nya yang besar, dan kemauan mereka ditantang membuat keputusan untuk menerima Dia.

Bagaimana Beribadah

Setiap tingkatan umur memberikan kesempatan yang unik yang memimpin kepada ibadah.

- 1. Pra Sekolah
 - Kelas Bayi dan Kelas Kanak-kanak sangat peka terhadap suasana rohaniah. Mereka dapat dipimpin ke arah ibadah melalui perasaan kagum dan takjub. Manfaatkanlah pengalaman ibadah yang timbul dengan spontan. Rancangkanlah saat-saat ibadah yang singkat dan sering selama jam Sekolah Minggu atau jam kebaktian anak-anak.
- 2. Pratama dan Madya Pikatlah hati anak-anak pratama melalui rasa terpesonanya dengan Allah, surga, dan kegemarannya akan hal-hal yang luar biasa. Anak-anak madya dapat dipikat melalui pendiriannya yang tinggi dan kegemarannya akan perbuatan kepahlawanan. Tolonglah mereka untuk mengerti bahwa Allah itu kudus, tetapi juga penuh kasih.
- 3. Remaja Para remaja bergumul dengan masalah gambaran tentang dirinya sendiri dan soal penerimaan di kalangannya. Dalam ibadah, mereka dapat belajar bahwa Allah menerima mereka sebagaimana mereka adanya dan menghargai kasih dan ibadah mereka. Kaum muda yang lebih tua terlibat dalam membuat keputusan hidup yang penting. Mereka dapat dipimpin untuk menemukan kehendak Allah melalui pengalaman ibadah secara berkelompok atau secara perorangan.

Unsur-Unsur Ibadah

Ada empat unsur dasar yang terlibat dalam ibadah, yaitu nyanyian, doa, nas Alkitab, dan penatalayanan. Unsur-unsur ini perlu digabungkan di dalam suatu pengalaman ibadah yang memenuhi tiga patokan ini:

- program yang dipersatukan,
- program vang beraneka ragam.
- program yang disesuaikan dengan tingkat usia.

Langkah-langkah yang tercakup dalam membangun suatu kebaktian ibadah adalah:

- Susunlah program itu di sekeliling suatu tema pokok.
- 2. Pilihlah satu tujuan yang menuntun ke klimaks perasaan dan keputusan.
- 3. Rencanakan untuk memenuhi keperluan dan minat khusus dari para peserta.
- 4. Pilihlah bahan yang disesuaikan dengan tiap tingkat umur.
- 5. Jalinlah pengajaran dan tanggapan kepada kebenaran.
- 6. Ciptakan suasana pengharapan.
- 7. Pakailah bahan yang sudah lazim dengan cara-cara yang beraneka ragam.
- 8. Pakailah sedikit-dikitnya satu unsur baru di dalam setiap kebaktian ibadah.
- 9. Rencanakan bersama dengan para pelajar, rencanakan untuk mengikutsertakan mereka.
- 10. Usahakan program itu agar luwes dan informal, tetapi teratur.
- 11. Bergantunglah kepada Roh Tuhan, mintalah pimpinan-Nya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Penerbit: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman: 390 - 292

Tips: Ketika Anak Anda Berkata Aku Tidak Mau ke Sekolah Minggu

"Setiap orang harus pergi Sekolah Minggu, Sekolah Minggu, Sekolah Minggu. Ibu, ayah, dan anak-anak, semuanya harus pergi Sekolah Minggu." Jika Anda membaca kalimat-kalimat lama ini, gambaran apa yang ada di dalam benak Anda? Ayah dan ibu bersama satu atau dua orang anak mereka dengan bahagia melangkah memasuki gereja? Seorang ibu yang berjuang seorang diri menyuruh anaknya untuk pergi ke gereja tepat waktu? Suatu perdebatan yang terus menerus terjadi antara seorang ibu dan anaknya yang memberontak dan setiap minggu selalu mengatakan, "Sekolah Minggu itu M-E-M-B-O-S-A-N-K-A-N?"

Bagaimanapun keadaan Anda, ada saatnya Anda sebagai orangtua atau guru dihadapkan pada keengganan anak untuk datang Sekolah Minggu. Bagi para orangtua, kejadian seperti ini bisa mulai terjadi di awal- awal tahun ketika Anda melepaskan rangkulan anak Anda yang sudah mulai belajar berjalan atau saat Anda mendengarkan rengekan keputusasaan yang biasa Anda dengar ketika Anda tergesa-gesa keluar dari ruang anak-anak di gereja. Kemudian, ketika anak Anda tumbuh, Anda bertanya-tanya bagaimana menanggapi anak Anda ketika mereka secara tidak diduga berkata, "Apakah hari Minggu ini kami boleh di rumah saja?" Para guru Sekolah Minggu pun juga merasakan saat-saat yang mengecewakan dan membuat mereka frustasi ketika mereka merasakan keengganan anak-anak untuk datang Sekolah Minggu.

Lalu, siapakah yang akan hadir di Sekolah Minggu? Semua orang! Berikut ini kami berikan beberapa tuntunan tentang bagaimana menjadikan ini bisa terjadi di keluarga ataupun kelas Anda.

1. Jangan Panik

Ketika pertama kali Anda mendengar teriakan, keluhan, atau pertanyaan seperti di atas. Ingatlah bahwa sentuhan yang lembut adalah pendekatan terbaik yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Seorang guru atau orangtua yang memperlakukan seorang anak yang enggan untuk pergi Sekolah Minggu dengan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan firman Tuhan atau dengan kemarahan, akan berisiko seperti yang dikatakan pepatah, "sekepal menjadi segunung". Fakta menunjukkan bahwa respon yang biasa-biasa saja malah akan lebih membantu dalam menyelesaikan masalah. Misalnya, sebagai orangtua Anda bisa menjawab, "Dalam keluarga kita, kita selalu merencanakan untuk Sekolah Minggu. Kamu tahu, ada satu hal yang sangat menarik ketika ikut Sekolah Minggu, yaitu bertemu dengan teman-teman. Siapa saja temantemanmu di Sekolah Minggu?"

Mengubah suatu keluhan menjadi suatu pernyataan yang positif adalah salah satu cara untuk meningkatkan antusias anak terhadap Sekolah Minggu. Bagi anak yang usianya lebih dewasa, mungkin diperlukan pendekatan-pendekatan yang hangat. "Saya tahu kamu tidak mau datang Sekolah Minggu saat ini. Tetapi

menurut saya, Sekolah Minggu merupakan cara yang tepat untuk tetap belajar tentang Firman Tuhan dan bagaimana Dia menghendaki kita untuk hidup. Jadi kita akan tetap ber-Sekolah Minggu."

2. Ambil Tindakan

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan bersama-sama oleh orangtua dan guru untuk menimbulkan antusiasme anak terhadap Sekolah Minggu. Orangtua bisa mengambil tindakan yang pertama, khususnya jika anak tidak bersekolah di sekolah yang sama dengan teman- teman Sekolah Minggunya, atau anak Anda adalah anak baru di Sekolah Minggu tersebut. Rencanakan untuk menyediakan waktu khusus agar bisa lebih mengenal anak-anak Anda. Dengan demikian, anak-anak akan merasa lebih nyaman di kelas. Undanglah anak lain atau keluarganya untuk makan malam atau pesta kebun. Bahkan akan sangat menolong pula untuk mengajak guru murid Anda mampir sebentar ke rumah Anda. Buatlah anak Anda menyadari bahwa Anda juga tertarik untuk mengetahui apa yang terjadi di kelasnya. Periksalah PR yang telah diselesaikan oleh anak Anda. Sediakanlah waktu untuk bisa bercakap-cakap dengan mereka dan menghafal ayat- ayat Alkitab bersama. Sebelum Sekolah Minggu dimulai, berdoalah bersama-sama agar Tuhan menolong setiap orang dalam keluarga Anda untuk bisa menikmati dalam belajar dan memuji Tuhan di gereja.

Mungkin, terkadang orangtua akan mendapati anak mereka tidak menikmati Sekolah Minggu karena faktor-faktor yang tidak bisa diubah. Anak Anda mungkin adalah satu-satunya anak perempuan di kelas yang semuanya anak laki-laki atau mungkin karena acara di kelasnya yang tidak bervariasi. Dalam keadaan seperti ini, yang pertama kali harus Anda lakukan adalah mengetahui perasaan tidak senang yang dirasakan oleh anak Anda. Dengarkan apa yang dipikirkannya tentang Sekolah Minggu. Kemudian Anda bisa menyarankan beberapa ide kepada anak Anda. Bisa juga Anda membantunya dengan menjadi sukarelawan (buatlah kegiatan-kegiatan khusus, mengingat sesuatu, menyapa, dll.) di kelas. Atau Anda dan anak Anda memutuskan untuk membuat pesta di rumah dan mengundang teman-teman sekelasnya. Doronglah anak Anda untuk mengundang seorang teman untuk mengikuti Sekolah Minggu dengannya. Sementara itu, berikan pengertian kepada anak Anda bahwa kelas itu mungkin bukan kelompok yang paling "menyenangkan" yang pernah ia ikuti. Sangatlah penting untuk memfokuskan pada hal-hal yang positif daripada faktor-faktor negatif. Seorang guru yang memperhatikan keenganan seorang anak untuk datang Sekolah Minggu bisa membicarakannya dengan anak tersebut atau dengan orangtua mereka untuk menemukan minat atau kemampuan khusus dari anak tersebut.

Merencanakan untuk mengadakan suatu kegiatan belajar dimana anak bisa menggunakan kemampuan mereka, akan membesarkan minat dan kecakapan yang dimiliki oleh anak tersebut. Mengadakan kelas di luar gereja (rumah Anda atau taman) akan menguatkan persahabatan di antara anak-anak, dan akan menolong untuk mengatasi perilakunya yang tidak memperhatikan.

3. Jadilah Contoh Mungkin tidak akan mengejutkan Anda bahwa perilaku dan tindakan orang dewasa dalam kehidupan anak akan memberikan pengaruh terbesar kepada perilaku anak terhadap Sekolah Minggu.

Keputusan-keputusan Anda sebagai orangtua adalah tanda-tanda bagi anak Anda bahwa Sekolah Minggu itu penting. Pola kehadiran dan pernyataanpernyataan yang konsisten mengenai Sekolah Minggu akan lebih mempengaruhi partisipasi anak Anda daripada hal-hal lainnya. Guru yang menunjukkan betapa mengasyikannya Sekolah Minggu itu dan menunjukkan perilaku yang mengasihi terhadap setiap anak akan mendapatkan respon yang positif di kelas mereka. Baik orangtua maupun guru, keduanya bisa mengalirkan antusiasme anak untuk ber-Sekolah Minggu dalam kehidupan anak.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber: Judul Buku: Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: I Don't Wanna Go to Sunday School

Penulis: Wes and Sheryl Haystead Penerbit: Gospel Light, USA, 1992

Halaman: 155 - 156

Mutiara Guru

Memandang tahun yang baru adalah bagaikan memandang sebuah buku yang kosong. Bagaimana rencana Anda untuk mengisinya?

Dari Redaksi Untuk Anda

Kolom Baru e-BinaAnak 2005

Tahun baru, sesuatu yang baru!

e-BinaAnak menambah satu kolom baru pada e-BinaAnak 2005. Kolom ini akan kami beri nama "KARYA ANDA".

Kolom KARYA ANDA merupakan sebuah kolom yang berisi tulisan-tulisan kiriman dari para pembaca e-BinaAnak. Anda dapat mengirimkan bahan kesaksian guru SM, bahan mengajar SM, kegiatan/aktivitas SM atau profil SM dimana Anda melayani. Kiriman Anda akan kami muat untuk menjadi berkat bagi para pembaca yang lain. Untuk setiap kiriman Anda kami akan mengeditnya agar dapat memberi hasil yang maksimal kepada pembaca. Silakan kirimkan KARYA ANDA ke ==> karya-anda@sabda.org Partisipasi Anda pasti akan memberikan banyak berkat bagi rekan- rekan pelayan anak lainnya, dan membawa kemajuan bagi dunia pelayanan anak. Jika ada pertanyaan, saran, kritik, dan ide lainnya, silakan kirimkan ke ==> staf-binaanak@sabda.org

Tim Redaksi

e-BinaAnak 211/Januari/2005: Ibadah Keluarga

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Ibadah keluarga itu penting. Mengapa? Sebab dalam kebaktian tersebut, hubungan setiap anggota keluarga akan dibangun semakin erat di dalam Tuhan. Selain itu, dengan adanya ibadah keluarga, kerohanian anak akan dibangun dalam fondasi yang benar. Tidak benar jika pembinaan rohani anak-anak hanya diserahkan pada guru agama di sekolah atau guru SM-nya, karena bimbingan rohani di SM tidak dapat dilakukan secara personal dan terus menerus. Ibadah keluarga jika dikenalkan sedini mungkin kepada anak akan memberi manfaat yang besar, khususnya ketika nanti menginjak dewasa.

Edisi e-BinaAnak minggu ini akan membahas tentang pentingnya arti ibadah keluarga. Sajian kami ini akan menolong guru-guru SM untuk memberikan pengertian yang benar kepada anak tentang ibadah keluarga dan juga bahan ini dapat menjadi pembahasan menarik untuk didiskusikan dalam pertemuan dengan orang tua murid. Selain Artikel dan Tips, kami juga menyajikan Bahan Mengajar yang dapat Anda bagikan kepada orang tua anak-anak SM Anda.

Selamat beribadah bersama keluarga Anda!

Tim Redaksi

"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." (Ulangan 6:6-7)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ulangan+6:6-7 >

Artikel: Ibadah Keluarga

Makna Ibadah Keluarga

Seorang dekan Fakultas Sosiologi di Universitas Haver, Dr. Pitirin Sorokin, menemukan bahwa keharmonisan keluarga berhubungan erat dengan ibadah keluarga. Keluarga yang setiap hari mengadakan kebaktian doa, persentasi perceraian terjadi hanya 15 dibanding 1000. Kebaktian keluarga yang sukses memberi sumbangsih yang besar terhadap pembinaan hubungan keluarga dan kerohanian anak.

Alasan Untuk Mengadakan Kebaktian Keluarga

1. Bimbingan Keluarga

Membina kehidupan rohani anak, bukan hanya bersandar pada waktu satu minggu sekali di Sekolah Minggu. Pembinaan dalam keluarga jauh lebih penting dan berpengaruh ketimbang yang diberikan oleh gereja.

2. Tanggung Jawab

Alkitab menegaskan tentang tanggung jawab keluarga. Seorang ayah sebagai kepala keluarga, harus lebih bertanggung jawab dalam mendidik anak. Musa mengajarkan kepada orang Israel, "Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu" (Ulangan 6:6-9). Ayat itu jelas memberitahukan bahwa pendidikan agama merupakan tanggung jawab keluarga dan harus dilakukan setiap hari.

3. Pengajaran dari Orangtua

Bila orangtua secara serius ingin membekali kehidupan rohani anak, haruslah disampaikan secara terencana dan teratur. Pelajaran kebenaran harus disusun dengan sistematis, jangan hanya asal terima dari pendeta atau guru Sekolah Minggu.

4. Meningkatkan Komunikasi

Pada zaman ini, kesibukan dan ketegangan mewarnai kehidupan keluarga. Waktu untuk berkumpul dengan seisi rumah sangat sulit ditetapkan. Oleh karena itu, ibadah keluarga merupakan jembatan untuk menghubungkan seluruh keluarga masuk dalam komunikasi rohani.

Kegagalan Ibadah Keluarga

1. Biasa Dibatalkan

Bila sudah terbiasa suka membatalkan waktu untuk mengadakan ibadah keluarga karena suatu alasan, maka akan sulit untuk diwujudkan kembali.

2. Suasana Mati

Suasana ibadah terlalu rutin dan tidak menarik sehingga, keluarga menjadi bosan.

3. Menyelewengkan Tujuan

Saat ibadah keluarga sering digunakan sebagai kesempatan untuk menghukum anak, "Mengapa hari ini kamu bertengkar dengan kakak" dan lain-lain. Atau menggunakan Alkitab untuk menghakimi, orangtua membacakan dulu ayat Alkitab sebelum menegur anak. Oleh karena suasana seperti itu, anak selalu menghindar untuk beribadah.

4. Kurang Mengikutsertakan

Jika ayah dan ibu yang terus memimpin, dan anak tidak diberi kesempatan, maka anak merasa kebaktian itu tidak ada sangkut pautnya dengan dia dan tidak berminat lagi untuk mengikuti ibadah keluarga.

5. Menuntut Terlampau Tinggi

Ada keinginan yang terlampau tinggi atau waktu ibadah terlalu lama. Masingmasing sudah terlalu disibukkan dengan acara sendiri. Belum lagi daya tarik acara televisi yang menarik. Semuanya dirasakan begitu banyak rintangan, sehingga akhirnya ibadah keluarga tidak dapat dilaksanakan.

Usulan Tentang Ibadah Keluarga

1. Menyadari Prinsip yang Utama

Ibadah keluarga yang baik harus mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Alkitab : Firman Allah sebagai pedoman dan kekuatan dalam kehidupan keluarga.
- b. Doa: Berbicara dengan Allah dan menyerahkan segala beban.
- c. Berbagi rasa: Dalam suasana komunikasi yang indah semua merasakan, senang sama dicicipi sulit sama ditanggung.
- 2. Mengingat Kebutuhan Anak Sesuai dengan Usia

Anak yang masih kecil perlu gambar-gambar dari kisah di dalam Kitab Kejadian atau riwayat Yesus pada keempat Injil. Sedangkan bagi anak yang agak besar boleh masuk ke dalam pengajaran pada bagian Kitab Kisah Para Rasul, Surat kiriman Paulus dan Kitab sejarah.

3. Memiliki Tekad yang Bulat

Seisi rumah bertekad untuk memilih waktu yang tepat dan menjadikannya sebagai yang diutamakan. Bila waktunya tidak tepat, dapat diubah daripada ditiadakan. Atau bila semua sibuk, tetapkan waktu satu minggu satu/dua kali daripada selalu dibatalkan.

4. Metode Penyelidikan Alkitab

Gunakan berbagai metode dalam menyelidiki Alkitab, misalnya dengan membaca Alkitab terjemahan lain sebagai perbandingan. Atau menyelidiki para tokoh, mendengarkan kaset, menonton video rohani, atau boleh juga dipimpin secara bergilir.

5. Mengadakan Doa

Cara berdoa juga perlu bervariasi. Misalnya, dipimpin oleh satu orang, doa bersama, doa pendek sesuai dengan tema, membaca Mazmur sebagai doa, atau memberi kesempatan semua untuk berdoa, yang penting orangtua mengumpulkan pokok-pokok doa, lebih luas yang didoakan lebih puas jiwa yang mendoakan. Berdoa bukan hanya untuk keluarga sendiri, tetapi juga untuk gereja, para hamba Tuhan, pekerjaan Tuhan, teman sekolah, tetangga, dan lain sebagainya. Isi doa, di dalamnya termasuk doa syafaat, doa syukur, doa pengakuan dosa agar melalui doa, anak mengalami kesungguhan hidup dengan Allah.

6. Membagikan Pengalaman

Ciptakan suasana yang manis saat setiap orang menceritakan pengalaman dan perasaannya. Ingat bahwa ibadah itu bukan suatu ritual keagamaan, melainkan persekutuan keluarga dimana komunikasi yang indah sangat dibutuhkan.

7. Mengendalikan Waktu

Paling baik, waktu ditentukan tidak lebih dari 30 menit supaya tidak terasa jemu. Biarkan ibadah keluarga menjadi sesuatu yang dikenang oleh anak-anak sehingga mempengaruhi pertumbuhan rohani mereka. Sebenarnya banyak masalah keluarga dapat diselesaikan dengan mudah jika ada ibadah keluarga. Kristus harus menjadi kepala keluarga. Seluruh keluarga bersukacita mencari Tuhan, berdekat dengan Tuhan. Jika anak dibesarkan dalam keluarga semacam ini, pasti ia tidak akan menyimpang dari imannya, mengasihi dan melayani Tuhan sampai hari tuanya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak Penulis: Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000

Hal: 180 - 182

Bahan Mengajar: Ibadah: Dengan Membawa Hati Kita

Refleksi untuk Orangtua:

Dalam seluruh Kitab Suci, ibadah slalu ditempatkan dalam konteks kebutuhan kita untuk mengenal, mengakui, dan memuji Allah. Jadi, bukan hanya karena Allah ingin disembah, tetapi karena Allah ingin agar kebutuhan kita juga terpenuhi. Dalam ibadah yang benar, kita menghampiri Allah sambil membawa hati kita. Kita menaruhnya pada kaki-Nya, sambil mengerti dan percaya bahwa hati kita akan diterima, dihargai, dipelihara selamanya. Kita tidak diciptakan untuk merasa kecil dan kosong di hadirat Sang Pencipta. Allah mendorong kita untuk datang mendekat kepada-Nya dengan penuh keyakinan dan kelayakan.

Dalam ibadah, kita mengangkat suara dengan penuh sukacita, melalui nyanyian dan pujian. Kita memasuki hadirat Allah dengan doa dan permohonan. Firman yang disampaikan menarik kita ke dalam pelukan Allah. Dalam bersukacita atas segala karunia-Nya, kita mengembalikan bagian Allah. dan kehadiran Kristus semakin nyata dalam acara baptisan dan Perjamuan Kudus sehingga keheningan menyelimuti kita dan menggetarkan emosi kita.

Namun, ibadah tidak dapat dibatasi atau didefinisikan dalam satu tindakan pada suatu saat saja. Sekalipun kita tidak sedang berkumpul dalam ibadah secara formal, kita tetap dapat menyembah Allah melalui sikap dan cara hidup kita. Kita memandang tubuh kita sebagai bait Allah yang kudus sehingga kita menghargainya. Demikian pula, hal itu kita praktikkan dalam tindakan kita satu terhadap yang lain, sehingga damai sejahtera menjadi inti ibadah kita. Kita dipanggil untuk menjadi penyembah-penyembah Allah, yang bersukacita karena diciptakan untuk itu.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga:

Ketika sesuatu yang luar biasa indah terjadi, rasanya kita ingin menyanyi, menari, tersenyum, dan tertawa! Bahkan orang dapat menangis karena terlalu bahagia. Rasanya kita ingin menggenggam tangan seseorang lain dan berkata, "Dengar, ini sangat luar biasa! kamu pasti tidak percaya!" Kita berterima kasih kepada orang yang membuat hal luar biasa itu terjadi dengan cara memeluknya, menelponnya, atau menulis surat kepadanya.

Allah meciptakan kita, dunia serta segala yang ada di dalamnya. Allah ingin kita bahagia, dikasihi, dan dipelihara. Allah tak akan pernah meninggalkan kita sendiri dan akan menolong kita menjalani masa-masa yang sukar. Allah itu baik! Bukankah itu perlu dirayakan? Setiap hari Minggu, kita berkumpul dengan teman-teman dan keluarga untuk merayakan hal itu dan kita menyebutnya ibadah. Tetapi kita juga dapat melakukan ibadah setiap hari.

Lihatlah ke sekeliling dan pikirkanlah hal-hal yang paling kamu sukai lalu bersyukurlah kepada Allah atas semua itu. Nyatakanlah kebaikan kepada orang lain dan

bersyukurlah kepada Allah atas orang- orang luar biasa dalam hidupmu. Berikan kembali cinta kasih dan perhatian yang kamu terima dari keluargamu. Ceritakan pada orang lain tentang kasih Allah yang mengagumkan, itulah cara kita beribadah kepada Allah. Hanya Allah yang layak disembah. Tak seorang pun, di mana pun dan kapan pun dapat dan mau mengasihi kita sedemikian dalam dan memberikan kita begitu banyak seperti Allah.

Pelajaran:

Hari 1: Ibadah Dalam Hidup Sehari-Hari

Keluaran 20:1-17

- 1. Kesepuluh perintah Allah ini merangkum tanggung jawab kita terhadap Allah dan terhadap sesama kita. Manakah perintah yang berbicara tentang hubungan antara Allah dan diri kita? dan mana yang berbicara tentang hubungan kita dan sesama.
- 2. Manakah perintah yang kamu anggap paling sukar untuk dilakukan?

Hari 2: Perintah Untuk Beribadah

1Tawarikh 16:1-13; 23-26

Untuk mengetahui lebih banyak tentang tabut perjanjian, bacalah Keluaran 25:10-22. Tabut perjanjian amat penting bagi umat Tuhan yang hidp berpindah-pindah itu. Karenanya tabut tersebut selalu diusung oleh orang-orang yang ditunjuk secara khusus selama bangsa Israel dalam perjalanan.

- 1. Apakah tugas utama imam-imam Lewi?
- 2. Tuliskan tata cara ibadah di gereja Anda. Mengapa bagian-bagian yang berlainan ini dimasukkan dalam ibadah? Manakah bagian yang paling berarti bagi Anda?

Hari 3: Sembahlah Tuhan

Mazmur 96

- 1. Bagaimana dunia ini akan dihakimi?
- 2. Secara bergiliran, ungkapkan apa yang paling kamu kagumi tentang Allah!

Hari 4: Iblis Mencobai Yesus

Matius 4:1-11

- 1. Apa kesamaan yang terdapat dalam setiap tanggapan Yesus kepada iblis?
- Apa yang kamu pakai untuk bertahan dalam pencobaan?

Hari 5: Kita Adalah Bait Allah

1Korintus 3:16-17

- 1. Pada masa lalu, bait Allah diartikan sebagi tempat kediaman Allah. Bagaimana bacaan Alkitab di atas mengubah pemahaman kita tentang di mana kita dapat menemukan Allah?
- 2. Dengan cara apa saja kamu memelihara Bait Allah?

Hari 6: Yesus Kristus Adalah Tuhan

Filipi 2:5-11

- 1. Menurut ayat-ayat ini, dua kata apakah yang menggambarkan keberadaan Yesus sebagai manusia?
- 2. Dua kata apakah yang akan kamu pakai untuk menggambarkan dirimu sendiri, dan mengapa?

Bahan diedit dari sumber: Judul Buku: Belajar Bersama Penulis: Janice Y. Cook

Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman: 143 - 145

Tips: Memadukan Ibadah Gereja ke Dalam Ibadah Keluarga

Berikut ini beberapa saran praktis untuk memadukan ibadah gereja ke dalam kegiatan keluarga Anda sehari-hari.

- 1. Mulailah percakapan waktu makan malam pada hari Minggu dengan suatu pertanyaan, pembenaran, atau kurang setuju sehubungan dengan khotbah pendeta pada pagi harinya.
- Carilah ayat-ayat Alkitab sebagai pendukung untuk dibacakan dalam kebaktian keluarga setiap hari dengan didahului, "Aku telah memikirkan pemberitaan Firman oleh pendeta atau pelajaran Sekolah Minggu"
- Berikan kesaksian pribadi kepada keluarga mengenai bagaimana khotbah, nyanyian, atau ayat Alkitab dalam kebaktian ibadah itu yang mengingatkan kembali saat menghadapi suatu keputusan, menghadapi krisis atau pencobaan.
- 4. Hubungkan kebenaran yang diberitakan dalam ibadah dengan peristiwa atau krisis moral zaman sekarang waktu Saudara menonton televisi atau membaca surat kabar.
- Letakkan tulisan nats Alkitab yang dipakai dalam khotbah hari Minggu atau dalam pelajaran Sekolah Minggu untuk dibacakan bersama sebelum doa pengucapan syukur waktu hendak makan, atau nyanyikan bersama-sama satu bait lagu yang dinyanyikan dalam kebaktian ibadah hari Minggu.
- Berilah nasihat kepada keluarga, "Dalam setiap kebaktian ibadah aku menemukan suatu hal yang dapat menolongku, meskipun kebaktian itu terasa membosankan dan semua orang muram. Hari ini, misalnya, aku merasa tertolong oleh"

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen

Judul Artikel Asli: Ibadah Keluarga Penulis Artikel: David McKenna

Penerbit: Kerjasama antara Gandum Mas, Malang; Kalam Hidup, Bandung; Lembaga

Literatur Baptis, Bandung; dan YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman: 581

Mutiara Guru

Ibadah membentuk nilai-nilai supaya kita tahu ke mana kita pergi dan bagaimana kita dapat sampai ke sana. - Robert Webber -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: kade antara jaya <kantaraja@>

- >Salam Kasih Tuhan Yesus
- >Saya senang sekali medapat selembar fotocopy mengenai BinaAnak, dan
- >saya ingin lebih banyak tahu bagaimana melayani anak didalam Tuhan
- >Yesus. Bagaimana caranya saya dapat ikut bergabung dalam milis ini
- >atau saya berlangganan berita mengenai BinaAnak.
- >Terima kasih Tuhan memberkati pelayanan ini
- >Salam Kasih Tuhan
- >Kade Antara Jaya

Redaksi:

Puji Tuhan untuk berkat yang sudah Anda dapatkan dari buletin e-BinaAnak. Kami sudah mendaftarkan Anda sebagai anggota e-BinaAnak, dan setiap hari Rabu Anda akan menerima kiriman publikasi ini di mailbox Anda. Harapan kami, e-BinaAnak dapat terus menjadi berkat agar Anda bisa terlibat lebih aktif dalam pelayanan anak dan nama Tuhan semakin dimuliakan.

e-BinaAnak 212/Januari/2005: Ibadah **Pribadi**

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus.

Ibadah pribadi, atau yang lebih sering disebut dengan waktu teduh, tidak hanya penting dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak pun sebenarnya perlu dilatih untuk mulai melakukan saat teduh. Waktu teduh merupakan makanan rohani yang akan membuat hubungan kita sehat dengan Bapa kita yang ada di surga. Jika anak-anak Sekolah Minggu (SM) merasa dan mengalami hubungan yang sehat dengan Allah Bapanya, maka sebagai guru SM kita tahu bahwa pelayanan kita telah memberi dampak yang berarti bagi hidup anak-anak SM kita.

IBADAH PRIBADI merupakan topik yang akan kita ulas pada edisi minggu ini. Artikel yang kami sajikan akan menjelaskan pentingnya waktu teduh dan mengapa kita harus melakukannya. Sajian artikel ini bukan hanya ditujukan bagi Anda saja sebagai guru SM, tapi pelaiaran yang Anda dapat dari artikel ini perlu Anda bagikan kepada anakanak atau murid-murid SM Anda. Selain itu, Kolom Tips akan memberikan petunjukpetunjuk penting tentang dasar mengajarkan anak SM untuk bersaat teduh. Sajian terakhir adalah Bahan Mengajar. Dengan bahan ini Anda dapat memberikan contoh kepada anak-anak SM Anda bagaimana melakukan saat teduh. Nah, itulah yang akan kami sajikan kepada Anda. Harapan kami, seluruh sajian ini menjadi berkat bagi Anda dan anak-anak SM yang Anda layani.

Selamat bersaat teduh!

Tim Redaksi

"Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku." (Yeremia 29:13-14a)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yeremia+29:13-14 >

Artikel: Waktu Teduh Bersama Tuhan

Apakah Saat Teduh Itu?

Saat teduh terdiri dari tiga hal pokok:

Saat untuk bersekutu secara pribadi dengan Allah.

Dua orang saling menjalin persahabatan. Bagaimana mereka dapat mengenal satu sama lain? Dengan menghabiskan waktu berdua. dan beberapa waktu terbaik dalam persahabatan mereka adalah pada saat mereka menghabiskan waktu berdua saja. Untuk dapat mengenal Kristus, sama juga seperti Anda menjalin persahabatan atau menikah dengan menghabiskan waktu bersama dengan dengan Dia.

"Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah." (Mazmur 42:2)

"Mazmur Daud, ketika ia ada di padang gurun Yehuda. Ya Allah, Engkaulah Allahku, aku mencari Engkau, jiwaku haus kepada-Mu, tubuhku rindu kepada-Mu, seperti tanah yang kering dan tandus, tiada berair." (Mazmur 63:2)

Secara keseluruhan, tujuan hidup orang Kristen adalah untuk mengenal Yesus Kristus, seperti disebutkan Rasul Paulus dalam Filipi 3:10, "Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya."

Tanpa persekutuan pribadi dengan Yesus Kristus, kita kehilangan poin besar sebagai orang Kristen. Namun, dengan persekutuan tersebut, kita dapat mengenal Kristus secara pribadi, dengan cara yang lebih intim.

Saat dimana Tuhan berbicara kepada Anda mengenai hidup Anda.

Sepanjang hari Anda sibuk di sekolah, tempat bekerja, ataupun di rumah -- dari kelas ke kelas, janji ke janji, teman ke teman, pekerjaan rumah ke pekerjaan rumah, dan akhirnya Anda lelah dan kehabisan tenaga.

Apakah Anda jarang duduk dan memandang jujur pada diri sendiri? Apakah Anda jarang mengevaluasi hidup Anda untuk menemukan siapa sebenarnya Anda?

Saat teduh bersama dengan Tuhan membiarkan Anda melihat diri Anda sendiri melalui pandangan Yesus.

Saat teduh bukanlah saat untuk menyiapkan pelajaran, berangan- angan, atau membaca surat kabar. Saat teduh adalah saat ketika Allah menunjukkan kepada Anda betapa perlunya Anda menjadi seperti Yesus -- Allah menunjukkan dosa-dosa dalam hidup Anda, membantu Anda mengakui dosa-dosa tersebut, dan memberikan kekuatan kepada Anda untuk melakukan sesuatu. Setelah itu, ketika Anda melihat diri Anda

sendiri dengan terang firman-Nya, Anda dapat melihat bagaimana Anda menjadi seperti Yesus.

Mazmur 139:23-24 berkata, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!"

Saat untuk menyerahkan hari kepada Tuhan.

Pikirkan tentang segala sesuatu yang akan terjadi pada hari itu - - tes, pesta, janji, berbelanja, latihan sepakbola, berlatih musik, bertemu dengan seseorang. Serahkanlah semuanya itu kepada Kristus dan percayakan kepada-Nya untuk menjaganya.

Amsal 3:5-6 mengatakan, "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka la akan meluruskan jalanmu."

Di pagi hari ketika Anda bangun, serahkan hidup Anda pada hari itu kepada Kristus. Lukas 9:23 berkata, "Pikullah salibmu setiap hari." Itu berarti bahwa Anda menyerahkan segala keinginan Anda sehingga la dapat tinggal selamanya di dalam Anda.

Mengapa Harus Bersaat Teduh?

Karena Tuhan menginginkan persekutuan dengan kita.

Hal ini merupakan suatu pemikiran yang mengejutkan! Tuhan yang menciptakan bintang-bintang, lautan, semut, dan bayi yang sehat, menjadi kepuasan dan kesenangan bagi kita! Hal itu hampir begitu susah untuk dimengerti!

Seringkali kita membaca Injil dan berdoa hanya karena keharusan atau kewajiban. Hal tersebut tidak sebanding dengan kebenaran bahwa Tuhan menginginkan kita untuk membaca firman-Nya dan berbicara kepada-Nya sehingga kita mempunyai persekutuan dengan- Nya. Alangkah sangat berbedanya!

Yohanes 4:23 membantu kita untuk melihat lebih jauh. "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah- penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian."

Karena Yesus berhak menerima perhatian kita

Adalah penting bagi Anda untuk menyadari harga hubungan Anda dengan Kristus. Ia mengorbankan hidup-Nya. Ia mencurahkan darah- Nya. Ia telah dipaku untuk sebuah perpecahan, tersiksa karena disalib oleh orang Romawi. Mengapa? Karena Ia peduli kepada Anda dan Ia ingin mengenal Anda!

la berhak mendapat perhatian Anda! Alihkan pandangan Anda dari diri sendiri dan fokuskan pandangan Anda kepada-Nya. Ia lebih berharga dari segala pujian, penyembahan, cinta, dan hidup Anda.

Fokuskan diri Anda kepada-Nya setiap hari dalam saat teduh.

Karena saat teduh berguna untuk suatu hubungan yang penting dan bertumbuh dengan Kristus.

Berapa kali hal ini terjadi kepada Anda? Saat Anda pergi berkemah, atau ke suatu seminar, atau ke suatu KKR dan Anda memberikan hidup Anda kepada Kristus (atau Anda memberikannya kembali kepada-Nya). Anda adalah salah satu dari "angsa kecil cerdik yang mengambil tempat orang lain" semuanya berakhir, atau Anda menjadi menangis. Anda terbang tinggi seperti sebuah layang-layang tetapi dua hari sampai enam bulan berikutnya -- Anda terjatuh. Tiba-tiba, Anda jatuh tak berdaya. Kemudian Anda mulai berpikir: Yesus Kristus tidak melakukan apa-apa. Kemudian secara spiritual Anda menjadi kering sampai Anda mengikuti perkemahan, seminar, atau KKR berikutnya.

Masalahnya adalah Anda tidak membangun hubungan dengan Kristus SETIAP HARI.

Yesus setiap hari membutuhkan persekutuan dengan Bapa-Nya. Hal ini ditunjukkan di dalam Markus 1:35, "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, la bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana."

Yesus kerapkali mempunyai waktu pribadi kepada Bapa-Nya. Jika hal itu begitu penting untuk Yesus, itu berarti lebih penting lagi bagi kita.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Time Alone With God

Judul Artikel Asli: Getting Ready For Time Alone With God

Penulis: Barry ST. Clair

Penerbit: Reach Out Ministries, Avondale, GA 1981

Halaman: 1-3

Bahan Mengajar: Waktu Teduh

Bahan mengajar berikut ini berupa artikel ringan mengenai waktu teduh untuk disampaikan kepada anak ataupun murid Anda, atau jika mereka dari Kelas Besar, maka bisa Anda berikan untuk mereka baca sendiri.

Waktu teduh adalah suatu waktu tertentu (kira-kira 15 meint) yang kita pakai untuk duduk tenang, membaca Alkitab, dan berdoa. Ini adalah waktu yang khusus. Pada waktu ini, kita mendengarkan Allah berbicara kepada kita melalui Alkitab, dan kita berbicara kepada Allah melalui doa. Maukah kamu mempunyai hubungan yang dekat dengan Allah? Bisa mendengar suara Allah? dan Allah mendengarkan doamu? Kalau mau, mulailah mengadakan waktu teduh. Bagaimana caranya? Ikuti beberapa petunjuk di bawah ini.

- 1. Sediakan sebuah Alkitab Bahasa Indonesia yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kalau belum punya, mintalah papa dan mama untuk membelikan satu untukmu. Atau, kamu mulai menabung untuk membeli Alkitab. Lebih baik kalau Alkitabmu ada indeksnya (yaitu petunjuk untuk mencari nama kitab secara cepat). Misalnya kalian ingin mencari Kitab Nahum, di indeks kalian cari yang ada tulisan NAH. Buka di situ, itulah Kitab Nahum.
- 2. Atur satu waktu yang cocok untuk waktu teduh. Kalau kamu sekolah siang, kamu dapat melakukan waktu teduh pada pagi hari. Misalnya pilih dari pukul 07.00 -07.15. Kalau mungkin, beritahukan papa, mama, kakak, dan adik bahwa kamu mau pakai waktu itu buat doa dan baca Alkitab, jadi mereka tak mengganggu waktu teduhmu. Kalau kamu sekolah pagi, pakailah saat setelah bangun dari tidur siang untuk berwaktu teduh. Atau kalau ada les, pakai waktu teduh malam hari pukul 19.00 - 19.15 misalnya.
- 3. Cari tempat yang agak tenang dan tidak berisik. Misalnya di kamar tidurmu (tapi jangan di ranjang, nanti kamu ketiduran). Jangan menghidupkan radio atau tape. Kalau tidak punya kamar sendiri, kalian bisa pakai teras rumah, di halaman belakang, di garasi, atau di mana saja. Pokoknya tempat yang tenang. Tapi kalau rumahmu memang gaduh dan berisik, jangan kuatir. Mintalah Tuhan menolongmu untuk tenang dan bisa berkonsentrasi, sehingga kamu dapat membaca Alkitab dan berdoa dengan baik.
- 4. Tetapkan bagian Alkitab yang mau dibaca. Misalnya, bacalah mulai dari Matius. Setiap hari kamu baca satu bagian secara berurutan. Jangan meloncat-loncat. Juga jangan pada saat mau waktu teduh baru cari ayat mana yang akan dibaca. Atau kamu bisa memakai buku penuntun saat teduh untuk anak-anak.
- 5. Mulailah waktu teduh dengan berdoa. Ucapkan terima kasih kepada Tuhan yang memberi Alkitab firman Tuhan. Mintalah Tuhan menolongmu untuk bisa mengerti firman Tuhan, tidak mengantuk, dan bisa konsentrasi. Mohon Tuhan menjauhkan berbagai gangguan dan suara berisik sehingga kamu dapat membaca Alkitab dan merenungkannya dengan tenang dan teduh.
- 6. Setelah berdoa, bacalah bagian Alkitab yang telah ditentukan. Misalnya mulai dari Matius 1:1-25. Pertama-tama, bacalah seperti biasa. Kemudian sekali lagi

baca dengan perlahan sambil merenungkan firman Tuhan yang kamu baca itu. Dalam merenungkan firman Tuhan itu, kamu bisa menjawab pertanyaanpertanyaan, seperti:

- a. Ajaran penting apakah yang harus saya ingat dari bagian ini?
- b. Larangan, nasihat, atau perintah apakah yang harus saya patuhi?
- c. Apakah Tuhan menegur dosa-dosa saya melalui bagian Alkitab yang saya baca itu? Kalau ada, mintalah Tuhan mengampuni.
- d. Apakah ada janji-janji Tuhan yang harus saya jadikan sebagai pegangan hidup?
- 7. Setelah membaca dan merenungkannya, berdoalah sekali lagi. Minta Tuhan membantumu menerapkan firman Tuhan yang telah kamu baca itu. Juga nyatakan tekadmu kepada Tuhan untuk sungguh-sungguh mau menjalankan kehendak Tuhan. Dengan demikian, bukan saja kamu mengerti akan firman Tuhan, tetapi juga dapat kamu laksanakan dalam hidupmu sehari-hari.
- 8. Terakhir, hafalkan satu ayat dari bagian yang kamu baca. Satu ayat yang bagus dan kamu senangi (misalnya ayat 21 tadi). Lebih baik kamu menulis ayat itu pada secarik kertas kecil yang dapat dibawa atau dikantongi. Sepanjang hari, kamu bisa membaca ulang dan menghafalkan ayat itu. Dengan demikian, kamu pasti dapat menghafalnya di luar kepala. Bayangkan, satu bulan menghafal 30 ayat! Setahun sudah 365 ayat. Karena itu mulai segera waktu teduh, jangan ditundatunda.

Bahan diedit dari sumber: Nama Majalah: KITA Edisi 12

Penerbit: Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993

Halaman: 4-6

Tips: Melatih Anak Untuk Bersaat Teduh

tentang Allah.

Berikut ini adalah beberapa dasar yang diharapkan dapat membantu para orangtua Kristen ataupun guru SM dalam melatih anak untuk bersaat teduh:

- 1. Memperkenalkan anak-anak kita kepada kasih Allah, sehingga mereka mengenal Allah secara pribadi. Biasanya, seorang anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu yang "tidak kelihatan" dengan melihat pada suatu yang kelihatan. Mereka dapat lebih mudah memahami suatu cerita apabila kita memperlihatkan gambar-gambar atau alat peraga lainnya. Demikian pula, mereka akan lebih mudah belajar mengenal pribadi Allah dengan melihat kebergantungan orangtuanya pada Allah. Karena itu, penting sekali bagi para orangtua Kristen untuk sungguh-sungguh menjalani kehidupan kekristenan yang pantas agar anak-anak memiliki konsep yang benar
- Menerapkan Ulangan 6:6-9. Orangtua bertanggung jawab secara berulang-ulang mengajarkan kepada anakanak mereka tentang kasih, Pribadi, dan perintah Allah dalam setiap kesempatan. Ketika anak-anak kami masih balita, selama bertahun-tahun kami mengambil waktu setiap hari untuk menceritakan cerita-cerita bergambar dari Alkitab. Mereka tetap menikmati cerita-cerita ini, walaupun sudah berulangkali mereka mendengarnya. Anak-anak juga senang menghafalkan ayat-ayat Kitab Suci, dan bahkan memiliki kemampuan untuk menghafal ayat lebih dari yang kita perkirakan. Putri kami berhasil menghafal ayat pertamanya pada usia 2,5 tahun. Selain itu, banyak kejadian yang ada di sekeliling kita yang dapat dipakai untuk memperkenalkan Allah kepada anak-anak sesuai dengan pertambahan usia mereka.
- 3. Anak-anak meniru apa yang dilakukan oleh orangtua mereka. Ketika anak-anak melihat bahwa orangtua mereka memiliki persekutuan pribadi dengan Allah dalam doa dan renungan firman setiap hari, mereka juga memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh orangtua mereka. Orangtua yang terlibat langsung dengan pemeliharaan anaknya diharapkan dapat melihat kehausan ini dan memenuhinya pada saat yang tepat. Sejak usia dini, mereka dapat dilibatkan dalam ibadah keluarga yang dilakukan setiap hari.
- 4. Ibadah perlu dilakukan secara sederhana dalam waktu yang pendek sehingga mereka tidak menjadi bosan. Ketika anak mulai dapat membaca, ayah atau ibu dapat mendampingi mereka membaca dan merenungkan buku renungan harian mereka. Setelah anak-anak lancar membaca, mereka perlu diberi tanggung jawab untuk melakukannya sendiri. Saat ini banyak sekali buku- buku yang tersedia, yang dapat dijadikan bahan untuk renungan harian anak-anak.

Hal praktis yang dapat dilakukan dalam membimbing anak-anak melakukan saat teduh:

- 1. Pilih buku penuntun yang sesuai dengan kemampuan anak Anda. Buku dengan banyak gambar berwarna yang menarik cocok untuk anak-anak yang masih kecil, sementara buku dengan kata-kata yang sederhana cocok untuk anak yang sedang belajar membaca.
- 2. Pilih buku penuntun yang sesuai dengan program bimbingan rohani yang Anda rencanakan.
- 3. Untuk anak-anak yang masih sangat kecil atau belum lancar membaca, buatlah cerita menarik yang mengacu pada gambar yang terdapat dalam buku penuntun.
- 4. Bimbinglah anak-anak untuk menemukan hal praktis yang akan mereka terapkan dalam kehidupan.
- 5. Doronglah anak-anak untuk membagikan apa yang mereka dapatkan dalam saat teduh.
- 6. Bangkitkan semangat dan minat anak-anak yang sedang turun dengan memberikan pujian, dorongan, ajakan, dan pengertian.
- 7. Sedapat mungkin, hindari tindakan ancaman untuk memaksa anak melakukan saat teduh.
- 8. Tunjukkan kesiapan Anda untuk membantu mereka. Relakan beberapa menit dari waktu Anda untuk menunjukkan dukungan bagi mereka dalam melakukan hal ini. Ini akan meneguhkan keyakinan anak-anak bahwa saat teduh adalah bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan diedit dari sumber:

Nama Majalah : getLife! Edisi 05

Penulis Artikel: Daniel dan Lydia Kurnia

Penerbit: Yayasan Pelita Indonesia, Bandung, 2004

Halaman: 57

Karya Anda: Profil SM GKAI Betlehem

PROFIL SM GKAI BETLEHEM

Kiriman: Deflinda Fedora < linda@>

Nama Gereja : GKAI Betlehem

Alamat : Selorejo, Karanganyar -- Surakarta

: 21 Juli 2000 Terbentuk

Jumlah seluruh murid: 25

Kelas Kecil : Balita - 2 SD (12 anak) Kelas Besar : 3 SD - 6 SD (13 anak)

: Ketua, Bendahara, Sekretaris merangkap Acara Pengurus

GSM : 4 orang guru tetap, dibantu mahasiswa/i sebuah sekolah teologi.

SM ini bukan tergolong SM yang besar dengan jumlah murid yang beratus-ratus, karena GKAI Betlehem sendiri hanya sebuah gereja kecil di sebuah desa kecil yang hanya memiliki anggota kurang dari 20 KK. Walaupun kecil, Tuhan bekerja secara luar biasa dalam SM kami. Kami dapat memiliki keterikatan hati dengan murid-murid kami. Anak-

anak pun memiliki ikatan kasih yang kuat sekali antara satu dengan lainnya. Memang tetap saja ada 2 - 3 anak yang bisa dibilang agak "bandel", tetapi berkat hikmat dari Dia, kami dapat tetap sabar dalam membimbing mereka :) Saat mengajar, kami tidak pernah membuat atau menggunakan alat peraga yang mahal, tetapi kami membuat sendiri dari alam, memakai papan tulis, atau memakai bahasa tubuh yang dapat menarik perhatian anak. Ibadah SM di mulai setelah pendeta kami mendoakan murid-murid di altar gereja bersamaan dengan doa pembukaan ibadah umum.

Masyarakat di sekitar gereja kami 80% belum mengenal Yesus. Kami khawatir jika pendekatan kami ke anak-anak mereka akan memicu hal- hal negatif. Oleh karena itu pendekatan yang kami lakukan tidak dengan menginjili secara langsung, tetapi dengan menunjukkan sikap kasih kepada anak-anak kecil yang belum mengenal Yesus di sekitar gereja kami. Saat ibadah, anak SM kami selalu bernyanyi dengan suara lantang dan penuh sukacita, tidak jarang anak-anak lain di luar kelas SM mengintip dari jendela dengan mata yang penuh ingin tahu apa yang sedang dilakukan dalam kelas tersebut. Sekali dua kali kami mengajak mereka untuk masuk saja, tetapi mereka tidak mau. Karena takut akan respon masyarakat, kami membiarkan saja mereka melihat ibadah kami dari jendela dan pintu kelas yang selalu kami biarkan terbuka lebar.

Mohon dukungan doa dari rekan-rekan semua agar SM kami yang kecil ini dapat menjadi berkat besar bagi anak-anak lain yang belum mengenal Yesus. Ini kerinduan kami. Terima kasih jika profil SM kami dimuat di e-BinaAnak, walaupun bisa dikatakan tidak terlalu luar biasa.

[Redaksi:

Sekali lagi kami umumkan, Kolom Karya Anda merupakan kolom baru e-BinaAnak. Kirimkan tulisan Anda mengenai apa saja seputar pelayanan anak. Kami akan mengeditnya dan memuatnya pada kolom ini. Silakan kirimkan ke ==> karyaanda@sabda.org] -

Mutiara Guru

Ibadah yang sejati, yaitu mendatangkan kesenangan bagi Allah, terjadi bila Anda memberi diri Anda sepenuhnya kepada Allah.

e-BinaAnak 213/Januari/2005: Ibadah Gereja

Salam dari Redaksi

Salam kasih.

Tidak jarang orangtua terpaksa membawa anak-anak mereka mengikuti kebaktian orang dewasa, karena gereja tidak menyediakan kelas Sekolah Minggu pada saat jam kebaktian. Dalam keadaan seperti ini, orangtua dan guru SM seharusnya dapat menggunakannya sebagai kesempatan untuk mengajarkan anak mengenai arti ibadah gereja dan juga tentang gereja sebagai keluarga. Itu sebabnya, sebagai bagian terakhir dari tema "MENGAJARKAN ANAK MENGENAI ARTI PENTINGNYA SEBUAH IBADAH", kita akan membahas topik IBADAH GEREJA.

Kolom Artikel dan Tips, akan menjelaskan kepada Anda bagaimana menolong anak memiliki pengenalan yang benar tentang ibadah gereja dan sikap yang tepat dalam ibadah gereja. Untuk Kolom Bahan Mengajar, Anda akan disuguhi dengan kuis yang sangat cocok dengan tema yang sedang kita bahas, yaitu seputar tempat-tempat ibadah dalam Alkitab. Kiranya seluruh sajian bulan ini menjadi motivasi bagi Anda dan anak-anak yang Anda layani, untuk lebih menikmati ibadah dalam gereja.

Selamat bergereja!

Tim Redaksi

"Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-menerus memuji-muji Engkau." (Mazmur 84:5) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+84:5 >

Artikel: Anak dan Ibadah Gereja

Bagaimana Perilaku Kita di Gereja

Kehadiran anak dalam kebaktian gereja seringkali dimaksudkan oleh orangtuanya sebagai sarana untuk mengajar anak beribadah dan duduk diam. Sikap ini sebagian didasari oleh keinginan agar anak tidak mengganggu orangtuanya ataupun orang-orang dewasa lainnya selama kebaktian berlangsung. Seringkali, keinginan ini timbul dari keyakinan bahwa "latihan" ini penting agar kelak saat ia sudah besar, dapat bersikap baik dalam kebaktian di gereja. Pada taraf tertentu, sedikit keresahan dan kebisingan masih dianggap lucu jika anak itu berusia tiga tahun. Namun orangtua dengan cemas bertanya, "Tetapi bagaimana jika ia berperilaku seperti itu pada usia 13 tahun?"

Menuntut anak balita duduk diam selama satu jam atau lebih selama kebaktian tanpa ada sesuatu yang menarik minatnya adalah permintaan yang berlebihan. Sebagian orangtua mencoba dengan mengancam, membujuk, atau menyediakan beberapa jenis permainan yang tenang. Atau, berharap si anak tertidur. Usaha-usaha semacam itu mungkin berhasil dan orangtua serta orang-orang dewasa lainnya tidak terlalu terganggu selama kebaktian. Namun, berhasil membuat anak duduk diam bukanlah cara yang tepat untuk memperkenalkan anak pada ibadah yang bermakna baginya.

Meminta anak yang paling aktif sekalipun untuk diam bukanlah sesuatu yang sulit selama si anak menemukan sesuatu yang dapat menarik perhatiannya. Bahkan, anak usia satu atau dua tahun pun dapat tetap asyik bermain selama jangka waktu yang cukup lama, jika ada aktivitas yang menarik hati mereka. Daripada berkutat dengan anak yang kelebihan energi untuk duduk diam di gereja, lebih bijaksana jika orangtua menyalurkan energi dalam membantu gereja merencanakan acara yang menarik untuk anak.

Pada umumnya, lebih baik seorang anak mengikuti acara yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus anak daripada dipaksa mengikuti acara untuk orang dewasa yang sama sekali tidak dirancang untuk memenuhi pemahaman dan minat anak. Sementara anak bertumbuh, jangkauan perhatiannya akan semakin luas. Saatnya akan tiba ketika apa yang dibicarakan dan dinyanyikan dalam kebaktian orang dewasa menarik minat mereka, karena sesuai dengan perhatian dan kebutuhan mereka. Tetapi, hal ini tentunya tidak terjadi pada tahun-tahun pertama usia mereka. Pada banyak gereja, karena bentuk atau sistem yang dipakai dan panjangnya waktu kebaktian, kebanyakan anak tidak dapat memahami dan berpartisipasi secara konsisten dalam kebaktian sebelum mereka menginjak usia remaja.

Lalu, bagaimana anak dapat belajar untuk duduk diam di gereja? Anak akan belajar saat ia mulai tumbuh menjadi lebih dewasa dan pada saat itu, sistem saraf mereka sudah lebih matang. Memaksa anak yang cenderung aktif untuk menjadi tidak aktif, hanya akan membuat anak memandang gereja sebagai tempat yang tidak menyenangkan. Seperti yang dikatakan Timmy kecil saat diberitahu bahwa Allah tidak menyukai kegaduhan yang dibuatnya, "Apakah Allah tidak menyukai anak-anak kecil?" Salah satu cara untuk menolong anak mengembangkan rasa hormat adalah pemberian teladan dari orang dewasa. Anak-anak tidak menyaksikan orang dewasa berjalan hilir mudik di ruang pertemuan, berteriak di tengah orang banyak atau menerbangkan pesawat kertas dalam ruangan. Tetapi yang dilihat anak-anak di gereja adalah orangorang dewasa yang melakukan semua hal normal yang mereka lihat di tempat lain: berdiri sambil berbicara dengan teman-temannya, tertawa, dan terkadang makanminum. Bagi anak, perilaku orang dewasa di dalam dan di sekitar gedung gereja tidak berbeda dengan perilaku mereka di rumah, di toko, atau di tempat-tempat umum lainnya. Lalu, mengapa perilaku anak diharapkan berbeda dari kegiatan-kegiatan normal mereka di rumah ataupun di sekolah? Orang dewasa seringkali melakukan halhal yang amat membingungkan dengan menerapkan standar ganda yang tidak mencolok, melalui pernyataan bahwa kita harus menghormati ruang kebaktian dengan melarang anak-anak melakukan tindakan-tindakan tertentu.

Orang Kristen yang mendambakan agar anak-anak bertumbuh di lingkungan gereja harus memiliki kepastian dulu bahwa gereja dapat menerima anak sebagaimana adanya, bukan seperti yang diharapkan atau kelak diharapkan oleh orang dewasa. Hal ini bukan berarti anak-anak diizinkan berlari-lari seenaknya. Tetapi, anak-anak ini layak dihargai seperti orang dewasa -- manusia berharga karena keberadaan mereka saat ini -- bukan hanya karena suatu hari mereka akan menjadi orang penting.

Bagaimana Perasaan Kita Tentang Gereja

Meskipun pemahaman anak kecil tentang gereja terbatas, dan perilaku kekanakkanakan seringkali tampak tidak pada tempatnya, namun bayi dan anak batita (bawah tiga tahun) mampu membentuk perasaan yang kuat tentang gereja dan pengalamanpengalaman mereka di sana. Dalam suatu penelitian yang menarik tentang masalah ini, Dr. Ronald Goldman mengajukan pertanyaan kepada beberapa ratus anak di Inggris. Ia menemukan bahwa sikap mereka terhadap gereja sedikit sekali berhubungan dengan pola kehadiran mereka di gereja. Melainkan, satu- satunya pengaruh terkuat terhadap perasaan-perasaan anak tentang gereja berkembang dari apakah orangtua mereka sendiri juga ke gereja atau tidak. Minat dan sikap orangtua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap anak sehingga mendominasi pengalaman anak itu sendiri.

Para orangtua yang menganggap bahwa pergi ke gereja sebagai bagian penting dalam hidup mereka akan menularkan perasaan ini kepada anaknya. Dengan demikian, mereka mempersiapkan si anak untuk kelak memiliki pengalaman yang jauh lebih positif bila orangtua tidak dapat memberikan dukungan kepada mereka lagi. Jika melalui tutur kata dan perilaku hidupnya orangtua memperlihatkan bahwa mereka senang terlibat dalam acara-acara di gereja, maka anak pun akan berusaha menjadi seperti mereka. Tetapi, jika orangtua menunjukkan sikap-sikap negatif, maka sikap ini cenderung mengurangi sukacita yang diperoleh anak di gereja.

Pengalaman anak di gereja tidak dapat diabaikan. Pengalaman-pengalaman positif dan menyenangkan memberi kontribusi terhadap konsep anak tentang gereja. Sebaliknya, pengalaman-pengalaman negatif dapat menumbuhkan penolakan atau perlawanan.

Anak membentuk kesan-kesannya, bukan dari pernyataan lisan yang menjelaskan tentang gereja, tetapi dari gereja yang secara nyata dihadirinya. Baik orangtua maupun guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan suatu situasi di gereja yang dapat mengungkapkan kepada si anak, "Selamat datang! Tempat ini untukmu!"

Penataan ruang, persiapan para guru, dan materi-materi yang tersedia untuk dipakai, semuanya mengandung pengertian bahwa gereja telah direncanakan untuk menolong anak belajar tentang Allah dengan cara yang terbaik bagi anak-anak, yakni dengan melakukannya. Untuk menolong anak merasa senang ke gereja, maka ajaklah ia berperan serta secara penuh dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan tingkat usia anak, dan membangun hubungan yang mantap dan berarti dengan guru ataupun dengan anak-anak lain; dan semua itu diperkuat dengan saat-saat ibadah yang spontan dan menyenangkan. Jika gereja hanya dapat melakukan satu hal terhadap seorang anak selama tahun- tahun pertama kehidupannya, maka yang harus dilakukan adalah membantu anak merasa dikasihi oleh orang-orang di gereja. Anak yang melihat gedung gereja dan berpikir bahwa orang-orang di sini mengasihi saya, memiliki suatu pondasi yang teguh untuk menemukan gereja lebih dari sekadar sebuah bangunan, tetapi sekelompok orang yang mengasihi Allah dan mengasihi satu sama lain.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mengenalkan Allah kepada Anak

Judul Artikel Asli: Anak dan Gereja

Penulis: Wes Haystead

Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998

Halaman: 80 - 83

Bahan Mengajar: Tempat-Tempat Ibada

Mengajar tentang ibadah dapat pula dikreasikan dengan memberikan kuis-kuis seputar tempat ibadah yang ada di dalam Alkitab. Contoh pertanyaannya bisa seperti berikut ini.

- 1. Benda mengerikan apakah yang dipakukan oleh orang Filistin pada dinding kuil Dagon?
 - (Kepala Saul -- 1Tawarikh 10:10)
- 2. Kuil dewi apakah yang terkenal karena kebobrokan moralnya di Efesus? (Artemis -- Kisah Para Rasul 19:27-28)
- 3. Mengapa Yohanes tidak melihat Bait Suci di Yerusalem Baru? (Allah dan Anak Domba adalah Bait Sucinya -- Wahyu 21:22)
- 4. Kuil apakah yang dibakar oleh Abimelekh pada saat orang-orang kota Menara Sikhem masuk ke dalam liang di bawahnya? (Kuil El-Berit -- Hakim-hakim 9:46-49)
- 5. Siapakah yang mendapat penglihatan tentang Bait Suci yang baru ketika ia berada di pembuangan di Babel? (Yehezkiel -- Yehezkiel 40-42)
- 6. Menurut Paulus, tubuh siapakah yang disebut bait Roh Kudus? (Semua orang percaya -- 1Korintus 6:19)
- 7. Siapakah raja Asyur yang dibunuh oleh anak-anak lelakinya pada waktu ia sedang sujud menyembah di kuil Nisrokh? (Sanherib -- 2Raja-raja 19:35-37)
- 8. Siapakah Rasul yang diberitahu dalam suatu penglihatan agar mengukur Bait Suci Allah dan mezbahnya? (Yohanes -- Wahyu 11:1-2)
- 9. Siapakah yang membawa beberapa perkakas Bait Allah ke Babel dan meletakkannya di istananya? (Nebukadnezar -- 2Tawarikh 36:7)
- 10. Apakah yang dimaksudkan Yesus pada waktu la berkata tentang merombak Bait Alah dan membangunnya kembali dalam tiga hari? (Tubuh-Nya -- Yohanes 2:19-21)
- 11. Benda suci apakah yang dirampas oleh orang Filistin, kemudian dimasukkan ke kuil Dagon dan diletakkan disisinya, namun keesokan harinya terjatuh dengan mukanya ke tanah?
 - (Tabut Tuhan -- 1Samuel 5:2-4)
- 12. Siapakah yang membangun Bait Suci yang pertama di Yerusalem? (Salomo -- 1Raja-raja 6)
- 13. Siapakah yang membuat mezbah untuk Baal di kuil Baal di Samaria? (Ahab -- 1Raja-raja 16:32)
- 14. Setelah kematian Saul, di manakah orang Filistin menyimpan senjatanya? (Di kuil Asytoret -- 1Samuel 31:10)
- 15. Siapakah yang datang kepada Nabi Elisa dan memohon pengampunan dari Tuhan karena ikut sujud menyembah di kuil Dewa Rimon? (Naaman, panglima raja Aram -- 2Raja-raja 5:17-18)

- 16. Siapakah raja yang mengeluarkan perintah yang isinya mengizinkan orang Yahudi membangun kembali Bait Allah di Yerusalem? (Darius -- Ezra 6:1-12)
- 17. Siapakah yang dibawa iblis ke Kota Suci (Yerusalem) dan ditempatkan di bubungan Bait Allah? (Yesus -- Matius 4:5)
- 18. Siapakah raja yang menipu para penyembah Baal, dengan mengumpulkan mereka di kuil Baal, kemudian membunuh mereka? (Yehu, raja Israel -- 2Raja-raja 10: 18-27)
- 19. Siapakah raja Yehuda yang mendirikan sebuah mezbah seperti mezbah raja Asyur dalam Bait Allah di Yerussalem? (Raja Ahas -- 2Raja-raja 16:10-17)
- 20. Siapakah yang dipanggil Salomo untuk bertanggung jawab melakukan segala pekerjaan di Bait Allah? (Hiram dari Tirus -- 1Raja-raja 7:13-14)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Apa dan Siapa dalam Alkitab

Penulis: J. Stephen Lang

Penerbit: Kalam Hidup, Bandung, 1988

Halaman: 106 - 107

Tips: Mengenalkan Anak Pada Ibadah Gereja

Menurut anak-anak, apakah ibadah gereja itu? tanyakanlah pertanyaan itu kepada anak-anak. Anda mungkin akan mendapatkan jawaban seperti ini: "Memberi persembahan kepada guru Sekolah Mingguku." (Anak mengumpulkan persembahan bukan?), "Pendeta yang tidak punya kaki." (Dibalik jubahnya, siapa yang dapat mengatakannya?) atau "gereja yang besar yang memiliki kolam renang."

Mungkin ini adalah saat yang tepat untuk mengatakan yang sesungguhnya. Berikut ini beberapa kegiatan yang akan membiasakan anak-anak dengan susana gereja ataupun mengenalkan mereka pada ibadah di dalamnya.

- 1. Ajaklah anak-anak untuk berkeliling di gereja. Siapkan penjelasan- penjelasan singkat tentang fungsi dari ruangan-ruangan yang ada atau simbol-simbol yang mungkin akan Anda jumpai dalam kegiatan ini. Ini juga merupakan saat yang tepat untuk menunjukkan kepada anak-anak tentang letak pintu darurat dan mungkin kelas yang akan mereka tempati tahun depan.
- 2. Kenalkan para pemimpin gereja Anda kepada anak-anak. Mintalah para pemimpin gereja ini untuk mengunjungi kelas Anda dan menjelaskan tanggung iawab mereka. Fotolah mereka dan tempelkan di majalah dinding, Jika mungkin, kenalkan guru yang akan mengajar anak-anak itu tahun depan.
- 3. Anak yang lebih tua mungkin mau merekam dan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mewawancarai seorang pemimpin gereja. Hasil dari wawancaranya itu bisa disharingkan di kelas.
- 4. Mintalah kepada bendahara gereja untuk menjelaskan kepada anak- anak tentang beberapa proyek-proyek khusus dan pengeluaran rutin gereja. Penjelasan ini mungkin akan membantu anak-anak untuk menjadi murid yang baik dalam merawat peralatan dan perlengkapan karena mereka tahu bahwa persembahan yang mereka berikan dapat digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan itu. Selain itu, mereka juga bisa menabung. Arti dari memberikan persembahan dapat digambarkan dengan menggunakan foto proyek pelayanan gereja yang dibantu keuangannya.
- 5. Biarkan anak-anak membantu dalam proyek pelayanan di gereja -- melipat buletin, menanam bunga, menyanyi di kelas anak-anak yang lebih dewasa, dan lain-lain. Bantulah murid Anda untuk memahami bahwa agar sebuah gereja dapat berjalan dengan baik, karena semua orang dari berbagai usia dan kemampuan harus terlibat di dalamnya dan mengambil bagian dalam pelayanan gereja.
- 6. Biarkan anak-anak bekerjasama untuk menyiapkan sebuah buku tempel atau majalah dinding dengan judul, "Gerejaku". Gunakan foto dan gambarlah orangorang dan ciri-ciri gereja Anda.
- 7. Pimpinlah murid-murid Anda untuk berdoa bagi orang-orang yang melayani di gereja Anda, baik itu staf maupun sukarelawan gereja.
- 8. Jelaskan alasan kita berkumpul bersama sebagai suatu gereja. Bantulah murid Anda untuk memahami bahwa gereja adalah tempat untuk memuji, belajar, melayani, dan menikmati persekutuan dengan saudara-saudara Kristen lainnya.

Masalah dalam mencari pekerja yang bersungguh-sungguh tidak akan menjadi sangat sulit jika sejak awal Anda sudah mengajarkan kepada anak-anak bahwa gereja tidak hanya sebuah bangunan. Anda bisa memastikan agar mereka mengerti bahwa -mereka adalah gereja!

Bahan diedit dan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku: Children's Ministry

Penulis: Dr. RObert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson

Penerbit: Thomas Nelson Publishers, USA, 1993

Halaman: 93 - 95

Karya Anda: Kesaksian GSM: Mengajar Kelas Kecil

Saya mulai terjun dalam pelayanan SM di usia yang ke-15. Saat itu, SM di gereja saya mengalami krisis guru dan seorang guru SM senior mendesak saya untuk ikut melayani di dalamnya. Saya ditempatkan sebagai guru di Kelas Kecil karena kelas itu merupakan "tempat magang" guru-guru SM yang masih baru dan saya sangat menikmati mengajar di kelas tersebut. Sampai sekarang -- walaupun saat ini saya telah menjadi "Kepala Sekolah" di SM tersebut dan harus sedia setiap saat mengajar di berbagai kelas untuk menggantikan guru yang berhalangan -- Kelas Kecil tetap merupakan kelas favorit saya.

Selama 16 tahun melayani Tuhan dalam SM, tantangan yang saya rasakan saat mengajar Kelas Kecil adalah bagaimana kita bisa menarik perhatian anak-anak yang masih begitu kecil itu untuk mendengarkan cerita tentang Yesus. Satu pengalaman mengesankan adalah ketika seorang orangtua murid mengatakan bahwa selama satu minggu lebih anaknya masih terus-menerus menceritakan cerita SM yang dia dengar beberapa minggu yang lalu. Itu berarti cerita itu begitu melekat di hatinya dan menjadi teladan dalam kehidupannya. Pada saat Natal, mereka tidak meminta dibelikan bajubaju yang baru, mereka mulai bisa menghargai orang yang kekurangan, dan sebagainya.

Satu pengalaman menarik dan memusingkan, ketika orangtua murid memberikan "pesan sponsor". Mereka minta agar dalam bercerita, saya mengajarkan anak-anak SM itu untuk menyayangi adiknya, rela memberikan persembahan, dan sebagainya. Wah ... saya harus putar otak untuk menyiapkan cerita yang sesuai ... :-)

Tetapi, apa pun suka duka nya, kalau kita mencintai pelayanan kita, duka akan berganti suka. Buktinya setiap selesai mengajar ada saja cerita dari guru-guru SM yang membuat kami tersenyum

GBU, Eunike -

Mutiara Guru

Gereja yang peduli agar anak-anak yang hadir merasa dikasihi, harus memiliki orang dewasa yang sabar, penuh pengertian serta tulus mengasihi setiap anak. - Wes Haystead -

e-BinaAnak 214/Februari/2005: Mendisiplin dengan Rotan

Salam dari Redaksi

Salam kasih.

Bulan Pebruari kadang diidentikkan dengan bulan kasih sayang. Anggapan ini tentu saja tidak salah karena hari Valentine memang jatuh pada bulan Pebruari, tepatnya pada tanggal 14 Prebuari.

Menyinggung tentang kasih sayang, bagi orangtua atau guru, ungkapan kasih sayang kepada anak memang tidak harus selalu diwujudkan dalam bentuk memberi hadiah dan menuruti semua keinginan anak. Terkadang, ungkapan kasih sayang dapat diwujudkan dalam sikap yang tegas dan berani untuk menghukum jika anak berbuat salah, atau istilah pendidikan yang dipakai adalah berani mendisiplin anak. Mendisiplin anak penting karena melalui hal ini anak akan belaiar membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik. Namun satu hal yang tidak boleh lupa ketika orangtua atau guru mendisiplin anak, yaitu bahwa mereka tetap mengasihi anak tersebut, meskipun anak melakukan perbuatan yang salah.

Ada bermacam-macam cara untuk mendisiplin anak. Untuk itu, bulan ini e-BinaAnak mengambil tema utama "MENDISIPLIN ANAK" dan akan mengupasnya dalam topiktopik berikut ini:

- Mendisiplin dengan Rotan
- Mendisiplin dengan Hukuman
- Mendisiplin dengan Teguran
- Mendisiplin dengan Kasih

Jadi, jangan sampai ada edisi yang terlewatkan di bulan ini. Simak dan ungkapkan kasih sayang Anda kepada anak Anda dengan cara yang lebih baik lagi!

Tim Redaksi

"Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya." (Amsal 29:15)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+29:15 >

Artikel: Mendisiplin Anak Dengan Rotan

Fungsi dari Rotan Atau Tongkat Teguran

Apakah manfaat dari tongkat teguran (pemakaian rotan untuk mendisiplin) bagi anak tersebut? Bagaimanakah cara kerjanya? Dalam Amsal 29:15a, Allah berfirman, "Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat" di mana pun, Kitab Amsal mengkaitkan hikmat dengan takut kepada Tuhan. Takut kepada Allah dan hal memperoleh hikmat datang melalui tindakan pendisiplinan dengan menggunakan rotan.

Kaitan antara pendisiplinan menggunakan rotan dengan hikmat adalah sangat penting. Anak yang tidak mau tunduk pada kekuasaan orangtua sedang bertindak bodoh. Itu berarti, dia sedang menolak kekuasaan untuk menghakimi yang berasal dari Allah. Dia sedang menjalani kehidupan untuk kesenangan sementara dari berbagai keinginan dan hasratnya. Akhirnya, dengan menolak peraturan Allah berarti memilih melakukan peraturannya sendiri yang membawanya kepada maut. Itu adalah puncak dari kebebalan.

Tongkat teguran mendatangkan hikmat bagi anak tersebut. Disiplin mendemonstrasikan secara langsung rasa sakit akibat kebodohan dari tindakan pendurhakaan. Tindakan pendisiplinan yang dilakukan secara tepat merendahkan hati seorang anak, membuat dia tunduk pada ajaran orangtua. Disiplin yang berupa hukuman menciptakan suasana dimana nasihat dapat diberikan. Hukuman berupa pukulan di pantat mengubah anak tersebut menjadi patuh dan siap untuk menerima perkataan- perkataan yang menghidupkan.

Ibrani 12:11 menyatakannya seperti ini, "Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnva."

Kendati pun pendisiplinan berupa pukulan yang menyakitkan, namun juga menghasilkan kebenaran dan damai sejahtera. Anak yang orangtuanya menggunakan rotan sebagai hukuman pada saat yang tepat serta dengan cara yang benar, mengerti apa artinya tunduk kepada kekuasaan atau otoritas.

Tidakkah semua anak akhirnya belajar untuk patuh? Menurut Amsal tidak demikian. "Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya ... Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, mendatangkan sukacita kepadamu" (Amsal 29:15,17).

Allah telah memerintahkan kita untuk menggunakan rotan dalam mendisiplin serta menegur anak-anak. Itu bukan satu-satunya hal yang Saudara lakukan, melainkan sesuatu yang harus digunakan. Allah telah memberitahu Saudara, bahwa ada kebutuhan dalam diri anak-anak Saudara yang menuntut penggunaan rotan. Jika Saudara mau menyelamatkan anak-anak Saudara dari maut, jika Saudara mau

mencabut kebebalan yang melekat dalam hati mereka, jika Saudara mau menanamkan hikmat kepada mereka, maka Saudara harus menggunakan rotan sebagai hukuman.

Apakah yang Dimaksud Dengan Rotan?

Rotan tersebut adalah orangtua, yang dengan iman kepada Allah serta mengasihi anakanaknya, mengambil tanggung jawab untuk menggunakan hukuman fisik secara hatihati, tepat waktu, dengan benar, dan pengendalian diri dengan tujuan menanamkan betapa pentingnya taat kepada Allah, sehingga menyelamatkan anak tersebut dari kebebalannya yang berkepanjangan yang bisa membawa maut.

Tugas Orangtua

Marilah kita melihat unsur-unsur dari definisi ini. Menurut definisi, rotan tersebut adalah tugas orangtua. Semua ayat yang menekankan penggunaan rotan menempatkan ayat tersebut dalam konteks hubungan orangtua dan anak yang bersifat melindungi. Perintahnya ialah "didiklah anakmu". Alkitab tidak memberikan izin kepada semua orang untuk terlibat dalam memberikan hukuman badani kepada semua anak. Hak itu hanya diberikan kepada setiap orang yang memiliki tanggung jawab mengasuh -- yaitu orangtua. Jadi ada kaitannya. Ini adalah salah satu masalah yang berkaitan dengan memberikan hukuman kepada anak-anak di sekolah yang berupa pukulan. Ketika seorang guru memberikan hukuman dengan pukulan, maka proses pemberian hukuman dengan pukulan tersebut berubah dari konteksnya berdasarkan hubungan orangtua dan anak. Ayah dan ibu yang sama, yang menghibur anak tersebut ketika sakit, yang membawa dia ke taman hiburan, yang mengingat hari ulang tahunnya, patut memberikan hukuman berupa pukulan. Memberikan hukuman dengan pukulan adalah sangat berbeda jika dilakukan oleh seseorang yang bukan orangtua.

Suatu Tindakan Iman

Hukuman dengan menggunakan rotan adalah suatu tindakan iman. Allah telah memberikan amanat untuk menggunakannya. Orangtua menaati bukan karena dia memahami secara sempurna bagaimana dia bekerja, tetapi karena Allah telah memerintahkannya. Penggunaan rotan adalah ekspresi yang sangat mendalam tentang keyakinan pada hikmat Allah dan kesempurnaan nasihat-Nya.

Perbuatan yang Setia

Penggunaan rotan merupakan suatu perbuatan yang setia kepada anak- anak. Karena orangtua mengakui bahwa dalam tindakan mendisiplin, ada harapan dan tidak mau anaknya mengalami maut, maka dia melakukan tugas tersebut. Ia merupakan ekspresi dari kasih dan komitmen orangtua.

Dalam banyak kejadian, anak-anak menyaksikan saya mencucurkan air mata ketika menghukum mereka dengan pukulan. Hati saya tidak ingin melakukannya. Hanya karena rasa kasih saya kepada anak-anak membawa saya untuk melakukan tugas itu.

Saya mengetahui bahwa kegagalan memberi hukuman dengan pukulan tentu merupakan ketidaksetiaan terhadap iiwa mereka.

Sebuah Tanggung Jawab

Menghukum dengan menggunakan rotan adalah sebuah tanggung jawab. Bukan orangtua yang menentukan untuk memberikan hukuman. Tetapi orangtua yang menentukan untuk menaati. Orangtua, sebagai wakil Allah, melaksanakan bagi Allah apa yang Dia perintahkan untuk dia lakukan. Orangtua tidak bertindak atas kemauannya sendiri, tetapi memenuhi kemauan Allah.

Hukuman Fisik

Penggunaan rotan adalah hukuman fisik yang dilakukan secara hati-hati, tepat waktu, dengan benar, dan terkendali. Menghukum dengan menggunakan rotan tidak pernah merupakan pelampiasan kemarahan orangtua. Itu bukan yang dilakukan orangtua ketika dia kecewa. Itu bukan respon terhadap perasaan yang telah ditimbulkan anaknya yang menyulitkan dia. Tetapi selalu dilakukan dengan benar dan terkendali. Orangtua mengetahui ukuran yang pantas mengenai kekerasan hukuman untuk anak tertentu pada waktu tertentu. Anak-anak tahu berapa pukulan yang mampu mereka tanggung.

Misi Penyelamatan

Menghukum dengan menggunakan rotan adalah sebuah misi penyelamatan. Anak yang perlu dihukum dengan rotan merupakan sikap disiplin yang diberikan oleh orangtua karena ketidaktaatan. Hukuman dengan rotan itu direncanakan untuk menyelamatkan anak tersebut dari berlanjutnya kebebalannya sendiri. Jika dia terus dalam kebebalannya, maka kebinasaannya sudah pasti. Sebab itu, bila orangtua terdorong oleh kasih kepada anaknya, maka ia harus menggunakan rotan sebagai hukuman.

Penggunaan rotan sebagai hukuman menegaskan pentingnya ketaatan kepada Allah. Ingat, persoalannya tidak pernah, "Kamu telah gagal menaati Saya." Satu-satunya alasan bagi seorang anak untuk menaati ibu dan ayah ialah sebab Allah memerintahkannya. Karena itu, kegagalan menaati ibu dan ayah berarti gagal menaati Allah. Inilah persoalannya. Anak tersebut telah gagal untuk taat kepada Allah. Anak tersebut telah gagal melakukan apa yang telah diamanatkan Allah. Untuk tetap bertahan (dalam ketidaktaatan) berarti menempatkan anak tersebut ke dalam bahaya besar.

Hasil dari Pendisiplin Dengan Menggunakan Rotan

Pendisiplinan dengan menggunakan rotan mengajarkan bahwa perilaku mempunyai akibat-akibat. Pendisiplinan yang konsisten dengan menggunakan rotan akan mengajar anak-anak Saudara menyadari bahwa perilaku mendatangkan akibat-akibat yang tidak dapat dihindarkan. Anak-anak yang masih belia harus belajar untuk taat. Pada saat ketidaktaatan diperhadapkan dengan akibat-akibat yang menyakitkan, maka mereka

mengerti bahwa Allah telah meletakkan prinsip tentang akan menabur dan menuai dalam dunia mereka.

Pendisiplinan dengan menggunakan rotan menyatakan kekuasaan Allah atas ibu dan ayah. Orangtua yang taat akan melakukan pendisiplinan dengan menggunakan rotan sedang menjadi contoh ketundukan kepada otoritas atau kekuasaan tersebut. Salah satu alasan mengapa anak- anak mengalami kesulitan dengan kekuasaan tersebut ialah bahwa mereka tidak melihat contohnya dalam budaya kita.

Pendisiplinan dengan menggunakan rotan melatih anak untuk tunduk pada kekuasaan atau otoritas. Bukan hal yang mengherankan bila ketidaktaatan akan mempunyai akibat-akibat, sehingga perlu mengajarkan tentang pentingnya ketaatan. Selagi anak masih belia, dia balajar bahwa Allah telah menempatkan setiap orang di bawah suatu otoritas atau kekuasaan, dan otoritas tersebut adalah suatu berkat.

Pendisiplinan dengan rotan mendemonstrasikan kasih dan komitmen dari orangtua. Ibrani 12 menjelaskan bahwa pendisiplinan dengan rotan merupakan ekspresi dari kasih. Dalam ayat 5 ditulis bahwa didikan merupakan tanda seseorang mempunyai status sebagai anak. Orangtua yang mendisiplin anaknya membuktikan bahwa dia mengasihi anaknya. Ini menandakan bahwa orangtua sangat peduli. Juga berarti bahwa orangtua tidak plin-plan. Orangtua aktif terlibat. Komitmennya hidup dan cukup dalam, sehingga dia melibatkan dirinya sendiri dalam tindakan pendisiplinan yang hati-hati.

Pendisiplinan dengan rotan menghasilkan panen ketentraman dan kebenaran. Kita membaca dalam Ibrani 12:11, "Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya." Tindakan pendisiplinan yang tepat waktu dan hati-hati, kendatipun tidak menyenangkan dan menyakitkan pada waktu diberikan, akan menghasilkan anak-anak yang berbahagia dan sukses.

Tindakan pendisiplinan dengan rotan menghasilkan buah yang mengagumkan. Sebagai seorang ayah dari anak-anak yang sudah dewasa, saya selalu bersyukur atas kemurahan Allah kepada keluarga kami. Kami menemukan ide yang dikemukakan dalam bab ini ketika kami baru mempunyai seorang anak. Dia berumur 18 bulan tetapi sukar dikendalikan, dia tengah menuju usia dua tahun yang merepotkan! Prinsip-prinsip ini memberi kami satu cara untuk menghadapi anak kami. Prinsip-prinsip tersebut membuat dia dapat mengendalikan diri. Mereka membantu dia untuk menghormati dan mengasihi ibu dan ayah.

Pendisiplinan dengan rotan, mengembalikan anak-anak pada tempat berkat. Jika anak dibiarkan berbuat sesukanya, dia pasti akan hidup terus dikendalikan oleh nafsunya. Dia pasti terus mencari kesenangan dan tanpa sadar menjadi budak nafsu dan perasaan takutnya. Tongkat teguran membuat dia kembali tunduk kepada orangtua dalam hal dimana Allah telah menjanjikan berkat.

Pendisiplinan dengan rotan meningkatkan suasana keakraban dan keterbukaan antara orangtua dan anak. Orangtua yang mau melibatkan anak, namun tidak mengabaikan hal-hal yang menyangkut integritas hubungan mereka akan mengalami keintiman dengan anaknya. Jika anak dibiarkan cemberut dan tidak patuh, maka itu akan membuat jarak antara orangtua dengan anak. Orangtua yang tidak mau membiarkan kerenggangan hubungan tersebut akan menikmati hubungan yang akrab dan terbuka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menggembalakan Anak Anda

Judul Artikel Asli: Mengambil Metode-metode yang Alkitabiah: Pengunaan Rotan untuk

Mendisiplinkan Anak Penulis: Tedd Tripp

Penerbit: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 2002

Halaman: 164 - 168 dan 174 - 176

Bahan Mengajar: Apakah Tuhan Yesus Akan Memukul Saya?

Chandra tahu bahwa ia tidak boleh mengganggu adik perempuannya yang kecil, tetapi bagaimanapun ia tetap melakukannya. Sudah berkali-kali ibu menegur Chandra supaya menghentikan perbuatannya itu.

"Kalau kamu mengganggu adikmu lagi, Ibu akan pukul kamu," kata ibu kepada Chandra.

Chandra berpikir beberapa saat. "Tuhan Yesus tidak akan memukul saya, bukan?" tanyanya.

Renungan Singkat tentang Disiplin:

- Maukah kamu menolong ibu supaya tahu apa yang harus dikatakannya kepada Chandra? Apakah Tuhan Yesus akan memukul kita?
- 2. Coba sebutkan beberapa bentuk disiplin selain dari memukul! Apakah Tuhan Yesus akan melakukan salah satu bentuk-bentuk dari disiplin itu?

"Saya tidak ingat ayat di dalam Alkitab yang menceritakan tentang Tuhan Yesus memukul seseorang," kata ibu, "tetapi ada beberapa ayat yang menceritakan tentang Tuhan Yesus mendisiplin seseorang."

"Apakah artinya mendisiplin, Bu?" tanya Chandra.

"Mendisiplin berarti menolong seseorang berhenti melakukan hal-hal yang salah dan mulai melakukan hal-hal yang benar," kata ibu. "Memukul adalah cara menghukum seseorang atas perbuatan-perbuatannya yang salah. Tuhan Yesus pernah membawa cambuk dan melarang orang- orang berjualan di Bait Allah. Itulah artinya mendisiplin. Tetapi la tidak sungguh-sungguh memukul mereka."

"Bu, saya pikir Tuhan Yesus ingin menjaga kita supaya tidak melakukan perbuatan yang salah," kata Chandra. "Itulah sebabnya mengapa la ingin agar para ayah dan ibu membantu Dia melakukannya."

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

- 1. Apakah kamu ingin Tuhan Yesus menjagamu supaya kamu tidak berbuat salah? la tentu akan menolongmu. Maukah kamu meminta Dia untuk menolongmu?
- Apakah kamu ingin Tuhan Yesus menolongmu untuk melakukan hal-hal yang benar? Maukah kamu meminta Dia melakukannya?

Bacaan Alkitab:

Yohanes 2:13-16

Kebenaran Alkitab:

Tuhan Yesus berkuasa menjagamu supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh kamu lakukan (Yudas 1:24).

Doa:

Ya Tuhan Yesus, jagalah saya supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh saya lakukan. dan ajarlah saya melakukan hal-hal yang seharusnya saya lakukan. Terima kasih atas ayah dan ibu, yang membantu-Mu memelihara saya. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis: V. Gilbert Beers

Penerbit: Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 50 - 51

Tips: Mendisiplin Anak Anda

Sebelum Anda mendisiplin anak, beberapa pertimbangan perlu Anda pikirkan terlebih dahulu.

1. Waktu yang tepat.

Disiplin (hukuman) harus dilakukan pada saat itu juga untuk memperkuat efeknya. Tetapi hal itu jangan dilakukan dengan kemarahan.

- 2. Tunjukkan secara spesifik kelakuan-kelakuan yang tidak dapat diterima. Hal ini akan membantu anak Anda untuk mengetahui kelakuan- kelakuan apa saja yang tidak dapat diterima dan apa konsekuensinya.
- 3. Yang Anda hadapi adalah kelakuan anak bukan anak Anda. Hindari komentar yang meremehkan, seperti, "Kamu bodoh". Hadapi dengan sikap vang tidak meremehkan anak.

4. Hadapi masa sekarang.

Jangan terus-menerus mengungkit kesalahan yang dulu pernah dibuat anak Anda karena hal itu bisa menimbulkan omelan dan menambah kesalahan kepadanya.

5. Berusaha menerima anak.

Setelah mendisiplin anak, ambil waktu untuk berbicara dengannya dan katakan agar ia tahu bahwa ia tetap dicintai walaupun telah melakukan kesalahan.

Beberapa pendekatan dan panduan dalam mendisiplin anak:

1. Bicarakan

Ketika anak Anda melakukan suatu kesalahan, bicarakanlah dengan tenang kepadanya mengenai peraturan yang ia langgar. Mintalah kepadanya untuk mengatakan kepada Anda tentang kelakuan yang benar yang diharapkan. Biarkan ia tahu yang Anda harapkan. Kemudian, katakan kepadanya konsekuensi dari kesalahannya tersebut.

2. Berikan Penghargaan

Hadiah dapat berupa pujian, mencatat sikap positif, dan traktiran atau hadiah yang sekali-kali diberikan. Dengan cara ini, sikap baik menguat. Namun, jangan biarkan anak Anda berasumsi bahwa ia harus mendapat penghargaan berupa materi atas sikap baiknya.

3. Mengucilkan

Mengucilkan adalah menjauhkan sebentar anak Anda sampai ia mau mengambil sikap, tetapi hal ini tidak boleh berlangsung terlalu lama. Hal itu juga dapat memberi kesempatan kepada Anda waktu untuk dapat mengendalikan situasi kembali. Beberapa cara pengucilan adalah dengan berdiri di pojok ruangan dan menguncinya sendiri dalam sebuah ruangan. Perdamaian harus diikuti dengan menentramkan hati anak

4. Hukuman

Ada dua bentuk utama hukuman:

a. Pencabutan hak, artinya sama dengan penarikan hak, misalnya tidak boleh menonton TV.

 Menentukan tanggung jawab, khususnya untuk anak yang lebih tua. Mereka dapat membersihkan rumah atau diberi tugas tambahan.

Pukulan

Pukulan, jika dirasa perlu dilakukan, harus dilakukan secukupnya dan terbatas di daerah pantat. Sebagai orangtua, Anda harus menyadari bahwa kadang-kadang, anak Anda akan berlaku tidak baik dan Anda akan kehilangan kendali dalam situasi tertentu. Apa pun yang dilakukan, anak Anda harus merasa bahwa Anda tetap mencintainya dan menginginkannya walaupun ia tidak disiplin.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Essential Parenting Tips

Judul Artikel Asli: Considerations in Disciplining Penerbit: MCDS and Fammily Matters, Singapore

Halaman: 43 - 44

Mutiara Guru

Memukul anak dengan tepat akan memperoleh perhatian anak dan anak akan mengkaitkan kesalahan dengan kepedihan bukan dengan kesenangan.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Riana Welasih <welasihfamily@>

>Saya bersyukur bisa menemukan situs Pepak ini walaupun secara tidak

>sengaja. Ternyata di dalamnya banyak artikel apik yang bisa membuat

>saya lebih mengerti lagi mengenai sekolah minggu. Saran saya

>diperbanyak lagi bahan-bahan pedoman sm-nya.

Redaksi:

Terima kasih banyak untuk saran Anda. Kami akan mencoba memperbanyak bahanbahan pedoman SM. Bagi pembaca lain yang belum mengunjungi Situs PEPAK, kami undang Anda untuk mengunjunginya. Saran dan kritik Anda pasti akan berguna bagi kemajuan pelayanan PEPAK terutama bagi kemuliaan nama Tuhan.

e-BinaAnak 215/Februari/2005: Mendisiplin dengan Hukuman

Salam dari Redaksi

Salam damai.

Tugas guru Sekolah Minggu, selain memberikan pengetahuan Firman dan membagikan kasih Kristus adalah mendisiplin anak. Salah satu cara untuk mendisiplin anak adalah dengan memberi hukuman, yaitu ketika anak melakukan kesalahan. Banyak ahli pendidik yang mengatakan bahwa memberi hukuman seharusnya menjadi upaya terakhir yang dilakukan guru/orangtua untuk tujuan agar anak jera dan tidak mengulang lagi kesalahannya. Namun, ternyata tidak semua pendidik setuju dengan pemberian hukuman pada anak. Nah, untuk itu, kami hadirkan ulasan yang berjudul "Seputar Pemberian Hukuman" dan "Prinsip Hukuman", yang akan menolong orangtua/guru menentukan sejauh mana perlu memberikan hukuman pada anak. Silakan menyimaknya.

Untuk melengkapi bahan sajian tentang pemberian hukuman, pada Kolom Aktivitas kami sajikan bahan permainan yang berjudul "Berjalan di Jalan yang Benar". Kami harap, Anda dan anak-anak didik Anda akan menikmati permainan ini bersama-sama.

Ok, segera simak dan selamat mendisiplin anak-anak Anda! (Ra)

Tim Redaksi

"Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya, dan la menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak." (Ibrani 12:5b-6)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=lbrani+12:5-6 >

Artikel: Sekitar Pemberian Hukuman

Hukuman pada hakikatnya adalah suatu "penderitaan" yang sengaja dilakukan guna memberikan suatu asosiasi dengan perbuatan tidak baik, yang dilakukan oleh seorang anak. Jadi, jika penderitaan tersebut tidak dirasakan, anak belum merasa dihukum. Dengan demikian, agar hukuman benar-benar tepat, salah satu syarat yang harus dipenuhi ialah adanya suatu penderitaan yang dirasakan oleh si anak.

Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman itu ialah untuk menghentikan tingkah laku yang salah; sedangkan tujuan jangka panjangnya ialah mengajar dan mendorong anak-anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah itu, dengan mengarahkan dirinya sendiri. Anak-anak ingin dikoreksi, tetapi mereka menghendaki koreksi dalam suatu semangat umum yang bersifat menolong dan mengasuh mereka. Dengan menjalankan suatu aturan. Anda menolong anak-anak untuk memahami batasbatas mereka, dan dengan demikian membangun serta mengembangkan pengendalian diri sendiri.

Bila hukuman itu tidak dikaitkan dengan disiplin, dalam artian jika hukuman tidak dikaitkan dengan peraturan yang Anda buat, maka sifatnya akan berubah menjadi merugikan. Menjatuhkan hukuman pada seorang anak dapat bersifat merugikan. apabila sebenarnya anak tidak bersalah sedikit pun juga. Jika anak memandang orangtuanya semata- mata sebagai orang yang ditakuti, bukan orang yang dapat melindunginya, maka hal ini juga kurang sehat. Hukuman dapat pula membawa akibat yang merugikan bila tidak dilakukan dengan segera.

Bila kita lihat, ada beberapa orangtua yang menganggap bahwa menghukum anak dengan cara memukul merupakan suatu cara yang paling ampuh. Karena pukulan akan memberikan suatu perasaan tidak enak pada anak, sehingga anak cenderung untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Namun bagaimanapun juga, memberikan hukuman fisik sebaiknya dihindarkan. meskipun hanya berupa jeweran atau pukulan kecil. Hukuman-hukuman fisik ini, seberapa pun ringannya, akan memberikan akibat buruk bagi perkembangan anak selanjutnya. Si anak cenderung berkembang sebagai anak yang agresif. Karena mungkin saja, ia akan meniru semua tindakan kekerasan yang pernah Anda lakukan padanya. Terutama bila ia menghadapi suatu hal yang dianggap menghalangi keinginannya, atau bila ia menghadapi anak lain yang lebih muda usianya, dan lebih lemah daripada dirinya.

Sebetulnya, pada kebanyakan anak, pukulan pada jari atau telapak tangannya sudah akan menolong, tetapi tindakan ini lebih tepat dilakukan pada anak-anak yang sudah menjalin hubungan yang serasi dengan orangtuanya. Dengan kata lain, anak-anak yang sudah mampu membina hubungan yang harmonis, dalam arti anak sudah dapat dengan mudahnya diajak berkomunikasi, atau anak yang sudah dapat menerima baik segala perlakuan orangtuanya. Cara ini tepat pula jika diterapkan pada anak-anak yang bersifat

"alim" dan mudah menyesuaikan dirinya, sehingga belalakan mata atau kerutan kening ibunya, misalnya, sudah mampu menghapuskan kelakuannya yang buruk.

Tetapi, menurut pengamatan para ahli, menyentik atau memukul telapak tangannya pun sudah dianggap tindakan yang berlebihan. Anak-anak yang demikian tidak begitu sulit diberi pengertian bahwa ayah dan ibu tidak akan memukulnya (walaupun ia telah lebih dulu memukul), karena memang pada dasarnya siapa pun tidak boleh "ringan tangan" terhadap anak.

Anak-anak munafik biasanya dibentuk oleh kebiasaan orangtuanya sendiri dalam mendidik. Misalnya, karena orangtua tersebut punya kebiasaan menghukum anak dengan cara kekerasan, sehingga si anak takut mengakui dan bertanggung jawab terhadap kesalahannya. Sedangkan pukulan-pukulan itu sendiri, kalau terlalu sering ditimpakan pada anak, lama-kelamaan tidak ada manfaatnya sama sekali. Apalagi kalau pukulan itu Anda lakukan pada saat emosi Anda sedang mendidih, maka hasilnya hanya rasa penyesalan saja.

Bagi mereka yang kontra, antara lain mengatakan bahwa memukul lebih banyak menimbulkan efek negatif daripada positif. Seorang anak sering sengaja mengada-ada, bertingkah laku nakal untuk memancing perhatian orangtuanya. Oleh karena itu, agar anak tidak melakukan hal-hal yang memancing hukuman sebagai perhatian, seyogyanyalah kalau orangtua tidak melupakan anak yang baik dan penurut dengan memuji tindakan-tindakan mereka yang menyenangkan. Apabila menerima pukulan "sama" dengan mendapat perhatian, anak akan berlomba-lomba mendapatkan perhatian dari orangtuanya.

Supaya efektif, hukuman harus diberikan langsung setelah anak melakukan kesalahan. Percuma saja menghukum anak satu atau dua hari kemudian, setelah ia melakukan kesalahan karena si anak tidak akan bisa melihat hubungan antara kesalahannya dengan hukuman tersebut. Hukuman badan yang terlalu sering diberikan, juga menyebabkan anak seakan-akan "kebal" terhadap hukuman tersebut. Dalam hal ini, hukuman badan sudah kehilangan fungsi dan artinya sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Hukuman yang berupa tidak mau memperhatikan anak selama beberapa jam, dianggap sebagai jenis hukuman yang bermanfaat dan paling baik. Hukuman itu akan bertambah berat jika disertai dengan kata-kata, "Sekarang ibu tidak sayang lagi padamu," seperti yang amat sering dipakai oleh orangtua sebagai ancaman terhadap anak. Seorang ibu mengatakan, "Saya tahu bahwa kata-kata itu merupakan hukuman yang paling berat bagi anak saya. Tetapi, hukuman tersebut satu-satunya jenis hukuman yang masih membawa hasil. Biasanya, setelah dua tiga menit, ia akan datang menghampiri saya dengan penuh rasa sesal."

Bila orangtua tidak berhati-hati dalam memberikan hukuman fisik, anak bisa menganggap tindakan ini sebagai suatu bentuk penolakan terhadap dirinya. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak merasa dekat dengan orangtuanya. Terkadang pula, anak sudah terlalu besar untuk dipukul. Orangtua sering melupakan hal ini, sedangkan anak merasa malu dan sakit hati karena merasa diperlakukan seperti anak kecil. Dalam keadaan semacam ini, harga diri seorang anak tersentuh. Ia akan merasa terhina, karena orangtuanya membuat dirinya menjadi kecil. Bila keadaan ini terjadi berulang kali, maka perkembangan anak tentu akan dipengaruhi.

Ukurlah berat ringannya hukuman sesuai dengan kesalahan anak. Selalu bersikap keras sekali atau selalu bersikap halus membuat anak tidak menyadari kesalahan yang "keterlaluan" dan yang sekali-kali tidak boleh dilakukan.

Dr. Charles Schaefer, berpendapat bahwa suatu hukuman yang logis, haruslah proporsional atau seimbang besar/kerasnya terhadap pelanggaran. Jadi, seorang anak belasan tahun yang menghilangkan suatu barang, umpamanya, sangatlah tidak layak kalau mendapat hukuman kerja tambahan selama satu bulan. Tentu saja, hal ini sudah keterlaluan, yang akan menimbulkan perasaan dan kemauan yang negatif, serta rasa dendam karena ketidakadilan hukuman itu. Usahakanlah untuk memperoleh suatu keseimbangan antara besar kelakuan yang salah itu dengan hukuman. Namun, hukuman-hukuman juga janganlah sedemikian ringannya, sehingga seperti tidak berpengaruh atau tidak terasa oleh anak, dan juga jangan terlalu kuat sehingga merusak.

Dalam hal ini, jelaslah bahwa hukuman-hukuman harus direncanakan sebelumnya. Dalam "saat-saat yang panas" dimana orangtua sedang marah dan emosi, biasanya sangat sukar atau malah tidak mungkin, untuk menentukan hukuman-hukuman yang layak. Jika emosi sedang tinggi, maka ada suatu tendensi untuk mengakibatkan dan menimbulkan "pikiran yang tambah panas dan gelap", bukannya tambah terang, mengenai suatu problema.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Butir-butir Mutiara Rumah Tangga

Penulis: Alex Sobur

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987

Halaman: 48 - 52

Artikel 2: Prinsip Hukuman

Pemberian hukuman, sebaiknya cara terakhir yang digunakan dalam mendisiplin anak. Dewasa ini, hampir semua pendidik Barat menentang pemberian hukuman secara fisik sebab tindakan itu hanya menyelesaikan masalah sementara waktu saja dan memberi akibat sampingan yang tidak baik. Tidak semua penggunaan hukuman atau hukuman fisik itu tidak berfaedah. Alkitab mengajarkan, "Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya menghajar dia pada waktunya" (Amsal 13:24), dan juga, "Jangan menolak didikan dari anakmu, ia tidak akan mati kalau engkau memukulnya dengan rotan. Engkau memukulnya dengan rotan, tetapi engkau menyelamatkan nyawanya dari dunia orang mati" (Amsal 23:13-14). Tetapi bukan berarti bahwa orangtua atau guru boleh dengan semena-mena menggunakan haknya untuk memukul anak.

Ada empat alasan mengapa hukuman fisik tidak dapat diterima. PERTAMA, secara tidak sadar memberi pukulan mengajar anak untuk memukul, KEDUA, bila orangtua kehabisan akal, lalu dengan emosi dan kekerasan, ia memukul. KETIGA, dari hasil penyelidikan terhadap seekor tikus. Bila tikus tidak tersesat baru diberi makanan, hasilnya akan lebih baik dibanding bila tikus tersesat, lalu diberi aliran listrik. Jadi disimpulkan bahwa hukuman tidak mendatangkan hasil. KEEMPAT, memukul dapat melukai harga diri seorang anak, mengurangi kepercayaannya terhadap pendidik, bahkan menghindari dan membencinya.

Jenis Hukuman Fisik

Ada 3 jenis hukuman fisik:

1. Dipukul

Kalau hukuman fisik tidak dapat dihindari, lakukan dengan kepala dingin dan jangan dalam keadaan marah. Terhadap anak usia 15-18 tahun, masih boleh dikenakan hukuman fisik yang ringan. Pilihlah alat yang digunakan dengan cermat, yang penting bukan dalam suasana marah sehingga memukul dengan keras, menjewer, atau menonjoknya. James C. Dobson menentang memukul anak dengan tangan, karena tangan adalah perantara kasih. Ia juga berpendapat bahwa hukuman fisik hanya sampai batas anak merasa sakit dan berteriak, baru ada hasilnya dan bukan memukulnya dengan kejam. Jangan menunggu bila ingin menggunakan hukuman fisik, apakah perlu atau tidak dan bukan dengan mengatakan, "Nanti, tunggu ayahmu pulang, baru kamu dipukul."

2. Diasingkan

Orang dewasa sering menggunakan pengasingan sebagai hukuman untuk anak. Anak diasingkan dari anak lain, tidak diizinkan bermain supaya dengan tenang, anak dapat mengintrospeksi dirinya sendiri. Tetapi dalam jangka waktu tertentu, datang dan tanyakanlah kepada anak, apakah ia memerlukan bantuan dan menguraikan dengan jelas harapan orangtua atas perilaku mereka. Dalam menerapkan hukuman, perlu diperhatikan jangka waktunya karena bila waktunya terlalu panjang atau terlalu pendek, akan kehilangan fungsi hukumannya. Karena

setiap anak itu berbeda sifat, maka penerapan hukuman ini sebaiknya dilakukan dengan fleksibel. Waktu jangan lebih dari 10- 15 menit, tempat harus aman, dan jangan ada barang yang membuat anak senang melewati waktu itu.

3. **Didamprat**

Ada anak yang sangat peka, yang tidak perlu menggunakan hukuman fisik atau bentuk lain. Hanya dengan perkataan saja, ja sudah berubah. Hukuman dengan cara mendamprat ini termasuk kritikan, ajaran, teguran yang keras, agar anak merasa bersalah dan malu. Bagi anak yang nakal, hukuman ini tidak berguna. Menggunakan hukuman ini juga harus berhati-hati karena omelan yang berlebihan akan melukai harga diri anak itu, membuat jurang antara anak dan orangtua.

Usulan

Cara apa pun yang digunakan harus masuk akal, baru dapat hasil yang baik. di bawah ini beberapa usulan:

1. Gunakan cara lain dahulu.

Sebelum menggunakan hukuman fisik, gunakanlah terlebih dahulu cara penghukuman yang lain.

2. Peringatkanlah terlebih dahulu.

Pertama kali anak melakukan kesalahan, jangan langsung dihukum, lebih baik mencari waktu untuk menjelaskan peraturan yang ada terlebih dahulu. Jangan menghukum anak dalam keadaan tidak tahu, tetapi setelah diingatkan dan diperingatkan masih berbuat salah, baru dihukum.

3. Dengan kasih sebagai motivasi.

Hukuman tidak mengandung aniaya, hukuman harus dilakukan atas dasar kasih dan perhatian, hukuman harus digunakan dalam keadaan yang sadar dan bukan dalam keadaan emosional dan marah.

4. Pertahankan hubungan yang baik.

Hukuman hanya bisa dilaksanakan saat adanya hubungan yang baik antara anak dan yang menghukum; jika tidak, hasilnya tidak mungkin baik.

5. Memegang waktu.

Hukuman harus segera ditindaklanjuti. Pengalaman membuktikan makin panjang waktunya, semakin kurang hasilnya.

6. Mengendalikan tingkat hukuman.

Tingkat hukuman harus tepat. Jangan terlalu keras atau terlalu ringan. Hukuman fisik yang terlalu ringan tidak akan ada faedahnya, tetapi bila terlalu keras akan meninggalkan bekas di dalam hati anak. Akibatnya, semuanya tidak akan mencapai hasil yang diinginkan.

7. Penjelasan yang gamblang.

Setelah hukuman diberikan, sebaiknya orangtua atau guru memberikan penjelasan mengapa mereka dihukum dan dilarang melakukan sesuatu, sehingga hasilnya akan lebih baik, selain mendidik anak untuk mengatasi masalah.

- 8. Secara aktif berkomunikasi.
 - Setelah menghukum anak, harus ada komunikasi yang baik dengan anak. Umumnya, setelah dihukum, seorang anak ingin kembali menjalin hubungan yang baik dengan orangtua atau guru. Jangan mundur, dan sebaiknya manfaatkan kesempatan itu untuk menyatakan kasih bahwa anak itu sangat berharga di dalam hati Anda, hukuman itu diberikan semata-mata karena kasih.
- 9. Menghadapi masalahnya, bukan manusianya. Hukumlah perilaku anak yang salah dan bukan menghukum orangnya. Sewaktu menghukum anak, jangan melihat pribadinya, supaya jangan merusak hubungan kita dengan mereka. Apabila mereka gagal dalam belajar, kita harus membantu pelajaran mereka, bukan menganggap mereka anak yang bodoh. Allah menciptakan satu bagian tubuh yang banyak dagingnya yang dapat terhindar dari luka-luka karena pukulan, yaitu pantat. "Di bibir orang berpengertian terdapat hikmat, tetapi pentung tersedia bagi punggung orang yang tidak berakal budi" (Amsal 10:13). "Hukuman bagi si pencemooh tersedia dan pukulan bagi punggung orang bebal" (Amsal 19:29). "Cemeti adalah untuk kuda, kekang untuk keledai, dan pentung untuk punggung orang bebal" (Amsal 26:3). Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "punggung".

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak Penulis: DR. Mary Go Setiawani

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 60 - 63

Aktivitas: Berjalan di Jalan yang Benar

Persiapan:

- 1. Sebatang kapur tulis.
- 2. Sebuah kursi atau buku nyanyian.
- 3. Tiga atau empat lembar kertas berisi ayat Alkitab (Yesaya 30:21).
- 4. Permainan ini diadakan di ruangan terbuka dan cukup luas.

Cara Bermain:

Pemimpin permainan membuat sebuah garis start, dan juga dua garis sejajar yang panjangnya kurang dari 10 meter, serta lebarnya 20 cm di lantai. Pada ujung kedua garis sejajar itu diletakkan sebuah buku nyanyian atau sebuah kursi yang merupakan "jalan yang benar" yang harus ditempuh.

Pemimpin membuat "jalan" yang sama kira-kira tiga sampai empat buah, kemudian meletakkan kursi atau buku nyanyian di ujung "jalan itu". Para peserta dibagi menjadi tiga sampai empat kelompok. Setiap kelompok memilih satu orang dari anggotanya untuk mengawasi kelompok yang lain.

Kemudian, setiap kelompok berbaris ke belakang dan menghadap ke "jalan" itu. Ketika permainan dimulai, orang pertama dari masing- masing kelompok membawa kertas yang sudah berisi ayat Alkitab dengan melewati "jalan" itu. Ujung kaki yang satu harus menempel pada tumit kaki yang lain secara bergiliran.

Apabila ia tiba di kursi atau buku nyanyian itu, kakinya harus menyentuh kursi atau buku nyanyian tersebut. Kemudian ia berjalan mundur dengan cara yang sama sampai pada garis start dan memberikan kertas itu kepada peserta berikutnya, yang dianggap sebagai pelanggaran ialah apabila:

- Kakinya menginjak garis batas "jalan".
- la berjalan di luar "jalan".

Apabila salah satu syarat di atas dilanggar, orang yang sudah sempat maju ke depan harus mulai lagi dari garis start dan yang mundur harus mulai dari kursi atau buku nyanyian. yang menjadi pemenangnya ialah kelompok yang paling cepat menyelesaikan "perjalanan" itu.

Tujuan:

Sebagai orang Kristen, kita wajib berjalan di jalan yang benar, sebab itulah salah satu perlengkapan rohani kita untuk dapat mengalahkan serangan dari si Iblis (Efesus 6:14).

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab Penulis: Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1994

Halaman: 56 - 57

Mutiara Guru

Hukuman menyatakan motivasi atau sikap yang salah dibalik perkataan atau tingkah laku seorang anak. Hukuman menjelaskan kesalahan dan megajarkan yang benar.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Rahmadi Prasetvo < Prast sbv@> >Anak saya 7 tahun, sekarang kelas 2 SD. Dia lagi senang membaca >Alkitab. Apakah ada buku renungan PA secara harian khusus untuk >anak-anak? >Trims. GBU! >Pras

Redaksi:

Pasti merupakan satu sukacita bagi Anda sekeluarga melihat buah hati Anda mulai tertarik dengan Firman Tuhan. Umur 3-4 tahun adalah usia yang tepat untuk menanamkan kesukaan pada buku (meskipun anak baru bisa melihat gambarnya saja). Pada umur 6-7 tahun anak sudah sangat mampu membaca buku sendiri. Berikut ini beberapa buku yang bisa Anda berikan kepada anak Anda:

1. Judul Buku : Alkitab Komik Penulis : Rob Suggs Penerbit : Gospel Press

2. Judul Buku: Bertumbuh dalam Kasih (Berseri)

Penulis : Tim Pelayanan Efata

Penerbit : Yayasan Andi

3. Judul Buku : Kumpulan Cerita Alkitab Hosana

Penulis : Angela dan Ken Abraham

Penerbit : Alice Saputra Communications Co.

Selain buku-buku di atas, pasti masih ada buku-buku lain yang bagus untuk anak-anak. Nah, jika rekan-rekan e-BinaAnak mengetahui informasi tentang buku-buku tersebut, silakan kirimkan infonya kepada kami di:

staf-BinaAnak@sabda.org

e-BinaAnak 216/Februari/2005: Mendisiplin dengan Teguran

Salam dari Redaksi

Salam dalam penyertaan kasih-Nya, Dua edisi yang lalu, e-BinaAnak telah menyajikan topik MENDISIPLIN ANAK DENGAN

ROTAN dan MENDISIPLIN ANAK DENGAN HUKUMAN. Kini, pada Edisi 216/2005 ini, e-BinaAnak akan melanjutkannya dengan topik MENDISIPLIN DENGAN TEGURAN.

Teguran terhadap seorang anak atau murid merupakan cara mendisiplin yang cukup efektif jika dilakukan dengan benar dan dengan kata-kata yang tepat. Untuk itu, guru harus dengan penuh kerendahan hati memohon agar Tuhan memberikan hikmat dan ketegasan, serta kasih dan kelemahlembutan, sehingga teguran Anda bisa mengenai hati nurani anak. Kata-kata yang membekas dalam hati nurani seorang anak akan membuatnya sadar dan bertobat dari kesalahan yang telah dilakukannya. Anda ingin belajar bagaimana caranya agar teguran yang Anda berikan bisa mengena di hati mereka? Nah. kami berharap, sajian-sajian kami ini bisa menjadi jawaban dari pertanyaan di atas. Selamat Membaca! (Ra)

Tim Redaksi

"Siapa mengabaikan didikan membuang dirinya sendiri, tetapi siapa mendengarkan teguran, memperoleh akal budi." (Amsal 15:32)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+15:32 >

Artikel: Teguran Pada Hati Nurani

Saat Saudara memutuskan untuk menegur anak Saudara, teguran dan tindakan pendisiplinan tersebut harus membekas di dalam hati nurani mereka. Allah telah memberikan daya nalar kepada anak-anak untuk membedakan hal yang benar dan salah. Paulus mengingatkan kita bahwa orang-orang yang tidak memiliki Taurat Allah pun menunjukkan bahwa tuntutan-tuntutan hukum tersebut tertulis pada loh hati mereka ketika mereka mentaati hukum tersebut (Roma 2:12-16). Mereka tidak berdalih atau menuduh diri mereka sendiri melalui pikiran mereka karena hati nurani mereka.

Hati nurani pemberian Allah ini adalah sekutu Saudara dalam menegur dan mendisiplin anak. Teguran-teguran Saudara yang paling membekas atau mengena di hati anak ialah teguran-teguran yang menyerang hati nurani anak tersebut. Ketika hati nurani yang diserang itu dibangkitkan, maka teguran dan pendisiplinan dapat mengenai sasaran mereka.

Dua buah ilustrasi Alkitabiah menjelaskan soal ini. Amsal 23 membenarkan penggunaan rotan untuk menegur (memperbaiki kesalahan). Ayat 13 dan 14 berbunyi:

"Jangan menolak didikan dari anakmu ia tidak akan mati kalau engkau memukulnya dengan rotan. Engkau memukulnya dengan rotan, tetapi engkau menyelamatkan nyawanya dari dunia orang mati."

Namun, dalam perikop ini pendisiplinan dengan rotan bukan satu- satunya cara untuk mendidik. Ada cara yang lain, yaitu teguran kepada hati nurani. Permintaan yang serius yang tulus memenuhi pasal dari Kitab Amsal ini:

- "Jangan hatimu iri kepada orang-orang yang berdosa " (ayat 17)
- "... tujukanlah hatimu ke jalan yang benar ..." (ayat 19)
- "Dengarkanlah ayahmu yang memperanakkan engkau" (ayat 22)
- "Belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian." (ayat 23)
- "Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku ..." (ayat 26)

Ayat tersebut sebenarnya mengalirkan permintaan yang serius, tulus dan halus, yang menegur hati nurani. Apakah Salomo lemah dalam melakukan pendisiplinan dengan rotan? Tidak! Tetapi dia menyadari adanya keterbatasan dari pendisiplinan dengan rotan. Dia mengetahui bahwa pendisiplinan dengan rotan meminta perhatian, tetapi hati nurani juga harus dibajak dan ditanami dengan kebenaran tentang jalan-jalan Allah.

Percakapan Yesus dengan orang-orang Farisi memberikan contoh lain yang jelas mengenai teguran pada hati nurani. Dalam Matius 21:23, imam-imam kepala dan tuatua bangsa menantang otoritas Kristus. Dia menjawab dengan memberikan perumpamaan tentang dua orang anak:

"Tetapi apakah pendapatmu tentang ini: Seorang mempunyai dua anak laki-laki. la pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerialah hari ini dalam kebun anggur. Jawab anak itu: Baik bapa. Tetapi ia tidak pergi. Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga, dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian dia menyesal, lalu pergi juga. Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya? Jawab mereka: yang terakhir. Kata Yesus kepada mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah. Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kamu kemudian tidak menyesal dan kamu juga tidak percaya kepadanya." (Matius 21:28-32)

Di akhir perumpamaan itu, Dia menanyakan kepada mereka satu pertanyaan yang arahnya untuk mengetahui penalaran mereka tentang yang benar dan yang salah. Mereka menjawab dengan tepat.

Dia memberikan perumpamaan lain kepada mereka perumpamaan mengenai penggarap dan pemilik kebun anggur yang terdapat dalam Matius 21:33-46.

Perhatikan bagaimana Yesus menegur mereka mengenai apa yang benar dan yang salah. Dia sedang menegur hati nurani mereka. "Apabila pemilik kebun anggur itu datang, apa yang akan dia lakukan?"

Dia meminta mereka membuat penilaian. Mereka menilai secara benar. Kemudian dia membuktikan kepada mereka, bahwa mereka menunjukkan diri mereka sendiri. Ayat 45 membuktikan bahwa mereka menangkap maksud-Nya...." Matius mengatakan, "Mereka mengerti bahwa merekalah yang dimaksudkan-Nya"

Ini adalah contoh. Kristus menegur hati nurani mereka, sehingga mereka tidak dapat lari dari berbagai implikasi dosa mereka. Jadi, dia menyelesaikan sampai pada sumber permasalahan, bukan hanya soal- soal yang dipermukaan saja.

Pertanyaan mereka dalam Matius 21:23, "Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu? dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?", kedengaran seperti pertanyaan yang ingin mengetahui sumber dari kuasa-Nya. Tetapi, sebenarnya ia menantang kekuasaan- Nya. Jawaban-Nya menegaskan garis perlawanan. Dia menegaskan bahwa kekuasaan-Nya berasal dari Allah. Kendati pun mereka tidak mau bertobat, tantangan kepada hati nurani mereka mengenai sasarannya. Mereka mengerti bahwa dia sedang membicarakan mereka. Mereka telah menunjuk pada diri mereka sendiri.

Inilah tugas Saudara dalam menggembalakan anak-anak Saudara. Saudara harus membuat teguran sehingga mengenai sasaran pada hati nurani tersebut. Agar anakanak dapat mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kecenderungan hati mereka kepada Allah, maka Saudara harus mengarahkan teguran kepada persoalanpersoalan yang ada dalam hati, bukan kepada perilaku. Saudara berbicara kepada hati mereka dengan menyingkapkan dosa dan menegur hati nurani, dalam hal ini, Saudara sebagai hakim mewakili Allah untuk menentukan yang benar dan yang salah.

Baru-baru ini, selesai kebaktian, seorang pria mendekati saya dalam keadaan yang sangat bingung. Dia telah memergoki seorang anak kecil mencuri uang dari kantong persembahan setelah kebaktian di gereja selesai. Dia memiliki kepedulian sejati terhadap anak tersebut. Saya menyarankan agar dia memberitahu ayah dari anak itu, sehingga anak tersebut dapat memperoleh manfaat dari teguran serta campur tangan ayahnya.

Beberapa menit kemudian, anak itu beserta ayahnya diminta menemui saya di ruang kerja saya. Anak tersebut mencuri dua dolar dan mengaku telah mengambilnya dari kantong persembahan. Dia menangis dan mengaku sangat menyesal serta meminta maaf.

Saya mulai berbicara kepadanya. "Charlie, saya senang ada seseorang yang melihat kamu berbuat itu. Oh, alangkah mengagumkan rahmat Allah sehingga tidak membiarkan kamu lolos dari hal ini! Allah telah menghindarkan kamu dari kekerasan hati yang datang ketika berbuat dosa dan lolos dari pengetahuan orang. Tidakkah kamu merasakan kemurahan-Nya kepadamu?" Dia melihat ke arah saya dan mengangguk.

Kemudian saya meneruskan, "Kamu mengerti Charlie, inilah sebabnya mengapa Yesus lahir dan mati untuk mengampuni, demi orang-orang seperti kamu, ayahmu, dan saya sendiri yang memiliki keinginan untuk mencuri. Kamu tahu, kita begitu berani dan tidak tahu malu, sehingga kita, bahkan mencuri persembahan yang telah diberikan oleh orang- orang bagi Allah. Tetapi, Allah demikian mengasihi anak-anak dan orang-orang jahat, sehingga Dia mengutus Anak-Nya untuk mengubah mereka sehingga bertobat, dan menjadikan mereka sebagai pemberi dan bukan pencuri."

Sampai di sini, Charlie tersedu-sedan dan kemudian mengeluarkan dua dolar dari dompetnya. Dia telah mendengar percakapan singkat itu dan selanjutnya, dia mengembalikan dua dolar yang telah diambilnya. Sesuatu terjadi, sementara dia mendengarkan saya berbicara mengenai rahmat Allah bagi orang-orang berdosa yang jahat. Tidak ada tuduhan dalam nada bicara saya. Baik ayahnya maupun saya tidak mengetahui bahwa ada uang lebih banyak. Apakah yang terjadi? Hati nurani Charlie ditegur oleh Injil! Sesuatu yang menurut saya menampar perasaan yang bergetar di dalam hatinya yang masih belia serta yang memiliki kecenderungan untuk mencuri. Injil tersebut mengenai sasaran di dalam hati nuraninya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menggembalakan Anak Anda

Penulis: Tedd Tripp

Penerbit: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 2002 Halaman: 180 - 185

Bahan Mengajar: Belajar Dengan Berdiam Diri

"Andre, perbuatanmu itu salah," tegur ibu. "Maukah ibu beritahukan kepadamu apa vang seharusnya kamu lakukan?"

Andre mulai berdalih. Beberapa di antaranya lebih menyerupai bantahan-bantahan. Andre selalu berdalih atau membantah setiap kali ibunya memberitahukan kepadanya mengenai apa yang seharusnya dilakukan. Apakah yang akan kamu katakan kepada Andre?

Renungan Singkat tentang Hal Mendengarkan:

- 1. Apakah kamu mengenal seseorang yang selalu berdalih atau membantah bila ibu atau ayahnya sedang menegurnya?
- Apakah yang akan kamu katakan kepada Andre saat ini juga? Apakah yang akan kamu katakan kepadanya mengenai hal mendengarkan?
- 3. Dapatkah kamu mendengarkan dan belajar, sementara kamu membantah atau berdalih? Mengapa tidak?

"Jika kamu tidak mau mendengarkan kata-kata ibu, maukah kamu mendengarkan perkataan Ayub?" tanya ibu kepada Andre.

Andre tampak terkejut. "Siapa?" tanyanya.

"Ayub," kata ibu. "Sebuah kitab di dalam Alkitab diberi nama sesuai dengan nama penulisnya. Allah mengajarkan beberapa hal kepada Ayub. Menurut kamu, apakah Ayub membantah atau berdalih?"

Andre menggelengkan kepalanya. Kemudian ibu membacakan ayat yang berikut dari Ayub 6:24, "Ajarilah aku, maka aku akan diam; dan tunjukkan kepadaku dalam hal apa aku tersesat."

"Apakah itu berarti bahwa anak-anak harus berdiam diri dan mendengarkan ketika orangtua mereka sedang menegur atau mengajarkan sesuatu kepada mereka?" tanya Andre. Ibu menganggukkan kepalanya. Kamu juga harus berbuat seprti itu, bukan?

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

- 1. Menurut kamu, apakah seseorang boleh membantah Allah ketika la sedang memberitahukan sesuatu kepadanya? Mengapa tidak?
- 2. Mengapa sikap berdiam diri dan mendengarkan itu menolong kita belajar untuk mengetahui apa yang diinginkan Allah? Mengapa sikap berdiam diri dan mendengarkan itu menolong kita untuk mengetahui apa yang diinginkan orangtua kita?

3. Mulai sekarang, apakah yang ingin kamu lakukan bila orangtuamu atau Allah memberitahukan kepadamu sesuatu yang penting? Maukah kamu melakukannya?

Bacaan Alkitab:

Ayub 6:24-25

Kebenaran Alkitab:

Aku akan berdiam diri ketika Engkau mengajarku; tunjukkanlah kepadaku dalam hal apa aku tersesat (Ayub 6:24).

Doa:

Ya Allah, ajarlah saya untuk berdiam diri dan mendengarkan pada saat saya ingin membantah atau berdalih. Dalam nama Yesus, Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis: V. Gilbert Beers

Penerbit: Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman: 128 - 129

Tips: Menegur Murid

Menghadapi murid yang sulit untuk disiplin, terkadang membuat kita, sebagai guru, ingin selalu menghukumnya. Tetapi seharusnya, Anda tidak larut dalam emosi. Tegurlah mereka terlebih dahulu. Jangan berpikir kalau hanya dengan menegur saja, mereka tidak akan bisa berubah. Berikut ini saran-saran praktis agar teguran Anda dapat menjadi satu alat pendisiplinan yang berarti buat mereka.

- 1. Bila semua usaha Anda untuk menangani seseorang atau sekelompok murid gagal, tanganilah mereka secara pribadi. Secara umum, jangan gunakan hukuman yang mempermalukan anak di depan orang banyak. Tegurlah mereka secara pribadi, tetapi jangan sampai Anda menyakiti hati murid dan memengaruhi pandangannya terhadap Kristus dalam kehidupannya. Sebagai seorang Kristiani, kita tidak pernah punya hak untuk menyakiti, bahkan saat kita harus menangani situasi yang paling sulit sekalipun.
- 2. Menegur anak tidak berarti menghardiknya dengan kata-kata keras. Menegur bisa juga dengan jalan mendiskusikan masalah secara pribadi dengannya. Saat berdiskusi, pusatkan perhatian Anda pada hal-hal berikut:
 - a. Berilah penjelasan yang cukup tentang suatu kesalahan yang dilakukan. Kaitkanlah dengan kerugian yang akan menimpa seluruh kelas, bukan hanya mengganggu Anda.
 - b. Cobalah untuk mendapat kesepakatan tentang perbuatan yang dianggap salah. Pada umumnya, hindarilah pertanyaan seperti, "Mengapa kamu berbuat seperti itu?" Murid Anda jarang mengetahui jawabannya!
 - c. Yakinkan murid bahwa Anda percaya, ia dapat memenuhi harapan Anda untuk berkelakuan baik di kelas. Dalam hal ini, cobalah untuk memperoleh persetujuan.
 - d. Setelah murid mengerti, jelaskan kembali tentang kelakuan yang Anda harapkan. Jelaskan sespesifik mungkin. Sekali lagi, mintalah murid agar berkomitmen untuk berkelakuan baik dan tidak merugikan kelas.
 - e. Ingatkan murid bahwa pilihan akan kelakuannya juga merupakan pilihan akan konsekuensi yang ditimbulkan. Arahkanlah murid untuk membuat kesepakatan bahwa ia sendirilah yang memilih hukuman itu.
 - f. Dalam mengembangkan relasi pribadi murid dengan Tuhan, kadangkadang ada waktu yang tepat, tetapi kadang-kadang juga tidak. Berserahlah sepenuhnya kepada pimpinan Roh Kudus saat Anda membimbing seorang anak untuk bertobat dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi. Pada saat yang sama, jangan melakukan tindakan yang menyakiti "untuk memaksa" murid. Kebajikan Allahlah yang memimpin seseorang pada pertobatan.
 - g. Yakinkan murid bahwa Anda merindukan keberadaannya di kelas Anda. Tunjukkanlah bahwa Anda mengasihi dan melihat potensi besar dalam hidupnya saat ia menyerahkan hatinya kepada Allah dan memiliki disiplin pribadi.
 - h. Berbagilah konsekuensi dari masalah yang berkelanjutan bila Anda rasa perlu.

- 3. Tindaklanjuti satu atau dua hal yang telah Anda bicarakan secara pribadi dengan murid, minimal yang berusia sekolah dasar. Pertimbangkanlah untuk menyusun suatu kesepakatan mengenai kelakuan yang spesifik. Tuliskanlah kesepakatan itu dengan jelas beserta harapan dan konsekuensi yang disetujui kedua pihak. baik guru maupun murid. Pihak ketiga dapat menjadi saksi. Tentukan pula tanggal atau hari untuk mempelajari kesepakatan itu dan berilah satu salinan kepada murid. Pastikan untuk melaksanakan apa yang ada dalam kesepakatan
- 4. Sebagian dari kesepakatan setelah Anda menegur melalui pembicaraan empat mata dengan murid dapat digunakan untuk menetapkan tanda teguran akan kelakuan yang tidak baik. Tanda teguran tersebut mungkin berupa ketukan pensil di meja atau batuk pelan yang berarti murid tersebut hampir melakukan sesuatu yang tidak dapat Anda terima. Murid-murid yang lain tidak mengetahui tanda ini. Tanda ini, kadang-kadang, dapat membantu mengajar murid bagaimana memonitor tingkah lakunya sendiri.
- 5. Berkonsultasilah dengan penyelia atau koordinator Anda mengenai cara-cara yang Anda rasa tidak efektif untuk menegur dan mengoreksi seorang murid. Biasanya terjadi bila Anda telah dengan terpaksa menegur murid di dalam kelas atau setelah mengadakan pembicaraan pribadi dengan murid, namun murid tetap tidak berubah. Atasan Anda dapat membantu memutuskan pendekatan alternatif atau menentukan bilamana orangtua murid perlu dihubungi.
- 6. Jangan menegur murid dengan jalan menyebarkan kesalahan mereka kepada orang lain. Ini akan merusak reputasi murid, menimbulkan pengingkaran oleh orangtua, dan merusak kesatuan tubuh Kristus.
- 7. Jangan ragu untuk menghubungi orangtua murid, tetapi perhatikan baik-baik cara pendekatan Anda. Bila Anda kecewa terhadap murid dan menegur murid dengan melontarkan komentar seperti, "Johnny sungguh tidak dapat diatur hari ini," atau "la membuatku gila!" Anda akan merusak suatu hubungan baik. Para orangtua harus merasakan bahwa Anda dan mereka tidak bertentangan. Sebaliknya, Anda berdua berada di pihak yang sama. Bila Anda tidak "menyerang", para orangtua pada umumnya tidak bersikap defensif. Katakanlah bahwa Anda sedang mengalami beberapa masalah, dan akan membantu bila Anda dan orangtua murid dapat duduk dan membicarakannya. Pilihlah waktu dan tempat, serta bersiaplah untuk memberi contoh masalah perilaku murid dan apa yang telah Anda lakukan untuk mengoreksi murid. Terbukalah terhadap saransaran dari orangtua dan terimalah dukungan mereka. Bersamaan dengan itu, Anda meyakinkan mereka bahwa Anda mengasihi dan memperhatikan anak mereka.
- 8. Anggaplah orangtua sebagai mitra kerja Anda, khususnya dalam memberi laporan peningkatan dan laporan tentang prestasi yang baik. Namun, tidaklah adil bila Anda mengharapkan orangtua untuk mengatasi masalah kedisiplinan di dalam kelas. Itu adalah tugas Anda. Kerapkali orangtua menunjukkan bahwa mereka ingin diberi laporan harian, tetapi guru malah memindahkan "beban" tindak lanjutnya kepada orangtua. Padahal, yang dimaksud orangtua adalah "Kami ingin mendengar bahwa anak kami mengalami kemajuan." Laporan negatif yang terus-menerus diberikan akan merusak hubungan Anda. dan

- akhirnya, orangtua justru menjadi kurang yakin dengan kemampuan Anda sebagai guru untuk menangani murid secara positif.
- 9. Bila murid tetap "bersikeras" untuk berkelakuan tidak baik dan tidak menanggapi teguran dari guru, langkah yang lebih serius haruslah diambil untuk mendiagnosa konflik emosional yang mungkin ada di dalam diri murid, misalnya kurangnya perhatian, masalah dalam hal belajar, atau penyebab utama lainnya. Berikut adalah beberapa saran mengenai hal ini:
 - a. Adakan pertemuan dengan penyelia Anda, orangtua murid, dan para ahli yang dapat Anda akses untuk mempelajari masalah- masalah yang Anda hadapi.
 - Berikan evaluasi profesional dan rekomendasi kepada anak supaya mendapat perawatan.
 - c. Berikan konseling profesional bagi anak dan keluarganya.
 - d. Berikan rekomendasi yang menjelaskan bahwa sekolah Anda bukanlah lingkungan pendidikan yang paling tepat bagi si anak, bahwa ia dapat dicoba dipindahkan ke tempat lain yang dapat memberinya kelas yang lebih baik dan pelayanan yang lebih memadai.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Ide Efektif untuk Menerapkan Disiplin pada Anak-anak

Judul Artikel Asli: Intervensi Pribadi Penulis: Sharon R. Berry, Ph.D.

Penerbit: Gloria Graffa, Yogyakarta, 2004

Halaman: 38 - 45

Dari Anda Untuk Anda

- >Saya pernah secara mendadak diminta untuk bercerita di SM karena
- >guru yang bertugas tidak datang, dan kebetulan saat itu saya
- >bertugas sebagai pengawas. Saya bingung harus cerita apa. Tiba-tiba
- >teringat bahan mengajar yang ada dalam binaanak yang baru saja saya
- >baca kemarinnya. Itulah berkat yang sudah saya dapat dari binaanak.
- >Kalau bisa setiap edisi jangan sampai tidak ada bahan mengajarnya
- >ya!? Soalnya sangat berguna sekali.
- >Terima kasih. Maju terus dalam pelayanannya.
- >Bertha

Redaksi:

Kami sangat bersukacita sekali menerima sharing Anda :) Ya, kami akan usahakan di setiap edisi akan ada Kolom Bahan Mengajar karena kami sadar betul kebutuhan para guru SM akan bahan-bahan mengajar tersebut. Bagi rekan-rekan yang memiliki kumpulan bahan-bahan mengajar dan ingin dibagikan kepada rekan-rekan lain, silakan kirimkan ke ==> staf-BinaAnak@sabda.org

Namun, sebenarnya Anda tidak perlu kuatir kalau e-BinaAnak suatu saat tidak menampilkan Bahan Mengajar, karena Anda bisa berkunjung ke Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen). di situs ini, Anda bisa menemukan banyak sekali Bahan-bahan Mengajar yang bisa Anda pakai untuk mengajar Sekolah Minggu.

e-BinaAnak 217/Februari/2005: Mendisiplin dengan Kasih

Salam dari Redaksi

Salam Kasih.

Menutup bulan Pebruari ini, "Mendisiplin dengan Kasih" adalah topik terakhir yang kami angkat. Topik tersebut mungkin terdengar bertolak belakang dengan topik dua minggu yang lalu, "Mendisiplin dengan Hukuman". Mendisiplin memang sering diidentikkan dengan hukuman atas pelanggaran terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Namun, pada dasarnya mendisiplin anak merupakan wujud kasih kita sebagai seorang pendidik (guru dan orangtua), kepada anak-anak yang kita didik. Mengapa demikian?

Nah, ikutilah sajian e-BinaAnak minggu ini, yang berupa dua buah Tips dan satu buah Kesaksian yang kami harap dapat menolong kita para guru memiliki sikap yang benar dalam mendisiplin anak.

Silakan menyimak dan selamat mendisiplin! (Ra)

Tim Redaksi

"Berilah orang bijak nasihat, maka ia akan menjadi lebih bijak, ajarilah orang benar, maka pengetahuannya akan bertambah." (Amsal 9:9)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+9:9 >

Tips: Mendisiplin Anak Dengan Cinta

Disiplin berarti menolong anak untuk belajar mematuhi aturan dan tata tertib dalam kehidupan bersama, entah dalam lingkungan keluarga, masyarakat, atau sekolah. Disiplin sebagai sikap sangat penting agar anak tidak berperilaku semau gue, anak juga belajar untuk mengendalikan diri. Oleh sebab itu, disiplin sering dikonotasikan dengan tindakan 'ketegasan' atau 'hukuman' terhadap pelanggaran yang dilakukan anak. Tak jarang, atas nama kedisiplinan, orangtua atau guru bisa melakukan kekerasan terhadap anak. Bagaimana semestinya mendisiplinkan anak?

Sering terdengar keluhan bahwa anak-anak sekarang sulit didisiplin, cenderung melawan dan berani membantah orangtua atau guru. Tindakan- tindakan kekerasan bukannya mengubah perilaku, malah memperburuk hubungannya dengan anak. di samping itu, ada pendapat agar orangtua lebih bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap anak. Apakah sikap "lembek" dan permisif semacam ini justru tidak akan memperburuk keadaan, membuat anak-anak semakin brutal, dan tidak tahu sopan santun dan aturan? di tengah situasi dilematis begini, agar pendisiplinan dapat efektif, kiat-kiat berikut perlu diperhatikan.

1. Anak harus merasa dicintai.

Kebutuhan dasar setiap anak adalah dicintai dan diterima tanpa syarat. Anak benar-benar merasakan bahwa orangtuanya mencintai dirinya melalui tindakan nyata sehari-hari yang terungkap melalui kata-kata ataupun perbuatan. Ketika kebutuhan dasar ini terpenuhi, anak cenderung berpikir positif dan kooperatif dengan orangtua. Dengan merasa dicintai, anak akan menerima tindakan pendisiplinan dan hukuman secara positif. Mereka percaya bahwa apa pun yang dilakukan orangtua adalah demi kebaikan dirinya.

Sebaliknya, jika anak merasa tidak dicintai dan tidak diterima, apa pun yang dilakukan orangtua cenderung dinilai secara negatif. Secara naluriah anak pun bereaksi terhadap tindakan pendisiplinan, bisa berupa perlawanan, protes, atau sikap tak acuh. Pendisiplinan tanpa didasari oleh rasa cinta hanya akan melahirkan kemarahan, kebencian, dan balas dendam dalam diri seorang anak.

2. Tetapkan aturan bersama.

Jika tindakan disiplin menyangkut aturan dan tata tertib, sebaiknya anak sudah mengetahui terlebih dulu risiko yang akan ditanggungnya jika melanggar aturan tersebut. Hukuman yang tiba- tiba, sering dimengerti anak sebagai tindakan yang tidak adil sehingga reaksi pun negatif dan tidak efektif. Misalnya, orangtua menerapkan aturan agar anak makan malam bersama pukul tujuh di rumah, sedangkan bagi yang tidak bisa harus memberitahu sebelumnya, atau setidaknya menelepon. Bagi yang melanggar, hukumannya adalah "tugas mencuci piring pada hari berikutnya".

Jika aturan ini disepakati bersama, masing-masing anggota keluarga akan berusaha memberikan komitmen dengan senang hati, bagi yang terpaksa

melanggar pun hukuman bisa dijalankan tanpa diwarnai amarah dan kebencian. Aturan-aturan yang dibuat dalam keluarga dan disepakati bersama akan menjadi media belajar bagi anak untuk menumbuhkan sikap solidaritas dan tanggung jawab. Orangtua pun tidak harus memaksakan otoritasnya karena aturan dengan sendiri sudah berfungsi sebagai alat pendisiplinan.

Anak tahu kesalahan.

Ketika anak melakukan tindakan negatif, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Pertama, apakah anak sengaja atau tanpa unsur kesengajaan. Kedua, apakah anak menyadari kesalahannya atau tanpa penyesalan sedikit pun. Tindakan pendisiplinan mutlak perlu dan paling keras diberikan jika anak sengaja dan tidak menyesali perbuatannya. Jika anak sengaja tetapi menyesali perbuatannya, berarti anak mau belajar dari kesalahan.

Di kemudian hari, pendisiplinan yang terlalu keras justru tidak mendidik karena anak merasa tidak dihargai. Jika anak tidak sengaja, dan menyesali perbuatannya, maka yang paling bijak adalah tindakan memaafkan karena pada prinsipnya anak tidak bersalah. Dalam kasus-kasus seperti ini, orangtua benarbenar harus berlaku bijaksana agar tindakan pendisiplinan memiliki nilai edukatif yang mampu mengubah perilaku anak ke arah yang lebih positif.

Bukan amarah dan emosi.

Tak jarang tindakan pendisiplinan didorong oleh rasa marah dan suasana emosional karena harga diri dan kewibawaan orangtua terasa dirongrong, atau frustrasi menghadapi perlawanan anak. Jika hal ini yang terjadi, tindakan pendisiplinan tentu tidak efektif, bahkan bisa menjadi bumerang di kemudian hari. Orangtua terlebih dulu perlu introspeksi, apakah masih dikuasai emosi dan amarah, dan apakah tindakan Anda masih rasional, semata-mata demi kepentingan dan kebaikan anak atau tidak.

Tunjukkan atau katakan bahwa Anda tetap menghormati dan mencintai pribadi anak, Anda hanya tidak menyetujui perbuatannya. Cara ini akan mengurangi resistensi anak dan memotivasi untuk membangun sikap positif. Tidak ada kesan bagi orangtua untuk melakukan pembalasan terhadap kesalahan anak, justru sebaliknya timbulnya kesan dalam diri anak bahwa Anda terpaksa melakukannya. Dengan cara demikian, tindakan pendisiplinan sebagai koreksi atas perbuatan anak.

Harga perubahan.

Sering timbul kesan dalam diri anak bahwa orangtua bisanya hanya melihat kekurangan dan kurang bisa menghargai hal yang positif. Ketika anak melakukan tindak negatif, baru orangtua bereaksi, tetapi ketika anak menunjukkan perilaku positif, tak ada penghargaan apa pun. Penggunaan kata "selalu" atau "tidak pernah" membuat anak merasa tak dihargai, misalnya "Kamu selalu malas!" atau "kamu tidak pernah nurut sama orangtua!". Apakah selamanya si anak malas dan tak pernah barang sekali pun menuruti perintah?

Perlakuan orangtua yang "negative thinking" akan menimbulkan reaksi yang negatif pula. Karena itu, hargailah setiap perubahan positif sekecil apa pun karena pada dasarnya setiap orang butuh dihargai dan diakui. Berhentilah membuat daftar kekurangan anak, dan mulai mencatat kelebihan-kelebihannya kendati belum seperti yang Anda harapan. Pujian dan kata-kata pendukung disertai sentuhan fisik tetap merupakan stimulus yang efektif bagi anak.

6. Lihat keunikan pribadi.

Tak ada manusia yang sama persis. Karenanya, setiap pribadi adalah unik, tiada duanya. Kelemahan tindakan pendisiplinan adalah sifatnya yang seragam sehingga tidak memandang keunikan pribadi. Bagi si A cukup diberi peringatan keras perilakunya bisa dikendalikan, namun si B mungkin dengan pukulan pun belum mempan. Bagi seseorang, hukuman tertentu benar-benar menakutkan, namun bagi yang lain hukuman yang sama justru menjadi hiburan. Maka, orangtua harus bijak dalam memilih tindakan pendisiplinan yang tepat untuk masing-masing anak sesuai dengan keunikan pribadinya.

Tindakan pendisiplinan tetap harus dipahami dalam konteks pendidikan -mengubah perilaku dan membentuk kebiasaan positif pada diri anak. Dengan menghargai keunikan pribadi anak, orangtua sebenarnya sudah menyentuh kebutuhan emosional anak. Misalnya, kepada anak yang memiliki kepekaan perasaan, orangtua cukup berbicara dengan lembut namun tegas. Sebaliknya, kepada anak yang memiliki pembawaan suka membantah dan kritis, orangtua perlu berkata tegas dan memberi alasan yang jelas.

7. Dari sudut anak.

Orangtua tak bisa membuat ukuran penilaiannya sendiri sebagai orang dewasa untuk menghadapi anak yang berperilaku buruk. Anak umur dua tahun yang egois adalah normal karena ia sedang belajar otonomi sehingga tak perlu dimarahi atau dianggap sebagai tidak memiliki rasa sosial. Anak remaja yang cenderung menentang pun bukan berarti sedang melawan orangtua, dalam dirinya sedang berlangsung proses identifikasi diri, ingin diakui sebagai pribadi yang independen.

Karena itu, orangtua mesti melihat secara positif setiap bentuk perlawanan yang dilakukan anak, bukan sebagai ungkapan "Aku berani sama kamu" sehingga perlu dihantam dan dijinakkan, melainkan sebagai dambaan hatinya yang terdalam, "Cintailah aku, terimalah aku, dan hargailah aku!" Dengan demikian, orangtua pun terdorong untuk melakukan tindakan cinta, kendati dalam bentuk pendisiplinan.

Bahan diedit dari sumber:

Alamat URL: http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2004/5/16/k1.html

Penulis: Paul Subiyanto

Tips 2: Mendisiplin Murid Dengan Kasih

Dalam sebuah kelas sangat dibutuhkan sebuah ketegasan untuk mendisiplin murid. Seorang guru yang tidak tegas dapat diabaikan oleh murid-muridnya. Tegas di sini bukan berarti kasar, keras, mengomel, dan lain-lain. Ketegasan yang dimaksud adalah ketegasan yang berlandaskan kasih agar pendisiplinan yang kita berikan bukannya menjadi trauma bagi dia, tetapi menjadi satu pelajaran berharga dalam kehidupannya. Berikut ini beberapa saran pendisiplinan dengan kasih yang dapat diterapkan seorang guru, jika terdapat beberapa orang anak yang "sulit diatur" dalam kelasnya.

- 1. Berjalanlah di belakang murid yang sedang bercakap-cakap. Letakkan tangan di bahunya, dan bimbing murid tersebut untuk duduk di kursi yang lain. Ini merupakan cara yang paling efektif tanpa harus menghentikan pelaiaran.
- 2. Cobalah untuk diam.

Berhentilah berbicara secara tiba-tiba di tengah pelajaran, dan tunggulah sampai murid ikut diam. Murid-murid akan merasakan mengapa Anda tiba-tiba diam. Kemudian, lanjutkanlah perkataan Anda tanpa berkomentar. Bila cara ini saja tidak cukup, lihatlah jam tangan Anda dan hitunglah berapa lama waktu yang dihabiskan oleh murid yang membuat masalah itu. Murid tersebut harus "membayar utang waktu" kepada Anda, yaitu harus tinggal di kelas selama waktu yang telah Anda hitung, sementara murid-murid yang lain ke luar kelas untuk aktivitas ketrampilan, istirahat, atau makan dan minum.

- Berusahalah untuk melakukan kontak mata. Gelengan kepala yang pelan, sedikit mengernyit, gerakan pelan jari telunjuk, semua merupakan petunjuk nonverbal bahwa ada kelakuan murid yang mengganggu.
- 4. Pusatkan perhatian pada murid yang berkelakuan baik dan berilah pujian. Hal ini juga akan mengingatkan murid-murid yang lain, bahwa mereka tidak akan mendapat perhatian guru jika berperilaku negatif.
- Berusahalah untuk bertanya kepada murid. Tanyakanlah kepada murid yang berkelakuan tidak baik apakah ada yang bisa dibantu. Ini akan memberi Anda kesempatan untuk mendekatinya, memperbaiki kesalahan pada buku-bukunya, dan mendorongnya untuk melakukan hal yang positif.
- Berusahalah untuk menurunkan volume suara Anda. Jangan pernah meninggikannya supaya murid-murid melakukan usaha ekstra untuk dapat mendengar Anda, dan tidak bercakap-cakap atau membuat kegaduhan.
- 7. Sadarilah bila seorang murid terus-menerus berkelakuan buruk. Bila seorang murid terus-menerus berkelakuan buruk, acapkali itu merupakan tanda bahwa anak itu memiliki kebutuhan yang mendalam, biasanya kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang. Dengan memenuhi kebutuhan emosional utama murid tersebut (kasih, pengakuan, rasa dimiliki, hara diri, tujuan, kontribusi positif), Anda akan mengurangi keinginannya untuk mengganggu kelas.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Ide Efektif untuk Menerapkan Disiplin pada Anak Didik

Judul Artikel Asli: Teknik Intervensi yang Spesifik

Penulis: Sharon R. Berry, Ph.D.

Penerbit: Gloria Graffa, Yogyakarta, 2004

Halaman : 33 - 38

Kesaksian: Pendisiplinan Seorang Ibu

Pengalaman dari kehidupan sehari-hari biasanya memberikan pelajaran terbaik bagi kita dalam hal mendisiplin anak. Seperti kesaksian berikut ini, diangkat dari sebuah kisah nyata dari seorang ibu yang dengan kasih dan sabar mendisiplin anak gadisnya. Banyak hal seputar pendisiplinan yang dapat Anda timba dalam tulisan ini.

Sarah, anak keenam, putri bungsuku, selalu melawan semua aturan dan tidak disiplin. Aku putus asa menghadapi ulahnya. Kucoba menerapkan psikologi kebalikan ketika ia kecil. Jika ia minta pendapatku dan aku memberi jawaban tertentu, maka ia akan melakukan sebalikya. Sejak dini, aku sudah belajar memberi saran yang bertolak belakang dari apa yang kuinginkan untuk dia lakukan. Beberapa contohnya sangat mudah.

"Atasan mana yang harus kupakai, merah mudah atau biru?" "Oh, pakailah atasan berwarna merah muda." Lima menit kemudian, ia akan muncul dengan mengenakan atasan biru.

Semasa kecilnya, setiap malam, kami melakukan kegiatan yang kami sebut Altar Keluarga. Kami membeli buku cerita Alkitab dan setiap kali membacakan cerita yang berbeda. Selesai membaca kami mengajukan beberapa pertanyaan. Sarah tak pernah menjawab pertanyaan kami. Padahal, kakak laki-lakinya yang umurnya 20 bulan lebih tua, melonjak kegirangan saat ditanya dan mampu menjawab semua pertanyaan.

Sepanjang masa sekolah, Sarah selalu mengacau. Saat duduk di kelas 1 SD, Sarah tertangkap basah tengah menulis kata "cinta" besar-besar di tembok sekolah. Ia heran mengapa gurunya jengkel dengan perbuatannya itu.

"Tetapi cinta kan kata yang bagus," ia membela diri.

la menentang segala bentuk peraturan yang ada. Kami mencoba menerapkan berbagai tindakan kedisiplinan, dengan harapan menemukan cara yang tepat. Aku memperlakukan semua anakku dengan cara yang sama, tetapi metodeku selalu gagal pada Sarah. Aku memerlukan jalan keluar.

Di tengah keputusasaan, kami mengikuti terapi kelompok yang dipimpin Margaret, seorang mantan guru dan konselor Kristen. Air mataku bercucuran saat peserta lain menceritakan kesulitan mereka berkaitan dengan masalah kedisiplinan. Aku terhibur saat menyadari bahwa aku bukan satu-satunya orang yang memiliki anak keras kepala. Akhirnya, setelah 11 tahun terus-menerus menghadapi kekacauan, doa-doa kami pun terjawab. Aku pulang dengan bekal memadai untuk menghadapi sepekan mendatang.

Ketika membuat peraturan, mulailah dengan pernyataan seperti, "Aku tahu kau akan marah mendengar aturan ini, karena itu kau kuberi waktu 10 menit untuk marah."

Sungguh aneh, ketika diizinkan untuk memprotes, Sarah malah tidak melakukannya.

Aturan lainnya, karena Sarah termasuk jenis anak yang suka merengek, maka putri bungsuku itu paham betul bahwa ia dapat membuatku lelah, atau membuatku sangat marah, sehingga aku akan mulai berteriak- teriak.

"Masuklah ke kamar, dan lakukan kegiatan Anda," begitu saran Margaret, "Dan, ketika ia mulai merengek-rengek, bersikaplah pura- pura tidak mendengar. Jangan bicara sepatah kata pun. Para ibu cenderung senang berkhotbah, dan anak-anak hanya akan membuat Anda menangis."

Nasihat ini sangat mujarab.

Kemudian kami pindah. Karena kakak-kakaknya sudah besar, maka tinggallah Sarah dan aku di lingkungan yang baru. Ia mulai masuk SMU dan menjadi anak yang cukup populer di sekolah yang lebih kecil.

Sarah berhadapan dengan aturan yang sama, tetapi ia tetap mencoba bersikap "semau gue". Berat sekali hatiku, seolah-olah aku akan kalah perang. Suatu malam, ia mengutarakan keinginannya untuk menonton pertandingan sepakbola di lokasi yang berjarak tiga jam berkendaraan. Hari itu bukan hari libur, sehingga aku melarangnya. Bagaimana mungkin aku membiarkannya bermobil dengan sopir yang tidak kukenal? Atau pantaskah ia keluar malam pada hari sekolah?

la merengek-rengek, menangis, dan terus mendesak, tetapi aku tetap menolak.

Akhirnya, ia menyambar jaket dan dompetnya dan berjalan ke jalan raya. Ia tetap berniat pergi meskipun kularang. Kusambar kunci mobil dan mulai mengejarnya. Ia telah sampai di jalan raya ketika aku tiba di sana.

"Masuk ke mobil, Sarah." "Tidak!" jawabnya sambil terus berjalan dengan menegakkan kepalanya. "Masuk ke mobil."

la tetap melawanku dengan terus berjalan ke arah sekolahnya. Kukemudikan mobil dengan kecepatan 12,8 km/jam sekadar untuk dapat terus mengikutinya. "Masuk ke mobil," perintahku beberapa kali. Gadis itu tetap menolak.

Akhirnya ia membuka pintu mobil, melompat ke dalam dan berkata, "Baiklah, aku tidak akan pergi, tetapi aku benci Ibu. Aku benci sekali pada Ibu."

Ingin kujawab, "Tidak apa-apa." Tetapi begitu teringat kata-kata Margaret, kuurungkan niat untuk melontarkan komentar apa pun dan terus menyetir mobil ke rumah.

Seluruh episode itu berlangsung 10 menit. Ia pulang. Selamat. Sarah menolak masuk rumah. Ia memilih duduk di luar, di samping perapian, sementara itu aku membaca di dalam. Peristiwa itu menjadi titik balik dalam hubungan kami yang sulit.

Sarah kini menginjak usia 20-an, dan kami gemar melakukan kegiatan bersama-sama. Suatu hari kami sedang berbelanja, ia bertanya, "Apakah Ibu ingat ketika Ibu melarangku menonton pertandingan sepakbola?"

"Tentu saja."

"Hari itulah aku mengetahui bahwa Ibu mencintaiku."

"Betulkah begitu?"

"Ya, dulu kupikir Ibu lebih menyayangi Matt karena ia tak pernah dihukum." Ia meraih tanganku. "Kini aku baru sadar itu karena ia tak pernah membantah dan selalu melakukan apa yang diperintahkan. Aku ini pemberontak, iya kan?"

"Ya, kamu memang begitu."

"Malam itu aku terdorong untuk berpikir banyak hal."

Kupeluk Sarah. "Ibu sangat senang mendengarnya."

Pengakuan itu terjadi saat Sarah berusia 25 tahun. Dengan pertolongan Allah, aku mampu berusaha sebaik mungkin, sekalipun baru 11 tahun kemudian aku tahu bahwa semua pendisiplinan yang kulakukan ada manfaatnya.

Belakangan baru aku memahami bagaimana perasaan Allah ketika anak- anak-Nya tidak patuh dan mendengarkan-Nya. Sekalipun demikian, Dia tidak pernah meninggalkan kita. Allah tak pernah berhenti mengasihi dan membujuk kita. Dia tak pernah menyerah, seperti kami, para ibu, yang tak akan pernah menyerah memperjuangkan yang terbaik bagi anak- anak kami. Tugas yang kuemban memang sangat berat, tetapi setiap tetesan air mata, doa, dan harapanku, tidak sia-sia. (/Birdie Etchison)

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Cerminan Hati Allah Kompilasi Oleh: Wayne Holmes

Penerbit: PT Gloria Usaha Mulia, Yogyakarta, 2004

Halaman: 140 - 143

Mutiara Guru

' "Saya tidak cukup naif untuk berpikir bahwa ' setiap metode disiplin dapat diterapkan untuk setiap anak." ' - Dr. Kevin Leman -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Surya <surya@>

- >Terima kasih Anda telah mendaftarkan saya pada milis Anda.
- >Saya sangat senang menerima informasi Anda tentang pembinaan anak
- >Saat ini saya melayani di kalangan anak-anak (sekolah minggu) yang
- >sangat membutuhkan bahan-bahan pelajaran khususnya untuk anak-anak,
- >karena di kota kami bahan literatur sangat jarang, kami sangat
- >susah mencarinya, untuk itu mohon terus dikirimkan yang kami
- >butuhkan mengenai pelayanan anak/sekolah minggu.

Redaksi:

Selamat bergabung bersama kami. Mulai sekarang e-BinaAnak akan setia hadir setiap hari Rabu di mailbox Anda, Jika Anda mendapat berkat dari e-BinaAnak, jangan lupa informasikan kepada rekan-rekan Anda yang lain agar mereka pun bisa mendapatkan berkat seperti Anda. Harapan kami, pengetahuan dan ketrampilan para pelayan anak dapat semakin bertambah dalam melayani anak. Jika Anda menginginkan edisi- edisi e-BinaAnak sebelumnya, silakan berkunjung ke situs arsip SABDA.org di:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/
- http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/

e-BinaAnak 218/Maret/2005: Perjamuan **Terakhir**

Salam dari Redaksi

Salam iumpa.

PASKAH sebentar lagi tiba! Apakah Anda sedang sibuk mempersiapkan telur-telur PASKAH, merancang perlombaan-perlombaan menarik, mencari hadiah, atau mencari tempat untuk kebaktian padang? Boleh-boleh saja Anda sibuk dengan semua kegiatan tersebut, tetapi jangan sampai Anda melupakan makna sengsara dan kebangkitan Yesus itu sendiri. Jika Anda lebih mempromosikan kegiatan-kegiatan menarik dalam perayaan PASKAH, anak-anak SM mungkin akan mengindentikkan PASKAH dengan waktu untuk mencari telur, lomba, dll., sedangkan pengertian mereka akan penderitaan dan kemenangan Yesus justru menjadi kabur.

Jika di tahun-tahun lalu Anda mengadakan berbagai aktivitas menarik untuk merayakan PASKAH, tahun ini mari kita lebih meluangkan waktu untuk bersama-sama merenungkan kembali makna pengorbanan-Nya melalui cerita-cerita PASKAH, e-BinaAnak bulan ini sudah mempersiapkan cerita-cerita tersebut dalam lima edisi dengan topik-topik sebagai berikut:

- Perjamuan Terakhir
- Di Taman Getsemani
- Penangkapan Yesus
- Penyaliban Yesus
- Kebangkitan Yesus

Sebagai topik pertama, kita mulai dari kisah "Perjamuan Terakhir" Yesus dan muridmurid-Nya. Banyak hal mengharukan yang terjadi di perjamuan tersebut tetapi banyak pula penghiburan yang Yesus berikan pada murid-murid-Nya. Selain dalam bentuk cerita, kisah Perjamuan Terakhir ini kami berikan pula dalam bentuk drama interaktif. Drama interaktif akan kami tampilkan secara berseri di lima edisi bulan Maret ini. Kiranya dapat digunakan sebagai pengisi acara PASKAH di SM Anda. Selamat mengajar! (Dav)

Tim Redaksi

"Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia." (Yohanes 6:51)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+6:51 >

Bahan Mengajar: Perjamuan Suci

Waktu Tuhan Yesus sudah dekat. Sebentar lagi hidup-Nya di dunia ini akan berakhir. dan akan berakhir pula perjanjian Tuhan Allah dengan bangsa Yahudi itu, karena mereka membuang Juruselamat dan membunuh- Nya.

Akan tetapi, tibalah suatu zaman baru yang amat berbahagia, yang sudah lama dijanjikan itu. Suatu bangsa atau umat yang baru akan dibentuk di dunia ini, suatu umat yang mengambil nama dari Yesus Kristus. dan bangsa yang baru itu akan merayakan pesta Paskah juga, namun berbeda dengan Paskah yang biasa diperingati di Israel.

Bangsa itu akan juga memperingati kebebasannya, akan tetapi bukan dari tanah Mesir, melainkan dari kuasa dosa serta maut.

Bebas bukan karena darah seekor domba, melainkan oleh darah Domba yang sebenarnya, Domba Tuhan Allah, Kristus Yesus, yang disalibkan karena dosa manusia.

Bangsa Allah yang baru itu perlu senantiasa mengingat hal itu. Bahwa Tuhan Yesus mati karena mereka itu. Bahwa Tuhan Allah sudi mengampuni dosa-dosanya, karena Dialah yang memikul dosanya itu.

Itulah maksud Tuhan Yesus menetapkan Perjamuan Suci. Murid-murid-Nya merasa bahwa suasana sekarang lain sekali. Seakan-akan ada yang luar biasa yang akan terjadi.

Tengoklah, Gurunya terharu. Gerak-gerik-Nya tegas, tetapi perlahan- lahan. Cara memecah-mecah roti serta memberkatinya, semuanya penuh perasaan.

Sengaja dipecahkan-Nya roti itu dimuka murid-murid-Nya, supaya mereka dapat melihat dengan jelas sekali. Begitulah hidup-Nya akan dipatahkan juga untuk mereka itu.

Kemudian dibagi-bagi-Nya satu orang dengan satu pecahan roti, lalu berkata, "Ambillah dan makanlah, bahwa inilah tubuh-Ku, yang dipatahkan karena kamu. Buatlah itu sebagai peringatan akan Aku."

Kemudian diambil-Nya cawan yang diisi dengan anggur yang merah dan diberkati-Nya. Cawan itu diedarkan kepada murid-murid-Nya dan la berkata, "Cawan ini perjanjian baru dalam darah-Ku, yang ditumpahkan untuk kamu dan banyak lagi manusia. Buatlah itu tiap kali akan memperingati Aku."

Murid-murid-Nya menurut dengan hormatnya. Rotinya dimakan, anggurnya diminum. Mereka belum dapat mengerti, apa maksud Tuhan Yesus. Akan tetapi, hati mereka penuh rasa kasih sayang terhadap-Nya.

Sejak Perjamuan Suci itu, dan roti itu dipecahkan, mereka akan mengingat, bagaimana hidup Tuhan Yesus dipatahkan untuk mereka itu. Bila mereka melihat anggur dituangkan ke dalam cawan itu, tahulah mereka bahwa darah Tuhan Yesus begitu juga mengalir untuknya.

Sesudah mereka mengadakan Perjamuan Suci itu. Tuhan Yesus sendiri sekali lagi meyakinkan bahwa la akan tetap mencintai mereka itu dan bahwa untuk dosa mereka juga la disalibkan.

Akan tetapi, segala hal itu belum jelas bagi para murid. Mereka belum dapat mengerti bahwa Tuhan Yesus akan pergi dari mereka. Meskipun dikatakan-Nya terang-terangan, mereka belum juga dapat menerimanya. Semua tak masuk akal.

Kata-kata-Nya berlainan sekali, amat menggemparkan hati mereka itu. Pada ketika itu mereka merasa, betapa besar rasa kasih sayang mereka terhadap-Nya! Belum pernah mereka sadar, betapa cintanya kepada Gurunya itu! Tetapi ketika itulah, Tuhan Yesus berkata bahwa mereka akan meninggalkan-Nya bahwa mereka tidak akan setia kepada-Nya.

Dengarlah, hati-Nya sedih waktu la berkata, "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea."

Kata yang diucapkan belakangan ini hampir-hampir tak mereka dengar lagi. Akan tergoncang iman karena Dia? Akan meninggalkan Dia? Mereka menggeleng-gelengkan kepalanya. Mana boleh?

Mereka yakin akan tinggal di samping-Nya sampai detik yang terakhir. Mereka akan setia sampai mati...!

Apalagi Petrus! Ia tersinggung. Tuhan Yesus berani mengatakan itu! Dengan semangatnya yang meluap-luap, ia berseru sekuat-kuatnya dan kata ini keluar dari hati yang ikhlas. "Biar mereka semua meninggalkan Tuhan Yesus, aku tak kunjung meninggalkan Tuhan!"

Belum diketahuinya betapa besar perjuangannya, kalau setan sendiri akan menyerangnya. Bahwa serangannya amat dasyat bahwa manusia tak dapat melawan iblis yang amat cerdik tetapi jahat itu.

Akan tetapi Tuhan Yesus sadar akan hal itu. Dengan sabar diperingatkan-Nya dia "Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur."

Tetapi Petrus belum mau menyerah juga. Rasanya ia sanggup melawan setan. Ia berkata, "Tuhan, aku malah bersedia turut masuk dipenjara dan turut mati. Aku rela memberikan hidupku kepada-Mu."

Tetapi Tuhan Yesus menggelengkan kepala-Nya. Ia bertanya, "Kau akan mengorbankan hidupmu untuk Aku? Sesungguhnya Aku berkata, sebelum ayam berkokok untuk kedua kalinya, sudah kausangkal Aku tiga kali."

Ah ... murid-murid itu tak percaya. Menyangkal Tuhan Yesus? Petrus menggelengkan kepalanya. Ia akan menyangkal bahwa ia murid Tuhan Yesus? Lebih baik ia mati.

Masih banyak yang dikatakan Tuhan Yesus pada malam itu. Kata perpisahan.

Murid-murid itu sekarang mulai sadar bahwa sebentar lagi mereka akan berpisah. Hati mereka berdebar-debar dan terharu. Dalam hatinya mereka merintih-rintih, "Ya, Tuhan, apakah Kau benar-benar akan meninggalkan kami?"

Tuhan Yesus pun terharu melihat murid-murid-Nya. Diterangkan-Nya, bahwa itu perlu. Dihiburkan-Nya hati mereka, kata-Nya, "Aku akan menyediakan tempat untukmu dalam Rumah Bapa. Karena itu Aku harus lebih dulu pergi. di sana kamu akan tinggal untuk selamanya disamping-Ku."

Bila la pergi, tak akan dibiarkan-Nya mereka begitu saja. Ia akan berdoa kepada Bapa-Nya di surga, dan Bapa itu akan menyuruh Roh Kudus ke dalam hati mereka semua. Roh Kudus itu akan menghibur hati mereka, memimpin mereka, dan tetap tinggal di samping mereka.

Ketika mereka berniat akan bangun dari bangkunya, Tuhan Yesus duduk terus, belum dapat berpisah juga. Masih banyak yang akan dikatakan- Nya.

la ingin sekali supaya mereka senantiasa mengingat Tuhan Yesus, terus memikirkan-Nya, bahkan la harus menjadi darah daging bagi mereka. dan Tuhan Yesus pun akan senantiasa mengingat mereka. Mereka harus menjadi satu dengan Tuhannya, seperti sebuah dahan satu dengan pokoknya, atau sebuah carang menjadi satu dengan pokok anggurnya.

Jangan seperti Yudas, dari luar ia kelihatan seperti murid Tuhan Yesus, tetapi sebenarnya ia tidak terikat oleh rasa kasih kepada Dia. Karena itu ia terus dipotongkan, ibarat dahan yang sudah layu dipatahkan. Yesus menceritakan sebuah perumpamaan. "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Ku tukang kebunnya. Tiap carang yang tak berbuah dipotong-Nya dan tiap-tiap carang yang berbuah disucikan- Nya supaya bertambah buahnya. Karena itu tinggallah dalam Aku dan Aku tinggal dalam kamu. Seperti carang tak mungkin berbuah sendiri, kalau tak tinggal dalam batang pokok anggurnya, begitu pun kamu tak dapat berbuah kalau tidak tinggal dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamu carang-carangnya, yang tinggal dalam Aku dan Aku pun di

dalam dia, ia akan berbuah banyak. Karena kamu tak dapat berbuat apa pun juga, jika Aku tak menyertaimu."

Sesudah Tuhan Yesus selesai berbicara, la menengadah ke atas dan berdoa dengan murid-murid-Nya.

Seperti seorang Imam Besar di Israel yang membawa nama segala suku bangsa dalam hatinya bila ia masuk ke dalam ruang mahasuci, Ia pun membawa seluruh umat Allah yang baru dalam hati-Nya ke hadirat Tuhan Allah, karena Dialah Imam Besar yang benar. Ia berdoa untuk murid- murid-Nya juga untuk Dia sendiri serta untuk pekerjaan-Nya. Dalam doa-Nya Ia juga ingat kepada mereka yang akan percaya, karena mendengarkan pekabaran Injil yang dilakukan oleh murid-murid itu. Untuk manusia yang berjuta-juta itu Ia akan mati, supaya semuanya masuk ke dalam sorga beserta Dia.

Dengan penuh hormat dan ketekunan terdengarlah suara-Nya dalam ruangan yang sunyi itu, "Ya Bapa, aku ingin, supaya orang yang telah Engkau serahkan kepada-Ku itu ada bersama dengan Aku di mana Aku ada, supaya mereka itu kelak melihat kemuliaan-Ku yang telah Engkau karuniakan kepada-Ku, karena Engkau sudah mengasihi Aku sebelum dunia ini ada."

Dalam doa keimanan-Nya itu Tuhan Yesus tidak melupakan seorang pun dari kita.

Kemudian mereka menyanyikan lagu pujian. Suara Murid-murid yang masih gemetar karena terharu itu ditutupi oleh suara Guru mereka yang nyaring dan jernih.

Sekali lagi, untuk penghabisan, cawan minuman itu diedarkan, kemudian Yesus bangkit dan mendahului mereka keluar dari ruangan itu menuju malam gelap. Murid-murid itu mengikuti-Nya, serba ragu-ragu dan penuh rasa cemas, dan melirik ke kiri dan ke kanan. Bulan bersinar tinggi di langit.

Tetapi dengan tenang Yesus berjalan terus keluar pintu gerbang kota itu, melalui jembatan sungai Kidron, dan mendaki ke bukit Zaitun. di atas sana, di lereng bukit itu ada sebidang kebun zaitun, Getsemani, sering la pergi ke sana untuk menyendiri dan berdoa.

Langkah mereka menuju ke arah sana. Waktu Tuhan Yesus sudah sangat dekat.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Baru

Penulis: Anne De Vries

Penerbit: Balai Alkitab dan Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1959

Halaman: 203 - 207

Bahan Mengajar 2: Yesus Adalah Roti Hidup

Alat Peraga:

- 1. Berbagai simbol yang dengan mudah dikenali anak-anak (pilihlah simbol-simbol dari lingkungan sekitar Anda dan murid-murid Anda (lambang negara, logo gereja, dan lain-lain)).
- 2. Sepotong roti.

Ayat Alkitab:

Lukas 24:13-35

Tema:

Roti bagi Jiwa Kita

Penyampaian:

Saya membawa beberapa benda dalam tas ini. Mari kita lihat sama- sama. Apa yang kamu ingat ketika kamu melihat gambar ini (burung Garuda)?

Apa yang kamu ingat ketika kamu melihat tanda ini (lambang Palang Merah Indonesia)? Kalau kamu melihat ini (logo gereja Anda)?

Apa yang kamu ingat kalau kamu melihat sepotong roti? (Beberapa jawaban akan muncul. Tuntunlah anak-anak untuk mengingat Yesus sebagai Roti Hidup.)

Ada suatu cerita dalam Alkitab yang akan segera dibacakan, yang mengatakan bahwa murid-murid mengenali Yesus pada saat Dia memecah- mecahkan roti bersama mereka.

Pada suatu hari, murid-murid sedang dalam perjalanan dan sedang berbicara dengan Yesus, walaupun mereka tidak tahu bahwa Dia adalah Yesus. Mereka mengundang Yesus untuk singgah di rumah mereka.

Memecah-mecahkan roti bersama-sama adalah hal yang sering dilakukan oleh Yesus dan murid-murid-Nya. Segera setelah mereka melihat Yesus memecah-mecahkan roti, mereka tahu bahwa orang itu adalah Yesus.

Kita juga telah mendengar bahwa Yesus pernah berbicara tentang Roti Hidup. Kita semua tahu bahwa kita perlu roti untuk makan, supaya badan kita sehat. Tetapi berdoalah, mengikut Yesus, belajar tentang Yesus, dan menjalankan kehidupan seperti yang diinginkan oleh Yesus, itulah yang membuat kehidupan rohani kita sehat.

Roti bagi badan kita ataupun roti bagi jiwa kita sama pentingnya. Memecah-mecahkan roti adalah suatu simbol bagi hidup dan kasih Yesus. Setiap kali kamu mendengar tentang memecah-mecahkan roti, ingatlah Yesus.

Setelah kita berdoa, kamu boleh memotong roti ini dan membawanya untuk kamu makan.

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih atas roti yang kami makan supaya badan kami kuat. Terima kasih juga atas Roti Hidup yang menguatkan jiwa kami. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu (Buku Satu): Sebuah Sumber

lbadah

Penulis: Donna McKee Rhodes

Penerbit: Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman: 97 - 99

Bahan Mengajar 3: Drama Interaktif: Perjamuan Terakhir Bersama Yesus

Karakter yang diperankan:

- 1. Narator
- 2. Yesus
- 3. Dua orang sebagai tikus
- 4. Murid-murid (yang diperankan secara spontan oleh anak-anak yang hadir menonton pertunjukan drama ini)

Perlengkapan:

- 1. Lonceng untuk memberi tanda dimulai dan berakhirnya drama.
- 2. Balok kayu untuk menimbulkan suara langkah-langkah kaki/sepatu.
- 3. Meja kecil yang rendah dengan gelas anggur dan roti di atasnya.

Teks Drama:

Narator: "Di lantai atas sebuah rumah kita akan melihat Yesus, para murid, dan dua ekor tikus yang berada di sudut ruangan."

[Para tikus masuk dan menempatkan diri di depan mikropon yang diletakkan di sudut panggung.]

- Tikus1: "Aku harap mereka menyisakan sedikit makanan untuk kita pada saat mereka selesai makan malam ini."
- Tikus2: "Jangan kuatir! Pasti akan ada banyak makanan untuk semua orang, termasuk untuk kita para tikus."
- Tikus1: "Ssssttt...!! Aku mendengar langkah-langkah kaki! [Bunyikan balok kayu yang sudah Anda siapkan sehingga menyerupai bunyi langkah-langkah kaki.] Heeiii ... Sang Guru sudah datang!"

[Pemeran Yesus memasuki ruangan.]

Tikus2: "Dan 12 murid-Nya."

Tikus1: "Hmmmm"

Tikus2: "Yang pasti ada lebih dari 12 murid di ruangan ini sekarang." [Sambil menunjuk anak-anak yang hadir dalam pertunjukan drama tersebut.]

Narator: "Selamat datang Anak-anak. Malam ini saya memanggilmu para murid karena itulah bagian yang akan kalian mainkan dalam cerita ini. Saat ini kita sedang berada di ruangan teratas sebuah rumah yang secara khusus dipersiapkan untuk sebuah perjamuan makan yang disebut Perjamuan Terakhir. Yesus berkumpul bersama murid-Nya di dalam ruangan ini beberapa tahun lalu untuk merayakan Paskah dan untuk bercerita kepada murid-murid-Nya mengenai sebuah rencana rahasia yang sudah dipersiapkan-Nya. Kami memerlukan kalian untuk menolong kami dalam drama ini, untuk membedakan kabar baik dan kabar buruk. Jika Yesus berbicara kepadamu, kami akan meminta kalian menjawab dengan dua cara. Ketika ibu jariku menunjuk ke atas (peragakan), saya meminta kalian saling "toss" (saling menepukkan tangan dengan teman), dan ketika ibu jari saya menunjuk ke bawah (peragakan), buatlah suara seperti ini, "Ohhhh." Mari kita coba. [Anak-anak dan narator mencoba peragaan tersebut satu kali.] Bagus! Ketika kalian mendengar suara lonceng, itulah tanda permainan kita akan dimulai."

[Bunyikan lonceng sebanyak tiga kali.]

Yesus: "Hai para murid, malam ini kita berkumpul bersama untuk terakhir kalinya. Kita telah melewati waktu-waktu yang menyenangkan [ibu jari Narator menunjuk ke atas], dan kita juga sudah pernah melewati saat-saat yang menyedihkan [ibu jari Narator menunjuk ke bawah.] Mulai malam ini kita sepertinya akan memasuki saat-saat yang tidak menyenangkan [ibu jari narator menunjuk ke bawah.] Tetapi jangan takut! Tuhan punya sebuah rencana. [Ibu jari Narator menunjuk ke atas.] Memang benar bahwa akan ada satu orang dari antara kalian yang akan mengkhianati dan menyerahkan aku kepada orang-orang yang mengharapkan kematianku [ibu jari narator menunjuk ke bawah], tetapi jangan kuatir. Tuhan sudah punya sebuah rencana. Sekarang mari kita makan."

Tikus1: "Jadi ini semua tentang waktu."

Tikus2: "Ssstttt!! Yesus mengatakan sesuatu!"

Yesus: "Saat kalian makan roti ini dan minum dari cawan ini, ingatlah aku bersamasama dengan kalian."

Narator: "Setelah mereka selesai makan, Yesus dan para murid meninggalkan ruangan tersebut dan pergi ke sebuah taman yang sunyi untuk berdoa.

[Yesus meninggalkan ruangan.]

Tikus1: "Heeiii ... Yesus sudah pergi lho! Kenapa kamu tidak makan?"

Tikus2: "Aku tidak jadi lapar nih. Ruangan itu penuh dengan keharuan. Orang sebaik Yesus mengucapkan selamat tinggal."

Tikus1: "Ya ... ada sebuah rencana. Aku menunggu-nunggu apakah rencana itu?"

[Lonceng berbunyi tiga kali menandakan akhir dari permainan drama.]

Narator: "Terima kasih anak-anak, untuk kedatangan kalian di ruang atas ini. Kita bertemu lagi lain waktu"

Tutuplah dengan sebuah pujian yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian ajak anak-anak untuk berdoa.]

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Program Resources for Lent and Easter: Take Up Your Cross

Judul Artikel Asli: At Supper with Jesus: Good News, Bad News

Penerbit: Augsburg Fortress, Minneapolis - USA, 1990

Halaman: 18 - 19

Mutiara Guru

Dialah Anak Domba Paskah yang sejati, yang dalam perjamuan Paskah membayar bagi kita dosa Adam, dan dengan darah-Nya selamatkan kaum-mu yang beriman. - Book of Common Prayer -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Deni Christian <denilie.christian@>

>Mengenai renungan harian untuk anak-anak yang ditanyakan dalam

>e-BinaAnak 215, saya ada sedikit informasi.

>

>Mulai tahun 2005 ini, untuk kalangan tunas remaja (kelas 1 - 3 SMP)

>di gereja saya (GSRI Karawang Pos PI Clkarang), membagikan

>renungan "Youth for Christ". Penerbitnya Yayasan Komunikasi

>Bersama. Untuk usia di bawah tunas remaja, mereka menerbitkan

>renungan harian anak "Kiddy". Kami memang belum menggunakan >renungan anak ini, tapi kalau Pak Pras mau coba mengetahui isinya,

>bisa mendapatkan di toko buku Metanoia (yang pernah saya lihat di

>Mal Ciputra) atau toko buku Gramedia (lihat di Mal Kelapa Gading).

>Di kedua toko ini, renungan harian di simpan di depan kasir

>pembayaran buku.

>O ya, harganya adalah Rp. 3,500 (renungan Kiddy) dan Rp. 3,000

>(untuk Youth for Christ). Semuanya adalah edisi per 2 bulan.

>Terima Kasih!!

>GBU always

>Deni Christian

Redaksi:

Wah ... terima kasih sekali untuk informasinya. Kami yakin informasi Anda ini berguna bagi anggota e-BinaAnak yang selama ini sedang mencari bahan renungan harian untuk anak.

Kiranya tambahan referensi dari Sdr. Deni ini menjadi berkat bagi Anda. Mungkin ada tambahan referensi lagi dari rekan-rekan lain, terutama yang menerbitkan sendiri renungan harian anak di gerejanya? Silakan kirimkan ke:

• staf-BinaAnak@sabda.org

e-BinaAnak 219/Maret/2005: Taman Getsemani

Salam dari Redaksi

Salam dalam anugerah kasih-Nya,

Apakah Anda pernah mengalami penderitaan yang begitu berat tanpa ada seorang pun yang peduli? Bagaimana perasaan Anda? Pastilah terasa semakin berat karena tidak ada tempat bagi Anda untuk berbagi beban. Yesus pun pernah mengalami penderitaan spirituil yang begitu berat. Tidak ada seorang pun yang mengerti perasaan takut dan sedih yang dialami-Nya saat itu. Murid-murid yang selalu berada di sisi-Nya, tidak lagi sanggup menemani-Nya, sehingga ia bergumul sendiri di taman itu.

Pada saat PASKAH kita sudah sering mengajar anak-anak mengenai penderitaan-Nya di kayu salib dan kemenangan di hari kebangkitan- Nya. Namun kita tidak boleh lupa mengajarkan kepada anak-anak SM bagaimana la mengalami pergumulan yang berat sebelum penyaliban-Nya. Oleh karena itu, minggu ini kami mengajak Anda dan anakanak didik Anda untuk merenungkan kembali pergumulan Tuhan Yesus ketika ada di taman Getsemani. Cerita mengenai "Getsemani" dan sebuah drama interaktif merupakan sajian Bahan Mengajar e-BinaAnak edisi ini. Selain itu Anda juga dapat mengadakan aktivitas PASKAH dalam kelas dan keluarga Anda dengan menggunakan ide-ide yang ada di dalam Kolom Aktivitas. Kolom Karya Anda kali ini akan diisi dengan Profil SM dari GKJ Kismorejo. Kiranya sajian kami boleh menjadi berkat bagi pelayanan SM Anda. Selamat beraktivitas! (Dav)

Tim Redaksi

"Lalu sampailah Yesus dan murid-murid-Nya ke suatu tempat yang bernama Getsemani. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Duduklah di sini, sementara Aku berdoa." (Markus 14:32) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+14:32 >

Bahan Mengajar: Getsemani

Taman Getsemani amat sepi. Gelap gulita di mana-mana. Angin yang segar berhembus dari sela-sela dahan. Sinar bulan yang bercahaya menyinari pohon-pohon menyebabkan dahan-dahannya berkilat-kilat dengan indahnya. Tanah pun berkilat karena sinar bulan itu. Bintang yang bertaburan menghiasi langit yang gelap berkedipkedip indah kemilau.

Sudah seringkali Tuhan Yesus, bersama dua belas orang murid-Nya pergi ke taman itu.

Sekarang hanya sebelas orang murid saja yang nampak. di manakah yang seorang lagi? Ah, sebentar lagi ia juga datang, karena ia tahu, bahwa Gurunya ada di situ.

Di dekat pintu gerbang taman itu Tuhan berkata kepada delapan orang murid-Nya, "Tunggulah di sini sampai Aku selesai berdoa." yang tiga lagi diajak-Nya lebih jauh masuk ke dalam taman itu, yakni Petrus, Yakobus, dan Yohanes.

Tiba-tiba sikap Tuhan Yesus berubah sama sekali. Tuhan Yesus, yang selalu tenang, yang tak pernah ketakutan, sekarang seperti putus asa dan tampak sangat sedih.

Suara-Nya gemetar, waktu la berkata, "Jiwa-Ku amat sedih, sampai mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjagalah bersama-sama dengan Aku."

Bukan karena la takut menghadapi penderitaan-Nya dan kematian-Nya, bukan. Hal-hal itu sudah seringkali dibicarakan dengan tenang, dan tadi pun masih juga dibicarakan bersama-sama.

Yang datang ini lain sekali, sesuatu yang tidak jelas, yang luar biasa, yang terlalu dahsyat, lebih daripada penderitaan badani yang akan ditanggung-Nya. Ia sendiri keheranan ketika mengalami perubahan jiwa-Nya yang pedih itu.

Apa yang menyebabkan la ketakutan dan sangat gelisah?

Karena la harus menanggung dosa segenap manusia, sedang la sendiri tak pernah berdosa. Beban dosa itu sangat berat rasanya. Murka Allah atas dosa segala manusia harus dipikul-Nya. Hukuman karena dosa itu, yang seharusnya ditanggung oleh manusia, sekarang harus ditanggung oleh Yesus.

Tiba-tiba nafas-Nya amat sesak, la gemetar ketakutan. Peluh-Nya mengalir. Tangan-Nya dikepal-Nya. Aduh, la sangat ketakutan.

Inilah saat yang sudah lama ditunggu-tunggu oleh iblis. Dulu, kala ia berjuang dengan Tuhan Yesus di gurun pasir dan ia dipukul mundur oleh-Nya.

Sekarang ia kembali lagi hendak berlaga. Ia tahu betapa berat beban yang ditanggung untuk jiwa Tuhan Yesus.

la berharap, Tuhan Yesus akan mundur mengingat hukum yang terlalu berat itu.

Bila la berkata, "Ya, Bapa, Aku enggan memikul dosa manusia, karena beban ini terlalu berat. Aku tak sanggup," iblis pasti menang dan seorang pun tak dapat membebaskan manusia dari belenggunya. Hatinya amat senang, kalau manusia binasa untuk selamalamanva.

Nah, saat itulah yang diincar si iblis. Bila Tuhan Yesus akan menolak permintaan Allah Bapa-Nya.

Selangkah lagi Yesus maju, lalu la jatuh rebah, la tak kuasa lagi berdiri. Seorang pun tak dapat menolong-Nya, selain dari Tuhan Allah.

Sekarang la tak menengadah lagi ke atas, seperti biasanya, kalau la berdoa. Sekarang la membungkukkan muka-Nya ke bawah, ke tanah, sambil memeras-meras tangan-Nya.

Waktu itu la tak tahan lagi, lalu menangis, sambil berseru, "Ya, Bapa-Ku, bila mungkin, jauhkanlah cawan yang pahit ini daripada-Ku."

Namun la juga berkata, "Akan tetapi bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mu jadilah."

Tak pernah ada orang di dunia ini yang menderita seperti Tuhan Yesus saat itu, terlalu pedih, terlalu pahit. dan seorang pun tak ada yang menghibur-Nya. Selesai berdoa, la bangkit lalu pergi mendapati ketiga murid-Nya itu. Tiba di tempat itu, nampaklah mereka sudah tidur nyenyak. Petrus juga, yang sudah bersumpah akan setia kepada Gurunya, terlengah juga. Karena sedihnya, mereka tak dapat bertahan lagi, lalu tertidur.

Tuhan Yesus membangunkan ketiga murid-Nya. Dengan suara yang amat sedih la menegur, "Simon, mengapa kau tidur? Tak sanggupkah kau berjaga satu jam saja bersama-sama dengan-Ku? Berjagalah dan berdoalah, sebab roh memang penurut, tetapi daging itu lemah."

Terkejutlah mereka mendengar kata-kata yang sedih itu. Bagaimana mereka memberikan jawaban? Mata mereka terlalu berat, hatinya terlalu pedih. Mereka berkomat-kamit saja, tak tentu apa yang diucapkannya itu. Kemauan ada, tetapi tak kuasa lagi mereka menahan rasa kantuknya.

Tuhan Yesus berdoa lagi. Sunyi, terlalu sunyi di sekeliling-Nya. Tak ada yang menolong-Nya. Segala sesuatu melawan-Nya dengan amat hebatnya.

Sekali lagi la merebahkan diri-Nya hendak berdoa. Terlalu sesak nafas-Nya, sehingga bukan keringat lagi yang mengalir dari dahi-Nya, melainkan darah. Darah yang diperas dari urat-Nya, jatuh setetes demi setetes ke tanah.

Meskipun begitu, sepatah kata yang menandakan kecemasan dan kegalauan hati-Nya pun tidak keluar dari mulut-Nya.

Dengan penuh hikmat la berkata dengan hormat-Nya, "Ya, Bapa, jika tak mungkin lagi cawan ini lalu daripada-Ku, melainkan Aku harus minum juga, kehendak-Mu jadilah."

Astaga, Yesus mendapati murid-murid-Nya tertidur lagi. Sebetulnya la kembali kepada mereka, karena ingin dihibur hati-Nya. Supaya ada yang turut merasakan penderitaan-Nya. Tetapi, murid-murid tidak juga menghibur-Nya.

Untuk ketiga kalinya la berlutut. Sekali lagi la mengulang doa-Nya itu. Seluruh diri-Nya diserahkan-Nya kepada Bapa-Nya.

Sedikit pun la tak mengeluh. Hati-Nya sabar menanggung dosa manusia yang diletakkan di atas bahu-Nya. Hanya kehendak Bapa-Nyalah yang akan dituruti-Nya.

"Kehendak-Mu jadilah," kata-Nya dengan tentram.

Ketika itu ada Malaikat turun dari surga ke sisi-Nya. Malaikat yang disuruh oleh Bapa-Nya. Inilah yang dapat menghibur hati-Nya. Penghiburan yang tak dapat diberikan oleh manusia. Barulah tenang hati Tuhan Yesus. Ia tak takut lagi meskipun apa yang akan menimpa diri-Nya. Seperti seekor anak domba, Ia akan digiring ke tempat penyembelihan.

Sedikit pun la tidak mengeluh. la akan menurut kehendak Allah

la kembali ke tempat tadi. Sekarang tak sedih lagi hati-Nya meskipun mereka masih tidur juga.

Kata-Nya, "Tidurlah senyenyak-nyenyaknya dan lepaskanlah lelahmu. Saatnya sudah hampir, Anak Manusia sebentar lagi akan diserahkan kepada orang berdosa."

Ketika dilihat-Nya mereka sudah benar-benar terjaga, la menunjuk ke dalam taman Getsemani itu. Nampak di dalam gelap suluh bergoyang- goyang seakan-akan ada yang dicari orang yang membawa obor itu. la berkata kepada mereka itu, "Bangunlah, marilah. Orang yang akan mengkhianati Aku sudah dekat."

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita-Cerita Alkitab Perjanjian Baru

Penulis: Anne De Vries

Penerbit: Balai Alkitab dan Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1959

Halaman: 207 - 209

Bahan Mengajar 2: Drama Interaktif: di Taman Getsemani

Drama ini merupakan rangkaian drama dari edisi minggu yang lalu. Bisa diperagakan secara terpisah atau dijadikan satu dalam sebuah pertunjukan drama.

Karakter yang diperankan:

- 1. Narator
- 2. Yesus
- 3. Dua orang sebagai Tikus.

Perlengkapan:

Lonceng untuk memberi tanda dimulai dan berakhirnya drama.

Teks Drama:

Narator: "Halo, adakah di antara kalian yang mengingat pertunjukan drama yang lalu dimana kita bersama-sama Yesus ada di ruang paling atas sebuah rumah? Hari ini kita akan pergi ke sebuah tempat yang sunyi -- Taman Getsemani. Seperti minggu lalu kami akan minta kalian, anak-anak dan dua ekor tikus menolong kami dalam pertunjukan drama ini."

[Dua pemeran tikus naik ke sudut panggung dan berdiri di depan mikrophone]

: "Aku kok tidak senang ya berada di taman. Lebih hangat dan lebih nyaman Tikus

saat kita berada di ruang atas rumah itu." (1)

Tikus : "Ohhh ... kamu ingin bilang kita seharusnya tidak berada di sini? Lho

bukannya ini idemu mengikuti Yesus sampai ke taman ini?" (2)

Tikus : "Iya memang. Tapi aku kan hanya ingin tahu tentang rencana rahasia yang

Yesus bicarakan dengan para murid- Nya di ruang atas itu." (1)

Tikus : "Ssssttt! Diam ... itu mereka datang!"

(2)

Narator: "Selamat datang! Permainan kali ini membawa kita ke sebuah taman, dan kami membutuhkan kalian untuk membuat suasana di taman ini hidup. Saya mau kalian membentuk 4 kelompok. Setiap orang pergi ke taman, pasti kalian sering menggunakan hidung untuk menghirup berbagai aroma dalam taman tersebut. Tapi kali ini, selain aroma dalam taman, ada juga suara-suara. Sebagai contoh (tunjuk kelompok 1), mereka adalah sekelompok pohon Zaitun. Kira- kira bagaimana keadaan dan suara pohon Zaitun saat angin menggoyangkan mereka? [Peragakan dengan menggoyang- goyangkan badan Anda dan keluarkan suara yang mirip seperti suara dedaunan yang tertiup angin; peragaan ini adalah peragaan yang harus dilakukan oleh kelompok 1. Narator lalu berjalan ke kelompok 2.]

Kelompok 2 akan menjadi sungai yang mengalir. Bersuaralah seperti air yang sedang mengalir dan gerakkan tangan kalian seperti aliran sungai yang melewati bebatuan. [Selagi kelompok 2 mempratikkan gerakan mereka, beralihlah ke kelompok 3.1

Setiap taman membutuhkan bunga. Beberapa bunga sedang bertumbuh. Coba kalian bilang, 'Bong! Bong! Lalu rentangkan tangan dan kaki kalian pada saat kalian, bunga-bunga, sedang bertumbuh. [Biarkan kelompok itu mempraktikkannya sambil narator beralih ke kelompok 4.] Kelompok 4 akan menjadi sekelompok pohon anggur, mari kita coba

peragaan kalian. Katakan 'oooo' sembari secara perlahan gerakkan tanganmu ke atas seperti daun yang sedang merambat.

Nah, sekarang selama permainan berlangsung, aku akan mengangkat jariku saat aku membutuhkan peragaan dan suara kalian. Satu jari untuk pohon Zaitun, dua jari untuk sungai yang sedang mengalir, tiga jari untuk untuk bunga, dan empat jari untuk pohon anggur. Teruslah bersuara sampai saya menepukkan tangan, sebagai tanda selesai. Mari kita praktikkan dulu. [Peragakan semua gerakan dengan petunjuk-petunjuk Anda sebanyak satu kali untuk setiap kelompok.]

Masuklah Yesus ke taman ini. Dia terlihat sedih dan penuh rasa takut. Dia tidak akan melihat keindahan taman ini dan menghirup aroma wangi dari bunga-bungaan dan pohon di dalamnya karena Dia datang ke sini untuk berdoa. Sekarang kita siap untuk memulai cerita ini."

[Lonceng berbunyi tiga kali sebagai tanda dimulainya drama. Perlahan Narator mengangkat satu jarinya sebagai tanda untuk pohon Zaitun, dua jari untuk sungai yang mengalir, dan yang lainnya sampai semua kelompok memperagakan bagiannya masing-masing. Biarkan beberapa saat sampai narator menepukkan tangannya pertanda mereka harus menghentikan peragaannya.]

Yesus : "Hatiku begitu sedih. Tinggal dan berjaga-jagalah bersama dengan-Ku."

Tikus : "Dia berbicara kepada kita?"

(1)

Tikus : "Aku juga tidak tahu, tetapi lebih baik kita ikuti saja apa yang Dia minta

walaupun aku yakin kita pasti lelah." (2)

Tikus : [Menguap] Sekarang saja aku sudah ngantuk. Soalnya tadi kekenyangan

(1) makan.

[Para tikus memperagakan adegan tidur sambil berpura-pura mendengkur. Biarkan suara dengkuran tikus-tikus ini selama beberapa detik.]

Yesus: [Berbicara dengan suara cukup keras ke arah penonton.] "Kalian tidur? [Tibatiba para tikus terbangun kaget dan Yesus berbicara lagi tapi kali ini lebih lembut.] Tidak dapatkah kalian tetap terjaga dan berdoa bersamaku untuk beberapa saat saja? Waktuku akan segera tiba."

[Yesus menundukkan kepala, melipat tangan, dan kembali berdoa.]

Tikus : "Dia terlihat begitu sedih."

(1)

Tikus : "Kira-kira apa ya yang Dia doakan?"

(2)

Tikus : "Aku juga tidak tahu apa yang Dia doakan sampai-sampai Dia terlihat begitu

sedih dan tersiksa." (1)

[Para tikus mencoba untuk tetap terjaga, tetapi mereka menguap dan tertidur kembali. Biarkan adegan tikus tidur ini beberapa detik.]

Yesus : [Berbicara dengan suara keras.] "Bangunlah! Bangun! Anak Manusia akan

segera diserahkan ke tangan orang berdosa!"

Tikus : "Lihat! Ada kerumunan orang datang dari sana! Wah, mereka pasti datang

(1) untuk menyakiti Dia!"

Tikus : "Ya ... mereka pasti datang untuk menangkap-Nya!"

(2)

Tikus : "Ayo cepat kita sembunyi di balik batu ini."

(1)

: "Aku kira kemarin Dia berkata bahwa ada sebuah rencana." Tikus

(2)

Tikus : "Harapanku Dia mengetahui rencana itu. yang Dia dapatkan saat ini hanyalah

(1) kesukaran demi kesukaran saja."

[Lonceng berbunyi tiga kali tanda pertunjukkan drama telah selesai.)

Narator: "Yesus tetap memiliki sebuah rencana -- jauh dari situasi yang menegang ini. Sebuah jalan keluar yang bukan untuk Dia saja, tetapi untuk saya dan kalian."

Tutuplah dengan sebuah pujian yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian ajak anak-anak untuk berdoa.]

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Program Resources for Lent and Easter: Take Up Your Cross

Judul Artikel Asli: In the Garden of Gethsemane

Penerbit: Augsburg Fortress, Minneapolis - USA, 1990

Halaman: 20 - 21

Karya Anda: Profil SM Efrata GKJ Kismorejo

Kiriman: Tesalonika Krisnamurti <tesa@>

Nama Gereja: GKJ Kismorejo

Alamat : Perum UNS Jati-Jaten, Karanganyar

Jumlah murid: 12

Koordinator : Dian Novita

GSM : Komisi Pemuda GKJ Kismorejo, Kelompok II

SM Efrata adalah Sekolah Minggu dari Kelompok II GKJ Kismorejo yang berlokasi di Perum UNS Karanganyar. Jumlah muridnya ada 12 anak. Tadinya, sekitar 20-an anak namun karena beberapa di antara mereka telah dewasa (kelas 1 SMP), maka mereka mulai mengikuti persekutuan remaja. Rata-rata umur anak-anak Sekolah Minggu Efrata ini adalah 4 - 12 tahun. Pada dasarnya, mereka adalah anak-anak yang aktif jika guru mengajarkan hal-hal yang mudah ditangkap oleh mereka. Mereka bisa banyak bertanya dengan cerita yang disampaikan. Namun, adakalanya mereka terlihat sangat pasif. Jika sudah demikian, maka gurulah yang harus aktif dan kreatif dalam memberikan pelajaran. Mereka sangat suka jika diajak untuk beraktivitas daripada diam saja. Aktivitas itu dapat berupa menggambar, menulis, atau yang lainnya. Anak-anak Sekolah Minggu Efrata tergolong anak yang cepat bosan. Untuk itu sebisa mungkin guru harus mencari strategi baru dalam mengajar. Kadang-kadang mereka memang nakal. Namun, kenakalan mereka masih pada batas-batas kewajaran. Mereka menyukai cerita Alkitab yang memakai ilustrasi dalam penyampaiannya karena lebih mudah dipahami.

Sekolah Minggu Efrata memiliki seorang koordinator yang bertanggung jawab penuh. Namun bukan berarti guru-guru lainnya tidak ikut mengurusi. Hal ini dirasa lebih praktis dan lebih efektif daripada harus membentuk pengurus. Ada sekitar 15 guru Sekolah Minggu, pelayan Firman dan pemimpin pujian. Dengan mengajar secara bergantian, maka murid tidak bosan, dan mereka senang mengenal guru- guru mereka. Pengurus Komisi Sekolah Minggu Gereja Kismorejo juga sering mengadakan training bagi guru Sekolah Minggu. Pada training tersebut guru-guru Sekolah Minggu mendapatkan pembekalan mengenai cara mengajar anak-anak Sekolah Minggu, sehingga para guru mendapat wawasan baru dalam mengajar murid Sekolah Minggu. -

Aktivitas: Aktivitas Paskah

Selain cerita-cerita PASKAH, beberapa aktivitas dengan tujuan merenungkan makna penderitaan-Nya dapat juga dilakukan. Aktivitas berikut ini selain dapat dilakukan di dalam keluarga Anda, dapat juga dilakukan dalam kelas SM Anda dengan sedikit penyesuaian.

- 1. Dalam keluarga Anda, adakan acara makan malam yang berbeda dari biasanya. Untuk kelas SM, Anda bisa mengajak murid mengadakan perjamuan makan bersama di kelas walaupun hanya sekadar makanan ringan. Sebelum menyantap makanan, biarlah sang ayah atau guru membasuh tangan setiap orang/murid dengan menggunakan kain basah. Apa yang Anda rasakan ketika orang lain melakukan suatu pekerjaan yang seharusnya Anda lakukan sendiri sebelum datang ke meja makan?
- 2. Perenungan dalam kesendirian. Kepada masing-masing keluarga/murid diberikan selembar kertas dan pensil/pena. Bacalah percakapan Yesus dengan murid-murid-Nya di taman Getsemani (Matius 26:36-46). Berilah waktu kepada setiap anggota keluarga/murid SM Anda untuk bersaat teduh. Minta mereka memusatkan perhatian kepada perasaan Yesus di Getsemani. Murid- murid-Nya tertidur. Mereka tak dapat berjaga-jaga sewaktu la berdoa, dan mereka membiarkan la sendiri dalam penderitaan spiritual yang mendalam.

Yesus tahu bahwa la harus menanggung dan menghadapinya sendirian. Tidak ada pengalaman kita yang dapat mendekati apa yang Yesus alami di Taman itu, tetapi kita semua merasa sendiri sekarang. Pikirkanlah saat-saat dimana Anda merasa sendiri dan orang lain salah paham dengan Anda. Bagaimana Anda dapat membayangkan apa yang Yesus alami dapat menolong Anda kalau Anda merasa sendiri?

Mintalah setiap anggota untuk menuliskan pikiran mereka, bagaimana kesendirian Yesus dalam menolong mereka di kala mereka merasa sendirian. Pada waktu Anda sekeluarga/kelas SM Anda berkumpul kembali, mintalah mereka untuk membagikan pikiran yang sudah dituliskan itu kepada yang lain.

3. Mintalah setiap anak menggambar sederhana tentang roti dan cawan dalam perjamuan terakhir.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kristus dalam PASKAH: Buku Pedoman Perayaan Paskah bagi Keluarga Judul Artikel Asli: Kegiatan Keluarga

Penulis: Charles Colson, Billy Graham, Max Lucado, dan Joni Eareckson Tada

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998

Halaman: 41 - 42

Mutiara Guru

Pusat keselamatan adalah Salib Yesus dan karena itu mudah untuk memperolehnya, karena merupakan anugerah yang sudah dibayar Allah dengan sangat mahal. Salib adalah titik pertemuan Allah dan manusia berdosa dan jalan menuju kehidupan terbuka -tetapi pertemuan itu terjadi di hati Allah. - Oswald Chambers -

e-BinaAnak 220/Maret/2005: Penangkapan Yesus

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Kristus tidak membuka mulut-Nya ketika la dihina, difitnah, dan dihakimi atas kesalahan yang tidak pernah dilakukan-Nya. Ia sungguh mengetahui artinya seorang diri. Seorang murid-Nya telah mengkhianati-Nya dengan sebuah ciuman dan yang lainnya lari meninggalkan-Nya, bahkan menyangkali-Nya. Tetapi la tetap teguh. la tahu penangkapan-Nya bukan berarti kekalahan, tetapi penggenapan dari rencana indah untuk umat manusia yang dikasihi-Nya.

Rangkaian rencana indah ini harus kita sampaikan kepada anak-anak Sekolah Minggu. Nah, untuk menolong Anda menyampaikannya dengan mudah, maka e-BinaAnak minggu ini menyajikan Bahan Mengajar melalui metode cerita dan drama dua babak mengenai kisah penangkapan Yesus. Tentu saja Anda boleh mengolah bahan-bahan ini dengan cara kreatif agar sesuai dengan kebutuhan anak-anak SM Anda. Harapan kami, anak- anak SM Anda akan lebih bisa menghayati penderitaan Kristus dan mengerti bahwa hanya melalui penderitaan-Nya itulah manusia dapat bebas dari hukuman kekal. Selamat mengajar! (Dav)

Tim Redaksi

"la sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh." (1Petrus 2:24)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Petrus+2:24 >

Artikel: Tuhan Yesus Ditangkap

Sssst ... apa itu? di taman Getsemani yang biasanya sunyi senyap, ada suara sayupsayup terdengar. Suara yang berseru-seru dan keras bunyinya. Lentera serta obor yang menyala-nyala bergerak digoyang- goyangkan oleh orang yang memakainya. Sebentarsebentar lidah api itu rebah tegak ditiup angin.

Amat dasyat! Tengoklah, segerombolan manusia bersenjata lengkap datang ke taman Getsemani itu. Ada yang membawa tongkat dan ada yang membawa pedang.

Mau apa orang yang bersenjata itu? Hendak menangkap siapa? Melihat senjata dan orang sebanyak itu, tentulah musuh yang akan ditangkap sangat kuat. Tuh, sampai tentara Roma ikut juga. Siapakah yang akan diserangnya?

Sesudah Tuhan Yesus menyuruh Yudas melakukan kewajibannya, ia terus pergi ke tempat imam serta ahli taurat yang sedang berkumpul. Ia berkata kepada orang itu bahwa sekarang juga mereka harus bertindak. Sekarang adalah kesempatan yang amat baik.

Sebenarnya, rencana mereka ialah menunggu sampai PASKAH lewat, akan tetapi mungkin, nanti tak ada lagi kesempatan yang baik, jadi mereka bertindak malam itu juga.

Cepat-cepat dikerahkannya hamba-hambanya serta para penjaga Bait Suci. Sudah cukup besarkah pasukan itu? Mungkin saja murid-murid-Nya akan membela Gurunya atau meminta bantuan. Mereka tidak boleh mengabaikan orang Galilea yang mendirikan pertahanannya di dekat taman Getsemani itu. Begitu pula sahabat-sahabat-Nya yang bersama- sama dengan Dia pergi ke Yerusalem. Sebab itu, lebih baik mereka memperkuat pasukannya. Begitulah mereka meminta bantuan dari wali negari, yaitu Pilatus.

Katanya kepada Pilatus, mereka akan menangkap seorang pemberontak yang amat berbahaya.

Nah, sudah jelas mereka akan menangkap Tuhan Yesus. Tetapi ... bagaimana mereka dapat mengetahui yang mana Tuhan Yesus itu?

Ya, benar juga pertanyaan itu. Hari amat gelap. Yudas mendapat ilham.

"Aku pura-pura masih teman-Nya," katanya kepada mereka, "Aku akan berjalan paling depan, seolah-olah akan memperingatkan Dia, bahwa musuh-Nya telah datang. Aku akan memberi salam kepada-Nya dengan ciuman. Siapa yang kupeluk, itulah harus kamu tangkap dengan segera. Mengerti?"

Nah, Yudas yang jahat itu berjalan paling depan. Ia sudah mengenal benar dan lebih mengetahui keadaan taman Getsemani dibanding tentara Roma. Ia sudah sering

berjalan-jalan dengan Tuhan Yesus di situ. Ia bergegas dalam gelap, Tampak olehnya Tuhan Yesus berjalan di depan murid-murid-Nya. Ia pura-pura senang berjumpa dengan Tuhan Yesus itu.

"Salam kepada-Mu, hai Rabbi!" ia berseru, lalu dipeluknya Yesus.

Cih, pelukan jahat, yang paling jahat di seluruh dunia yang pernah diberikan seseorang kepada temannya. Peluk yang terlalu keji, yang seolah-olah menghanguskan muka Tuhan Yesus yang amat suci itu. Sudah tentu la gemetar, karena perbuatan yang keji itu. Tetapi la hanya bertanya dengan hati yang amat sedih, "Yudas, kau menjual Anak Manusia dengan memberikan ciuman kepada-Nya?"

Yudas mundur. la terkejut. Terus didapatkannya hamba-hamba serta tentara Roma yang sudah datang lebih dekat dengan obornya yang menyala-nyala. Mereka kebingungan. Sebab Yudas terlalu cepat berjalan, sehingga mereka tidak melihat, siapa yang dipeluk Yudas. Siapakah yang akan ditangkapnya?

Tiba-tiba ada seseorang tampil ke muka. Ia berdiri dengan gagahnya disinari bulan yang amat terang.

Dengan suara yang tenang la bertanya, "Siapa yang kau cari itu?" "Yesus, orang Nazaret," rombongan itu berseru.

Lalu kata Yesus, "Akulah Dia!"

Kata yang tak seberapa itu mengandung kekuatan gaib. Mereka terus gempar. Seluruh pasukan yang bersenjata lengkap itu mundur ketakutan. Kaki mereka gemetar, lalu mereka jatuh rebah.

Mereka berdiri lagi. Mereka amat bingung. Yesus masih berdiri di tempat yang tadi, seperti seorang Raja. Mereka ketakutan menengadah kepada-Nya. Mereka merasa bahwa mereka tak berdaya.

Sekali lagi la bertanya, "Siapa yang kaucari?" Mereka berkata dengan gemetar, "Yesus dari Nazaret."

Tuhan Yesus menyahut, "Sudah Kukatakan, Akulah Dia. Kalau hanya Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka pergi."

la menunjuk kepada murid-murid-Nya yang dengan bimbang hati berdiri dibelakang-Nya, gemetar ketakutan, dan karena marahnya yang meluap-luap pula.

Yesus hanya memikirkan keselamatan murid-murid-Nya, dan la tidak memikirkan diri-Nya sendiri.

Dengan tenang la menyerahkan Diri kepada prajurit-prajurit itu. Akan tetapi, ketika mereka mengulurkan tangannya hendak menangkap Dia, murid-murid-Nya itu terus mengerumuni Dia.

"Tuhan," mereka berseru dengan berangnya, "bolehkah kami menghunus pedang kami? Bolehkah kami membela-Mu?"

Petrus tak sabar lagi menunggu jawaban Gurunya. Seperti orang yang kehabisan akal, ia melompat ke depan Tuhan Yesus dengan pedangnya yang berkilat-kilat itu, lalu digoyang-goyangkannya dengan dasyatnya di tengah pasukan yang berdesak-desakan itu. Akan tetapi, ia tak tangkas memakai pedang itu. Maklum, ia tidak pernah menggunakan pedang, karena ia seorang nelayan saja. Pedang itu mendesir ke arah telinga seorang dari hamba imam itu. Hamba itu menjerit kesakitan. Telinganya yang kanan sudah terpenggal oleh Petrus.

Wah, sekarang pasukan itu panas hatinya. Mereka maju, sambil berteriak menyerang murid-murid-Nya. Seakan-akan usaha Sang Guru gagal dan mereka harus ditangkap juga.

Akan tetapi, Tuhan Yesus masih juga dapat membela murid-murid-Nya meskipun keadaan sudah terlalu genting. Ia berdiri di depan prajurit-prajurit itu seperti Raja dan ditahan-Nya mereka dengan tangan-Nya. Ia menoleh ke belakang kepada Petrus, lalu berkata, "Sarungkan pedangmu, sebab siapa yang menghunus pedangnya, akan binasa oleh pedang juga. Janganlah kau pikir bahwa tak dapat Kuminta kepada Bapa-Ku yang ada di surga supaya mengirim lebih dari dua belas laksa malaikat untuk menolong-Ku. Masakan tak Kuminum piala yang diberikan Bapa-Ku kepada-Ku? dan iika demikian, apakah perkataan Alkitab dapat dipenuhi seperti yang sudah tertulis?"

Petrus mundur dalam gelap. Tuhan Yesus mendapatkan orang yang putus telinganya itu, dipungut-Nya telinga itu dan dilekatkan-Nya di kepala orang itu. dan seketika itu juga telinga itu pulih, ia tak lagi merasa kesakitan sedikit pun.

Hamba itu adalah hamba Imam Besar, namanya Malchus. Dialah manusia yang terakhir ditolong Tuhan Yesus di dunia.

Malchus datang untuk berbuat jahat kepada-Nya, padahal ia telah menerima kemurahan hati-Nya.

Meskipun temannya sudah disembuhkan, tentara itu tak mau mundur juga. Mereka terus menangkap Tuhan Yesus, lalu diikatnya.

Para Imam yang berdiri di dekat Yesus dan menyaksikan kejadian itu menyeringai.

Tuhan Yesus menyindir orang Farisi itu, kata-Nya, "Kamu datang ke sini dengan senjata lengkap seakan-akan hendak menangkap seorang penyamun? Padahal tiap hari Aku

bersama kamu, mengajar di Bait Suci dan kamu tak menangkap Aku. Tetapi ini semua harus terjadi, supaya genaplah kitab para nabi. Sekarang kegelapan akan berkuasa."

Mereka tak menyahut. Pasukan itu menyeret Dia dari taman itu. Beberapa prajurit masih mencari murid-murid-Nya di sekeliling taman itu, tetapi sia-sia saja. Mereka sudah melarikan diri dalam kegelapan. Masih ada seorang berbaju putih yang tinggal. Orang itu ditangkapnya, tetapi orang ini dapat meloloskan diri dari tangan para prajurit. Bajunya tanggal, dan ia sendiri menghilang dalam gelap.

Orang itu bukan seorang dari murid-murid-Nya, melainkan seorang anak muda. Mungkin Yohanes Markus, dari Yerusalem. Anak muda ini sudah menduga, apa yang akan terjadi. Ia mengikuti tentara itu masuk ke taman Getsemani dengan baju tidurnya, karena tidak sempat bertukar pakaian.

Benarlah seperti semuanya dulu dikatakan oleh Tuhan Yesus sendiri, mereka meninggalkan Dia di tangan musuh. Sedang mereka selamat, Gurunya dibawa sebagai tawanan ke kota Yerusalem.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita-Cerita Alkitab Perjanjian Baru

Penulis: Anne De Vries

Penerbit: Balai Alkitab dan Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1959

Halaman: 209 - 212

Tips: Drama Interaktif Dua Babak

Babak I: Tangkap Dia!

Karakter yang diperankan:

- 1. Narator
- 2. Yesus
- 3. Yudas
- 4. Dua orang sebagai tikus

Perlengkapan:

Alat musik (piano, organ, dan alat musik lainnya)

Teks Drama:

Narator: "Selamat datang anak-anak yang hadir untuk ikut berpartisipasi dalam permainan ini. Dua minggu yang lalu kita telah mengikuti Yesus dari ruang atas, tempat la dan murid-murid-Nya merayakan PASKAH lalu ke taman Getsemani tempat la berdoa. Malam ini kita kembali ke taman itu dengan teman-teman kita yang berbulu lembut [tikus masuk] yang selalu mengikuti Yesus dan perintah-perintah-Nya melalui cerita pra PASKAH ini. [Ajak anakanak berkumpul di tengah-tengah ruangan per kelompok.) Pada waktu musik dimulai, barisan kalian berjalan maju sedikit demi sedikit sambil berakting seperti sekumpulan orang marah yang akan menangkap Yesus. Kalian akan mengambil bagian dalam efek suara. Kalian harus berbaris per kelompok, melangkah dengan ketukan kaki secara perlahan. Kalian juga dapat membuat bermacam-macam suara keributan, seperti ini ... [berikan contoh macam-macam suara keributan.] Ketika musik berhenti, hentikan juga barisan.

> Dalam drama ini, kalian juga akan punya bagian untuk berbicara. Setiap saat, saya melakukan hal ini (mengacungkan kepalan tangan dengan sudut 45 derajat), terjakkan "Tangkap Dia! Tangkap Dia!" Mari kita coba melakukan hal tersebut. [Beri isyarat pada anak-anak.) Waktu musik berhenti, kalian boleh duduk."

[Musik dimulai, anak-anak maju ke depan, tikus memulai percakapan)

- Tikus (1) : "Lihat! Apakah kau melihat apa yang aku lihat? Seperti parade atau sesuatu!"
- Tikus (2): "Di mana?"
- Tikus (1) :: "Di sana [sambil menunjuk] arahnya datang dari jalan! Jumlah pasti ada seratus!"
- Tikus (2) :: "Dua ratus! dan lihatlah laki-laki yang berada di depan itu. Bukankah ia ada bersama dengan Yesus di ruang atas?"

Tikus (1) :: "Ya, benar! Yudas! Tampaknya mereka marah. Menurutmu, apa yang mereka inginkan?"

[Anak-anak maju ke depan gereja. Musik menghilang. Anak-anak duduk di depan altar.]

Narator: "Kerumunan orang banyak yang sedang marah datang ke taman untuk

menangkap Yesus. Yudas akan menghianatinya!"

Yudas : [Berjalan di depan] "Guru!"

[Narator mengangkat kepalan tangan.]

Anak-anak : "Tangkap Dia! Tangkap Dia!" [Sambil menunjuk kepada pemeran Yesus.]

Yesus : "Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang

dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku duduk

mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku."

Tikus (1) : "Mereka pergi lagi. Membicarakan beberapa rencana."

Tikus (2) : "Lihat, semua teman-teman Yesus sudah lari. Sebaiknya, la cepat memikirkan

sesuatu."

Tikus (1) : "Aku benci, bila pada saat ini aku ada di sana bersama- sama dengan Dia."

Tikus (2) : "Aku juga. Satu orang menghadapi banyak orang."

Tikus (1) : "Dengarlah bagaimana ributnya mereka."

[Narator mengangkat kepalan tangan.]

Anak-anak: "Tangkap Dia! Tangkap Dia!"

[Musik dimatikan, anak-anak berbaris kembali menuju ke tempat duduk masing-masing. Pemeran Yesus pun turun dari atas panggung.]

Narator: "Sekarang, kira-kira apa yang akan terjadi dengan Yesus, apakah la akan tertangkap? Apakah la punya suatu rencana? Cerita belum berakhir."

[*Catatan Redaksi: Anda bisa langsung masuk dalam babak II setelah babak I dimainkan atau babak II ini bisa Anda lanjutkan minggu berikutnya.]

Babak II: di Pengadilan

Karakter yang diperankan:

- 1. Narator
- 2. Yesus
- 3. Empat orang sebagai tikus
- 4. Dua orang pembicara

Teks drama:

[Ajak anak-anak ke depan; berikan petunjuk kepada mereka, bahwa pada saat ia mengangkat tangannya, mereka harus meneriakkan, "huuuuu" sebagi tanda hinaan dan ejekan.]

Narator: "Pernahkah kalian melihat seseorang tertawa di depan kalian? Pernahkah ada orang yang berbicara tidak benar tentang Anda kepada orang lain? Bukankah itu tidak lucu? Sangat berat menjadi orang yang dibenci oleh orang banyak. Itu akan menjadi cerita tentang Yesus dalam babak ini. Hanya satu orang sahabatnya yang mengikuti-Nya sampai di pengadilan Kayafas ... oh ya ... dan tentu saja kedua tikus yang selalu berada dipojok selama cerita ini berlangsung."

[Pemeran Yesus masuk dari tempat yang berbeda, tikus dari tempat lainnya.]

Narator : [Berbicara kepada tikus.]" Saya melihatmu membawa beberapa orang sahabat."

Tikus (1): "Apakah ia berbicara kepada kita?"

Narator: "Ya, saya berbicara kepada kalian. Kalian telah memainkan bagian yang penting dalam drama-drama kami. Tidak seperti murid-murid Yesus yang tidak tinggal bersama-Nya. Kalian tidak lari saat keadaan yang buruk terjadi di taman. dan sekarang, kalian ada di sini, siap menghadapi segala macam kemarahan dari banyak orang."

Tikus (3): "Kemarahan banyak orang! Aku kira, kau memiliki seorang teman yang membutuhkan bantuan. Kau sama sekali tidak mengatakan tentang kemarahan banyak orang!"

Tikus (4): "Saya pulang saja! Bagaimana mungkin tikus dapat menghadapi orang banyak?"

Tikus (1): "Dengar! Beberapa diantara mereka sudah ada yang bicara."

Pembicara (1): [Berjalan menuju pemeran Yesus.] "Kami sudah mendengar orang ini berkata bahwa Dia akan merubuhkan Bait Suci buatan tangan manusia ini dan dalam tiga hari Dia akan mendirikan yang lain, yang bukan buatan tangan manusia."

Narator: (Isyarat kepada anak-anak untuk memperolok dan mengejek). Engkau mengatakan akan membangun Bait Suci dalam tiga hari, tetapi orang-orang di luar sana (menunjuk pada keramaian orang-orang) mengatakan lima hari, dan orang lain mengatakan la akan menghancurkan kota, bukan Bait Suci.

Tikus (1): "Lihat! Bahkan mereka tidak tahu kebenaran ucapan mereka.

Tikus (2): "Mengapa Yesus tidak mengatakan sesuatu untuk membela diri?"

Tikus (3): "Ya, Kerumunan itu akan membawa-Nya."

Tikus (4): "Saya pulang saja!"

Tikus (1,2,3): "Sssssttt!"

Pembicara (2): [Menunjuk kepada pemeran Yesus.] "Apakah Engkau sungguh-sungguh Tuhan seperti yang dikatakan orang- orang?"

Yesus: "Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan yang Mahakuasa dan datang di tengah- tengah awan-awan di langit."

[Narator memberi isyarat kepada anak-anak untuk mengejek dan memperolok.]

Tikus (1): "Oh, lihat! Kerumunan itu meludahi dan dan memukul Dia!"

Tikus (2): "Mengapa Dia tidak menghentikan perbuatan mereka?"

Narator: "Mengapa Yesus tidak menghentikan mereka? Yesus tahu, bagaimana rasanya ditertawakan oleh orang lain, bahkan rasanya diludahi. Mengenaskan sekali. Aku kuatir, hal yang lebih buruk akan terjadi. Beberapa diantara kalian tahu apa yang akan terjadi dan sudah tahu rencana untuk kematian Yesus, itu adalah akhir kehidupan-Nya.

Tutup babak ini sampai di sini dengan mengajak anak-anak menyanyikan lagu yang sudah Anda siapkan. Setelah itu ajak mereka untuk berdoa.]

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Program Resources for Lent and Easter: Take Up Your Cross

Judul Artikel Asli: Seize Him! and At the Courts of the High Priest

Penerbit: Augsburg Fortress, Minneapolis - USA, 1990

Halaman: 22 - 24

Mutiara Guru

Saya tidak akan pernah dapat menambah pada apa yang telah Engkau lakukan bagi saya. Keselamatan saya telah Engkau kerjakan dengan sempurna. Tolonglah saya untuk mengenal sukacita anugerah-Mu ketika melavani Engkau.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <damara@>

>Terima kasih untuk artikelnya yang bagus sekali. Saya Ibu dari dua

>orang anak, yang pertama berumur 2 tahun dan yang kedua berumur 6

>bulan. Tampaknya anak saya yang pertama agak keras kepala. Dari

>Kesaksian diedisi ini bisa membantu saya untuk mendidik anak saya

>nantinya dengan baik. Sekali lagi terima kasih, Tuhan memberkati

>pelayanan ini.

Redaksi:

Terima kasih untuk e-mail Anda :) Kami sungguh mengucap syukur untuk berkat yang sudah Tuhan berikan kepada Anda melalui e-BinaAnak ini. Kami terus berharap, semua sajian e-BinaAnak dapat meningkatkan wawasan para pembaca agar dapat mendidik anak-anak dengan lebih baik lagi sesuai dengan prinsip- prinsip Firman Tuhan.

Bagi Anda yang memiliki pengalaman menarik dalam mendidik anak atau melayani anak-anak, silakan jangan segan-segan membagikannya kepada para pembaca e-BinaAnak. Kami yakin sharing Anda ini akan menjadi berkat bagi banyak pembaca e-BinaAnak. Kami tunggu kiriman Anda di alamat: ==> staf-binaanak@sabda.org

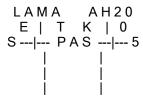
e-BinaAnak 221/Maret/2005: Penyaliban Yesus

Salam dari Redaksi

Salam kasih.

Kita sudah melewati serangkaian seri pelajaran tentang perjalanan Tuhan Yesus menuju kematian-Nya. Tibalah sekarang pada puncak penderitaan-Nya, yaitu DISALIB. di sebuah bukit, di sanalah Dia menggenapi janji keselamatan bagi umat manusia. Kematian-Nya membuka tabir pemisah antara kita orang yang berdosa dan Tuhan yang Mahasuci.

Cerita mengenai Golgota dan drama Interaktif mengenai Bukit Tengkorak akan menjadi sajian Bahan Mengajar minggu ini. Selain itu ada pula Aktivitas yang dapat Anda lakukan bersama ASM ataupun keluarga Anda untuk mengenang kembali penderitaan-Nya di kayu salib. Akhir kata, jangan menyia-nyiakan anugerah keselamatan yang telah Dia berikan. Marilah kita hidup dalam kemenangan-Nya dan bekerja melayani Dia dengan penuh sukacita. Tidak lupa kami ucapkan:



Tim Redaksi (Dav)

"Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, la yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya la membawa kita kepada Allah; la, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh." < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Petrus+3:18 >

Bahan Mengajar: Golgota

Tuhan Yesus memandang kayu salib itu, tetapi sepatah kata pun tidak keluar dari mulut-Nya. Pakaian-Nya ditanggalkan. Hanya sarung pinggang yang masih melekat pada tubuh-Nya. Dengan sabar Dia membiarkan mereka menyiksa Dia. Sebuah cawan disodorkan kepada-Nya.

Karena haus, la segera menerima cawan itu. Tetapi, baru saja Dia menaruh bibir-Nya pada pinggir cawan itu, la segera mengembalikan cawan itu. Cawan itu berisi campuran anggur dengan cuka. Minuman itu diberikan untuk meringankan penderitaan, untuk mengurangi kepedihan- Nya. Tetapi Tuhan Yesus tidak mau menerima-Nya, la tidak mau penderitaan-Nya diringankan. Cawan kesedihan sepenuhnya akan dikosongkan-Nya sampai habis. Dengar sadar, la akan menderita untuk umat-Nya.

Tangan-Nya yang suci, yang selama ini hanya dipakai-Nya untuk memberkati orang, kini dipaku di kayu salib. Darah-Nya mengalir ke bawah. Kaki-Nya yang tak pernah beristirahat dan selalu siap melangkah bila ada orang yang memerlukan pertolongan-Nya, dipaku juga di kayu salib itu. Ujung kayu salib itu berwarna merah karena darah yang mengalir ke bawah.

Karena rasa pedihnya, la pun berbicara. Namun la tidak mengutuk, malah berdoa kepada Allah Bapa supaya mengampuni dosa orang-orang yang telah menyiksa-Nya.

Kata-Nya, "Ya, Bapa, kiranya Engkau mengampuni dosa mereka, karena mereka tidak tahu apa yang telah diperbuatnya!"

Tak sampaikah kata-kata yang amat mulia itu ke telinga para pembunuh? Tidak, karena mereka sedang sibuk menyalibkan dua orang lagi, seorang di sebelah kanan, yang seorang lagi di sebelah kiri, di atas tiap-tiap kayu salib dipakukan sebuah papan, di atas papan itu tertulis perbuatan jahat yang telah mereka lakukan.

Apakah yang tertulis di atas kepala Tuhan Yesus? Tulisan itu tertera dalam bahasa Yunani, Latin, dan Ibrani sehingga segenap manusia dapat membacanya "Yesus orang Nazaret, Raja bangsa Yahudi".

Para imam kepala terperanjat ketika membaca tulisan di atas palang itu. Dengan berangnya mereka berkata kepada walinegara itu, "Jangan tulis Raja bangsa Yahudi; melainkan apa yang sudah Dia katakan, yaitu: Akulah Raja bangsa Yahudi."

Tetapi Pilatus menyahut dengan tegas, "Aku tidak mau mengubah apa yang sudah kutuliskan."

Demikianlah tulisan 'Raja bangsa Yahudi' itu tergantung pada kayu salib. la menanggung hukuman yang tidak boleh diberikan kepada seorang Roma karena terlalu hina bagi mereka.

Demikianlah Juruselamat, Pelepas yang selama berabad-abad sudah ditunggu itu sekarang dihina dan disiksa. Demikianlah Anak Allah, Raja langit dan bumi, seperti seorang terkutuk yang harus menjalani hukumannya. Ia harus menderita untuk menebus dosa seluruh dunia.

Prajurit-prajurit yang menyalibkan Yesus tidak mengerti peristiwa agung yang terjadi di dekat mereka. Mereka duduk di dekat salib Yesus dan membagi-bagikan pakaian Tuhan Yesus. Ada empat orang prajurit di sana dan masing-masing mendapat sehelai pakaian, kain kepala, ikat pinggang, baju luar, dan sepasang kasut. dan tinggal sehelai jubah yang sangat mahal. Keempat prajurit itu sepakat, "Janganlah kita koyakkan jubah itu, tetapi lebih baik kita undi siapa yang berhak mendapatkannya." Sementara Yesus sangat menderita di kayu salib, mereka membuang undi di dekat-Nya.

Demikianlah telah digenapi apa yang sudah diramalkan oleh Raja Daud seribu tahun lampau, "Mereka membagi-bagikan pakaian-Ku dan membuang undi atas jubah-Ku."

Matahari sudah tinggi di langit sebelah selatan. Luka-luka yang terbuka itu mulai terasa perih. Jantung berdebar-debar. Panas pun mulai mengamuk, seakan-akan menghanguskan seluruh badan orang yang dihukum itu.

lba ... iba hati melihat penderitaan yang terlalu berat itu. Tetapi masih ada juga manusia yang sampai hati mengolok-olok Dia. Rupa- rupanya setan sendirilah yang tinggal di dalam hati mereka pada waktu itu. Orang yang lewat di sana mengolok-olok-Nya, katanya, "Kau yang akan merombak Bait Suci dan akan membangunnya kembali dalam tiga hari saja. Nah, bebaskanlah Diri-Mu sendiri dan turunlah dari kayu salib itu!"

Para imam kepala serta ahli-ahli Taurat itu bergirang hati di dekat kayu salib Yesus. Hati mereka puas. Mereka tak perlu kuatir lagi. Ia tak perlu lagi diajak bicara. Mereka sekarang berkata satu sama lain untuk menyakiti hati Tuhan Yesus.

"Yang lain sudah dilepaskan-Nya, padahal la sendiri tak dapat membebaskan diri-Nya. Apa itu! Jika la benar-benar Juruselamat, nah, baiklah la turun dari kayu salib lalu kami akan percaya kepada-Nya. Ha ... ha ... ha ... la percaya kepada Tuhan Allah. Kata-Nya la Anak Allah! Mengapa tak dilepaskan oleh Tuhan Allah-Nya?"

Seorang manusia pun tak akan dapat menahan segala sengsara itu. Sebenarnya sepatah kata pun sudah cukup akan membinasakan musuh- Nya. Tetapi la diam saja. Karena la datang bukan akan memusnahkan jiwa manusia, melainkan menyelamatkannya.

Prajurit-prajurit itu lebih kejam lagi menyiksa Dia. Waktu mereka melihat bahwa la sangat haus dan ingin minum seteguk air saja, mereka menyuguhkan kepada-Nya anggur yang asam, segar, seraya mengejek Yesus, "Kalau Kau Raja bangsa Yahudi, bebaskanlah Diri-Mu sendiri!"

Siksaan ini pun diderita-Nya dengan sabar, la tak mengeluarkan sepatah kata pun. Inilah mujizat kasih Tuhan Yesus! Ia masih menurut meskipun disiksa mati-matian. terus-menerus sampai ajal-Nya tiba.

Kedua orang pembunuh yang tergantung sebelah kiri dan kanan-Nya tidak tinggal diam. Dengan susahnya mereka melirik dan memandang kepada Tuhan Yesus. Mungkin saja, jikalau la Kristus, barangkali mereka masih dapat diselamatkan.

Mereka tertawa sambil mengejek, "Benar, kalau Engkau Kristus, bebaskanlah Diri-Mu dan kami ini!"

Tetapi baru saja yang seorang berkata demikian, digigitnya bibirnya. Entah apa yang membuat dia bertobat saat itu. Entah mata Tuhan Yesus yang suci itu atau entah doa-Nya untuk musuh-Nya tadi .

Sementara penjahat yang lain terus menghina Dia, jiwanya penuh dengan rasa hormat. Dalam hatinya lahirlah kepercayaan yang besar. Ia yakin bahwa Yesus yang menderita itu meskipun penuh dengan sengsara, benar-benar Raja, Juruselamat yang datang ke dunia.

la tidak tahan lagi mendengar temannya mengejek Yesus. Dipalingkannya mukanya, "Belum juga kau takut kepada Tuhan Allah, padahal sebentar lagi kau berdiri di hadirat Tuhan? Kita memang sepatutnya disalibkan, karena kita orang yang jahat. Tetapi Orang ini sedikit pun tak bersalah." Kemudian dia berkata kepada Yesus, "Ya Tuhan, ingatlah kepadaku, bila Engkau sudah sampai dalam Kerajaan-Mu."

Wah, tergambarlah kebahagiaan yang suci di muka Tuhan Yesus itu. Ia masih dapat menyelamatkan satu jiwa. Mata Tuhan Yesus penuh penghiburan ketika dia memandang orang itu. Dengan suara yang tegas la berkata, "Sesungguhnya Aku berkata, sekarang juga engkau akan beserta-Ku di Firdaus."

Tak pernah orang yang tergantung pada kayu salib itu mengalami rasa damai yang sejati seperti itu, karena ia yakin jiwanya sudah selamat di tangan Tuhan Yesus meskipun ia masih menderita sengsara.

Itulah yang selalu dikehendaki Yesus, bahkan pada waktu tergantung di kayu salib, yaitu memelihara orang lain, mengurus yang sakit, dan menghibur yang bersedih hati.

Dari kayu salib la memandang ke bawah. Dengan mata yang pedih, la mencari di antara orang yang berdiri di bukit itu. di antara rakyat yang berkumpul di situ tampaklah sekelompok orang yang bersusah hati. Tampaklah perempuan yang sejak dari Galilea yang mengikuti Dia, Maria Magdalena, seorang murid, yang dulu dibebaskan dari tujuh jin yang jahat. Lalu Maria, istri Kleopas yang dengan patuh mengabdi kepada-Nya. Kemudian Salome, ibu Yakobus serta Yohanes.

Tampak juga Maria, Ibu Yesus yang sedang menangis di dekat kayu salib Anaknya. Hatinya seakan-akan diiris sembilu, pedih, amat pedih melihat Anaknya begitu menderita. Melihat ibu-Nya yang sedang bersusah hati itu, Tuhan Yesus lebih sedih lagi. Lebih pedih daripada luka-luka-Nya, di dekat Maria tampaklah Yohanes, yang terus mengikuti Gurunya itu.

Yesus memandang ibu-Nya kata-Nya, "Hai Ibu, lihatlah anakmu." Kemudian kepada Yohanes, "Lihatlah ibumu." Keduanya mengerti maksud- Nya. Sejak itu Maria tinggal di rumah Yohanes, dan Yohanes mengurus segala keperluannya.

Sekarang matahari tinggi sekali di sebelah selatan dan cahaya yang panas terik hampirhampir tegak lurus jatuhnya ke atas kepala orang yang tergantung di situ. Makin berat penderitaan-Nya. Badan-Nya penat. Urat-urat-Nya sudah kaku, makin lama makin susah menarik nafas ... aduh pedihnya.

Itulah yang harus ditanggung oleh-Nya, padahal la sendiri selalu meringankan penderitaan manusia lainnya, bahkan kadang-kadang membebaskan orang dari sengsaranya. Ia yang menyembuhkan luka orang lain, sekarang penuh dengan lukaluka yang parah dan berlumuran darah.

la yang menggerakkan kaki orang yang lumpuh dan yang timpang, sekarang tak dapat bergerak. Ia yang menghidupkan kembali orang yang mati sekarang la harus mati ... tak berdaya.

Tiba-tiba terjadi sesuatu yang menggemparkan. Matahari yang baru saja bersinar dengan teriknya, seakan-akan terbenam, kemerah- merahan. Hari seperti senja. Tidak lama kemudian matahari seolah- olah menghilang entah ke mana, ia lenyap di dunia yang penuh dosa. Sekarang hari gelap ... gelap gulita. Dunia berkabung. Tirai yang hitam kelam menyelubungi seluruh bumi.

Saat itu sunyi senyap. Hanya suara orang yang disalibkan terdengar terengah-engah dan mengerang kesakitan. Dalam gelap itu Tuhan Yesus mengalami penderitaan-Nya yang terakhir.

Sekarang ... di sini ... la tergantung di antara langit dan bumi, jauh dari Tuhan Allah. la amat haus, badan-Nya hangat, karena diserang demam dan maut yang dasyat serta kesedihan yang tak terhingga. Setan pun masih mencoba juga menggoda-Nya, membujuk-Nya, supaya jangan menurut kehendak Bapa-Nya.

Sekeliling-Nya gelap gulita ... sunyi senyap ... tak pernah dialami- Nya seperti itu. Lalu jiwa-Nya berseru kepada Allah-Nya, dan aduuhh ... Allah tak menyahut.

Tuhan Allah telah memalingkan muka dari-Nya. Hanya kegelapan, kesedihan, dan kemarahan yang ada. Ia menanggung beban dosa seluruh dunia. Ia menahan amarah Tuhan Allah kepada segenap manusia. Ia mengalami ketakutan serta sengsara neraka.

Tiga jam lamanya la menanggung sengsara itu. Akhirnya dada-Nya terlalu sesak, sehingga la berseru dengan takut-Nya, "Ya Allah Bapa, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Heh, apa itu? Terdengar suara dari surga menjawab. Cukuplah penderitaan itu. Tirai yang hitam kelam itu dinaikkan ke atas. Matahari muncul lagi. Cahaya terang yang berasal dari Tuhan Allah, tampak lagi. di mana-mana cuaca terang. Tuhan Allah tidak murka lagi. Dengan penuh kasih sayang, la memandang kepada Anak-Nya.

Cahaya Tuhan Allah bersinar lagi di hati Tuhan Yesus.

Tuhan Yesus menyadari bahwa perjuangan-Nya sudah berakhir. Bahwa la sudah merebut kemenangan yang gilang-gemilang, karena telah menurut kehendak Bapa-Nya.

Hendak diserukan-Nya ke seluruh dunia, tetapi la hampir tak dapat bersuara lagi. Hampir tiba ajal-Nya. Mulut-Nya yang sudah kering hampir tak dapat bergerak lagi. la mengerang, "Aku haus."

Beberapa rabi yang mendengar seruan-Nya di kegelapan, sekarang memiliki keberanian lagi, karena cuacanya sudah terang, dan mereka mulai menghinanya kembali. Ketika ada seorang yang beriba hati hendak membasahi bibir-Nya dengan seikat lumut yang sudah dibasahinya dengan cuka lebih dulu, mereka berteriak. "Jangan! la telah memanggil Nabi Elia. Marilah, kita lihat, apakah Elia datang untuk membebaskan Dia!"

Tetapi orang itu tak sekejam rabi itu. Diletakkannya juga lumut itu kepada bibir Tuhan Yesus. Tenaga-Nya kembali lagi. Suara-Nya yang nyaring mendengung di bukit Golgota itu memberitakan bahwa la sudah menang. Dengarlah pekik kemenangan yang diucapkan dengan penuh kuasa, "Sudah genap."

Sekarang tak ada lagi rasa takut, tak ada lagi penderitaan. Pekerjaan-Nya sudah berakhir. Tugas-Nya yang amat mulia itu sudah dijalankan-Nya, tugas yang diberikan Bapa di surga. Kata Tuhan Yesus, "Ya Bapa, kepada-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Doa itu bunyinya seperti doa seorang anak kecil, penuh kepercayaan. Ia menundukkan kepala-Nya, lalu putuslah nyawa-Nya. Ia mati, Raja langit dan bumi. Gemparlah seluruh alam. Bumi gentar, batu gunung membelah. Gua kubur dalam gunung terbuka dan orang mati hidup kembali.

Perwira yang menjaga di kayu salib, dengan penuh hikmat menengadah ke atas, kepada tubuh yang tak bernyawa itu dan katanya tersentuh, "Sesungguhnya, Manusia ini benar-benar Anak Allah!"

Orang yang berkumpul di bukit Golgota, yang tadi menghina, juga orang yang tak mengenal Tuhan Allah, gemetar ketakutan. Mereka gempar melihat peristiwa yang amat dasyat itu. Karena kehilangan akal mereka berlari pontang-panting ke kota sambil menepuk dada. Mereka amat menyesal mengingat perbuatannya.

Di Bait Suci beberapa imam sedang mempersembahkan korbannya. Nah, tengoklah, tiba-tiba tirai yang memisahkan Ruang Kudus dan Ruang Mahakudus terbelah dari atas ke bawah. Mereka gempar! Hanya sekali saja Imam boleh masuk ke dalam Ruang Mahakudus itu pada hari Grapirat.

Sekarang Ruang Mahakudus itu terbuka untuk segenap manusia. Tak ada lagi yang memisahkan Tuhan Allah dari manusia. Tak perlu lagi imam serta korban itu. Imam Besar yang sebenarnya sudah mempersembahkan Korban-Nya. Dosa dunia sudah ditebus. Surga sudah terbuka untuk segenap manusia.

Inilah amanat yang terlebih mulia, yang penuh bahagia, yang pernah diumumkan kepada seluruh dunia.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita-Cerita Alkitab Perjanjian Baru

Penulis: Anne De Vries

Penerbit: Balai Alkitab dan Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1959

Halaman: 231 - 237

Bahan Mengajar 2: Drama Interaktif: Bukit Tengkorak

Karakter yang diperankan:

- 1. Narator
- 2. Yesus
- 3. Simon dari Kirene
- 4. Dua orang sebagai tikus

Perlengkapan:

- 1. Dua lembar triplek tipis kira berukuran 10x20 cm untuk setiap anak.
- 2. Salib yang akan dipikul oleh pemeran Yesus.

Teks Drama:

[Narator mengundang anak-anak untuk maju memenuhi bagian depan ruangan. Mereka duduk terbagi atas dua sisi sehingga ada jalan kosong di antara mereka. Setiap anak mengambil dua buah batang kayu yang dibagikan oleh guru-guru yang membantu. Narator mengarahkan anak-anak untuk saling memukulkan batang-batang kayu itu agar timbul suara seperti paku yang sedang di palu. Narator mengangkat tangan kanannya sebagai aba-aba untuk mulai memukulkan kayu. Anak-anak pun harus diberi aba-aba menghentikan suara kayu tersebut dengan cara mengangkat tangan kiri.

Para tikus masuk. Pemeran Yesus pun secara perlahan masuk dari arah belakang anak-anak dengan memikul sebuah salib yang besar. Prosesi ini dapat diiringi dengan musik melankolis.

Tiba-tiba pemeran Simon dari Kirene keluar dari tengah-tengah penonton menuju ke arah Yesus yang sedang memikul salib. Lalu Simon membantu Yesus memikul salib sambil menuju ke panggung utama. Salib diletakkan di panggung di sebuah tempat yang sudah ditetapkan. Yesus dan Simon dari Kirene keluar panggung.]

Narator: "Sekarang kita sedang mengikuti Yesus ke Golgota yang biasa disebut Bukit Tengkorak. Bukan nama yang menyenangkan, bukan? Itu bahkan bukan tempat yang menyenangkan. Hari ini sesuatu akan terjadi. Ya, ada sebuah rencana dalam cerita ini. Setelah Yesus di tangkap di sebuah taman, orangorang menfitnah dan mengolok-olok Dia. Mereka akan minta Yesus dihukum mati dengan cara disalibkan walaupun Yesus tidak memiliki kesalahan sedikit pun."

: "Kau benar. Kamu dengar itu? Yesus akan mati. Oh, ini sangat mengerikan!" Tikus (1)

Tikus : Dengar! Mereka mulai memakukan Yesus pada salib itu."

(2)

[Narator mengangkat tangan kanannya sebagai tanda bagi anak-anak untuk mulai memukulkan kayu mereka.]

Tikus (1): "Aku tidak tahan melihatnya. Tangan-Nya! Kaki-Nya! Mengapa?"

[Narator mengangkat tangan kirinya sebagai tanda bagi anak-anak untuk berhenti memukulkan kayu mereka.]

: "Bisakah aku melihatnya sekarang?" Tikus

(1)

Tikus : "Ya, mereka sudah selesai. Tetapi aku masih tetap belum mengerti. Mengapa

harus begini? Mengapa harus mati secara mengenaskan di Bukit Tengkorak (2)

ini?"

Narator: "Mengapa? Itu pertanyaan yang bagus. Mengapa Yesus mengizinkan ini

teriadi?"

: [Berbicara dari belakang panggung.] Tikus-tikus kecil, jangan bersedih dan Yesus

bingung. Untuk inilah Aku mati, Aku harus membuktikan kasih-Ku pada kalian,

menunjukkan betapa Tuhan sangat mengasihi kalian."

: "Yesus mati untukku?" Tikus

(1)

Tikus : "Dan untukku juga?"

(2)

[Hening untuk beberapa saat.]

: "Sudah selesai. Tidak ada seorang pun yang memiliki kasih sebesar ini, mau Yesus

mengorbankan nyawanya untuk orang lain."

Narator: "Sekarang, sudah tahukah kalian apa rencana-Nya? Tuhan sangat mengasihi

kita semua maka diberikanlah Anak-Nya yang tunggal, Yesus, untuk mati bagi kita semua. Setiap orang yang percaya kepada Yesus tidak akan binasa,

melainkan akan beroleh hidup yang kekal.

Tikus : [Dengan wajah tercengang.] "Kita bisa hidup karena Yesus mau mati bagi

(1+2)kita?"

Narator: "Dan ini belum merupakan akhir dari cerita!"

: "Maksudmu masih ada cerita yang lain lagi?" Tikus

(1)

Narator: "Ya. Masih ada lagi rencana Tuhan."

Tikus : "Tetapi Yesus sudah mati untukku. Apalagi yang dapat Dia lakukan?"

(2)

Narator: "Kau akan segera mengetahuinya. Sekarang, kalian dapat membawa pulang

kayu-kayu yang sudah kalian terima tadi untuk mengingatkan tentang penyaliban Yesus dan kasih- Nya yang sangat besar untuk kita semua." [Tutuplah dengan sebuah pujian yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian ajaklah anak-anak untuk berdoa.]

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Program Resources for Lent and Easter: Take Up Your Cross

Judul Artikel Asli: The Place of the Skull

Penerbit: Augsburg Fortress, Minneapolis - USA, 1990

Halaman : 26 - 27

Aktivitas: Kegiatan Paskah

Dramatisasikan kenyataan bahwa dosa kitalah yang membuat Yesus disalibkan. Anda membutuhkan:

- 1. Sebuah paku yang besar untuk setiap orang
- 2. Selembar papan
- 3. Palu

Cara Melaksanakan:

Seluruh anggota keluarga/kelas duduk saling berhadapan di lantai. Letakkan lembaran papan di tengah-tengah. Berikan sebatang paku kepada setiap orang. Selama beberapa menit, setiap orang dengan tenang merefleksikan dosa-dosa mereka. Renungkanlah apa saja yang baru Anda pikirkan, katakan, atau lakukan, yang mendukakan hati Tuhan.

Jika anggota-anggota keluarga yang hadir belum menerima Yesus sebagai Juruselamatnya, mintalah kepada-Nya pengampunan dan hidup baru; kegiatan ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengambil keputusan serupa itu (orang tersebut dapat menaikkan doa sebagai berikut: Tuhan Yesus, Engkau hidup sebagai Tuhan dan Juruselamat saya. Masuklah ke dalam hati dan kehidupan saya. Saya ingin menjalani hidup saya sesuai dengan kehendak-Mu. Amin!).

Setelah beberapa menit berdiam diri, setiap orang dapat menancapkan pakunya pada papan dengan bantuan palu. Anak-anak kecil mungkin membutuhkan bantuan. Setelah itu bacalah 1Petrus 2:24 dengan keras.

Berpegangan tanganlah satu sama lain untuk menaikkan sebuah doa yang pendek yang mengekspresikan pikiran berikut: Yesus yang termulia, kami disadarkan untuk merendahkan diri ketika kami menyadari bahwa dosa-dosa kamilah yang telah memaku Engkau pada kayu salib. Engkau menebus kami dengan darah-Mu sendiri. Tolonglah kami untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupan baru yang penuh dengan kebenaran yang telah Engkau tebuskan bagi kami dengan membayar harga yang begitu mahal. Dalam nama-Mu kami berdoa. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kristus dalam PASKAH: Buku Pedoman Perayaan Paskah bagi Keluarga Judul Artikel Asli: Kegiatan Keluarga

Penulis: Charles Colson, Billy Graham, Max Lucado, dan Joni Eareckson Tada

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998

Halaman : 54 - 55

Mutiara Guru

Berilah kepadaku dahaga yang tidak terpuaskan untuk mengenal Engkau, Tuhanku

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sarce Isba <sarce i@>

- >Svalom
- >Apa kabar semuanya? kalian baik-baik saja itu krn kasih dan
- >kemurahan Tuhan ya senantiasa memberkati dan menolong kita semua, >amin.

- >Saya sangat berterima kasih kepada Tuhan dan kepada Anda karena
- >sudah mengirimkan meteri tentang PASKAH dan saya akan ajarkan
- >kepada ASM saya untuk persiapan menjelang PASKAH nanti. Saya minta
- >supaya di kirim terus tentang cerita cerita atau materi untuk bahan
- >mengajar kepada ASM saya. Bahan materi atau bahan cerita anak mulai
- >dari edisi maret sampai dgn Desember 2005. Akan saya tunggu itu di
- >emailku. Tuhan sayang dan memberkati kalian semua.
- >-Sarce Oce Isba-

Redaksi:

Anda sudah terdaftar sebagai anggota e-BinaAnak, dan itu berarti setiap satu minggu sekali (hari Rabu) Anda akan menerima e-BinaAnak di mailbox Anda :) Jika Sdri. Sarce atau rekan-rekan lain yang ingin membaca edisi-edisi e-BinaAnak, khususnya edisi Paskah, yang sudah pernah terbit, silakan berkunjung ke

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/ atau jika ingin melihat kumpulan bahan-bahan seputar pelayanan anak yang lain, silakan akses:
 - http://www.sabda.org/pepak/

Maju terus dalam pelayanan. Salam untuk rekan-rekan sepelayanan Anda dan salam manis untuk anak-anak SM Anda :))

e-BinaAnak 222/Maret/2005: Kebangkitan Yesus

Salam dari Redaksi

Salam kasih.

Haleluya! Haleluya! Yesus sudah bangkit! Yesus sudah menang! Kemenangan Yesus itu bukan hanya milik-Nya saja, tetapi seperti janji-Nya, kuasa kemenangan-Nya akan menghanguskan seluruh hidup kita yang lama dan menjadikan kita manusia yang baru.

Rangkaian kisah-kisah PASKAH dari e-BinaAnak bulan ini kami tutup dengan kisahkisah Kebangkitan Yesus. Untuk itu silakan simak dua Bahan Mengajar yang merupakan kisah dibalik kebangkitan Yesus dan juga satu Bahan Mengajar yang berupa drama interaktif.

Seluruh Bahan Mengajar yang telah kami sajikan selama Maret 2005 kami harap dapat menjadi berkat bagi pelayanan Anda semua. Khususnya, agar anak-anak SM dapat semakin menyadari lagi arti merayakan kematian dan kebangkitan-Nya.

Damai sejahtera di dalam Dia! (Dav)

Tim Redaksi

"Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab la telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat la berbaring." (Matius 28:5.6) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+28:5,6 >

Bahan Mengajar: Cerita Paskah: Kebangkitan Yesus

Maria Magdalena bergegas pulang ke kota. Pikirannya tak tentu lagi. Aduh, mayat Yesus yang sangat dikasihinya itu sudah dicuri. Entah siapa yang mencurinya. Meterai kubur itu sudah rusak. Baru saja sampai kepada Petrus dan Yohanes, Maria berseru sambil menangis tersedu-sedu, "Orang sudah membawa Tuhan dari dalam kubur, kami tak tahu di mana mereka menaruh-Nya."

Kedua murid itu terperanjat. Astaga, terlalu! Mereka langsung berangkat ke taman itu. Maria mengikut dari belakang. Mereka melalui jalan lain. Bukan jalan yang ditempuh oleh perempuan-perempuan yang pulang dari taman itu. Karena itu mereka berselisih jalan, tidak bertemu.

Makin dekat mereka ke taman Yusuf dari Arimatea itu, makin cepat mereka berjalan dan makin gelisah. Karena Yohanes yang termuda dari yang kedua orang itu, ia lebih cepat berjalan dan sudah lebih dulu masuk ke dalam liang itu. Ia menjenguk ke dalam. Matahari sudah tinggi. Dalam liang itu agak terang sekarang. Yohanes dapat melihat kain kafan yang dipakai membungkus mayat Tuhan Yesus itu. Dia menjadi ragu, masuk atau tidak.

Tetapi Petrus, yang juga sudah sampai di situ dengan terengah-engah, tak pernah raguragu. Ia langsung masuk ke dalam liang kubur itu, diikuti oleh Yohanes. Bersama-sama, mereka berdiri di tempat Tuhan Yesus berbaring dulu. Kain kafan itu masih ada. Tidak mungkin pencuri yang telah melakukannya. Tak mungkin pencuri dengan teliti membuka kain-kain pembalut itu dulu sebelum pergi! dan menggulung kain-kain itu pula dengan demikian rapi!

Petrus keheranan. Ia menggelengkan kepalanya. Ia benar-benar tidak mengerti apa yang sebenarnya sudah terjadi. Dengan hati yang amat cemas ia berlari kembali ke kota. Tetapi Yohanes yang mengikuti Petrus dengan matanya, sambil termenung, tibatiba mendapat ilham.

la menengadah ke atas dengan hati yang penuh bahagia karena ia mulai mengerti. Dalam hatinya lahir suatu keyakinan bahwa perkiraannya ini benar. dan keyakinannya kian lama kian kuat.

Tiba-tiba ia mengingat perkataan Tuhan Yesus tentang kebangkitan- Nya. Sekarang ia percaya bahwa Tuhan Yesus sudah bangkit! Dalam hatinya timbul sukacita yang tak terhingga. Mayat Tuhan Yesus bukan dicuri orang, melainkan la sudah bangkit dari kematian!

Tiba-tiba ia lari mengejar Petrus untuk memberitakan kabar yang amat menyenangkan

Maria Magdalena termangu-mangu di taman itu. Ia tinggal seorang diri. Apa daya? Ia tak tahu apa yang harus diperbuatnya. Entahlah. Ia sudah pusing sekali. Kehabisan

akal karena terlalu sedih. Hanya ini yang diketahuinya, Tuhannya yang amat dicintainya tak ada lagi, entah di mana la.

Sambil menangis tersedu-sedu ia sampai di kubur itu. Ia membungkuk hendak masuk. Air matanya terus mengalir. Dilihatnya dua orang laki- laki, seorang duduk di ujung pada bekas kepala-Nya ditaruh, yang seorang lagi pada bekas kaki-Nya. Dia tidak memikirkan apa yang dikerjakan kedua orang itu di situ. Ia tak dapat berpikir lagi, kepalanya seakan-akan kosong sehingga tak dilihatnya bahwa makhluk- makhluk itu adalah malaikat Allah.

Salah satu dari malaikat itu bertanya padanya, "Perempuan, mengapa engkau menangis?"

Sambil menangis tersedu-sedu dijawabnya dengan suara yang terputus- putus, "Seseorang sudah mengambil Tuhanku dan aku tidak tahu di mana la diletakkan."

Saat dia mangatakan hal itu dia menoleh ke belakang. Ada seorang Laki-laki lagi yang berdiri di situ. Orang itu adalah Tuhan Yesus sendiri, tetapi Maria Magdalena tidak mengetahuinya. Karena air mata yang terus menerus mengalir ke pipinya, tak dilihatnya bahwa yang berdiri di mukanya itu ialah Tuhan Yesus.

Kata Tuhan Yesus, "Perempuan, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari?"

Karena hatinya teramat hancur, tak dikenalinya suara Tuhan Yesus itu. Ia teramat putus asa. Dia mengira orang itu adalah penjaga taman.

Sambil menangis tersedu-sedu ia mengadu kepada orang yang di sangkanya penjaga taman itu, "Tuan, jika engkau yang telah membawa- Nya, katakanlah kepadaku, di mana engkau meletakkan Dia, maka aku akan pergi mengambil Dia."

Begitu kata itu diucapkannya, ia memalingkan mukanya ke tempat yang lain, seolaholah ia tak berharap pertanyaannya itu dapat dijawab orang.

Ketika itu Tuhan Yesus mengucapkan sepatah kata saja. Tetapi ini diucapkannya dengan penuh kasih seperti yang hanya Tuhan Yesus dapat mengucapkannya, "Maria!"

Barulah Maria Magdalena sadar kembali seperti orang yang bangun dari tidurnya. Seluruh badannya gemetar. Ia berbalik secepat mungkin sambil menangis dan tertawa. "Rabbuni!" ia berseru, "Tuhan! Tuhan yang baik hati." Ia berlari mendapatkan Tuhan Yesus. Ia ingin memeluk-Nya dengan kedua belah tangannya dan memegang-Nya eraterat, supaya Ia jangan pergi ke mana-mana lagi.

Tetapi itu tidak boleh. Karena sekarang la bukan lagi seperti dulu. Ia bangkit dari kubur dengan badan yang bukan lagi dari dunia ini dan surga menunggu Dia. Suara-Nya lemah lembut, waktu la berkata, "Janganlah pegang Aku, sebab Aku belum naik

mendapatkan Sang Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku. Katakan kepada mereka. Aku naik mendapatkan Bapa-Ku dan Bapamu itu, mendapatkan Allah-Ku dan Allahmu itu." Setelah perkataan itu diucapkan-Nya, Tuhan Yesus menghilang lagi. Maria kembali seorang diri.

Tetapi mukanya berseri-seri. Dengan penuh sukacita dan rasa bahagia yang tak terperikan ia berlari mendapatkan para murid hendak memberitakan kabar yang baik itu.

"Sesungguhnya la hidup!" ia berseru, "Aku telah melihat Tuhan!" Semua yang terjadi tadi dikabarkan kepada murid-murid itu, juga semua yang dikatakan Yesus kepadanya.

Tetapi dengan sedih mereka mengangkat bahu. Digelengkannya kepalanya. Hatinya tetap sedih karena tak percaya kepada Maria itu. Mereka ingin percaya, tetapi tak berani. Takut kalau-kalau kabar itu tidak benar dan mereka akan kecewa.

Tetapi pada hari itu juga Tuhan Yesus sekali lagi memperlihatkan diri-Nya kepada seorang dari kesebelas murid-Nya. Yakni kepada murid yang dari mula-mula sekali sudah mengikut Yesus. Kepada siapa gerangan diberi kehormatan yang amat besar itu? Kepada murid yang merasa dirinya yang terlebih hina, yang terlebih banyak dosanya daripada yang lain. Petrus yang pernah menyangkal Tuhannya sampai tiga kali. Kadang-kadang dipikirnya, masih bolehkah ia menganggap dirinya murid Yesus lagi.

Entahlah, apa yang dibicarakan ketika itu antara Yesus dan Petrus. Seorang pun tak hadir pada waktu itu. yang pasti ialah hanya satu hal bahwa Tuhan Yesus menerima kembali murid-Nya yang tidak setia itu; bahwa sudah diampuni-Nya segala dosa Petrus itu. Mereka sudah berdamai lagi. Karena, ketika Petrus kembali kepada temantemannya yang lain dan menceritakan bahwa ia sudah melihat Tuhan Yesus itu, seorang pun tak ada yang ragu. Semua terus percaya karena Petrus mengatakannya itu dengan amat terharu dan dengan muka yang amat berseri-seri. Karena Petrus yang mengatakan, "Sesungguhnya Tuhan Yesus sudah bangkit," barulah mereka percaya, barulah mereka tak sedih lagi. Semalam-malaman mereka berkumpul disalah satu rumah di Yerusalem. Tak jemu-jemunya mereka membicarakan mujizat yang amat mengagumkan itu. Tuhannya sudah bangkit dari mati dan kembali kepada mereka!

Alangkah rindunya mereka melihat Juruselamatnya dengan mata sendiri.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita-Cerita Alkitab Perjanjian Baru

Penulis: Anne De Vries

Penerbit: Balai Alkitab dan Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1959

Halaman: 244 - 246

Bahan Mengajar 2: Yesus Telah Bangkit

Paskah adalah hari yang istimewa. Bagi orang Yahudi, Paskah adalah hari peringatan terbebasnya mereka dari perbudakan bangsa Mesir. Tapi bagi orang Kristen, Paskah diperingati sebagai tanda terbebasnya orang percaya dari perbudakan dosa dan kematian. Tuhan Yesus Kristus sudah bangkit dan menang atas dosa. Peristiwa Tuhan Yesus yang bangkit telah disaksikan langsung oleh beberapa orang yang dicatat dalam Alkitab. Bagaimana kesan-kesan mereka tentang kebangkitan itu?

1. Prajurit yang Tutup Mulut

(Matius 27:62-66; 28:1-15)

"Seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan."

Aku tak pernah lupa peristiwa yang amat aneh itu. Aku dan teman- temanku bertugas mengawal kubur Yesus, yang sudah mati disalib. Kami berjaga dengan waspada karena imam-imam kepala sudah mengingatkan kemungkinan muridmurid Yesus akan mencuri mayat Guru mereka. Tapi di hari ke-3 terjadi gempa bumi yang amat dahsyat. Dan, sungguh! Aku melihat malaikat turun dari langit menggulingkan batu kubur itu. Aku tidak berbohong! Aku melihat sendiri wajahnya bersinar-sinar seperti kilat. Aku dan teman- temanku seketika itu jatuh pingsan. Setelah siuman, kami segera pergi mengadukan ini kepada imam-imam kepala. Tapi mereka melarang kami menceritakan hal ini dan kami memperoleh banyak uang untuk tutup mulut.

2. Maria dari Magdala

(Markus 16:1-8)

"Kamu mencari Yesus. la telah bangkit. la tidak ada di sini."

Pagi itu aku, dan Maria ibu Yakobus serta Salome pergi ke kubur Yesus. Kami sudah menyiapkan rempah-rempah untuk meminyaki mayat- Nya. Tapi kami dapati batu kubur sudah terguling dan mayat Yesus tak ada di sana. Tiba-tiba kami melihat malaikat yang menyilaukan muncul dan berkata, "Jangan takut. Yesus tak ada di sini. Ia sudah bangkit." Kami segera lari keluar dengan rasa takut dan gembira yang amat sangat. Segera peristiwa itu kami ceritakan kepada murid-murid yang lain.

3. Kleopas

(Lukas 24:13-35)

"Ketika itu terbukalah mata mereka dan merekapun mengenal Dia."

Sore itu aku dan temanku pergi ke Emaus, desa kecil dekat Yerusalem. Seorang laki-laki (kami belum tahu bahwa orang itu adalah Yesus) bergabung bersama

kami dan la menjelaskan segala sesuatu mengenai Mesias dari Alkitab. Hati kami begitu bergelora mendengar perkataan-Nya. Rasanya kami tak mau berpisah dengan Dia. "Tinggallah dengan kami," desakku, "hari sudah malam." la setuju. Waktu makan malam, la memecahkan roti dan membagikannya kepada kami. di situlah aku dan temanku sadar bahwa la adalah Yesus! Ya, Yesus sudah bangkit, dan la bersama-sama dengan kami sejak tadi! Tapi seketika la lenyap dari pandangan kami. Akhirnya malam itu juga kami kembali ke Yerusalem untuk menceritakan kejadian istimewa ini kepada murid-murid yang lain.

4. Tomas

(Yohanes 20:24-29)

"Jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah."

Waktu teman-temanku mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit, aku tak percaya. "Kalau aku tak berjumpa sendiri dengan-Nya dan mencucukkan jariku pada lubang di tangan dan lambung-Nya, aku tak percaya perkataan kalian." Seminggu kemudian saat kami berkumpul bersama, Yesus muncul! Aku terbelalak melihat-Nya. dan ... "Tomas!" panggil-Nya, "ini lubang di tangan dan lambung-Ku. Percayalah." Aku tersungkur di hadapan-Nya. "Ya Tuhanku!" Bagaimana mungkin aku tak percaya kebangkitan-Nya?! Aku malu sekali.

5. **Petrus**

(Yohanes 21:1-19)

"Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau."

Hatiku amat resah, sejak aku menyangkal Yesus tiga kali. Apalagi setelah la bangkit, aku bertambah sedih. Aku malu bertemu dengan Tuhan. Memang telah dua kali Yesus menampakkan diri kepada kami. Dalam dua pertemuan itu, aku tak berani menatap-Nya. Aku malu dan merasa amat bersalah! Tapi di tepi danau, Yesus kembali menjumpai kami dan sarapan bersama. Setelah itu, la memanggilku secara khusus. "Simon, apakah engkau mengasihi Aku?" tanya-Nya sampai tiga kali. "Ya Tuhan, aku sungguh mengasihi-Mu. Aku mau menjadi hamba-Mu yang setia, sampai aku mati," janjiku kepada-Nya. Aku gembira, la tidak marah kepadaku. Ia mengampuni kesalahanku. Terima kasih Tuhan, aku berjanji tak akan pernah menyangkal nama- Mu lagi!

Nah, itulah kesan-kesan mereka tentang kebangkitan Yesus! Sayang kita tidak ada bersama mereka waktu itu, ya. Tapi, kita tidak terlalu rugi juga. Sebab, Tuhan Yesus mengatakan satu kalimat khusus bagi kita. Mau tahu? Pecahkanlah sandi di bawah ini! Kunci: 1=A 2=E 3=I 4=U

B2RB1H1G31L1H K1M4 Y1NG T3D1K M2L3H1T, N1M4N P2RC1Y1

Bahan diedit dari sumber: Judul Majalah: KITA Edisi 47

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1997

Halaman: 4-6

Bahan Mengajar 3: Drama Interaktif: Akhir Cerita

Karakter yang diperankan:

- 1. Narator
- 2. Yesus
- 3. Dua orang sebagai tikus

Perlengkapan:

Beberapa alat musik seperti drum, bell, atau lonceng.

Teks Drama:

[Para tikus masuk dan duduk/berbaring seperti sedang tidur.]

Narator: [Narator bersiap-siap meminta anak-anak untuk maju mendekati panggung perlahan-lahan, tanpa bersuara.] "Saat ini kita berada di tempat Yesus dikuburkan, waktunya masih sangat pagi, bahkan subuh. Secara perlahan, tanpa bersuara, majulah ke sini dan carilah tempat untuk duduk. Pelan-pelan, dekatilah dua teman tikus kita yang sedang tidur di depan kubur Yesus."

[Lonceng dibunyikan sebagai tanda dimulainya drama.]

Tikus (1): [Bangun dari tidurnya.] "Kau mendengar suara itu?"

Tikus (2): "Suara apa?" [Sambil menguap.]

Tikus (1): "Suara itu. Kedengarannya seperti suara guntur.

Tikus (2): "Tidak. Kembalilah tidur."

[Bunyikanlah suara drum agar terdengar seperti suara guntur.]

Tikus (2): "Aku mendegarnya! Aku mendengarnya!"

Tikus (1): "Lihaaaaaaattttt!"

[Masukkan efek musik yang dimulai dengan volume agak keras, dan perlahan-lahan melembut untuk mengiringi narator yang sedang berbicara.]

Narator: "Ada yang tahu apa yang tikus-tikus itu lihat? Ada yang tahu apa yang sebenarnya sedang terjadi? Ya, kalian benar -- ini adalah akhir dari cerita Yesus."

[Musik berhenti.]

Tikus : "Kuburnya sudah kosong!" (2)

: [Berbicara dari belakang panggung sehingga anak-anak hanya akan mendengar suara saja.] "Jangan takut. Yesus, yang dulu mati, sekarang hidup! Pergi dan katakanlah kepada teman-temanmu. Dia sudah bangkit dari kematian, dan sekarang hidup! Pergi dan ceritakanlah hal ini kepada semua orang. Kristus sudah bangkit, Dia bangkit untuk selamanya!"

Narator: "Sekarang kalian sudah tahu keseluruhan cerita mengenai Yesus ini. Dengan kebangkitan-Nya, Yesus mengalahkan kuasa dosa dan maut. Dia sudah hidup begitu juga kita. Seperti Yesus, yang sudah bangkit dari kematian oleh kuasa Tuhan, kita juga akan memiliki hidup yang baru. Yesus hidup, begitu juga kita. Itulah janji-Nya pada kita!"

[Kedua tikus saling berpandangan, lalu melompat-lompat kegirangan, saling tos dan menari-nari.]

Narator: "Dan hari ini ada kata istimewa yang harus kita ucapkan untuk merayakan kemenangan Yesus. Kalian tahu kata apa itu?"

[Para tikus berhenti melompat dan menari.]

: "Haleluya!" Tikus

(1+2)

Narator: "Benar. Haleluya! dan setiap saat kau mengatakan ini, katakanlah dengan jelas dan lantang agar semua orang tahu bahwa Yesus sudah bangkit! Mari kita mencobanya. [Serukan "Haleluya" bersama dengan anak-anak.] Tiga kali lagi, teriakkan sekencang mungkin. [Serukan lagi bersama dengan anakanak.] Sekarang juga, Anda serukan haleluya dengan keras sebanyak tiga kali [arator menunjuk kepada para penonton yang tidak ikut maju ke dekat panggung.] Sekarang pergi dan katakan kepada temanmu. Yesus sudah bangkit! Haleluya!

Tutuplah dengan sebuah pujian yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian ajak anak-anak untuk berdoa.]

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Program Resources for Lent and Easter: Take Up Your Cross

Judul Artikel Asli: The Rest of the Story

Penerbit: Augsburg Fortress, Minneapolis - USA, 1990

Halaman: 27 - 28

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "teddy H. yudha" <yudha9@> >Redaksi yang terhormat,

- >Sudah sekian lama saya menerima kiriman Anda secara teratur dan
- >dengan isi yang semakin bernilai. Untuk itu, terima kasih banyak
- >dan kiranya Tuhan memberkati setiap usaha Anda sekalian dengan >kekuatan dan kemurahan-Nya.

- >Beberapa kali saya membaca, mencermati edisi yang lalu, Termasuk
- >subjek yang di atas. Pertanyaan saya, apakah buku-buku yang disebut
- >sebagai sumber bahan yang disajikan ini, tersedia?
- >Dan kalau ya, di manakah (dan bagaimanakah) dapat saya peroleh?
- >(saya tinggal di Jakarta Selatan.) Mohon info.
- >Sekali lagi terima kasih.
- >GBU all.
- >Teddv

Redaksi:

Ya, buku-buku yang kami gunakan sebagai sumber dalam edisi-edisi e-BinaAnak tersedia di toko-toko buku Kristen. Khususnya di Jakarta, pasti ada banyak toko buku Kristen yang bisa Anda kunjungi. Namun buku-buku berbahasa Inggris yang kami terjemahkan untuk e-BinaAnak, kemungkinan besar tidak tersedia di toko buku Kristen di Indonesia. Selamat berburu buku-buku :)

e-BinaAnak 223/April/2005: Ketekunan

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Menumbuhkan karakter yang baik pada anak sudah harus diusahakan sejak anak dalam usia dini. Perkembangan dan pertumbuhan anak yang cepat jika tidak diimbangi dengan pembangunan karakter yang positif akan berakibat fatal.

Karakter-karakter apa sajakah yang sudah harus mulai dibangun pada anak sejak mereka masih kecil? Sepanjang April 2005 ini, e-BinaAnak akan menyuguhkan tema tentang MEMBANGUN KARAKTER ANAK, yang secara berturut-turut akan menyajikan topik:

- Ketekunan
- Keadilan
- Kepedulian
- Kemandirian

Sebagai topik pertama kami suguhkan karakter KETEKUNAN. Selamat bekerja bersama Tuhan untuk menumbuhkan karakter ketekunan dalam diri anak! Tuhan memberkati. (Ra)

Redaksi

"Sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun."

(Yakobus 1:3,4)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yakobus+1:3,4 >

Artikel: Ketekunan

Sebelum kita mulai membantu anak-anak didik kita membangun karakter ketekunan dalam diri mereka, terlebih dahulu kami mengajak Anda untuk melihat arti ketekunan, salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak-anak Tuhan.

Definisi Ketekunan

Ketekunan adalah terus maju ke satu tujuan walaupun banyak halangan. Orang yang tekun akan terus berpegang pada komitmennya sampai terpenuhi meskipun tidak mudah untuk melakukannya.

Banyak tekanan yang akan terus menyerang dan menghalangi kita mencapai tujuan tekanan waktu, rasa tidak bersemangat, rasa ingin mundur yang disebabkan oleh orang lain atau keadaan yang tidak mendukung. Setiap anak Tuhan yang memutuskan untuk mengikuti Yesus akan menemui semua halangan ini. Yesus sendiri menghadapi banyak tekanan. Dia mengetahui bahwa Dia akan disalibkan. Setiap halangan telah menghadang Dia di tengah jalan, termasuk keluarga-Nya, para murid-Nya, dan keinginan-Nya sendiri untuk mencari jalan lain yang mungkin ada. Akan tetapi, Dia tetap bertekun dan akhirnya memenangkan keselamatan bagi kita.

Alkitab telah menjelaskan bahwa jalan-jalan orang Kristen tidaklah mudah. Kita masuk ke dalam kerajaan dengan menghadapi berbagai masalah, dan itu merupakan bagian yang akan terus berlanjut sebagai anak-anak Allah. "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia" (Yohanes 16:33). Seperti telah diperingatkan oleh Yesus. Mereka yang mengira hidup ini akan mudah dan lancar pasti akan terkejut karenanya. Seorang calon murid memiliki visi yang sangat besar ketika dia mendekati Yesus dengan keinginan menjadi murid yang cemerlang. Yesus harus memperingatkan dia, sehingga Yesus berkata kepadanya, "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala- Nya" (Matius 8:20).

Tuhan tidak meminta kita menjadi orang terkenal. Akan tetapi, Dia memanggil kita untuk bertekun. Ketika Yohanes menulis surat kepada tujuh gereja di Asia Kecil, dia merasakan penderitaan mereka, "Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus" (Wahyu 1:9). Dia memerintahkan agar semua gereja tetap bertekun dan mendorong mereka untuk tetap percaya sampai mati.

Tuhan meminta kita untuk tetap bertekun dalam permasalahan yang Dia izinkan untuk kita hadapi.

Sebuah Contoh Positif dari Alkitab

Bayangkanlah bekerja selama seratus tahun untuk membuat sebuah bahtera karena Tuhan mengatakan akan hujan - dan sebelumnya belum pernah ada hujan sama sekali! Ini sama saja seperti Tuhan mengatakan kepada Nuh bahwa buah semangka akan jatuh dari langit. Kejadian 2:6 mengatakan, "Tetapi ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi itu." Untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan Tuhan Nuh membutuhkan lebih dari sekadar ketekunan seperti yang dimiliki oleh kebanyakan orang. Nuh membutuhkan kasih karunia di hadapan Tuhan - dan hasilnya, ia berhasil berlabuh di tanah yang kering dan tinggi.

Ketekunan merupakan kasih yang berkualitas. "Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu" (1Korintus 13:7). Yakub bekerja selama tujuh tahun kepada Laban agar dia dapat memperistri Rahel, akan tetapi Laban membuat Yakub bekerja tujuh tahun lagi. Kasih tetap bertekun.

Yesus mengingatkan para muridnya bahwa panggilan untuk mengikut Dia akan berarti penganiayaan. Mereka akan mengalami siksaan secara fisik, emosi, rohani, akan tetapi mereka harus bertekun sampai pada akhirnya.

Sebuah Contoh Negatif dari Alkitab

Kita telah melihat semua orang-orang Kristen baru yang memulai seperti sebuah kilat. Setiap orang sangat senang dengan komitmen baru mereka kepada Kristus. Selama kehidupan ini mudah, imannya akan berkembang, akan tetapi ketika dia keluar dari tempatnya yang nyaman dan berada di bawah terik matahari yang panas, imannya akan runtuh. Dia tidak dapat menghadapi tekanan hidup di dunia yang semuanya mencoba untuk menghancurkannya.

Keputusan yang kita buat untuk mengikut Yesus hanya dapat kita tanggung ketika kita terus memandang Yesus, sebagaimana Dia memandang kepada Bapa, "Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah." (Ibrani 12:2)

Memikirkan Ketekunan di Dalam Kehidupanku Sendiri

Ketekunan merupakan suatu kualitas yang penting dalam kehidupan kita. Paulus memberitahu Timotius bahwa ketika kita mendekati hari akhir, tekanan-tekanan akan semakin banyak, seperti dua garis yang menuju pada satu persimpangan. Setan mencoba untuk melemahkan para orang kudus. Kita didorong untuk tidak menjadi lelah di dalam melakukan hal baik. Tuhan berjanji bahwa kita akan berbuah jika kita tidak tawar hati.

Seorang pelatih di sekolah menengah sering memberi tahu saya, "Ketika kehidupan menjadi semakin sulit, kesulitan itu akan terus hidup." Saya kira tidak ada orang yang tidak akan setuju bahwa kehidupan menjadi semakin sulit. Jika kita pernah membutuhkan visi yang jelas, maka kita membutuhkannya sekarang. Keputusan yang kita buat pada tahun baru tidak akan cukup untuk memenuhi kita. Kita perlu menyangkal diri setiap hari dan membawa salib kita jika kita ingin menyelesaikan perjalanan kita.

Disiplin Kristen yang keras tidak sesuai. Kebanyakan ini hanya akan menghasilkan orang-orang yang lemah bukannya tentara. Kita adalah orang-orang yang telah mendapatkan perlengkapan untuk melawan keputusasaan, kita senang untuk menghadapi tantangan dengan berani, jangan menangis. "Legalisme!" Ketika diminta untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri untuk ketuhanan, mereka akan bertekun sampai pada akhirnya. Mereka memiliki Roh Tuhan Yesus di dalam diri mereka.

"Ketekunan di dalam Alkitab seringkali dipasangkan dengan doa. Dalam Perjanjian Baru, para murid mencurahkan waktu mereka terus-menerus berdoa" (Kisah Para Rasul 6:4). Ketika para murid kembali ke Yerusalem setelah kenaikan Tuhan Yesus, mereka terus-menerus berdoa. Setelah Pentakosta semua orang percaya melakukan hal yang sama.

Kebutuhan dalam hidup kita yang paling besar dalam hal ketekunan adalah dalam hal berdoa. Rasul Petrus menyatakan bahwa akhir dari semua hal sudah dekat. Oleh sebab itu berjaga-jagalah dan waspadalah dalam doa (1Petrus 4:7).

Halangan yang telah saya hadapi ketika saya mencoba untuk melakukan doa secara teratur sangatlah ironis - telepon akan selalu berdering, anak bayi saya akan menangis dan lain-lain. Akan tetapi, tanpa persekutuan yang teratur dengan Tuhan, kita tidak bisa bertahan. "Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu" (Yohanes 8:31,32). Yesus bisa bertahan, Yesus ada dalam hidup kita. Itu berarti kita dapat pula bertahan.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber: Judul Buku: Building Christian Character

Judul Artikel Asli: Perseverance

Penulis: Paul Anderson

Penerbit: Bethany House Publishers, Minnesota - USA, 1980

Halaman: 8-9

Bahan Mengajar: Jangan Berhenti Sekarang

"Sekarang saya berhenti membaca!" kata Rahmat.

Paman Niko segera berhenti membaca dan memandang kepada Rahmat. "Kamu baru saja mulai membaca, bukan?" katanya.

"Tetapi saya tidak suka buku ini," jawab Rahmat. "Saya tidak mengerti mengapa guru itu menyuruh kami membacanya."

"Kamu tidak akan pernah selesai membajak sawahmu jika kamu tidak tekun." kata Paman Niko.

Rahmat tampak kebingungan. "Apakah maksud Paman?" tanya Rahmat.

Renungan Singkat tentang Ketekunan:

- 1. Kapan terakhir kamu berhenti mengerjakan pekerjaan yang seharusnya kamu kerjakan terus dengan tekun?
- 2. Mengapa kamu berhenti mengerjakannya?
- 3. Menurutmu, apakah salah jika mempunyai kebiasaan menghentikan pekerjaan itu? Mengapa?

"Pada suatu hari Tuhan yesus berkata tentang hal mengikut Dia." kata Paman Niko kepada Rahmat. "Ia berkata bahwa hal mengikut Dia sama seperti membajak sawah."

"Bagaimana hal mengikut Tuhan Yesus dapat seperti pekerjaan membajak?" tanya Rahmat, tampak kebingungan.

Paman Niko tersenyum. "Ketika Paman masih kecil, Paman tinggal di desa." katanya. "Bila seorang petani membajak jalur pertama dari sawahnya, ia harus terus dengan tekun melihat kepada sebuah pohon atau tiang agar ia dapat membajak dengan lurus. Jika dia tidak tekun dan tiap sebentar ia menoleh ke belakang, hasil bajakannya akan berkelok-kelok."

"Jadi, jika saya terus menoleh ke belakang dan selalu ingin berhenti, saya tidak akan pernah dapat menyelesaikan bacaan saya dengan baik?" tanya Rahmat.

"Ya, betul," kata Paman Niko. "Bila kamu mulai mengerjakan sesuatu yang berguna untuk dilakukan, maka teruslah memandang ke depan hingga pekerjaan itu selesai. Itulah yang dikatakan Tuhan Yesus."

"Kalau begitu, saya kira lebih baik saya mulai membajak lagi," kata Rahmat sambil tertawa.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Apakah yang dikatakan Tuhan yesus tentang menghentikan pekerjaan? Apakah yang akan terjadi jika kamu tidak tekun dan terus menghentikan pekerjaan?

- Apakah yang terjadi jika kamu terus menoleh ke belakang dan bukannya memandang terus ke depan?
- 2. Adakah sesuatu yang harus kamu kerjakan, tetapi kamu tidak tekun dan tidak senang mengerjakannya? Menurut kamu, apakah yang diinginkan Tuhan Yesus agar kamu lakukan sehingga pekerjaan itu dapat selesai?

Bacaan Alkitab:

Lukas 9:62

Kebenaran Alkitab:

Orang yang memulai pekerjaannya yang baik, harus tetap memandang ke depan hingga pekerjaan itu selesai (Lukas 9:62).

Doa:

Ya Tuhan Yesus, semoga saya dapat melakukan hal-hal yang Engkau inginkan agar saya kerjakan. Terima kasih, ya Tuhan, karena Engkau menolong saya menyelesaikannya. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis: V. Gilbert Beers

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman: 100 - 101

Tips: Mendidik Anak-Anak Agar Bertekun

Kalau anak-anak bermain-main, mereka bermain "sampai selesai". Jadi, apakah sebabnya mereka merasa sulit kalau harus bertekun terus dalam melakukan tugastugas harian mereka - yaitu yang merupakan kunci bagi kehidupan yang berhasil? dan bagaimanakah caranya sehingga orangtua dapat menolong mereka untuk memiliki kebiasaan yang positif ini? Bagaimanakah caranya agar Anda dapat menolong anak Anda untuk belajar bertekun terus sampai akhir? Ingatlah akan prinsip- prinsip yang dapat memberi motivasi yang berikut ini:

- 1. Bagi anak pra sekolah, keseimbangan itu penting. Pada usia ini yang terutama memotivasi anak Anda jalah upah atau hukuman dan ja tidak dapat mengerti bahwa suatu pekerjaan itu harus diselesaikan oleh karena itu merupakan hal vang "benar" yang harus dikerjakan. Jika seorang anak tidak berhasil menyelesaikan apa yang sudah ditugaskan kepadanya, tindakan yang terbaik yang harus Anda lakukan ialah turun tangan dan menolongnya. Teladan yang Anda berikan mengungkapkan bahwa Anda mendukung dia dan bahwa penting sekali untuk dengan tekun menyelesaikan tugas itu. Tindakan demikian ini juga dapat menghindari keputusasaan dan menghilangkan ketegangan yang ditimbulkan oleh omelan-omelan Anda.
- Bersikap peka terhadap anak Anda itu sangat penting. Jika apa yang Anda harapkan dari anak Anda terlalu rendah maka anak itu tidak mendapat tantangan untuk mengembangkan potensi yang mungkin dicapainya. Jika apa yang Anda harapkan dari anak Anda terlalu tinggi maka ia menjadi takut gagal dan ketakutan semacam ini sangat merusak. Salah satu cara untuk menekankan prinsip yang benar ialah dengan membaca berbagai cerita anak-anak yang populer yang menekankan dan menghargai ketekunan seperti dongeng tentang kelinci yang balap lari dengan kura-kura. Anak-anak yang agak besar dapat disuruh membaca riwayat hidup tokoh terkenal seperti Thomas Alva Edison yang karena ketekunannya berhasil menjadi penemu bola lampu listrik atau Madame Curie yang karena ketekunannya berhasil menemukan radium.
- 3. Pada masa anak duduk di Sekolah Dasar, motivasi anak Anda lebih ditentukan dengan sikap saling mendukung dan saling memberi pujian. Selama masa ini tingkatkanlah dukungan dan apa yang Anda harapkan. Perkenalkan kepadanya motto-motto seperti "Kalau pada mulanya engkau tidak berhasil, cobalah sekali lagi, dan sekali lagi" dan semangat fabel kura-kura dan kelinci: "Walau lambat jika tekun, maka perlombaan pun akan dimenangkan." Tanamkan pikiran ini dengan suatu percakapan tentang prinsip Alkitab mengenai kerajinan perhatikanlah Kolose 3:23; 2Tesalonika 3:11-13; Pengkhotbah 10:18; 11:6; dan Amsal 10:4; 12:24; 13:4 dan 22:29.
- Limpahkanlah pujian dan berilah hadiah untuk usaha-usaha yang luar biasa. Ingatkan anak Anda tentang kejadian-kejadian saat ia berhasil menyelesaikan sesuatu dan menuai kepuasan dari apa yang berhasil dicapainya. Jika anak

Anda tidak berhasil untuk menyelesaikan suatu tugas, tunjukkanlah dengan jelas kekecewaan Anda, dukungan Anda, dan kasih Anda kepadanya, Sekali lagi, menolong anak Anda pada waktu anak Anda benar-benar merasa frustrasi atau pada saat ia ingin meninggalkan pekerjaannya itu merupakan cara yang paling baik untuk menunjukkan bahwa Anda mendukungnya dan dengan demikian Anda dapat memberikan teladan mengenai disiplin yang diperlukannya. Secara konsisten memberikan teladan tentang bagaimana Anda sendiri menepati komitmen Anda merupakan sesuatu yang paling penting.

5. Dalam masa remaja, motivasi anak-anak Anda dalam melaksanakan tugas harus mulai mencerminkan suatu rasa penghargaan yang lebih matang dan berdasarkan kesadaran terhadap kebutuhan akan adanya ketertiban dalam hidup. Tuntutlah anak Anda agar tetap konsisten dengan tugas-tugas sehariharinya, pekerjaan rumah, pemeliharaan benda-benda kepunyaannya, dan dalam menepati janjinya. Jika seorang remaja gagal, biarkanlah ia menanggung akibat atau konsekuensi dan tindakannya. Namun demikian tetaplah berikan rasa pengertian, kasih, dan dukungan Anda kepadanya.

Tentu saja memang ada juga batasnya dalam soal mendisiplin agar bertekun terus sampai akhir ini. Cepat atau lambat, kita semua pada suatu saat harus juga menyerah dan menghentikan apa yang sedang kita lakukan karena kita mendapati bahwa hal itu berada di luar batas kemampuan kita, terlalu banyak menuntut, atau mungkin karena tidak menyenangkan sama sekali. Jadi, bagaimanakah caranya supaya seorang anak dapat meninggalkan atau menghentikan apa yang sedang dikerjakannya tanpa menjadi orang yang cepat menyerah? di bawah ini terdapat beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam menyusun jawabannya.

- 1. Apakah ada saat yang wajar untuk menghentikan apa yang sedang dikerjakannya itu? Dapatkah anak Anda bertahan sampai saat itu? Lebih baik bertahan terus sedapat-dapatnya atau bertahan sampai secara wajar hal itu memang harus dihentikan daripada meninggalkan pekerjaan itu pada waktu sedang mengalami stres yang paling berat, yaitu apabila berbagai kesulitan menyebabkan apa yang menjadi sasaran terakhir menjadi kabur.
- Sebenarnya pada mulanya siapa yang mempunyai gagasan untuk melakukan kegiatan itu? Jika hal itu memang bukan pilihan anak Anda sendiri, maka izin untuk menghentikan pekerjaan itu harus diberikan dengan lebih mudah. Jika pada mulanya memang anak Anda yang memintanya, maka Anda harus bersikap lebih keras.
- 3. Apakah komitmen itu dilakukan sambil lalu saja? Tolonglah anak Anda untuk menyadari sepenuhnya apa artinya dengan setia melaksanakan komitmen atau keputusan itu. Hal ini akan menyebabkan anak itu tidak mudah untuk dengan begitu saja menyerah bila kesukaran atau keletihan mulai timbul.
- 4. Dalam hal ini apakah ada keadaan yang merupakan pengecualian? Keadaan dapat mengubah haluan utamanya. Bila anak Anda ingin menyerah dan

meninggalkan hal itu, ajukanlah banyak pertanyaan yang sifatnya tidak mengecam dan perhatikanlah apakah ada indikasi terselubung tentang faktorfaktor negatif yang menyebabkannya patah semangat.

- 5. Ajukanlah pertanyaan berikut terhadap diri Anda sendiri: "Apakah akan disebut juga meninggalkan pekerjaan atau menyerah jika yang mengambil langkah itu adalah seorang dewasa?"
- 6. Apa yang akan terjadi jika anak itu tidak diperkenankan meninggalkan pekerjaan itu atau menyerah? Anak-anak perlu diizinkan untuk mundur, jika mereka ternyata memang telah membuat pilihan yang salah, seperti juga halnya orang dewasa. Bila kita tidak mengizinkannya, mereka akan melakukan sesuatu yang tidak diinginkan, seperti "lupa" untuk menanggulangi beban yang menumpuk. Lebih baik dan lebih terhormat menolong anak-anak untuk bertingkah laku dengan penuh tanggung jawab selama masih terikat janji kemudian membuat suatu langkah untuk memutuskan dengan jelas dan jujur: "Saya tidak menyukainya" atau "Saya angkat tangan".

Anak Anda dapat didisiplin untuk bertekun sampai akhir. Karakter ini sangat penting baginya untuk kelak dapat berhasil sebagai orang dewasa - itu sebabnya Anda pun patut mempunyai ketekunan untuk terus mengembangkan sifat ini.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 40 Cara Mengarahkan Anak

Penulis: Paul Lewis

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman: 135 - 139

Stop Press

FELLOWSHIP DAN WORKSHOP GURU SM

KIDS PRODUCTION akan menyelenggarakan acara fellowship dan workshop Guru Sekolah Minggu dengan keterangan sebagai berikut:

Hari/Tanggal: Sabtu, 23 April 2005

Tempat : Gedung Gereja GBI Tampak Siring

Jl. Tampak Siring Indah Blok F No. 1

(Kompleks Gading Batavia FOODCOURT)

Kelapa Gading - Jakarta Utara 14240

Tema : Kreatifitas Balon dan Panggung Boneka

Biaya : GRATIS! Pendaftaran paling lambat 15 April 2005. Silakan menghubungi: 021-4528436 atau 021-45847880 EXT. 134 (NATALIA); EXT. 135 (FENDI); EXT. 137 (CYNTHIA) Fax ke 021-4500231, UP: Natalia

Mutiara Guru

"Tekunkah diri Anda?" Tanyakan terlebih dahulu hal ini pada diri Anda sendiri, sebelum membantu anak-anak Anda untuk bertekun.

e-BinaAnak 224/April/2005: Keadilan

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus, Bersikap dan bertindak adil memang tidak mudah, apalagi jika kita harus mengajarkannya kepada anak-anak. Namun demikian, mau tidak mau, suka tidak suka, tugas yang satu ini harus tetap dilakukan oleh para orangtua, guru sekolah, ataupun guru Sekolah Minggu kepada anak-anak. Bagaimana caranya? Silakan simak seluruh sajian kami minggu ini. Kami yakin, bahan-bahan sajian ini akan dapat membantu Anda untuk mengajarkan tentang keadilan kepada anak-anak didik Anda.

Selamat mengajar! (Ra)

Tim Redaksi

"Janganlah memutarbalikkan keadilan, janganlah memandang bulu dan janganlah menerima suap, sebab suap membuat buta mata orang-orang bijaksana dan memutarbalikkan perkataan orang-orang yang benar. Semata-mata keadilan, itulah yang harus kaukejar," (Ulangan 16:19,20)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ulangan+16:19,20 >

Artikel: Keadilan

Adil adalah sikap tidak memihak dalam hubungannya dengan orang dan keadaan. Seseorang yang adil mampu melihat sesuatu secara objektif, tanpa menghiraukan perasaan atau prasangka pribadi; ia tidak berprasangka. Dia apa adanya, karena dia menerapkan suatu standar terhadap situasi-situasi yang berada di atas pilihan-pilihan pribadinya.

Kitab Injil menerangkan bahwa Allah tidak pilih kasih terhadap umat- Nya. Ia tidak menghakimi berdasarkan apa yang tampak dari luar saja. Tingkat seseorang, popularitas, atau keadaan tidak mempengaruhi penghakiman Allah namun sifat dari hati-Nyalah yang mempengaruhi penghakiman-Nya. Allah adalah hakim dunia. Penghakiman-Nya apa adanya dan tidak memihak. Masing-masing kita dipanggil untuk meniadi hakim dalam dunia yang kita kuasai. Kita serupa dengan Kristus apa adanya dan tidak memihak dalam penghakiman kita.

Sebuah Contoh Positif dari Alkitab

Hukum Musa merupakan suatu wahyu dari sifat Allah. Ia memerintahkan anak-anak-Nya untuk menjadi serupa dengan Allah (seperti Allah) "Kuduslah kamu, sebab Aku ini kudus". Hukum tersebut memberi kita poin referensi yang absolut tentang hidup serupa dengan Allah. Keadilan Allah diekspresikan melalui cara kita memperlakukan orang lain. Tuhan menjelaskan melalui Musa bahwa Dia bersikap adil terhadap semua orang dan kita pun diharapkan bersikap demikian, "Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan; janganlah engkau membela orang kecil dengan tidak sewajarnya dan janganlah engkau terpengaruh oleh orang-orang besar, tetapi engkau harus mengadili orang sesamamu dengan kebenaran." (Imamat 19:15) Tuhan melarang kita untuk menghakimi berdasarkan kedudukan sosial.

Tuhan secara khusus memperhatikan bahwa pemimpin-pemimpin umat-Nya melaksanakan penghakiman yang tidak memihak. Ia bersabda melalui Musa, "Janganlah memutarbalikkan keadilan, janganlah memandang bulu dan janganlah menerima suap, sebab suap membuat buta mata orang- orang bijaksana dan memutarbalikkan perkataan orang-orang yang benar. Semata-mata keadilan, itulah yang harus kaukejar," (Ulangan 16:19,20) Tuhan tidak menghendaki anak-anak-Nya menderita secara tidak adil di tangan para pemimpin yang mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri. Hukum ini sekarang sering dilanggar, di tahun-tahun terakhir ini, apa yang telah dilakukan secara tersembunyi oleh para politikus di beberapa negara (menerima bayaran untuk tujuan-tujuan tertentu) telah menjadi berita utama. Menurut Alkitab, seorang pemimpin mendiskualifikasi diri mereka sendiri jika ia memerintah untuk melawan dan bukan untuk melayani.

Allah harus sering mematahkan pagar prasangka kita untuk mewujudkan rencana-Nya. Apa yang kita anggap sebagai keyakinan kadang-kadang hanyalah prasangka yang dirumuskan dengan baik. Petrus, sama seperti orang-orang Yahudi yang baik lainnya, merasa bahwa orang-orang non- Yahudi berada satu tingkat di bawah anjing. Ia tidak

dapat membayangkan Tuhan mengirimnya untuk mengabarkan Kabar Baik kepada para penyembah berhala tersebut. Tuhan merancang suatu situasi yang tidak biasa yang menyebabkan Petrus berkesimpulan, "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya." (Kisah Para Rasul 10:34-35)

Amanat Agung kepada Jemaat di Yerusalem merupakan keinginan Tuhan agar para penyembah berhala menjadi sama seperti orang Yahudi. Mereka bukanlah penghuni kerajaan Allah tingkat dua. Mereka memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan sama seperti orang-orang Yahudi yang merupakan saudara-saudara mereka. Mudah bagi kita untuk memahami, tetapi Amanat Agung ini hampir saja meretakkan komunitas Perjanjian Baru! Prasangka tidak bisa dihilangkan dengan mudah, khususnya prasangka tentang agama!

Petrus mengetahui bahwa Tuhan lebih tertarik sifat yang baik daripada kebudayaan suatu bangsa. Paulus mengatakan kepada jemaat di Roma bahwa Tuhan menghakimi dengan objektif dan adil (Roma 2:9-11). Paulus mengatakan kepada jemaat di Efesus bahwa tingkat sosial seseorang tidak menentukan penghargaan-Nya, "Kamu tahu, bahwa setiap orang, baik hamba, maupun orang merdeka, kalau ia telah berbuat sesuatu yang baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan." (Efesus 6:8) Secara negatif, hukuman juga akan ditentukan dengan dasar yang adil (Kolose 3:25).

Sebuah Contoh Negatif dari Alkitab

Tidak ada ketidakadilan yang ditunjukkan sejelas penyaliban Yesus. Kerumunan orangorang yang berteriak, "Salibkan Dia!" seharusnyalah yang mati, bukan Dia. Dia menderita dalam melalui lima ejekan dalam pengadilan yang memalukan. Kematian Anak Allah bukanlah apa-apa namun itu adil.

Para nabi mengabarkan Firman Allah kepada umat-Nya. Seringkali firman itu adalah panggilan untuk kembali kepada kebenaran dan keadilan. Amos marah kepada orangorang Israel karena mereka tidak apa adanya dalam menghadapi orang miskin dan derita mereka akan kebenaran.

Mereka yang tidak bisa apa adanya seringkali sulit mengenali keadilan. Salah satu penjahat yang ada bersama Yesus ketika disalib, mengejek dan mencaci maki Yesus karena Yesus tidak menyelamatkan mereka. Namun penjahat yang lainnya menyadari bahwa Yesus mendapatkan perlakuan yang tidak adil meskipun mereka menerima hak dari perbuatan mereka.

Pada zaman Alkitab dahulu, sangatlah umum untuk menunjukkan sikap memihak kepada orang-orang kaya. Yakobus marah kepada orang-orang Kristen yang melakukan hal seperti ini karena mereka "telah membuat pembedaan (di dalam hatimu) dan (bertindak sebagai) hakim dengan pikiran yang jahat" (Yakobus 2:4). Sekarang ini kita telah membalikkannya. Masyarakat kita sering menghukum orang kaya dan

memberikan bantuan kepada orang-orang miskin. Contoh ekstrim ini juga tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Memikirkan Keadilan Dalam Kehidupan Kita Sendiri

Ini tidaklah mudah. Kebanyakan dari kita jauh lebih berprasangka dari yang kita sadari. Kita berpikir bahwa pendapat-pendapat kita didasarkan pada logika yang dingin. Sebenarnya, emosi kita telah memainkan peran besar dalam berbagai opini itu. Yesus membuat suatu kebiasaan yang menantang, yaitu manusia membuat tradisi dan cara berpikir. Ketika la duduk beristirahat di sebuah sumur dan berbicara dengan seorang wanita Samaria, Dia menentang dua tradisi bahwa sedikit orang yang religius yang siap berubah: berbicara sendiri dengan wanita (khususnya dengan orang yang tidak bermoral) dan berbicara dengan orang Samaria.

Kita menggunakan prasangka kita untuk membenarkan perlakuan yang tidak baik terhadap orang lain. Kita tidak harus berhubungan secara pribadi dengan orang lain jika kita dapat meremehkan mereka dengan risalat yang disusun dengan benar yang mendukung dosa-dosa kita. Sejarah singkat tersebut seharusnya menunjukkan kepada kita bahwa kita tidak sedang dihadapkan dengan masalah ras, pernyataan kepercayaan, dan prasangka sosial yang terlalu dalam untuk ditelusuri tanpa melalui darah Yesus. Kita harus memeriksa prasangka kita dalam terang kasih Allah.

Masyarakat kita tidak mengajarkan keadilan. Polisi pun semakin tidak didukung karena pengadilan akan mendukung mereka untuk melatih keadilan. Banyak pemimpin pemerintahan yang rakus terhadap peningkatan.

Kristus memerintah kita untuk memikirkan orang lain sebelum orang lain memikirkan kita. Hanya mereka yang telah mati terhadap kepentingan sendiri saja yang dapat melakukannya. Kita harus menerima keadilan dari Allah pada diri kita sendiri. Untuk mengadili seperti yang Yesus lakukan -- bukan dengan apa yang terlihat di luar tetapi "dengan pengadilan yang benar" -- tentu saja merupakan kebebasan.

Tak seorang pun lebih bebas dari orang yang emosi, situasi dan pengetahuannya tidak bisa menjaganya untuk hidup seperti yang Tuhan kehendaki. Kita dipimpin oleh Roh Kudus, bukan oleh ide-ide pertimbangan kita atau respon emosional kita. Biarkan Tuhan bergumul dengan ide-ide kita yang tidak dilahirkan di surga itu. Dia dapat membebaskan kita untuk berhubungan dengan orang lain dalam kelemahlembutan yang merefleksikan keadilan dan keagungan-Nya.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber: Judul Buku: Building Christian Character

Judul Artikel Asli: Fairness Penulis: Paul Anderson

Penerbit: Bethany House Publishers, Minnesota - USA, 1980

Halaman : 37 - 38

Artikel 2: Bagaimanakah Kamu Bisa Adil?

Artikel berikut ini merupakan artikel yang ditulis khusus untuk anak-anak. Anda dapat memberikan artikel ini sebagai bahan bacaan untuk murid atau anak Anda. Anda juga dapat membacakannya bagi mereka yang belum dapat membaca.

Ada banyak cara agar kamu bisa bersikap adil. Kamu bisa berbagi dan bergantian. Kamu bisa memutuskan untuk tidak cemburu kepada seseorang. Kamu bisa menunjukkan sikap hormat terhadap orang seandainya pun mereka lain dari dirimu. Kamu bisa menemukan cara yang baik untuk bersikap ketika seseorang tidak adil terhadapmu.

1. Berbagi dan bergantian.

Kamu bisa bergantian main ayunan, main perosotan, atau main peralatan olahraga ketika istirahat. Kamu bisa bergantian main komputer. Kamu bisa berbagi kentang atau sekotak spidol. Kamu bisa antri naik bus atau ke kamar kecil. Orang lain pun antri, dan ada yang sudah datang duluan. Adillah kalau mereka masuk lebih dulu.

Putuskan untuk tidak cemburu.

Terkadang orang mempunyai hal-hal yang tidak kamu punyai. Kamu mungkin merasa cemburu dan menyesal tidak mempunyai apa yang mereka punyai atau tidak seperti mereka. Sulit memang untuk tidak cemburu. Tetapi cemburu membuatmu tidak bahagia, dan itu bisa membuat orang lain susah juga. Dalam permainan kasti, mungkin pukulan temanmu lebih tepat daripada pukulanmu. Bagaimanakah seandainya kamu berkata kepadanya, "Tidak adil sekali bahwa pukulanku lebih sering meleset daripada pukulanmu!" Bisa-bisa ia merasa tidak enak dengan ketrampilan istimewanya itu. Sebagai gantinya, kamu bisa saja mengatakan, "Hebat betul pukulanmu! Bagaimana sih caranya?" Maka temanmu akan bangga dan kamu pun akan senang. Mungkin temanmu bahkan akan menawarkan diri untuk membantumu melatih ayunan pukulanmu. Ingatlah, bakat orang lain mungkin berbeda dengan bakatmu, tetapi kamu pun mempunyai bakat serta ketrampilan. Bagian dari tugasmu antara lain menemukan kemampuan-kemampuan istimewa dan minat- minatmu sendiri lalu mengembangkannya. Kalau kamu berbuat semampumu untuk tidak cemburu, mungkin saja kamu menemukan seseorang yang bisa membantumu "menumbuhkan" bakatmu. Mungkin juga kamu temukan bahwa kamu pun bisa membantu yang lain.

3. Hormatilah semua orang.

Orang itu berbeda satu sama lain dalam banyak hal. Ada orang yang gelap warna kulitnya, ada juga yang terang. Ada orang yang berbicara bahasa Inggris, ada yang berbicara bahasa Spanyol, ada yang berbicara bahasa Vietnam, dan ada yang berbicara bahasa Perancis. Ada orang yang menjadi umat Kristiani, atau Hindu, atau Muslim, atau Budha. Ada orang yang pandai membaca atau pandai matematika. Ada juga yang tidak. Ada yang dapat melompat dan berlari

dengan mudah. Ada juga yang tidak.

Adalah tidak adil mengabaikan atau kejam terhadap seseorang yang berbeda darimu. Mengapa tidak ramah terhadap orang yang tidak sama sepertimu? Maka, kamu bisa menemukan cara-cara untuk saling mempelajari dan menikmati satu sama lain.

Ketika Orang Lain Tidak Adil

Ketika seseorang tidak adil terhadapmu, kamu mungkin ingin menangis, marah, membentak, atau membalas dengan kejam. Tidak satu pun dari semuanya itu akan membantumu ataupun orang tersebut untuk belajar lebih adil satu sama lain. Berikut adalah beberapa ide yang dapat kamu terapkan ketika seseorang tidak adil terhadapmu:

- Bicarakanlah masalahnya dengan orang itu. Kamu bisa mengatakan, "Kurasa semua orang seharusnya mendapatkan giliran. Bagaimana menurutmu?" Atau, "Kurasa kita masing-masing seharusnya mendapatkan bagian yang sama".
- 2. Mintalah tolong kepada orang dewasa, entah guru atau orangtuamu.
- 3. Abaikanlah apa yang telah terjadi. Kalau toh tidak terlalu mengganggu, lupakanlah.
- 4. Tertawakanlah. Ini bisa mengejutkan bermain orang dan membantu mereka keluar dari suasana yang tegang.
- 5. Ubahlah kegiatannya. Carilah sesuatu yang lain untuk dilakukan bersama-sama.
- 6. Pergilah ke tempat lain untuk bekerja atau bermain.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Character Building untuk Anak-anak

Penulis: Barbara A. Lewis

Penerbit: Karisma, Batam, 2004

Halaman: 73 - 76

Bahan Mengajar: Keadilan: Sungguh Tidak Adil

Renungan untuk Orangtua dan Guru:

"Dengan apakah aku akan pergi menghadap TUHAN dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah TUHAN kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak? Akan kupersembahkankah anak sulungku karena pelanggaranku dan buah kandunganku karena dosaku sendiri? Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" (Mikha 6:6-8)

Hidup dengan memperhatikan sesama baik yang dekat maupun yang jauh adalah hal yang seharusnya kita lakukan. Seperti biasa, Yesus mengajak kita untuk memahami sebuah pengertian yang baru dan radikal tentang tanggung jawab kita terhadap keluarga secara global. Lebih dari sekadar saling memperhatikan; kita dipanggil untuk mengasihi sesama seperti diri kita sendiri. Kita tidak hanya diminta untuk sekadar membagikan sup; tetapi juga untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan demikian, kita akan lebih diperhitungkan dalam menyuarakan persamaan hak dan keadilan.

Yesus mengatakan bahwa perintah kedua, yaitu mengasihi sesama, sebenarnya sama dengan yang pertama. Saling mengasihi adalah salah satu cara untuk mengasihi Allah. Dalam sudut pandang Allah, kasih bukanlah sesuatu yang gampang. Kasih Allah terwujud dalam setiap usaha, keringat, komitmen, penghargaan, kesetiaan, dan juga penyerahan. Penyerahan yang paling murni berarti meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan kita. Bersikap adil dan jujur satu sama lain, secara sederhana, dapat dimengerti sebagai tindakan untuk meneruskan kepada orang lain mengenai apa yang telah diberikan kepada kita masing-masing dengan limpah.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas SM:

Setiap kali kamu menunggu giliran untuk memukul bola, mengambil makanan, atau mandi, ketika kamu harus sabar mengantri, bukankah waktu rasanya tak kunjung berakhir? Bagaimana rasanya jika tiba-tiba seseorang yang bertubuh lebih besar darimu menyerobot antrian di depanmu? yang segera muncul dalam pikiranmu kemungkinan adalah "Ini tidak adil!" Memang tidak adil. dan seperti itulah keadilan. Keadilan dapat terwujud jika setiap orang sepakat berlaku adil. Semua orang yang dengan sabar mengantri di belakangmu mengerti bahwa keadilan berarti menunggu giliran dengan sabar. Jika setiap orang bertindak adil, maka semua akan puas.

Tetapi keadilan bukan hanya berarti menunggu gilranmu saja. Keadilan juga memberi kepastian bahwa setiap orang memperoleh gilirannya. Sebagian orang bertubuh lebih kecil darimu. Sementara yang lain mengira bahwa karena lebih besar dan lebih kuat,

mereka dapat menyingkirkan orang lain di sekitarnya. Kamu tahu bahwa itu tidak benar, tetapi untuk menentang hal itu tampaknya cukup berbahaya. Tetapi bagaimana jika yang lain juga merasakan hal yang sama? Hanya perlu ada seseorang yang mengatakan, "Hei, mari kita sama-sama berbicara agar mereka berlaku adil." Masalahnya mungkin belum tentu teratasi, tetapi pasti lebih mudah diatasi. Allah senantiasa bersikap adil terhadap kita. Mungkin inilah saatnya bagi kita untuk meneruskan sikap itu kepada orang lain.

Hari 1: Apa yang Tuhan Tuntut

(Ulangan 10:12-22)

Orang asing adalah mereka yang tinggal dalam sebuah komunitas tanpa memiliki status suku. Secara hukum, mereka tidak berdaya dan terus- menerus menghadapi bahaya eksploitasi.

- 1. Dalam kisah di atas, bagaimana Allah menunjukkan keadilan-Nya?
- 2. Adakah seseorang yang tinggal di antara kita atau di sekitar kita yang dapat disebut sebagai "orang asing?"

Hari 2: Yosua Bersikap Adil Terhadap Rahab

(Yosua 2:1-24; 6:20-25)

Umat Israel tiba di akhir perjalanan panjangnya menuju ke Tanah Kanaan, Tanah Perjanjian. Kota Yerikho berada di antara mereka dan lembah yang menuju ke Kanaan.

- 1. Apakah janji yang diberikan utusan Yosua kepada Rahab?
- 2. Apakah janji-janji yang kamu buat dan kamu usahakan sekeras mungkin agar ditepati?

Hari 3: Keadilan Bagi Orang-Orang yang Dikasihi Allah

(Matius 5:1-12)

- 1. Menurut ayat-ayat ini, siapakah yang memiliki Kerajaan Surga? (Lihat Yesaya 66:2 tentang "orang yang patah semangat".)
- 2. Pilihlah ucapan bahagia yang paling sesuai untuk dirimu dan jelaskan mengapa itu paling sesuai untuk dirimu!

Hari 4: Keadilan Allah Adalah Bagian Kita

(Matius 7:7-12)

1. Bagaimana seharusnya kita memperlakukan orang lain?

2. Ceritakanlah bagaimana kamu ingin diperlakukan. Apakah sukar bagimu untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kamu inginkan agar orang lain perbuat padamu?

Hari 5: Pekerja-Pekerja di Kebun Anggur

(Matius 20:1-16)

- Bagaimana sang pemilik kebun anggur membenarkan tindakannya memberi upah yang sama kepada semua pekeria?
- Terkadang keadilan sukar diterima ketika kita seolah merasa dirugikan. Pikirkanlah tentang suatu kejadian ketika sesuatu yang "adil" justru membuatmu tidak bahagia. Mengapa?

Hari 6: Melihat Ketidakadilan

(Lukas 23:33-39)

Setelah dituduh secara keji oleh para pemimpin agama Yahudi, Yesus dihukum mati dengan cara disalib.

- 1. Mengapa salah seorang dari kedua penjahat yang disalib bersama- Nya itu merasa bahwa Yesus telah diperlakukan secara tidak adil?
- Diperlakukan secara tidak adil memang amat menyakitkan. Pernahkah kamu diperlakukan secara tidak adil? Pernahkah kamu memperlakukan seseorang secara tidak adil?

Bahan diedit dari sumber: Judul Buku: Belajar Bersama Penulis: Janice Y. Cook

Peneriemah : Indawati Marsudi

Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman: 150 - 152

Mutiara Guru

Setiap keadilan menjadikan dunia lebih baik.

Dari Anda Untuk Anda

From: Eko K. Sitepu <eko@>

>Syalom,

>Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan banyak manfaat dari membaca

>bina anak ini, saya mau usul bagaimana kalau setiap terbitan juga

>dibuat dalam bentuk PDF supaya lebih mudah dicetak, karena saya

- >biasanya membaca dalam bentuk cetak dan lagi lebih gampang
- >disebarluaskan kepada teman-teman supaya banyak yang mendapatkan
- >manfaatnya.
- >Salam,
- >Eko K. Sitepu

Redaksi:

Kami mengucap syukur untuk setiap berkat yang Sdr. Eko dan teman- teman lain dapatkan melalui e-BinaAnak ini. Terima kasih juga untuk usulan yang disampaikan kepada kami. Tapi, untuk saat ini kami belum bisa menampilkan e-BinaAnak dalam bentuk PDF. Jika Anda ingin bisa mencetak dengan tampilan yang lebih rapi, silakan Anda berkunjung ke arsip situs e-BinaAnak di:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/ atau Situs PEPAK di:
 - http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/

Oh iya, jika teman-teman Anda memiliki alamat email, silakan kirimkan alamat email mereka kepada kami supaya bisa kami daftarkan sebagai pelanggan e-BinaAnak. Oke? Selamat melayani.

Dari Redaksi Untuk Anda

Melalui pemberitahuan ini kami, segenap Redaksi Publikasi YLSA (Yayasan Lembaga SABDA), mohon maaf kepada para pelanggan atas keterlambatan penerbitan beberapa publikasi I-KAN (yaitu: e-Konsel Edisi 085/2005; e-BinaAnak Edisi 224/2005; e-JEMMi Edisi 15/2005; dan e-Penulis 006/2005), yang seharusnya terbit pada minggu lalu (antara tanggal 12 - 15 April 2005).

Masalah keterlambatan ini bukan berasal dari meja Redaksi tapi karena MAIL SERVER SABDA yang ada di luar DOWN selama lebih dari satu minggu. Namun kami bersyukur, awal minggu ini mail server tersebut sudah bisa hidup kembali. Untuk semua ketidaknyamanan ini kami mohon maaf sebesar-besarnya. Atas perhatian dan dukungan doanya, segenap Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pelanggan publikasi I-KAN.

Selamat melayani, Koordinator Publikasi YLSA (Tesa)

e-BinaAnak 225/April/2005: Kepedulian

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Pondasi dasar karakter peduli dalam diri seorang anak sebenarnya sudah ada sejak mereka masih sangat dini. Tinggal bagaimana kita membangun di atas dasar itu tembok kepedulian yang kokoh dalam diri mereka. Oleh karena itu, minggu ini kami suguhkan kepada Anda dua Artikel dan satu Tips hal-hal yang dibutuhkan untuk membangun rasa peduli yang tinggi dalam diri anak-anak didik Anda. Mungkin bahan- bahan yang kami sediakan tersebut masih kurang lengkap untuk membangun karakter peduli dalam diri anak dan murid Anda, tetapi paling tidak dapat membantu Anda untuk memulainya.

Selamat mendidik! (Dav)

Tim Redaksi

"Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran." (1Yohanes 3:18)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Yohanes+3:18 >

Artikel: Menumbuhkan Rasa Peduli Akan Orang Lain

Rasa peduli adalah ibarat batu bata untuk bangunan yang bernama kasih. Tanpa adanya kepedulian tidak mungkin terdapat rasa kasih pada seseorang.

Apa yang dimaksud dengan kepedulian? Kepedulian adalah kesanggupan untuk peka terhadap kebutuhan orang lain dan kesanggupan untuk turut merasakan perasaan orang lain serta menempatkan diri dalam keadaan orang lain (empati).

Peka yang dibicarakan di sini bukan dalam arti sifat orang yang perhatiannya tertuju ke dalam, kepada dirinya (self-centered) sehingga mudah tersinggung perasaannya, melainkan sifat orang yang perhatiannya tertuju keluar, kepada orang lain, yang mudah merasa iba kepada orang lain (extra-centered sensitivity).

Kepekaan dan kepedulian membuat orang melihat keluar dari dirinya, dan menyelami perasaan dan kebutuhan orang lain, lalu menanggapi dan melakukan perbuatan yang diperlukan untuk orang lain dan dunia di sekelilingnya.

Kepekaan dan kepedulian adalah nilai yang sangat penting dipunyai seseorang. Pada nilai ini terkait banyak nilai lainnya, antara lain: kedisiplinan, kejujuran, kerendahan hati, cinta kasih, keramahan, kebaikan hati, kebijaksanaan, dan sebagainya. Kebahagiaan yang dialami seseorang sebagian besar adalah hasil kepekaan dan kepedulian orang tersebut terhadap perasaan, kesempatan, dan kebutuhan orang lain dan dunia di sekitarnya.

Untuk dapat bersikap peka dan peduli dibutuhkan tingkat kematangan kepribadian tertentu. Bagi anak kecil yang masih bersifat egosentris, yang cenderung melihat persoalan dari sudut pandang sendiri, memang masih ditemui kesulitan. Namun, bukan berarti bahwa mereka belum perlu belajar, karena secara perlahan-lahan mereka dapat mengerti bahwa orang lain mempunyai sudut pandangnya masing- masing dan kepentingannya masing-masing. Banyak anak sudah mulai dapat bersikap peka dan peduli terhadap orang lain sejak usia sangat dini.

Kunci yang paling penting dalam mengajar anak kepekaan dan kepedulian ialah sikap orangtua, pendidik lainnya, atau guru yang tidak cepat menyerah, tetapi bertekun dan berusaha terus, serta tidak mengharapkan hasil dalam waktu singkat. di samping itu, hal lain yang perlu disadari adalah, dan ini yang paling sukar, kepekaan dan kepedulian harus dimulai dari diri kita sendiri. Kalau kita mau anak bersikap peka dan peduli, kita pun harus bersikap demikian, jangan hanya kita menuntutnya dari anak. Seringkali sebagai orangtua, pendidik lainnya atau guru kita tidak bisa atau tidak mau menempatkan diri di tempat anak-anak kita, di mata mereka, kita barangkali orang dewasa yang kadang-kadang tidak peduli, tidak toleran, kuatir, marah, cerewet, dan menjengkelkan.

Gejala dan Penyebab

Pada umumnya, banyak gejala penyakit disebabkan karena adanya suatu benda asing dalam tubuh manusia, misalnya virus atau bakteri. Namun, dalam banyak masalah anak, penyebabnya ialah justru tidak adanya sesuatu dalam diri anak-anak tersebut, yaitu tidak adanya kepekaan dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain. Kalau dalam diri anak ada kepekaan dan kepedulian, maka gejala egois, memberontak, menjengkelkan, malas, dan tidak jujur dapat dihindarkan atau dikurangi. Oleh sebab itu, kepekaan dan kepedulian adalah obat pencegah dari banyak masalah anak.

Kaca Cermin dan Kaca Jendela

Banyak masalah yang dihadapi anak dan banyak ketidakbahagiaan yang dialaminya adalah akibat kecenderungannya untuk melihat pada cermin. Pada kaca cermin yang dilihatnya adalah dirinya sendiri, dan bagaimana orang-orang dan keadaan mempengaruhi dirinya. Maka yang dipikirkannya adalah mengenai dirinya sendiri (terutama hal ini terdapat pada anak remaja) dan apa yang dapat dilakukannya untuk melawan keadaan, melawan orangtua, serta memperalat orang untuk melaksanakan keinginannya.

Tujuan kita adalah untuk mengangkat sebagian dari kaca cermin anak- anak kita dan menggantinya dengan kaca jendela. Melalui kaca jendela, yang mereka lihat bukanlah dirinya sendiri, melainkan orang lain dan kebutuhan orang lain. Setiap orang mempunyai daya untuk mengubah kaca cerminnya menjadi kaca jendela. Mengubah kaca cermin menjadi kaca jendela adalah langkah penting untuk dapat bersikap peka dan peduli.

Orang yang perhatiannya tertuju kepada orang lain (extra centered) akan bersikap:

- 1. Lebih sadar akan kepentingan dan kebutuhan orang lain.
- Berkurang perhatiannya akan kepentingan diri sendiri. Karena perhatiannya tertuju pada orang lain, ia dapat melihat kebutuhan orang lain. Tetapi juga, ia bisa membandingkan orang lain dengan dirinya dan dapat menyadari perbedaannya. Karena ia dapat melihat dirinya dengan lebih baik, ia lebih menghargai kekhususan dirinya.
- 3. Berkurang kecenderungan untuk ikut-ikutan dengan orang lain dan kurang bergantung pada persetujuan teman sekelompok.
- 4. Bertambah kesadaran akan keunikan diri sendiri dan karenanya rasa yakin dirinya berkembang.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Ajarlah Mereka Melakukan

Penulis: Andar Ismail

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998

Halaman: 186 - 188

Bahan Mengajar: Peduli - Apakah Artinya?

Artikel berikut ini sebenarnya ditujukan untuk anak-anak (pra Remaja atau Remaja). Oleh karena itu, bahasa yang dipakai cukup sederhana untuk dipahami oleh mereka. Namun demikian, guru SM dapat juga menggunakannya untuk mengajar anak atau murid yang lebih kecil dengan cara menyampaikannya dengan bahasa yang dimengerti anak-anak dan disertai contoh-contoh praktis. Dalam Bahan Mengajar ini Anda dapat menemukan cara-cara praktis untuk melatih dan membangun karakter peduli dalam diri anak. Selamat mengajar!

Suatu hari, seekor burung dara besar yang bergabung terbang ke jendela rumah kami. la jatuh dan tidak bergerak. Tiba-tiba saja turun seekor burung dara lainnya ke dekat burung pertama yang jatuh tadi. Burung dara yang kedua mulai bersuara dan mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia temani burung yang pertama tadi selama kirakira dua puluh menit, membujuknya. Lalu, burung dara yang besar itu bangkit berdiri. Suara burung yang lebih kecil itu berubah nyaring seolah- olah menegur. Ia melompatlompat dan terus bersuara nyaring hingga burung dara yang besar akhirnya mengibaskan sayapnya dan terbang bersama pasangannya itu. Dengan menemani serta menolong pasangannya, burung dara yang kedua tampaknya menunjukkan bahwa ia peduli terhadap pasangannya itu.

Peduli adalah soal bagaimana kita memperlakukan sesama kita. Menunjukkan kepedulian, bersikap baik hati, mau berbagi, menolong, dan memberi adalah cara-cara kita untuk menunjukkan bahwa kita peduli. Kalau kamu membagi cokelatmu dengan adikmu atau menolong ayahmu membersihkan dapur, kamu menunjukkan bahwa kamu peduli.

Kalau kamu memungut kertas-kertas bekas yang berserakan di lantai ruang kelasmu, kamu menunjukkan kepada gurumu bahwa kamu peduli. Kamu tunjukkan kepada nenekmu bahwa kamu peduli kalau kamu pindah duduk di lantai agar nenekmu bisa duduk di kursimu. Kamu tunjukkan kepada para tetanggamu bahwa kamu peduli kalau kamu antarkan surat kabar mereka ke depan pintu atau membersihkan salju dari depan rumah mereka.

Setiap harinya, ada ratusan cara yang bisa kamu pakai untuk menunjukkan bahwa kamu peduli. dan salah satu hal yang paling menyenangkan soal peduli kepada sesama adalah bahwa kemungkinan besar mereka pun akan membalasnya dengan kebaikan.

Kamu mungkin berkata, "Tidak juga. Saya meminjamkan sepeda saya kepada teman saya, tetapi ia malah membengkokkan bempernya, bahkan tanpa minta maaf!"

Memang benar bahwa orang tidak selalu memperlakukanmu dengan cara yang sama pedulinya seperti kamu memperlakukan mereka. Tetapi dengan berjalannya waktu kamu akan menemukan bahwa teman-temanmu, keluargamu, dan guru-gurumu

biasanya akan menghargai perbuatan- perbuatan baikmu dan membalasnya dengan kebaikan pula.

Umpamakanlah kamu melemparkan sebuah bola pantai ke laut. Bolanya akan kembali kepadamu, seberapa keras atau jauh pun kamu melemparkannya. Gelombang akan terus menghempas pantainya, dan tahu- tahu bolamu pun kembali ke pantai.

Perkataan dan perbuatan baik adalah demikian, kamu melontarkannya, tiba-tiba seseorang mengucapkan atau melakukan sesuatu untuk menunjukkan bahwa ia peduli kepadamu. Sikap peduli menjadikan dunia lebih baik bagi semua orang.

Bagaimana Kamu Bisa Menunjukkan Bahwa Kamu Peduli

Ada banyak cara agar kamu bisa menunjukkan bahwa kamu peduli. Empat cara penting adalah lewat perkataanmu, perbuatanmu, pemikiranmu, dan pemberianmu.

- 1. Perkataan yang mengungkapkan bahwa kamu peduli. Kamu bisa mengucapkan kata-kata yang baik kepada sesama, bahkan kepada orang-orang yang tidak terlalu kamu sukai. Mungkin kamu bertanya-tanya, "Untuk apa saya mengucapkan sesuatu yang baik kepada seseorang yang tidak saya sukai?" Seringkali, kita menyangka bahwa kita tidak suka kepada seseorang, namun yang sesungguhnya tidak kita sukai adalah perbuatannya atau sesuatu tentang dirinya. Kebanyakan orang ingin disukai. Kalau kamu bisa menemukan kata yang baik untuk diucapkan, mungkin kamu tidak akan menyangka akibatnya. Mungkin saja, ia membalasnya dengan perkataan yang baik pula.
 - Terkadang, perkataan yang paling baik adalah perkataan yang tidak kamu ucapkan. Janganlah menjelekkan orang di belakang mereka. Janganlah menyebarkan gosip atau cerita buruk, seandainya pun kamu anggap itu benar. Renungkanlah bagaimana perasaanmu sendiri seandainya orang mengatakan hal-hal yang buruk tentangmu.
- Perbuatan yang mengungkapkan bahwa kamu peduli. Kamu bisa membantu dan berbagi. Mungkin kamu bisa membereskan tempat tidur adikmu. Mungkin kamu bisa membantu seseorang yang bergumul dengan PR-nya. Kalau kamu memberi makan hewan peliharaan temannya sementara ia berlibur dengan keluarganya, kamu menunjukkan bahwa kamu peduli terhadap temanmu sekaligus hewan peliharaannya. Membagi popcorn, mainan, dan waktumu juga menunjukkan bahwa kamu peduli.
- Pemikiran yang mengungkapkan bahwa kamu peduli. Memikirkan hal-hal baik tentang sesama bisa menolong mereka, sebab mungkin saja mereka merasakan pemikiran-pemikiran baik yang kamu pikirkan tentang mereka. dan pemikiran yang mengungkapkan bahwa kamu peduli bisa menuntun kepada perbuatan yang mengungkapkan bahwa kamu peduli: Seringkali kamu melakukan apa yang kamu pikirkan. Pemikiran yang baik tentang orang lain juga bisa membantumu. Ketika kamu memikirkan hal-hal yang baik tentang

seseorang, itu membantumu merasa lebih senang dan damai dalam hati. Cobalah! Mungkin kamu sedikit cemburu karena temanmu mempunyai banyak mainan, sementara kamu tidak. Janganlah membuat dirimu lebih cemburu dengan berpikir, "Sungguh tidak adil!" atau "la mujur sekali, mengapa aku tidak ya?" Sebagai gantinya, pikirkanlah apa yang kamu sukai tentang temanmu itu. Umpamanya, "la seorang teman yang baik sebab ia suka menyediakan tempat duduk bagiku di bus." Atau, "Biasanya ia mau berbagi. Sungguh senang mempunyai teman seperti itu".

4. Pemberian yang mengungkapkan bahwa kamu peduli. Kamu bisa membelikan mereka kado, tetapi seringkali kado yang kamu buat sendiri itulah yang lebih menunjukkan bahwa kamu peduli. Kamu bisa saja membuatkan kartu untuk saudara sepupumu. Atau kamu bisa saja memberikan sarung tangan bersih dan hangat atau jaket yang sudah kekecilan. Mungkin, kamu dengan ibumu bisa membantu menanamkan pohon di halaman depan tetanggamu -- itu akan menjadi pemberian bagi semua orang yang lewat. Kamu tidak perlu memberikan kado hanya pada hari ulang tahun atau liburan saja. Teruslah memberi di saat kamu senang atau pun di saat kamu susah. Ingatlah, ketika kamu melakukan sesuatu yang baik, itu bisa membuatmu senang. Suasana hatimu mungkin akan menjadi lebih baik setelah kamu memberikan sesuatu kepada seseorang.

Cara-Cara Lain Untuk Menunjukkan Kamu Peduli

Berikut adalah beberapa kegiatan yang bisa kamu lakukan untuk menunjukkan bahwa kamu peduli terhadap seseorang.

1. Di rumah

- a. Membuang sampah.
- b. Membaca cerita untuk adik.
- c. Membiarkan orang lain yang memilih saluran televisi.
- d. Membantu kakek menyemir sepatu.
- e. Mengatakan kepada adikmu bahwa kamu sayang kepadanya.

2. Di sekolah

- a. Tersenyum kepada seseorang yang belum kamu kenal.
- b. Duduk dengan seseorang yang tidak terlalu kamu sukai dan mencoba lebih mengenalnya.
- c. Mengatakan "Bagus sekali!" kepada seseorang yang baik lemparannya, tangkapannya, atau larinya.
- d. Membagi pensil atau kertas.
- e. Menawarkan diri untuk merapikan buku di rak.
- 3. Rencanahan dan laksanakanlah suatu pelayanan Suatu ungkapan kebaikan yang kita perbuat bagi orang lain disebut pelayanan. Kamu bisa melakukan pelayanan bagi seseorang di lingkunganmu atau sekolahmu. Renungkanlah seseorang kepada siapa kamu ingin mengungkapkan kebaikan. Mungkin seorang teman baik atau seseorang yang tidak terlalu kamu kenal. Kamu bisa mengumpulkan pakaian bekas dari teman-temanmu dan

menyumbangkannya ke tempat penampungan keluarga. Mungkin kamu mempunyai tetangga yang ingin dikunjungi secara teratur. Putuskanlah kepada siapa kamu ingin mengungkapkan kebaikan. Tanyakanlah kepada ayah atau ibumu untuk memastikan itu pantas. Lalu laksanakanlah!

- 4. Peduli lingkungan
 - Lingkungan adalah dunia di sekelilingmu. Rumah dimana kamu tinggal, jalanan yang kamu lewati, dan ruang kelas serta ruang lain di sekolahmu. Udara yang kamu hirup, danau, atau sungai dimana kamu berenang, pepohonan yang kamu panjat, dan dataran tinggi atau gurun yang suka kamu jelajahi. Bicarakanlah dengan keluarga dan teman-teman tentang cara-cara kamu bisa mengungkapkan bahwa kamu peduli lingkungan. Bersama- sama, kamu bisa melakukan banyak hal untuk membantu memelihara dunia tetap bersih dan aman bagi semua orang. Berikut adalah beberapa hal yang bisa kamu perbuat:
 - a. Mengumpulkan kaleng, botol, dan wadah plastik untuk didaur ulang.
 - b. Membuat kertas kado dari surat kabar bekas.
 - c. Memunguti sampah di sepanjang jalan tol atau membersihkan lahan kosong (Pastikanlah melakukan kegiatan-kegiatan seperti ini dengan orang dewasa).
 - d. Menanam atau berkebun.
 - e. Mencarikan rumah bagi hewan yang membutuhkannya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Character Building untuk Anak-Anak

Penulis: Barbara A. Lewis Penerjemah: Lyndon Saputra Penerbit: Karisma, Batam, 2004

Halaman: 25 - 35

Tips: Membangun Karakter Peduli Pada Anak

Agar anak lebih peduli dan sayang kepada orang lain, psikolog Lawrence E. Saphiro, Ph.D. menganjurkan tips berikut ini:

- 1. Pujilah mereka saat menunjukkan rasa peduli pada orang lain. Jika anak menunjukkan sikap peduli kepada orang lain, katakan bahwa yang ia lakukan benar, dan nyatakan sespesifik mungkin. "Kamu baik sekali, mau berbagi popcorn dengan Tomi. Tadi Mama lihat ia tersenyum. Keliatannya ia senang sekali." Ajarlah juga anak untuk mengingat ketika orang lain bersikap peduli pada mereka. Misalnya, "Ingat betapa ramahnya Sarah kepadamu di hari pertama sekolah, sehingga kamu tidak merasa kesepian?" Dengan melakukan ini, orangtua menguatkan pemahaman anak bahwa tindakan orang lain dapat mempengaruhinya secara emosi.
- Ajari anak lebih peduli dan bertanggung jawab. Buatlah peraturan keluarga yang jelas dan konsisten, dan tuntut anak untuk mematuhi peraturan tersebut. Anak usia 5-6 tahun dapat diberi tanggung jawab untuk merapikan tempat tidurnya sendiri, merapikan buku dan meja belajarnya, memberi makan anjing peliharaan, atau membantu menyiapkan peralatan makan. Jika anak dapat melakukannya, pujilah dia dan ucapkan terima kasih padanya. Tapi jangan memberi reward dengan imbalan uang, karena mereka harus tahu bahwa membantu orang lain semata-mata karena membantu itu benar dan terpuji.
- 3. Ajak anak berbuat baik. Supaya anak berbuat baik, berilah contoh terlebih dulu perbuatan konkret. Misalnya, mengajak anak menengok orang sakit, memberi uang atau makanan kepada peminta-minta, menulis surat ucapan terima kasih kepada nenek yang sudah memberi hadiah, dan sebagainya. Selanjutnya orangtua bisa menyarankan anak menengok temannya yang mungkin sakit. Mengajari anak membukakan pintu sambil mengucap 'silakan', menolong manula atau orang buta menyeberang jalan, menyingkirkan batu dari jalan, meski kelihatan sepele namun bisa mendorong perbuatan yang baik.
- Libatkan pada kegiatan sosial. Melibatkan anak dalam kegiatan sosial juga perlu. Misalnya, mengikutsertakan anak dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan, mengajak anak mengumpulkan pakaian layak pakai untuk disumbangkan, membantu tetangga yang sedang hajatan, dan sebagainya. Melalui berbagai kegiatan itu rasa ingin tahu anak terusik dan melahirkan serangkaian pertanyaan. Misalnya, "Mengapa harus mengumpulkan barang-barang bekas?" Orangtua bisa menjelaskan alasan dan tujuannya. Misalnya, "Ini untuk membantu korban banjir, korban gempa." Pertanyaan anak akan terus berkembang, dan penjelasan dari orangtua akan menumbuhkan sikap empati dalam diri anak.

Selain pendapat dari Lawrence E. Saphiro, Ph.D. di atas, ada pula tips untuk membangun karakter peduli pada anak yang tidak kalah pentingnya untuk disimak:

1. Berikan teladan.

Anak adalah duplikasi dari orangtuanya. Jika orangtua berbuat baik, anak biasanya juga akan berbuat baik. Tunjukkan kepedulian kita terhadap orangorang yang tak mampu. Komitmen kita yang kuat dalam membantu meringankan beban dan penderitaan orang lain akan dapat menular kepada anak-anak.

- 2. Jangan batasi pergaulan anak.
 - Seringkali teman yang kesusahan menjadi jembatan yang dapat membukakan mata terhadap hal-hal yang kurang dipedulikan. Barangkali kita menganggap kemiskinan itu berada di luar "dunia" kita.
 - Tak jarang kita tak mengetahui kemiskinan yang sebenarnya sebelum kita melihat teman kita sendiri mengalaminya. Biarkan anak kita berteman dengan siapa saja. Jangan batasi pergaulannya agar ia dapat mengenal temannya dari semua kalangan.
- 3. Doronglah anak untuk menunjukkan kepeduliannya kepada orang lain. Memberikan uang kepada pengemis atau pengamen adalah salah satu cara agar anak bisa peduli kepada orang lain.
- 4. Ajak anak melihat sendiri kehidupan yang lain. Jika memungkinkan, ajaklah anak melihat sendiri atau mengalami kehidupan yang sangat berbeda dengan kehidupan yang biasa ia jalani. Ajaklah anak kita mengunjungi tempat dimana banyak orang susah yang berkumpul di sana. Dengan begitu, mereka akan melihat ada sisi lain dari kehidupan manusia. Kita pun dapat memberi pemahaman kepada mereka dengan menjelaskan mengapa ada gelandangan yang mengais-ngais sampah, atau makan makanan yang telah dibuang ke tempat sampah, dan sebagainya.

Bahan diedit dan dirangkum dari sumber:

1. Nama Situs: CyberWOMAN

Alamat URL: http://cyberwoman.cbn.net.id/ Judul Artikel Asli: Ma, Kasihan Sekali Anak itu

Penulis Artikel: Esi

2. Nama Situs: Republika Online

Alamat URL: http://www.republika.co.id/

Judul Artikel Asli: Agar Anak Mempunyai Rasa Empati

Penulis Artikel: Kris

Mutiara Guru

Allah mengerti, Allah peduli segala persoalan yang kita hadapi. Dia tidak akan membiarkan kita bergumul sendiri, sebab Dia adalah Allah yang peduli.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Decky Rivanto <deko337> >Bisa bantu gak ya? Menyambut hari Kenaikan Tuhan Yesus, Komisi >Sekolah Minggu Gereja gue mau bikin lokakarya PI (Pekabaran Injil) >yang bisa dilakukan oleh anak2 SM. gue pernah denger katanya ada >metode yang pake pin unik, trus buku tanpa kata dll. gue lagi nyari >lembaga/yayasan Kristen yang bisa nyediain pelatihan, alat2 u/ PI->nya (traktat, pin, buku dll). >Thanks for your help, God Bless You

Redaksi:

Bagus sekali kalau pertanyaan ini Anda lemparkan di Milis Diskusi e-BinaGuru. Pasti Anda akan mendapat masukan dari guru-guru SM lain yang bergabung dalam milis tersebut. Anda tertarik untuk bergabung? Silakan kirim e-mail kosong ke:

<subscribe-i-kan-binaguru@xc.org>

Lembaga yang kami ketahui melayani acara-acara pelatihan untuk SM adalah Yayasan Domba Kecil. Berikut informasinya:

Yayasan Domba Kecil Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Jakarta Barat 11470 Telp. (021) 560-2630, 566-8962 Fax. (021) 566-8962

Semoga informasi kami membantu Anda.

Yayasan Lembaga SABDA memiliki situs untuk guru Sekolah Minggu (PEPAK = Pelayanan Elektronik Pelayanan Anak Kristen). Jika Anda membutuhkan ide-ide kegiatan seputar hari raya Kristen, silakan berkunjung ke Situs PEPAK di:

http://www.sabda.org/pepak/topik/12/

Dari Redaksi Untuk Anda

SERVER SABDA.org HIDUP KEMBALI

Sejak 25 Maret 2005 yang lalu hingga minggu ini (4 April 2005) server SABDA.org DOWN, sehingga menyebabkan sebagian aktivitas online YLSA menjadi macet (situssitus YLSA tidak dapat diakses). Kami sangat menyesalkan kejadian ini. Tapi, puji Tuhan! mulai 5 April 2005 y.l. server SABDA.org telah HIDUP KEMBALI dan sudah dapat diakses untuk melayani Anda lagi. Untuk itu, kami mohon maaf kepada semua pihak atas kejadian ini dan sekaligus mengucapkan terima kasih, karena kami tahu dukungan doa Anda sangat berharga bagi kami.

Bagi Anda yang masih mengalami kendala saat mengakses Situs SABDA.org ataupun situs-situs milik YLSA lainnya, silakan memberitahukan kepada kami untuk segera ditindaklanjuti. Kirimkan pemberitahuan tersebut melalui email ke:

< webmaster@sabda.org >

Informasi lebih lengkap mengenai tidak dapat diaksesnya server SABDA.org selama beberapa saat ini dapat Anda lihat di Situs

http://www.sabda.org/informasi.htm

e-BinaAnak 226/April/2005: Kemandirian

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Seorang guru SM mengeluh karena sering melihat anak-anak didiknya belum bisa mandiri ketika ada di Sekolah Minggu. Ada banyak kali guru SM kerepotan meladeni anak-anak tersebut, khususnya ketika mereka perlu ke kamar mandi, memakai sepatu, atau membereskan alat- alat tulis yang dipakai di kelas. Kesulitan anak untuk mandiri sering bermula dari rumah karena orangtuanya kurang mendidik mereka untuk bisa mandiri. Bagaimana guru SM dapat membantu orangtua, khususnya ibu, agar dapat menolong anaknya memiliki sikap yang mandiri? Beberapa sajian e-BinaAnak minggu ini kami sengaja hadirkan untuk menolong orangtua mendidik anaknya agar bisa memiliki sikap mandiri.

Sebagai guru SM, Anda bisa memakai bahan-bahan ini untuk menjadi bahan diskusi dengan orangtua anak. SM bisa mengadakan acara-acara khusus dengan orangtua murid untuk saling sharing sehingga dapat terjalin hubungan yang lebih erat antara orangtua dan Sekolah Minggu. Kalau hal itu belum memungkinkan, guru bisa membagikan (copy) bahan-bahan ini kepada orangtua untuk bisa dibaca dan dipelajari di rumah.

Bagi guru SM yang kreatif, Anda juga bisa mempelajari bahan-bahan ini dan mengaplikasikannya dalam setiap kesempatan di kegiatan Sekolah Minggu Anda. Melalui pengajaran dan teladan Anda, kami yakin anak-anak juga akan dapat belajar tentang kemandirian. Selamat berkreasi. (Yul)

Tim Redaksi

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6 >

Artikel: Membangun Kemandirian Anak

Rasanya kita masih ingat dengan lagu yang berbunyi:

When I was just a little girl I asked my mother what will I be will I be pretty will I be rich that's what she said to me. Queserra, serra what ever will be, will be the future is not us to see, gueserra, serra.

"Terserahlah Nak," kata kita, "terserah apa jadinya, sebab masa depan kita tidak di tangan kita."

Lagu yang berbicara tentang sikap enteng menghadapi hidup ini nampaknya makin lama makin tidak masuk akal dalam kehidupan kita. Betapa tidak? Sadar atau tidak sadar, saat ini sebenarnya kita sedang didorong untuk menyanyikan lagu yang versinya berbanding terbalik dengan nyanyian tadi. Lagu yang berbicara tentang pemaksimalan diri agar bisa mengikuti persaingan dan memacu diri mencapai puncak dalam hidup ini.

Anak-anak kita dipacu untuk menyongsong masa depan yang mapan, memiliki nilai lebih dan meyakinkan. Beberapa unsur yang sekarang ini ada di seputar anak-anak kita (secara khusus dampaknya terasa di kota-kota besar) adalah:

- perkembangan teknologi yang cepat berganti serta canggih,
- jam aktivitas di luar rumah yang panjang antara ayah dan ibu,
- tuntutan yang tinggi untuk mencapai masa depan yang mapan,
- kekerasan yang makin meningkat dan beragam.
- jauhnya jarak kegiatan anggota keluarga satu dengan yang lain.

Semua ini menimbulkan ketegangan dalam diri orangtua. Fungsi anak sebagai pengejar ilmu pengetahuan murni, membuat ia diperlengkapi dengan sekian banyak les tambahan. Sebagai akibat kesibukan tersebut, anak menjadi dibebaskan dari tanggung jawab serta latihan sosialisasi yang lain.

Jauhnya jarak dan kesempatan berkumpul yang makin terbatas antara suami dan istri. orangtua dan anak, sementara kekerasan ada di mana- mana, menimbulkan tingginya tingkat kecemasan di hati orangtua.

Kita cenderung untuk memberikan proteksi lengkap kepada anak-anak -- kalau tidak bisa dikatakan berlebihan. di pihak lain, anak-anak sendiri pada akhirnya terbiasa dengan proteksi tersebut. Dengan dampingan "baby sitter" atau paling tidak para pembantu sebagai payung rasa aman dari orangtua yang keduanya bekerja.

Anak-anak pada akhirnya mempunyai atau menciptakan banyak "excuse" dalam hidupnya. Sementara itu orangtua juga cenderung untuk memberikan banyak toleransi terhadap kelalaian anak di banyak segi kehidupan (menaruh sepatu tidak pada tempatnya, tidak membantu mencuci piring, malas membereskan kamar sendiri, dll.)

Untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai sebenarnya apa peran orangtua/para pendidik dalam membangun kemandirian anak, berikut ini beberapa hal yang dapat menjadi perenungan kita bersama:

- 1. Anak yang mandiri adalah anak yang diberi kesempatan untuk menerima dan menjadi dirinya sendiri. Orangtua yang memperlakukan anak-anak menurut kekhasan mereka masing-masing adalah orangtua yang belajar bersikap positif menghadapi berbagai perbedaan karakter, kepandaian, ataupun penampilan anak. Jangan memberi pembanding yang tidak adil di antara anak-anak. Ajarkan anak-anak untuk percaya bahwa dirinya "istimewa" dalam kekhasan mereka masing-masing. Dalam hal ini latihan melalui setiap peristiwa dalam hidupnya merupakan persiapan untuk membangun citra diri anak. Pembanding yang sehat di tengah kompetisi dengan teman- teman dan anggota keluarga yang lain akan menolong anak menemukan dirinya. Masa depan anak akan bertumbuh bersama proses pembentukan kepribadiannya di samping semua bekal fasilitas ilmu. Bimbingan rohani menjadi sangat penting dalam membekali anak untuk mampu mengaktualisasikan kemandiriannya.
- 2. Membangun komunikasi pribadi anak dengan Tuhan. Orangtua yang mendidik anak dalam kehidupan rohani yang kuat sejak masa kanak-kanak adalah orangtua yang dengan bijaksana mengantarkan anaknya pada suatu landasan yang teguh. Sebab di tengah pelbagai situasi ketika anak jauh dari orangtuanya atau ketika ia harus menjawab sendiri perubahan-perubahan dalam hidup yang tidak selalu dapat segera diatasinya, ia akan selalu menemukan rasa aman dalam hubungan spiritual yang kokoh dengan Tuhan. Kita belajar dari Samuel dan Timotius, kedua anak yang sejak masa kecil menerima bimbingan rohani yang kokoh dari ibunya, pada saat menghadapi perbagai pengaruh lingkungan, mereka dapat berdiri tangguh, mandiri, mampu menghadapi, dan melewati setiap pengaruh yang ada di sekitar hidupnya.
- 3. Latihan ketrampilan praktis, disiplin, dan tangung jawab dalam berbagai sektor kehidupan akan menolong anak merasa aman dengan dirinya. Dalam hal ini, orangtua yang pada umumnya lebih banyak memberi waktu dan perhatian awal kepada anak di masa pertumbuhan, mempunyai andil yang cukup besar. Misalnya, biarkan anak-anak mengerjakan hal-hal yang menjadi tanggung jawab di rumah.
- 4. Melatih anak untuk mengambil keputusan terhadap hal-hal tertentu dalam hidup dan melatih sikap menghadapi kekecewaan dan penolakan yang bisa saja terjadi akibat keputusan tersebut.
- 5. Jangan memindahkan kecemasan dan rasa bersalah orangtua dengan menutup kesempatan anak untuk bersosialisasi. Kadang-kadang dalam ketakutan, orangtua menjadi berlebih-lebihan dalam memberi fasilitas perlindungan kepada anak sehingga membuat anak menjadi gugup dan resah.

Menutup tulisan ini marilah kita bersama membangun karakter mandiri anak-anak melalui kesabaran, keteguhan hati, dan iman yang teguh kepada Tuhan. Biarlah hikmat memperlengkapi setiap kebijakan yang diambil orangtua untuk anak-anaknya, seperti kata Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Bahan diedit dari sumber: Nama Situs: BPK Penabur

Alamat URL: http://www1.bpkpenabur.or.id/kwiyata/79/pokok1.htm

Judul Artikel Asli: Peran Ibu dalam Mengaktualisasikan Kemandirian Anak

Penulis Artikel: Ny. Hilda Pelawi, S.Th.

Bahan Mengajar: Haruskah Kita Kerja

"Saya benci kerja!" teriak Diana. "Saya tidak mau mengerjakan tugas- tugas saya. Saya tidak mau membantu mencuci piring atau membersihkan kamar saya. Saya tidak akan pernah mau kerja lagi."

Menurut kamu, apakah tindakan Diana itu benar?

Renungan Singkat tentang Pekerjaan:

- 1. Pernahkah kamu merasa benci bekerja seperti Diana? Pernahkah kamu ingin berhenti melakukan tugas-tugasmu di rumahmu?
- 2. Apakah yang akan kamu katakan kepada Diana? Menurut kamu, apakah tindakan Diana itu benar atau salah? Mengapa?

Ibu dah ayah saling berpandangan. "Menurutmu, apakah kami juga harus berhenti bekerja?" tanya ibu.

"Saya kira kita boleh berhenti bekerja," kata ayah. "Tetapi kalau kamu tidak mempersiapkan makan pagi, makan siang ataupun makan malam, kita semua akan kelaparan."

"Dan kalau kamu tidak bekerja, kita tidak akan mempunyai uang untuk membeli makanan," kata ibu.

"Apakah yang akan terjadi jika kamu berhenti mencuci pakajan atau membersihkan rumah kita atau berhenti menjaga agar seprai-seprai kita selalu bersih?" tanya ayah. "Sungguh tidak menyenangkan kalau kita tinggal di rumah yang kotor dan acakacakan."

"Itu benar," kata ibu. "Jika ayah berhenti bekerja, tentu kita harus menjual rumah dan mobil kita. Maka kita pun tidak akan mempunyai tempat tinggal atau mobil lagi untuk bepergian."

"Dan karena ibu tidak mempunyai rencana untuk bekerja, maka ia juga tidak akan mempunyai pekerjaan," kata ayah. "Jadi saya kira kita tidak akan mempunyai rumah, mobil, makanan, pakaian, binatang peliharaan, dan segala hal yang lainnya!"

"Sudah! Sudah!" kata Diana. "Saya tidak mau kehilangan semua ini. Saya mau membantu avah dan ibu bekeria."

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Apakah Allah akan memberi kita sebuah rumah dan mobil, juga pakaian dan makanan jika kita tidak bekerja untuk mendapatkannya? Mengapa tidak?

- 2. Apakah adil jika beberapa anggota keluarga bekerja sementara beberapa anggota keluarga yang lain tidak bekerja? Apakah adil jika kamu tidak melakukan apa pun agar rumahmu tetap bersih sementara ayah dan ibumu bekerja keras untuk menjaganya?
- 3. Pekerjaan yang bagaimanakah yang dapat kamu lakukan untuk menolong ayah dan ibumu di rumah? Maukah kamu melakukannya? Menurut kamu, apakah hal ini akan menyukakan hati Allah?

Bacaan Alkitab:

Mazmur 90:16,17

Kebenaran Alkitab:

Kamu akan makan jika kamu bekerja (Mazmur 128:2).

Doa:

Terima kasih, ya Tuhan Yesus, atas semua pemberian-Mu. Terima kasih karena Engkau telah memberi kesempatan kepada saya untuk mengerjakan dan melakukan bagian saya agar saya memperoleh hasilnya dan memeliharanya. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis: V. Gilbert Beers

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman: 158 - 159

Tips: Mendidik Anak Agar Mandiri

Orangtua mana yang tidak mau melihat anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri. Tampaknya memang itulah salah satu tujuan yang ingin dicapai orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Sikap mandiri sudah dapat dibiasakan sejak anak masih kecil, seperti memakai pakaian sendiri, menalikan sepatu, dan bermacam pekerjaan- pekerjaan kecil sehari-hari lainnya. Kedengarannya mudah, namun dalam praktiknya pembiasaan ini banyak hambatannya. Tidak jarang orangtua merasa tidak tega atau justru tidak sabar melihat si kecil yang berusaha menalikan sepatunya selama beberapa menit, namun belum juga memperlihatkan keberhasilan. Atau, langsung memberi segudang nasihat, lengkap dengan cara pemecahan yang harus dilakukan, ketika anak selesai menceritakan pertengkarannya dengan teman sebangku. Memang masalah yang dihadapi anak sehari-hari dapat dengan mudah diatasi dengan adanya campur tangan orangtua. Namun, cara ini tentunya tidak akan membantu anak untuk menjadi mandiri. Ia akan terbiasa "lari" kepada orangtua apabila menghadapi persoalan, dengan perkataan lain ia terbiasa tergantung pada orang lain, untuk hal-hal yang kecil sekalipun.

Lalu, upaya apa yang dapat dilakukan orangtua untuk membiasakan anak agar tidak cenderung menggantungkan diri pada seseorang, serta mampu mengambil keputusan? di bawah ini ada beberapa hal yang dapat Anda terapkan untuk melatih anak menjadi mandiri.

1. Beri kesempatan memilih.

Anak yang terbiasa berhadapan dengan situasi atau hal-hal yang sudah ditentukan oleh orang lain, akan malas untuk melakukan pilihan sendiri. Sebaliknya, bila ia terbiasa dihadapkan pada beberapa pilihan, ia akan terlatih untuk membuat keputusan sendiri bagi dirinya. Misalnya, sebelum menentukan menu di hari itu, ibu memberi beberapa alternatif masakan yang dapat dipilih anak untuk makan siangnya. Demikian pula dalam memilih pakaian yang akan dipakai untuk pergi ke pesta ulang tahun temannya, misalnya. Kebiasaan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri dalam lingkup kecil sejak dini akan memudahkan untuk kelak menentukan serta memutuskan sendiri hal-hal dalam kehidupannya.

2. Hargailah usahanya.

Hargailah sekecil apa pun usaha yang diperlihatkan anak untuk mengatasi sendiri kesulitan yang ia hadapi. Orangtua biasanya tidak sabar menghadapi anak yang membutuhkan waktu lama untuk membuka sendiri kaleng permennya. Terutama bila saat itu ibu sedang sibuk di dapur, misalnya. Untuk itu sebaiknya orangtua memberi kesempatan padanya untuk mencoba dan tidak langsung turun tangan untuk membantu membukakannya. Jelaskan juga padanya bahwa untuk membuka kaleng akan lebih mudah kalau menggunakan ujung sendok, misalnya. Kesempatan yang Anda berikan ini akan dirasakan anak sebagai

penghargaan atas usahanya, sehingga akan mendorongnya untuk melakukan sendiri hal-hal kecil seperti itu.

Hindari banyak bertanya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan orangtua, yang sebenarnya dimaksudkan untuk menunjukkan perhatian pada si anak, dapat diartikan sebagai sikap yang terlalu banyak mau tahu. Karena itu hindari kesan cerewet. Misalnya, anak yang baru kembali dari sekolah akan kesal bila diserang dengan pertanyaanpertanyaan seperti, "Belajar apa saja di sekolah?", dan "Mengapa seragamnya kotor? Pasti kamu habis berkelahi lagi di sekolah!" dan seterusnya. Sebaliknya, anak akan senang dan merasa diterima apabila disambut dengan kalimat pendek, "Halo anak ibu sudah pulang sekolah!" Sehingga kalaupun ada hal-hal yang ingin ia ceritakan, dengan sendirinya anak akan menceritakan pada orangtua, tanpa harus di dorong-dorong.

4. Jangan langsung menjawab pertanyaan.

Meskipun salah satu tugas orangtua adalah memberi informasi serta pengetahuan yang benar kepada anak, namun sebaiknya orangtua tidak langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sebaliknya, berikan kesempatan padanya untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan tugas Andalah untuk mengkoreksinya apabila salah menjawab atau memberi penghargaan kalau ia benar. Kesempatan ini akan melatihnya untuk mencari alternatifalternatif dari suatu pemecahan masalah. Misalnya, "Bu, kenapa sih, kita harus mandi dua kali sehari?" Biarkan anak memberi beberapa jawaban sesuai dengan apa yang ia ketahui. Dengan demikian, anak terlatih untuk tidak begitu saja menerima jawaban orangtua, yang akan diterima mereka sebagai satu jawaban yang baku.

5. Dorong untuk melihat alternatif.

Sebaiknya anak pun tahu bahwa untuk mengatasi suatu masalah, orangtua bukanlah satu-satunya tempat untuk bertanya. Masih banyak sumber-sumber lain di luar rumah yang dapat membantu untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Untuk itu, cara yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan memberitahu sumber lain yang tepat untuk dimintai tolong, untuk mengatasi suatu masalah tertentu. Dengan demikian, anak tidak akan hanya tergantung pada orangtua, yang bukan tidak mungkin kelak justru akan menyulitkan dirinya sendiri. Misalnya, ketika si anak datang pada orangtua dan mengeluh bahwa sepedanya mengeluarkan bunyi bila dikendarai. Anda dapat memberi jawaban, "Coba ya, nanti kita periksa ke bengkel sepeda."

6. Jangan patahkan semangatnya.

Tak jarang orangtua ingin menghindarkan anak dari rasa kecewa dengan mengatakan "mustahil" terhadap apa yang sedang diupayakan anak. Sebenarnya apabila anak sudah mau memperlihatkan keinginan untuk mandiri, doronglah ia untuk terus melakukannya. Jangan sekali-kali Anda membuatnya kehilangan motivasi atau harapannya mengenai sesuatu yang ingin dicapainya. Jika anak minta izin kepada Anda, "Bu, Andi pulang sekolah mau ikut mobil

antar- jemput, bolehkan?" Tindakan untuk menjawab, "Wah, kalau Andi mau naik mobil antar-jemput, kan Andi harus bangun pagi dan sampai di rumah lebih siang. Lebih baik tidak usah deh, ya." Jawaban seperti itu tentunya akan membuat anak kehilangan motivasi untuk mandiri. Sebaiknya ibu berkata "Andi mau naik mobil antar-jemput? Wah, kedengarannya menyenangkan, ya. Coba Andi ceritakan pada Ibu mengapa Andi mau naik mobil antar-jemput." Dengan cara ini, paling tidak anak mengetahui bahwa orangtua sebenarnya mendukung untuk bersikap mandiri. Meskipun akhirnya, dengan alasan-alasan yang Anda ajukan, keinginannya tersebut belum dapat dipenuhi.

Bahan diedit dari sumber: Nama Situs: indobulletin

Alamat URL: http://www.indobulletin.com/

Mutiara Guru

Kemandirian anak tidak terbentuk begitu saja, perlu kerjasama dan kerja keras para orangtua dan pendidik, dan penyerahan penuh kepada Tuhan. - Welni -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Eko K. Sitepu <eko@>

>Yth. Pengasuh Bina Anak

>Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih atas hadirnya Bina >Anak ini karena besar sekali manfaatnya bagi perkembangan sekolah

>minggu di lingkungan gereja saya.

>Saya sudah mencetak sebagian bina anak ini untuk kemudian saya

>berikan kepada guru SM digereja saya supaya mereka memiliki bahan

>untuk mengajar. Untuk edisi 112 tahun 2003 saya lihat ada sedikit

>kerusakan, mohon kepada pengasuh agar dapat memperbaikinya supaya

>sava dapat mencetak edisi tersebut.

>Terima kasih atas perhatiannya, semoga Tuhan memberkati saudara >sekalian. Amin.

>Salam.

>Eko K. Sitepu

Redaksi:

Puji Tuhan untuk setiap berkat yang Anda dan rekan-rekan pelayanan dapatkan melalui e-BinaAnak. Mohon maaf, memang ada kesalahan pada arsip e-BinaAnak Edisi 112/2003. Puji Tuhan, saat ini file tersebut sudah kami benahi dan sudah siap untuk Anda cetak:)

Bagi rekan-rekan lain yang sedang mengunjungi situs arsip e-BinaAnak atau Situs PEPAK dan kebetulan menemukan "error" jangan segan untuk memberitahukannya kepada kami. Untuk itu sebelum dan sesudahnya, kami mengucapkan terima kasih untuk bantuan Anda.

e-BinaAnak 227/Mei/2005: Disiplin Mempelajari Firman Tuhan

Salam dari Redaksi

Svalom para pelayan anak Indonesia,

Pada Mei 2005 ini, e-BinaAnak akan mengajak para guru SM dan pelayan anak untuk belajar mengenai "DISIPLIN ROHANI bagi GURU SM". Disiplin rohani merupakan salah satu kunci utama keberhasilan seorang pelayan Tuhan dan guru SM. Seorang pelayan anak yang tidak peduli akan kehidupan rohaninya tidak mungkin dapat menghasilkan buah pelayanan yang kekal. Disiplin rohani merupakan usaha guru untuk mengenal Tuhan lebih dekat dan lebih intim. Anak-anak SM yang melihat guru SM-nya akrab dengan Tuhan akan menjadikannya teladan bagi kehidupan rohani mereka sendiri.

Disiplin rohani yang secara khusus kami bahas pada Mei 2005 ini akan dibagi menjadi 4 bagian:

- Mempelajari Firman Tuhan
- Berdoa
- Berpuasa
- Bergereja

Sebagai bagian pertama kami akan membahas tentang "Disiplin Mempelajari Firman Tuhan". Pada bagian ini kami sajikan Artikel dan Tips yang akan menolong Anda mengerti pentingnya mempelajari firman Tuhan dan petunjuk-petunjuk praktis untuk melakukannya secara disiplin. Anak-anak pun bisa Anda ajak untuk berkomitmen mempelajari firman Tuhan. Untuk itu silakan simak Kolom Bahan Mengajar minggu ini.

Selamat mempelajari firman Tuhan! (Dav)

Tim Redaksi

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (2Timotius 3:16)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Timotius+3:16 >

Artikel: Arti Penting Mempelajari Firman Tuhan

Alkitab berisi kata-kata Allah. Alkitab merupakan penyataan Allah. Seluruh isi ALkitab disampaikan kepada para penulisnya dengan ilham dari Allah (2Timotius 3:16), jadi Alkitab adalah buku yang diilhamkan yang berasal dari Allah. Karena itu, sebelum kita sampai pada Alkitab dan bertanya apa yang dapat dilakukannya untuk kita, kita harus mempunyai pengertian yang benar tentang Allah.

Alkitab diberikan oleh Allah untuk mendorong semangat dan untuk menegur kita agar dapat tumbuh dewasa. Alkitab adalah sumber suara sehari-hari, ilham sehari-hari yang datang dari Allah. Roh Kudus berperan penting waktu kita membaca Alkitab. Roh Kudus membuat firman Allah itu nyata dan Roh bersaksi bahwa apa yang kita dengar dari Allah adalah benar-benar firman Allah bagi kita.

Kita tidak boleh membaca Alkitab dengan berpikiran bahwa semakin banyak yang kita ketahui, keadaan kita akan semakin baik. yang kita perlukan bukanlah kepada lebih banyak informasi, bahkan informasi mengenai Alkitab pun bukan. Kita perlu siap untuk menaati firman Tuhan. Bukan mereka yang menegar firman Allah yang akan diberkati, melainkan mereka yang menaati firman itu (Yakobus 1:22). Kita perlu membaca Alkitab dengan keinginan untuk menerapkannya dalam hidup kita, dan menyesuaikan hidup kita berdasarkan petunjuk itu yang sudah diberikan secara ilahi.

Sangat penting bagi kita untuk terus menggali isi Alkitab karena Alkitab dapat mengajarkan etika untuk kita dan memberi tahu kita apa yang diinginkan Tuhan. Tuhan memasukkan rencana-Nya bagi hidup kita dalam buku ini, dan la ingin kita mempergunakan apa yang kita ketahui. Kita mempunyai Tuhan yang mengasihi dunia. dan kita mempunyai Tuhan yang menanggapi orang-orang yang datang untuk berhubungan dengan Dia. Karena itu, Tuhan ingin memakai kita untuk menjangkau keluar diri kita, untuk ikut bersama-Nya menjangkau orang-orang di dunia. Suara Alkitab yang penuh kuasa adalah tanggapan kita kepada orang miskin. Kalau kita tidak bersikap positif terhadap orang miskin, saya ragu apakah kita mengerti Allah yang berfirman dalam Alkitab itu.

Kita perlu membaca dan menggali firman Tuhan itu tanpa prasangka. Alkitab mengatakan bahwa mereka yang lapar dan haus akan kebenaran akan dipuaskan (Matius 5:6). Jadi, Saudara harus datang dengan lapar dan haus saja, Saudara harus datang dengan perasaan memerlukan. Harus ada keinginan dan perasaan hancur, suatu kesadaran bahwa Saudara tidak dapat mencukupi diri sendiri. Tuhan ingin kita datang dengan perasaan lapar. Bila kita menggali Alkitab, kita harus bertanya, apa yang Tuhan katakan di sini? Lalu, kita harus berusaha mengerti penerapannya.

Untuk membantu kita lebih disiplin lagi dalam mempelajari firman Tuhan, berikut ini ada lima bagian dalam cara penyelidikan dan penggalian Alkitab yang sistematis:

1. Baca kitab itu seluruhnya dengan cermat. Lakukan hal ini empat atau lima kali untuk menangkap ruang lingkup umum kitab tersebut dalam ingatan. Satu kali, Saudara dapat membacanya keras-keras. Setiap kali saudara membacanya, sesuatu yang baru akan menyentuh saudara.

- Bagilah kitab itu menjadi beberapa bagian utama. Bagian-bagian ini tidak harus sama dengan pasal-pasal di dalam Alkitab. Kemudian dibagi lagi menjadi sub bagian dan alinea. Pada tahap ini tujuannya ialah untuk melihat ayat-ayat mana yang merupakan kesatuan, hal apa yang dibicarakan, dan bagaimana urutan dari persoalan-persoalan.
- 3. Hubungkan bagian-bagian itu satu dengan yang lain. Saudara dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini: Manakah yang merupakan bagian atau masalah pokok? Manakah pendahuluannya? di manakah letak penyimpangannya? Manakah penerapannya? Berhubungan dengan apakah penerapannya? Setelah menganalisa kitab itu dengan cara demikian, Saudara seharusnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: Mengenai apakah kitab ini? Mengapa kitab ini ditulis? Apakah yang penulis harapkan terjadi sebagai akibat ditulisnya kitab itu? Pelajarilah kata-kata pendek seperti tetapi, dan, sebab, karena itu, dan sejak, karena kata-kata itu merupakan petunjuk mengenai hubungan ayat-ayat.
- Buatlah ringkasan.

Ringkasan dapat mencakup apa yang dikatakan dalam setiap bagian, mengapa hal itu dikatakan, untuk siapa hal itu ditulis, dan perubahan apa yang diharapkan terjadi dalam hidup kita sebagai akibat dari tulisan itu. Kalau Saudara sedang mempelajari kitab Roma, misalnya Saudara seharusnya dapat mengatakan bahwa kitab ini ditulis untuk jemaat di Roma, tetapi juga berlaku bagi jemaatiemaat lain di lain tempat. Kitab ini merupakan pervataan umum tentang doktrin Kristen. di situ dikatakan bahwa umat manusia sudah tersesat dalam dosa. Jalan keluar bagi keadaan yang berbahaya itu ialah kebenaran Allah melalui Yesus Kristus. Kitab Roma menjelaskan Injil, dan kitab itu menggunakan doktrin-doktrin untuk menunjukkan bagaimana seharusnya orang Kristen hidup.

Pelajari kata-kata kunci.

Jangan macet karena kata-kata ini. Lancarnya pikiran secara umum memang lebih penting daripada memeriksa setiap kata. Tetapi pikiran mengalir dari katakata, dan Saudara tidak dapat benar-benar mengerti apa yang dikatakan tanpa mengerti istilah-istilah kuncinya. Misalnya, dalam Kitab Roma kata kebenaran dipakai sebanyak tiga puluh lima kali. Semua ayatnya penting dan saling menerangkan. Saudara tidak dapat mengerti Kitab Roma tanpa mengerti apa maksud kata kebenaran itu.

Kita harus secara teratur menggali dan mempelajari firman Tuhan kalau kita ingin menjadi kuat secara rohani. Kalau kita mengabaikan pembacaan Alkitab, kita menjadi acuh tak acuh kepada Tuhan. Lalu kita semakin lemah dalam masalah-masalah rohani dan kita gampang jatuh dalam pencobaan dan dosa.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pola Hidup Kristen

Penulis Artikel: John Perkins dan James Boice

Judul Artikel Asli: Apa yang Akan Dilakukan Alkitab untuk Saya dan Lima Kunci Untuk

Mempelajari Alkitab

Penerbit: Kerjasama antara Penerbit Gandum Mas, Malang; Yayasan Kalam Hidup,

Bandung; dan YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman: 622 - 627

Bahan Mengajar: Aku Akan Belajar dan Menghafal Firman Allah

Persiapan:

Di atas sebuah meja yang rendah pamerkan sebuah Alkitab yang terbuka.

Pembacaan Alkitab:

2Timotius 3:14,15

Cerita:

Hari ini kita akan membicarakan sebuah komitmen yang baik ... yakni mempelajari pelajaran Sekolah Minggu dan mempelajari ayat emas setiap minggu. Mengapa penting untuk melakukan hal tersebut sebelum datang ke Sekolah Minggu?

- Persiapan ini akan membuat pelajaran lebih menarik. Jika kalian belajar dari Alkitab kalian, mengerjakan pekerjaan dalam buku kerja, dan menghafalkan ayat emas sebelum pergi ke Sekolah Minggu, maka kalian akan mempunyai pengetahuan dasar mengenai pelajaran itu. Dengan demikian, guru dapat menambahkan kenyataan dan keterangan selanjutnya pada apa yang telah kalian pelajari.
- 2. Persiapan ini akan memberikan kesempatan kepada kalian untuk memikirkan bagian-bagian dari pelajaran itu yang mungkin sukar dimengerti, dan kalian dapat meminta guru kalian menerangkannya.
- 3. Kalian akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan ikut serta dalam pembahasan di kelas.
- 4. Persiapan ini akan menolong kalian mengembangkan kebiasaan mempelajari Alkitab dengan tetap. Mempelajari Alkitab secara tetap akan menolong mengembangkan watak Kristen.

Di atas meja ini kita melihat sebuah Alkitab. Anak-anak kecil tidak dapat mempelajari Alkitab sendiri. Tetapi orangtua dan kakak- kakaknya dapat menolong mereka. Anak Madya, Tunas Remaja, dan Remaja dapat membaca serta mengerti Alkitab dan mereka harus selalu mempelajari pelajaran yang telah mereka terima minggu lalu sebelum ke Sekolah Minggu.

Pembacaan Alkitab kita hari ini memberitahukan bahwa Timotius "dari kecil sudah mengenal Kitab Suci". Tidak seorang pun di antara kalian yang terlalu muda untuk "menyimpan firman Allah dalam hati".

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman: 80

Tips: Petunjuk Petunjuk Praktis

Untuk membantu Anda dalam hal pendisiplinan diri untuk mempelajari firman Tuhan, berikut ini dideretkan beberapa usul yang patut kita lakukan, atau yang jangan kita lakukan, agar bacaan Alkitab kita akan menjadi lebih menarik dan lebih berarti.

Lakukanlah ini:

- 1. Biasakan diri membaca Alkitab -- jika mungkin, tiap-tiap hari.
- Bacalah seluruh Alkitab -- bukan hanya bagian yang mudah-mudah, atau bagian yang menjadi kesayangan.
- 3. Pakailah alat-alat pembantu pemahaman Alkitab: peta, konkordansi, kamus, ensiklopedia.
- 4. Pakailah cara-cara membaca yang beraneka ragam dan bervariasi.
- 5. Bacalah sesering mungkin bagian-bagian Alkitab yang sungguh penting: keempat Kitab Injil, serta kitab-kitab lainnya yang merupakan inti Firman Allah.
- 6. Sekali-kali bacalah dari terjemahan yang lain daripada yang biasanya dipakai.
- 7. Jika mungkin, pakailah sebuah Alkitab yang huruf-hurufnya cukup besar untuk dibaca dengan mudah.
- 8. Ingatlah rangkaian besar hikayat zaman Alkitab, supaya apa yang dibaca dapat dihubungkan dengan peristiwa yang terpenting, baik yang terjadi sebelumnya maupun yang terjadi sesudahnya.
- 9. Sekali-kali bacalah dengan suara keras-keras -- baik untuk orang lain maupun untuk diri sendiri.
- 10. Sewaktu-waktu ubahlah jam membaca Alkitab, supaya jangan bosan.
- 11. Kadang-kadang bacalah satu kitab dari A sampai Z sekaligus.
- 12. Sekali-kali beralih dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru, dan sebaliknya.
- 13. Bacalah kembali bagian-bagian Kitab Suci yang menjadi kesayangan, sesering dikehendaki.
- 14. Haraplah pengertian baru setiap kali ayat-ayat yang terkenal dibaca sekali lagi.
- 15. Makin lama, makin biasakanlah diri dengan isi dan susunan Alkitab.
- 16. Berusahalah supaya menghafalkan ayat-ayat yang sungguh penting dan berarti.
- 17. Manfaatkanlah kesempatan untuk membaca Alkitab bersama-sama dengan orang lain.
- 18. Pakailah sesuatu sistem atau daftar pembacaan Alkitab.
- 19. Bacalah Alkitab dengan penuh pikiran serta renungkanlah isinya dalam suasana
- 20. Mohonlah agar Tuhan menunjukkan Firman-Nya yang khusus dan pribadi pada saat membaca Alkitab.
- 21. Sampaikanlah kepada orang-orang lain apa yang Tuhan ajarkan melalui Firman-Nya.

Jangan Lakukan Ini:

- 1. Jangan hanya membaca Alkitab jika hal itu terlintas di pikiran.
- 2. Jangan repot mengenai bagian-bagian yang kurang dipahami, atau menghabiskan waktu lama dengan membaca bagian yang sulit atau membosankan.
- 3. Jangan lebih banyak membaca mengenai Alkitab daripada membaca Alkitab itu sendiri.
- 4. Jangan selalu membaca Alkitab dengan cara yang sama setiap hari.
- 5. Jangan membaca Alkitab seolah-olah tiap kata sama pentingnya; ingat, ada bagian yang lebih penting, dan ada juga bagian yang kurang penting.
- 6. Jangan selalu membaca dari versi Alkitab yang sama saja.
- 7. Jangan merasa terpaksa membaca huruf-huruf yang terlalu kecil atau samarsamar.
- 8. Jangan membiasakan diri membaca Alkitab di mana saja halamannya kebetulan terbuka; jangan memaksakan tiap ayat atau pasal berdiri sendiri, seolah-olah tiada kaitannya dengan bagian lain.
- 9. Jangan selalu membaca dengan diam saja walaupun tidak ada orang lain yang mendengar.
- 10. Jangan merasa "lebih suci" kalau selau membaca Alkitab pada jam tertentu.
- 11. Jangan selalu membaca hanya beberapa ayat saja atau satu pasal saja.
- 12. Jangan merasa terpaksa membaca seluruh Perjanjian Lama, baru boleh memulai Perjanjian Baru lagi.
- 13. Jangan memaksa diri sering membaca bagian-bagian Alkitab yang kurang berarti secara pribadi.
- 14. Jangan manganggap, "Ayat-ayat ini sudah berkali-kali dibaca; mengapa harus diulangi lagi sekarang?"
- 15. Jangan terus memakai halaman isi buku kalau mau mencari ayat.
- 16. Jangan merasa berdosa jika tugas hafalan itu terlalu sulit atau membosankan.
- 17. Jangan selalu membaca Firman Tuhan seorang diri saja.
- 18. Jangan merasa diperlakukan seperti kanak-kanak kalau diajak memakai daftar pembacaan Alkitab; namun sistem itu boleh juga ditinggalkan jika perlu.
- 19. Jangan membaca Alkitab sama seperti cara membaca buku-buku lain.
- 20. Jangan membaca Alkitab hanya karena merupakan hasil karya kesusasteraan tertinggi, atau karena memuat sejarah yang menarik.
- 21. Jangan menyimpan untuk diri sendiri berkat-berkat yang akan diterima dari membaca Alkitab.

Bahan diambil dari sumber:

Judul Buku: Alkitab: Bagaimana Membacanya?

Judul Artikel: Terus Membaca Alikitab

Penulis: H.L. Cermat

Penerbit: Lembaga Literatur Baptis, Jakarta, 1979

Halaman: 31 - 32

Mutiara Guru

Kapan saja Anda membaca ALkitab dengan hati terbuka dan iman aktif, Anda telah semakin bertumbuh menyerupai Putra Allah, yang adalah Firman yang hidup. - Robert Jon Crown -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Deisy <deisy_imut@>

>Shalom.

>Aku mengucap syukur atas terbentuknya website ini karena memudahkan

>aku dalam mencari cerita atau ide ide lain untuk sekolah minggu dan

>situs ini banyak menambahkan wawasan ku tentang bagaimana melayani

>sekolah minggu. Tuhan Yesus Memberkati.

>Maju Terus dalam Tuhan.

Redaksi:

Terima kasih untuk kunjungan Anda ke situs arsip e-BinaAnak di

http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/

Kami mengucap syukur untuk setiap berkat yang Anda dapatkan. Kiranya pelayanan Anda semakin diberkati Tuhan dan nama Tuhan semakin dimuliakan. Jangan lupa untuk membagi-bagikan juga berkat tersebut kepada rekan- rekan sepelayanan Anda :))

Selain situs arsip e-BinaAnak, silakan juga kunjungi Situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK) di:

http://www.sabda.org/pepak/

Maju terus pelayanan anak Indonesia!

e-BinaAnak 228/Mei/2005: Disiplin Berdoa

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Kehidupan doa seorang pelayan Tuhan sangat penting, karena melalui persekutuan dengan Tuhan yang intim ini, seorang pelayan Tuhan dapat bertumbuh untuk semakin mengenal hati Tuhan. Doa juga menjadi satu kunci keberhasilan dalam pelayanan mereka, karena melalui doa Tuhan mengajarkan mereka untuk terus bergantung kepada Tuhan. Itu sebabnya Alkitab mendorong kita untuk "berdoa senantiasa", itu berarti dalam setiap saat, dalam setiap waktu, dan dalam kondisi apa pun, jangan pernah Anda melalaikan kehidupan doa Anda.

Topik DISIPLIN BERDOA minggu ini, akan diisi dengan Artikel mengenai Disiplin Doa dan juga Tips yang membahas tentang Bagaimana Berdoa. Tak lupa Anda juga akan diperlengkapi dengan Bahan Mengajar tentang doa supaya murid-murid Anda pun mengikuti teladan Anda dalam berdoa. Nah, harapan kami Anda dan anak-anak SM Anda akan mendapat berkat besar melalui sajian kami minggu ini.

Selamat berdoa! (Dav)

Tim Redaksi

"Tetaplah berdoa." (1Tesalonika 5:17) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Tesalonika+5:17 >

Artikel: Disiplin Doa

Doa meluncurkan kita ke garis depan kehidupan rohani. Doa merupakan penyelidikan pertama di daerah yang belum diselidiki. Meditasi memperkenalkan kita pada kehidupan batiniah, berpuasa merupakan sarana yang menyertainya, tetapi disiplin doa itu sendiri yang membawa kita memasuki pekerjaan roh manusia yang tertinggi dan terdalam. Doa yang sesungguhnya menciptakan dan mengubah hidup. "Doa -- yang rahasia, yang sungguh-sungguh, dan penuh percaya -- adalah sumber semua kesalehan pribadi," tulis William Carey.

Berdoa berarti mengubah. Doa adalah cara utama yang Allah pakai untuk mengubah kita. Jika kita tidak bersedia diubah, kita akan meninggalkan doa sebagai ciri yang nyata dalam kehidupan kita. Semakin dekat kita dengan hati Allah, semakin kita melihat kebutuhan kita dan semakin kita menginginkan untuk dijadikan seperti Kristus. William Blake mengatakan bahwa tugas kita dalam hidup ini adalah belajar menerima "sinar kasih" Allah. Betapa seringnya kita mengelak -- membuat tempat perlindungan yang kedap 'sinar' untuk menghindari Sang Kekasih Abadi. Tetapi ketika kita berdoa, maka Allah dengan perlahan-lahan dan penuh rahmat akan menyatakan tempat-tempat persembunyian kita dan melepaskan kita dari tempat-tempat itu.

"Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu." (Yakobus 4:3) Berdoa dengan "betul" melibatkan keinginan yang berubah, yang sama sekali diperbaharui.

Di dalam doa, yang sungguh-sungguh, kita mulai berpikir seperti Allah berpikir menginginkan apa yang diinginkan Allah, mengasihi apa yang dikasihi-Nya. Secara bertahap kita diajar untuk melihat segala hal menurut segi pandangan-Nya.

Semua orang yang telah hidup bergaul dengan Allah telah menganggap doa sebagai urusan yang utama dalam kehidupan mereka. Kata-kata Markus, "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, la bangun dan pergi ke luar. la pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana," merupakan penjelasan tentang gaya hidup Tuhan Yesus (Markus 1:35). Kerinduan Daud kepada Allah memutuskan ikatan tidur yang memanjakan diri, "pada dinihari aku mencari Engkau" (Mazmur 63:2, TL). Pada waktu para rasul tergoda untuk mencurahkan energi mereka untuk tugas lain yang perlu dan penting, mereka memutuskan untuk mengabdikan diri mereka terus-menerus kepada doa dan pelayanan Firman (Kisah 6:4). Martin Luther berkata, "Urusan saya begitu banyak sehingga setiap hari saya harus berdoa selama tiga jam." la menganut aksioma rohani, yang berpendapat, "Orang yang telah berdoa dengan baik telah belajar dengan baik pula." John Wesley berkata, "Allah tidak melakukan apa-apa kecuali sebagai jawaban atas doa," dan pernyataannya ini didukung dengan berdoa selama dua jam setiap hari. Keistimewaan yang paling menarik perhatian dalam kehidupan David Brainerd adalah doa-doanya. Buku hariannya penuh dengan catatan tentang doa, puasa, dan meditasi. Saya senang untuk sendirian di pondok saya, di sana saya dapat menggunakan waktu banyak untuk berdoa" "Saya mengkhususkan hari ini untuk berdoa dan berpuasa

secara rahasia kepada Allah." "Pada waktu saya pulang, dan melakukan meditasi, doa. dan puasa"

Bagi para penjelajah yang berada di garis depan iman, doa bukan merupakan kebiasaan kecil yang dilampirkan pada batas luar kehidupan mereka -- doa itulah hidup mereka. Itulah pekerjaan yang paling serius dalam tahun-tahun yang paling produktif dalam kehidupan mereka. William Penn memberi kesaksian tentang George Fox, "Terutama sekali, ia mengutamakan doa Sosok tubuh yang paling hebat, paling hidup, dan paling terhormat yang pernah saya rasakan dan lihat adalah tubuhnya ketika di dalam doa." Adoniram Judson memutuskan untuk menarik diri dari perusahaan dan urusannya tujuh kali sehari agar ia bisa berdoa. Ia mulai pada tengah malam dan sekali lagi pada waktu fajar, lalu pukul sembilan pagi, jam dua belas, jam tiga, jam enam, dan jam sembilan malam ia meluangkan waktu untuk berdoa sendirian. John Hyde dari India membuat doa sebagai ciri yang paling menonjol, sehingga ia dijuluki "Hyde yang berdoa". Bagi orang-orang ini dan semua orang lain yang memberanikan diri menghadapi kedalaman hidup batin, maka bernapas adalah sama dengan berdoa.

Akan tetapi, banyak di antara kita menjadi kecil hati, bukannya merasa ditantang oleh teladan seperti di atas. "Pahlawan-pahlawan iman" itu jauh melebihi segala sesuatu yang telah kita alami, sehingga kita cenderung untuk berputus asa. Daripada mendera diri kita karena kekurangan yang begitu jelas, maka sebaiknya kita mengingat bahwa Allah selalu mau menemui kita di mana pun kita berada dan dengan perlahan membawa kita kepada perkara-perkara yang lebih dalam. Orang-orang yang kadangkadang melakukan joging tidak dengan tiba-tiba ikut serta dalam maraton Olimpiade. Mereka menyiapkan dan melatih diri mereka untuk beberapa waktu lamanya, kita pun haruslah demikian. Bila mengikuti proses pengembangan seperti itu, kita bisa mengharapkan bahwa setahun kemudian akan dapat berdoa dengan kekuasaan dan keberhasilan rohani yang lebih besar daripada saat ini.

Amat mudah bagi kita dikalahkan pada mulanya sebab kita telah diajar bahwa segala sesuatu di alam semesta telah ditetapkan sehingga segala sesuatu tidak dapat berubah. Mungkin dengan murung kita merasa demikian, tetapi Alkitab tidak mengajarkan hal itu. Tokoh- tokoh Alkitab berdoa seolah-olah doa mereka dapat dan akan mengadakan perubahan. Dengan senang hati Rasul Paulus memberi tahu bahwa kita adalah "kawan sekerja Allah" (1Korintus 3:9); yang berarti bahwa kita sedang bekerja bersama dengan Allah untuk menentukan akibat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Aliran falsafah Stoik itulah yang menyatakan bahwa alam semesta ini tertutup, bukan Alkitab. Banyak orang yang menekankan persetujuan tanpa protes dan sikap pasrah dalam menghadapi keadaan serta mengatakan bahwa hal itu adalah "Kehendak Tuhan", sesungguhnya lebih dekat dengan Epictetus daripada dengan Kristus. Musa berani berdoa sebab ia percaya bahwa ia bisa mengubah keadaan yang ada, bahkan pikiran Allah. Sebenarnya, Alkitab menekankan dengan tegas keterbukaan alam semesta sehingga berbicara tentang Allah yang terus-menerus mengubah pikiran-Nya sesuai dengan kasih-Nya yang tidak berubah itu (Keluaran 32:14; Yunus 3:10). Pernyataan ini sulit diterima oleh manusia modern.

Hal itu membebaskan banyak orang di antara kita, namun juga memberi tanggung jawab yang sangat besar kepada kita. Kita bekerja bersama- sama dengan Allah untuk menentukan masa depan! Hal-hal tertentu akan terjadi dalam sejarah jika kita berdoa dengan benar. Kita harus, mengubah dunia dengan doa. Motivasi apa lagi yang kita perlukan untuk belajar melakukan tugas manusiawi yang tertinggi ini?

Doa merupakan suatu subjek yang begitu luas dan terdiri atas beraneka tahap sehingga dengan segera kita mengetahui bahwa tidak mungkin kita membicarakan semua aspeknya dalam satu pasal meskipun hanya sedikit. Beribu-ribu buku yang sangat baik telah ditulis mengenai doa, salah satu yang terbaik adalah karangan Andrew Murray, With Christ in the School of Prayer. Sebaiknya kita membaca banyak dan mencari pengalaman yang lebih dalam jika kita ingin mengetahui cara-cara berdoa. Oleh karena pembatasan sering meningkatkan kejelasan, maka pasal ini akan dibatasi pada pelajaran bagaimana berdoa bagi orang lain dengan keberhasilan rohani. Pria dan wanita modern sungguh-sungguh membutuhkan pertolongan yang bisa kita berikan sehingga segala kekuatan kita hendaknya dipakai untuk tugas ini.

Bahan diambil dari sumber: Judul Buku: Tertib Rohani Penulis: Richard J. Foster

Penerbit: Penerbit Gandum Mas, Malang, 1990

Halaman : 54 - 58

Artikel 2: Bagaimana Berdoa

Ketika kita memikirkan cara berdoa, kita perlu berhati-hati agar tidak menganalisa secara berlebihan apa yang merupakan kegiatan yang wajar dan spontan. Dengan mudah kita dapat menjadi seperti kelabang (binatang yang memiliki kaki sangat banyak) yang tidak mengalami kesulitan apa-apa sampai ada orang yang bertanya kepadanya bagaimana ia tahu kaki yang mana yang harus melangkah lebih dulu. Ketika kelabang itu berhenti untuk memikirkan pertanyaan itu, ia menjadi begitu bingung sehingga tak dapat melangkah lagi. Demikian juga halnya, kita tidak usah terlalu memikirkan cara berdoa sehingga akhirnya kita tidak mampu membuat percakapan sederhana dengan Bapa surgawi kita. Namun, kita dapat memperbaiki kehidupan doa kita dengan melihat pedoman Alkitab mengenai doa:

1. Kita harus berdoa secara teratur.

Terutama ini penting bagi orang yang baru mulai berdoa. Perlu sekali ada suatu struktur, suatu disiplin. Bahkan, orang yang sudah lama mempraktikkan doa harus ingat akan pentingnya kebiasaan dan bahayanya membiarkan kebiasaan itu merosot menjadi hal yang diwajibkan.

Beberapa tahun yang lalu saya menemukan peribahasa yang sangat menolong saya, "Perbuatan-perbuatan yang rutin dapat menjadi jalan menuju anugerah." Disiplin berdoa memang dapat merosot menjadi perbuatan rutin. Tetapi hanya apabila saya mau tekun melakukan kebiasaan-kebiasaan itulah saya dapat paling sedikit secara sekali-sekali mengalami berkat, yaitu berubahnya kebiasaan itu menjadi jalan menuju anugerah.

Oleh karena itu, saya berdoa secara teratur, entah ada pengalaman yang mengejutkan ataupun tidak. Saya berdoa, entah langit turun dan kemuliaan memenuhi jiwa saya ataupun tidak. Saya berdoa karena saya percaya bahwa Tuhan itu setia dan Roh Kudus terus bekerja tanpa mempedulikan bagaimana perasaan saya. Mengembangkan kebiasaan berdoa lebih bermanfaat bagi kehidupan rohani saya dalam jangka panjang daripada menunggu dorongan hati yang sekali- kali menyuruh saya berdoa.

Alkitab memperingatkan kita agar terus-menerus berdoa. Lukas 18:1 berbunyi, "Mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu," dan 1Tesalonika 5:17, "Tetaplah berdoa." Bila kita membaca ayat- ayat itu mungkin kita bertanya-tanya bagaimana hal itu dapat dilakukan. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kita bergantung pada bimbingan Tuhan setiap saat. Ayat-ayat tersebut juga berarti kita mengakui bahwa setiap hembusan napas adalah pemberian dari Tuhan. Tetaplah berdoa bukan berarti harus ada komunikasi secara sadar antara kita dengan Tuhan. Tetapi, itu berarti bahwa doa adalah disiplin dan kebiasaan, sesuatu yang sudah kita jadikan peraturan dan kita lakukan dalam hidup kita.

Kita harus berdoa dengan jujur.

Kita menghadap Bapa surgawi yang mengasihi kita dan yang tidak akan menolak keterusterangan kita sewaktu kita berbicara dengan- Nya. Tidak ada apa pun yang tidak boleh kita sampaikan kepada Tuhan. Tak ada satu pun pikiran kita yang tak diketahui-Nya. Jadi, kita pun harus memberitahukan hal itu kepada-Nya, entah kita menyampaikannya dengan kata-kata ataupun tanpa kata-kata. Kita bebas menyampaikan apa pun yang kita pikirkan kepada-Nya. Seperti Mazmur 139:23,24 mengatakan, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!"

3. Kita harus berdoa dengan penuh keberanian. Ibrani 4:16 lebih merupakan permohonan yang mendesak daripada petunjuk, "Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya." Dalam bahasa Yunani kata penuh keberanian itu berarti "berbicara secara terbuka sepenuhnya". Artinya, memberi tahu secara tepat kepada Tuhan bagaimana perasaan kita mengenai diri kita sendiri dan mengenai keadaan hidup kita. Kita harus berdoa dengan sikap terbuka, bebas, dan penuh keberanian.

Doa bukanlah komunikasi satu arah. Doa meliputi juga hal mendengarkan selain hal berbicara. Kita percaya bahwa melalui Firman-Nya Tuhan berbicara kepada kita. Kita membaca Alkitab dan berusaha mendengarkan waktu Allah berbicara melalui pembacaan itu. Kita membaca dan kemudian berdoa, lalu mambaca lagi dan berdoa lagi. Ada orang yang berdoa dan setelah itu merenungkan, berusaha memusatkan pikiran mereka pada Tuhan. Meskipun mereka tidak memberi kesaksian bahwa mereka memperoleh pesan yang dapat mereka dengar, mereka memberi kesaksian bahwa mereka memperoleh wawasan yang jelas mengenai sifat dan kehendak Allah. Allah berbicara kepada kita melalui jalan yang lain juga - buku, kesaksian, khotbah, dan nyanyian pujian. Kita perlu menjaga jangan sampai kita berbicara terlalu banyak dan mendengarkan terlalu sedikit.

Doa tidak harus selalu dengan kata-kata. Kita dapat mengangkat jiwa kita atau mencurahkan isi hati kita kepada Tuhan tanpa mengucapkan kata-kata, hanya dengan memikirkannya. Ada saat-saat yang kita tak dapat secara sadar menyusun dengan kata-kata apa yang muncul di dalam jiwa kita. Pada saat-saat demikian kita kembali pada Roma 8:26, "Kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan."

Kadang-kadang, doa tertulis dapat membantu. Ada kumpulan doa-doa yang bagus sekali, misalnya Diary of Private Prayer karangan John Baille, yang sering dapat mengungkapkan secara lebih baik perasaan- perasaan dan keinginan-keinginan yang paling dalam di hati saya. Saya dapat membaca beberapa doa itu dengan diam. Atau saya dapat membacanya keras-keras, dengan menambahkan kata-kata AMIN saya sendiri. Saya membaca apa yang sebenarnya ingin saya katakan tetapi tak mampu saya ucapkan. Saya berterima kasih kepada saudara-saudara seiman yang memberikan kata-kata untuk menyuarakan apa yang terkandung di dalam hati saya.

Tetapi, apa pun disiplin yang kita anut, apa pun metode yang kita pergunakan, hal yang paling penting adalah berdoa - secara teratur, secara jujur, dan dengan penuh keberanian.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pola Hidup Kristen Judul Artikel: Bagaimana Berdoa

Penulis: Vernon Grounds

Penerjemah : Yayasan Penerbit Gandum Mas

Penerbit: Diterbitkan Atas Kerjasama: Penerbit Gandum Mas,

Yayasan Kalam Hidup dan YAKIN

Halaman : 656 - 659

Bahan Mengajar: Doa: Bagai Menarik dan Menghembuskan Nafas

Refleksi untuk Guru dan Orangtua:

Berbicara, merenung, dan berserah diri kepada Sang Pencipta adalah bagaikan menarik dan menghembuskan napas. Namun, seringkali pertumbuhan kehidupan doa kita terhambat karena adanya hal-hal tak penting yang mengintimidasi. Entah dari mana kita percaya bahwa ada rumus untuk berdoa. Kita diajarkan untuk tidak berdoa begini atau begitu. Atau, kita tidak boleh meminta sesuatu sebelum kita mengampuni. Doa dibebani dengan aturan-aturan, tata cara, dan kebijakan yang membuat kita tidak mampu berdoa.

Ketika murid-murid berkata, "Ajar kami berdoa," Yesus mengajarkan kepada mereka sebuah doa yang bebas dari aturan-aturan tertentu. dan doa-Nya mengajarkan kepada kita bahwa Allah tidak sekadar memperhatikan kata-kata doa kita tetapi juga keluhankeluhan kita yang tak terucapkan, bahwa Allah peduli terhadap kehidupan dan kebutuhan kita sehari-hari, dan bahwa kita diberi hak untuk datang kepada Allah tanpa takut dan dengan pengharapan. Kita tidak memerlukan imam besar atau altar khusus untuk datang kepada Allah: Allah ada dalam jangkauan kita.

Saya yakin salah satu alasan mengapa Allah senang kepada Daud adalah karena ia begitu jujur dalam doa-doanya. Ia tidak takut mengekspresikan rasa marah, iri, jengkel, rendah hati, sikap kekanak-kanakan atau kata-kata puitis kepada Allah. Dengan kata lain, ia dapat berkomunikasi dengan Allah apa adanya. Daud juga menyadari betapa benar perlunya berdiam diri dalam doa. Karena jika Anda meminta, tentunya Anda perlu mendengarkan jawaban atas permintaan Anda.

Refleksi untuk Seluruh Anggota SM/Keluarga:

Para pengikut Yesus meminta agar Dia mengajar mereka berdoa. Mereka tidak tahu bagaiamana harus berdoa, sebab mereka selalu bergantung pada seseorang yang mereka anggap lebih layak untuk berdoa bagi mereka. Mereka takut salah dalam berdoa. Maka Yesus mengajar mereka berdoa, "Allah akan selalu mendengar segala doamu. Allah layak dimuliakan dan ditinggikan." Satu hal yang paling menonjol mengenai doa adalah bahwa kita harus terus berdoa.

Ada banyak cara untuk berdoa. Kita dapat berdiri, duduk, menundukkan kepala, menutup mata, bertelut, mengangkat tangan, saling berpandangan, berseru, menyanyi, sambil berlari atau berdiam diri. yang paling penting kita harus datang kepada Allah apa adanya. Allah ingin kita jujur dengan setiap perkataan, pertanyaan, dan kebutuhan yang kita naikkan. Allah senantiasa bersama kita.

Hari 1: Berdoa Dengan Jujur: Doa Bapa Kami

Matius 6:1-13

- 1. Apa perbedaan antara doa yang jujur dan doa yang munafik?
- 2. Kapan dan di mana kamu saling berdoa? Mengapa?

Hari 2: Terus Mengetuk

Lukas 11:1-13

- 1. Menurut Yesus, mengapa orang dalam kisah di atas akhirnya bangun dari tidurnya dan memberikan apa yang diperlukan tetangganya?
- 2. Terkadang kita berdoa untuk seseorang atau sesuatu begitu lama, bahkan bertahun-tahun, dan lama kelamaan kita pun mulai menyerah dan berhenti melakukannya. Ceritakanlah tentang sebuah doa yang sudah kamu doakan begitu lama, dan perbaharuilah komitmenmu untuk terus mendoakan hal itu.

Hari 3: Doa yang Tekun

Lukas 18:1-8

- Mengapa sang hakim akhirnya mengabulkan permintaan janda itu?
- 2. Janda itu tahu bahwa ia benar. Adakah kamu mengetahui sesuatu yang tidak adil sedang terjadi di lingkungan atau sekolahmu? Komitmen doa apa yang akan kamu buat?

Hari 4: Kesombongan dan Kata-Kata Kosong

Lukas 18:9-14

- 1. Mengapa orang-orang Farisi menganggap diri mereka lebih baik dari pemungut cukai? Mengapa Yesus tidak membenarkan hal itu?
- 2. Apakah kalimat yang akan kamu gunakan untuk menggambarkan dirimu di hadapan Allah?

Hari 5: Berdoa Dalam Roh

Roma 8:26-27

- Bagaimana Roh membantu kita dalam berdoa?
- 2. Apakah kamu merasa tidak yakin akan bagaimana dan apa yang harus didoakan? Berlatihlah untuk berdiam diri beberapa saat setelah kamu

menyatakan situasi yang kamu hadapai kepada Allah. Kamu dapat berdoa secara sederhana seperti ini:

Allah, kembali saya datang kepada-Mu. Saya ingin bisa membantu Mama, namun saya tidak tahu bagaimana saya harus meminta. (diam)

Ucapkanlah demikian setiap kali kamu berdoa, dan dengarkan suara Allah.

Hari 6: Berdoa Bagi Pemerintahan Kita

1Timotius 2:1-7

- 1. Mengapa penulis kitab 1Timotius mendorong kita untuk berdoa bagi pemerintah?
- Carilah informasi mengenai pejabat pemerintah di lingkungan Anda, dan "ambillah" satu atau dua nama untuk didoakan secara teratur sebagai bagian dari keluarga. Mungkin Anda dapat menulis surat kepada mereka untuk memberitahukan bahwa keluarga Anda berdoa bagi mereka.

Bahan diedit dari sumber: Judul Buku: Belajar Bersama Penulis: Janice Y. Cook

Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman: 127-130

Mutiara Guru

Jadikan aku rumah doa-Mu ya Tuhan, agar setiap anak-anak ini datang menyembah-Mu.

Dari Redaksi Untuk Anda

Milis Publikasi e-JEMMi

Percayakah Anda bahwa Allah kita adalah Allah yang mendengar dan menjawab doa? Jika ya, percayakah juga bahwa Allah mendengar dan menjawab doa Anda ketika Anda berdoa bagi orang-orang yang saat ini sedang hidup dalam kegelapan karena mereka belum pernah mendengar tentang kasih Kristus? Jika jawaban Anda ya, maka kami ingin mengundang Anda untuk menjadi partner doa kami untuk bersama-sama berdoa bagi pekerjaan misi Allah di seluruh dunia. Mungkin Anda bertanya, bagaimana caranya?

Caranya mudah, Anda kami undang untuk berlangganan Publikasi e-JEMMi, yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Melalui publikasi ini Anda akan diajak untuk mengenal ladang misi, baik di Indonesia maupun di luar negeri dan mengenal pergumulan orang-orang yang saat ini sedang bekerja menyebarkan Injil di berbagai tempat di dunia. Melalui kesaksian-kesaksian misi mereka, Anda diajak untuk ikut mendukungnya dalam doa. Selain itu, akan disajikan juga artikel dan sumber misi untuk menolong membuka wawasan Anda tentang dunia misi. Dengan mendaftarkan alamat email Anda, maka setiap hari Selasa, publikasi e-JEMMi akan muncul di mailbox Anda. Mari kita ikut berdoa bagi penginjilan dunia, karena di sanalah kasih Allah sedang bekerja!

Untuk berlangganan :: <subscribe-i-kan-misi@xc.org>
Untuk Arsip e-JEMMi:: http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Situs e-MISI :: http://www.sabda.org/misi/

e-BinaAnak 229/Mei/2005: Disiplin Berpuasa

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih-Nya,

Puasa yang benar adalah puasa yang berpusat kepada Tuhan. Melalui disiplin puasa guru SM akan membangun persekutuan yang lebih intim dengan Dia, sehingga hidupnya semakin memuliakan Tuhan. Pertanyaan yang sering muncul adalah bagaimana berpuasa yang benar dan berkenan kepada Tuhan itu? Artikel dan Tips dalam e-BinaAnak minggu ini kami suguhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Apakah anak-anak SM juga perlu diajarkan tentang pentingnya puasa? Tentu saja. khususnya untuk anak-anak besar. Untuk itu, silakan simak Kolom Bahan Mengajar yang kami pilihkan untuk anak-anak mengerti pentingnya disiplin puasa dalam kehidupan orang Kristen.

Selamat berpuasa! (Dav)

Tim Redaksi

"Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa. melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." (Matius 6:17,18)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+6:17,18 >

Artikel: Disiplin Berpuasa

Dalam kebudayaan duniawi kita ini, orang cenderung berpuasa karena dua alasan -untuk mendramatisasikan suatu maksud dan untuk menurunkan berat badan. Saya tidak mengatakan bahwa kedua jenis puasa itu jelek, tetapi tak satu pun dari keduanya merupakan disiplin rohani. yang satu bertujuan manipulasi dan yang lain bertujuan keangkuhan.

Sebaliknya, berpuasa sebagai disiplin rohani berpusat pada Tuhan. Jadi, harus diprakarsai oleh Tuhan dan ditetapkan oleh Tuhan. John Wesley menulis, "Biarlah hal itu dilakukan bagi Tuhan dengan mata kita hanya diarahkan kepada-Nya. Biarlah tujuan kita dengan hal ini adalah untuk, dan hanya untuk memuliakan Bapa kita yang di surga." (Sermons on Several Occasions, Epworth Press, 1971; 301).

Begitu kita mengerti tujuan pokok berpuasa -- yaitu untuk memuliakan Tuhan - amanlah bagi kita untuk melihat manfaatnya yang lain. Puasa mengungkapkan hal-hal yang menguasai kita. Sombong, marah, dendam, cemburu, takut -- kalau sifat-sifat itu ada di dalam diri kita, semua akan muncul selama kita berpuasa. Ini merupakan suatu pertolongan besar kalau kita ingin diubah menjadi serupa dengan gambaran Yesus Kristus. Kita dapat bergembira ketika kelemahan- kelemahan kita ditunjukkan, karena kita mengetahui bahwa Kristus dapat menempatkan penguasa-penguasa yang keliru -itu di tempat mereka. Ada nilai-nilai lain dari berpuasa. Puasa membantu kita mengendalikan berbagai dambaan dan keinginan manusiawi kita. Puasa meningkatkan konsentrasi kita dan keefektifan kita dalam berdoa syafaat. Puasa dapat membuat fisik kita sehat dan menolong kita ketika kita berdoa memohon bimbingan. Dalam berpuasa, seperti dalam hal-hal yang lain, kita dapat mengharapkan Allah memberi upah "kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia" (Ibrani 11:6).

Berpuasa tidak harus dilakukan sendirian. Kalau Saudara mempunyai kelompok yang sudah cukup berdisiplin dan belajar, berpuasa bersama sangat berharga. Sebagai masyarakat yang beriman Saudara dapat saling menopang. Bukan berarti harus melibatkan seluruh gereja. Itu memang bagus sekali, tetapi saya akan menganjurkan banyak orang untuk mulai dengan cara yang lebih sederhana.

Salah satu pengalaman pertama saya berpuasa secara kelompok ialah ketika kami lima orang terlibat dalam mempersiapkan beberapa pertemuan istimewa di gereja kami. Seminggu sekali selama beberapa bulan kami berpuasa, dan pada malam hari puasa itu kami berkumpul untuk mendoakan pertemuan-pertemuan itu. Kami semua mengetahui apa yang sedang dialami oleh masing-masing kami dan karenanya kami dapat membagi kesulitan kami dan memecahkannya bersama-sama. Ada yang belum pernah berpuasa sebelumnya, dan pengalaman kelompok ini memberi mereka dorongan dan dukungan untuk melanjutkan puasa itu.

Pada saat-saat yang lain kelompok-kelompok lebih besar -- seperti gereja, denominasi, atau bahkan seluruh negara -- dapat berpuasa untuk maksud tertentu. Kalau Saudara dapat membuat orang-orang Kristen bersatu untuk melakukan hal itu, hasilnya dapat

sangat baik. Gereja-gereja yang menghadapi masalah-masalah berat dapat banyak dipulihkan melalui kelompok yang bersatu untuk berdoa dan berpuasa. John Wesley mencatat dalam buku hariannya bahwa pada tahun 1756 semua umat Kristen di Inggris bersatu untuk berpuasa dan berdoa memohon dibebaskan dari ancaman serbuan Perancis. "Kerendahan hati berubah menjadi kegembiraan seluruh bangsa," tulisnya, "karena ancaman penyerbuan itu ... terhalang." Biasanya kita mengira bahwa berpuasa itu berpantang makan. (Tentu saja ada orang yang tidak boleh berpantang makan. Mungkin karena kesehatan, atau mungkin mereka hamil atau sedang menyusui.) Tetapi puasa banyak caranya dan tidak hanya terbatas pada makanan. Dipahami betul bahwa berpuasa adalah disiplin untuk semua umat Kristen.

Berpuasa berarti secara sukarela tidak mengerjakan suatu kebiasaan demi kegiatan rohani yang sungguh-sungguh. Dalam kebudayaan kita, kita memerlukan waktu untuk berpuasa terhadap media komunikasi. Kita perlu berpuasa terhadap penggunaan barang yang berlebih-lebihan dan kita perlu meluangkan waktu berada di antara orangorang kesayangan Kristus -- orang-orang yang sedih, orang-orang yang menderita, dan orang-orang miskin -- bukan untuk berkhotbah kepada mereka, melainkan untuk belajar dari mereka. Kita perlu waktu untuk berpuasa terhadap penggunaan telepon yang mungkin merupakan pemberi tugas yang mutlak. Ada orang yang perlu puasa bekerja pada batas tertentu untuk mempelajari keseimbangan dalam hidup mereka. Ada orang yang perlu berpuasa terhadap pertemuan dengan orang-orang, dan ada orang yang perlu berpuasa terhadap kegemarannya berbicara begitu banyak. Kalau kita bertanya kepada Tuhan bahwa kita memerlukan keseimbangan, Tuhan akan mengajar kita. Sungguh mengagumkan bagaimana bimbingan- Nya dapat berhasil kalau kita terbuka untuk menerimanya.

Alkitab banyak berbicara mengenai puasa. Tokoh-tokoh alkitabiah yang berpuasa antara lain Musa, Daud, Elia, Ester, Daniel, Paulus, dan Yesus Kristus. Dalam Khotbah di Bukit, Yesus mengajarkan tentang memberi, berdoa, dan berpuasa dalam waktu yang hampir bersamaan. Yesus mengharapkan agar orang berpuasa dan la memberi mereka petunjuk bagaimana melakukannya dengan semestinya (lihat Matius 6:1-18). Orang-orang Kristen yang terkenal banyak yang melakukan puasa, di antaranya Luther, Calvin, Knox, dan Wesley.

Berpuasa dapat menimbulkan dorongan-dorongan rohani yang tidak pernah dapat timbul dengan cara lain. Berpuasa adalah alat kasih karunia dan berkat Allah yang tidak boleh diabaikan.

Bahan diambil dari sumber: Judul Buku: Pola Hidup Kristen

Penulis: Richard Foster

Penerbit: Kerjasama antara Penerbit Gandum Mas, Malang; Yayasan Kalam Hidup,

Bandung; dan YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman: 463 - 465

Bahan Mengajar: Godaan di Padang Gurun

[*Red: Bahan mengajar berikut ini merupakan bahan mengajar yang meminta partisipasi murid. Bentuknya adalah tes tertulis. Para murid dibagikan kertas yang berisi cerita Tuhan Yesus dicobai di padang gurun (naskah di bawah), lalu anak-anak diminta mengisi bagian- bagian yang sengaja dikosongkan. Metode ini merupakan salah satu metode belajar mengajar aktif, dimana anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam proses pengajaran itu sendiri. Bahan Mengajar ini sangat cocok bagi anak-anak Kelas Besar (4-6 SD).

Setelah mereka selesai mengerjakan pelajaran tersebut. Diskusikanlah pelajaran mengenai bagaimana Tuhan Yesus memenangkan pencobaan yang diberikan setan kepada-Nya. Mungkin Anda bisa memulai dengan pertanyaan, "Apa yang kalian pelajari dari cerita tersebut?"1

NASKAH PELAJARAN

Cerita Alkitab diambil dari Lukas 4:1-13

Setelah Yesus dibabtiskan, Dia pergi ke sebuah padang gurun dan tinggal di sana selama 40 hari. Dia sengaja menjauhkan diri dari orang banyak untuk sejenak berkonsentrasi mempersiapkan diri dalam mengemban misi khusus dari Tuhan. Selama di padang gurun, Yesus tidak makan apa pun. Dia ingin menghabiskan waktu sepenuhnya untuk memikirkan dan mendoakan tugas-tugas-Nya.

Tugas Yesus adalah untuk membawa umat manusia menjadi keluarga Allah. Dosa telah memberikan jurang pemisah antara manusia dan Tuhan yang Maha Kudus. Tugas terpenting dalam misi Yesus di dunia adalah mati di kayu salib untuk menebus dosadosa manusia. Itulah satu- satunya jalan agar manusia terlepas dari dosa dan bisa masuk dalam keluarga Allah.

Selama Yesus berada di padang gurun, iblis berusaha keras untuk menghancurkan rencana Tuhan. Dia berusaha mencobai Yesus untuk menuruti semua keinginannya dan tidak taat kepada rencana Tuhan.

Karena Vesus sudah hernuasa selama 40 hari ihlis herkata kenada. Nya:

Tetapi Yesus berkata kepada iblis,	
(Baca Lukas 4:3-4)	
Lalu iblis mencoba lagi. Dia membawa Yesus ke sebuah puncak gunung dan berka	ata,

(Baca Lukas 4:6-8) Iblis sangat tidak suka saat Yesus menyatakan firman Tuhan kepadanya. Iblis pun mencoba menggunakan kata-kata yang mirip dengan firman Tuhan dan menggunakannya untuk mencobai Yesus. Iblis berkata, Tetapi tipu muslihat iblis tidak berhasil. Yesus pun berkata kepada iblis,

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku: Accent Bible Curriculum: The Early Life of Jesus (Junior Student Workbook)

Penerbit: Accent Publications, Denver-Colorado - USA, 1994

Halaman: 15

Tips: Bagaimana Berpuasa?

Tidak ada seorang atlet yang langsung mampu menjadi pelari maraton sebelum lebih dahulu melewati tahap-tahap latihan yang panjang dalam jarak yang lebih pendek. Apa yang berlaku dalam bidang olahraga ini berlaku pula dalam disiplin rohani, termasuk puasa. Jangan bermimpi bahwa Anda segera mampu berpuasa tujuh hari tujuh malam tanpa makan apa pun misalnya, bila Anda belum mampu melewati penderitaan pedihnya perut tanpa makan sesuatu pun selama sehari penuh. Berikut ini beberapa prtunjuk prinsip dan praktis bagaimana menjalankan puasa dengan benar.

PERTAMA, pastikan dan uji bahwa motif dan kerinduan Anda berpuasa adalah benar. Berdoalah bahwa keinginan Anda berpuasa itu sungguh demi Tuhan dan untuk mencari Tuhan. Bila ada keinginan lainnya, sadari dan akui itu di hadapan Tuhan, agar la memampukan Anda menempatkannya pada urutan kedua, ketiga, atau selaniutnya. bukan pertama. Ingat, untuk tidak menempatkan keinginan mendapatkan manfaat rohani ataupun iasmani sebagai alasan Anda berpuasa.

KEDUA, pikirkanlah saat yang paling tepat untuk berpuasa bagi kondisi Anda. Melakukan puasa untuk kondisi saat Anda sangat dituntut untuk bekerja atau belajar dengan tingkat konsentasi pikiran dan kekuatan fisik yang prima adalah tidak bijaksana. Melakukan puasa saat Anda sedang menderita penyakit yang memerlukan diet yang baik adalah mengundang bahaya.

KETIGA, susunlah rencana bila Anda ingin agar disiplin puasa Anda meningkat menjadi makin panjang dan makin terlatih. Bagilah masa puasa Anda ke dalam beberapa kelompok hari-hari puasa. Misalnya, kelompok puasa sehari penuh, disusul kelompok puasa dua hari penuh, tiga hari penuh, empat hari penuh, sampai seminggu penuh.

1. Mulailah dengan puasa satu atau dua kali tidak makan saja. Misalnya, beberapa kali dalam seminggu Anda melewati satu kali makan siang, lalu dua kali makan, yaitu makan siang dan makan malam. Buatlah demikian dalam seminggu. Kemudian lanjutkan dengan berpuasa yang berlangsung hanya 24 jam. Misalnya dalam seminggu, dua hari sekali Anda tidak makan mulai dari jam makan siang sampai makan siang berikutnya. Berarti selama dua hari, berturut- turut Anda sengaja tidak makan siang, makan malam, makan pagi. Lakukanlah demikian beberapa kali selama empat minggu. Pada waktu Anda mulai meningkatkan puasa Anda menjadi dua atau tiga hari

penuh. Anda mulai lebih merasakan hebatnya reaksi tubuh Anda. Inilah saat untuk Anda mengarahkan perhatian dengan tepat, yang harus Anda perhatikan adalah keadaan dalam hati Anda. di luar Anda biasa tetap melaksanakan kegiatan Anda sehari-hari seperti belajar, bekerja, mengurus rumah tangga, bergaul, dan sebagainya. Namun dalam hati Anda, Anda menyembah Tuhan, berdoa, memuji Tuhan, mengarahkan hati kepada suara-Nya.

Jika sama sekali tidak makan itu terasa terlalu berat dan drastis bagi pencernaan Anda, jangan ragu untuk sedikit meminum juice buah atau juice sayuran untuk sekadar menetralisir kondisi lambung Anda.

- Tingkatkan lama waktu Anda berpuasa hanya sesudah Anda berhasil berpuasa dalam jangka waktu singkat untuk tenggang waktu yang cukup. Katakanlah sesudah 3-4 minggu baru Anda meningkatkan ke fase puasa yang lebih panjang berikutnya. Dapat dipastikan bahwa sesudah sekian lama berdisiplin puasa. tubuh Anda akan menjadi lebih biasa dan lebih tahan. Namun, apabila Anda meningkat ke fase berikutnya, pasti rasa lapar dan derita karena tidak makan apa pun itu akan meningkat lagi. Rasa lapar itu akan sangat terasa terutama tatkala Anda sadar bahwa waktu untuk berbuka puasa sudah singkat. Itu dapat digambarkan seperti orang ingin buang air kecil. Ketika ia berada jauh dari WC, desakan itu agak kurang. Semakin dekat dengan WC, semakin desakan itu seolah tak tertahankan lagi, itulah gejala psikologis yang wajar harus kita alami. Anda tidak perlu kuatir terhadap rasa lapar yang hebat itu. Itu disebabkan oleh bertahun-tahun lamanya Anda sudah membiasakan diri makan dengan pola tertentu. Perut dan alat pencernaan Anda sudah diperlakukan seperti seorang anak manja yang selalu dituruti. Justru sekaranglah kesempatan Anda untuk mendisiplin dan melatihnya. Abaikan saja tanda-tanda yang dikirimkannya. Perintahkan dia untuk diam, maka ia pun kelak akan berangsur- angsur diam dan tenang kembali. Jika perlu minum saja segelas air putih atau sedikit juice. Ingat bahwa yang berhak mengatur adalah Anda, sebab Anda adalah tuan, perut Anda harus tunduk kepada Anda. Anda bukan budak dari perut Anda. Selama Anda berpuasa itu, tidak perlu Anda mengiklankannya pada orang lain. Cukup Anda dan Tuhan saja yang tahu. Pahala yang Anda cari bukanlah pujian atau kekaguman manusia. Pahala satu-satunya yang layak Anda persembahkan bagi Tuhan ialah kedekatan akan hadirat Tuhan, masuk ke dalam kehendak dan rangkulan kasih-Nya.
- Sesudah disiplin berpuasa itu Anda kenal, sekarang waktunya untuk beranjak maju. Perpanjanglah masa puasa Anda menjadi tiga hari penuh, lalu sesudah itu berhasil selama beberapa waktu, perpanjang lagi masa puasa Anda menjadi empat hari, lima hari, enam hari, kemudian tujuh hari penuh. Tiga hari pertama adalah masa yang paling sukar, paling berat dan menderita. Bukan saja rasa lapar akan makin hebat menyerang, tetapi timbunan 'racun- racun' dalam tubuh Anda yang disebabkan oleh cara makan yang tidak sehat akan mulai dilepas oleh tubuh Anda. Itu yang menjadi sebab mengapa lidah Anda berselaput, nafas Anda berbau tidak sedap serta mulut terasa asam atau pahit. Pada saat yang sama, Anda juga bisa menderita sakit kepala, terutama bila Anda terbiasa minum kopi atau merokok. Pada hari keempatnya, perasaan tadi akan berkurang dan berganti dengan perasaan lemah lemas pada tubuh Anda. Oleh karena itu, bila Anda perlu bergerak, bergeraklah dengan hati-hati. Banyaklah beristirahat. Jelas fase ini sebaiknya Anda lakukan ketika sedang cuti. Sesudah itu dilalui Anda akan mengalami tubuh Anda pulih kembali. Memang perasaan lapar akan terus menggigit tetapi pikiran Anda menjadi lebih tajam dan tubuh terasa lebih segar kuat dibandingkan dua hari sebelumnya.

Bahan dirangkum dari sumber: Nama Situs : sic.gii-usa.org

Alamat URL: http://sjc.gii-usa.org/newtopik/aldec4.htm

Penulis Artikel: Paul Hidayat

Mutiara Guru

Beberapa orang telah menyanjung hal berpuasa melebihi Alkitab dan akal; sedangkan orang lain lagi sama sekali mengesampingkannya. - John Wesley -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Yulianto <yurexxx@> >Nama saya : Yulianto >Gereja: GKI Buaran

>Pelayanan : Komisi Anak Sekolah Minggu

>Saya juga mau dong bahan pelajaran untuk Karakter buat adik-adik?

>Terima Kasih

>Tuhan memberkati

Redaksi:

Jika Anda ingin mendapatkan kembali edisi-edisi yang memuat seputar karakter, silakan masuk ke situs arsip e-BinaAnak di:

http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/

Atau, di Situs PEPAK dengan alamat:

http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/arsip/

Untuk mencari tulisan-tulisan tentang karakter, silakan Anda tulis kata "karakter" di kolom CARI.

e-BinaAnak 230/Mei/2005: Disiplin Bergereja

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Gereja A di sebuah kota di Jawa Tengah memiliki belasan pos Sekolah Minggu dengan ratusan anak yang dilayani oleh sekian puluh guru SM. Namun, dari hasil observasi terlihat bahwa setiap kali anak-anak tersebut beranjak menjadi remaja, pemuda, dan dewasa, hanya sedikit dari mereka yang akhirnya menetap menjadi anggota di gereja tersebut. Sebagian pindah ke gereja lain, sebagian lagi bahkan tidak bergereja sama sekali. Setelah diselidiki, ternyata sebagian besar dari guru SM yang mengajar itu nyaris tidak memiliki kehidupan bergereja. Ada berbagai alasan yang muncul, mulai dari sibuk pelayanan, jam ibadah yang bebarengan dengan jam mengajar, hingga sekadar tidak tertarik pada suasana ibadah yang monoton. Rupanya "mood" para guru SM ini tanpa disadari telah menular pada anak-anak didik mereka.

Sebagai seorang pelayan anak yang setiap minggunya harus membagikan Firman Tuhan kepada anak-anak didiknya, maka ia sendiri harus secara disiplin mengisi "baterai" dan bersekutu dengan saudara seiman di gereja agar dia bisa terus "bersinar" di antara anak-anak didiknya. Namun, bukan hanya itu fungsi gereja. Artikel "Mengapa Bergereja?" yang kami sajikan minggu ini, akan sangat menolong Anda karena menguraikan dengan jelas tujuh alasan melakukan disiplin rohani ini.

Lalu, bagaimana caranya menjaga "mood" supaya tetap rajin bergereja? Dalam salah satu bab bukunya yang fenomenal "The Purpose Driven Life", Rick Warren memberikan beberapa saran praktis yang kami muat dalam Kolom Tips. dan akhirnya, di Kolom Bahan Mengajar Anda akan menemukan bahan yang bisa Anda bagikan kepada anakanak untuk mendorong mereka semakin rajin bergereja.

Selamat bergereja! (Dan)

Tim Redaksi

"Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." (Ibrani 10:25) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=lbrani+10:25 >

Artikel: Mengapa Bergereja?

Bergereja bukan hanya berarti pergi kebaktian di sebuah gedung. Bergereja adalah tentang apa artinya menjadi umat Allah, menjadi tubuh Kristus, kumpulan umat Allah.

Kalau saya adalah seorang Kristen, kenyataan yang paling penting di dalam hidup saya ialah hubungan saya dengan Yesus Kristus. Alkitab mengajarkan bahwa jika saya menyatu dengan kepalanya, yaitu Yesus Kristus, berarti saya juga menyatu dengan tubuhnya, yaitu Gereja. Saya perlu memandang pengunjung gereja dengan mengingat apa artinya menjadi anggota tubuh Kristus. Itu bukan hanya soal ikut kebaktian pada hari Minggu pagi, tetapi itu soal menjadi seseorang tertentu.

Dengan mengingat hal itu, ada tujuh alasan mengapa kita seharusnya terlibat dan mendisiplin rohani untuk bergereja:

- 1. Dengan perantaraan Yesus Kristus, Allah telah membuat kita menjadi bagian dari suatu umat. Dengan menyelamatkan kita, Allah menjadikan kita bagian dari suatu realitas sosial baru -- Gereja di dunia. Sebagai orang Kristen, kita adalah anggota yang seorang terhadap yang lain (Roma 12:5). Artinya, kita perlu berada bersama dengan saudara-saudara kita dalam Kristus. Bergereja adalah satu cara kita untuk membentuk kesatuan umat Allah yang baru.
- 2. Gereja menempatkan kita pada jalan yang benar. Bergereja/ibadah menentukan arah kita. Saat kita beribadah bersama saudara- saudara kita dalam Kristus, kita menangkap suatu pandangan yang nyata dari sudut pandang Allah. Waktu kita menjalani minggu itu dunia cenderung mengaburkan indera kita, menutupi kita seperti dengan tirai tebal. Kita digoda untuk melihat berbagai hal hanya dari sudut pandang manusiawi yang bersifat jasmani dan terikat oleh ruang dan waktu. Waktu bergereja tirai itu disingkapkan dan kita melihat gambar yang sebenarnya. Kita melihat berbagai hal dari sudut pandangan Allah, dan hidup kita diarahkan kembali. Kita berkata, "Oh ya, inilah yang penting. Inilah prioritas yang harus memimpin hidupku."
- 3. Keikutsertaan dalam tubuh Kristus merupakan sarana untuk bertumbuh dan melayani. Kita tak akan menjadi orang beriman yang bertumbuh dan hidup, kecuali apabila kita berhubungan erat dengan saudara-saudara kita dalam Kristus. Kita juga tidak akan mempunyai pelayanan yang berhasil karena Allah memakai keterlibatan kita dengan sesama orang Kristen untuk mengajar kita bagaimana melayani. Perjanjian Baru melukiskan gereja sebagai suatu masyarakat dimana segala karunia rohani dipergunakan untuk mendatangkan kepujian bagi Allah dan untuk kebaikan semua orang (Roma 12:4-8; 1Korintus 12-14). Gereja adalah tempat untuk menggunakan berbagai karunia rohani kita, dengan demikian belajar untuk memberi dan menerima. Orang-orang tertarik untuk bergereja bila mereka melihat bukti pekerjaan Roh dalam keseluruhan kumpulan orang beriman.

- 4. Allah sudah memerintahkan kita untuk menjadi bagian dari masyarakat Kristen. Saya teringat pada berbagai perayaan dan peringatan serta peristiwa-peristiwa perjanjian khusus dalam Perjanjian Lama, ada yang setiap hari, ada yang setiap minggu atau pada saat-saat tertentu dalam setahun. Sebetulnya Allah berfirman. "Kalian adalah umat-Ku dan kalian harus datang ke hadapan-Ku mempersembahkan diri kalian dan beribadah kepada-Ku" (lihat Imamat 23). Seluruh hidup kita ada di bawah kekuasaan Allah, dan kita menaati-Nya karena menyadari siapa Dia itu dan siapa kita ini. Kita tahu bahwa dengan mentaati Dia, kita akan memperoleh kepuasan dalam hidup.
- 5. Bergereja adalah persembahan kita kepada Tuhan dan kepada satu sama lain. Mungkin ada yang mengatakan, "Kukira aku tak akan pergi ke gereja lagi karena tidak banyak yang kudapat dari sana." Kata-kata itu sendiri sudah menyingkapkan suatu masalah. Kalau kita adalah orang-orang Kristen yang bertumbuh, kita beribadah bukan hanya karena apa yang dapat kita peroleh, melainkan juga karena apa yang dapat kita berikan. Banyak orang Kristen memerlukan pengarahan kembali secara radikal dalam cara berpikir mereka tentang soal ini. Hendaknya kita bergereja untuk menaikkan pujian kepada Allah, suatu persembahan korban syukur (Imamat 7:12). Persembahan terpenting dari kita kepada Tuhan adalah persembahan hidup kita dengan pujian, ibadah, dan penyembahan. Kita hendaknya ikut beribadah dengan sikap memberikan diri kita sendiri -- karunia yang kita miliki dan hidup kita -- kepada Tuhan.
- 6. Melibatkan diri dalam kehidupan gereja akan menghilangkan sifat individualisme kita yang mementingkan diri sendiri. Dalam zaman individualistis ini, semua berpusat pada "aku". di gereja, sikap demikian sering lebih hebat dari yang kita duga. Sangat mudah bagi saya untuk mengartikan seluruh iman Kristen dari sudut diri saya sendiri -- kebutuhan saya, pertumbuhan saya, dan sebagainya. Ibadah yang sejati dan hidup akan meniadakan kecenderungan kita untuk melihat segala sesuatu hanya dengan mengingat pengaruh apa yang dapat diberikannya untuk hidup kita sendiri. Oleh karena itu, tak ada alasan bagi seseorang untuk berkata, "Aku tidak suka berada bersama orang-orang itu; aku dapat beribadah kepada Tuhan, sama saja baiknya bila hanya sendirian saja." Itu salah. Kita tidak dapat berkata bahwa beribadah kepada Tuhan sendirian sama baiknya dengan bersama-sama. Itu adalah situasi yang berlainan; jelas ibadah umum dan ibadah pribadi itu saling menunjang. Membuat diri sendiri disiplin secara rohani akan banyak memperkaya kehidupan bersama kita, demikian pula sebaliknya. Kita membutuhkan kedua bentuk ibadah itu. Tetapi, hanya dengan bersama-samalah kita akan benar-benar memahami arti praktis dari bagian-bagian Alkitab yang berbicara tentang merendahkan diri seorang kepada yang lain dan bertanggung jawab seorang kepada yang lain.
- 7. Dengan terlibat di dalam kehidupan masyarakat Kristen, kita ikut serta dalam tiga fungsi pokok ibadah: pengucapan syukur, pengajaran, dan pertobatan. Kita mengucap syukur bersama saudara- saudara kita di dalam perkumpulan ibadah.

Kita diajar, saat Allah berbicara kepada kita melalui Firman-Nya. Kita menyadari kebutuhan kita dan kita bertobat.

Ibadah berarti pengucapan syukur. Allah telah bertindak dalam sejarah -- sepanjang abad sejarah alkitabiah, selama abad-abad gereja, dan dalam masyarakat kita sendiri yang percaya. Dalam ibadah kita mengucap syukur karena siapa Allah itu dan bagaimana la membawa penebusan kepada dunia dengan perantaraan Yesus Kristus. Kita mengucap syukur atas pekerjaan Roh yang menjadikan kita umat-Nya di dunia ini.

Melalui gereja Allah berbicara kepada kita melalui Firman-Nya. Allah mengajarkan kepada kita jalan yang harus kita tempuh. Kita mendengar Firman Allah yang dibacakan, dikhotbahkan, dinyatakan melalui nyanyian, kesaksian, dan mungkin juga melalui drama. Roh berbicara melalui Firman itu. Melalui ibadah kita mendengar Firman Allah dan kita menanggapi sesuai dengan apa yang Allah katakan kepada kita. Seringkali tanggapan kita adalah pujian dan pengucapan syukur. Tetapi saat lain, tanggapan yang tepat adalah pertobatan. Seperti Yesaya, yang melihat Tuhan (Yesaya 6), kita melihat bahwa diri kita ini kotor dan menyesalinya, menyerahkan diri kita kepada Tuhan untuk la bersihkan dan la beri tugas. Dengan demikian, bagi kita ibadah itu meliputi unsur-unsur pengucapan syukur, pengajaran, dan pertobatan.

Bergereja adalah salah satu cara yang terpenting bagi kita untuk bertumbuh dalam Yesus Kristus.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pola Hidup Kristen

Judul Artikel: Mengapa Pergi ke Gereja?

Penulis: Howard Synder

Penerbit: Kerjasama antara Penerbit Gandum Mas, Malang; Yayasan Kalam Hidup,

Bandung: dan YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman: 517 - 521

Bahan Mengajar: Ketika Yesus Pergi ke Bait Allah -Gereja

Pembacaan Alkitab:

Lukas 2:41-52

Cerita Alkitab:

Yesus bertumbuh semakin besar dan la hidup dengan bahagia. la tinggal dalam sebuah rumah kecil di sisi sebuah bukit bersama ibu- Nya, Maria, dan Yusuf. Rumah mereka terletak di sebuah kota bernama Nazaret.

Yesus senang berlari-lari dan bermain-main dengan anak laki-laki dan perempuan. la senang membantu ibu-Nya memikul air dari sumur. Ia senang menolong ayah-Nya di tempat kerjanya. Namun, ada satu hal yang diinginkan Yesus lebih dari apa pun juga. Yesus ingin pergi ke Bait Allah -- gereja yang indah di Yerusalem.

Maria dan Yusuf telah bercerita kepada Yesus tentang saat mereka membawa Dia ke gereja ketika la masih bayi. Yesus tahu bahwa Bait Allah -- gereja itu adalah rumah Allah. Setiap tahun bila Yusuf dan Maria pergi ke sana, Yesus akan bertanya, "Bolehkah saya juga ikut?"

"Engkau boleh pergi bila Engkau sudah cukup besar," kata mereka. Akhirnya, pada suatu hari Yusuf berkata kepada Yesus, "Engkau sekarang sudah berusia dua belas tahun. Oleh sebab itu, Engkau boleh pergi bersama kami ke Bait Allah -- gereja."

Betapa senangnya Yesus ketika la berjalan bersama dengan keluarga dan sahabatsahabat-Nya! la sering berlari mendahului mereka untuk melihat apakah la sudah dapat melihat Kota Yerusalam dan Bait Allah -- gereja.

Perjalanan menuju ke Yerusalem itu amat jauh. Setiap hari Yesus semakin mejadi gembira. Akhirnya la dapat melihat kota itu.

"Lihat," teriak-Nya, "Itulah Bait Allah -- gereja!"

Tak lama kemudian Yesus berdiri di depan gereja. Gereja itu terbuat dari batu marmer yang indah dan atapnya dari emas yang berkilauan. Sungguh lebih indah daripada apa yang dibayangkan sebelumnya.

Yesus berdiam diri di dalam Bait Allah -- gereja ketika orang-orang berdoa. Ketika ia mendenar mereka menyanyikan sebuah lagu dari Alktiab. Ia mendengarkan pembicaraan beberapa pendeta, yang disebut ahli Taurat, yang berbicara tentang Allah. di dalam bait Allah -- gereja Yesus merasa sangat dekat dengan Allah sehingga la lupa untuk pulang ke rumah.

Setelah Maria dan Yusuf serta sahabat-sahabat mereka pulang kembali ke Nazaret, Maria bertanya kepada Yusuf, "Apakah Yesus ada bersamamu?"

"Tidak," kata Yusuf. "la pasti bersama anak-anak lainnya."

Maria dan Yusuf memanggil-manggil dan mencari Yesus ke mana-mana, tetapi mereka tak dapat menemukan Yesus. "Kita harus kembali ke Yerusalem dan mencari Dia," kata Maria.

Sepanjang perjalanan kembali ke Yerusalem, mereka berdua bertanya kepada setiap orang yang mereka temui di jalan," Apakah Anda melihat Yesus?" Mereka mencari-cari, tetapi tak dapat menemukan Yesus. Akhirnya, mereka pergi ke Bait Allah -- gereja. Yesus ada di sana! Ia sedang duduk dengan beberapa pendeta sambil mendengarkan pembicaraan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.

"Kami telah mencari Engaku ke mana-mana," kata Maria.

"Aku selama ini ada di rumah Allah," jawab Yesus.

Setiba di rumah kembali, Yesus sering memikirkan Bait Allah -- gereja yang indah itu dan masa yang menyenangkan ketika la berada di sana.

Saran-saran untuk Kegiatan:

Suruhlah anak-anak mengumpulkan batu-batu kecil untuk membuat bagan sebuah gereja. Atau bila waktu dan fasilitas tak mengizinkan, suruhlah mereka membawa batu-batu kecil untuk membuat bagan sebuah gereja kecil minggu depan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan: Seri Cerita

Alkitab untuk Anak-anak Penerbit : Kalam Hidup, Bandung

Halaman: 46 - 48

Tips: Memelihara Kehidupan Bergereja

Seorang guru SM yang terus-menerus memelihara kehidupan bergereja dapat menjadi teladan bagi anak-anak SM-nya dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi tiangtiang gereja yang kokoh di masa yang akan datang. Namun demikian, memelihara disiplin bergereja memang tidaklah selalu mudah. Ada kalanya terjadi hal-hal yang tidak kita harapkan yang merusak kesatuan, keharmonisan dalam persekutuan dengan keluarga gereja Anda, sehingga membuat kita segan untuk mendengungkan pentingnya hidup bergereja. Apa yang harus kita lakukan jika terjadi hal seperti itu? Simaklah tips di bawah ini.

- 1. Pusatkan perhatian pada persamaan-persamaan yang kita miliki, bukan perbedaan-perbedaan kita. Kita harus ingat bahwa Allahlah yang memilih untuk memberi kita kepribadian, latar belakang, bangsa, dan preferensi yang berbeda. jadi kita seharusnya menghargai dan menikmati perbedaan-perbedaan tersebut, bukan hanya menerimanya. Allah menginginkan kesatuan, bukan keseragaman. Namun, demi kesatuan, kita tidak pernah boleh membiarkan perbedaan memecah belah gereja-Nya. Kita harus tetap mengutamakan apa yang paling penting, belajar untuk saling mengasihi sebagaimana Kristus telah mengasihi kita.
- Bersikaplah realistis dengan harapan-harapan Anda. Begitu Anda menemukan apa yang dimaksud Allah dengan persekutuan yang sejati, mudah untuk menjadi patah semangat karena adanya jurang antara yang ideal dan yang nyata di dalam kehidupan bergereja Anda. Namun, kita harus bersungguh-sunggh mengasihi gereja sekalipun ada ketidaksempurnaannya. Merindukan yang ideal sementara mengkritik yang nyata adalah bukti dari ketidakdewasaan. Sebaliknya, tinggal dalam kenyataan tanpa memperjuangkan yang ideal merupakan sikap puas dengan diri sendiri. Orang-orang percaya lainnya akan mengecewakan Anda, tetapi itu bukanlah alasan untuk berhenti bersekutu dengan mereka.
- Pilihlah untuk membangkitkan semangat dan bukan mengkritik. Selalu lebih mudah untuk berdiri di tepi dan menembak orang-orang yang sedang melayani daripada terlibat dan memberikan sumbangsih. Allah memperingatkan kita berulang-ulang untuk tidak mengkritik, membanding-bandingkan, atau menghakimi satu sama lain. Bila Anda mengkritik apa yang sedang dikerjakan oleh orang percaya lainnya dengan iman dan karena keyakinan yang tulus, berarti Anda mencampuri urusan Allah.
- 4. Menolak mendengarkan gosip. Gosip adalah menceritakan informasi ketika Anda bukan bagian dari masalahnya dan juga bukan bagian dari pemecahannya. Pada saat seseorang mulai bergosip kepada Anda, milikilah keberanian untuk berkata, "Tolong hentikan! Saya tidak perlu mengetahui hal ini. Sudahkah Anda bicara langsung kepada orang tersebut?" Jika Anda mendengarkan gosip, Allah berkata bahwa Anda adalah seorang pembuat onar (Yudas 1:19).

5. Dukunglah gembala sidang dan para pemimpin Anda. Tidak ada pempimpin yang sempurna, tatapi Allah memberi mereka tanggung jawab dan otoritas untuk memelihara kesatuan gereja. Kita memelihara kehidupan gereja kita bila kita menghargai orang-orang yang melayani kita dengan memimpin. Para gembala sidang dan penatua membutuhkan doa, dukungan, penghargaan, dan kasih kita.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: The Purpose Driven Life: Kehidupan yang

Digerakkan oleh Tujuan

Judul Artikel Asli: Melindungi Gereja Anda

Penulis: Rick Warren

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 2004

Halaman: 179 - 186

Mutiara Guru

Kita harus sungguh-sungguh mengasihi gereja sekalipun ada ketidaksempurnaannya. -Rick Warren-

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Meri <meri.indarto@>

>Svalom,

>Saya baru saja bergabung menjadi anggota e-BinaAnak. Bersyukur krn saya memang >menghabiskan sebagian besar waktu didepan komputer sehingga dengan duduk di >depan komputer pun saya masih bisa belajar dan menambah wawasan tentang >pelayanan anak yg memang menjadi bidang pelayanan saya di gereja. Apakah masih >ada milis-milis lain >seputar pelayanan anak berbahasaindonesia selain e-BinaAnak? >Terima kasih.

Redaksi:

Keluarga besar e-BinaAnak mengucapkan selamat bergabung ya ... :) Kiranya, harapan Anda untuk menambah wawasan tentang pelayanan anak dapat terwujud melalui e-BinaAnak ini.

Untuk milis publikasi seputar pelayanan anak, yang kami tahu hanya ada e-BinaAnak. Sedangkan untuk milis diskusi ada e-BinaGuru. Jika ingin bergabung, silakan kirim email ke:

< subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >

Jika ada rekan-rekan e-BinaAnak yang mengetahui milis publikasi atau milis diskusi lain yang membahas seputar pelayanan anak selain e-BinaAnak dan e-BinaGuru, silakan menginformasikannya kepada kami dengan menulis ke:

staf-binaanak@sabda.org

Terima kasih!

e-BinaAnak 231/Juni/2005: Masalah Persiapan Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Masalah dalam memberikan pengajaran di Sekolah Minggu bisa sangat bervariasi. Alangkah baiknya jika setiap guru sudah dipersiapkan terlebih dahulu untuk menghadapi masalah-masalah tersebut. Untuk itu, e-BinaAnak ingin menolong para guru dengan mengangkat tema tentang MASALAH DALAM MENGAJAR. Ada lima masalah besar yang akan dibahas sebagai topik sajian e-BinaAnak selama Juni 2005 ini, yaitu:

- 1. Masalah Persiapan Mengajar
- 2. Masalah Bahan Pelajaran
- 3. Masalah Kreativitas
- 4. Masalah Interaksi
- 5. Masalah Disiplin

Kami sangat berharap, topik-topik yang akan dibahas tersebut dapat sekaligus meningkatkan kualitas Anda dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak didik Anda. Penjabaran dalam topik-topik tersebut akan kami sajikan satu per satu selama lima minggu berturut-turut di bulan Juni ini.

Untuk mengawalinya, maka minggu ini kami persilakan Anda untuk menyimak pembahasan tentang Masalah Persiapan Mengajar. Dengan belajar hal yang sangat mendasar ini kami yakin Anda akan lebih percaya diri ketika Anda memasuki ruang kelas dan berdiri di hadapan anak-anak untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada mereka.

Selamat mempersiapkan diri! {Ra}

Tim Redaksi

"O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!" (Roma 11:33) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+11:33 >

Artikel: Persiapan Dasar

Persiapan mengajar tidak akan menjadi sebuah masalah dalam proses mengajar apabila seorang guru SM mengetahui persiapan dasar yang harus dia lakukan. Sebelum menentukan persiapan mengajar seperti apa yang tepat bagi Anda, ada beberapa langkah persiapan yang menjadi dasar bagi seluruh pendekatan dalam mengajar. Semua pelajaran yang diberikan harus dipusatkan kepada Kristus sebagai kuasa. Isinya harus berpusat pada Alkitab. Penerapannya dalam kehidupan sehari- hari harus berpusat pada anak-anak. Ini adalah prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dasar di dalam persiapan mengajar.

Kuasa Berpusat Pada Kristus

Kita adalah teman sejawat Dia. Jikalau kita hendak menguraikan kebenaran Alkitab serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani, kita harus mempunyai kekuasaan dan pertolongan dari Allah. Hal ini akan tercermin dalam pengajaran Anda sampai sejauh manakah Anda menyediakan diri dalam setiap kesempatan untuk diajar tentang Firman Tuhan dan membiarkan Dia memenuhi hati dan kehidupan kita sehingga kita dapat dipakai sebagai saluran di mana la dapat bekerja. Siapkan hati Anda dengan bertekun dalam doa, sementara Anda mempelajari setiap pelajaran dan percaya kepada Dia supaya la berkata-kata melalui kita.

Isi Pelajaran Berpusat Pada Alkitab

Firman Allah merupakan buku pelajaran di Sekolah Minggu. Pada masa ini, dimana banyak pelajaran diberikan di luar sekolah, maka kenyataan ini perlu ditekankan, "O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan- keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!" (Roma 11:33) Mulailah persiapan dasar Anda dengan membaca ayat Alkitab.

- 1. Bacalah Alkitab berkali-kali untuk meneliti apa yang sebenarnya tertulis. Bacalah seakan-akan Anda baru membacanya untuk pertama kali. Bacalah dengan rasa ingin tahu yang mendalam, pemikiran yang sungguh-sungguh dan penyelidikan yang teliti. Catatlah kenyataan-kenyataan yang istimewa yang menarik perhatian Anda. Pusatkan perhatian Anda pada pembacaan itu, bukan dengan tafsiran rohani, melainkan dengan penelitian tentang apa yang dikatakan oleh ayat itu. Tanyalah pada diri sendiri soal-soal yang berikut ini untuk melihat sampai sejauh mana Anda telah menyelidikinya.
 - SIAPAKAH pelakunya?
 - APAKAH yang terjadi?
 - o DI MANAKAH peristiwa itu terjadi?
 - BILAMANAKAH peristiwa itu terjadi?
- 2. Sekarang, setelah Anda memiliki fakta-fakta, Anda telah siap untuk maju kepada langkah kedua. Biarlah Roh Kudus memberi penerangan kepada Anda tentang fakta-fakta itu. Tanyalah pada diri sendiri, "Bagaimana pengaruh fakta-fakta ini pada kehidupan saya?" Bahkan, ayat-ayat yang sudah Anda kenal harus dapat

- memberikan kehidupan dan arti yang baru kepada Anda sendiri sebelum Anda mencoba menghubungkannya dengan kehidupan orang lain.
- Bacalah ayat-ayat itu dari sudut pandangan murid Anda. Apakah arti ayat ini bagi anak yang berumur enam tahun, remaja, dan orang dewasa? Apakah ada sesuatu yang perlu diberi penjelasan khusus? Mulailah mempelajari ayat-ayat Alkitab ini jauh sebelumnya. Walaupun guru yang paling sibuk sekalipun, tetap harus menyediakan waktu dan harus membuat kebiasaan untuk membaca ayatayat itu pada permulaan minggu. Sementara Anda merenungkan ayat-ayat itu, bagian itu akan menjadi bagian dari diri Anda sendiri dan banyak cara dapat dipakai untuk menerapkan kebenaran- kebenaran itu dalam kehidupan para murid.

Penerapan Harus Berpusat Pada Murid

Meskipun Anda telah berusaha betul-betul -- telah mempersiapkan pelajaran, pelajaranpelajaran itu mungkin menantang hati Anda sendiri, dan Anda mungkin ingin sekali membagikannya kepada orang lain, tetapi masih gagal, kecuali bila Anda memusatkan pengajaran Anda pada murid-murid Anda. Anda mengerti arti dari istilah mengajar. maka Anda akan mengetahui betapa pentingnya hal ini. Mengajar bukan berarti sekadar bercerita. Mengajar berarti menolong murid-murid Anda untuk belajar. Mengajar ialah menunjukkan, membimbing, mengatur, dan memberitahu. Pengajaran harus berpusat pada murid. Pada waktu Anda insaf bahwa Anda sedang mengajar para murid dan bukan sekadar memberi pelajaran, maka Anda telah mengambil langkah yang penting dalam persiapan dasar. L.A. Weigle berkata,

"Bukan apa yang Anda katakan kepada para murid, tetapi apa yang mereka pikirkan sebagai hasil dari pengajaran Anda; bukan apa yang Anda lakukan bagi mereka, melainkan apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri; bukan kesan-kesan, melainkan reaksi dari kesan itu, yang menentukan perkembangannya."

Jikalau pengajaran Anda betul-betul berpusat pada murid dan berhubungan dengan kehidupannya, maka Anda pasti harus lebih dahulu mengenal murid-murid itu.

- 1. Pelajarilah sifat-sifat mereka menurut pembagian umurnya. Carilah buku-buku yang cocok mengenai sifat-sifat anak seumur mereka. Ikutilah kursus kepemimpinan.
- 2. Kenalilah setiap anak secara perorangan. Setiap murid berlainan sifatnya, masing-masing mempunyai persoalan-persoalan, minat, kepribadian, kecakapan, dan kekurangan-kekurangannya sendiri. Supaya Anda dapat memahaminya, Anda perlu mengetahui latar belakangnya, perkembangannya, teman-temannya, bakat-bakatnya, kegemarannya, dan kemajuan secara mental dan rohaninya.

Banyak guru SM memakai sebuah buku catatan yang menulis keterangan- keterangan pendek dari setiap murid. Catatan ini termasuk keterangan tentang keluarga, pekerjaan ayahnya, latar belakangnya, hari ulang tahunnya, kegemarannya, hal yang disukai dan tak disukainya, kemajuannya di sekolah, olahraga kegemarannya, dan minatnya. Dapat ditambahkan laporan tentang kemajuannya di Sekolah Minggu, dan keterangan tentang aktivitas-aktivitas gereja yang lain, mungkin ia anggota pramuka, atau anggota paduan suara remaja.

Anda harus dapat menyelami jiwa anak-anak. Bila menghadapi seorang anak yang kegemarannya mengumpulkan model-model pesawat terbang, Anda harus dapat bercakap-cakap mengenai hobinya itu. Untuk itu, Anda tentu harus menyelidiki dahulu tentang hal itu sebanyak mungkin. Anda harus dapat menyelami sejauh yang dimengerti oleh anak itu.

Anda mungkin mengenal semua nabi, tetapi Anda tidak dapat membedakan ikan tongkol dari ikan kakap, sehingga seorang anak yang tahu banyak tentang ikan akan berpikir bahwa Anda tidak tahu apa-apa.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Mengajar Sekolah Minggu

Penulis: Mavis L. Anderson

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 28 - 31

Artikel 2: Persiapan yang Layak

"Sesungguhnya, hidanganku telah kusediakan ... semuanya telah tersedia, datanglah ke perjamuan." (Matius 22:4)

Keberhasilan suatu perjamuan atau usaha apa pun ditentukan oleh persiapanpersiapan yang telah dibuat. Tidak ada seorang tamu pun yang telah diundang ke suatu perjamuan, yang akan senang bila ia tiba di tempat perjamuan dan mendapati bahwa belum ada persiapan apa-apa. Kurangnya atau tidak adanya persiapan menunjukkan kurangnya perhatian kepada tamu yang diundang. Persiapan yang banyak bagi kesenangannya akan menyebabkan tamu itu merasa dirinya dipentingkan. Tentunya setelah selesai, dia akan meninggalkan pesta itu dengan mengatakan, "Perjamuannya baik sekali. Saya benar-benar menikmatinya!" Benar, persiapan yang cukup adalah langkah pertama untuk menentukan apakah suatu usaha akan berhasil. Kurangnya persiapan pasti akan mengakibatkan kegagalan.

Namun demikian, persiapan meminta waktu banyak dan kerja keras. Seorang wanita menghabiskan banyak waktu untuk berbelanja, memasak, dan menghidangkan masakannya. Jika dia telah menyiapkannya dengan baik, masakan itu akan terasa sedap dan dia berhasil.

Prinsip yang sama juga berlaku dalam hal pelajaran SM. Persiapan pelajaran memakan waktu dan usaha. Namun, persiapan itu sangat penting bagi keberhasilan! Ada persiapan jarak jauh yang harus merupakan bagian dari hidup dan kebiasaan setiap guru. Harus ada juga persiapan minggu lepas minggu agar berhasil mencapai tujuan mengajar. Tujuan itu ialah menyebabkan para murid belajar, dan dengan demikian mengakibatkan perubahan dalam tujuan, pikiran, dan tindakannya, yang sering menjadi masalah dalam mengajar, persiapan seperti apa yang harus kita lakukan sebelum mengajar SM.

Persiapan Jangka Panjang

Persiapan-persiapan ini dibuat untuk jangka panjang dan merupakan dasar bagi persiapan-persiapan khusus.

1. Rohaniah

Siapkan hati Saudara secara rohaniah. Setiap hari luangkan waktu untuk membaca Alkitab dan mengadakan ibadah pribadi untuk membangun "manusia rohaniah" Saudara sendiri. Jangan sampai Saudara hanya mempelajari Firman Allah dan berdoa karena ada kaitannya dengan pelaiaran yang akan diajarkan pada hari Minggu. Persiapan Saudara yang utama ialah agar Saudara menjadi "serupa dengan Kristus".

2. Mental

Siapkan pikiran dan perkembangan ketrampilan Saudara. Hadirilah Kursus Pendidikan Guru SM dan lain-lain kursus yang ada hubungannya, misalnya penataran, sekolah ekstensi, kursus tertulis, membaca buku, dan lain

sebagainya. Latihlah pikiran Saudara untuk menangkap cerita atau lukisan yang Saudara dengar atau baca, yang bisa dipakai dalam kelas. Tulislah ini dalam sebuah buku catatan, atau guntinglah dan simpanlah sehingga Saudara dengan mudah dapat menemukannya kembali apabila diperlukan. Kumpulkan gambar atau benda yang bisa Saudara pakai sebagai alat peraga. Juga, catatlah katakata mutiara yang Saudara temukan. Hafallah sebanyak mungkin ayat-ayat Kitab Suci, bahkan pasal-pasal atau kitab-kitab seluruhnya. Saudara harus mendisiplin dan melatih pikiran yang telah dikaruniakan Allah kepada Saudara.

3. Ruang Siapkan ruang kelas untuk tempat mempelajari Firman Allah!

Persiapan Minggu Demi Minggu

Berikut ini diberikan rencana untuk menyiapkan pelajaran mingguan.

- 1. Bacalah ayat-ayat Kitab Suci.
 - Bacalah bagian sebelum dan sesudah nas yang diberikan untuk pelajaran. Hal ini menolong Saudara melihat nas itu dalam konteksnya, bukan sebagai bagian yang berdiri sendiri. Mulailah membaca Alkitab pada hari Minggu sore atau Senin. Meskipun Saudara menghadiri Kelas Persiapan Guru pada hari Sabtu. jangan menunggu sampai hari itu sebelum mulai dengan persiapan Saudara. Ketika Saudara membaca ayat-ayat Kitab Suci, tuliskanlah hal-hal yang Saudara anggap penting. Lakukan ini sebelum Saudara mempelajari buku petunjuk guru.
- 2. Pilihlah tujuan pelajaran.

Tanyakan pada diri Saudara sendiri, "Apakah keperluan murid- muridku yang dapat dipenuhi oleh pelajaran ini?" Dengan demikian, Saudara dapat menemukan tujuan pelajaran. Jika Saudara memakai senapan untuk berburu, tentu saja Saudara harus membidikkan senapan pada benda yang ingin Saudara tembak. Demikian pula, Saudara akan selalu mengarahkan pelajaran kepada keperluan para murid, baik itu keperluan rohaniah, emosionil ataupun keperluan fisik. Ingatlah, Saudara harus mengenal murid Saudara agar mengetahui keperluan mereka!

- 3. Pelajarilah buku petunjuk guru.
 - Buku Petunjuk Guru harus dipelajari di rumah. JANGAN membaca atau memberikan pelajaran kata demi kata dari buku pelajaran. Guru harus memegang Alkitab dan ringkasan pelajaran atau catatan ketika dia mengajar. Guru kelas anak-anak harus membaca seluruh cerita pelajaran dari Alkitab. Kemudian membaca buku pelajarannya. Rencanakan untuk menceritakan cerita itu dengan kata-kata Saudara sendiri, namun anak-anak harus merasakan bahwa itulah Firman Allah! Jangan lupa Saudara harus mengetahui Ayat Hafalannya dan menyiapkan alat peraga.
- Rencanakan partisipasi murid. Rencanakan pertanyaan-pertanyaan dan pembahasan yang akan dipakai. Berilah waktu untuk keduanya itu dalam jam pelajaran. Guru, tentunya, harus

membimbing dalam pembahasan sehingga ada cukup waktu untuk pelajaran, dan jangan menyimpang dari pokoknya. Bab mengenai pertanyaan-pertanyaan akan menuntun Saudara dalam pemakaiannya.

Pilihlah lukisan atau contoh.

Carilah lukisan dan cerita dari kehidupan Saudara, dari surat kabar, atau dari kehidupan para murid. "Pelajaran Hidup Sehari- hari" yang melukiskan suatu kebenaran Alkitab menambah jelas dan kuatnya pelajaran itu.

5. Siapkan alat peraga.

Rencanakan dan siapkan alat-alat peraga untuk setiap pelajaran dalam kelas orang dewasa, kaum remaja dan anak-anak! Tanyakan pada diri Saudara sendiri, "Alat peraga apa yang dapat saya pergunakan agar membantu mereka menangkap kebenaran pelajaran ini?" Saudara dapat menunjukkan sebuah gambar; menulis atau menggambar sesuatu di papan tulis; menunjuk tempattempat pada peta; menggunakan benda-benda; dan lain-lain. Untuk membantu persiapan guru telah disediakan gambar flanel dan dalam buku petunjuk guru terdapat ide-ide tentang pemakaian alat peraga lainnya. Rencanakan dan pakailah alat peraga untuk setiap pelajaran!

6. Rencanakan penutup.

Penutup adalah bagian yang terpenting dari pelajaran karena di sinilah kebenaran Alkitab itu diterapkan dalam kehidupan sehari- hari orang Kristen. Namun, ada guru yang tidak pernah mencapai bagian penutup ini dalam pengajarannya.

Pengaruh dari pelajaran yang diajarkan dengan baik disertai penerapan yang baik akan memaksa pelajar untuk menanyakan serta menjawab pertanyaan ini dalam pikirannya, "Apa yang akan saya lakukan sebagai tanggapan akan kebenaran yang telah saya pelajari?"

Belajar membawa perubahan dalam sikap dan kelakuan meskipun hanya sedikit. Ketika Saudara merencanakan bagian penutup dan penerapannya, tanyakan pada diri Saudara sendiri, "Perubahan apa yang ingin kusaksikan dalam sikap dan tindakan murid-muridku? Perubahan apa yang ingin kusaksikan sebagai akibat pelajaran ini?" Bersandarlah pada Roh Kudus, karena Dia dapat menuntun Saudara dalam penerapan untuk memenuhi keperluan dan mengakibatkan perubahan.

7. Buatlah ringkasan pelajaran.

Judul, ayat hafalan, kebenaran inti (ringkasan pelajaran yang sekalimat) dan tujuan Saudara harus dituliskan terlebih dahulu. Kemudian dalam ringkasan yang sederhana atau "beberapa kata penting", tuliskan apa yang ingin Saudara katakan -- sebuah pertanyaan; sebuah ayat yang akan dibaca; suatu pikiran atau penjelasan; sebuah lukisan; gambar untuk papan tulis; keterangan; sesuatu yang harus dikerjakan oleh murid-murid; pemikiran untuk pembahasan; penerapan -apa saja yang ingin Saudara masukkan dalam pelajaran. Susunlah dalam urutan penyampaiannya. Ketika Saudara mengajar gunakanlah ringkasan yang sudah disiapkan ini bersama-sama dengan Alkitab.

Berdoa.

Persiapan pelajaran belum sempurna tanpa banyak doa. Berdoalah ketika membaca ayat-ayat Kitab Suci; berdoalah ketika memikirkan keperluan para murid; berdoalah ketika Saudara menyiapkan pertanyaan dan alat-alat peraga; berdoalah banyak tentang penerapannya; berdoalah ketika menyusun ringkasannya. Saudara memerlukan pertolongan Roh Kudus, karena Saudara mengajarkan Firman Allah yang ilahi kepada orang-orang yang mempunyai jiwa yang kekal! Cara Saudara mempersiapkannya serta mengajarkannya dapat menentukan di mana mereka kelak berada dalam kekekalan. Saudara harus memohon pimpinan dan urapan Tuhan bagi setiap tahap persiapan dan penyajian pelajaran.

Siapkan baik-baik "perjamuan" itu - santapan rohaniah bagi murid-murid Saudara. Maka Saudara dapat mengatakan dengan penuh keyakinan, "Semuanya telah tersedia, datanglah ke perjamuan!"

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Dasar Perkembangan Sekolah Minggu

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1987

Halaman: 24 - 28

Aktivitas: Ayat Alkitab Dalam Kaleng

Persiapan:

- 1. Kaleng keripik kentang sejumlah anak dalam kelas Anda
- 2. Plastik
- 3. Lem
- 4. Benang berwarna
- 5. Karton
- 6. Pensil
- 7. Gunting
- 8. Gambar tempel/stiker

Aktivitas:

Buatlah pelajaran ayat Alkitab menyenangkan dan menambah jumlah anak yang dapat diraih Firman Allah dengan ayat Alkitab "yang dikalengkan". Anda membutuhkan kaleng kripik kentang dengan tutup yang dibuat dengan peralatan plastik, lem, benang berwarna, karton, pensil, gunting, dan gambar tempel/stiker.

Biarkan setiap anak dalam kelas Anda menghias sebuah kaleng. Ia dapat menghiasi kaleng itu dengan mengolesi lem pada kaleng itu, kemudian lilitkan benang beraneka warna sekeliling kaleng menuruti sebuah pola. Tutup kaleng itu dapat dihias dengan gambar tempel/stiker.

Simpanlah kaleng-kaleng itu di gereja selama 1 bulan. Setiap hari Minggu biarkan anakanak menulis ayat Alkitab hari itu pada karton berwarna yang berukuran 7x15 cm. Tempatkan ayat-ayat tersebut di dalam kaleng. Pada akhir bulan, mintalah anak-anak memberikan kaleng mereka pada seorang teman atau tetangga yang ingin mereka bagikan Firman Allah.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman: 175

Stop Press

PELATIHAN PELAYANAN PANGGUNG BONEKA

Bukan sekadar mendengar dan melihat, melainkan ... mendapatkan bahan dan kasetnya untuk segera dipentaskan di tempat Anda dan lihat hasilnya!! Salah satu cara yang menarik dan komunikatif untuk menyampaikan Cerita Firman Tuhan kepada anakanak adalah dengan menggunakan Puppet (panggung boneka).

Ikutilah Training yang akan diadakan pada:

Tanggal: 4 Juni 2005 atau 5 Juni 2005 (pilih salah satu)

Waktu : Pkl. 13.00 - 17.00 WIB

Tempat: Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

TOPIK

- Apakah Puppet Ministry/Pelayanan Panggung Boneka itu?
- Teknik Dasar Menggunakan Puppet
- Bermacam-macam Puppet
- Contoh Menggunakan Puppet dalam Suatu Cerita/Pelajaran, dll.
- Praktik

BIAYA

- Rp. 175.000,- (sebelum 1 Juni 2005)
- Rp. 200.000,- (sesudah 1 Juni 2005)
- Rp. 225.000,- (pada saat seminar)

Biaya termasuk makan siang, makalah, dan sebuah kaset pentas panggung boneka berisi beberapa cerita boneka.

KHUSUS

- Peserta grup 5 orang dari satu gereja/sekolah akan mendapatkan bonus 1 Puppet gratis.
- Discount 10% untuk pembelian Puppet dan panggung pada saat seminar.
- Kesempatan untuk mendapatkan Door Prize sebuah panggung dan kordyn untuk pentas panggung boneka, bagi peserta grup 5 orang (akan diundi pada 5 Juni 2005)

Jangan lewatkan kesempatan ini. Tempat sangat terbatas! Daftarkan diri Anda segera! Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

- 1. Bina Latih Pelayanan Anak (BLPA) Telp. (021) 560-2630, 566-8962
- 2. Yayasan Domba Kecil Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Jakarta Barat 11470 Fax. (021) 566-8962 info@dombakecil.org BCA Kepa 198-3-10236-4

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya: Hari ini saya akan menyisipkan di dalam hari saya sedikitnya lima alasan mengapa saya senang mengajar.

e-BinaAnak 232/Juni/2005: Masalah Penyajian Bahan Pelajaran

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Selama Anda mengajar anak Sekolah Minggu, kami yakin Anda pernah mengalami kesulitan untuk menarik perhatian mereka agar mendengarkan cerita Anda dengan antusias. Anda akan semakin jengkel karena sepertinya mereka lebih senang melakukan aktivitasnya sendiri daripada mengikuti pelajaran yang Anda sampaikan. Maka Anda mulai bertanya-tanya, "Mengapa mereka tidak mau mendengarkan saya? Apakah karena materi yang saya sampaikan kurang menarik?" Jawabannya, belum tentu.

Ada banyak kali kesalahan terletak bukan dalam bahan/materi yang diajarkan, tapi dalam cara penyajiannya. Ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana memperbaiki cara menyajikan materi agar anak-anak lebih antusias mendengarkan Anda mengajar? Nah, sajian e-BinaAnak minggu ini (Edisi 223/2005), perlu Anda simak dan pelajari baik-baik. Ada banyak masukan yang bisa Anda pakai untuk memperbaiki cara mempersiapkan bahan pelajaran untuk anak SM. Selain Artikel, Anda juga dapat membaca dua Tips yang pasti akan menolong Anda. Selamat belajar menyampaikan pelajaran dengan baik! (Tes)

Tim Redaksi

"Aku harus menyimpan kesaksian ini dan memeteraikan pengajaran ini di antara murid-muridku." (Yesaya 8:16) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya+8:16 >

Artikel: Masalah Penyajian Bahan Pelajaran

"Murid-murid saya tidak mau mendengarkan apa yang saya katakan!" Sebaiknya jangan terburu-buru dulu menyalahkan anak-anak, mungkin saja bukan mereka tidak mau mendengarkan perkataan Anda. Masalahnya mungkin ada pada cara Anda menyajikan bahan pelajaran yang sudah Anda siapkan. Mari kita lihat kasus berikut ini.

"Siapa yang tahu apa yang kita pelajari minggu yang lalu?" Ibu Tini bertanya pada murid-murid kelas SM-nya yang terdiri dari murid perempuan kelas lima.

Susan memutar-mutar gelangnya yang bagus dan berusaha untuk membaca tulisantulisan yang kecil di atasnya. Paula mencoret-coret buku kerja madyanya. Lilik dan Nunik berbisik dan tertawa terkikih-kikih.

"Tak adakah seseorang yang mendengarkan?" guru berkata dengan suara serak dan dengan tidak sabar sebelum melanjutkan, "Minggu ini kita akan mempelajari tentang Yusuf. Yusuf adalah hamba Allah yang hidup dahulu kala"

Susan mulai menyortir barang dalam dompetnya. Nunik membersihkan kuku jarinya. "Anak-anak, marilah kalian memperhatikan pelajaran!" Ibu Tini menjadi jengkel. "Kalian tak pernah mendengarkan apa yang saya katakan!"

Di tempat lain, seorang guru lain memulai kelasnya, "Apa yang kalian lakukan apabila orangtua kalian pilih kasih terhadap saudara kalian?" Ibu Maria bertanya. Setiap mata memandang padanya.

Setelah mendapatkan perhatian setiap anak dia melanjutkan, "Ester menyangka orangtuanya pilih kasih, 'Jangan lupa piring-piring sudah harus selesai dicuci sebelum kami pulang!' Kakaknya mengejeknya ketika ibu mereka membawa kakaknya berbelanja. Ketika mereka kembali dengan sebuah mantel baru untuk kakaknya, hal itu sudah keterlaluan bagi Ester!"

"Saya benci padanya," desis Ester. "Saya harap kakakku mati!"

"Kedengarannya seperti di rumah kami!" sela seorang murid.

"Dalam Alkitab kita membaca tentang beberapa orang bersaudara yang merasa bahwa ayah mereka pilih kasih dengan adik mereka, Yusuf. Terutama ketika ayah mereka memberi dia jubah yang bagus." Lalu, Ibu Maria langsung menyampaikan pelajaran Alkitabnya.

Pendekatan yang Berhubungan Dengan Kehidupan

Apa perbedaan antara kedua guru tersebut? Keduanya menyajikan bahan yang sama dalam pelajaran mereka. Tetapi, anak-anak gadis dalam kelas Ibu Maria mendengarkan dengan penuh perhatian. Murid-murid dalam kelas Ibu Tini sedang memikirkan banyak hal yang lain.

Hal ini disebabkan Ibu Tini langsung menyajikan pelajarannya. Ia tidak memberi kesempatan pada anak-anak itu untuk mengalihkan pikiran mereka kepada pelajaran. Akan tetapi, Ibu Maria mendapatkan perhatian gadis-gadis itu dengan sebuah pertanyaan yang memancing. "Apa yang akan kalian lakukan, seandainya. Dia melanjutkan dengan cerita yang bergerak cepat dan asli yang menghubungkan pelajaran Alkitab dengan keadaan-keadaan dalam kehidupan zaman modern.

Minggu depan, jangan langsung masuk dalam pelajaran Sekolah Minggu dengan berkata, "Sekarang kita akan mempelajari tentang" Rangsanglah pemikiran kelas Saudara dengan pendekatan yang direncanakan dengan baik yang ada hubungan dengan hidup sehari-hari. Saudara akan heran melihat murid-murid Saudara menjadi sangat berminat!

Cerita yang Berhubungan Dengan Kehidupan

Tetapi jangan berhenti di situ. Murid-murid Saudara sedang mendengarkan. Saudara harus tetap memikat perhatian mereka sepanjang cerita Alkitab itu.

Percayakah Saudara bahwa Alkitab ada hubungan dengan hidup pribadi mereka? Kalau begitu, tunjukkanlah hal itu kepada mereka! Seringkali kemukakan pernyataanpernyataan seperti ini, "Barangkali kalian diperlakukan tidak adil seperti halnya Yusuf."

"Pernahkah kalian merasa bahwa kalian adalah satu-satunya orang yang hidup bagi Tuhan? Elia juga merasakan demikian. Yoyakim menyobek gulungan Firman Allah dan membakarnya. Tahukah kalian seorang yang ingin melakukan hal yang sama dengan Alkitab?"

Apabila keadaan pelajaran itu terlampau berbeda dari apa yang mereka alami, pikirkanlah sebuah persamaan yang sejajar.

Misalnya, barangkali mereka tidak pernah diperintahkan untuk berhenti sembahyang seperti halnya Daniel. Tetapi, mereka mungkin takut untuk berdoa dalam rumah makan atau barangkali di rumah bilamana mereka dari keluarga yang belum diselamatkan! Mereka mungkin tidak pernah akan menghadapi kurungan singa, tetapi seharusnya mereka mengerti bahwa jika mereka berdoa dengan setia sebagaimana halnya Daniel, Allah yang telah mengatupkan mulut singa akan berdiri dengan mereka menghadapi ejekan dan cemoohan. Banyak kali keadaan cerita itu tak memerlukan perubahan. Jubah Yusuf yang indah telah membangkitkan rasa iri hati dalam diri kakak-kakaknya. seperti halnya sebuah mantel yang baru bagi seorang putri akan membangkitkan rasa iri hati dalam diri saudaranya.

Mempunyai tujuan pengajaran bagi setiap pelajaran akan menolong Saudara untuk menghubungkan cerita itu pada kehidupan. Tujuan Saudara harus merupakan tujuan utama dari pelajaran. Tujuan itu menguraikan apa yang Saudara inginkan untuk diketahui, dirasa, dan dilakukan oleh murid-murid Saudara.

Sangatlah menolong untuk menulis tujuan ini jauh sebelumnya. Hal ini membantu untuk menerapkannya dalam pikiran saya sehingga saya tidak menyimpang dari sasaran ajaran saya.

Andaikata pelajaran minggu depan adalah tentang hal Allah menyediakan air dan makanan bagi orang-orang Israel yang bersungut- sungut dan berkeluh-kesah pada perjalanan mereka dari Mesir ke Sinai, Tujuan pelajaran Saudara adalah: menunjukkan kepada anak-anak bahwa menggerutu dan mengeluh adalah berdosa; supaya mereka mengucap syukur atas berkat-berkat yang telah mereka terima: supaya mereka bertindak, yakni berhenti mengeluh!

Penerapan yang Berhubungan Dengan Kehidupan

Setelah Saudara menyajikan pelajaran Alkitab, Saudara ingin menerapkannya. Sebenarnya Saudara telah menerapkan Alkitab pada kehidupan selama pelajaran. Tetapi sekarang Saudara ingin meringkaskan dan menjelaskan sejelas-jelasnya tujuan pelaiaran itu.

Ada suatu penerapan yang selalu saya lakukan, dan itu paling erat berhubungan dengan kehidupan ini. Kalau saya tidak yakin betul bahwa setiap orang di dalam kelas saya sudah diselamatkan, saya selalu memberikan undangan untuk menerima Yesus Kristus. Tetapi, ada cara- caranya untuk melakukan ini juga pada tingkat kepribadian.

Ibu Tini barangkali akan mengatakan, "Adakah seseorang di sini yang mau menerima Kristus?" Ibu Maria akan mengatakan, "Maukah kalian menerima Kristus?"

Undangan Kristus dalam Kitab Suci bagi orang berdosa bersifat pribadi dan demikianlah seharusnya kita lakukan dalam pengajaran kita.

Maukah Saudara agar murid-murid Saudara mendengarkan apa yang Saudara katakan? Maka, mulailah dengan tujuan yang tertentu. Tunjukkan bagaimana pelajaran itu berhubungan dengan kehidupan dalam pendekatan, dalam cerita Alkitab, dan dalam penerapannya.

Jikalau Saudara melaksanakan hal ini, tidak seorang pun akan mendengar Saudara mengeluh, "Murid-murid saya tidak pernah mendengarkan apa yang saya katakan!"

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid II

Judul Artikel: Murid Saya Tidak Pernah Mendengarkan Sepatah Katapun yang Saya

Ucapkan

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman: 277 - 278

Tips: Memilih Bahan

Salah satu cara untuk mengurangi masalah seputar bahan pelajaran, guru, seperti juga wartawan surat kabar, harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dapat digunakannya. Dalam ibadat pribadinya; ketika membaca buku, majalah, dan surat kabar, mendengarkan radio dan televisi; dan dalam setiap hubungan pribadi dia harus mengumpulkan bahan bagi persiapan pelajaran jangka panjang.

Merencanakan Pelajaran yang Akan Datang

Dalam kurikulum yang direncanakan dengan hati-hati, setiap, pelajaran dikaitkan dengan pelajaran yang mendahuluinya dan yang mengikutinya. Semua pelajaran itu bersama-sama akan merupakan tema yang lengkap. Setiap penyelidikan harus berkaitan dengan tema umum bagi seluruh unit pelajaran.

Supaya tiap-tiap anggota kelas akan ikut serta dengan aktif guru harus memberikan tugas-tugas terlebih dahulu untuk pelajarannya. Hal ini tidak dapat dilakukan jika guru tidak menggunakan banyak waktu untuk mengadakan rencana dan penyelidikan jangka panjang. Mempertimbangkan pelajaran yang akan datang memang praktis dan perlu bagi guru yang ingin pelayanannya menjadi efektif.

Menyediakan Bagi Keperluan Tiap-Tiap Murid

Pada waktu memilih bahan, guru harus menyadari akan kebutuhan semua anak didiknya. Juga, keperluan tiap-tiap anak itu harus jelas baginya dan ia harus mempunyai perhatian untuk bahan, bahan yang dapat memenuhi keperluan masing-masing muridnya. Hal ini akan memperkaya setiap pelajaran dan setiap murid.

Memenuhi Keperluan Pribadi Guru

Guru yang terlatih dan penuh pengabdian menyadari pentingnya memilih bacaan yang baik, membaca secara sistematis dan dengan pengertian. Guru itu tahu bahwa dia hanya dapat menolong murid-muridnya kalau dia memperkaya pertumbuhan rohaniahnya. Jika dia memperluas visinya, meningkatkan pengetahuannya, memperdalam kerohaniannya, dan menggiatkan imannya sendiri, murid-muridnya akan minum dari aliran air yang hidup dan bukan dari kolam yang tergenang.

Sebagai tambahan akan penelaahan Alkitab yang sistematis, guru akan selalu berusaha untuk memperkaya hidupnya dengan program bacaan yang direncanakan. Ini akan meliputi buku-buku biografi, sejarah, novel, dan tafsiran mengenai kecenderungan masyarakat dewasa ini.

Bahan diedit dari sumber: Judul Buku: Teknik Mengajar Judul Artikel: Memilih Bahan Penulis: Clarence H. Benson

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1986

Halaman : 57 - 58

Tips 2: Sumber-Sumber Bahan Pelajaran

Masalah lain seputar bahan pelajaran adalah sumber-sumber bahan pelajaran tersebut. Berikut ini kami ulas beberapa hal yang dapat Anda jadikan sebagai sumber bahan pelajaran Anda.

1. Pengalaman Pribadi

Mereka yang berhasil menulis sebuah buku adalah orang-orang yang selalu sensitif terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar dan kehidupan mereka. Mereka dapat menerjemahkan pengalaman hidup mereka menjadi sesuatu yang menarik dan berarti dalam sebuah buku. Pelajaran dan cerita sekecil apa pun yang ada dalam buku tersebut adalah kejadian yang dialami dalam kehidupan mereka hari demi hari.

Seorang guru yang baik harus mengembangkan kepekaan mereka terhadap halhal kecil dalam kehidupan. Paling tidak, guru harus mempunyai pola pikir bahwa seluruh hidupnya merupakan persiapan dasar untuk mengajar. Tuhan berkenan memberikan kita berbagai macam pengalaman hidup -- pengalaman yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Guru yang sigap akan menangkap setiap pengalaman hidupnya sebagai bahan mengajar yang menarik.

2. Buku-buku

Seorang pengkhotbah terkenal, W.B. Riley, berulang kali mengatakan kepada murid-muridnya, lebih baik meja tanpa mentega di atasnya daripada sebuah rak tanpa buku di dalamnya. Kekayaan yang terkandung dalam sebuah buku sangat memungkinkan seorang guru memiliki persiapan bahan pelajaran yang tidak terbatas. Dengan membaca kita memiliki kesempatan yang tidak terbatas untuk mengembangkan diri.

3. Mengamati Orang

Sudah sejak lama diketahui bahwa pengamatan merupakan salah satu kunci untuk mengerti kehidupan anak-anak. Banyak hal yang dapat dipelajari tentang perkembangan anak dengan mencatat seluruh pola aktivitas dan perilaku setiap tingkatan umur mereka. Guru Kristen yang sigap selalu dapat melihat bahwa perilaku orang di sekelilingnya merupakan ilustrasi penting dalam pelajarannya.

4. Majalah dan Koran

Kami diberitahu bahwa ledakan ilmu pengetahuan akhir-akhir ini telah menghasilkan lebih banyak informasi dari yang kami ketahui pada masa sebelumnya. Untuk itu, seorang guru Kristen diharapkan selalu waspada terhadap segala perkembangan yang terjadi dalam dunia ini. Majalah dan koran merupakan sumber yang sangat penting untuk mengetahui hal tersebut. Tantangannya bukan sekadar mengumpulkan ilustrasi untuk menolong pengajaran Anda, melainkan juga untuk membuat strategi bagaimana Anda menghubungkan perkembangan dunia, tempat murid-murid Anda berada saat ini, dengan kebenaran Kristen.

Ada dua hal penting yang harus menjadi catatan setiap guru mengenai sumber-sumber bahan pelajaran. PERTAMA, catatlah selalu kejadian, ide, atau ilustrasi yang Anda temukan untuk memudahkan jika Anda akan menggunakannya dalam bahan pelajaran Anda. Beberapa guru menemukan bahwa catatan merupakan penolong yang sangat berharga. Catatan-catatan tersebut dapat dipelajari sewaktu-waktu dan dengan mudah dimasukkan dalam dokumen formal sebagai bahan pelajaran.

Hal penting KEDUA adalah saat kita mengumpulkan bahan dari sumber- sumber di atas, kita tidak harus langsung mencari-cari pelajaran apa yang sesuai dengan bahanbahan tersebut. Dalam beberapa kasus ada guru yang terlebih dahulu mengajar dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Setelah selesai mengajar guru tersebut baru akan menggunakan ilustrasi yang dia dapatkan untuk membuat pelajaran hari itu lebih berarti. Setelah itu dia akan kembali mencari ilustrasi atau materi lain yang serupa, sehingga dapat digunakan lagi saat dia mengajarkan pelajaran yang sama di waktu yang akan datang. (T/Dav)

Bahan diterjemahkan dari sumber: Judul Buku: Understanding Teaching

Judul Artikel Asli: Sourches of Teaching Materials

Penulis: Kenneth O. Gangel, Ph.D.

Penerbit: Evangilical Training Association, Wheaton,

Illinois -- USA, 1979

Halaman: 60 - 61

Stop Press

SEMINAR: MENJADI GSM YANG LUAR BIASA

Komisi Sekolah Minggu PGI wilayah DKI Jakarta akan mengadakan SEMINAR SEHARI bagi rekan-rekan Guru SM, dengan tema:

"MENJADI GSM YANG LUAR BIASA"

Seminar sehari ini akan mengupas tuntas mengenai:

- Motivasi sebagai pelayan Tuhan yang terpanggil dan mau merespon untuk dipakai Allah.
- Metode/teknik untuk mengarahkan anak-anak dan Remaja didik agar mereka tidak terlibat ke dalam pergaulan bebas (narkoba, "free sex", tawuran, dsb.) yang ditinjau pula dari segi perkembangan psikologi anak dan remaja.

Pembicara:

- 1. Ibu Anne Parapak, Bachelor of Education
- 2. Psi. Anna S Setiyowati
- 3. Yuli Damayanti, S.E. (Konselor)

Pelaksanaan:

Hari/Tanggal: Sabtu, 25 Juni 2005 Waktu : Pkl. 08.30 - 16.15 WIB

(Registrasi ulang pkl. 08.00 WIB)

: Gedung pertemuan GKI Kwitang Tempat

> Jl. Kwitang No. 28 Telp. 3107786

Biaya:

Rp. 50.000,00 per orang (termasuk snack dan makan siang).

Pendaftaran:

Bp. Idama Lase; Telp. 9153380 / 081311085157

Yetty Silalahi; Telp. 8220124

Feronica; Telp. 8217806/0813 14039028

Tempat terbatas, pendaftaran akan ditutup pada 11 Juni 2005 atau sebelum tanggal tersebut jika peserta melebihi kapasitas ruangan.

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya: Hari ini saya akan "membuang" waktu secara bijaksana dan demi pengayaan semua orang -termasuk diri saya sendiri!

e-BinaAnak 233/Juni/2005: Masalah **Kreativitas**

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Dalam evaluasi tahunan Sekolah Minggu, salah satu masalah serius yang sering disinggung adalah tentang menurunnya kreativitas guru SM dalam mengajar. Mereka mengakui bahwa mereka tidak tahu bagaimana bisa lebih kreatif dalam ibadah SM. Bagaimana dengan Sekolah Minggu Anda? Apakah hal ini juga menjadi keluhan utama guru-guru di SM Anda? Nah, jangan putus asa karena Redaksi e-BinaAnak akan menolong Anda dengan menghadirkan topik yang pas sekali untuk kebutuhan Anda dan sekolah Minggu Anda, yaitu seputar masalah kreativitas dalam mengajar SM.

Artikel, Tips, dan Bahan Mengajar yang kami sajikan dalam edisi ini, kami harap dapat memberikan semangat dan ide baru bagi Anda untuk lebih berkreasi lagi dalam mengajar. Kiranya, kemuliaan hanya bagi Tuhan saja.

Selamat berkreasi! (Dav)

Tim Redaksi

"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kolose 3:16)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+3:16 >

Artikel: Mengajar yang Kreatif

Pada saat kreativitas menjadi suatu istilah yang populer bagi para guru, konsep pembaharuan dan penyegaran yang disampaikan selalu menjadi dasar dari pengajaran yang baik. Kreativitas harus menjadi pengalaman yang hidup dari seorang guru yang hidupnya telah dijamah Juruselamat dan diarahkan oleh Roh Kudus. Jika denyut kehidupan menembus pikiran kita, maka efek dari kreativitas harus terlihat pada saat mempersiapkan dan menyampaikan pelajaran.

Definisi Mengajar yang Kreatif

Meresponi Tantangan

Ada banyak tantangan dalam berbagai kenyataan hidup yang sama besarnya dengan mengajar di kelas. Tantangan ini kemudian diperluas ke dalam konteks pengajaran Kristen. Tujuan penginjilan, pertumbuhan orang Kristen, pelatihan pelayanan, dan perilaku yang serupa dengan Kristus secara terus-menerus membutuhkan pendekatan dan respon yang segar. Suatu respon kreatif terhadap tantangan bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Terus Mengembangkan Ide-ide

Kreativitas mungkin didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan di kelas dapat menjadi sedinamis dan sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Kegunaan Imajinasi

Imajinasi biasanya diasosiasikan dengan kegiatan bercerita dalam pendidikan Kristen. Namun, imajinasi yang didedikasikan mendapat tempat di semua aspek pengajaran. Misalnya, guru yang di kelas junior dapat memvisualisasikan singa dalam cerita Daniel atau forum Roma dalam diskusi untuk kelas remaja akan menambah suatu dimensi yang kreatif dalam cara mengajarnya. Dengan melihat tulisan Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi pada saat ia dipenjara di Roma, kita mendapat prospektif baru untuk mempelajari kitab tersebut. Berdasarkan fakta-fakta yang alkitabiah, imajinasi memberi daya tarik dan kehidupan dalam pelajaran-pelajaran yang alkitabiah.

Mungkin, ada beberapa orang yang merasa bahwa penggunaan imajinasi tergantung pada kemampuan mereka. Namun, ada dorongan yang kuat pada kemungkinan mengembangkan kekreativitasan imajinasi. Dr. Ralph J. Hallman menyatakan:

"...kreativitas dapat diajarkan. Kreativitas dapat diajarkan karena proses untuk meniadi kreatif adalah proses mengembangkan seseorang untuk meniadi suatu pribadi. Ini adalah proses yang tidak terikat rantai kebiasaan, rutinitas, dan tekanan. Proses ini adalah proses membentuk lingkungan seseorang, atau secara produktif menghubungkan seseorang dengan orang lain; ini adalah proses mengidentifikasi seseorang dan mendefinisikan keberadaan seseorang itu sendiri. Ini adalah pusat masalah kekreativitasan dan juga pendidikan."

Penerapan Kreativitas

Kreativitas tetap menjadi suatu konsep yang abstrak jika tidak diterapkan dalam prosedur di kelas. Berikut ini saran-saran dari prinsip-prinsip penerapan.

Kreatif dalam Metode

Kreativitas dalam metode dapat diterapkan dalam berbagai hal namun semuanya itu berarti keanekaragaman. Guru yang kreatif akan membiarkan dirinya menjadi mirip dengan metode pengajarannya. Metode yang digunakannya akan bervariasi. Ia akan menggabungkan metode- metode yang ada. Ia akan mengenalkan cara-cara berkomunikasi yang sebelumnya belum pernah digunakan dan ia akan mencarinya dengan membaca, bertemu dengan orang lain, dan melakukan percobaan agar cara mengajarnya tetap segar dan hidup.

Kreatif dalam Fasilitas Ruangan

Tampilan fisik ruang kelas memberikan kesempatan untuk berkreativitas. Contohnya, penggunaan lingkaran, setengah lingkaran, kelompok kecil, atau mungkin menyingkirkan seluruh meja dan kursi di beberapa kelompok anak mungkin bisa memberikan suatu sentuhan kreativitas terhadap setting ruang kelas tersebut. Ini mungkin dapat mengubah perilaku anak di dalam kelas pada saat mengikuti pelajaran. Demikian pula dengan penggunaan gambar-gambar, majalah dinding, dan cat-cat yang berwarna segar yang juga memberikan kesempatan berkreasi yang potensial.

Kreatif dalam Memberikan Tugas

Banyak orang yang akan memperdebatkan tentang keuntungan memberi tugas kepada murid untuk menyiapkan pelajaran melalui beberapa jenis cara belajar di luar sekolah. Namun, ada masalah yang sangat penting tentang bagaimana belajar di luar sekolah itu dapat dimotivasikan dalam pengajaran di gereja. Ada tantangan untuk guru yang kreatif. la tidak puas dengan "membaca bab dalam buku", tetapi ia akan mencoba untuk membangun motivasi dan keinginan dari dalam.

Kualitas Guru yang Kreatif

Setiap orang tidak memiliki tingkat kreativitas yang sama meskipun hampir setiap orang memiliki kemampuan tersebut, di samping ada suatu hubungan yang erat antara

kekreativitasan yang tinggi dan kepandaian yang di atas rata-rata, kepandaian bukanlah hal yang penting dalam kreativitas. Kreativitas memiliki beberapa syarat yang umum, yaitu:

Antusiasme

Antusiasme tidak dapat disamakan dengan kegaduhan atau kegiatan fisik saja. Bagi guru Kristen kreativitas berarti mengutamakan hubungan yang dinamis dengan Tuhan dan firman-Nya. dari hubungan ini muncullah antusiasme terhadap pengajarannya dan minat yang disalurkan dalam kehendak Tuhan.

Keterbukaan Pikiran

Orang yang benar-benar kreatif memiliki keterbukaan pikiran terhadap pengalaman. Ia tidak mengartikan setiap pernyataan dan tindakan murid-muridnya dengan cepat menarik kesimpulan. Ia memahami kegagalan-kegagalan yang kadang-kadang dilakukan oleh orang lain ketika mencari penerapan yang tepat terhadap kebenaran Allah. Ia mencari pemecahan yang baru terhadap masalah lama. Ia menghubungkan prinsip-prinsip lama dengan masalah-masalah baru dengan menggunakan cara-cara yang baru dan dengan penekanan-penekanan baru. Ia menerapkan kebijaksanaan pada masa lalu untuk menantang masa depan dengan suatu keinginan untuk mendengarkan orang lain dan membantu mereka dalam menemukan jawaban atas apa yang mereka cari.

Kepekaan

Orang yang kreatif, baik itu seniman, musisi, maupun guru, adalah orang yang peka terhadap sekelilingnya. Ia pengamat suara, warna, orang, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari- hari di sekeliling kita. Kembali, ini adalah suatu kemampuan yang dapat digali oleh guru yang ingin meningkatkan kekuatan kreativitasnya.

Pertumbuhan Pribadi

Proses pertumbuhan bagi orang Kristen berlangsung terus-menerus, begitu pula dengan proses belajar bagi seorang guru. Selalu ada waktu bagi guru Kristen untuk mengetahui semua yang diperlukan untuk mengenal murid-muridnya. Guru yang berdedikasi terus bertumbuh kemampuannya, dan potensi kekreativitasannya bertumbuh bersamanya.

Membangun Kekreativitasan

Latihan-latihan yang dapat meningkatkan kekreativitasan guru harus dilakukan secara rutin. Perhatikan beberapa latihan berikut ini:

Mengembangkan Program Membaca yang Baik

Seseorang dapat meningkatkan kreativitasnya melalui kosakata dan pola pikir yang dikembangkan dengan membaca yang kreatif. Membaca yang baik melibatkan metode dan isi. Menggarisbawahi, mencatat, dan metode-metode lain untuk mengingat apa yang dibaca mengakibatkan berbagai macam keefektivan dalam membaca. Untuk bacaan yang berisi, pilihlah buku-buku yang memberikan dorongan untuk mengajar, demikian pula dengan terus membaca bahan-bahan Kristen secara berkala.

Terapkan Teknik Pemecahan Masalah

Orang yang kreatif mencari cara-cara yang membangun untuk mendekati dan mengatasi masalah. Pendekatan pemecahan masalah yang baik biasanya dengan memfokuskan pada permasalahan, memberikan solusi- solusi, mengevaluasi solusi, memilih solusi yang terbaik, dan melaksanakannya dengan dasar percobaan.

Menggunakan Pendekatan "Brainstorming"

Kuantitas sering memberikan dasar bagi kualitas. Sebagai seorang guru, baik sendiri maupun dengan orang lain, daftarlah semua ide-ide yang muncul secara spontan dan tiba-tiba pada suatu subjek khusus, dengan demikian Anda melatih kemampuan mental. Kemudian, karena Anda dapat menyelami sumber dari berbagai macam ide dari pertanyaan yang diberikan, Anda memiliki bidang yang lebih luas untuk dikerjakan daripada hanya mempelajari hal-hal biasa.

Lakukan Penilaian yang Berbeda

Menunggu menilai suatu ide sampai ide tersebut menerima masukan menciptakan suasana yang sehat untuk menghasilkan ide-ide lainnya. Guru yang kreatif adalah guru yang mendengarkan ide-ide tanpa menghiraukan pendapat atau reaksi-reaksinya sendiri. Ia tidak pernah menutup pikirannya sendiri dengan dasar bahwa ide-idenya tidak berarti atau tidak berguna. Akhirnya, tentu saja nilai dari ide-ide tersebut harus ditentukan, tetapi mereka terlebih dahulu harus bereaksi yang sewajarnya.

Mendorong Kekreativitasan Murid-Murid

Guru yang memperhatikan kemungkinan untuk berkreativitas biasanya ingin mengembangkan kreativitas murid-muridnya. Ia ingin mendorong ide-ide yang imajinatif dan baru dan pada akhirnya menyuruh murid- muridnya untuk dapat memecahkan masalah mereka sendiri melalui penerapan yang tepat dari prinsip-prinsip firman Allah. Beberapa kualitas harus menjadi ciri dari suasana pengajaran jika kreativitas yang demikian akan dikembangkan pada murid-murid.

Perhatian (empati) sebagai Bagian dari Seorang Guru

Cobalah untuk melihat berbagai hal dari sudut pandang seorang murid. Sebuah pepatah kuno Indian mengatakan bahwa tidak ada Indian yang berani memberikan komentar tentang perilaku saudara laki-lakinya sampai ia dapat menghidupi dirinya sendiri setidaknya selama satu minggu. Guru yang akan membantu murid-muridnya bertumbuh harus tahu beberapa masalah di rumah dan kesulitan-kesulitan muridmuridnya, demikian pula dengan memahami ciri-ciri kelompok usia anak tersebut.

Keragaman Suasana dalam Mengajar

Seperti yang telah disebutkan, keragaman adalah salah satu ciri-ciri yang dapat diteliti untuk dapat mengajar dengan kreatif. Guru yang akan mengendalikan murid-muridnya tidak dapat hanya memberikan catatan yang sama atau menggunakan pendekatan yang sama selama berminggu-minggu. Harus ada perubahan, harus ada penyegaran situasi di dalam kelas.

Toleransi dalam Kegiatan Kelas

Pertumbuhan kreativitas murid didorong oleh suasana kelas yang mengizinkan terjadinya kesalahan. Guru yang bijaksana senang memimpin murid-muridnya untuk membetulkan pemikiran mereka daripada tiba-tiba dengan kasar memotong diskusi yang tidak sepenuhnya benar. Proses belajar yang kooperatif terjadi bila guru tidak mendominasi atau menghambat kegiatan kelas, guru mengembangkan minat dan inisiatif murid-murid.

Penilaian Murid-murid

Murid harus diajari bagaimana menilai ide-ide dan membangun nilai- nilai yang benar. Hal ini melibatkan pandangan yang benar tentang tekanan kelompok teman sebaya dan pemahaman terhadap penerapan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya, murid-murid harus membangun pola hidup mereka sendiri dan membuat keputusan-keputusan yang mandiri. Dalam hal ini, poin penting yang harus disampaikan guru adalah dengan mengajar yang kreatif yang memperkenalkan situasi kehidupan nyata dan membimbing murid-murid kepada solusi-solusinya sendiri yang alkitabiah. Dalam proses ini guru dengan kesediaan dan pertemuan-pertemuannya melayani sebagai suatu sumber hidup. Guru juga mendorong penggunaan semua materi-materi yang berguna. (T/Ra)

Sumber diterjemahkan dari:

Judul Buku: Understanding Teaching Judul Artikel Asli: Creative Teaching Penulis: Kenneth o. Gangel, Ph.D.

Penerbit: Evangelical Training Association, Wheaton -

Illinois, USA, 1968

Halaman: 73 - 78

Bahan Mengajar: Kreasi Mengajarkan Ajaran Kristen

Judul Pelajaran:

Jika Allah baik, mengapa hidupku banyak masalah?

Tuiuan:

Anak memahami setiap masalah yang ada agar dapat dipakai Allah untuk medidik kita menjadi anak Tuhan yang lebih kuat dan dewasa, asal kita dapat menarik pelajaran positif dari masalah, kegagalan, kesulitan, dan penderitaan yang kita alami.

Kreasi Simulasi:

Hadiah berbungkus koran.

Cerita:

Guru menyediakan satu hadiah menarik untuk anak-anak, pilihlah hadiah yang kecil saja, misalnya: slip Alkitab yang menarik. Bungkuslah hadiah tersebut dengan kertas koran yang sebelum dipakai untuk membungkus diremas-remas sedemikian rupa sehingga menjadi tampak sangat lusuh, baru kemudian koran tersebut dipakai untuk membungkus. Tetapi jangan hanya membungkus sekali saja, ambillah beberapa koran lain, bungkuskan juga dengan cara yang sama. Sehingga hadiah tersebut sekarang dibungkus dengan beberapa lapis kertas koran yang sangat lusuh.

Guru bertanya pada anak-anak, "Siapa yang tahu apakah ini? Siapa yang tahu benda yang lusuh ini isinya apa?" Jika ada anak menjawab itu "hadiah" atau jawaban yang senada, tanyakan, "Mengapa kamu berpikir ini hadiah? bukankah tampaknya seperti sampah?"

Guru bertanya lagi pada anak tersebut, "Apakah kamu yakin ini isinya hadiah?" Jika ia menjawab tidak, tanyakan pertanyaan itu pada anak yang lain. Jika ada anak yang dengan mantap merasa yakin isinya hadiah (tanyakan beberapa kali), mintalah ia maju ke depan kelas untuk membuka hadiah tersebut, tapi ia hanya boleh membuka 1 lapis koran saja. Setiap lapis dibuka tanyakan, "Apakah kamu yakin ini hadiah?" Jika ia menjawab ya dengan tegas, maka ia boleh terus membuka lapis-lapis berikutnya sampai ia mendapatkan hadiah tersebut. Tetapi jika ia ragu-ragu, ia tidak boleh membuka lapis berikutnya, mintalah anak lain yang lebih yakin membukanya. Sehingga akhirnya, hanya anak yang yakin bahwa benda yang lusuh itu isinya hadiahlah yang akan memperoleh hadiah tersebut.

Guru kemudian menjelaskan, "Tuhan seringkali mengizinkan masalah, kesulitan, dan kegagalan kita alami, agar kita belajar menjadi lebih baik dalam segala hal. Jika nilai ulangan kita mendapat nilai merah (misalnya mendapat nilai 4), kita seharusnya terpacu belajar lebih baik. Setiap hal yang kurang baik melatih kita supaya menjadi kuat, dan berinstrospeksi agar kita lebih tekun, hati-hati, dan tidak jatuh lagi. Jadi, intinya Tuhan memberikan hadiah berkat, berupa didikan dan berkat bagi mereka yang tekun mengatasi setiap problem baru yang ia alami (yang dilambangkan dengan lapisan koran lusuh). Jadi, bersukacitalah jika pernah punya masalah, dengan selalu bertanya, "Tuhan ingin mendidik aku dalam hal apa?"

Guru dapat menunjukkan cara Allah mendidik anak-anak dengan menganalogikannya seperti seorang ibu yang sedang melatih anaknya belajar berjalan. Agar si anak dapat belajar berjalan, maka si ibu harus membiarkan anaknya merangkak dengan lututnya, sesekali jatuh terpeleset, agar kakinya kuat dan dapat berjalan, bahkan lari. Bayangkan, jika ibu itu memanjakan anak dan tidak pernah mengizinkan anak itu turun dari gendongannya, apakah anak tersebut dapat berjalan? Tidak, anak itu akan menjadi lumpuh. Demikian juga Allah, justru karena la mengasihi kita, maka la izinkan kita mengalami kegagalan dan masalah, agar kita kuat.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Penulis: Drs. Paulus Lie

Penerbit: Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999

Halaman: 122-123

Tips: Kreasi Acara Persembahan dan Pengumuman di SM

Kebanyakan guru SM menganggap bahwa kreativitas dalam mengajar SM biasanya diasosiasikan hanya dalam menyampaikan pelajaran Alkitab atau puji-pujian yang dinyanyikan. Padahal, kreativitas tersebut seharusnya termasuk juga untuk semua bagian dalam seluruh ibadah SM kita. Sebagai contoh, berikut ini kami sajikan tips untuk kreativitas yang bisa diaplikasikan dalam acara persembahan dan pengumuman dalam ibadah SM, yang mungkin selama ini dilakukan secara biasa-biasa saja karena bukan merupakan acara yang inti.

Kreasi Persembahan yang Menarik

Hampir selalu persembahan ini dilakukan dengan biasa saja. Bahkan, ada beberapa guru yang tidak mempersiapkan kantung persembahan. Sebenarnya, untuk anak-anak, beberapa teknik dapat dibuat agar acara ini berkesan.

- 1. Lomba Cerdas Tangkas Alkitab Guru memberikan sebuah pertanyaan. Bagi murid yang dapat menjawab dengan benar, ia boleh mengedarkan kantung kolekte.
- Iringi dengan Lagu Favorit Saat yang paling sulit untuk meminta anak berkonsentrasi dalam menyanyi adalah pada saat kolekte ini. Untuk mengatasi hal ini kita bisa memutarkan lagu dengan kaset dan anak-anak diajak berkaraoke bersama. Sesekali, mintalah satu anak untuk "berkaraoke" sendiri. Bila tidak ada tape, cukup dengan iringan gitar saja. Namun, tanyakan pada anak lagu favorit yang mereka sukai.
- 3. Pindahkan Sesuai Irama Nyanyikan sebuah lagu. Pada kata tertentu atau pada ketukan tertentu, anak harus memindahkan kantung persembahan pada teman di sebelahnya. Jadi, mereka harus mengikuti aturan saat pemindahan kantung kolekte tersebut dari satu orang ke orang yang lain.
- 4. Saiian Lagu Di bagian acara yang sangat sulit menyuruh anak untuk tenang ini dapat diisi dengan sajian lagu, misal jika ada anak yang bersedia menyanyikan satu pujian baik dengan "solo song", duet (berdua), maupun berkelompok. Bisa juga mengisi saat ini dengan mengajarkan satu lagu baru.

Kreasi Pengumuman yang Menarik

Kita bisa membuat beberapa kreasi sederhana agar pengumuman menjadi saat yang menarik, misalnya dengan:

1. Warta Berita Guru seolah-olah seorang penyiar warta berita di telvisi. Dengan lagak dan gaya

suara seperti seorang pewarta berita, Anda dapat katakan: "Para pemirsa sekalian, berita hangat yang baru kami terima adalah, minggu depan di kelas ini akan dikunjungi seorang terkenal, yaitu Berita berikutnya adalah"

2. Tamu Khusus

Berlagaklah seorang tamu yang baru datang, mengetuk pintu dan dengan lagak "asing" memberitahukan

"Maaf ya, saya baru tiba dari Amerika. Ya, dari Amerika. Amerika itu jauh di seberang lautan. Saya membawa sebuah kabar penting, bahwa minggu depan akan ada acara istimewa di tempat ini" dan seterusnya.

3. Satu Anak Membaca Pengumuman Mintalah seorang anak untuk membaca naskah pengumuman.

4. Kejutan

Buat sembarang kreasi yang membuat pengumuman tersebut seperti sebuah kejutan dan menarik walaupun pengumuman tersebut hanya untuk mengumumkan acara untuk minggu depan.

Misal, Anda membuat tulisan "acara spesial minggu depan" pada sebuah kartun. Tutuplah kartun tersebut dengan sapu tangan. Biarkan anak-anak bertanya-tanya ada pengumuman "spesial" apa? Katakan, "Adik-adik dengarkan, ada pengumumuan spesial yaitu," Biarkan anak-anak menebak macam-macam dan tiba-tiba Anda membuka kain penutup kain kartun tersebut, dan Anda mengumumkan: "Acara spesial minggu depan adalah" Sangat sederhana sekali. Hanya perlu sedikit kreasi dan kemauan untuk menvaiikan vang menarik.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Penulis: Drs. Paulus Lie

Penerbit: Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997

Halaman : 66 - 68

Mutiara Guru

Menetapkan contoh bukanlah cara utama untuk mempengaruhi orang lain, itu adalah satu-satunya cara. - Albert Einstein -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Dina Rahayuni <rahayuni dina@> >Terimakasih e-BinaAnak untuk artikel yang sudah dikirim. Semua >artikel sangat menjadi berkat buat kami. Tuhan terus memberkati >pelayanan saudara sehingga semakin banyak orang yang diberkati.GBU

Redaksi:

Puji Tuhan untuk setiap berkat yang Anda dapatkan :) Jika Anda ingin membagibagikan berkat yang Anda terima tersebut kepada rekan-rekan pelayanan Anda yang lain, jangan lupa mengajak mereka untuk berlangganan e-BinaAnak pula. Kiranya, nama Tuhan semakin dimuliakan. Selamat melayani.

e-BinaAnak 234/Juni/2005: Masalah Interaktivitas

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

"Setiap saya masuk ke kelas, saya merasa takut, karena murid-murid saya akan menatap saya dan saya tidak tahu apa yang harus katakan kepada mereka", keluh seorang guru SM.

Apakah Anda mengalami masalah yang sama? Mari kita evaluasi metode komunikasi yang Anda terapkan selama ini. Mungkin bukan salah murid Anda atau salah Anda, melainkan cara yang Anda gunakan dalam menciptakan interaksi. Untuk membantu Anda mengatasi masalah interaksi dengan murid-murid Anda, silakan simak sajiansajian e-BinaAnak minggu ini, karena topik yang kita bahas kali ini adalah tentang masalah interaksi dalam mengajar. Harapan kami, edisi ini bisa memotivasi Anda untuk memperbaiki metode komunikasi yang Anda pakai dalam mengajar.

Selamat menciptakan interaksi yang indah bersama murid Anda! (Dav)

Tim Redaksi

"Arahkanlah perhatianmu kepada didikan, dan telingamu kepada kata-kata pengetahuan." (Amsal 23:12) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+23:12 >

Artikel: Memulai Interaksi di Kelas

Beberapa orang guru menyadari betapa pentingnya menciptakan interaksi yang baik dengan para muridnya pada saat kelas dimulai. Namun mereka tidaklah selalu tahu bagaimana cara melakukannya. Semua penerbit kurikulum Sekolah Minggu yang baik biasanya mencantumkan saran-saran perencanaan memulai sebuah kelas yang efektif. Anda seharusnya mempertimbangkannya dan menyesuaikannya untuk diterapkan di dalam kelas Anda secara efektif. Untuk kemudahan Anda, saran- saran berikut ini menjelaskan beberapa cara pendekatan yang efektif untuk merencanakan introduksi yang menciptakan kontak awal yang baik dengan anak-anak di kelas Anda.

Menyampaikan hal yang memenuhi kebutuhan.

Sebelumnya, kita mempertimbangkan keuntungannya bila kita menyampaikan sesuatu yang memenuhi kebutuhan seseorang. Murid Anda sadar bahwa mereka memiliki rasa kebutuhan yang harus dicari solusinya. Kita semua menyadari bahwa semua orang memiliki kebutuhan. Namun seringkali, mereka tidak tahu yang manakah masalah terbesar mereka. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa menolong muridnya menyadari dan mengetahui kebutuhan mereka yang sesungguhnya.

Contohnya, setiap orang perlu mengalami kelahiran baru; Kristus menawarkan keselamatan melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Namun, banyak orang tidak menyadari bahwa mereka membutuhkan keselamatan. Seorang guru Sekolah Minggu dapat memainkan peranan penting ini untuk menjelaskan kebutuhan akan keselamatan tersebut dan dengan segera melakukan pembenahan.

Karena kita semua adalah pribadi yang kompleks, kadang-kadang sangat sulit bagi seorang guru untuk mengetahui secara spesifik kebutuhan murid-muridnya. Namun, semakin baik kita mengenal pribadi mereka, semakin baik kita akan mengerti kebutuhan mereka yang sesungguhnya. Setelah itu, kita dapat membantu murid kita menyadari kebutuhan mereka melalui penyampaian pengajaran di kelas.

Memberi tantangan kepada murid.

Kita semua dapat melakukan dan belajar lebih banyak dari yang sudah kita dapatkan saat ini. Guru yang bijaksana mencari cara untuk menantang murid melalui kalimat pembukaan mereka. Kadang-kadang hal ini bisa membawa bentuk hasil yang akan diraih atau masalah yang akan dipecahkan. Seringkali, kita ingin melakukan terlalu banyak hal untuk murid, daripada memberikan tantangan dan membiarkan mereka melakukan sesuatu dengan cara mereka.

Setelah Kristus memberikan perintah mendasar kepada murid-murid- Nya, la menyuruh mereka pergi, la tahu betapa banyak hal yang harus mereka rentangkan untuk memenuhi tantangan. Pertimbangkan beberapa ujian yang mereka hadapi:

"Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala." (Matius 10:16)

Namun, Kristus mengetahui bahwa tantangan-tantangan seperti ini penting -- dan murid-murid-Nya bangkit untuk menghadapinya. Mereka siap untuk belajar lebih banyak dan dikirim kepada orang bukan Yahudi. Kita merugikan para murid jika kita gagal menantang mereka mencapai potensi mereka.

Memancing rasa ingin tahu.

Setiap orang memiliki rasa ingin tahu. Kita dapat memanfaatkan rasa ingin tahu muridmurid kita untuk memulai interaksi yang baik. Untuk merangsang rasa ingin tahu seorang murid, guru yang baik seringkali memulai pelajaran dengan mengajukan sebuah pertanyaan. Teknik lain adalah dengan menyebutkan contoh-contoh atau ilustrasi yang akan membuat pelajar ingin tahu lebih lanjut jawabannya atau pemecahan masalahnya. "Mengapa hal ini bisa berhasil?" "Mengapa seseorang bisa memberikan respon dengan cara seperti itu?" "Mengapa kita bersikap seperti ini atau berespon seperti itu?" Carilah cara untuk membimbing murid pada proses belajar mengajar dengan membagikan ide yang dapat merangsang rasa ingin tahu para murid.

Ciptakan ketegangan atau buatlah sebuah paradok/perdebatan.

Alkitab berisi banyak konsep yang sepertinya bertentangan satu dengan yang lainnya, atau bertentangan dengan gagasan umum. Mengenalkan pertentangan ini kepada para murid di Sekolah Minggu akan membantu menolong para siswa ke dalam proses belajar. "Sjapa yang mempertahankan nyawanya, akan kehilangan nyawanya" atau "Yang pertama akan menjadi yang terakhir", adalah ilustrasi yang nampaknya merupakan gagasan yang bertentangan. Seperti yang kita lihat, mudah sekali untuk menemukan konsep Alkitab yang bertentangan dengan gagasan populer (secara sekuler atau gerejawi). Konflik-konflik ini dapat membantu menciptakan pengantar yang efektif dan merangsang murid dalam kelas. Hal tersebut juga dapat membantu Anda menciptakan komunikasi dengan para murid.

Kesimpulannya, sebuah pembukaan di awal pengajaran ibarat sebuah landasan peluncuran. Jika Anda tidak lepas landas, pelajarannya juga tidak akan ke mana-mana. di tahun-tahun awal program berjangka kami. Cape Caneveral merupakan gambaran banyak kegagalan. Beberapa, bahkan disebut "Gabungan Kegagalan". Namun, para peneliti kami belajar dari kesalahan-kesalahan itu dan bisa memperbaikinya.

Di masa lalu, kata pembukaan Anda mungkin tidak seperti yang diharapkan. Tetapi, marilah bergerak ke maju dari pengalaman- pengalaman itu dan belajar bagaimana merencanakan kata pengantar yang efektif agar kemudian pelajaran bisa disampaikan dengan baik. (T/Lis)

[&]quot;Mereka akan akan menyerahkan kamu." (ayat 17)

[&]quot;Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku." (avat 22)

[&]quot;Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain." (ayat 23)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : Make Your Teaching Count! Judul Artikel Asli: Methods Of Making Contact

Penulis: Wesley R. Willis

Penerbit: Victor Books, Illinois - USA, 1986

Halaman : 94 - 96

Bahan Mengajar: Paket Acara SM yang Interaktif

Paket "Minggu Ha ... Ha ... Ha"

Garis besar acara:

Humor menjadi selingan pokok setiap acara hari itu, humor yang dipilih adalah humor yang mendidik atau humor yang dapat ditarik suatu pelajaran yang baik.

Tuiuan acara:

Anak belajar menarik suatu pelajaran dari sebuah humor, dan belajar berhumor secara tertib, bertanggung jawab, dan yang membangun.

Persiapan acara:

Guru dan anak mencari humor-humor, guru juga boleh mengadakan lomba naskah humor yang mendidik, guru dapat melihat contoh-contoh humor dari buku-buku humor di toko buku Kristen. Atau, dari situs-situs humor Kristen, misalnya Situs i-Humor http://www.sabda.org/humor/>.

Contoh kegiatan dalam paket acara ini:

Pada setiap mata acara guru menyajikan satu humor, lalu anak diajak menarik pelajaran dari humor tersebut. Humor-humor tersebut kemudian dikaitkan dengan lagulagu yang hendak dinyanyikan (sebagai pengantar sebuah lagu.) Izinkan anak juga terlibat dengan membacakan humornya. Jadi, agar hari Minggu itu benar-benar menjadi hari Minggu "ha ... ha ... ha ... ha ... yang penuh tawa. Gunakan humor juga untuk pengantar cerita dan juga dalam ilustrasi penutup acara Sekolah Minggu, tentu saja harus dipilih humor yang sesuai dengan apa yang hendak diajarkan hari Minggu itu, jadi tidak boleh asal lucu!

Paket acara ini sangat disukai anak-anak, dan begitu diadakan kedua kalinya anakanak akan dengan antusias mengumpulkan naskah humornya. Sebagai variasi mintalah satu atau dua anak untuk ikut membacakan naskah humor yang lucu.

Paket Bintang Tamu Alkitab

Garis besar acara:

Anak diperkenalkan dengan seorang tokoh dalam Alkitab.

Tujuan acara:

Anak semakin mengenal tokoh Alkitab, yang berkaitan dengan cerita hari itu.

Persiapan acara:

Tentukan tokoh apa yang akan muncul di kelas (sesuaikan dengan cerita hari itu), carilah informasi secara lengkap dan mendalam mungkin tentang tokoh tersebut, terutama dari kamus dan bahan-bahan PA. Guru menyiapkan juga perlengkapan kostum yang sesuai. Pilihlah tokoh pemeran yang agak mirip dengan ciri-ciri tokoh tersebut (ciri fisik, misalnya, Zakheus pemerannya harus agak kecil).

Contoh kegiatan dalam paket acara ini:

Acara Pembukaan:

Anak-anak diperkenalkan pada tokoh Alkitab itu.

Dapat dipimpin oleh tokoh tersebut. Tentu saja selama acara, tokoh tersebut haruslah berdialog dengan anak-anak, sehingga anak semakin mengenal sifat, keadaan, dan masalah tokoh tersebut. Jadi, ini menjadi pemahaman Alkitab dengan mengenal sang tokoh denga cara yang menarik.

Acara lain-lain:

Cerita dan seluruh acara SM dapat melibatkan tokoh tersebut.

Potret Kehidupan Sahabatku

Garis besar acara:

Seperti paket acara "Bintang Tamu Alkitab" di atas, hanya kali ini bukan tokoh yang sudah dewasa yang diperankan guru SM sebagai "tamu", tetapi justru seorang anak.

Tujuan acara:

Anak mengenal berbagai macam pergumulan konkret dari anak-anak seusia mereka, dan mengenal pergumulan dan suka dukanya. Misalnya, tokoh yang hadir adalah anak tukang becak, seorang anak yang menjual koran di perempatan jalan, atau anak yatim, anak pendeta, anak konglomerat, dan sebagainya.

Persiapan acara:

Persiapkan konsep wawancara dengan tokoh anak yang akan dihadirkan di kelas. Persiapkan kostum yang sesuai. Jangan lupa pergumulan dan karakter kehidupan tokoh cilik tersebut harus benar-benar dikuasai oleh guru yang akan memerankannya, agar sungguh-sungguh wawancara itu menjadi potret kehidupan yang aktual/nyata.

Contoh paket acara: "Wawancara Aktual dengan Seorang Tokoh"

Acara ini semakin mengena jika guru mampu memerankan dengan pas tokoh yang dihadirkan. Misalnya, anak petani, anak pemulung, anak yatim, dan sebagainya. Sehingga anak-anak semakin diasah kepekaan sosialnya, semakin dewasa dan berwawasan lebih luas. Mereka juga dapat mensyukuri keadaannya; mereka dapat hidup layak, dan mengasihi orang lain waktu miskin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Penulis: Drs. Paulus Lie

Penerbit: Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999

Halaman: 142 - 145

Tips: Membangun Percakapan Dengan Murid

Membangun percakapan merupakan hal yang penting untuk membantu anak belajar di SM. Membangun percakapan adalah diskusi informal selama aktivitas dalam kelas berlangsung yang bisa mengarahkan pikiran, perasaan, dan fokus anak terhadap pelajaran. Pikirkanlah secara mendalam percakapan yang akan Anda gunakan selama kelas berlangsung, karena hal itu bisa menjadi saat dimana anak-anak mendapatkan pelajaran yang betul-betul berarti bagi mereka.

Percakapan dengan satu anak atau sekelompok kecil anak dapat juga menolong guru SM membangun interaksi dan hubungan yang baik dengan setiap anak. Anak membutuhkan perasaan untuk dikasihi dan perhatian terhadap semua hal yang mereka sukai. Saat Anda berinteraksi dengan murid Anda, carilah kesempatan untuk memberikan pujian dan semangat kepada mereka. Setiap anak perlu tahu bahwa Anda mengakui segala sesuatu yang mereka lakukan dengan baik dan sungguh-sungguh.

Percakapan dapat meonolong Anda untuk menemukan informasi mengenai apa yang diketahui anak (dan yang tidak diketahui anak) mengenai topik yang sedang Anda ajarkan. Melibatkan anak dalam percakapan lebih baik daripada Anda mengajar secara satu arah saia (monolog). Selama proses belaiar berlangsung, berusahalah untuk memberikan komentar atau pertanyaan kepada anak-anak untuk menolong mereka lebih mengerti lagi mengenai kata-kata yang asing, ide-ide, kebenaran Alkitab, atau fakta-fakta yang mereka temukan dalam pelajaran hari itu.

Berikut ini adalah beberapa petunjuk untuk membangun percakapan yang lebih efektif selama kelas SM Anda berlangsung:

- 1. Persiapan.
 - Bacalah setiap informasi yang ada dalam buku pedoman guru SM Anda. Menyatulah dengan pelajaran yang akan Anda ajarkan. Periksa ulang beberapa saran interaksi yang ada dalam buku pedoman Anda. Tulis beberapa pertanyaan untuk murid-murid Anda. Bawa catatan tersebut selama kelas berlangsung.
- Tetap berada di dekat murid selama mereka melakukan aktivitas. Anak-anak perlu tahu bahwa Anda selalu berada di dekat mereka, siap untuk mendengarkan dan siap pula untuk berbicara.
- 3. Mengetahui karakter murid-murid yang Anda ajar. Ketahuilah bahwa setiap anak berbeda karakternya. Anda harus peka terhadap keadaan keluarga masing-masing anak dan rencanakanlah percakapan yang bisa mencakup seluruh keadaan keluarga mereka.
- 4. Terimalah cara murid merespon percakapan Anda. Beberapa anak mungkin cenderung meresponi Anda dengan bahasa isyarat saja, misalnya hanya dengan anggukan kepala atau bahasa- bahasa tubuh yang lain.

5. Habiskan waktu lebih banyak untuk mendengarkan. Tataplah secara langsung murid yang sedang berbicara saat itu. Perlihatkan minat Anda akan apa yang sedang dia katakan dengan memberikan responterhadap ide yang disampaikannya.

Waktu dan kesempatan untuk membangun interaksi dengan murid SM Anda sangatlah sedikit. Persiapkanlah dengan sungguh-sungguh dan banyaklah berdoa selama 1 minggu, sebelum Anda bertemu kembali dengan mereka. Dengan pertolongan Roh Kudus, setiap kata yang keluar dari mulut Anda dapat menyatakan kasih Allah dan kebenaran kepada murid-murid Anda.(T/Dav)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku: Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: Guiding Children's Conversation

Editor: Wes and Sheryl Haystead Penerbit: Gospel Light, USA, 1992

Halaman: 121

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya: Hari ini saya akan membaca dan berbicara dengan penuh semangat dan ekspresi yang akan membuat mereka merasakan getaran dari kehidupan itu sendiri.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sarce Isba <sarce_i@>

>Svalom

>Apa kabar aku bersyukur pada Tuhan karna kasih dan kemurahan Tuhan

>kita bisa ketemu lagi pada kesempatan ini. Aku minta maaf baru

>menyurat pada kalian semua. Terimakasih banyak kpd anda semua ya

>sudah mengirim materi atau pelajaran kepada saya tentang bagaimana

>mengajar anak-anak sekolah minggu secara baik dan benar.

>Aku mau terus harus di kirim materi2 tersebut kepada saya. untuk

>mengajar anak-anak tersebut, dan juga bahan2 mengajar atau alat-

>alat peraga kepada saya di manokwari. Bagaimana cara kita membuat

>suatu pola yg sangat menarik atau mengajar bagi mereka tersebut.

>Karna aku tidak punya bahan2 mengajar setiap minggu, bulan selama

>satu tahun ini. Jadi aku minta di kirim. Terima kasih banyak untuk

>Anda yg mau bersedia mengirim meteri untuk aku.

Redaksi:

Publikasi e-BinaAnak sering sekali memuat Bahan Mengajar yang bisa Anda pakai untuk mengajar di Sekolah Minggu. Jika Anda membutuhkan lebih banyak bahan-bahan seperti itu, Anda bisa mendapatkannya dengan mengakses Situs SABDA.org di bagian arsip Publikasi: ^ http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/

Bagi rekan-rekan e-BinaAnak yang tergerak membantu pelayanan SM Sdri. Sarce Isba di Manokwari (Irian Jaya) dalam hal penyediaan buku-buku materi SM, silakan kirimkan e-mail kepada kami, dan kami akan sampaikan ke Sdri. Sarce Isba untuk mengontak Anda.

Dari Redaksi Untuk Anda

PERMOHONAN MAAF

!!SPAM BOMB!!

Senin siang, 13 Juni 2005, telah terjadi kesalahan fatal -- human error -- yang dilakukan oleh pihak kami karena tanpa sengaja meng- APPROVE kumpulan surat SPAM yang seharusnya kami REJECT dalam proses membersihkan/moderasi publikasi ICW (Indonesian Christian WebWatch). Kami sangat menyesalkan kejadian ini dan ingin mohon maaf sebesar- besarnya kepada semua pihak, khususnya para pelanggan Publikasi ICW, yang telah dirugikan dan dikecewakan karena menerima SPAM BOM -- puluhan surat SPAM/junk mail.

Hal itu juga sempat menyebabkan mail server kami mengalami crash akibat SPAM BOM ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Milis-milis Publikasi I-KAN yang seharusnya dikirim pada 13 - 17 Juni 2005 akan diundur pada minggu berikutnya. Dan, pada minggu ini (20 - 24 Juni 2005) kami akan mengirimkan edisi publikasi yang seharusnya terbit pada minggu lalu dan juga edisi publikasi untuk minggu ini.

Sekali lagi, kami mohon maaf karena keterlambatan edisi publikasi tersebut. Dan, kami mengucapkan terima kasih banyak untuk pengertian Anda. Kiranya, kepercayaan Anda pada pelayanan kami bisa dipulihkan, bahkan ditingkatkan di masa mendatang.

Koordinator Publikasi YLSA

Tesa

e-BinaAnak 235/Juni/2005: Masalah Disiplin

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Setiap anak adalah unik, itu sebabnya mereka memiliki tingkah laku yang berbeda-beda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah dalam proses belajar mengajar di SM. Salah satunya adalah tentang masalah disiplin. Dalam mengajar, seorang guru SM tidak selalu dapat menerapkan cara disiplin yang kaku atau otoriter terhadap setiap murid. Demikian juga tidak semua anak dapat duduk dengan tenang dan tidak semua anak dapat menaati peraturan- peraturan yang Anda buat dengan mudah.

Jika demikian, bagaimana cara guru dapat memberikan disiplin terhadap anak-anak didik di kelas? Kunci jawabannya adalah pada diri si guru sendiri. Nah, melalui edisi e-BinaAnak minggu ini, kami ingin membantu para guru SM mengatasi masalah disiplin dalam kelas. Artikel dan tips-tips di dalamnya, kami harap dapat menjadi awal dan ide bagi Anda untuk mulai menetapkan langkah-langkah yang strategis dan jitu untuk mengatasi masalah disiplin dalam kelas Anda.

Selamat memulai! (Dav)

Tim Redaksi

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6 >

Artikel: Masalah Disiplin Dalam Kelas: Lima Kunci

Disiplin bisa menjadi suatu masalah bagi guru-guru SM ataupun guru- guru di sekolah umum. Guru sering bertanya pada diri mereka sendiri: "Harus setaat apakah muridmurid saya? Apa saja yang seharusnya saya izinkan?" Kadang-kadang suasana saat bersama dengan murid-murid bisa menjadi tidak terkendali dan hampir tidak bisa ditoleransi lagi. Kelas yang tidak disiplin menurunkan semangat anak, guru, dan juga anak-anak lainnya. Berikut ini lima kunci yang bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas di kelas:

Kunci Pertama: Sikap Guru Terhadap Murid

Bersikaplah sewajarnya. Tunjukkan sikap hormat kepada anak. Terimalah mereka dan kasihilah mereka apa adanya, seperti Tuhan mengasihi dan menerima Anda. Bangunlah sikap yang positif terhadap murid dan cobalah untuk membuat komitmen yang positif terhadap perilaku mereka. Kendalikan selalu temperamen dan nada suara Anda; jangan biarkan kemarahan muncul pada saat suasana panas -- meskipun suasana menjadi semakin panas! Doakan diri Anda sendiri dan anak- anak Anda. Jika Anda terlalu sibuk untuk mendoakan pelayanan pengajaran Alkitab atau pelajaran yang akan Anda sampaikan, maka Anda memang terlalu sibuk untuk memikirkan anak-anak yang ada dalam kelas Anda. Seharusnya semuanya berjalan seimbang, dan Anda harus belajar untuk memfokuskan diri terhadap semua hal dalam proses belajar mengajar.

Kunci Kedua: Tanggung Jawab Guru Terhadap Murid

Persiapkan terlebih dahulu -- dan siapkan secukupnya. Persiapan akan memberi Anda kepercayaan diri dan membangun kepercayaan murid kepada Anda sebagai pemimpin mereka. Lingkungan yang hangat dan saling mempedulikan sangat membantu anakanak untuk mengetahui bahwa mereka dikasihi dan diterima. Pahamilah bagaimana Allah telah membentuk murid-murid Anda -- secara fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritual -- dan melengkapi sekeliling Anda dalam memenuhi kebutuhan mereka. Beberapa guru harus menambah sebagian besar waktu dan kesabaran mereka untuk berjuang agar murid-muridnya tetap duduk di kursi mereka yang tidak dibuat untuk membuat mereka betah. Ketahuilah situasi rumah atau keluarga murid-murid Anda. Dengan mengetahui situasi rumah akan membantu Anda memahami latar belakang mereka dan mungkin perilaku negatif mereka. Kenalilah semua nama murid-murid Anda -- bukan hanya mereka yang bermasalah.

Kunci Ketiga: Buatlah Jadwal Sesuai Dengan Usia Mereka

Seorang anak bukanlah miniatur orang dewasa. Dia adalah seorang anak dengan kebutuhan tertentu. Jadi, biarkan anak-anak menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas satu ke aktivitas lainnya, untuk menghindari perasaan tertekan. Berikan pilihanpilihan kepada mereka untuk memberikan dorongan terhadap minat mereka. Doronglah mereka yang tidak mau bergabung dengan teman-teman mereka. Lakukan kegiatankegiatan yang memadukan otot-otot besar dan kecil. Jenis dan jarak kegiatan yang bervariasi membantu untuk menghindari kebosanan dan kelelahan. Segera melibatkan murid ke dalam kegiatan ketika mereka datang adalah sangat penting untuk menghindari masalah-masalah serupa. Selalu siap sedia dan tunggulah kedatangan yang pertama.

Kunci Keempat: Perilaku Guru

Jadilah contoh terhadap semua yang Anda katakan dan lakukan. Arahkan murid dengan pernyataan, bukan dengan pertanyaan. Seorang anak mungkin akan menjawab pertanyaan, "Apakah kamu tidak bisa duduk?" dengan tegas, "Tidak!" Cara yang lebih baik untuk mengarahkannya adalah, "Kamu bisa duduk di sini atau di sana." Gunakan dengan baik komunikasi nonverbal -- kontak mata, senyuman, sentuhan di bahu, tatapan tajam. Sediakan waktu untuk mendengarkan murid-murid Anda. Bagi beberapa di antara mereka, perhatian yang negatif adalah lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali, dan mereka akan melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkannya. Doronglah murid-murid Anda melalui pujian terhadap suatu perilaku positif mereka. Sadarilah bahwa kelas Anda mungkin tumbuh atas rekomendasi rasio guru terhadap murid dan ukuran kelas.

Ketika masalah disiplin muncul, segera ambil tindakan untuk mengatasinya. Ini sebetulnya adalah kunci disiplin kelima.

Kunci Kelima: Rencana Untuk Mengatasi Masalah-Masalah Disiplin

- 1. Hadapilah anak itu secara pribadi. Mengejek seorang anak di depan teman-teman sekelasnya bisa membuat mereka bersekongkol untuk melawan Anda.
- Mintalah kepada anak itu untuk menjelaskan tindakannya. Kadang-kadang kesaksian guru hanya efeknya saja dan bukan karena perilaku yang salah. Seorang anak mungkin tidak dapat mengungkapkan dengan jelas mengapa mereka berbuat demikian, tetapi mereka dapat menjelaskan apa yang mereka lakukan. Jika dua anak terlibat, pastikan untuk mendapatkan cerita dari keduanya.
- Berikan batasan.
 - Terapkan peraturan-peraturan dalam kelas. Jelaskan mengapa perilaku-perilaku tertentu tidak bisa diterima. Kadang-kadang masalah disiplin muncul hanya karena anak-anak tidak mengetahui batasan-batasannya. Bersikaplah konsisten!
- 4. Arahkan kembali anak ke perilaku yang positif. Ketika seorang anak telah diarahkan, biarkan anak yang lebih muda bergabung kembali dalam kelas. Buatlah catatan jika perilaku yang sama diulangi lagi. Pola perilaku yang tidak taat lebih baik didiskusikan dengan orangtua.

5. Biarkan anak mengalami akibat dari perilaku negatifnya. Ini bisa dengan menyuruh anak yang lebih muda untuk membersihkan ruangan yang berantakan karena permainan yang gaduh. Bisa juga dengan menyuruh anak untuk minta maaf karena telah berkelahi di suatu pesta. Hukuman harus sesuai dengan kesalahan. Biasanya, penundaan koreksi atau hukuman yang tidak sesuai membuat anak yang salah menghubungkannya dengan perilaku yang negatif. Jangan memperlakukan anak melebihi apa yang dapat Anda kerjakan.

Kadang-kadang seorang anak berperilaku sangat menentang atau kejam yang termasuk perilaku negatif yang normal dan kemampuan rata-rata guru untuk mengatasinya. Seringkali jawabannya adalah untuk mempekerjakan seorang pembantu yang dapat bekerja sendiri dengan anak. Seorang guru yang menyediakan waktu untuk meneliti suatu masalah mungkin mendapati bahwa anak tersebut memiliki sejarah penyimpangan atau gangguan emosional atau suatu kecenderungan untuk melupakan dosis pengobatan perilaku yang disarankan. Namun, beberapa guru yang dihadapkan pada perilaku menentang yang tidak biasa harus mendapat bantuan dari ahli pendidikan Kristen atau pendeta. Masalah itu mungkin memerlukan konseling pastoral, penyerahan ke suatu pusat konseling kristen, atau campur tangan pelayanan sosial.

Ingatlah selalu campur tangan Tuhan dengan Musa, Daud, dan Petrus. Musa mengeluh dan protes. Daud jatuh ke dalam pelanggaran yang besar. Petrus menyangkal Kristus. di samping perilaku mereka, Tuhan menggunakan mereka semua. Setiap kurikulum sekolah minggu menggambarkan ketiga orang ini sebagai pahlawan iman -- tetapi sedikit guru yang akan menginginkan mereka di dalam kelas mereka.

Bahan diteriemahkan dari sumber:

Judul Buku: The Complete Handbook For Children's Ministry

Judul Artikel Asli: Discipline: Five Kevs

Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson Penerbit: Thomas Nelson Publishers, Nashville - USA, 1993

Halaman: 121 - 124

Tips: Garis Pedoman Untuk Disiplin

Disiplin yang baik tidak terjadi dengan kebetulan. Disiplin yang baik diakibatkan oleh persiapan khusus dari pihak guru. Tindakan- tindakan guru yang berikut ini akan menolong mengurangi masalah disiplin.

A. Mengerti Sifat dan Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin tidak selalu agar mempunyai anak yang tenang dan terkekang serta kelas yang tidak terganggu. Disiplin memandang lebih jauh dari keadaankeadaan darurat yang dekat. Selalu akan ada keadaan dimana seorang guru harus bertindak dengan segera. Namun demikian pengendalian dari luar hanya efektif untuk sementara waktu saja. Anak memerlukan pertolongan dalam proses pendewasaan agar mendapat gambaran yang memuaskan tentang dirinya sendiri, sehingga dia juga akan bertumbuh dalam pengendalian batin.

B. Membubuh Landasan untuk Disiplin

Disiplin dimulai dengan suasana umum yang diadakan oleh guru. Hal mengasihi murid-murid, menunjukkan sikap yang ramah, memenuhi kebutuhan murid dalam hal mengajar, dan memperkembangkan kekuatan pribadi melalui iman kepada Allah akan merupakan persiapan bagi peningkatan disiplin.

Waktu anak-anak baru mulai mengikuti kelas sekolah Minggu mereka sudah harus mengetahui kelakuan macam mana yang diharapkan dari mereka. Rahasia disiplin yang baik ialah memimpin murid-murid untuk mengerti dan menerima kelakuan yang betul.

C. Mengerti Sumber Masalah

Ada kecenderungan untuk memberi nama nakal, pemberontak, atau jahat kepada seorang anak jika kelakuannya tidak sepadan dengan patokan kelakuan yang baik. Patut diingat bahwa anak-anak pada dasarnya aktif dan belum mampu menguasai diri sendiri. Banyak hal yang mereka lakukan merupakan kelakuan yang wajar untuk usia mereka.

Seringkali kelakuan seorang anak merupakan tanda bahwa ada masalah pokok yang lebih dalam. Apabila seorang anak suka menggertak anak- anak lain, sok aksi, atau suka merusak, mungkin dia sedang mengatakan, "Saya mempunyai masalah, tolonglah saya." Kekeliruan yang serius dapat dilakukan oleh guru yang tidak dengan sungguh- sungguh berusaha untuk menyingkapkan masalah yang sesungguhnya.

D. Mengadakan Hubungan yang Positif Banyak masalah disiplin dapat dipecahkan melalui perhatian yang dalam terhadap kesejahteraan anak itu dan hubungan kasih dan penerimaan.

Kewibawaan atau kekuatan jasmaniah yang lebih besar dapat mengekang tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, tetapi hanya untuk sementara waktu saja. Cara lain ialah berulang kali memberitahukan kepada anak apa yang harus dan yang tidak boleh dilakukannya. Tetapi, seringkali semua nasihat itu tidak diperhatikan. Tindakan negatif seperti itu bisa mengakibatkan mereka akan lebih memberontak lagi, yang diperlukan ialah hubungan yang positif.

Guru harus menunjukkan bahwa ia menghargai muridnya itu sebagai perorangan dan menunjukkan hasrat untuk menolongnya.

E. Jelaskan Peraturan Mengenai Kelakuan

Para murid dapat ikut serta menetapkan pola kelakuan yang layak di dalam kelas. Seringkali tuntutan mereka lebih keras daripada guru. Murid-murid dapat juga diajak untuk membantu melaksanakan kelakuan yang baik itu.

Guru bertanggung jawab untuk menolong semua murid mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Murid-murid harus tahu kapan mereka boleh berjalanjalan di dalam kelas atau bercakap-cakap, bahwa merusakkan barang tidak diperkenankan, dan bahwa semua orang mempunyai hak dan kesempatan yang sama. Peraturan yang tidak diketahui, tak akan membantu menetapkan disiplin yang baik.

F. Bekerjasama dengan Ibu Bapa

Guru dan orangtua sama-sama mempunyai tanggung jawab menolong anakanak menjadi orang-orang yang berdisiplin. Biasanya, pembicaraan dengan orangtua mengenai anak yang tidak bisa diatur sangat berfaedah, baik bagi orangtua maupun bagi guru. Kadang-kadang penyebab masalah itu dapat ditemukan dengan mengunjungi anak itu di rumahnya. Pembicaraan dengan orangtua harus bersifat pribadi sehingga anak itu tidak merasa bahwa para orang dewasa sedang bergabung untuk melawannya.

G. Berdoalah dengan Setia untuk Masing-masing Murid Seorang guru yang bijaksana akan merencanakan, bekerja, mengajar, dan berdoa agar kasih karunia Allah akan mengubah masing-masing muridnya. Masalah-masalah, tindakan disiplin, dan pengorbanannya akan dilupakan karena sukacitanya ketika melihat murid-muridnya menerima Kristus dan bertumbuh dalam kasih karunia.

Bahan diedit dari sumber: Judul Buku: Teknik Mengajar

Judul Artikel Asli: Garis Pedoman Untuk Disiplin

Penulis: Clarence H. Benson

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1986

Halaman: 91 - 93

Tips 2: Prinsip Dasar Penerapan Disiplin Pada Anak Didik

- 1. Jalinlah hubungan kepedulian dengan semua murid Anda. Tunjukkan minat Anda pada kehidupan mereka, khususnya masalah dan pertanyaan mereka. Pastikan bahwa mereka dapat merasakan kasih Kristus di dalam diri Anda.
- 2. Doakan tiap murid secara konsisten. Berdoalah sungguh-sungguh untuk murid yang sulit diajar. Mungkin saja, murid itu berpotensi besar untuk pelayanan di masa yang akan datang. Bila Anda mempelajari kehidupan para pengkhotbah dan utusan Injil yang melayani dengan efektif, banyak di antara mereka yang tadinya adalah anak-anak yang berkemauan keras. Tampaknya, Allah memakai tipe kepribadian ini untuk merintis ladang baru. Orang-orang seperti ini berani mengambil risiko untuk melakukan karya besar bagi-Nya. Belajarlah untuk membuat setiap murid merasa diterima dan dihargai, bukannya merasa ditolak atau dianggap tidak ada. Komunikasikan kepada murid- murid Anda mengenai minat, kepedulian, dan perhatian Allah kepada mereka sebagai seorang individu.
- 3. Ajarkan dan hiduplah menurut prinsip struktur otoritas. Menghormati yang memiliki otoritas. Pahamilah bahwa hidup di bawah otoritas membawa murid untuk memahami otoritas Allah dalam hidupnya. Tekankan mengenai hubungan Anda dengan yang memiliki otoritas, khususnya tanggung jawab Anda untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan dan hidup selaras dengan guru-guru yang lain.
- 4. Kembangkan dan berilah contoh disiplin diri. Banyak disiplin yang baik "ditangkap" dan bukan "diajarkan" saat murid mengamati bagaimana Anda memelihara kelas Anda, mengatur program pelajaran, menangani stres, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, tetap tenang, dan mampu menangani masalah dan kekecewaan dengan baik.
- Perlakukan orangtua murid Anda sebagai mitra kerja. Anda tak memiliki pendukung yang lebih baik dibanding orangtua murid Anda sendiri. Tak ada orang yang lebih tertarik pada kesejahteraan dan prestasi baik, dan tak ada orang yang lebih berdedikasi untuk menyaksikan anak mencapai prestasinya selain orangtuanya. Anda berperan sebagai wakil orangtua; "parentis en locus" yang artinya menduduki posisi orangtua. Seperti halnya seorang ibu berkomunikasi dengan seorang ayah, Anda ingin agar apa yang Anda sampaikan menunjukkan kasih yang besar, perhatian yang mendalam, kerelaan untuk bekerjasama menyelesaikan masalah, dan komitmen jangka panjang.
- 6. Aturlah kelas dengan teratur sehingga berjalan dengan baik. Kelas yang teratur menjadi wadah bagi murid untuk "mengikuti arus" ketika rutinitas dijalankan.

7. Peliharalah lingkungan fisik.

Misalnya, mengatur sirkulasi udara yang baik, pengaturan suhu udara ruang kelas, gangguan yang minimal, dan sebagainya.

8. Usahakan semuanya teratur.

Milikilah tempat untuk menyimpan barang-barang Anda. Berpeganglah pada jadwal. Buatlah semua materi mudah dibawa. Jalankanlah dengan lancar satu kegiatan ke kegiatan lain. Jagalah kebersihan dan kerapian.

9. Tetapkan cara.

Tetapkan cara yang konstan dan teratur dalam melakukan sesuatu di dalam kelas: masuk, duduk, menjawab pertanyaan, meletakkan buku, mengambil pensil, dan sebagainya. Daripada sulit menangani, tetapkan cara-cara yang teratur sehingga murid mengetahui apa yang diharapkan dan menyadari bahwa hak semua murid dilindungi. Hal ini akan menghemat waktu Anda pada masa mendatang dan menghindari perbantahan di antara murid.

10. Pengaturan tempat duduk.

Manfaatkan pengaturan tempat duduk sebagai alat yang spesifik untuk mencapai disiplin yang baik. Anda tidak perlu mengatur tempat duduk dalam setiap situasi, namun Anda perlu mengontrol susunan tempat duduk. Sediakan beberapa kursi kosong yang dapat diduduki oleh murid yang berbeda-beda bila diperlukan.

11. Tetapkan standar tingkah laku bagi kelas Anda.

Tetapkan dengan jelas, namun buatlah sesedikit mungkin. Murid- murid yang lama dapat membantu mencatat standar ini. Sebaiknya Anda sering menyebutkan standar tersebut untuk mengingatkan murid dan memberi tahu murid baru. Jadikan standar ini sebagai bagian dari rutinitas kelas. Sebagai contoh, "Terima kasih telah mengangkat tangan, Susan. Ingat bahwa ini adalah peraturan yang kita pakai di kelas ini."

12. Pujilah murid yang menaati peraturan.

Pujilah dengan spesifik. Sebagai contoh, "Kau sudah memperhatikan dengan baik, John."; "Tidak bicara saat mengambil pensil sungguh membantu sava. Anne." Bentuk pujian yang lain dapat berupa senyuman, tepukan lembut di bahu, jabatan tangan, gambar wajah tersenyum di kertas ujian, stiker, bintang, dan sebagainya.

13. Harapkan kesuksesan.

Tentukan sasaran yang realistis namun menantang dan harapkan kesuksesan. Bila Anda dengan terbuka mengharapkan kesuksesan, ini akan tampak dalam hampir segala hal yang Anda lakukan. Murid akan menyadari harapan Anda dan akan berupaya secara mental ataupun fisik untuk meraih kesuksesan itu.

14. Datang lebih awal.

Tiba di kelas lebih pagi, merapikan kelas, dan menyalami setiap anak dengan memanggil namanya di depan pintu. Arahkan mereka untuk melakukan sesuatu dengan segera, yaitu dengan menugaskan mereka ke suatu tempat, memberi tugas, ataupun memulai rutinitas pagi.

15. Persiapan mengajar.

Persiapkan materi pelajaran sehingga murid mendapat cukup tugas untuk dikerjakan dalam beberapa periode yang berbeda-beda. Selalu siapkan beberapa cadangan rencana dan materi pelajaran. Ingatlah pepatah lama: "Rencanakan pekerjaanmu dan kerjakan rencanamu." Pada saat yang sama, bersikaplah cukup fleksibel sehingga bila Anda tidak mampu mencapai apa yang Anda harapkan, Anda tidak frustrasi. Kadang-kadang, Roh Kudus akan memimpin Anda untuk memenuhi suatu kebutuhan yang muncul secara tibatiba.

16. Tunjukkan kepemimpinan.

Jadilah guru yang tegas, dapat menguasai diri, dan mampu memimpin. Anda adalah guru, dan murid akan memerhatikan petunjuk Anda. Murid akan cepat melihat ketidaktegasan, ketidakteraturan, dan sebagainya. Kurangnya persiapan yang baik dan pengarahan yang jelas "mengundang" masalah tingkah laku murid.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Ide Efektif untuk Menerapkan Disiplin pada

Anak Didik

Judul Artikel Asli: Prinsip-prisip Utama

Penulis: Sharon R. Berry

Penerbit: Gloria Graffa, Yogyakarta, 2004

Halaman: 9 - 15

Mutiara Guru

Saya tidak cukup naif untuk berpikir bahwa setiap metode disiplin dapat diterapkan untuk setiap anak - Dr. Kevin Leman (Making Children Mind Without Losing Yours) -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "G. MULIA" < gwendelina.pur-imp@>

>Dear Bina Anak.

>Terima kasih atas kiriman email-nya yang banyak membawa berkat bagi

>saya. Berhubung aku akan cuti dan setelah itu keluar dari

>perusahaan ini, mohon agar jangan mengirim email lagi, nanti kalau

>saya ada alamat email baru akan saya hubungi. God bless you all.

>G.

Redaksi:

Terima kasih atas pemberitahuan Anda. Kami bersyukur atas kebersamaan Anda

selama ini dan juga untuk setiap berkat Tuhan yang sudah Anda terima melalui e-BinaAnak. Kami terus menantikan kabar dari Anda, dan juga konfirmasi alamat terbaru dari Anda. Tuhan memberkati Anda di tempat pekerjaan Anda yang baru.

e-BinaAnak 236/Juli/2005: Saling Menerima

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Berapa jumlah guru SM di gereja Anda? 10, 20, 30, atau mungkin lebih? Bagaimana hubungan mereka antara satu dengan yang lain? Hanya kenal biasa, akrab, kompak, atau apakah mereka memiliki suatu hubungan persekutuan yang dalam?

Membangun persekutuan yang akrab antarguru SM adalah modal penting untuk kesuksesan mengelola SM. Semakin banyak jumlah guru SM tentu saja semakin diperlukan usaha keras untuk menciptakan persekutuan yang akrab di antara mereka. Pertanyaan yang perlu kita pikirkan adalah bagaimana menciptakan persekutuan yang akrab dan dalam di antara guru SM?

Empat topik yang bertemakan "Membangun Persekutuan Antarguru SM" akan menjadi pokok bahasan e-BinaAnak bulan Juli ini. Keempat topik tersebut adalah:

- 1. Saling Menerima
- Saling Menasihati
- 3. Saling Melayani
- 4. Saling Mengasihi

Nah, tunggu apa lagi? Segera simak sajian topik yang pertama minggu ini, yaitu "Saling Menerima"! (Ra)

Tim Redaksi

"Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah" (Roma 15:7). < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+15:7 >

Artikel: Menerima Satu Akan yang Lain

Saya dibesarkan di satu gereja dimana "penerimaan" oleh pihak lain terutama bergantung pada apa yang Anda lakukan atau yang tidak Anda lakukan. Dan, seperti yang dapat Anda tebak, daftar dari "apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan" tentu saja tidak berasal dari dalam Alkitab. Sebaliknya, daftar itu menurut kegiatan-kegiatan di luar Alkitab, dan kebanyakan didasarkan pada kebudayaan.

Yang saya gambarkan tentu saja adalah legalisme abad ke-20. Dan, tidak ada yang lebih menghancurkan persatuan yang sejati di antara orang Kristen daripada peraturanperaturan dan aturan-aturan yang di luar Alkitab, yang dipakai untuk menilai hubungan seseorang dengan Yesus Kristus. Kalau penerimaan atau penolakan orang lain didasarkan pada peraturan-peraturan untuk memenuhi hukum, maka hal ini akan segera menjurus kepada tindakan menghakimi dan kerohanjan yang palsu. Cara seperti itu juga bisa menciptakan rasa berdosa yang mendalam, menghancurkan kemerdekaan pribadi untuk menjadi seorang Kristen seperti yang dikehendaki oleh Allah dan sering menyebabkan pelanggaran terhadap standar alkitabiah untuk tingkah laku Kristen yang sebenarnya.

Ada banyak orang yang baik dan ramah-tamah menghadiri kebaktian gereja tempat saya dibesarkan, dan ada kesetiaan tertentu di dalam kelompok ini, namun di antara mereka hanya ada sedikit sekali persatuan rohani atau kerohanian yang mendalam. Orang-orang yang diterima menjadi bagian dari kelompok ini adalah orang-orang yang memenuhi sikap-sikap tertentu yang diharapkan dan yang telah ditentukan sebelumnya. Legalisme ini menyebabkan banyak perasaan bersalah yang keliru, yaitu masalah pribadi yang saya hadapi selama bertahun-tahun sampai saya mengerti apa arti kerohanian yang sejati.

Ini adalah komentar yang menyedihkan tentang apa yang telah dilakukan oleh orangorang Kristen dalam banyak situasi. Memang Alkitab menetapkan sikap-sikap yang seharusnya untuk orang Kristen, tetapi Alkitab juga menghukum penerimaan atau penolakan yang didasarkan pada pola-pola luar yang melampaui pernyataan alkitabiah yang khusus.

Paulus menjawab masalah-masalah ini dengan jelas dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Sebenarnya, ia menunjukkan penerimaan terhadap saudara-saudara Kristen sebagai suatu kunci ke arah persatuan. Perhatikan konteks perintah ini:

"Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus. Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah" (Roma 15:6-7)

Berikut ini langkah-langkah praktis yang dapat dipakai untuk menolong orang Kristen di Gereja Anda untuk dapat menerima satu akan yang lain:

Langkah 1:

Pertama-tama, penting sekali bahwa Anda (dan orang Kristen lain di gereja Anda) sungguh-sungguh mengerti apa yang diajarkan oleh Paulus dalam Surat Roma 14. Sayang sekali bahwa paragraf ini disalahtafsirkan dan disalahterapkan. PERTAMA, Paulus sedang mengajar baik yang lemah maupun yang kuat agar jangan saling menghakimi. Ini merupakan tanggung jawab kedua belah pihak. Dalam kebanyakan gereja abad ke-20 ini, orang-orang yang kuat diharapkan untuk memikul tanggung jawab sepenuhnya. Tentu saja hal ini bertentangan dengan ajaran Paulus.

KEDUA, orang Kristen yang kuat harus berhati-hati untuk tidak menyebabkan saudaranya yang lemah jatuh ke dalam dosa.

Di sinilah banyak orang Kristen masa kini salah mengerti dan melawan ajaran Paulus. "Melanggar" atau "jatuh" oleh beberapa orang, khususnya orang-orang Kristen yang belum dewasa, didefinisikan sebagai menyebabkan mereka "merasa tidak enak hati" jika orang Kristen lain melakukan sesuatu yang tidak mereka sukai. Ini bukan yang dimaksudkan oleh Paulus dengan "menyakiti hati" atau menyebabkan seseorang jatuh. Sebaliknya, ia menegaskan bahwa itu adalah perbuatan menghakimi yang sekali-kali tidak boleh dilakukan, yang dimaksud oleh Paulus dengan "membuat saudara kita jatuh", jalah menyebabkan seorang saudara Kristen melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya dengan hati nurani yang jernih sehingga ia berdosa terhadap dirinya sendiri dan Tuhan. Hanya menyebabkan seorang "sakit hati" tidak menyebabkan dia jatuh. Sebenarnya beberapa orang Kristen yang belum dewasa "merasa sakit hati" karena sifatnya yang mementingkan diri sendiri.

Ada penyalahtafsiran dan salah penerapan yang lain terhadap ajaran Paulus dalam Roma 14. yang lucunya, ada orang-orang Kristen yang menetapkan ukuran-ukuran di luar Alkitab untuk diri mereka sendiri dan kemudian menghendaki agar semua orang Kristen yang lain menyesuaikan diri dengan ukuran-ukuran yang sama agar menjadi rohani. Hal ini tentu saja juga menghakimi orang lain dan tidak menerima orang lain sebagaimana seharusnya.

Catatan:

Alkitab memang mengajar orang Kristen agar memutuskan hubungan dengan orang Kristen lain yang terus-menerus hidup di dalam dosa, tetapi hanya setelah mengikuti satu prosedur Alkitab tertentu. Tetapi yakinilah bahwa "dosa" itu dapat didefinisikan dengan pasti di dalam Alkitab: perbuatan asusila, berdusta, mencuri, memfitnah, dan sebagainya. Dalam hal ini setidak-tidaknya orang Kristen harus mengambil dua langkah untuk memecahkan persoalan ini. PERTAMA, kita harus menasihati di dalam kasih orang-orang yang terlibat dalam perbuatan itu sambil mengingat agar kita sendiri tidak jatuh ke dalam pencobaan. KEDUA, apabila mereka tidak menanggapi nasihat yang dengan kasih sayang diberikan kepadanya, dan ia terus berbuat dosa, maka kita disuruh memutuskan persekutuan dengan orang-orang Kristen seperti itu untuk jangka waktu tertentu. Akhirnya, jika mereka masih juga tidak menanggapi, kita tidak usah lagi

berhubungan dengan mereka, dan kita memperlakukan mereka seolah-olah mereka adalah orang yang tidak percaya.

Langkah 2:

Nilailah sikap dan tindakan Anda sendiri. Apakah Anda "menerima" atau "menolak" orang-orang menurut ukuran Anda sendiri -- ukuran yang telah Anda tetapkan atau terima karena kelemahan hati nurani Anda sendiri? Jika ya, maka Anda telah menghakimi saudara Anda sendiri. Hal ini dilarang oleh Paulus dalam Roma 14.

Catatan:

Saya percaya suatu organisasi Kristen dapat menetapkan ukuran "kelembagaan" di luar Alkitab, tetapi tidak bertentangan dengan ajaran Kitab Suci. Tetapi, pada saat kita mulai menilai kerohanian orang Kristen atas dasar ukuran ini dan mulai mengemukakan ukuran ini untuk menandai kedewasaan Kristen, kita melanggar ajaran Alkitab. Kita memakai kriteria yang salah untuk mengukur kerohanian seseorang.

Tantangan:

Jika kita mengajarkan dan mempraktikkan kriteria Alkitab yang sejati untuk kerohanian, maka kita mendapati bahwa kita tidak perlu menetapkan ukuran lain sebagai tambahan terhadap Kitab Suci (untuk pelajaran yang menarik mengenai kedewasaan Kristen, lihat ciri-ciri yang ditetapkan oleh Paulus dalam 1Timotius 3 dan Titus 1).

Langkah 3:

Nilailah sikap Anda terhadap orang Kristen lain dalam hubungannya dengan prasangka dan pilih kasih. Dapatkah Anda sungguh-sungguh menerima semua orang percaya yang lain sebagai saudara-saudara di dalam Kristus? Apakah ini benar-benar terjadi di dalam gereja Anda?

Catatan:

Dosa terbesar yang dilakukan oleh orang Kristen Amerika adalah prasangka ras. Dalam banyak gereja orang kulit putih, orang-orang Kristen kulit hitam tidak disambut dengan baik. Kalaupun diterima, orang Kristen kulit hitam dipandang sebagai orang Kristen kelas rendah. Tidak ada istilah lain untuk sikap ini selain kata yang dipakai oleh Yakobus, yaitu dosa! Paulus juga memakai dua kata lain untuk menggambarkan keadaan itu -- sombong dan tinggi hati (Roma 12:16).

Langkah 4:

Ikutilah rencana yang terdiri dari 3 pokok ini untuk mengatasi setiap masalah di dalam hidup Anda yang mencerminkan legalisme dan prasangka.

1. Akuilah itu sebagai suatu dosa (1Yohanes 1:9).

- Tunjukkanlah dengan tepat bidang apa dalam hidup Anda yang perlu Anda ubah. Mintalah kepada Allah agar menolong Anda mengatasi dosa-dosa ini. Berdoalah secara khusus mengenai masalah-masalah yang khusus.
- 3. Ambillah suatu langkah yang nyata. Sebagai permulaan, pilihlah seorang anggota lain dari tubuh Kristus yang Anda rasa sukar Anda terima. Lakukanlah sesuatu untuk orang itu yang dapat mencerminkan kasih Kristen yang sejati. Misalnya, Anda dapat mengundang orang itu ke rumah Anda untuk makan malam. Peringatan: Jangan menunggu sampai Anda "merasa" ingin berubah atau melakukan sesuatu mengenai dosa Anda. Jika Anda bersikap demikian, maka perasaan itu mungkin tidak akan pernah datang. Kasih Kristen bertindak atas dasar apa yang benar untuk dilakukan.

Saran:

Jika gereja Anda penuh dengan sikap legalisme dan/atau prasangka, mintalah pendeta Anda atau seorang pemimpin di gereja Anda untuk membaca pasal ini dan mintailah pendapatnya tentang apakah isi pasal ini alkitabiah atau tidak. Jika reaksinya negatif. maka dengan lemah lembut mintalah agar ia memberikan alasan-alasan yang alkitabiah untuk kesimpulannya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Saling Membangun

Penulis: Gene A. Getz

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1976

Halaman: 50 dan 55 - 59

Tips: Saling Menerima di Pelayanan SM

Dalam pelayanan Sekolah Minggu, sikap saling menerima merupakan bagian dari gaya hidup anak-anak Tuhan yang harus dikembangkan untuk menjalin keakraban antarmurid dan juga para pengajar Sekolah Minggu. Selain itu, menanamkan sikap menerima sejak dini kepada murid-murid Sekolah Minggu akan membentuk karakter mereka untuk dapat menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

Sebelum menanamkan sikap saling menerima kepada para murid, para pengajar harus terlebih dulu dapat saling menerima satu sama lain dan menerima murid-murid mereka apa adanya. Hal ini untuk memberikan teladan yang positif kepada anak-anak didiknya. Apa yang ada di pikiran para murid jika melihat guru mereka tidak mau menerima murid lainnya hanya karena murid tersebut berasal dari keluarga sederhana. Padahal, setiap minggu guru tersebut selalu mengingatkan para muridnya untuk menerima orang lain tanpa memandang status ekonomi.

Walaupun mudah untuk dikatakan dan diperintahkan, pada kenyataannya menjadikan sikap saling menerima sebagai suatu gaya hidup tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Apa yang telah direncanakan sejak semula bisa jadi berantakan ketika berhadapan dengan tipe-tipe orang yang tidak kita sukai, yang muncul bukannya keinginan untuk menerima dia, namun justru keinginan agar dia tidak berada di dekatku. Jangan sampai anak itu jadi muridku, jangan sampai dia menjadi gitarisku saat aku sedang mengajar, atau jangan sampai dia berlama-lama jadi Guru Sekolah Minggu.

Nah, berikut ini beberapa cara sederhana yang dapat dipakai untuk menumbuhkan sikap saling membangun di kalangan pelayanan Sekolah Minggu:

1. Tumbuhkan kesadaran bahwa semua orang berharga. Tuhan berfirman dalam Yesaya 43:

"Oleh karena engkau berharga di mata-Ku dan mulia, dan Aku ini mengasihi engkau, maka Aku memberikan manusia sebagai gantimu, dan bangsa-bangsa sebagai ganti nyawamu."

Ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa semua manusia berharga dan mulia di mata Tuhan tanpa terkecuali. Nah, jika Tuhan menganggap ciptaan-Nya berharga, tentu saja kita sebagai ciptaan-Nya juga harus menganggap sesama kita berharga dan mau menerima mereka apa adanya sama seperti Tuhan telah menerima kita apa adanya. Sikap inilah yang harus kita miliki dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia.

Miliki pengertian bahwa tidak semua orang sama. Dalam beberapa lingkungan masyarakat sering muncul pendapat bahwa orang kaya sombong, orang miskin pemalas, orang kota lebih pandai dari masyarakat desa, dan berbagai pendapat lainnya. Opini itulah yang kemudian mempengaruhi sikap seseorang ketika berjumpa dengan orang yang tidak satu golongan dengannya.

Seorang anak kecil dari keluarga tidak mampu bisa saja enggan bermain dengan anak orang kaya karena menganggap anak tersebut sombong. Nah, tanamkan pengertian bahwa tidak semua orang sama, sekalipun mereka satu golongan. Tidak semua orang kota lebih pandai dari orang desa dan sebaliknya.

- Maafkan kesalahan orang lain. Seringkali seseorang tidak dapat menerima orang lain karena pernah disakiti oleh orang tersebut. Parahnya, jika hal itu terus terbawa dan menganggap bahwa orang yang segolongan dengan orang yang pernah menyakitinya sama buruknya. Sebagai contoh, seorang anak dari keluarga yang mampu sering dimintal uang paksa oleh orang-orang pinggiran yang tingkat perekonomiannya rendah. Selanjutnya, anak tersebut tidak mau bergaul dengan orang-orang yang berasal dari keluarga tidak mampu karena menganggap mereka jahat. Agar sikap ini tidak terus terulang, perlulah memaafkan orang yang pernah
- 4. Tumbuhkan sikap menerima jika ingin diterima. Tumbuhkan perasaan memahami perasaan orang lain. Jika ditolak atau tidak diterima itu menyakitkan, maka terimalah orang lain apa apanya.

berbuat salah kepada kita dan berpikir bahwa tidak semua orang sama.

5. Dasari semuanya dengan doa. Seringkali kita masih sulit menerima orang lain walaupun sudah berkali-kali mencoba. Oleh karena itu, kita memerlukan kekuatan dari Tuhan untuk memampukan kita menerima seseorang apa adanya. Berdoalah terus jika Anda mengalami kesulitan dalam menerima seseorang.

Menciptakan sikap saling menerima di antara murid dan pengajar Sekolah Minggu memang tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Namun, dengan keinginan yang kuat maka sikap saling menerima akan tumbuh dengan sendirinya dan sekaligus dapat menjadi gaya hidup yang akan semakin membangun hubungan harmonis antara murid dan pengajar Sekolah Minggu.(/Tri Hardhono)

Aktivitas: Permainan: Berlaku Baik Kepada Semua Orang

Persiapan:

- 1. Sediakan alat-alat yang praktis, misalnya: sapu, kemoceng, kain lap, ember, sendok, garpu, piring, buku tulis, pena, bunga, dan sebagainya.
- 2. Permainan ini dapat diadakan di dalam atau di luar ruangan sesuai dengan jumlah peserta.
- 3. Umur peserta di atas 12 tahun.
- 4. Seorang dari antara para peserta ditunjuk sebagai pemimpin permainan.

Cara Bermain:

Pemimpin permainan membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari sepuluh pasangan yang sejenis. Sepuluh orang di antara mereka diminta berbaris dan sepuluh orang lagi diminta ke luar ruangan terlebih dahulu.

Lalu pemimpin memberitahukan kepada kesepuluh orang yang berbaris itu bahwa mereka akan dibentuk menjadi sebuah "patung orang yang indah", karena itu mereka tidak boleh membantah apa yang dikehendaki oleh si pembuat patung.

Kemudian kesepuluh orang yang sedang bersembunyi atau berada di luar ruangan dipanggil masuk, dan mereka diminta untuk membuat sebuah "patung orang seindah-indahnya" dengan menggunakan alat-alat yang sudah disediakan. Mereka boleh membentuk "patung" itu sesuka hati mereka sampai "patung" itu kelihatan sungguhsungguh indah.

Setelah kesepuluh orang itu merasa puas dengan "patung" mereka, maka sekarang giliran mereka menjadi patung dengan gaya atau posisi seperti kesepuluh "patung" yang telah mereka bentuk dan hiasi tadi. Kesepuluh orang yang menjadi "patung" tadi boleh membantu mereka.

Tuiuan:

Mengajarkan kepada para peserta yang lain bahwa jika kita ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain, kita juga tidak boleh memperlakukan mereka dengan tidak baik.

"Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka." (Lukas 6:31)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab Penulis: Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman: 35 - 36

Mutiara Guru

Prasangka, pilih kasih, dan diskriminasi di dalam tubuh Kristus merupakan pelanggaran terhadap hukum Allah. - Gene A. Getz -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Nancy Lugito <cy eagle 15@>

- >Shalom
- >Kami dari Departemen Anak Mt.Zion Ministries Surabaya menerbitkan
- >Renungan Harian Anak Littel Eagle yang bisa dipakai oleh anak-anak
- >kelas 1 6 SD. Renungan Little Eagle diterbitkan setiap bulan
- >dengan harga Rp 3500 (full color), bisa didapatkan ditoko buku
- >Rohani terdekat.
- >Bagi yang ingin berlangganan atau ingin mendapatkan informasi yang
- >lebih lengkap dapat menghubungi:
- >Mt.Zion Ministries (MZM)
- >Alamat: Jl. Manyar Kartika Timur 2-6, Surabaya
- >Telp. (031) 5911957 Fax. (031) 5911958
- >Terima kasih untuk perhatiannya, GBU!
- >Redaksi Little Eagle

Redaksi:

Terima kasih banyak untuk informasinya. Kiranya, menjadi berkat bagi rekan-rekan semua. Untuk mendapatkan alamat e-mail Redaksi Little Eagle, silakan kirimkan e-mail kepada kami dan akan kami konfirmasikan kepada Anda.

e-BinaAnak 237/Juli/2005: Saling Menasihati

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus, Saling memberi nasihat adalah salah satu kewajiban orang Kristen terhadap sesamanya. Salah satu tokoh yang patut kita teladani dalam memberikan nasihat adalah Rasul Paulus. Dalam Perjanjian Baru banyak sekali dituliskan nasihat-nasihat Rasul Paulus yang diberikan, baik kepada jemaat-jemaat yang didirikannya maupun kepada rekan pelayanannya.

Demikian pula dengan kita, sebagai pelayan Tuhan kita memiliki tugas dan tanggung jawab untuk saling menasihati, baik kepada murid-murid kita maupun kepada rekanrekan sepelayanan kita. Untuk itulah, di edisi kedua bulan Juli ini e-BinaAnak akan mengupas tuntas tentang saling menasihati. Selain itu, simak pula profil SM GBI Cinere, siapa tahu Anda bisa mendapat atau menjadi berkat.

Jangan lupa untuk memberikan nasihat kepada rekan Anda! (Ra)

"Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu, bahwa kamu juga penuh dengan kebaikan dan dengan segala pengetahuan dan sanggup untuk saling menasihati." (Roma 15:14) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+15:14 >

Artikel: Saling Menasihati

Beberapa dari hubungan yang paling penting yang saya jalin selama bertahun-tahun adalah yang berasal dari pengalaman-pengalaman ketika saya harus memperhadapkan seorang Kristen dengan dosanya. Tugas ini tidaklah ringan (setiap kali saya merasa takut). Tetapi, pada akhirnya biasanya (tidak selalu) merupakan suatu tugas yang sangat memuaskan, baik secara emosional maupun secara rohani. Lagipula, tugas ini memberi saya kesempatan untuk memperoleh pertumbuhan pribadi, psikologis, dan rohani. Pada setiap kesempatan saya mau tidak mau menilai bentuk kehidupan Kristen sava dan sering mendapati bahwa sava sendiri juga perlu mengadakan beberapa perubahan.

Tidak ada bukti kasih yang lebih besar daripada kerelaan mengambil risiko untuk ditolak dan putus hubungan dengan orang lain. Dan, jika peringatan dilakukan dengan sikap dan motif yang benar, dan dengan memakai metode yang tepat, maka orang yang hidupnya tidak sesuai dengan Iniil Kristus biasanya merasakan risiko yang Anda ambil. Meskipun orang itu mungkin mengalami kesulitan untuk mengakuinya pada saat itu, jauh di dalam hatinya ia mengerti benar-benar hal itu. Pada suatu hari mungkin ia akan berterima kasih kepada Anda atas kasih Anda.

Proses yang Semestinya

Teladan-teladan dan ajaran-ajaran lain dari Kitab Suci mengenai konsep nasihat memberi kita beberapa petunjuk yang bisa menolong untuk menjalankan proses ini dengan sungguh-sungguh.

- 1. Nasihat harus dilakukan dengan penuh perhatian dan kasih yang mendalam. Paulus sendiri tampil dalam Kitab Suci sebagai teladan yang luar biasa. Pada waktu ia bertemu dengan para penatua gereja di Efesus dalam perjalanannya ke Yerusalem, ia menasihati mereka agar mereka berhati-hati terhadap guru-guru palsu. Lalu ia mengingatkan mereka akan hubungan mereka sebelumnya. "Ingatlah," katanya, "bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada henti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencucurkan air mata" (Kisah Para Rasul 20:31). Tidak ada keragu-raguan di dalam pikiran orang-orang ini bahwa Paulus mencintai mereka. Air mata Paulus merupakan pencerminan dari perhatiannya yang dalam untuk saudara-saudara di dalam Kristus ini. Tidak ada alasan bagi mereka untuk menafsirkan proses ini sebagai menghakimi.
- 2. Supaya efektif, nasihat sering harus bersifat pribadi. Ini tidak berarti bahwa kita tidak boleh memberikan nasihat secara umum. Hal ini dilakukan sendiri oleh Paulus pada waktu ia menulis surat-suratnya kepada pelbagai jemaat. Tetapi, perhatikanlah bahwa ia mengingatkan penatua-penatua di Efesus bahwa ia telah menasihati mereka masing-masing (lihat juga 1Tesalonika 2:11). Apabila seorang Kristen mempunyai suatu masalah tertentu, beberapa pendeta menasihati seluruh jemaat dengan harapan bahwa orang yang memerlukan nasihat itu mendengar. Ini bisa berarti melepaskan tanggung jawab, yaitu suatu cara untuk menghindari tatap muka secara pribadi. Selanjutnya, orang yang

dimaksud untuk mendengar itu mengetahui apa yang terjadi dan merasa gusar. Lebih baik nasihat seperti itu dijadikan masalah pribadi. Hasilnya akan lebih menguntungkan.

Catatan:

Alkitab berbicara tentang "teguran di depan umum", tetapi setelah diadakan pertemuan empat mata dan ditemukan bukti-bukti cukup oleh dua atau tiga orang saksi tentang dosa yang dilakukan terus- menerus (Matius 18:15-17; 1Timotius 5:19).

- 3. Nasihat harus diberikan dengan tekun supaya efektif. Perhatikan lagi bahwa nasihat Paulus kepada orang-orang Efesus adalah "siang malam" dan dalam jangka waktu "tiga tahun". Saling menasihati harus terus-menerus. Nasihat tidak boleh dihentikan setelah pertemuan yang singkat. Firman Allah penuh nasihat, peringatan, dan petunjuk. Diperlukan waktu yang lama untuk menyampaikan itu semua -- dan diperlukan waktu seumur hidup untuk menerapkannya.
- 4. Nasihat harus dilakukan dengan motif-motif yang murni. Sekali lagi Paulus muncul sebagai teladan yang istimewa. Kepada orang- orang Korintus ia menulis: "Hal ini kutuliskan bukan untuk memalukan kamu, tetapi untuk menegor kamu sebagai anak-anakku yang kukasihi" (1Korintus 4:14). Kita harus berusaha sedapat- dapatnya agar tidak memalukan orang -- bahkan orang-orang yang bersalah sekalipun. Inilah sebabnya harus dilakukan teguran secara pribadi dahulu sebelum dilakukan teguran secara umum. Jika saudara atau saudari yang bersalah diperingatkan secara pribadi dan di dalam kasih Kristus, maka sering ia tidak perlu lagi ditegur secara umum.
- 5. Nasihat harus dilakukan dengan sasaran yang semestinya. Seharusnya hanya ada satu tujuan dasar kalau kita menasihati orang lain: untuk menolong mereka menjadi lebih dewasa di dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, Paulus menulis kepada orang-orang Kolose: "Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan Kristus. Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku." (Kolose 1:28-29)
- 6. Nasihat seharusnya menjadi pertumbuhan yang wajar dari fungsi tubuh sebagaimana seharusnya. Ada dua macam nasihat -- pencegahan dan perbaikan. Kitab Suci mengajar kita agar saling memperingatkan "untuk menjauhkan diri dari dosa" (nasihat yang bersifat mencegah). Sampai sejauh ini kita, terutama, menekankan tipe yang sifatnya memperbaiki. Tetapi nasihat yang sifatnya mencegah harus terus-menerus diberikan di dalam gereja sementara tubuh Kristus berfungsi sebagai satu kelompok. Inilah yang dimaksud oleh Paulus pada waktu ia menulis kepada orang-orang Kolose: "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur (menasihati) seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani. kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kolose 3:16)

Berikut ini langkah-langkah praktis yang dapat dipakai untuk menolong orang-orang Kristen agar dapat saling menasihati dengan semestinya:

Langkah 1

Setiap orang Kristen harus menilai hidupnya sendiri sebelum mencoba untuk memberi nasihat kepada orang lain. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat dipakai sebagai kriteria pribadi:

- 1. Dapatkah saya berkata bahwa hidup saya "penuh dengan kebaikan"? Artinya, apakah saya hidup kudus dan benar di hadapan Allah? Jika saya secara sengaja melanggar Kitab Suci, maka saya tidak layak menasihati orang lain. Saya harus membereskan dosa-dosa dalam hidup saya sebelum saya mencoba untuk membereskan dosa dalam hidup orang lain.
- 2. Apakah saya sungguh-sungguh tahu apa yang diajarkan Alkitab tentang kehidupan yang saleh dan benar? Jika saya tidak tahu, saya belum mempunyai pengetahuan yang lengkap tentang Alkitab. Sekali lagi, saya belum pantas untuk menasihati orang lain.

Catatan:

- Ini tidak berarti bahwa saya harus tahu semua yang harus diketahui mengenai Kitab Suci sebelum saya bisa memberi nasihat kepada orang lain. Tetapi saya harus yakin bahwa saya sungguh- sungguh tahu apa yang diajarkan di dalam Alkitab dalam salah satu bidang, sebelum saya menasihati orang lain.
- 3. Apabila saya menasihati atau memperingatkan orang (atau orang- orang) Kristen lain, apakah saya berbuat demikian sambil menyatakan kasih dan perhatian saya? Atau, pernahkah saya melakukannya dengan sikap yang kasar dan dilihat oleh orang lain seolah-olah saya marah? Ingatlah, orang Kristen yang "dapat mengajar" orang lain adalah orang yang "ramah", "tidak boleh bertengkar", dan yang "dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan" (2Timotius 2:24,25).
- 4. Apabila seorang Kristen memerlukan suatu nasihat mengenai suatu dosa khusus, apakah saya menemui dia secara pribadi, atau apakah saya "berbicara melalui mimbar" sehingga kelihatan seolah-olah saya berbicara kepada semua orang? Apakah saya memakai orang banyak untuk menghindari pembicaraan kepada hanya satu orang?
- 5. Apakah saya bertekun dalam menasihati tanpa menjengkelkan orang lain dan tanpa ingin menguasai?
- 6. Apakah saya menasihati orang lain -- bukan untuk menjatuhkan atau memalukan mereka, melainkan untuk membangun mereka?
- 7. Apakah saya menasihati orang lain dengan tujuan dasar satu- satunya -menolong mereka agar menjadi lengkap dan dewasa di dalam Kristus?
- 8. Apakah struktur gereja kita memungkinkan dan memudahkan semua anggota tubuh Kristus terlibat dalam sikap "saling menasihati"? Atau, apakah struktur gereja itu begitu rupa sehingga hanya "pendeta" saja yang terlibat?

Banyak pertemuan di gereja diadakan bukan untuk fungsi tubuh yang seharusnya. Tidak ada kesempatan untuk sama-sama membagikan dan samasama "hidup sebagai satu tubuh". Segala sesuatu direncanakan secara ketat dan terorganisasi sehingga anggota-anggota gereja tidak dapat memberikan ajaran

dan nasihat diberikan secara spontan. Apabila hal ini juga terjadi di dalam gereja Anda, Anda perlu dengan saksama menilai struktur gereja Anda dan mengadakan perubahan seperlunya.

Langkah 2

Pertanyaan-pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada para orangtua Kristen yang bertanggung jawab untuk menasihati anak-anak mereka mengenai cara hidup Kristen yang pantas. Jika Anda orangtua (atau merencanakan untuk berumah tangga), bacalah pertanyaan- pertanyaan di atas sekali lagi dari sudut pandangan orangtua. Bagaimana keadaan Anda sendiri? Apakah Anda betul-betul memenuhi syarat untuk menasihati anak-anak Anda? Jika tidak, ingatlah bahwa Anda tidak bisa tiba-tiba "berhenti menjadi orangtua". Satu-satunya pilihan Anda ialah bagaimana supaya Anda memenuhi syarat.

Hal yang sama juga berlaku bagi setiap anggota tubuh Kristus. Karena kita tidak memenuhi syarat untuk menasihati orang lain tidak berarti bahwa kita terlepas dari tanggung jawab. Sebaliknya, kita bertanggung jawab di hadapan Allah untuk menjadi dewasa di dalam Kristus sehingga dengan demikian kita dapat menolong orang lain menjadi dewasa di dalam Kristus.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Saling Membangun

Penulis: Gene A. Getz

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1976.

Halaman: 60 dan 64 - 68

Artikel 2: Nasihat Dalam Hidup Orang Kristen

Jika kita mencari kata "nasihat" atau "saling menasihati" di dalam Alkitab yang biasa kita gunakan, mungkin kita tidak akan banyak menemukan kata tersebut. Meskipun tidak secara langsung menggunakan kata nasihat, Alkitab menggunakan kata-kata seperti hikmat, didikan dan pengajaran yang memiliki arti yang kurang lebih sama dengan arti kata nasihat. Jika demikian, kita tentu setuju bahwa di banyak tempat dalam Alkitab, pengajaran mengenai nasihat dan saling menasihati menjadi salah satu hal yang penting dan ditekankan.

Apa yang sebenarnya dimaksud dengan nasihat? Nasihat kurang lebih dapat diartikan sebagai segala kata-kata bijak yang diucapkan atau ditulis dengan tujuan untuk membangun dan menunjukan suatu kebenaran yang akan dapat mendatangkan kebaikan bagi siapa saja yang menerimanya.

Dari definisi di atas kita bisa melihat beberapa unsur penting yang terkandung dalam nasihat, yaitu:

- Kebijakan
- Mengandung kebenaran
- Tujuannya untuk membangun dan mendatangkan kebaikan

Seberapa Pentingkah Peranan Nasihat Dalam Kehidupan Kita?

Dalam Amsalnya Salomo berkali-kali mengingatkan kita untuk mau mendengarkan didikan dan mencari hikmat. Setidaknya, ada beberapa hal yang bisa menjelaskan mengapa kita perlu untuk saling menasihati.

- 1. Keterbatasan manusia baik dalam hal pengetahuan, pengalaman hidup, dan hikmat. Setiap manusia pasti memiliki pengalaman hidup dan kapasitas pengetahuan serta karunia yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tuhan menghendaki agar kita bisa saling menolong, saling membantu, dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya.
 - "Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan." (1Korintus 12:8)
- 2. Berilah karena kita sudah diberi. Setiap pengalaman hidup, setiap pengetahuan dan hikmat yang kita miliki dan alami, diizinkan Tuhan terjadi agar kita juga mampu menolong dan menuntun orang lain yang mengalami masalah serupa.
- Nasihat adalah bukti kepedulian kita terhadap sesama berdasarkan kasih. Ketika kecil, tentu kita banyak mendapatkan nasihat dari orangtua kita. Terkadang kita jengkel, marah, dan merasa tertekan. Tidak boleh melakukan ini dan itu. Namun, setelah kita semakin dewasa dan bahkan setelah kita sendiri menjadi orangtua, kita mulai menyadari bahwa itu semua dilakukan bukan untuk membuat kita

tertekan. Tapi karena mereka sangat mengasihi kita dan tidak ingin kita celaka. Orangtua yang baik, sahabat yang baik, dan teman yang benar akan selalu memberikan kita nasihat dan memberi teguran, baik diminta maupun tidak. Itu semua mereka lakukan karena mereka peduli. Hal yang sama pasti juga akan kita lakukan terhadap mereka yang kita kasihi, bukan?

"Seorang kawan memukul dengan maksud baik, tetapi seorang lawan mencium secara berlimpah-limpah." (Amsal 27:6)

Bagaimana Agar Kita Bisa Saling Menasihati?

1. Jujur Terhadap Diri Sendiri Jujur terhadap diri sendiri berarti kita harus mau dan tidak malu untuk bertanya, meminta nasihat dari orang lain.

"Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit -- maka hal itu akan diberikan kepadanya". (Yakobus 1:5)

Jujur pada diri sendiri berarti kita harus tahu kemampuan kita. Kita harus betulbetul yakin dan sadar dengan apa yang akan kita katakan/nasihatkan. Dalam hal ini pengalaman biasanya bisa menjadi guru yang baik.

Nasihat Memerlukan Hikmat

Tanpa hikmat yang benar nasihat justru akan menjerumuskan. Karena itu kita dituntut untuk terus-menerus mencari hikmat Tuhan.

"Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian." (Amsal 2:6)

"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kolose 3:16)

3. Memiliki Kepekaan

Saling menasihati bukanlah sesuatu yang pasif dan bersifat menunggu. Saling menasihati membutuhkan inisiatif, empati, dan kepekaan dalam menilai setiap keadaan dan kondisi. Kita harus terus melatih kepekaan dan hati kita supaya kita bisa memiliki hati yang lembut dan tergerak untuk menyatakan kebenaran, meluruskan jalan dan menuntun siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

4. Memiliki Ketulusan

Kita harus terus-menerus menguji setiap nasihat, baik nasihat yang kita berikan maupun setiap nasihat yang kita terima. Sudahkah di dalamnya terkandung ketulusan? Apakah ada maksud dan motivasi tersembunyi? Apakah nasihat itu betul-betul objektif dan tidak merugikan? Pertanyaan-pertanyaan itu harus terusmenerus kita tanyakan dalam diri kita sebelum kita yakin akan sebuah nasihat.

Firman Tuhan adalah satu-satunya sumber yang memiliki otoritas kebenaran sejati yang harus dijadikan pedoman ketika kita menguji setiap nasihat dan setiap hikmat.

"Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik". (Yakobus 3:17)

5. Rasional

Kita harus bisa memberikan nasihat-nasihat yang rasional, tidak mengada-ada tapi sesuai dengan kondisi yang ada, serta mempertimbangkan setiap risiko vang mungkin akan muncul.

Jika kita menerima nasihat atau teguran, maka kita harus bisa menerimanya secara rasional. Melihat esensinya dan bukan cara penyampainnya. Terkadang, kita tidak bisa menerima nasihat atau teguran yang disampaikan dengan keras ketika kita menanggapinya dengan perasaan kita.

6. Ketepatan

Nasihat harus diberikan pada orang yang tepat di saat yang tepat pada situasi yang tepat dan dengan cara yang tepat agar hasilnya bisa efektif. Ada saatnya nasihat perlu diberikan secara empat mata, ada yang harus disampaikan didepan orang banyak. Kita harus bisa menimbangnya dengan bijaksana.

7. Untuk Kemuliaan Allah Kita harus sadar bahwa segala yang dilakukan bersumber dari Allah dan dilakukan semata-mata untuk kemuliaan Allah.

(/Kristian Novianto)

Karya Anda: Profil SM GBI Cinere - Jakarta Selatan

: Gedung Puslitbang TNI - UPN, Pondok Labu, Jak-Sel Tempat

Gembala : Bp. Handy David Koordinator: Kak Khristianto

IBADAH MINGGU

08.00 - 09.30 : Ibadah Sekolah Minggu Pertama 10.00 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu Kedua

10.00 - 11.30 : Ibadah Gereja Anak (Junior Church = JC):

Anak kls. 4 SD - SMP, tempatnya di Sekretariat Gereja kami, Jl.Cinere Raya Blok A46, Cinere,

Jakarta Selatan

17.30 - 19.00 : Ibadah Sore Sekolah Minggu, tempatnya di Sekretariat Gereja kami juga

KONDISI DAN PROGRAM

- 1. Jumlah Guru Sekolah Minggu (GSM): 11 GSM
- 2. Pemusik:
 - a. 4 Pemusik untuk SM (dijadwal)
 - b. 4 Pemusik JC
- 3. Jumlah anak Sekolah Minggu: 80 85 anak (untuk ibadah pagi dan siang)
- 4. Jumlah anak JC: 40-50 anak (sekali ibadah)
- 5. Pembagian kelas: Balita, Batita, Pratama I II, Madya, dan Tunas
- 6. Sistem Jadwal Pelayanan:
 - a. Tiap akhir bulan diberikan jadwal baru untuk bulan berikutnya
 - b. Dalam jadwal ada jadwal: pemusik, pemimpin pujian, doa mimbar, doa bersama pengerja ibadah raya, mengajar, dan peraturan selama pelayanan.

7. Program:

- a. FA (Family Altar) Anak di bagi wilayah rumahnya, diadakan tergantung Ketua FA-nya (GSM), bisa hari biasa atau hari Minggu sore.
- b. FA berjumlah 9 masing-masing dipegang oleh GSM, dengan jumlah anak yang berbeda-beda, ada yang 4 anak atau lebih.
- c. Dalam FA diajarkan agar anak dapat belajar melayani. Misalnya, anak diajarkan untuk jadi pemimpin pujian atau belajar untuk pimpin doa, dan sebagainya.
- d. Kreativitasnya pun beda dengan SM, ada juga waktu untuk sharing anak. Anak bisa sharing masalah mereka dan sebagiannya.
- 8. Untuk JC ada Pembinaan JC yang diadakan waktu JC, kadang setelah khotbah.
- 9. Minggu ke-4 kami adakan GAMES, jadi tidak mengajar di kelas. Tapi GAMES dan ada snacknya. Sekaligus juga untuk merayakan ulang tahun untuk anak SM di bulan tersebut.
- 10. Minggu ke-5, kami adakan pemutaran film atau panggung boneka.

Kurang lebih, demikian kondisi dan program pelayanan bidang anak GBI Cinere. Kami bersukacita jika rekan-rekan meluangkan waktu untuk membacanya dan memberi respon atau balas email ini dengan sharing juga kondisi dan program pelayanan anak di tempat saudara/i yang dapat jadi berkat buat kami.

Kami masih harus banyak belajar. Untuk itu, kami sangat membutuhkan dukungan. respon, dan input dari rekan-rekan sepelayanan bidang anak ini. Biarlah kita dapat saling membangun untuk kemajuan tempat dimana kita melayani dan hanya nama Tuhanlah dipermuliakan.

Sekali lagi, kamu berharap e-mail kami ini dapat respon balik dari rekan-rekan semua.

Terima kasih,

GBU - [Red.: Profil SM ini kami ambil dari Milis Diskusi e-BinaGuru. Para pengurus bidang anak GBI Cinere Jakarta Selatan sangat ingin mendapatkan masukan dan respon dari rekan-rekan sepelayanan. Oleh karena itu, tujuan kami memuat posting mereka adalah agar para anggota e-BinaAnak juga ikut memberi masukan dan saling berbagi berkat dalam pelayanan. Untuk itu, silakan meresponi sharing di atas, dengan mengirimkan e-mail ke: <staf-binaanak(at)sabda.org> dan kami akan mem-forward surat Anda kepada pengurus bidang anak GBI Cinere.]

Mutiara Guru

Diperlukan pengetahuan yang baik tentang Firman Allah agar dapat menasihati dengan tepat.

- Gene A. Getz -

e-BinaAnak 238/Juli/2005: Saling Melayani

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Kata "saling melayani" adalah kata yang sudah tidak asing lagi bagi kita, orang Kristen. Alkitab mengajarkan supaya kita belajar dari Tuhan Yesus yang datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani. Dengan dasar itulah, edisi e-BinaAnak minggu ini hadir dengan menyajikan topik SALING MELAYANI, sebagai lanjutan dari tema bulan ini, yaitu "Membangun Persekutuan Antarguru SM"

Bagi Anda, para pelayan anak, tiga bahan yang kami siapkan, yaitu sebuah Artikel, sebuah Tips, dan sebuah Aktivitas, kami harap dapat menolong Anda untuk belajar saling melayani, bahkan bukan hanya antarguru saja, melainkan juga dengan anakanak asuh kita. Silakan segera menyimak dan Selamat Melayani! (Ra)

> "Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (Matius 20:28)

> > < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+20:28 >

Artikel: Saling Melayani

Tentunya kita akan bersyukur jika di gereja kita memiliki rekan- rekan yang dipanggil Tuhan untuk terlibat dalam pelayanan. Mereka yang sungguh-sungguh melayani itu tentu telah mengorbankan cukup banyak tenaga, pikiran, perasaan, dan bahkan kadang-kadang uang. Mereka melayani tanpa pamrih, hanya semata-mata karena pernah mengalami Kasih Anugerah Tuhan yang begitu besar, sehingga mereka pun memberi sebagian waktu mereka untuk melayani Tuhan melalui gereja.

Memang tidak semua orang yang sudah mengalami kasih dan Anugerah Tuhan bisa secara sukarela melayani Tuhan. Beberapa orang mungkin terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga memiliki banyak alasan untuk dimaklumi agar tidak terlibat dalam pelayanan. Ada juga orang- orang yang lebih cenderung ingin dilayani.

Sebagaimana kebiasaan pada banyak gereja, mereka yang baru pertama kali datang ke gereja disambut dengan penuh kehangatan. Banyak teman-teman yang boleh berkenalan dengannya, perhatian pada hari itu seakan-akan difokuskan kepadanya saja. Setelah hadir ke gereja hari ini kemungkinan ia akan hadir lagi di gereja untuk minggu-minggu berikutnya, namun semakin lama berbakti tentu sudah mulai dianggap seperti anagota keluarga sendiri. Jika pada waktu pertama kali seseorang datang ke gereja dilayani, sekarang seharusnya ia yang melayani.

Kira-kira bulan Juli 1990 saya diterima di Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang, waktu itu saya berangkat dari kampung halaman saya, Medan dengan membawa dua buah koper berisi buku dan pakaian yang cukup besar. Begitu pintu gerbang kampus dibuka, saya disambut dengan sangat hangat sekali, semua koper saya langsung dibawa kakak tingkat, dan kami menuju ke asrama lantai tiga. Setelah itu, saya diperlihatkan beberapa tempat-tempat yang penting di asrama, misalnya perpustakaan, ruang makan, ruang kelas, dan juga beberapa tempat-tempat umum terdekat, misalnya kantor pos, kantor telkom, dan tempat belanja.

Liburan tahun pertama, saya tidak pulang ke Medan, tetapi salah seorang teman baik saya mengajak ke Makassar, di sana berlibur kurang lebih sepuluh hari, setelah itu saya kembali lagi ke kampus. Saat kembali, di pintu gerbang saya bertemu lagi dengan kakak tingkat yang tahun lalu membukakan pintu, namun kali ini agak berbeda, koper saya tidak diangkatkan lagi. Jadi, saya harus mengangkatnya sendiri menuju asrama.

Mengapa demikian? Apakah saya bermusuhan dengan kakak tingkat itu? Apakah beliau iri pada saya? Oh tidak.

Jawaban yang paling tepat adalah karena saya bukan orang baru lagi di kampus. Saya sudah menjadi salah satu anggota keluarga besar di sana, justru saat ini adalah giliran saya untuk mengangkat koper mahasiswa yang baru.

Demikian juga kita di gereja, bukan? Pertama-tama kita dilayani, tetapi setelah melewati beberapa waktu tiba giliran kita untuk melayani. Jadi, kalau hari ini ada jemaat atau

rekan sepelayanan yang mengeluh tidak diperhatikan, coba kita minta beliau terlebih dulu koreksi diri. Minta mereka untuk memperhatikan terlebih dahulu rekan-rekan di sekitar mereka. Mulailah untuk melayani mereka, bukan lagi dilayani. Inilah kehidupan bergereja, yang kita sebut "saling" melayani. Kata "saling" itu berarti dari dua pihak dan timbal balik. Kalau semua warga gereja memiliki kesadaran yang demikian, pasti tidak ada lagi di antara kita yang tinggal menunggu dilayani lagi.

Prinsip yang dijajarkan Tuhan Yesus justru melayani orang lain terlebih dahulu, bukan dilayani. Kita dapat melihat sendiri bagaimana Tuhan Yesus turun tangan melayani murid-murid-Nya. Ia membasuh kaki murid-murid-Nya, suatu pekerjaan yang sangat hina sekali pada waktu itu, yang dilakukan oleh para hamba. Tetapi, Yesus dengan sukarela melakukan itu. Inilah yang kita sebut dengan melayani. Sesudah itu, la menuang air ke dalam sebuah baskom, lalu mulai membasuh kaki pengikut-pengikut-Nya dan mengeringkannya dengan handuk yang terikat di pinggang-Nya (Yohanes 13:5).

Memang tidak gampang melayani orang lain, dibutuhkan pengorbanan yang tidak sedikit. Melayani orang lain membutuhkan pengorbanan waktu kita, perasaan kita, konsentrasi kita dan banyak lagi. Namun, ada banyak kesaksian yang kita dengar dari mereka yang melayani dengan sungguh-sungguh, Tuhan memberkati mereka dengan limpah.

Kita tidak dapat menutup kemungkinan orang-orang tertentu yang berada di gereja hanya ingin dilayani saja. Jadi, kalau sedikit saja perhatian tidak ditujukan kepadanya. maka kita sudah dicap sombong, pilih kasih, kurang pendekatan, dan sebagainya.

Mereka yang selalu hendak dilayani mestinya mulai saat ini sadar, bahwa gereja itu ibarat rumah kita dan kita semua adalah penghuninya. Sebagai penghuni, tentu kita ini bukan orang luar, melainkan orang dalam yang segala urusannya menjadi tanggung jawab kita. Kalau ada yang kelihatan kurang beres, misalnya kursi dalam kelas SM belum disusun rapi, lantai ruang ibadah masih kotor sementara kebaktian segera dimulai, mulailah untuk sadar akan tanggung jawab kita sebagai warga jemaat untuk membantu membereskannya.

Yang paling penting adalah terjalin kerjasama yang baik dan saling mengasihi. Jemaat juga perlu memperhatikan tugas-tugas yang pernah didelegasikan kepadanya. Jangan karena tugas-tugas lain yang menumpuk, kita menjadi lalai mengerjakan tugas kita.

Kiranya kita menyadari bahwa tugas kita sebagai orang percaya adalah melayani, bukan dilayani, tentunya yang paling utama melayani Tuhan Yesus.

Sangat indah sekali apabila terlihat di dalam sebuah komunitas jemaat semua saling melayani. Waktu itu pasti tidak ada iri hari, tidak ada dendam, tidak ada kemarahan, tidak ada saling curiga, tetapi semuanya saling mengasihi satu sama lain, dan setiap kata- kata yang dikeluarkan dari mulut kita adalah ucapan syukur bukan bersungutsungut. Sungguh berlimpah berkat Tuhan, sehingga setiap orang percaya akan disukai banyak orang. Tuhan pasti menolong kita.

Bahan diedit dari sumber: Nama Situs: SJC GII USA

Alamat URL: http://sjc.gii-usa.org/topik/topikbignov2.html/

Judul Artikel Asli: Kebiasaan Dilayani di Gereja

Bahan Mengajar: Permainan: Gotong Royong dan Tepak Balon

Gotong Royong

Persiapan:

- 1. Sedotan plastik dan karet gelang yang warnanya sama sebanyak jumlah peserta.
- 2. Para pesertanya adalah remaja.

Cara Bermain:

Para peserta dibagi menjadi dua atau tiga kelompok yang terdri dari pria dan wanita (setiap kelompok diusahakan berjumlah kurang lebih sepuluh orang).

Kemudian, sedotan plastik dibagikan kepada setiap peserta, masing-masing memasukkannya ke dalam mulut dan ujungnya digigit sedikit.

Setelah itu, karet gelang yang banyaknya sesuai dengan panjang sedotan dimasukkan ke sedotan seorang peserta, tetapi jangan sampai kena mulut, lalu ia memindahkannya kepada peserta lain dan demikianlah seterusnya sampai semuanya mendapat giliran. Hanya pada waktu ia memindahkan karet gelang itu ke sedotan peserta yang lain, tidak boleh menggunakan tangan. Mulut yang harus menggerakkan sedotan itu (boleh juga membungkuk pada waktu mengambil atau menerima karet gelang itu).

Kemudian pemimpin menghitung berapa sisa karet gelang yang ada pada peserta terakhir yang berhasil diperolehnya karena ada kerjasama di antara mereka. Juga berapa karet gelang yang terjatuh karena tidak ada kerjasama di antara mereka yang memberikannya.

Waktu yang dipergunakan oleh orang yang terbanyak mengumpulkan karet gelang harus dihitung (ini perlu dilakukan sebab sering waktunya terlalu lama), lalu dicatat. Kelompok yang terbanyak dan tercepat mengumpulkan karet gelang, itulah yang akan menjadi pemenangnya dalam permainan gotong royong ini.

Tuiuan:

Permainan gotong royong ini dapat menjadi contoh bagi para peserta betapa pentingnya kerjasama dalam pelayanan. Setiap anggota kelompok hendaknya bersatu dan jangan terpecah-belah, seperti yang dikatakan Paulus, "Karena kau adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah Dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia yang adalah Kepala. Daripada-Nyalah seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota --

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab Penulis: Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman: 83 - 84 dan 190 - 191

Tips: Langkah-Langkah Praktis

Berikut ini langkah-langkah praktis yang dapat Anda terapkan untuk menolong sesama orang Kristen untuk mulai saling melayani dengan kasih.

Langkah 1:

Cobalah Anda menilai berapa banyak Anda dan orang-orang lain di gereja Anda mungkin mencerminkan "perbuatan dari sifat-sifat yang berdosa" dalam hubungan Anda, dibandingkan dengan "buah Roh". Salah satu cara untuk mendapat keterangan tentang hal ini adalah mulai dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Jawabannya akan memberi petunjuk tentang kedewasaan Kristen di dalam satu tubuh orang-orang percaya. Suatu ukuran yang memakai 7 angka disertakan untuk menolong Anda mengukur berbagai macam pernyataan dari sifat-sifat Kristus. Nomor "1" menandakan bahwa ciri utama yang dinilai tidak pernah kelihatan. Angka "7" menandakan bahwa itu selalu kelihatan. Angka- angka di antaranya mewakili tingkatan-tingkatan yang kelihatan. Pilihlah angka yang paling sesuai dengan keadaan Anda (Skor jawaban ada di pertanyaan nomor 1.)

- 1. Apakah ada kasih Kristen dinyatakan di antara orang-orang di gereja saya? Tidak pernah terlihat Selalu terlihat
- 2 3 4 5 6 Apakah ada tanda-tanda sukacita dan kebahagiaan?
- 3. Apakah ada damai, kesatuan, dan persatuan?
- 4. Apakah orang-orang percaya menunjukkan kesabaran seorang terhadap yang
- Apakah mereka bersikap murah dalam tindakan dan sikap mereka?
- 6. Apakah mereka menunjukkan kebaikan? (Ini dinyatakan melalui tindakan yang nyata dan bukan hanya melalui kata-kata saja.)
- 7. Apakah mereka setia satu terhadap yang lain? (Ini merupakan lawan dari sifat plin-plan dan tidak dapat dipercaya.)
- 8. Apakah mereka menunjukkan sifat kelembutan dan kepekaan dalam hubungan mereka satu terhadap yang lain?
- 9. Apakah mereka bisa menguasai diri dalam percakapan di antara mereka dan di dalam gaya hidup mereka pada umumnya?

Jika Anda mengalami kesukaran dalam melihat tanda-tanda tersebut, maka hanya ada satu kesimpulan: lebih banyak "perbuatan daging" yang terlihat daripada "buah Roh". Apabila hal ini benar, orang-orang Kristen rupanya belum secara aktif "saling melayani oleh kasih".

Langkah 2:

Untuk memeriksa objektivitas Anda dan ketepatan pengamatan Anda sendiri, mintalah beberapa orang Kristen di gereja Anda untuk mengambil langkah 1. Kemudian bandingkan catatan-catatan itu dan bawa di dalam doa.

Langkah 3:

Jika sebagai kelompok, Anda merasa bahwa orang lain di gereja Anda tidak aktif saling melayani oleh kasih, jika perbuatan daging lebih nyata daripada perbuatan Roh, maka pertimbangkan untuk mengambil pendekatan-pendekatan berikut:

PERTAMA, yakinkanlah bahwa Anda tidak bersalah telah membiarkan perbuatan daging Anda menguasai hubungan Anda sendiri dengan orang lain.

KEDUA, bentuklah sekelompok kecil antarorang Kristen yang secara sadar mau mencoba untuk menyatakan buah Roh.

KETIGA, mulailah berdoa untuk orang lain di gereja -- tetapi hanya setelah Anda yakin bahwa hidup Anda sendiri sudah beres.

KEEMPAT, sebagai kelompok yang lebih besar, bertekadlah untuk memancarkan buah Roh dalam hubungan dengan semua anggota dari tubuh Kristus.

Peringatan: Berjaga-jagalah terhadap "kesombongan rohani" dan "kerohanian semu". Sikap "merasa lebih" dan kesombongan rohani akan membuat lebih banyak persoalan daripada pemecahan persoalan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Saling Membangun

Judul Artikel Asli: Layanilah Seseorang akan yang Lain oleh Kasih

Penulis: Gene A. Getz

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1976

Halaman: 86 - 89

Mutiara Guru

Sebenarnya, kita semua harus saling menjadi hamba. Dan dalam saling melayani oleh kasih, kita mendapat kemerdekaan yang sejati di dalam Yesus. - Gene A. Getz -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Adhv Lomi <Adhv(at)>

>Saya sangat berterima kasih atas kehadiran situs ini, karena saya

>banyak sekali dibantu dalam hal pengajaran guru Sekolah Minggu di

>gereja saya. Kiranya Tuhan selalu memberikan kesuksesan PEPAK ini.

>Terima kasih.

Redaksi:

Banyak materi seputar pelayanan anak yang bisa Anda dapatkan dalam Situs PEPAK. Oleh karena itu, kami mengajak rekan-rekan yang belum pernah berkunjung ke Situs PEPAK http://www.sabda.org/pepak/> untuk mendapatkan berkat yang sama pula dengan Sdr. Adhy Lomi. Saran dan kritik selalu kami harapkan untuk kemajuan pelayanan anak di Indonesia.

e-BinaAnak 239/Juli/2005: Saling Mengasihi

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus.

Minggu ini topik "Saling Mengasihi" akan menutup rangkaian tema bulan Juli, yaitu "Membangun Persekutuan Antarguru SM". Sejak kecil kita sudah sering mendengar perintah, yaitu supaya kita mengasihi orangtua, kakak, dan adik dalam keluarga kita. di dalam kehidupan Kristen, keluarga bukan hanya terbatas pada orang-orang yang sedarah sedaging, melainkan juga orang-orang percaya yang seiman dalam Kristus, terlebih rekan-rekan sepelayanan kita.

Artikel sajian e-BinaAnak kali ini secara khusus akan mengulas topik di atas, yaitu dasar-dasar untuk bisa saling mengasihi. Pada Kolom Tips, kita akan belajar bagaimana kita harus bersikap dalam menerima kasih yang diberikan orang lain kepada kita. Kami pilihkan pula sebuah aktivitas permainan sederhana yang dapat dijadikan ide untuk mengajar anak supaya saling mengasihi.

Nah, segera simak sajian-sajian kami, dan jangan lupa untuk mempraktikkannya! (Ra)

Tim (at)

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." (Yohanes 13:34,35) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+13:34,35 >

Artikel: Hendaklah Kamu Saling Mengasihi Sebagai Saudara

Istilah "mengasihi sebagai saudara" (philadelphia) menunjukkan kasih yang harus ada di antara saudara-saudara laki-laki dan perempuan di dalam satu keluarga. Jika diterapkan dalam gereja yang berfungsi, istilah itu menyatakan kasih yang harus dipunyai oleh orang-orang Kristen di antara sesama mereka sebagai saudara-saudara di dalam Kristus. Kita juga merupakan satu keluarga -- keluarga Allah! Paulus mengakui hal ini ketika ia berdoa untuk orang-orang Kristen di Efesus:

"Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang daripada-Nya semua turunan (keluarga) yang di dalam surga dan di atas bumi menerima nama-Nya." (Efesus 3:14,15; lihat juga 1Petrus 4:17)

Istilah "saudara-saudara" (adelphos) digunakan untuk menunjuk pada "keluarga Kristen" ada kurang lebih 230 kali di seluruh Perjanjian Baru, mulai dari Kitab Kisah Para Rasul. Istilah ini tidak hanya digunakan oleh Paulus, tetapi juga oleh para penulis Perjanjian Baru yang lain. Lukas, Yakobus, dan Yohanes memakai istilah ini rata-rata sama banyaknya seperti Paulus.

Kata saudara-saudara secara harfiah berarti "dari satu rahim yang sama". Jelas kata itu adalah "istilah keluarga". Apabila dikenakan pada orang-orang Kristen, kata itu berarti "sesama orang percaya", "anggota keluarga Allah", "saudara-saudara di dalam Kristus". Ini berarti kita semua telah "dilahirkan kembali" ke dalam keluarga Allah untuk selamalamanya. Kita secara erat dihubungkan satu dengan yang lain melalui warisan yang sama. "Dalam kasih la telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak- anak-Nya," (Efesus 1:5)

Kenyataan bahwa Paulus memakai kata-kata "hendaklah kamu saling mengasihi", meningkatkan dan mendukung penekanannya pada kasih sebagai saudara dan hubungan kekeluargaan di dalam gereja. "Saling mengasihi" secara harfiah menunjukkan kasih antara orangtua dan anak, serta antara suami dan istri. Istilah itu dapat diterjemahkan "menunjukkan rasa kasih sayang" atau "mengasihi dengan lembut". Terjemahan bahasa Indonesia Sehari-hari mengatakan, "Hendaklah Saudarasaradara saling mengasihi satu sama lain dengan mesra seperti orang-orang yang bersaudara dalam satu keluarga." dan Firman Allah yang Hidup menerjemahkan: "Hendaklah Saudara saling mengasihi dengan kasih persaudaraan dan saling menghormati."

Maksud Paulus sudah jelas. Orang Kristen pun harus saling memperhatikan satu sama yang lain, sama seperti masing-masing anggota keluarga yang erat bersatu. Karena kita merupakan satu kesatuan keluarga yang unik. Kita memang "saudara yang terikat oleh satu hubungan darah" karena "oleh darah-Nya (Kristus) kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa" (Efesus 1:7).

Orang-orang Kristen mulai sebagai bayi-bayi di dalam Kristus. Kita tumbuh melalui bermacam-macam taraf perkembangan. Pada waktu kita belum dewasa, kita dapat dengan mudah jatuh ke dalam pola-pola kelakuan yang mementingkan diri sendiri. Tetapi pada waktu kita menjadi dewasa, kehidupan kita seharusnya mencerminkan sifat Kristus. Itulah sebabnya, Paulus menasihati para anggota "keluarga orang-orang Filipi" untuk berbuat "dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri" (Filipi 2:3,4).

Berikut ini langkah-langkah praktis untuk mengembangkan hubungan kasih persaudaraan di gereja Anda:

Langkah 1

Kemampuan untuk menyatakan kasih kepada sesama orang Kristen dan memperlakukan mereka sebagai saudara di dalam Kristus tidak timbul dengan sendirinya. Seandainya bisa timbul dengan sendirinya, maka kita tidak akan diberi nasihat begitu banyak untuk melakukannya. Langkah pertama yang harus kita ambil ialah menerima secara serius apa yang tercantum dalam Alkitab tentang kasih persaudaraan. Pelajari nasihat-nasihat tambahan berikut ini. Mintalah agar Allah menolong Anda melakukannya dengan sungguh-sungguh, karena hal ini merupakan bagian yang perlu dari berjalan menurut kehendak-Nya. (Baca dalam Alkitab Saudara: 1Tesalonika 4:9,10; Ibrani 13:1-3; 1Petrus 1:22-23; 1Petrus 3:8,9; 2Petrus 1:5-7.)

Langkah 2

Nilailah sikap dan tindakan Anda terhadap sesama anggota "keluarga Kristen". Sampai taraf mana perasaan dan kasih Anda tergugah untuk setiap saudara Kristen? Perhatikan bahwa pada waktu Paulus menasihati orang-orang Kristen agar "saling mengasihi satu terhadap yang lain dengan kasih persaudaraan", ia juga menasihatkan agar kita "bersukacita dengan orang yang bersukacita" dan "menangis dengan orang yang menangis" (Roma 12:15). Ini tentu saja melibatkan perasaan: perasaan sukacita yang dalam ataupun perasaan sedih yang dalam.

Beberapa orang Kristen merasa sulit untuk mengidentifikasikan diri dengan saudara seiman yang lain pada taraf "perasaan". Ada beberapa alasan untuk hal ini. dan setiap orang Kristen yang merasa sulit untuk menyatakan perasaannya kepada yang lain seharusnya memeriksa hidupnya dengan seksama sambil berusaha menghilangkan apa yang menghalanginya.

Pertimbangkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah saya takut ditolak? Ada orang-orang yang merasa sangat terluka perasaannya oleh orang lain sehingga mereka takut untuk menyatakan perasaan mereka. Mereka tidak bersedia untuk disakiti hatinya lagi.

Tentu saja hal ini bukan alasan untuk tidak berhubungan dengan orang lain. Kita harus bertindak ke arah perspektif yang dewasa dalam hubungan secara manusiawi. Orang Kristen harus mau dikritik. Lagipula, kebanyakan orang yang kita capai tidak akan mengecewakan kita. Jangan membiarkan pengalaman buruk merampas apa yang terbaik dari Allah. Bertindaklah atas dasar apa yang Anda ketahui baik untuk dilakukan.

Apakah saya mempunyai latar belakang keluarga yang tidak bahagia? Ada orang yang dibesarkan di lingkungan keluarga dimana pernyataan kasih secara jasmani dan kasih terhadap anggota keluarga yang lain jarang atau barangkali tidak pernah diutarakan. Misalnya, Maria dibesarkan di tengah-tengah satu keluarga dimana pernyataan kasih hampir tidak pernah dinyatakan di antara anggota keluarga. Ini bukan berarti bahwa mereka tidak saling mengasihi. Mereka hanya tidak memperlihatkannya ke luar atau memperlihatkannya dengan perasaan. Pengalaman Bill, suaminya, justru sebaliknya. Dengan sendirinya, ia selalu mudah menyatakan cinta kasihnya kepada orang lain secara nyata. Tetapi Maria harus mempelajari proses ini sebagai seorang dewasa -- yang sering sulit, tetapi ia telah berhasil dengan baik. Tetapi, tentu saja hal ini memerlukan waktu. Apabila orang yang telah diajar melalui contoh dan kebiasaan untuk menyimpan perasaan mereka di dalam hati dan tidak pernah menyatakannya, maka sikap seperti ini akan terbawa dalam sikap terhadap anggota-anggota lain dalam keluarga Allah. Untuk mengubah pola sikap seperti itu diperlukan waktu.

Catatan pertama:

Ada orang-orang Kristen yang juga mengalami kesulitan dalam menyatakan perasaannya kepada Allah, karena pengalaman yang negatif di rumah -terutama dengan ayahnya secara jasmani. Sikap ini sangat mudah diterapkan kepada "Bapa di surga" -- ataupun kepada anggota-anggota lain dari tubuh Kristus.

Apabila penjelasan ini menggambarkan keadaan Anda, mintalah pertolongan kepada seorang teman Kristen yang Anda percayai -- seseorang yang tidak akan menghakimi Anda, tetapi mau mendengarkan Anda dengan rasa simpati dan perhatian. Ceritakan perasaan dari dalam lubuk hati Anda yang sedalamdalamnya. Berdoalah bersama.

Catatan kedua:

Beberapa orang yang merasa sangat tertekan pada masa kecilnya dan yang telah mengalami trauma istimewa mungkin memerlukan pertolongan profesional. Akar masalah semacam ini tidak bersifat rohani, tetapi psikologis.

- 3. Apakah saya pada dasarnya pemarah dan pembenci? Ada orang-orang Kristen yang dikuasai oleh perasaan marah dan benci yang mendalam terhadap orang lain. Mereka biasanya adalah orang-orang yang menekan perasaan marah dan benci pada waktu mereka masih kecil. Mereka sukar sekali menyatakan perasaan- perasaan positif sekalipun terhadap sesama orang Kristen.
- 4. Apakah saya sering hanya memikirkan diri sendiri saja? Ada orang-orang Kristen yang sangat mementingkan diri sendiri dan berpusat

pada diri sendiri. Mereka hanya memikirkan diri sendiri saja. Mereka tidak peduli akan saudara-saudaranya di dalam Kristus. Tentu saja, mereka merasa sukar untuk menyatakan "kasih persaudaraan".

Langkah 3

Jika Anda termasuk macam orang yang digambarkan di atas, mintalah pertolongan kepada seorang anggota tubuh Kristus yang dewasa, seseorang yang Anda percayai. Langkah apa pun yang Anda ambil, mulailah segera bertindak berdasarkan apa yang Anda tahu adalah kehendak Allah. Misalnya, kalau Anda merasa sukar untuk mengatakan kepada sesama orang Kristen bahwa Anda mengasihi dia, paksalah diri Anda untuk bertindak berdasarkan apa yang Anda ketahui sebagai sesuatu yang benar untuk dilakukan. Mulailah dengan memberikan suatu bingkisan kepadanya, atau suatu ucapan penghargaan, atau suatu undangan untuk makan malam. Perasaan sering mengikuti tindakan -- teristimewa apabila Anda merasakan kepuasan dan penghargaan karena tindakan kebaikan Anda. Menyatakan kasih dengan cara yang nyata akhirnya akan menolong Anda mengembangkan perasaan kasih yang dapat Anda nyatakan dengan kata-kata.

Catatan:

Jika Anda merasa tersinggung dan putus asa atau jiwa Anda tertekan, Anda jangan menarik diri. Anda akan semakin merasa kecewa. Masalah Anda akan menjadi semakin berat. Kebanyakan orang menafsirkan orang yang suka menyendiri sebagai orang yang kurang memerlukan kasih dan perhatian. yang lebih buruk lagi, mereka menganggap orang seperti itu sebagai orang yang sebenarnya tidak ingin melibatkan diri dengan orang lain. Orang itu akan segera terkucil dari orang-orang yang sebenarnya dapat memberikan pertolongan yang terbesar.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Saling Membangun

Penulis: Gene A. Getz

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1976

Halaman : 26 - 33

Tips: Menanggapi Dengan Kasih

Inilah kabar baik itu: Iman dan kasih lahir di kaki salib Kristus, dan kedua hal itu terungkap dalam kehidupan manusia biasa seperti kehidupan kita.

Dalam suatu organisasi tentunya tidak sedikit konflik yang akan terjadi. Misalnya, salah satu konflik yang sering terjadi biasanya bermula dari sebuah perkataan. Sebenarnya tidak akan menjadi sebuah konflik jika kita dapat menanggapinya dengan penuh kasih. Tetapi, kita tidak selalu yakin tentang apa yang dimaksud dengan tanggapan penuh kasih dalam situasi tertentu. Misalnya, apakah dapat disebut kasih: bila kita mengabaikan perkataan menyakitkan yang dibuat seseorang? Bila kita membuka persoalan itu dan menghadapinya? Bila kita memberitahu seorang sahabat tentang apa yang telah dikatakan orang lain mengenai dia walaupun kita tahu bahwa hal itu akan melukainya? Atau, bila kita diam saja tentang persoalan itu dan terus memberikan perhatian kepada sahabat tersebut?

Garis pedoman berikut ini bisa menolong kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dalam situasi tersebut:

- Pakailah pertimbangan saudara.
 - Kita harus menjawab pertanyaan-pertanyaan ini bila ada yang timbul dengan menggunakan pertimbangan yang baik yang sudah diberikan Tuhan kepada kita. Allah tidak memberi kita daftar yang tegas tentang hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh untuk dapat kita ikuti. Ia berharap agar kita memakai kebijaksanaan yang kita miliki.
 - Sudah tentu pertimbangan kita tidak sempurna. Kemungkinan kita membuat kesalahan dalam mengasihi. Akan ada saat-saat dimana kita harus berkata, "Jika saya bisa mengulanginya lagi, saya akan melakukan hal yang berbeda." Tetapi, jangan biarkan perasaan takut membuat kesalahan itu melumpuhkan dan menghalangi kita untuk bertindak. Lebih baik melakukan apa yang kita pikir merupakan tindakan mengasihi daripada tidak melakukan apa-apa sama sekali karena takut menyakiti hati seseorang.
- Baik itu belum tentu benar.
 - Kadang-kadang kita dituduh tidak mengasihi padahal yang kita lakukan adalah hal yang paling penuh kasih dalam keadaan itu. Bertindak baik belum tentu berarti bertindak penuh kasih. Beberapa orang paling kasar yang saya kenal adalah juga orang- orang yang paling penuh kasih. Mereka adalah orang-orang beriman dimana saya dapat mempercayakan hidup saya kepada mereka, tetapi mereka mengatakan berbagai hal kepada saya yang sungguh mengecilkan saya. Mereka tidak ingin dilukai, tetapi mereka tidak memikirkan soal yang bersifat baik. Walaupun demikian, mereka bersifat penuh kasih.
 - Satu tanggapan yang benar-benar tidak penuh kasih adalah sifat tidak peduli atau hanya memperhatikan diri sendiri. Jika saudara hanya memperhatikan diri saudara sendiri, saudara berada pada pusat dosa.

Diam dapat berarti kasih.

Hakikat kasih adalah sanggup memperhatikan seseorang ketika reaksi saudara sebenarnya tidak baik atau bahkan sangat menyakitkan. Karena mengasihi, saudara menjaga diri dan tetap diam, di kemudian hari saudara mungkin perlu mengatakan sesuatu, tetapi sekarang ini saudara diam demi kasih saudara.

Mendesak untuk memberikan kata akhir bukan merupakan tanggapan penuh kasih. Hal terakhir yang dikatakan mungkin merupakan hal yang paling buruk. Orang biasanya paling berat mengatakan, "Saya minta maaf." Tetapi bila seseorang mengatakannya, itulah permulaan dari sesuatu yang baru. Perselisihan berakhir, dan hubungan mulai bertumbuh lagi.

"Kita mengasihi karena Allah lebih dahulu mengasihi kita." (1Yohanes 4:19) Jikalau kita memiliki iman di dalam Kristus, yang mengasihi dan tidak pernah berhenti mengasihi, maka kita bisa melakukan untuk orang lain seperti apa yang telah Kristus perbuat bagi kita.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pola Hidup Kristen Penulis Artikel: Oswald Hoffman

Penerbit: Kerjasama antara Yayasan Kalam Hidup, Bandung, Penerbit Gandum Mas,

Malang, dan YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman: 339 - 341

Aktivitas: Permainan: Aku Mengasihimu

Tidak ada alat yang digunakan. Permainan ini bukan permainan kelompok, melainkan perorangan. Waktu yang diperlukan adalah 15 menit.

Cara bermain:

Semua peserta duduk melingkar. Dekatilah salah seorang peserta dan katakan. "Saudara, aku mengasihimu. Tapi sayangnya, sampai sekarang aku belum pernah membuatmu tersenyum, apalagi tertawa."

Setelah itu, Anda membuat tingkah laku yang lucu. Peserta itu harus melihat Anda. Apabila ia tidak bisa menahan senyum, apalagi sampai tertawa, ia harus menggantikan posisi Anda. Ia harus menggoda peserta lain supaya tertawa.

Tetapi, apabila Anda sudah mencoba 3 kali dengan tingkah yang beda- beda, tetapi ia tidak bereaksi sedikit pun, ia lulus dari pencobaan. Selama permainan berlangsung, ia bebas tertawa saat melihat gerakan- gerakan lucu itu.

Ayat:

"Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia." (Yakobus 1:12)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 77 Permainan Asyik 2 Penulis: Purnawan Kristanto

Penerbit: Yayasan Andi, Yogyakarta, 2001

Halaman: 37

Stop Press

INFO DOMBA KECIL: SEKOLAH PELAYANAN ANAK

MELAYANI ANAK-ANAK SECARA EFEKTIF

Bagi Anda... guru-guru Sekolah Minggu, pencinta anak, penginjil anak, dan para ibu rumah tangga, Domba Kecil membuka kelas intensif dengan motivasi dan ide-ide baru untuk melayani anak-anak dalam keluarga, lingkungan, dan gereja.

Tanggal: 1 Agustus 2005 s/d 31 Oktober 2005

Waktu: Pkl. 18.00 - 21.00 WIB (setiap Senin dan Kamis)

Tempat: Jl. Tanjung Duren Utara III E/236

Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

TOPIK

- Apa kata Firman Allah tentang Pelayanan Anak
- Visi Pelayanan Anak
- Karakteristik Pelayanan Anak yang Sukses
- Figur Pelayanan Anak
- Menyusun Program yang Menarik
- Konseling Anak
- Psikologi Anak
- Pelayanan Insidentil
- Pelayanan Ulang Tahun
- Pelayanan Boneka
- Dunia Anak
- Ide-ide untuk Balita
- Tehnik Bercerita
- Audiovisual Aids
- Object Lessons
- Pelayanan di Tempat Terbuka
- Membuat Kurikulum
- Memberdayakan Anak
- Aktivitas -- Workshop
- Praktik -- Workshop
- Outbound
- Ujian

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Bina Latih Pelayanan Anak (BLPA) Telp. (021) 560-2630, 566-8962 Yayasan Domba Kecil Fax. (021) 566-8962 Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 info@dombakecil.org

Jakarta Barat 11470

Mutiara Guru

Karena Dia mengasihi melalui saya, saya bisa mengasihi orang lain, bahkan mengasihi mereka yang saya pikir tidak mungkin untuk dikasihi. - William Bright -

e-BinaAnak 240/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Ibadah

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Pertumbuhan rohani anak merupakan salah satu perhatian utama yang harus dicermati oleh setiap orangtua, guru SM, dan para pelayan anak. Oleh karena itu, pada kesempatan bulan Agustus ini, e-BinaAnak akan mengulas tema tentang PETUMBUHAN ROHANI ANAK. Dalam hal apa sajakah pertumbuhan rohani anak itu perlu diperhatikan? Nah, silakan simak dan ikuti topik-topik yang telah kami siapkan selama 5 minggu berturut-turut berikut ini:

- 1. Dalam Ibadah
- 2. Dalam Berdoa
- 3. Dalam Pembacaan Firman Tuhan
- 4. Dalam Memuji
- 5. Dalam Bersaksi

Sebagai topik pertama minggu ini, kami akan sajikan beberapa bahan berkaitan dengan "Pertumbuhan Rohani Anak dalam Ibadah". Kolom Artikel akan membahas tentang ibadah untuk menolong Anda memahami arti ibadah dan bagaimana membimbing anak untuk melakukan ibadah dengan benar. Kolom Tips adalah kesaksian yang sangat menarik untuk disimak oleh para orangtua. Simak juga Kolom Bahan Mengajar, untuk para guru yang ingin menerapkan pelajaran ibadah dalam kelas SM. Selamat mengajar! (Tes)

Tim Redaksi

"Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang." (1Timotius 4:8)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Timotius+4:8 >

Artikel: Pertumbuhan Rohani Anak Dalam Beribadah

Keterangan kamus tentang kata "penyembahan" dan "bakti" meliputi ungkapanungkapan sebagai:

- 1. Penghormatan kepada Allah;
- 2. pemujaan;
- 3. rasa kagum;
- 4. perbuatan yang menyatakan setia;
- 5. pernyataan hormat dan khidmat;
- 6. melaksanakan upacara agama.

Ungkapan-ungkapan ini mungkin menerangkan penyembahan, akan tetapi tidak memberitahukan apa sebenarnya penyembahan atau berbakti itu; bagaimana, bilamana, dan di mana itu terjadi; dan bagaimana membimbing anak-anak dalam pengalaman-pengalaman berbakti.

Bagaimanakah kita dapat membantu anak-anak merasakan kasih, penghargaan, dan penghormatan bagi Allah? Bagaimanakah mereka dapat dibimbing untuk menyatakan perasaan-perasaan ini? Apakah yang dapat kita lakukan untuk membantu mereka merasa senang dengan pengalaman- pengalaman ibadah mereka?

Perasaan, sikap, dan teladan orangtua, para guru, dan orang dewasa lainnya akan mempengaruhi cara beribadah anak-anak. Orangtua yang tidak berbakti bersama anakanak mereka, pada hakikatnya berkata kepada mereka bahwa hal berbakti itu bukanlah sesuatu yang sangat penting.

Para guru yang sibuk, tergesa-gesa, tidak siap, dan yang tidak memberikan kesempatan untuk berbakti selama jam Sekolah Minggu, menyatakan kepada anakanak bahwa hal berbakti bukanlah suatu bagian yang benar-benar penting dalam hubungan mereka dengan Allah.

Anak-anak akan belajar lebih banyak dari sikap, perasaan, dan perbuatan orang-orang dewasa daripada yang akan mereka pelajari dari ratusan dan ribuan kata mengenai hal berbakti!

Bagaimana Hal Beribadah Itu Terjadi?

Anak-anak berbakti menurut teladan orang dewasa. Anak-anak yang sering bersamasama dengan orang-orang dewasa yang dengan leluasa dan mudah menyatakan perasaan mereka kepada dan tentang Allah, akan mulai menyatakan perasaan kasih dan penghormatan mereka sendiri. Contoh orang dewasa, kesempatan untuk ikut serta, ataupun suasana kasih, penerimaan, dan pengertian akan menolong melibatkan anakanak dalam pengalaman berbakti yang penuh arti.

Seringkali anak-anak berbakti kepada Allah tanpa menamakan kegiatan mereka itu sebagai hal berbakti. Mereka mungkin berbakti sementara melakukan aktivitas yang tidak dianggap sebagai berbakti oleh orang- orang dewasa.

Sementara itu, seorang anak berumur 6 tahun membuat gambar dari gerejanya. Sementara menggambar ia berkata, "Saya cinta gereja saya. Saya selalu datang. Terima kasih, Allah, untuk gereja saya. Saya sungguh cinta Engkau." Pernyataan ini merupakan contoh yang baik dari seorang anak yang menyatakan perasaan kasih, penghormatan, dan penghargaan. Ini terjadi selama waktu pekerjaan tangan. Seringkali kita tidak memikirkan kegiatan itu sebagai waktu untuk berbakti. Tetapi karena para guru menciptakan suasana penyembahan dan lingkungan dimana para pelajar itu bebas untuk menyatakan perasaan mereka, pelukis muda ini dapat berbakti sementara dia bekerja.

Bilamanakah Hal Beribadah Terjadi?

Hal beribadah itu terjadi pada waktu anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan mereka kepada Allah dan tentang Allah. Mungkin itu pernyataan lisan; mungkin ekspresi muka tanpa komentar; mungkin pernyataan kagum pada waktu seorang anak mengelus-elus binatang berbulu, mengamati sarang burung, mencium setangkai bunga mawar, mendengar deru ombak dalam sebuah kerang, atau memakan jeruk yang manis.

Acara pembukaan Sekolah Minggu yang diatur dengan baik masih tidak menjamin pengalaman berbakti yang berarti. Anak-anak yang duduk bersama-sama, menyanyi, mendengarkan, atau berdoa bersama-sama tidak selalu berbakti. Mungkin mereka sedang memikirkan banyak hal yang tidak berhubungan dengan hal berbakti atau mungkin mereka mengikuti suatu pola yang tidak berarti yang telah ditetapkan.

Apabila direncanakan dengan cermat, maka waktu berbakti secara berkelompok dapat diadakan dalam kelas-kelas anak-anak, jika para guru dan pemimpin menyadari kebutuhan dan minat para pelajar mereka dan apabila mereka menghubungkan waktu berbakti itu kepada kebenaran-kebenaran yang dipelajari selama pelajaran Alkitab.

Hal berbakti akan terjadi apabila para guru dan para pelajar bekerjasama dalam suasana kasih, pengertian, dan penghormatan bagi Allah dan bagi satu sama lain.

Di Manakah Hal Beribadah Terjadi?

Bila seorang diri? Dalam suatu kelompok? di gereja? Dalam kelompok besar? Dalam kelompok kecil? di dalam? di luar? di manakah hal berbakti itu terjadi?

Jika kita memakai istilah "menunjukkan kasih, penghargaan, dan penghormatan kepada Allah" sebagai definisi dari hal berbakti, dengan mudah kita dapat menyadari bahwa seorang anak boleh saja berbakti di setiap dan di segala macam tempat.

Perasaan kasih, penghargaan, dan penghormatan boleh dinyatakan di rumah, di gereja, di dalam, di luar, dan bila berada dengan kelompok besar atau kecil.

Seorang anak mengamati halusnya sarang laba-laba di dalam taman dan mengatakan, "Wah, hebat sekali! Lihatlah bagaimana Allah mengajar laba-laba itu untuk membuat sarang itu sebagai rumahnya!" Dia sedang menyatakan perasaan berbakti. Allah ada bersama kita di mana saja dan Dia merindukan kasih dan penyembahan kita, di mana pun dan di dalam keadaan apa pun.

Tanggung jawab kita sebagai guru dan orangtua adalah membantu anak itu untuk mengembangkan perasaan kasih, penghargaan, dan penghormatan ini dan kemudian merasa bebas menyatakan perasaan- perasaan itu.

Bagaimanakah Kita Dapat Membimbing Mereka Dalam Beribadah?

Marilah memperhatikan 8 hal yang praktis yang akan menolong kita dalam menghadapi tanggung jawab yang memungkinkan anak-anak untuk berbakti. Pada waktu Saudara lebih biasa dengan ide-ide yang pokok ini, Saudara akan dapat menerapkan secara efektif di dalam kelas Saudara.

- 1. Jadilah teladan.
 - Apabila Saudara sebagai seorang guru, orangtua, atau teman dewasa merasa senang mengungkapkan perasaan Saudara terhadap Allah, anak-anak akan merasa senang mengungkapkan perasaan mereka. Berdoalah dengan spontan, pendek, dan kerapkali berdoa pada saat- saat dan di tempat-tempat yang berlainan. Anak itu akan belajar bahwa doa adalah percakapan kepada Allah sebagaimana dia berbicara kepada orangtuanya atau kepada seorang teman. Mungkin doa itu merupakan ucapan "terima kasih", atau pernyataan sukacita atau kebahagiaan, atau permintaan mengenai suatu kepentingan ataupun kebutuhan yang mendesak.
 - Tolonglah murid-murid untuk mengetahui bahwa Saudara berdoa bagi mereka masing-masing. Mintalah mereka berdoa untuk Saudara. Berdoa pada waktuwaktu yang berbeda, tidak hanya untuk memulai atau mengakhiri jam pelajaran. Berbicaralah tentang perasaan Saudara mengenai Allah. Pernyataan seperti, "Allah memberi kita pagi yang indah", "Saya cinta Allah", "Allah menolong saya setiap hari pada waktu saya harus melakukan perkara-perkara yang sulit". "Marilah berterima kasih kepada Allah karena la mengasihi kita" -- hal ini menolong seorang anak mengetahui bahwa Saudara, seorang dewasa dalam dunia ciptaan Allah, merasa dekat kepada Allah.
- Berikanlah anak itu kesempatan untuk berbicara. Kadang-kadang jam pengajaran kita begitu terisi dengan cerita guru sampai anak-anak tidak sempat bertanya, berdoa, memuji, dan menyatakan perasaan kasih mereka. Luangkanlah waktu untuk murid- murid berbicara.
- 3. Dengarkanlah! Dengarkan sungguh-sungguh! Tunjukkanlah minat dan perhatikan pembicaraan mereka. Banyak anak hidup

dalam dunia dimana tidak seorang pun benar-benar mendengarkan mereka. Seringkali tanpa berpikir, kita memotong pembicaraan anak untuk mengatakan apa yang kita anggap penting. Kita sibuk mempersiapkan bahan-bahan atau membuat persiapan untuk jam pelajaran, pada waktu anak-anak yang pertama datang dan mulai berbicara kepada kita. Kita tak pernah mempunyai waktu untuk berkunjung dan bercakap-cakap dengan seorang anak selama minggu itu. Seorang dewasa yang mendengar akan menyebabkan seorang anak merasa dikasihi dan diterima.

- Biarkanlah murid itu menjadi pelaku.
 - Anak-anak memberi tanggapan dan menyatakan perasaan mereka pada waktu mereka ikut serta di dalam melaksanakan sesuatu. Mereka perlu mengambil bagian dalam kegiatan, bukan menjadi seorang pendengar yang pasif saja. Ikut sertakan anak itu dari saat dia masuk pada Minggu pagi sampai dia meninggalkan tempat itu. Apabila keterlibatan yang penuh arti itu terjadi, maka anak-anak akan berbakti berulang-ulang selama jam itu. Perhatikan dan pergunakanlah kesempatan-kesempatan untuk mendorong mereka berbakti selama waktu ini.
- 5. Beri kesempatan pada kelompok kecil untuk berdoa, memuji, dan berbakti. Doronglah anak-anak untuk berdoa dan menyatakan kasih dan pujian mereka selama acara pembukaan, waktu pelajaran Alkitab, dan waktu kegiatan (pekerjaan tangan). Seringkali waktu sebelum dan sesudah cerita Alkitab adalah waktu beribadah yang paling penting bagi anak itu karena dia sedang terlibat dalam sesuatu kegiatan. Dia adalah seorang pelaku dan karena itu dia menyatakan perasaannya dengan mudah; dia ikut serta dalam penyelidikan dan mengajukan pertanyaan; dan kelompok itu kecil.
- 6. Menghubungkan hal berbakti kepada kebenaran Alkitab. Kita telah menyebut pentingnya menghubungkan saat perhimpunan seluruh sekolah Minggu dengan kebenaran Alkitab, tetapi marilah memikirkan tentang pentingnya menghubungkan kebenaran Alkitab dengan segala sesuatu yang terjadi selama pagi itu. Semua kegiatan, nyanyian, percakapan, permainan, bahan, dan ayat Alkitab hendaknya direncanakan sedemikian rupa hingga memperkuat kebenaran Alkitab dan menolong murid menerapkan kebenaran itu di dalam kehidupannya sendiri.
- 7. Pergunakanlah pengalaman musik dengan sebaik-baiknya. Jadikan musik suatu bagian penting dari acara Sekolah Minggu. Mungkin Saudara ingin memperdengarkan musik sementara murid-murid datang. Dalam hal ini pula, musik yang berhubungan dengan kebenaran Alkitab akan menjadi paling efektif. Menanggapi musik itu dengan menyanyi, bersenandung, atau dengan menulis atau menyanyikan kata-kata atau lagu baru akan menjadi sebagian dari pengalaman berbakti bagi anak-anak.

8. Luangkan waktu untuk bergaul dengan murid-murid Saudara selain di Sekolah Minggu.

Jika kita hendak memenuhi kebutuhan murid-murid kita, maka sangat penting bagi kita untuk menjalin hubungan dengan mereka. Kita akan perlu menyadari kebutuhan dan perkembangan rohani mereka. Kita akan ingin mengetahui tentang minat dan kecakapan mereka. Kita perlu berkenalan dengan keluarga mereka. Kita perlu juga membantu mereka untuk merasa senang bergaul dengan kita dan dengan anak-anak lain di dalam kelas itu.

Luangkanlah waktu beberapa menit setiap minggu untuk lebih mengenal salah seorang murid. Singgah sebentar di rumahnya untuk menyaksikan mereka bermain bola atau bermain lompat tali. Ajaklah satu atau dua orang murid untuk duduk bersama dengan Saudara pada kebaktian umum.

Mulailah memikirkan banyak cara yang dapat Saudara pakai untuk mengatakan. "Saya mencintai kalian", "Saya ingin berteman dengan kalian", "Kalian dapat merasa senang menjadi murid kelas ini", "Allah mengasihi kalian".

Sebagai guru, orangtua, dan teman dewasa, mulailah untuk ikut serta dalam kehidupan anak-anak dan menjadi suatu bagian yang penting dari perasaan dan hubungan mereka. Pengalaman-pengalaman ini akan menolong membangunkan perasaan dan kesempatan untuk berbakti kepada Allah.

Bahan diambil dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minagu Jilid 1

Judul Artikel Asli: Bila Anak-anak Berbakti Penerbit: Gandum Mas. Malang. 1996

Halaman: 202 - 204

Bahan Mengajar: Anak Laki-Laki yang Tinggal di Bait Allah -- Gereja

Samuel adalah seorang anak laki-laki yang hidup pada zaman dahulu. Ia tidak tinggal bersama ayah dan ibunya di sebuah rumah seperti kalian. Ia tinggal di sebuah gereja yang indah.

Ketika Samuel masih bayi, ibunya telah berjanji kepada Allah bahwa ia akan mengajar anaknya untuk mengasihi Allah. Ia berjanji bahwa kelak, bila Samuel sudah cukup besar, ia boleh tinggal bersama Eli, seorang pendeta/imam, di sana ia akan menolong imam itu memelihara rumah Allah.

Eli merasa sangat senang menerima Samuel tinggal di gereja bersamanya karena Samuel dapat membantunya. Samuel senang tinggal di gereja karena ia mengasihi Allah. Ia melakukan banyak hal untuk membantu Eli karena imam yang baik itu sudah semakin tua dan matanya hampir buta.

Setiap hari Samuel bangun pagi-pagi sekali untuk menyapu lantai Bait Allah -- gereja. Ia membuka dan menutup pintu dengan perlahan-lahan. Ia mengisi semua pelita dan kaki dian emas dengan minyak supaya dapat menyala. Kemudian Samuel membuka pintu Bait Allah -- gereja agar orang-orang dapat masuk untuk menyembah Allah. Pada malam hari ia menutup pintu Bait Allah -- gereja. Kadang-kadang Samuel membersihkan perkakas-perkakasnya dari debu dan menggosok pelita- pelita serta piala-piala emas sampai menjadi mengkilat.

Setiap kali Eli memanggil, Samuel segera datang, berlari-lari secepat-cepatnya. Kemudian Samuel akan berkata, "Ya, Pak. Apakah yang Bapak inginkan?"

Pada suatu malam ketika Samuel sedang tidur, tiba-tiba ia terbangun. Dalam kesunyian ia mendengar seseorang memanggil dia, "Samuel! Samuel!" Dengan segera Samuel melompat dari tempat tidurnya dan berlari kepada Pak Eli karena ia pikir Pak Eli memanggil dia.

"Aku tidak memanggilmu, Nak!" kata Eli. Lalu Samuel kembali ke tempat tidur.

Tak lama kemudian terdengarlah suara itu lagi, "Samuel! Samuel!"

Sekali lagi Samuel pergi kepada Eli dan berkata, "Ya, Pak Eli, bukankah tadi Bapak memanggil saya?"

"Aku tidak memanggil kamu," kata Pak Eli. "Kembalilah ke tempat tidurmu."

Akan tetapi, baru saja Samuel naik ke tempat tidur dan memejamkan matanya, ia mendengar suara itu memanggil lagi, "Samuel! Samuel!"

Sekali lagi ia lari kepada Pak Eli. "Ya, Pak! Bukankah Bapak tadi memanggil saya?" kata Samuel.

Kemudian sadarlah Pak Eli bahwa itu pasti Allah yang memanggil Samuel. "Tidurlah kembali," kata Eli, "dan bila Allah memanggil kamu lagi, katakanlah, "Bicaralah, ya Allah, sebab hamba-Mu mendengar."

Jadi Samuel kembali tidur. Tak lama kemudian suara Allah memanggil lagi, "Samuel! Samuel!" Kali ini Samuel menjawab, "Bicaralah, ya Allah, sebab hamba-Mu mendengar."

Samuel mendengarkan dengan penuh perhatian ketika Allah berbicara kepada dia. Allah memberitahukan banyak hal kepada Samuel tentang apa yang akan dilakukan-Nya. Pada pagi hari Samuel bercerita kepada Eli apa yang telah dikatakan Allah kepada dia.

Setelah Samuel bertumbuh menjadi dewasa, Allah banyak berbicara kepadanya. Setiap orang mengetahui bahwa Allah mengasihi Samuel dan Samuel mengasihi Allah. Jika kita taat kepada Allah dan pergi ke rumah-Nya, Ia juga akan berbicara kepada kita. Dengan duduk tenang di dalam gereja, kita dapat menolong orang lain mendengarkan suara Allah.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan

Penerbit: Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 50 - 52

Tips: Praktik Ibadah "Sahabat Kristus"

Berikut ini kami sajikan pengalaman dari sebuah organisasi, Sekolah Bina Iman "Sahabat Kristus", yang dapat dijadikan ide bagi para guru SM untuk bekerjasama dengan orangtua dalam hal kehidupan ibadah anak.

Salah satu upaya dari Sekolah Bina Iman "Sahabat Kristus" dalam mendorong orangtua untuk lebih terlibat dalam pendidikan iman anak mereka adalah dengan mengadakan aktivitas ibadah secara bergilir di rumah murid. Tujan dari aktivitas ini selain untuk mendekatkan keluarga anak dengan keluarga dari 'peer group'-nya, juga agar tercipta ibadah keluarga di rumah masing-masing.

Ibadah dilakukan dengan waktu yang singkat dan dikemas dalam bentuk yang cukup menarik. Anak-anak datang dengan membawa baju tidur dan perlengkapan tidur. Setelah menerima pengarahan dari guru, anak-anak menyiapkan diri 'seolah-olah' mereka akan tidur. Maka mulailah mereka sikat gigi dan cuci kaki. Setelah selesai, anak-anak berkumpul kembali untuk mengkuti ibadah keluarga dengan litirugi yang sudah disiapkan.

Ibadah bukan hanya sekadar menyanyi, berdoa, dan mendengarkan cerita, melainkan juga menghafal ayat yang dilakukan melalui permainan. Orangtua yang menjadi tuan rumh juga dilibatkan untuk berdoa, kadang-kadang ada juga yang bercerita, setelah itu mereka pura-pura tidur beberapa menit. Waktu mereka bangun, makanan kecil yang disiapkan oleh guru dan tuan rumah sudah tersedia dan mereka pun seolah-olah sedang sarapan pagi.

Respon terhadap aktivitas semacam ini cukup beragam. Kelas besar yang seharusnya melakukan dengan lebih serius ternyata "kalah" dengan adik-adik Balita. Namun, apa pun hasilnya, anak-anak mendapatkan banyak manfaat melalui kegiatan tersebut. Anak-anak kelas besar menjadi lebih termotivasi dan mulai terlibat dalam memimpin ibadah, bahkan ada yang belajar menyusun dan menyampaikan renungan singkat.

Salah satu kelas menerima respon yang sangat positif dari orangtua. Mereka, walaupun bukan sebagai tuan rumah, ikut hadir dan ikut menyaksikan dari jauh apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka dalam ibadah agar mereka pun bisa melakukannya dan melanjutkan di rumah masing-masing.

Ternyata lembar liturgi yang disedikan sangatlah berguna. Malam itu, sebelum tidur, ada anak yang mencari-cari lembar liturgi itu untuk dilakukan bersama dengan orangtua dan adiknya. dan orangtua pun merasa terharu melihat semangat anaknya tersebut walaupun dia belum bisa memimpin ibadah dengan sempurna. Namanya juga anakanak, pastilah yang paling menarik adalah permainannya.

Tips Sahabat Kristus Untuk Ibadah Anak-Anak Dalam Keluarga

- 1. Ibadah dapat dilakukan di malam hari sebelum tidur -- oleh sebab itu orangtua jangan pulang terlalu malam, atau dapat juga dilakukan oleh ibu sebelum anakanak tidur siang.
- 2. Usahakan sesingkat mungkin.
- 3. Awali dengan permainan yang menarik.
- 4. Gunakan benda-benda di dalam kamar sebagai alat peraga, misalnya: selimut sebagai jubah raja, guling dan bantal ditumpuk sebagai tembok Yerikho, dan sebagainya.
- 5. Bila ayah ada di rumah, sebaiknya ayahlah yang berinisiatif memimpin (sebagai imam dalam keluarga).
- 6. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk memimpin doa (sekalipun masih berusia dua tahun misalnya) dan janganlah menertawakan doa mereka.
- 7. Senantiasa meletakkan Alkitab anak-anak di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau tiap malam.
- 8. Gunakan jari-jari untuk doa syafaat:

: untuk teman dekat Ibu jari

Jari telunjuk : untuk guru : untuk presiden Jari tengah

Jari manis : untuk anggota keluarga

Jari kelingking: untuk orang miskin/anak yatim piatu

9. Anak yang besar bisa menggunakan jari-jari doa sebagai berikut:

Ibu jari : doa penyembahan

Jari telunjuk : doa syukur

Jari tengah : doa syafaat/permohonan

doa pertanyaan (menanyakan rencana Tuhan, atau hal-hal yang Jari manis

belum dimengerti)

Jari

: doa pengakuan dosa dan penyerahan kelingking

10. Gunakan gerakan tangan (sign language) untuk menghafal ayat bersama.

Selamat mencoba dan Tuhan memberkati!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Majalah Eunike/07/Triwulan IV/2002

Penerbit: Yayasan Eunike, Jakarta, 2002

Halaman: 32 - 33

Stop Press

PEMBUKAAN KURSUS KELAS VIRTUAL PESTA

Kabar Gembira!

Bagi Anda yang ingin mengikuti KURSUS KELAS VIRTUAL -- PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam), mulai bulan Agustus ini YLSA membuka pendaftaran baru periode Agustus - September 2005.

Dengan dibukanya Kursus Kelas Virtual PESTA, maka sekarang peserta PESTA tidak hanya dapat mengambil bahan Kursus, tapi juga bisa belajar bersama-sama dengan rekan-rekan lain dalam satu kelas diskusi dengan didampingi oleh seorang Moderator (hanya sebagai fasilitator) melalui sistem Milis (Mailing List - email).

Kursus perdana yang akan dibuka adalah: KEHIDUPAN RASUL PAULUS -- (KRP). Kursus KRP ini terdiri dari 6 pelajaran, dan berlangsung selama 2 bulan, untuk mempelajari tentang latar belakang dan kehidupan Rasul Paulus. Pendaftaran peserta dimulai pada 1 Agustus dan akan ditutup 15 Agustus 2005 (atau kalau jumlah peserta 30 orang sudah terpenuhi). Biaya: Gratis.

Syarat-syarat menjadi peserta Kelas Virtual PESTA:

- 1. Mengisi Formulir Pendaftaran Kelas Virtual PESTA yang tersedia di:
 - http://www.pesta.org/formulir.php?jenis=kelas
- Memiliki akses ke internet (minimal seminggu 3 kali).
- 3. Belum pernah mengikuti pendidikan teologia formal (STT).
- 4. Mengerjakan tugas menjawab semua pertanyaan dalam pelajaran yang diberikan.
- Berpartisipasi dalam diskusi secara aktif dan positif (taat pada peraturan diskusi).
- 6. Memiliki sikap sportif dan keterbukaan untuk belajar.
- 7. Mempunyai ketekunan untuk mengikutinya sampai akhir pelajaran.

Jika Anda tertarik untuk mengikutinya, silakan mengisi Formulir Pendaftaran di:

- http://www.pesta.org/formulir.php?jenis=kelas
- atau menulis ke:
 - < staf-PESTA(at)sabda.org >

Nah, tunggu apalagi? Segera daftarkan diri Anda!

Mutiara Guru

Tujuan utama ibadah adalah untuk memuliakan Tuhan. - R.C. Sproul -

e-BinaAnak 241/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Berdoa

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Doa memiliki arti yang penting dalam pertumbuhan rohani orang Kristen, karena doa bukan saja menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi dengan Allah, melainkan juga merupakan wujud kebergantungan kita kepada Allah. Karena itu, sangat penting bagi guru SM, orangtua, dan pelayan anak untuk mengajarkan prinsip- prinsip doa yang benar kepada anak-anak SM agar mereka dapat mengalami pertumbuhan rohani yang sehat. Sehubungan dengan hal ini, e-BinaAnak edisi minggu ini telah menyiapkan sajian topik KEHIDUPAN ROHANI ANAK DALAM BERDOA yang kami yakin akan menolong memperluas wawasan Anda tentang doa. Selain sebuah artikel, kami juga melengkapi sajian kami dengan dua Tips mengajar yang dapat Anda jadikan langkah praktis untuk mewujudkan kehidupan doa pada anak atau murid Anda. Langsung saja Anda simak sajian e-BinaAnak minggu ini. (Tes)

Tim Redaksi

"Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur." (Kolose 4:2) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+4:2 >

Artikel: Mengajar Murid Berdoa

Kadang-kadang dianggap bahwa anak-anak dan orang yang baru bertobat tahu cara berdoa. Seringkali tidak demikian halnya. Pada waktu kita mendengarkan beberapa orang dewasa berdoa di depan umum, kita dengan cepat mengerti bahwa mereka tidak tahu cara berdoa dengan efektif di depan umum. Beberapa masalah doa yang umum adalah: kurangnya keseimbangan antara pujian dan permohonan doa, keprihatinan doa yang terbatas, hanya berdoa secara umum, terlalu banyak menggunakan ungkapanungkapan yang telah usang dalam doa.

Mengajar Murid yang Belum Bersekolah Berdoa

Siapkanlah anak-anak untuk berdoa dengan menciptakan suasana yang tenang, dengan rasa kagum, dan hormat. Bantulah anak-anak itu untuk mengetahui bahwa berdoa adalah "bercakap-cakap kepada Allah". Terangkan bahwa kita melipat tangan. menutup mata, dan menundukkan kepala kita supaya kita memberikan perhatian kita semua kepada-Nya. Sangat penting bahwa semua pekerja ikut serta di dalam waktu berdoa sehingga anak-anak itu akan belajar menghormati dari pelajaran dan contoh.

Gurulah yang biasanya berdoa di kelas kanak-kanak. Akan tetapi, jangan lupa memakai kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang berarti dan dimengerti oleh anak-anak. Pemimpin harus berdoa dengan anak-anak, bukan tentang mereka. Pemimpin itu harus berdoa dalam nada percakapan dan doa itu harus singkat, biasanya hanya mencakup satu pikiran. Dia harus bersiap sedia untuk kesempatan-kesempatan memimpin anakanak itu dalam doa dan harus seringkali berdoa selama jam Sekolah Minggu.

Cara berdoa yang dapat dimengerti dengan mudah oleh anak-anak adalah pengucapan terima kasih dan permohonan, meminta sesuatu kepada Allah. Cara berdoa yang digunakan hendaknya meliputi doa yang spontan, nyanyian, dan koor doa, bersama dengan ayat-ayat doa yang pendek dalam Alkitab dan doa yang diucapkan bersama pemimpin. Pastikanlah bahwa anak-anak itu mengerti bahwa kita berdoa kepada "Bapa kita di Surga" dan bukan "bapa" jasmani.

Mengajar Anak-Anak yang Lebih Besar Untuk Berdoa

Kelas Pratama dan Madya harus belajar untuk mencantumkan 4 unsur doa yang pokok:

- a. Pemujaan -- Memuji Allah, karena kasih dan kuasa-Nya.
- b. Pengakuan -- Meminta pengampunan.
- c. Pengucapan syukur -- Atas apa yang telah dikerjakan Allah.
- d. Permohonan -- Memohon bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Anak Madya harus didorong untuk lebih banyak memuji Allah dalam doa dan berdoa bagi orang lain. Anak-anak yang lebih tua harus belajar memakai bermacam-macam cara berdoa, termasuk doa dalam hati, doa yang lisan, dan doa-doa yang tertulis.

Mereka juga harus mengetahui 3 cara Allah menjawab doa kita: "Ya", "Tidak", dan "Tunggu"

Anak-anak Pratama dan Madya dapat mulai memimpin doa. Beranikan mereka untuk berdoa cukup keras sehingga kelompok itu dapat mendengar mereka. Tunjuklah anak yang disuruh untuk memimpin doa sebelum permintaan doa disebutkan, sehingga dia dapat mengingat keperluan-keperluan itu pada waktu dia berdoa. Janganlah memaksa seseorang untuk berdoa apabila dia tidak mau.

Mempelajari doa-doa yang ada di dalam Alkitab dapat bermanfaat bagi anak-anak yang lebih tua. Mereka juga dapat mempelajari unsur-unsur dan bentuk doa, sikap berdoa, dan seterusnya.

Bantulah anak-anak yang lebih besar untuk membiasakan diri berdoa sendiri setiap hari. Saudara boleh menyarankan mereka agar membuat catatan harian atau daftar doa dan pembacaan Alkitab. Ajarlah mereka bahwa mereka dapat berdoa di mana saja dan kapan saja, bahwa Allah senantiasa mendengar doa kita. Anak-anak yang lebih besar harus menjadi lebih matang dalam kehidupan doa mereka dan memperluas doa mereka untuk meliputi orang-orang yang di luar lingkungan keluarga, gereja, dan kenalannya sendiri.

Keanekaragaman

Ajarkanlah kepada anak-anak agar doa yang mereka naikkan meliputi unsur pemujaan, pengakuan, pengucapan syukur, dan permohonan yang seimbang. Juga, beranikan mereka untuk memakai beberapa cara berdoa yang berbeda, seperti doa-doa dari ayat Kitab Suci, doa yang disusun pribadi, doa tertulis, nyanyian dan koor doa, meditasi, dan doa dalam hati. Tentu saja bentuk doa yang paling umum, yaitu pernyataan yang spontan dari perasaan dan kebutuhan kita kepada Allah. Kadang- kadang adakanlah doa itu bergilir bersama kelas Saudara, dimana masing-masing orang menyebut doa yang terdiri dari satu atau dua kalimat.

Untuk membantu anak-anak berdoa dengan lebih khusus dan untuk memperluas lingkup doa mereka, Saudara boleh menyarankan mereka memakai daftar mingguan yang berikut ini.

HARI: BERDOA UNTUK:

SENIN Pendeta perintis dan penginjil

SELASA Ucapan syukur atas jawaban jawaban doa

RABU Pendeta dan para pekerja di Gereja

KAMIS Tugas dan pekerjaan perorangan untuk Allah

JUMAT Keluarga

SABTU Sesama orang percaya dan kawan-kawan

MINGGU Kebaktian di gereja dan agar jiwa-jiwa diselamatkan

Sekali lagi ingatlah bahwa tujuan daftar itu bukanlah untuk menciptakan tata cara yang tetap dan keras, tetapi untuk mencapai variasi yang lebih besar di dalam doa.

Selanjutnya untuk membantu murid-murid Saudara agar berdoa dengan lebih khusus, sarankan agar mereka menuliskan permintaan doa yang diberikan di gereja dan mendoakan orang tertentu dengan keperluannya yang tertentu. Mungkin mereka ingin mempunyai daftar doa, serta mendaftar keperluan doa dalam satu lajur dan membuat catatan di lajur lain tentang tanggalnya keperluan itu dipenuhi.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1

Judul Artikel: Mengajar Murid Berdoa Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman: 265 - 267

Tips: Doa: Anak Berbicara Kepada Tuhan

Sebagian besar orangtua dan guru telah menyaksikan kebingungan dan kekecewaan seorang anak yang doanya tidak terjawab. Mereka berdoa untuk meminta suatu hadiah yang istimewa, misalnya hari yang cerah untuk piknik atau bahkan kesehatan untuk binatang piaraannya yang sakit. Dalam pikiran anak kecil, Tuhan dapat menjadi pembunuh kesenangan, "orang jahat", atau bahkan seseorang yang hanya mendengarkan doa orang dewasa saja.

Kebalikan dari konsep yang salah tersebut bisa saja terjadi ketika keinginan dari seorang anak dijawab melalui doa. Dalam hal ini, Tuhan bisa menjadi seorang santa dari surga yang memberikan hadiah- hadiah dan bantuan-bantuan yang diminta.

Bagaimana kita dapat mengajarkan kepada anak-anak bahwa doa tidaklah sama dengan daftar belanja? Berikut ini beberapa tipsnya:

- 1. Berikan dukungan secara spontan dan berdoalah seperti bercakap- cakap. Mengucapkan doa hafalan saja dapat menghalangi seorang anak untuk komunikasi yang sesungguhnya. Gunakan "saat mengajar", kapan pun itu, untuk berdoa dengan murid-murid Anda.
- 2. Pujilah Tuhan dan bersyukurlah kepada-Nya untuk karunia yang telah la berikan. Murid-murid perlu memahami bahwa kita tidak menggunakan doa hanya untuk meminta.
- Yakinkan murid-murid Anda bahwa Tuhan mendengar doa. Anak-anak mungkin memiliki saat yang sulit untuk mendapatkan perhatian penuh dari orangtua yang sibuk, sehingga menjadi sulit bagi mereka untuk menyadari bahwa Tuhan selalu memiliki waktu untuk mendengarkan doa-doa mereka. Sediakan waktu untuk bersama-sama dengan mereka, mendengarkan dan menjawab mereka dengan sungguh- sungguh.
- 4. Bantulah murid Anda untuk mengaku dosa. Jangan memaksa bahwa semua doa harus diucapkan keras-keras dan di depan kelompok. Beberapa murid mungkin merasa belum sempurna ketika berbicara dengan Bapa mereka yang ada di surga dengan dilihat oleh teman- temannya. Ada sebuah cerita yang diceritakan oleh seorang ibu yang mendengarkan anaknya yang sedang berdoa di tempat tidurnya. "Katakan yang keras," bujuk ibu itu, "Ibu tidak mendengarmu." Lalu anak itu menjawab, "Aku tidak sedang bicara dengan Ibu!"
- 5. Ajarkan kepada anak untuk menyerahkan semuanya kepada kehendak Tuhan. Salah satu pelajaran yang tersulit untuk dipelajari bagi setiap orang yang belajar tentang doa adalah menerima apa pun yang Tuhan berikan sebagai jawaban-Nya. Yakinkan kepada anak bahwa Tuhan selalu mendengarkan dan menjawab tetapi ingatkan mereka bahwa jawaban-jawaban itu mungkin bukan jawaban yang mereka harapkan.

Sebagian besar anak telah mengalami dan memahami kehilangan suatu mainan atau keistimewaan yang merugikan mereka. Sama seperti yang dilakukan orangtua untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, demikian pula Tuhan melakukan yang terbaik bagi mereka meskipun seringkali apa yang dilakukan Tuhan tidak sesuai dengan harapan atau keinginan mereka. Sama seperti orangtua yang tidak harus menjelaskan keputusan mereka. Tuhan juga tidak selalu menjelaskan tujuan-Nya. Jangan takut untuk mengakui bahwa Anda pun tidak selalu mengetahui alasan Tuhan.

Tunjukkan bahwa Tuhan berbicara kepada anak-anak dalam berbagai cara. Jawaban-Nya bisa melalui ayat-ayat dalam Alkitab, peristiwa-peristiwa tertentu. pemberitahuan yang keras dan jelas dari orangtua, atau bahkan suara hati seseorang. Tuhan mengetahui setiap anak sebagai suatu individu dan berbicara kepada mereka dengan cara yang istimewa.

Sejak kecil Samuel sudah berada di rumah ibadah di Silo, Samuel mendengar Tuhan memanggil namanya. Setelah itu Samuel menikmati dialog yang panjang dengan Tuhan yang membimbingnya untuk melayani Tuhan, namun oleh imam Eli yang pertama kali mengarahkan anak ini untuk mendengarkan suara Tuhan dan menjawab dengan sungguh-sungguh dan rendah hati.

Semua anak berhak mendapat kesempatan untuk berbicara dengan Tuhan melalui doa. Seorang guru harus mengajari mereka untuk memuji Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan meminta apa yang tidak hanya keinginan mereka namun juga kehendak-Nya. Persiapkan mereka untuk merayakan jawaban Tuhan, apakah itu "Ya", "Tidak", atau "Tunggu dulu". Ajarkan kepada mereka bagaimana mengenal suara Tuhan. (t/Ra)

Bahan diteriemahkan dari sumber:

Judul Buku: The Complete Handbook for Children's Ministry

Judul Artikel Asli: Prayer -- The Child Talks to God

Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson

Penerbit: Thomas Nelson Publishers, USA, 1993

Halaman: 258 - 260

Tips 2: Kreasi Doa yang Menarik

Bagian yang paling menakutkan anak, yaitu bila ia diminta untuk maju berdoa di depan kelas. Acara yang paling membosankan anak adalah jika doa terlalu panjang. Sekarang, bagaimanakah mengubah persepsi doa yang kurang menarik ini mejadi bagian yang diminati anak?

- 1. Guru Membisikkan Doa pada Satu Anak Mintalah satu anak untuk maju ke depan kelas. Ia akan mengatakan dengan suara keras apa yang dibisikkan guru. Kemudian, teman yang lain akan menirukan apa yang diucapkannya. Jika satu anak sudah mahir, ia tidak perlu lagi dibisiki. Mintalah dia untuk langsung mendikte teman-temannya. Usaha ini sebagai batu loncatan agar anak-anak tidak takut untuk maju dan berdoa. Mereka akan merasa "aman" jika dipanggil untuk berdoa, sebab merasa yakin bahwa guru mereka akan menolong mereka berdoa.
- 2. Dengan Teks Lagu Dalam sikap doa: Satu anak membacakan setiap baris kalimat suatu lagu, dan anak-anak lain menirukannya. Demikian seterusnya, hingga lagu tersebut selesai diucapkan dan ditutup dengan kata "Amin". Pilihlah lagu yang bertema doa, seperti: "Kusiapkan Hatiku Tuhan", "Bapa Surgawi", "Bapa Terima Kasih", dll... Teknik ini akan memudahkan dan sangat menolong anak yang sedang belajar berdoa. Jika ia sudah hafal suatu teks lagu, ia boleh langsung memimpin doa tanpa teks.
- 3. Sikap Doa Variasikan sikap berdoa, misal: dengan berlutut, dengan saling berpegangan tangan, atau dengan kedua tangan diangkat terbuka. Dengan pengajaran ini, anak diajar bahwa doa yang sungguh-sungguh sangat disukai Tuhan.
- 4. Doa Berantai Anak diminta mendoakan teman yang duduk di sebelah kanannya. Satu anak cukup mendoakan satu anak lain di sebelah kanannya. Doa ini boleh dilakukan tanpa suara (dalam hati). Sesekali boleh dicoba dengan bersuara. Sebelum berdoa, anak yang akan didoakan harus ditanya dulu ia mau didoakan apa. Dengan demikian, anak diajar mendoakan orang lain. Rasa persaudaraan akan semakin kuat dengan saling mendoakan satu sama lain.
- 5. Doa Satu Kalimat

Mintalah beberapa anak pada saat doa mengucapkan satu kalimat pengucapan syukur dengan suara keras, misal:

- "Tuhan Engkau sangat baik bagiku."
- o "Tuhan, terima kasih untuk makanan hari ini."
- "Tuhan, terima kasih untuk cuaca yang cerah ini."
- dan lain sebagainya.

Pada percobaan pertama, anak bisa diberi panduan dengan secarik

kertas yang berisi contoh-contoh kalimat pengucapan syukur. Sesudah mahir, contoh-contoh tersebut tidak perlu digunakan lagi.

Metode ini melatih anak-anak untuk berani berdoa walau hanya satu kalimat. Jika sudah mulai terbiasa, anak-anak bebas mengucapkan satu kalimat atau lebih. Dalam praktik, cara ini paling efektif untuk mengajarkan berdoa kepada anakanak. Cobalah setiap minggu, dan dalam enam bulan Anda akan terkejut karena semua anak SM Anda sekarang siap berdoa kapan saja. Tentu saja, agar tidak membosankan, setiap minggu harus punya tema doa yang berbeda.

6. Doa Tematis

Pilih satu topik tema yang selalu berbeda setiap minggunya, terutama saat doa syafaat. Jangan ingin mendoakan apa saja (banyak tema), sebab doa tersebut akan menjadi sangat panjang. Banyak tema bisa dipakai, misal:

- Keluarga: ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, tante, dll.
- Sekolah: guru, teman kelas, pelajaran
- Teman-teman: di rumah, yang sakit, yang berduka
- Pemerintah: Presiden, menteri, RT, RW
- Korban suatu bencana
- Gereja: pendeta, guru SM, penginjilan
- Sekolah Minggu: cuaca, teman-teman yang absen
- o dll...

7. Menghafal Teks Doa

Dengan menghafalkan sebuah doa dan mengucapkan bersama-sama, juga akan melatih anak berdoa. Setelah mahir, doa ini diganti dengan teks doa yang lain. Anda bisa membuat sendiri teks doa makan, doa sebelum tidur, dan sebagainya. Namun harus dijelaskan bahwa mengucapkan hafalan saja bukanlah sebuah doa, melainkan harus diucapkan dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Pada saat berdoa janganlah monolog (guru berdoa, anak pasif, atau diam saja.) Ingat, pada masa Sekolah Minggu anak sedang belajar dan dididik agar kelak di kemudian hari dapat mandiri. Jadi, kekurangan atau ketidakmampuan anak dalam berdoa justru merupakan tantangan bagi seorang guru untuk mengajarkannya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Penulis: Paulus Lie

Penerbiti: Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997

Halaman: 14 - 17

Mutiara Guru

Doa bukan sekadar alat untuk menenangkan hidupmu, tetapi doa juga merupakan nafas hidupmu. - Welni -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "MARIA" <sentana-adm(at)>

- >Perkenalkan terlebih dahulu, nama saya Maria.
- >Saya lagi kesulitan untuk mencari naskah/skenario drama Natal
- >dengan judul: "Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup". Saya berharap
- >team pepak bisa membantu saya. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan
- >terima kasih.
- >Love & GBU.
- >MariaDari: "MARIA" <sentana-adm(at)>
- >Perkenalkan terlebih dahulu, nama saya Maria.
- >Saya lagi kesulitan untuk mencari naskah/skenario drama Natal
- >dengan judul: "Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup". Saya berharap
- >team pepak bisa membantu saya. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan
- >terima kasih.
- >Love & GBU.
- >Maria

Redaksi:

Situs PEPAK tidak memiliki bahan seperti yang Anda minta, tapi mungkin ada rekanrekan e-BinaAnak yang memiliki naskah seperti yang dibutuhkan oleh Sdri. Maria? Jika ada yang memiliki, silakan kirimkan e-mail kepada kami di:

staf-binaanak(at)sabda.org

Surat Anda akan kami teruskan kepada Sdri. Maria. Terima kasih.

Dari Redaksi Untuk Anda

BAHAN BARU DI SITUS PEPAK

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengajak rekan-rekan e-BinaAnak untuk menjelajahi Situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK). Ada tambahan bahan baru yang ingin kami informasikan kepada Anda, yaitu 2 buku online yang akan menambah koleksi referensi seputar pelayanan anak.

- Buku Online: BIARKANLAH ANAK-ANAK DATANG PADAKU (Cara Mengajar Sekolah Minggu)
 - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050835/
- 2. Buku Online: SILABUS MATA KULIAH PAK ANAK
 - http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050836/

Silakan berkunjung ke Situs PEPAK, dan dapatkan berbagai pengetahuan Kristen seputar pelayanan anak. Juga, jangan segan-segan untuk mengirimkan saran ataupun kritik kepada Tim PEPAK di:

tim-pepak(at)sabda.org

e-BinaAnak 242/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Pembacaan Firman **Tuhan**

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Jika Anda ingin menumbuhkan kesukaan anak untuk membaca Firman Tuhan, maka ada harga yang harus dibayar, karena kesukaan membaca Firman Tuhan tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Sebagai langkah pertama, mereka harus terlebih dahulu belaiar untuk mengenal Alkitab, sebisa mungkin harus dimulai sejak masih kecil. bahkan sebelum bisa membaca. Tapi, mungkin Anda berkata, "Saya sudah mencobanya, tapi tidak berhasil." Nah, bagi para guru dan orangtua yang mengalami hal yang sama, seluruh sajian edisi e-BinaAnak minggu ini akan mengajak kita semua, para pendidik Kristen, guru SM, orangtua, ataupun guru agama Kristen untuk melihat faktor-faktor yang menjadi hambatan dan juga apa saja yang perlu diperhatikan ketika kita mengajarkan dan mengenalkan Alkitab kepada anak-anak. Harapan kami, dengan mempelajari bahan-bahan ini Anda akan semakin trampil untuk membawa anak-anak mengenal Firman Tuhan lebih dekat lagi, dan tidak memperlakukan Alkitab sekadar sebagai bacaan biasa. Selamat mengajar! (Dav)

Tim Redaksi

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (2Timotius 3:16)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Timotius+3:16 >

Artikel: Hambatan Bagi Anak Dalam Memahami Alkitab

Anak-anak dapat dengan mudah mengembangkan perasaan positif mengenai Alkitab meskipun mereka amat sedikit memahaminya. Anak-anak diberitahu bahwa Alkitab itu penting, dan mereka menerima penilaian orang dewasa. Namun, istilah-istilah simbolis seperti "pelita", "pedang", dan "roti", yang tertulis dalam Alkitab, sering menimbulkan kesukaran bagi anak-anak. Mereka cenderung berpikir secara harafiah. Anak-anak yang agak besar pun mudah bingung kecuali diberi penjelasan. Seringkali anak memilih faktor-faktor yang tidak penting sebagai ciri utama. Penampilan Alkitab secara fisik, usianya, bahasa yang dipakainya di gereja, semua itu bagi anak merupakan suatu kualitas unik dan membuat Alkitab itu menjadi begitu penting. Anak memiliki pengertian minim atau bahkan sama sekali tidak mengenai bagaimana terjadinya Alkitab, kecuali pengertian yang samar bahwa Allah yang menulisnya. Karena Alkitab merupakan sarana yang dipakai untuk mengkomunikasikan konsep-konsep kekristenan kepada anak, maka kekeliruan konsep mengenai Alkitab dapat mempengaruhi konsep-konsep dan perasaan lainnya.

Satu masalah dalam penggunaan Alkitab bagi anak-anak kecil muncul karena usahausaha untuk mengajarkan Alkitab sebagai suatu pokok yang terpisah. Orang dewasa sering memaksatanamkan kesan pada anak akan pentingnya informasi tertentu. Jadi, cerita-cerita dan pernyataan-pernyataan dalam Alkitab sering diberi kata pengantar atau komentar agar anak-anak memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang dikatakan. Dalam banyak hal, mungkin cukup efektif jika hanya dinyatakan bahwa peristiwa itu sungguh-sungguh terjadi, dan biarkan cerita Alkitab menyatakan kebajikannya sendiri. Lebih dari itu, yakni menyelubungi kisah-kisah dalam Alkitab dengan menjadikan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa begitu uniknya, sehingga anak tidak dapat mengidentifikasikan dirinya dengan semua itu, sering membuat anak menganggap bahwa tokoh-tokoh dalam Alkitab berbeda dengan yang selama ini mereka ketahui.

Kesenjangan Sejarah dan Budaya

Hambatan utama bagi anak kecil untuk memahami Alkitab adalah adanya kesenjangan sejarah dan budaya yang amat besar antara pengalaman anak masa kini yang terbatas dengan kejadian dalam cerita-cerita Alkitab. Misalnya, kebanyakan anak yang berusia di bawah enam tahun sukar untuk mengingat peristiwa yang baru mereka alami sendiri. Karena itu, meminta mereka memiliki gambaran akurat secara mental mengenai kisahkisah Alkitab merupakan tuntutan yang berlebihan. Anak, yang pola pikirnya cenderung berpusat pada diri sendiri, menganggap setiap orang juga hidup seperti yang dialaminya. Ia juga merasa yakin bahwa orang lain memandang semua situasi dengan cara pandang yang sama dengan dirinya. Terkadang usaha untuk menjelaskan beberapa perbedaan gaya hidup, perilaku, dan cara berpikir hanya akan menambah masalah, karena anak cenderung memutarbalikkan informasi untuk disesuaikan dengan pandangan hidupnya.

Misalnya, banyak cerita Alkitab yang terjadi di sekitar sumur, kehilangan maknanya bagi anak yang tidak dapat membayangkan apa itu sumur karena ia hidup dengan air ledeng. Juga, kebanyakan keluarga yang ada dalam Alkitab tampaknya agak kurang nyata bagi anak-anak yang pengalaman keluarganya terbatas pada pola keluarga kecil dengan sedikit anak, ibu yang bekerja, dan seringkali, tidak adanya ayah dalam keluarga itu. Upacara persembahan korban di Tabernakel atau Bait Suci amat asing bagi anak zaman sekarang. Dan, kesan serta pelajaran apa yang bisa diterima anak usia empat tahun mengenai cerita peperangan di kitab-kitab Perjanjian Lama?

Menggabungkan budaya yang berbeda merupakan hal yang amat sukar bagi anak yang belum mengerti mengenai kurun waktu. Bagi anak yang menggabungkan semua ingatannya dalam istilah "kemarin" atau "kemarin malam", ruang lingkup kronologi Alkitab sungguh amat rumit baginya. Anak yang kehidupannya didominasi oleh masa kini dan memiliki kesadaran yang amat minim akan kehidupannya sendiri sejak bayi, sukar untuk berpikir tentang Yesus sebagai bayi, lalu tumbuh menjadi anak dan laki-laki dewasa. Anak kecil yang mencoba menggambarkan bayi Musa, sang pemimpin bangsa Israel menyeberangi Laut Merah dalam keranjang yang dibuat oleh ibunya, harus memakai semua kekuatan mental untuk membuat setiap informasi yang diperolehnya cocok, Bahkan, sampai usia Sekolah Dasar, anak-anak masih sukar memahami tokoh dan kejadian mana yang terjadi sebelum atau sesudah Yesus, apalagi perbedaan yang amat besar dalam hal adat istiadat, nilai- nilai, dan pola-pola ibadah dalam periode sejarah Alkitab yang berbeda-beda.

Perbendaharaan Kata

Kesukaran lain bagi anak adalah masalah perbendaharaan kata yang ada dalam Alkitab. Nama-nama Alkitab, misalnya, seringkali membuat tokoh-tokohnya tampak aneh bagi anak. Juga, susunan kata-kata kuno dalam Alkitab versi King James cenderung membuat orang-orang dan peristiwa-peristiwa menjadi kabur. Banyak kata dalam Alkitab yang sebenarnya penting, tetapi sukar dimengerti anak.

Seorang guru sedang bercerita kepada sekelompok anak usia lima tahun tentang kisah orang Samaria yang baik hati. Untuk melibatkan mereka, ia bertanya apakah mereka tahu apa yang dimaksud dengan "perampok". Setiap tangan diacungkan, karena mereka semua mendengar istilah itu berulang kali di televisi. Namun, tak seorang anak pun dapat memberikan jawaban yang benar. Guru itu merasa heran dan bingung, karena "perampok" bukanlah kata yang sukar dalam kisah itu. Tetapi nyatanya, tak seorang anak pun mengerti istilah itu. Dengan demikian, mereka kehilangan banyak makna mengenai kisah tersebut.

Kesalahpahaman semacam ini menimbulkan persoalan lain, yaitu kemampuan yang tampaknya bisa dikuasai anak, ternyata tidak dipahami sepenuhnya. Anak memiliki keinginan untuk dapat tetap hidup dalam dunia yang berada jauh di luar kemampuan berpikirnya. Dan, keadaan ini tampaknya telah memaksa anak untuk mengembangkan keahlian beraktingnya, sehingga ia dapat bersikap seolah mengerti sesuatu padahal sebenarnya tidak. Kelompok paduan suara dapat menggambarkan hal ini. Tiap anak

bisa tampak ikut menyanyi dengan bersemangat, dengan suara yang tampak sudah terlatih baik. Tetapi, dengan memisahkan setiap orang dari kelompok itu, seringkali baru diketahui kalau ada anak yang tidak bisa menyanyi dengan baik. Anak yang tidak tahu syairnya, dapat mengeluarkan suara yang terdengar sama seperti yang dinyanyikan anak-anak lain, yang mengherankan, anak itu dapat tampil sedemikian yakin dan tidak tampak bahwa sebenarnya ia tidak dapat menyanyi dengan baik.

Di lingkungan Kristen kesalahpahaman ini merupakan masalah yang serius. Anak, karena tidak mampu memahami arti sebuah kata, frasa, atau gagasan, namun tidak sadar bahwa ia keliru, akan menjawab dengan kata-kata yang pernah didengarnya dari orang dewasa atau anak lain. Orangtua dan guru menunjukkan rasa senang ketika mendengar anak bisa mengucapkan kata dengan susunan yang benar. Mereka jarang mendesak lebih jauh untuk menemukan apakah anak itu benar-benar mengerti apa yang diucapkannya atau tidak.

Proses Menghafal

Menghafal tanpa berpikir juga dapat menambah kesukaran anak dalam memahami Alkitab. Orang dewasa yang rajin dan penuh semangat seringkali berusaha keras memaksa anaknya menghafal sesuatu "yang akan dimengertinya kelak". Atau, mereka menganggap anak itu mengerti karena bagi mereka arti ayat-ayat itu begitu jelas. Oleh karena itulah, si anak dapat mengucapkan kata-kata itu. Orang dewasa merasa bangga. Tetapi anak itu mungkin tidak memiliki pemahaman yang sesungguhnya. Kata-kata, ungkapan, dan gagasan yang tak ada hubungannya dengan pengalaman anak pada saat itu, memiliki sedikit arti, atau bahkan tidak sama sekali, baik pada saat itu maupun pada masa yang akan datang.

Simbolisme

Simbolisme atau perumpamaan merupakan kesukaran lain bagi anak dalam memahami Alkitab. Banyak konsep Alkitab yang diungkap melalui perumpamaan dan alegori yang bagi orang dewasa memiliki arti penting, namun bagi anak-anak sering menimbulkan kebingungan sebab pikiran mereka didominasi oleh pengertian secara harfiah. Misalnya, anak yang masih mencari konsep diri, ide yang menyamakan dirinya sebagai domba atau carang tampaknya amat tidak menyenangkan. Ide-ide itu bahkan sering tidak pernah terpikir olehnya. Mungkin ia menikmati saat disuruh berpura-pura menjadi sesuatu yang lain. Ia gembira karena ia tahu bahwa itu hanya pura-pura. Konsep yang sungguh-sungguh yang diberikan dengan lambang-lambang biasanya mengandung gagasan yang serius, tetapi bagi anak, hal itu diartikan secara main-main dan harfiah.

Kesukaran anak dalam memahami simbolisme menunjukkan bahwa anak jarang berpikir melampaui arti simbol harafiah untuk dapat memahami pengertian yang kaya yang tersirat di balik simbol itu. Karena Alkitab sering memakai simbolisme untuk mengungkapkan suatu gagasan, maka anak mengalami kesukaran besar untuk memahaminya. Tetapi sekali lagi, ini merupakan masalah yang tidak diketahui anak.

Misalnya, banyak perumpamaan Yesus -- contoh ajaran yang baik sekali melalui simbolisme vang disalah mengerti oleh anak. Meskipun mereka dapat menikmati cerita tentang domba yang hilang, uang logam yang hilang, biji sesawi, atau perumpamaan tentang penabur, mereka cenderung memandang cerita itu semata-mata sebagai cerita yang menarik tentang domba, koin, dan benih. Kemampuan untuk melihat diri sendiri vang digambarkan Yesus melalui simbol-simbol tersebut, belum berkembang.

Usaha-usaha untuk menerapkan konsep cerita semacam ini ke dalam pengalaman hidup anak-anak amatlah sukar. Bahkan, anak-anak yang lebih besar pun mengalami kesulitan dalam mengambil gagasan dari suatu peristiwa dan menerapkannya pada situasi yang lain. Kisah yang gamblang sekali dari perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati, yang dengan jelas menggambarkan seseorang yang menolong orang lain yang membutuhkan, sering disalahtafsirkan oleh anak-anak usia 11-12 tahun saat diminta untuk menerapkannya ke situasi yang berbeda. Betapa lebih sukarnya lagi jika hal ini harus diberikan kepada anak-anak di bawah usia 6 tahun!

Mujizat

Mujizat di dalam Alkitab seringkali merupakan hal yang sulit dimengerti oleh anak kecil. Bukan masalah ia dapat mempercayainya atau tidak, sebab anak kecil selalu siap menerima hal-hal yang ajaib. Masalahnya terletak pada soal melakukan mujizat itu. Misalnya, seorang guru Sekolah Minggu menceritakan kepada kelompok anak usia empat tahun tentang beberapa anak yang amat jengkel karena gara-gara hujan, piknik yang sudah direncanakan batal. Ia bertanya, apa yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi hal ini. Dengan suara bulat, anak-anak itu menyimpulkan bahwa mereka harus berdoa dan memohon kepada Allah untuk menghentikan hujan, dan seorang anak laki-laki menambahkan, "Seperti yang Yesus lakukan di perahu dulu ketika terjadi angin ribut."

Anak itu berpikir logis, "Karena Allah mengasihi saya dan memiliki kuasa, Dia pasti bersedia memakai kuasa-Nya untuk memecahkan masalah saya." Dan, karena ia merasa yakin tak ada yang lebih penting daripada persoalan yang dihadapinya saat ini, maka ia berharap Allah juga merasakan hal yang sama. Anak kecil cenderung memandang mujizat sebagai peristiwa yang dapat terjadi setiap hari, karena hubungan sebab-akibat masih sukar dimengerti olehnya. Cara kerja mesin mobil sama misteriusnya seperti Laut Merah yang terbelah. Anak mengalami kesukaran untuk menarik garis batas antara yang alami dan adikodrati. Seorang anak yang mendengar peristiwa mujizat dalam Alkitab menerimanya tanpa bertanya-tanya; seperti halnya berbagai peristiwa di dunia yang tampak terjadi secara mengagumkan.

Mungkin hal yang terpenting bagi seorang anak berkenaan dengan perbuatan mujizat dalam Alkitab adalah memahami tujuan dari tindakan Allah. Peristiwa kesembuhan secara fisik, misalnya, dapat dipakai secara efektif untuk menunjukkan kasih Yesus kepada seseorang. "Yesus menolong orang buta untuk melihat karena Dia mengasihinya" adalah hal yang sangat logis dan mudah dipahami anak.

"Yesus mengasihi teman-teman-Nya. Yesus tidak ingin teman-teman-Nya takut. Dia menolong mereka dengan menghentikan angin ribut." Penekanan ini memusatkan perhatian anak pada perbuatan Yesus. Apa yang dilakukan Yesus bukan merupakan tujuan akhir, melainkan dengan tindakan itu Dia ingin menunjukkan kasih dan belas kasihan-Nya kepada teman-teman yang mengalami kesulitan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mengenalkan Allah Kepada Anak

Judul Artikel Asli: Anak dan Alkitab

Penulis: Wes Haystead

Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998

Halaman : 90 - 96

Artikel 2: Alkitab dan Anak-Anak

Anak-anak perlu mengetahui apa yang Alkitab katakan, memahami apa maksudnya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan mereka tergantung pada seberrapa kuat langkah awal mereka dan halangan yang semakin sedikit di setiap langkah adalah lebih baik.

Seorang guru yang bijaksana akan mengajarkan konsep Alkitab yang sesuai dengan usia muridnya. Guru yang demikian juga akan mencari dan memilih versi Alkitab yang paling jelas sebagai bahan bacaan dan hafalan. Jika seorang anak membaca sebuah ayat Alkitab dan mendapati artinya tidak jelas karena kata-kata, urutan kata, simbolsimbol atau konteks budayanya tidak mereka kenal, maka anak tersebut akan kesulitan dalam menerapkan artinya (dan pada akhirnya ia akan menerapkannya dalam tingkah lakunya).

Beberapa abad yang lalu, penerjemahan Firman Allah ke dalam bahasa- bahasa umum dianggap sebagai penghujatan. Anggapan ini berakhir pada zaman Reformasi dimana Alkitab tersedia berbagai bahasa lain selain bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin. Para penerjemah diburu dan dibakar di tiang gantungan karena pekerjaan mereka tersebut. Beberapa peneriemah meninggal dunia demi menyediakan Firman Allah dalam bahasa yang umum digunakan sehingga orang-orang dapat membaca dan memahaminya.

Saat ini guru-guru Alkitab perlu memiliki semangat yang kuat untuk mengungkapkan kemurnian kebenaran Allah. Paulus mengajak Timotius untuk menjadi seorang guru yang "memberitakan perkataan kebenaran" (2Timotius 2:15). Para guru harus mengetahui usia murid-muridnya. Terjemahan yang paling tepat untuk digunakan bersama anak-anak adalah terjemahan yang memberikan makna yang sesungguhnya dari suatu teks sesuai dengan tingkat kosakata anak usia tersebut.

Paulus terus mengingatkan Timotius muda, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." (2Timotius 3:16-17) Semua kitab tentu saja berguna untuk mengajar, tetapi Paulus sendiri tahu dan menggunakan konsep teknik pembangunan yang tepat. Contohnya pada saat menghadapi jemaat Korintus yang belum matang secara rohani, Paulus mengatakan, "Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. dan sekarang pun kamu belum dapat menerimanya." (1Korintus 3:2)

Para guru harus mendorong anak-anak supaya menghafal Alkitab, namun hanya ayatayat yang mudah dipahami saja. Menghafal ayat yang memberi kekuatan, yang memiliki pengertian teologikal penting mungkin harus menunggu beberapa tahun jika ayat ini tidak dapat dipahami oleh seorang murid pada tingkat perkembangannya saat ini.

Untuk bacaan di kelas, gunakan Alkitab untuk anak-anak (satu versi) yang tidak hanya menampilkan penafsiran yang jelas namun juga cetakan dan ilustrasi yang besar dan bantuan-bantuan dalam mempelajarinya. Jika Alkitab tidak menyertakan peta-peta dan sumber- sumber lainnya, pastikan bahan-bahan tersebut tersedia di kelas. Jika katakata sukar terdapat dalam pelajaran Alkitab, buatlah suatu kegiatan yang akan membawa murid-murid pada kosakata Alkitab. Doronglah anak-anak supaya membaca Alkitab pribadi mereka di rumah.

Untuk anak-anak yang masih terlalu kecil, penerbit-penerbit menyediakan buku-buku cerita Alkitab yang menampilkan ringkasan cerita-cerita Alkitab yang biasa didengar dan beragam ilustrasi yang berwarna. Buku-buku ini seringkali berguna di kelas dan merupakan hadiah yang bagus untuk digunakan keluarga-keluarga di rumah.

Jika murid-murid mendekati tingkat tiga dan empat, mereka memiliki jangkauan sejarah dan geografi yang cukup untuk memahami sedikit arkeologi yang terdapat dalam Alkitab. Pelajaran yang menarik bagi anak-anak pada usia ini adalah eksplorasi bagaimana Alkitab bisa sampai kepada kita secara turun-temurun. Agen-agen misi sering mengirimkan kepada para guru bahan-bahan mengajar bagaimana Firman Tuhan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Sejarah Alkitab penuh dengan petualangan, intrik, dan eksplorasi. Seorang anak yang menerima Alkitab begitu saja dapat belajar menghargai Alkitab ketika ia menapatkan warisan yang berharga ini. (t/Ra)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku: Handbook for Children's Ministry Judul Artikel Asli: The Bible and Children

Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson

Penerbit: Thomas Nelson Publishers, USA, 1993

Halaman: 78 - 80

Tips: Mengajarkan Kebenaran Alkitab

Membimbing anak-anak di usia-usia awal adalah suatu tugas yang mengagumkan. Membantu anak mempelajari dasar kebenaran alkitabiah adalah sangat penting. Syukurlah, Tuhan tidak membiarkan kita menyelesaikan tugas ini dengan kemampuan kita sendiri. Ia memberi instruksi kepada kita melalui Roh Kudus janji akan tuntunan-Nya: "Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati." (Yakobus 1:5)

Dengan jaminan tuntunan ini, bagaimanakah seseorang mengajarkan kasih Allah kepada anak-anak? Bagaimana kita mengabarkan kebenaran Alkitab dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami anak-anak?

Belajar Dengan Melakukan

Kekristenan yang kita bagikan kepada anak-anak harus lebih dari sekadar kata-kata atau pengetahuan. Bagi anak-anak mendengarkan Firman Tuhan saja, atau bahkan menghafalnya saja tidaklah cukup. Anak-anak harus melakukannya. Ketrampilan tangan adalah cara yang paling efektif bagi anak-anak untuk belajar. Anak-anak belum dapat menggunakan ide-ide; anak-anak harus menggunakan bahan-bahan. Anak- anak harus menggunakan semua inderanya -- melihat, menyentuh, merasakan, membau/mencium, dan mendengarkan. Oleh karena itu, kita harus menolong anakanak mempelajari kebenaran-kebenaran Alkitab melalui permainan yang aktif. Ketika anak menggambar atau menyusun balok-balok atau meletakkan bonekanya di tempat tidur, seorang guru dapat menghubungkan kegiatan-kegiatan itu dengan kata-kata dalam Alkitab dan peristiwa-peristiwa, membuat suatu pelajaran yang efektif yang lebih dari sekadar "permainan".

Contohnya adalah permainan kantong kacang yang sederhana, masukkan pelajaran Alkitab dengan pertanyaan-pertanyaan dan komentar-komentar seperti berikut ini: "Asley, kamu melemparkan kacang itu ke dalam keranjang! Saya ingat ketika kamu masih terlalu kecil untuk melakukannya. Sekarang kamu sudah lebih tinggi dan kuat, seperti yang Tuhan rencanakan. Kamu, bahkan sudah cukup besar untuk belaiar berbaik hati kepada orang lain. Kamu sudah cukup besar untuk bergantian melemparkan kacang itu. Bergantian adalah salah satu cara untuk berbuat baik. Alkitab kita mengatakan, "Kasihilah sesamamu."

Sikap dan Komitmen

Meskipun demikian, metode pengajaran yang terbaik hanya akan efektif ketika kasih dan berkomitmen kekristenan guru terpancar. Apakah Anda menyadari betapa Yesus mengasihi anak-anak? Apakah Anda mau mensharingkan kasih Allah kepada anakanak untuk membantu mereka membuat permulaan yang baik? Jawaban atas pertanyaan tersebut tidak dapat dinilai dengan ukuran, keuangan, program-program, dan fasilitas-fasilitas. Mereka adalah pertanyaan-pertanyaan tentang sikap dan

komitmen. Membantu anak merubah sikap dan membuat komitmen hanya bisa terjadi melalui doa vang sungguh-sungguh.

Tiga orang tukang batu ketika ditanya apa yang sedang mereka kerjakan menjawab sebagai berikut: "Meletakkan sebuah batu," kata orang yang pertama. "Membuat sebuah tembok," kata orang yang kedua. "Membangun sebuah gereja," kata orang yang ketiga.

Tiga orang guru SM ditanya apa yang sedang mereka kerjakan: "Menjaga anak-anak ini," kata guru yang pertama. "Mengasuh anak-anak ini," kata guru yang kedua. "Membagikan kasih Allah," jawab guru yang ketiga.

Pandangan Anda tentang apa yang sedang Tuhan kerjakan melalui Anda dapat menambah semangat Anda dan merubah sikap Anda! Mintalah pandangan itu kepada Tuhan. (t/Ra)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku: Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: Teaching Bible Truths to Young Children

Penulis: Wes dan Sheryl Haystead Penerbit: Gospel Light, USA, 1992

Halaman: 45

Mutiara Guru

Kepada guru-guru Kristen dipercayakan suatu tanggung jawab kudus untuk menyelidiki dan mengenal Firman Allah. - Wavne E. Buchanan Jr. -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Edho Golan <edhoedho(at)>

- >Salam dalam kasih Kristus,
- >Nama saya Reynardo Nainggolan. Sekarang saya adalah Guru Sekolah
- >Minggu HKBP Jati Asih. Para Penatua dan Guru Sekolah Minggu sangat
- >rindu untuk meningkatkan kualitas hati dan teknik pengajaran kami
- >kepada anak sekolah minggu. Kami meminta ijin untuk melihat bahan-
- >bahan yang ada dalam arsip untuk peningkatan kualitas kami baik

>hati maupun teknik.

- >Kami juga ingin bertanya di manakah kami dapat membeli buku-buku
- >yang dijadikan referensi penulisan artikel, misalkan Buku Pintar
- >Sekolah Minggu Jilid 1 Penerbit Gandum Mas.

Redaksi:

Anda bisa mengakses arsip e-BinaAnak dengan gratis di:

- http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/pepak/
- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/

Buku-buku yang kami ambil sebagai referensi dalam e-BinaAnak sebagian besar bisa Anda dapatkan di toko-toko buku Kristen. Jadi, silakan kunjungi toko buku Kristen terdekat di kota Anda, termasuk jika ingin mendapatkan Buku Pintar Sekolah Minggu.

e-BinaAnak 243/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Memuji Tuhan

Salam dari Redaksi

Salam kasih.

Musik di Sekolah Minggu sangat penting, tetapi seringkali tidak terintegrasi baik dengan tujuan menumbuhkan rohani anak. Musik hanya dianggap sebagai pemanis dan pembangkit suasana dalam ibadah SM. Padahal, musik merupakan salah satu media yang sangat indah, yang dapat membawa anak-anak memaknai hidupnya sebagai orang Kristen.

Harus disadari, musik dalam ibadah SM bukanlah sekadar untuk membuat anak bergembira, melainkan bagaimana melalui musik dan pujian tersebut guru membawa anak merasakan keagungan Tuhan, sehingga mereka mengerti bahwa memuji Tuhan merupakan pancaran dari kehidupan rohani yang bertumbuh. Harapan kami, Artikel, Tips, dan Aktivitas dalam edisi e-BinaAnak minggu ini membantu kita untuk mewujudkan hal tersebut.

Pujilah Tuhan dalam roh dan kebenaran! (Dav)

Tim Redaksi

"Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!" (Mazmur 150:6)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+150:6 >

Artikel: Musik dan Pujian Dalam Program Gereja

Kehidupan rohani anak dalam hal memuji Tuhan melalui musik dan nyanyian tidak dapat diusahakan sambil lalu saja. Musik dan pujian tersebut seharusnya diintegrasikan dengan setiap kegiatan-kegiatan rohani anak.

Sekolah Minggu

Tujuan utama SM adalah mengajarkan Firman Tuhan dan membantu setiap anak untuk mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan untuk menjalin hubungan yang bertumbuh dengan-Nya. Suatu program musik yang terencana, di bawah kepemimpinan yang antusias dan kompeten dapat memberikan sumbangan yang besar dalam mencapai tujuan tersebut. Setiap divisi dalam SM harus menyediakan waktu setiap minggunya untuk kegiatan musik atau mengintegrasikan musik ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu, seseorang harus bertanggung jawab untuk merencanakannya, dan yang lain bertugas memimpin dan mendampingi kegiatan tersebut, khususnya ketika beberapa divisi berbeda dari SM itu mengadakan kegiatan yang sama pada waktu yang sama pula. Petugas rutin di tiap divisi, anggota paduan suara remaja atau pemuda, atau sukarelawan lain yang bertalenta bisa menolong untuk mengisi posisi ini.

Gereja yang lebih kecil mungkin kesulitan dalam mengurus program musik dan pujian rohani ini secara konsisten di semua divisi. Meskipun demikian, gereja yang lebih kecil ini dapat mengatasi masalah ini dengan menggabungkan dua divisi atau lebih dengan waktu yang singkat setiap minggunya atau dengan membuat jadwal kegiatan musik yang berbeda di setiap devisi. Dengan demikian, beberapa divisi dapat dilayani oleh pemimpin musik yang sama. Jika perlu, kegiatan dapat juga dilakukan dua minggu sekali atau sebulan sekali, pada hari itu berikan perpanjangan waktu untuk musik dan memuji Tuhan.

Gereja Anak-anak

Tujuan gereja anak-anak adalah melatih anak-anak untuk menyembah, menyediakan kesempatan untuk melakukan penyembahan pada tingkat anak-anak, dan untuk menyiapkan anak-anak mengikuti pelayanan di gereja di waktu yang akan datang.

Bentuk lain dari gereja anak adalah kesempatan untuk berpartisipasi dalam peran kepemimpinan, misalnya membaca Alkitab, memimpin berdoa, dan menerima tamu. Mereka juga perlu diajari untuk memimpin pujian, mengadakan sajian musik spesial, atau mungkin menyanyi dalam paduan suara atau ensembel kecil. Anak-anak yang belajar alat musik harus diberi kesempatan untuk mempraktikkannya di gereja anak, mungkin untuk pembukaan.

Paduan Suara Anak-anak

Kegiatan paduan suara di beberapa gereja perlu disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan anak-anak. Beberapa gereja yang lebih besar dapat berhasil mempertahankan paduan suara untuk berbagai usia, termasuk anak-anak. Bagi gerejagereja lainnya, ukuran tidak adanya pemimpin, atau kegiatan lain yang terlalu banyak merupakan alasan tidak dapat dijalankannya kegiatan paduan suara ini. Mungkin, rencana yang paling umum digunakan terdiri dari dua atau tiga paduan suara (ditambah paduan suara remaja dan sekolah menengah).

Latihan paduan suara harus direncanakan dan perlu dikoordinasikan dengan kegiatan gereja untuk menghindari konflik yang melibatkan kegiatan lain atau masalah transportasi. Jika beberapa kegiatan anak terjadwal, bila memungkinkan, anak-anak bisa kumpul pada hari atau sore yang sama. Beberapa gereja berpendapat bahwa latihan paduan suara anak dan yunior yang paling tepat dilakukan pada hari ketika anak-anak tidak sibuk dengan kegiatan sekolah. di beberapa gereja, paduan suara yunior dilakukan pada jam gereja anak atau pada Minggu sore sebelum kebaktian di gereja.

Di bawah pemimpin yang tepat, paduan suara anak-anak dapat menjadi kelompok nyanyian yang efektif yang dapat ditampilkan dalam kebaktian di gereja dan dalam program musikal khusus. Kontribusi penting lainnya adalah efeknya dalam kehidupan mereka yang berpartisipasi di dalamnya. Berikut ini adalah fungsi dasar pelayanan paduan suara anak-anak dengan nilai-nilai tertentu bagi anak-anak itu sendiri.

- 1. Untuk menginjili
 - Paduan suara menarik anak-anak yang belum mengenal Kristus yang tertarik pada musik. Partisipasi ini tidak hanya dapat menjangkau anak-anak, namun juga seluruh keluarga yang belum mengenal Kristus.
- Untuk mengajarkan penyembahan Karena keterlibatan mereka dalam pelayanan di gereja, anak-anak perlu belajar memimpin diri mereka sendiri dalam penyembahan, ambil bagian dalam pujian, doa, duduk dan berdiri dengan sopan. Selain itu, mereka juga dapat menyadari nilai pengalaman penyembahan yang sesungguhnya.
- 3. Untuk membangun rohani yang bertumbuh Suatu daftar lagu paduan suara yang dipilih dengan cermat meliputi hymne dan lagu-lagu gereja yang didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Pengulangan yang terus-menerus dalam latihan dan semangat pemimpin untuk menginterpretasikan arti dari teks lagu membuka pemahaman dan pengetahuan baru dimana anak-anak bisa bertumbuh.
- 4. Memberikan kesempatan untuk pelayanan Kristen Melalui partisipasi dalam pelayanan di gereja, anak-anak belajar untuk menemukan cara Tuhan menggunakan orang-orang untuk mengabarkan Firman-Nya kepada orang lain. Mereka segera akan menyadari bahwa mereka adalah pelayan penginjilan ketika mereka bernyanyi. Seringkali ini membantu mereka membangun suatu sikap positif terhadap pelayanan Kristen.

Musik dan Pujian Dalam Kegiatan Lainnya

Kesempatan yang tidak terbatas tersedia untuk menggunakan minat anak-anak pada musik dan kemampuan di luar pelayanan rutin dan kegiatan divisi. Pemimpin harus mencari cara untuk menemukan minat dan kemudian menyediakan cara dimana anakanak dapat dirangsang dan didorong. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan program talenta serta konser musik dan pujian dimana anak-anak didorong untuk tampil atau dengan menghadiahkan beasiswa atau dukungan keuangan untuk kamp musik atau sekolah. Menghadiri konser pujian anak-anak lokal atau suatu program paduan suara dengan mengunjungi beberapa kelompok paduan suara anak-anak mungkin bisa membantu. Kegiatan ini bisa menumbuhkan minat yang baru dalam kegiatan musikal dan merangsang minat untuk mengembangkan talenta yang Tuhan berikan.

Memilih Musik Untuk Anak-Anak

Pujian bagi anak-anak tidak harus selalu tepat secara teologis. Salah satu buku lagu anak-anak yang pertama kali diterbitkan di Amerika Serikat adalah "Divine and Moral Songs", yang diterbitkan oleh Isaac Watts pada tahun 1720. Meskipun dalam buku ini terdapat beberapa hymne yang bagus, dalam buku ini juga terdapat beberapa lagu yang mengajarkan moral, yang berhubungan dengan perbuatan- perbuatan yang tidak terpuji yang harus dihindari oleh seorang anak jika ia ingin menyenangkan Tuhan. Penulis berikutnya pada abad 18 dan 19 tidak melakukan peningkatan yang besar pada kualitas isinya. Beberapa penulis cenderung "merendahkan" anak-anak dengan menganggap mereka sebagai "domba kecil". Sedangkan yang lainnya "mempermanis" pesan penginjilan sehingga pesan tersebut menjadi tidak jelas. Sayangnya, masalah tersebut masih tetap ada sampai sekarang.

Dalam mengevaluasi kata-kata dalam sebuah lagu untuk anak-anak, pertanyaanpertanyan berikut ini bisa digunakan:

- 1. Apakah kata-katanya sesuai dengan Alkitab?
- Apakah kata-katanya menekankan kebenaran yang penting?
- 3. Apakah kata-katanya menarik dan jelas?
- 4. Apakah kata-kata tersebut sesuai dengan tingkat usia mereka?
- 5. Apakah kata-kata tersebut mendorong semangat untuk hormat?

Kriteria untuk mengevaluasi musik mungkin termasuk berikut ini:

- 1. Semakin muda usia anak, semakin pendek kalimat-kalimatnya.
- 2. Pola nadanya harus disusun dari kira-kira D sampai C di atas C sedang, dengan sebagian besar nada D sampai A.
- 3. Liriknya harus sederhana, dapat diduga, dan konsisten dengan gaya katanya.
- 4. Melodi dan harmoninya harus memiliki ciri yang berbeda sehingga lagu tersebut mudah untuk dipelajari dan diingat.
- 5. Semua tersebut diatas harus memberikan interpretasi yang terbaik dari teks tersebut. (t/Ra)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : Childhood Education in the Church Judul Artikel Asli: Music in the Church Program

Penulis: Robert E. Clark, Joanne Brubaker, Roy B. Zuck

Penerbit: Moody Press, Chicago - USA, 1986

Halaman: 442 - 445

Tips: Musik dan Pujian Untuk Tuhan

Musik sering digunakan bersama anak-anak sebagai sesuatu yang hanya dilakukan untuk menunggu anak-anak yang datang terlambat atau sebagai proses pergantian dari pelajaran utama yang sedang diberikan.

Penggunaan musik yang terbatas itu menghilangkan dampak kuat musik bagi anakanak dalam memahami, mengingat, dan menerapkan kebenaran Alkitab. Jika musik selalu menjadi komponen penting dalam sesi penyembahan, berpartisipasi dalam musik juga menjadi pengalaman yang berharga bagi anak-anak di SM, terutama dalam pertumbuhan rohani mereka. Kegiatan yang dilakukan bisa dengan beberapa cara berikut ini:

- 1. Anak-anak SM dapat belajar lagu baru untuk diyanyikan bagi teman lainnya dalam kelas mereka. Setelah itu mereka dapat mensharingkan apa yang telah mereka pelajari tentang kebenaran Alkitab melalui kata-kata dalam lagu tersebut.
- 2. Anak-anak bisa membandingkan kata-kata yang terdapat dalam sebuah lagulagu dengan kata-kata yang terdapat dalam ayat-ayat Alkitab untuk membantu mereka dalam memahami dan mengingat kata-kata dalam Alkitab.
- Anak-anak bisa juga menggabungkan seni dan musik dengan membuat ilustrasi dari kata-kata dan arti dalam sebuah lagu.
- Anak-anak bisa menghafal lagunya dengan menyanyikannya berkali-kali sampai minggu depan untuk membantu mempelajari sebuah lagu yang sedang mereka pelajari, atau yang telah mereka ilustrasikan, atau yang telah diiringi dengan musik.

Keuntungan Kegiatan Bermusik dan Memuji Tuhan

Kegiatan Belajar Alkitab yang menggunakan musik dan pujian adalah suatu cara yang dapat dinikmati oleh anak-anak supaya dapat terlibat aktif dalam mempelajari dan mengingat kebenaran Alkitab. Musik yang dipilih dengan selektif untuk tujuan tertentu dapat membantu anak dalam:

- mempelajari kebenaran-kebenaran Alkitab dan doktrin;
- menghafal ayat-ayat Alkitab:
- mengingat menunjukkan ajaran Kristen;
- merasakan suasana tenang dan penyembahan;
- beralih secara perlahan-lahan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya;
- menikmati waktu santai dan kegiatan.

Tips untuk Memimpin Kegiatan Belajar Alkitab Melalui Musik

- 1. Tanyakan enam pertanyaan tentang lagu-lagu yang akan Anda gunakan berikut ini.
 - a. Apakah lagu tersebut memiliki arti yang jelas bagi anak- anak?
 - b. Apakah lagu tersebut mudah dinyanyikan?
 - c. Apakah lagu tersebut ada hubungannya dengan pelajaran yang disampaikan?
 - d. Apakah kata-kata dalam lagu tersebut tepat secara Alkitab dan doktrin?
 - e. Apakah lagu tersebut membangun sikap yang positif?
 - f. Apakah anak-anak akan menikmati lagu tersebut?
- 2. Undanglah seorang anggota paduan suara di gereja Anda atau orangtua yang memiliki ketrampilan dalam bermusik untuk memimpin kegiatan selama satu atau lebih pelajaran.
- 3. Gunakan kaset musik yang telah disediakan dalam kurikulum Anda untuk membantu Anda mengenal lagu tersebut.
- 4. Tanyakan pada murid-murid adakah di antara mereka yang memiliki keyboard elektrik yang dapat mereka bawa untuk mengiringi lagu.

(t/Ra)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku: Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: Teaching Bible Truths to Young Children

Editor: Wes dan Sheryl Haystead Penerbit: Gospel Light, USA, 1992

Halaman: 127

Tips 2: Memimpin Menyanyi

Nyanyian dapat menggerakkan hati orang dan dapat menimbulkan perasaan puji syukur yang aktif dalam hati manusia, termasuk anak- anak SM Anda. Kerohanian anak dapat bertumbuh salah satunya karena lagu-lagu rohani yang mereka dengarkan, pujikan, dan pelajari setiap hari atau setiap minggu di Sekolah Minggu.

Dengan pujian rohani, hati anak-anak dapat dipenuhi dengan perasaan kasih pada Tuhan dan dengan mudah mereka dapat masuk dalam suasana rohani. Jika seseorang telah suka menyanyi, maka nyanyian itu dapat menjadi satu bagian yang tidak boleh kurang dalam kehidupannya. Nyanyian juga telah menjadi bagian yang penting di dalam kebaktian.

Sikap yang harus ada pada waktu anak-anak Sekolah Minggu menyanyi:

- Harus teratur, tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lambat semaunya sendiri.
- 2. Semua harus ikut menyanyi.
- Harus tertib, tidak boleh berteriak-teriak.
- Harus khidmat.
- 5. Harus lincah dengan hati yang penuh sukacita.
- 6. Jangan terlalu banyak berkata-kata atau komentar.
- 7. Harus ada yang memimpin.

Yang memimpin nyanyian atau paduan suara harus memperhatikan:

- 1. Jangan mengajarkan nyanyian yang pemimpin sendiri tidak bisa.
- 2. Harus bersehati dan bekerjasama dengan pemain musik.
- 3. Tempo lagu harus tepat, jika tidak, akan kacau.
- 4. Harus bersemangat dan lincah, tetapi dengan cara sederhana.
- 5. Boleh dengan cara menyanyi bergiliran antara anak-anak perempuan dan anak laki-laki; kiri-kanan; atau depan-belakang.
- 6. Boleh menyanyikan dengan suara keras, lambat cepat perlahan; di ubah-ubah setiap waktu menurut pemimpin supaya mereka penuh perhatian terhadap nyanyian.
- 7. Boleh mengubah kata-kata dalam nyanyian tetapi harus sesuai dengan kebenaran Alkitab dan sesuai dengan notnya.
- 8. Jangan terlalu lama menyanyikan not, karena perhatian lebih penting.
- Jangan terlalu banyak mengajar nyanyian baru, harus mengulang nyanyiannyanyian lama.
- 10. Nyanyian yang diajarkan harus dihafalkan.
- 11. Waktu mengajar nyanyian jangan terlalu lama menerangkan. Waktu hendak mengulangi nyanyian sebaiknya pada waktu nyanyian- nyanyian belum berakhir; segera beri aba-aba, misalnya, nyanyi sekali lagi, atau yang kanan menyanyikan dsb., supaya tidak menghilangkan semangat mereka.

- 12. Pemain musik jangan terlalu banyak bervariasi sebab akan menghilangkan suasana kebaktian, juga menyebabkan anak-anak memperhatikan musik dan tidak memperhatikan maksud nyanyian.
- 13. Tiap pengajar harus dapat turut menyanyi.
- 14. Suara pemimpin nyanyian harus cukup keras.
- 15. Bila anak-anak tidak mau menyanyi, pemimpin tidak boleh marah, melainkan harus mencari cara supaya semua anak-anak dapat ikut menyanyi.

Memilih nyanyian:

- 1. Jangan terlalu panjang.
- 2. Perkataan jangan yang sukar dimengerti.
- 3. Isi nyanyian harus sesuai dengan Alkitab.
- 4. Nyanyian harus sesuai dengan pelajaran.
- 5. Kelas remaja harus memilih nyanyian yang dipakai dalam kebaktian umum supaya waktu mereka masuk kebaktian umum, tidak asing lagi.
- 6. Tinggi rendah nyanyian harus sesuai dengan nada suara anak-anak. Jangan melampaui nada suara anak-anak. Biasanya nada suara anak- anak dari kunci A-C.
- 7. Bila dalam suatu nyanyian tidak dituliskan nada suaranya, maka nyanyian nada yang tertinggi 6=F; 7=E; 1=D; 2=C; dsb..

Bahan diedit dari sumber:

Nama Situs: Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK) Alamat URL: http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050835/

Penulis Artikel: Pdt. Dr. Stephen Tong

Aktivitas: Pujian yang Kreatif

Aktivitas kali ini menyajikan contoh-contoh kreasi dalam memimpin pujian di Sekolah Minggu. Dengan contoh-contoh tersebut diharapkan guru SM dapat membuat suasana SM menjadi lebih menarik.

1. Saputangan Berjalan

Sediakan sebuah saputangan. Berikan saputangan ini kepada seorang anak. Mintalah semua anak menyanyikan sebuah lagu pujian (sebaiknya lagu yang bertema keakraban.) Sementara itu, mintalah anak yang memegang saputangan untuk berdiri dan menyerahkan saputangan itu kepada salah seorang anak di kelas itu (tetapi tidak boleh diserahkan kepada anak yang persis di sebelahnya.) Anak yang hendak diberi saputangan oleh anak tersebut harus menyambutnya dengan berdiri. Kemudian anak yang semula membawa saputangan, setelah menyerahkan saputangan tersebut ia duduk di tempat anak yang diberikannya saputangan. Demikian seterusnya, yang menerima saputangan menyerahkan pada anak lainnya dan duduk di kursi anak tersebut. Dengan demikian, terjadi perpindahan tempat duduk, yang akan membuat suasana persekutuan antaranak menjadi lebih akrab. Jika suatu saat saputangan dipegang oleh guru, maka semua anak harus berdiri dan bernyanyi bersama-sama.

Dapat divariasi dengan aturan: saputangan harus diserahkan kepada anak lainnya, dengan syarat harus berbeda jenis kelaminnya (anak putra memberikan kepada yang putri, dan anak putri memberikannya kepada anak putra.)

Variasi lain adalah dengan menambah jumlah saputangan yang dipakai acara ini, misalnya dengan menyediakan 2 saputangan atau lebih, dengan aturan permainan yang sama, sehingga lebih banyk anak akan terlibat aktif. Kreasi ini membuat suasana di kelas terasa sangat akrab dan anak belajar saling menerima dan mengasihi.

2. Yesus Amat Cinta pada Kamu Lagu:

Oh, giranglah (2x) Yesus amat cinta pada saya Oh, giranglah

Pada awal pujian anak-anak diajak menyanyikan lagu yang sangat populer ini, dengan mengganti kata "saya" dengan kata "kamu", sambil anak-anak saling menunjuk, bahwa Yesus amat cinta kepada kamu juga.

Kemudian anak-anak dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok (jumlah anggotanya bebas.) Salah satu kelompok diminta mulai menyanyikan lagu ini sambil berdiri, namun pada saat kalimat: "Yesus amat cinta pada kamu", kelompok tersebut secara serempak harus menunjuk kepada satu kelompok lainnya, dan kelompok yang ditunjuk harus segera berdiri dan meneruskan lagu tersebut, sementara kelompok sebelumnya duduk kembali. Demikian seterusnya, setiap kelompok yang menyanyi menunjuk kelompok lainnya sebagai tanda kelompok lain tersebut harus menunjukkan pujian ini. Setiap kelompok dipimpin oleh seseorang pemimpin yang akan memberikan komando kelompok mana yang akan ditunjuk mereka.

Simulasi ini akan semakin menarik, bila kecepatan lagunya dibuat semakin lama semakin cepat, dengan demikian kekompakan dan kesigapan anak diuji. Regu yang terlambat menyanyi atau yang tidak kompak akan dicatat sebagai regu yang "gagal", regu yang paling banyak gagal akan mendapatkan tugas khusus (misalnya, diminta menyanyi atau tugas lainnya.) Memang Yesus amat cinta pada setiap anak, karena itu bersukacitalah. Tekankan makna ini kepada anakanak.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Penulis: Paulus Lie

Penerbit: Yayasan Andi, Yogykarta, 1999

Halaman: 1-3

Mutiara Guru

Engkaulah firman dan musik kidung yang kunyanyikan Engkaulah melodi, Engkaulah harmoni, kumemuji nama-Mu.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sarce Isba <sarce i(at)>

- >Salam sejahtera bersama kita semua amin.
- >Aku mengucap syukur kepada Tuhan dan kepada kalian semua karena
- >sudah mengirim bahan materi kepada saya untuk dapat mengajarkan
- >anak-anak di sekolah mingguku. Saya mengucapkan banyak terima kasih
- >kepada kalian semua, semogga Tuhan Yesus memberkati Anda. Pribadi
- >saya merasa di berkati dengan adanya materi tersebut dan ayat
- >firman Tuhan yang dapat menolong saya dan menjadi berkat bagi saya.
- >Aku sudah mengajarkan materi tersebut kepada anak-anak sekolah
- >minggu. Saya mau selalu di kirim materi e-BinaAnak kepada saya.
- >Akhir kata saya ucapkan banyak terima kasih kepada Anda yang telah
- >bersedia mengirimkan e-BinaAnak kepada saya.
- >Tuhan yesus memberkati kalian semua. Amin!

Redaksi:

Kami pun tidak henti-hentinya mengucap syukur untuk setiap berkat yang Anda dapatkan dari e-BinaAnak. Segala kemuliaan hanya bagi Dia! Selain ucapan terima kasih, kami sangat menginginkan pula usulan, bahkan kritik untuk semakin mengembangkan pelayanan kami ini, sehingga pelayanan bagi Dia semakin hari semakin baik. Ok, kami tunggu ya saran dan kritiknya. Untuk kontak dengan redaksi, silakan hubungi < staf-BinaAnak(at)sabda.org >

e-BinaAnak 244/Agustus/2005: Kehidupan Rohani Anak dalam Bersaksi

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Kesaksian merupakan bagian yang penting dalam pertumbuhan hidup orang Kristen. Melalui kesaksian, hidup pribadi kita akan dibangunkan, demikian juga orang lain yang mendengarkannya. Bagaimana dengan anak-anak, apakah mereka juga bisa bersaksi? Tentu saja. Anak-anak pun memiliki banyak pengalaman rohani yang dapat mereka saksikan untuk menjadi berkat bagi orang lain, bahkan mungkin menjadi berkat bagi guru mereka sendiri. Bagaimana menolong anak- anak untuk tahu bagaimana caranya bersaksi?

Seluruh sajian e-BinaAnak minggu ini kami pilihkan khusus untuk menolong para guru mengerti pentingnya mengajar anak bersaksi. Kami harap bahan-bahan ini dapat menjadi langkah awal agar hidup rohani anak-anak didik Anda bertumbuh melalui hidup kesaksian mereka.

Selamat bersaksi! (Dav)

Tim Redaksi

"Tetapi kamu juga harus bersaksi, karena kamu dari semula bersama-sama dengan Aku." (Yohanes 15:27) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+15:27 >

Artikel: Bersaksi

Salah satu indikator pertumbuhan kehidupan rohani anak adalah kesaksian hidup mereka. Bersaksi bukan hanya ukuran pertumbuhan kehidupan rohani bagi orang dewasa, melainkan juga bagi anak-anak. Namun, seorang anak tentunya tidak dapat begitu saja berani bersaksi, harus ada dorongan dan juga latihan dari pembimbing rohani mereka, dalam hal ini adalah para guru SM atau orangtua mereka sendiri.

Mengajarkan atau mendorong anak untuk berani bersaksi dapat dilakukan melalui beberapa cara. Salah satunya adalah membekali para guru SM itu sendiri. Undanglah tiga atau empat guru SM yang telah berhasil mendorong murid-muridnya untuk bersaksi di luar kelas. Setiap guru dapat dengan singkat (sekitar tiga sampai lima menit) melaporkan apa yang ia lakukan dalam kelas Sekolah Minggunya. Sisa waktu dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru lain yang ditujukan kepada pembicara.

Pentingnya Teladan Guru

Mendorong anak-anak supaya efektif dalam bersaksi bagi Kristus tidak cukup hanya dengan mengikuti latihan atau seminar saja. di sini, keteladanan seorang guru juga sangatlah penting. Pendeta yang ingin agar jemaatnya menjadi pemenang jiwa harus dapat menjadi seorang pemenang jiwa juga; demikian pula guru yang menginginkan anak- anaknya bersaksi di luar kelas, dia sendiri pun harus dapat bersaksi dengan efektif. Anak-anak dapat segera mengetahui apakah gurunya itu berbicara tentang pengalamannya sendiri atau tidak.

Bagi beberapa guru, langkah pertama yang mungkin dapat mendorong anak-anak untuk bersaksi adalah pengakuan yang jujur bahwa mereka sendiri masih perlu meningkatkan kesaksian mereka. Anak-anak akan lebih menanggapi dengan baik guru yang mengatakan, "Kita perlu menjadi saksi yang lebih baik," daripada guru yang mengatakan, "Kalian perlu menjadi saksi yang lebih baik." Jadi, guru dan murid dapat mengerjakan dan mendoakannya bersama-sama.

Mendorong yang Lain

Guru tidak saja harus memberi teladan dalam bersaksi, tetapi juga harus mampu memberi semangat kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong orang lain ikut melibatkan diri dalam bersaksi:

1. Menekankan hal bersaksi dalam pelajaran. Guru harus peka terhadap setiap unsur yang mengarah ke hal bersaksi yang muncul dalam pelajaran di kelas. Perlihatkan pula contoh-contoh di Alkitab, mintalah perhatian tentang usaha bersaksi yang ada dalam cerita-cerita lain ataupun dalam gambar- gambar peraga. Namun demikian, guru harus tetap berhati-hati, jangan sampai penekanan dalam hal bersaksi tersebut terlalu

berlebihan sehingga membuat anak-anak bosan dan tidak mau mendengarkan pokok itu.

2. Sampaikan juga kesaksian orang-orang lain.

Anak-anak yang telah berusaha memberikan kesaksiannya kepada anak-anak lain haruslah diberi pujian dan dukungan meskipun kesaksiannya itu tidak begitu mengena. Suka dan duka mereka dapat memberi dorongan kepada anak lain untuk ikut mencoba bersaksi. Sesekali, mintalah juga seseorang dari kelas atau departemen lain untuk menyampaikan pengalaman-pengalamannya kepada anak-anak.

- 3. Tentukan suatu target kelompok.
 - Setiap kelas harus didorong untuk menetapkan target pribadi dalam bersaksi, misalnya berusaha bersaksi tentang Kristus kepada paling tidak satu orang dalam satu minggu. Target ini dapat diwujudkan dalam gambar atau poster yang ditempelkan di kelas atau di ruang pertemuan. Target-target seperti itu biasanya efektif jika dilaksanakan dalam waktu yang singkat, misalnya enam minggu atau paling banyak satu triwulan.
- 4. Proyek kelompok.

Beberapa anak yang mungkin ragu-ragu untuk mulai bersaksi sendirian, kadangkadang dapat didorong dengan mengikutsertakannya dalam proyek/tugas kelompok. Kelas atau departemen dapat mensponsori kegiatan kunjungan dari rumah ke rumah di lingkungan Anda atau kegiatan pembagian traktat. Kegiatan kunjungan ini dilakukan untuk mengundang orang ke gereja. Usaha ini hanya bisa dilaksanakan bila keadaan mengizinkan. Kaum muda atau departemen kaum dewasa dapat menjadi sponsor untuk menyewa suatu stan di taman hiburan. Bahan Usaha Memenangkan Jiwa yang diselenggarakan tiap tahun mempunyai banyak saran yang ada hubungannya dengan kegiatan kelompok.

Menyiapkan bersama-sama.

Salah satu alasan mengapa orang-orang tidak bersaksi secara teratur ialah karena mereka tidak mendapat pendidikan dalam hal bersaksi. Setiap kelas, mulai dari kelas madya ke atas dapat mengadakan kursus singkat sebagai bagian dari pelajaran ataupun sebagai kegiatan pembuka selama beberapa minggu. Kursus itu harus meliputi tentang cara memulai percakapan dalam bersaksi, bagaimana menggunakan percakapan yang sudah diatur, bagaimana cara menjawab keberatan-keberatan, serta bagaimana tindak lanjut sesudahnya.

Cara Menolong Orang yang Baru Pertama Kali Bersaksi

Ada banyak orang yang tak pernah bersaksi karena tidak tahu bagaimana memulainya. Guru-guru hendaknya secara khusus menolong anak-anak yang belum pernah bersaksi.

1. Paul E. Little dalam bukunya "How to Give Away Your Faith", menyarankan agar orang yang sedang belajar bersaksi terlebih dulu menuliskan Rencana

Keselamatan yang akan ia terangkan kepada temannya nanti. Selanjutnya dianjurkan supaya orang itu lalu dapat meminta temannya yang bukan Kristen untuk membaca apa yang telah ia tulis tersebut untuk kemudian bertanya apakah ia mengerti tentang hal tersebut. Hal ini akan menolong orang yang belajar bersaksi itu untuk membuktikan apakah ia berhasil membangun suatu komunikasi yang dapat ia manfaatkan untuk menyampaikan Injil kepada orang yang bukan Kristen. (Jika waktu mengizinkan, Saudara boleh menyampaikan ide-ide lain tentang cara memulai percakapan dalam bersaksi.)

- Mulailah dengan pendengar yang bersedia memperhatikan Anda. Hal bersaksi adalah ketrampilan yang dapat ditingkatkan lewat praktik. Salah satu cara adalah dengan menyampaikan Rencana Keselamatan kepada mereka yang sudah Kristen, di Sekolah Minggu hal ini dapat dilakukan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh dua anak yang bergiliran menjadi pendengar dan penginjil. Keberatan-keberatan atau pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul dalam memberikan kesaksian yang sebenarnya, dapat dimasukkan juga dalam percakapan sehingga murid-murid akan mendapat pengalaman dalam mengatasi masalah-masalah ini.
- 3. Sering-seringlah berkumpul bersama orang yang telah berpengalaman dalam hal bersaksi. Orang yang baru mulai bersaksi dapat belajar banyak dari mereka yang telah berpengalaman dalam bersaksi. Dalam usaha bersaksi secara terorganisir, saat Anda membentuk regu untuk bersaksi, jangan lupa untuk menempatkan anggota baru bersama dengan orang yang telah berpengalaman. Setelah banyak mendengar dan mengamati mereka yang telah berpengalaman dalam melayani, anggota baru itu harus didorong untuk juga berani berbicara. Guru dapat menolong anggota yang baru pertama kali bersaksi itu agar mendapatkan pengalaman dan kepercayaan diri dengan sesekali mengajaknya melakukan kunjungan pada calon murid.

Bahan diambil dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Judul Artikel: Bersaksi

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman: 397 - 398

Bahan Mengajar: Mengucap Syukur Kepada Allah Untuk Pemeliharaan yang Penuh Kasih

Pada suatu hari Allah berkata kepada Nuh, "Aku akan menurunkan hujan yang lebat ke atas bumi. Hujan akan turun dengan amat derasnya dan sangat lama sehingga daratan di bumi akan ditutupi air. Kau akan memerlukan sebuah kapal untuk menjaga keselamatanmu dan semua orang yang baik dan supaya kalian tidak hanyut ketika daratan ini ditutupi air. Engkau harus segera mulai membuat sebuah perahu yang besar. Engkau harus memperingatkan semua orang."

Nuh dan anak-anaknya bekerja selama berhari-hari membuat perahu itu. "Grek! grek! grek!" bunyi gergaji. "Tok! tok! tok!" bunyi palu dipukul. "Ha! Ha! Ha!" terdengar tawa orang banyak. Mereka tidak percaya bahwa hujan akan turun sangat lebat sehingga mereka akan membutuhkan sebuah perahu.

Akhirnya perahu itu selesai. Kemudian Allah menyuruh setiap jenis binatang dan burung masuk ke dalam perahu itu bersama dengan Nuh dan keluarganya. Sepasang demi sepasang binatang itu masuk. Satu jantan dan satu betina.

"Bum, bum, bum," bunyi langkah gajah yang besar dan berat. "Plok, plok, plok," bunyi langkah unta yang tinggi dan berbulu kasar. "Klop, klop, klop," bunyi langkah kuda yang tangkas dan gagah. Kelinci yang kecil dan pemalu datang sambil meloncat-loncat. "Pit, pit, pit," kicau burung-burung dan semua binatang masuk sepasang demi sepasang ke dalam kapal.

Ketika semua orang dan semua binatang telah berada di dalam kapal, Allah menutup pintunya.

Kemudian hujan mulai turun sepanjang hari. "Tik, tik, tik, tik," tetesan air hujan jatuh menimpa kapal Nuh. "Tik, tik, tik, tik" hujan makin lama makin deras. Sepanjang hari hujan terus turun, sepanjang malam dan juga hari-hari berikutnya. Hujan turun terusmenerus berhari-hari. Hari demi hari, air naik semakin tinggi.

Mula-mula daratan digenangi air. Kemudian rumah-rumah tertutup air. Lalu pohonpohon yang paling tinggi pun tertutup air. Akhirnya, puncak gunung yang paling tinggi tertutup air. Tetapi Nuh dan keluarganya dan semua binatang selamat di dalam perahu yang besar itu. Allah memelihara mereka.

Setelah empat puluh hari Allah menghentikan hujan. Matahari mulai bersinar. Angin mulai bertiup dan air mulai surut. Setiap hari semakin surut. Mula-mula puncak gunung dapat terlihat, kemudian pucuk-pucuk pohon, lalu daratan.

Ketika daratan telah kering, Allah menyuruh Nuh ke luar dari kapalnya. Nuh membuka pintu perahu itu dan semua binatang dan burung itu pun keluar. Betapa senangnya berada di daratan yang kering lagi. Burung-burung mengembangkan sayap mereka dan terbang di langit yang biru. Binatang-binatang kecil berlari-larian dan melompat-lompat. Binatang-binatang besar melemaskan otot-otot mereka dan berjalan ke luar, sementara mereka mencari rumput dan buah arbei untuk dimakan.

Tetapi, Nuh dan keluarganya berdoa kepada Allah. "Kami bersyukur kepada-Mu, ya Allah, karena Engkau telah memelihara kami," kata mereka. "Kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah menyelamatkan kami sehingga kami tidak tenggelam." (Perlihatkan gambar Nuh Mengucap Syukur/Janji Pelangi, No.3)

Percakapan:

- 1. Suruhlah anak-anak menyebutkan nama-nama binatang yang mungkin di bawa Nuh dalam bahteranya.
- 2. Marilah kita memuji Allah seperti yang dilakukan Nuh dan keluarganya.
- 3. Marilah kita menutup mata dan menundukkan kepala serta bersyukur kepada Allah Bapa di surga karena la telah memelihara kita.

Doa:

"Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau mengasihi kami. Kami bersyukur karena Engkau selalu menjaga kami sepanjang waktu. Ingatkan kami untuk selalu ingat untuk beryukur kepada-Mu. Dalam nama Yesus, amin."

Ayat hafalan:

Bacakan ayat hafalan dari Alkitab Anda (Mazmur 138:1) dan lihatlah sampai mana mereka dapat menghafalnya.

Saran-saran untuk kegiatan:

(Tempelkan gambar sebuah perahu yang besar pada kain untuk menunjukkan pemberian Allah. Tekankan bagaimana Allah menyelamatkan mereka dan bagaimana la menyelamatkan kita sekarang ini.)

Gunakan salah satu kegiatan berikut ini:

- Buatlah perahu mainan dari kertas. Berikan kepada setiap anak sebuah gambar binatang. Suruhlah mereka memasukkan binatang- binatang itu ke dalam perahu.
- 2. Bagilah anak-anak sepasang demi sepasang. Bisikkan kepada mereka namanama binatang untuk ditiru. Sementara setiap kelompok yang terdiri atas dua anak itu meniru gerakan seekor binatang, suruhlah anak-anak lainnya menebak binatang apakah yang sedang mereka tirukan itu.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan

Penerbit: Kalam Hidup, Bandung,

Halaman: 90 - 92

Tips: Membiasakan Anak SM Untuk Bersaksi

Banyak cara yang dapat kita lakukan dalam membuat anak terbiasa untuk bersaksi. Walaupun masih dini, mereka juga memiliki pengalaman rohani. Jika kita, sebagai pendidik, tidak "memancing" mereka untuk menyaksikan semua pengalaman mereka tersebut, pancaran pertumbuhan rohani anak dalam hal bersaksi perlahan akan dapat memudar.

Berikut ini cara-cara praktis yang dapat dilakukan guru SM dalam membiasakan atau mendorong anak untuk bersaksi.

- 1. Menyanyi di depan kelas.
 - Menyanyi merupakan kegiatan yang paling banyak dan paling sering dilakukan dalam kelas SM. Undanglah anak-anak untuk menyaksikan cinta kasih Tuhan dengan memilih lagu-lagu yang mereka sukai, untuk dinyanyikan di depan kelas. Jika anak masih malu-malu untuk maju secara perorangan, mereka boleh maju secara berkelompok. Biasanya lagu yang mereka sukai adalah lagu yang sungguh berkesan bagi mereka. Lakukan kegiatan ini setiap Minggu, Acara kesaksian dengan memuji Tuhan secara pribadi ini bisa dimasukkan dalam liturgi ibadah SM Anda. Minggu ke Minggu Anda akan melihat hasilnya, dari mulut anak-anak SM Anda, akan terus mengalir kesaksian indah mengenai cinta kasih Tuhan melalui pujian pribadi mereka. Kegiatan ini bisa dilakukan untuk kelas kecil dan kelas besar.
- Berkat dari ayat hafalan.
 - Jangan jadikan proyek menghafal ayat hanya sekadar kegiatan untuk membuat mereka dapat membaca tanpa teks pada hari Minggu depannya. Berikan juga tugas pada mereka sepanjang minggu itu untuk berusaha mendapatkan berkat dari ayat hafalan tersebut. Sehingga, pada hari Minggu berikutnya, selain mampu menghafalkan ayat tanpa teks, mereka juga harus membagikan berkat yang mereka dapatkan dari ayat hafalan itu. Aktivitas ini sangat cocok untuk kelas besar.
- Kegiatan menggambar dan menulis. Selain menyaksikan cinta kasih Tuhan secara lisan. Anak-anak bisa juga kita ajak untuk bersaksi melalui goresan pensil mereka di atas kertas. Bagi anakanak yang sudah bisa menulis, mintalah mereka untuk menuliskan pengalaman terindah mereka bersama Tuhan sepanjang hidup mereka. Atau, bisa juga Anda pancing dengan pertanyaan mendasar, misalnya, "Apakah Tuhan baik kepadamu? Ceritakanlah!"

Bagi anak-anak yang belum bisa menulis, mintalah mereka untuk menggambar apa saja yang dapat memperlihatkan kebaikan Tuhan dalam hidup mereka. Akan lebih baik lagi, jika Anda memberikan pilihan, misalnya, mintalah mereka menggambar manusia sebagai tanda Tuhan mengasihi manusia. Bisa juga kita minta mereka menggambar bunga, pemandangan, binatang, sebagai suatu kesaksian bahwa Tuhan juga mengasihi alam ciptaan-Nya.

4. Diskusi/sharing kelompok.

Untuk kelas besar. Anda bisa membagi mereka dalam beberapa kelompok, lebih baik lagi jika setiap kelompok terdiri atas jenis kelamin yang sama. Mintalah mereka untuk saling mensharingkan berkat Tuhan atau pengalaman rohani mereka selama satu minggu dan kemudian saling mendoakan, yaitu doa ucapan syukur. Kegiatan ini sangat menyenangkan, karena mereka dapat melihat bagaimana cara Tuhan bekeria dalam hidup teman-teman mereka. Selain itu. mereka akan lebih berani bersaksi dalam kelompok ketimbang harus berdiri sendiri di depan semua temannya. Jika jumlah guru yang ada memungkinkan, setiap kelompok bisa dipimpin oleh satu orang guru. Tetapi, jika dalam kelas itu hanya ada seorang guru saja, maka Anda dapat berjalan dari satu kelompok ke kelompok lainnya sekadar untuk memantau jalannya diskusi mereka.

Hasil dari kegiatan bersaksi dalam kelompok ini adalah pada akhirnya, mereka dapat dengan berani dan mantap menyaksikan cinta kasih Tuhan dalam hidup mereka dengan kesadaran sendiri di depan semua teman dan gurunya, bahkan dalam sebuah ibadah raya orang dewasa, dan ini sungguh terbukti!

5. Program di luar kelas SM.

- a. Di Rumah
 - Anak-anak dapat bersaksi di depan keluarga mereka tidak dengan katakata, tetapi dengan perbuatan. Ajarkan kepada mereka hal- hal positif vang dapat mereka lakukan di rumah untuk memperlihatkan kepada keluarga bagaimana hidup seorang anak Tuhan yang baik. Bersamasama dalam kelas SM, buatlah daftar tugas apa saja yang dapat mereka lakukan di rumah untuk membantu orangtua atau saudara-saudara mereka. Misalnya, merapikan tempat tidur sendiri, menyiram bunga, menyapu halaman, setiap pagi menyapa seluruh isi rumahnya, memimpin doa makan bersama, langsung minta maaf jika berbuat kesalahan, dan lain-lain.
- b. Ikut serta dalam kunjungan bersama guru SM. Dalam program kunjungan ke rumah murid-murid yang sudah mulai undur dari SM, ajaklah mereka untuk ikut menemani Anda. Untuk beberapa kali kunjungan mereka dapat hanya sekadar secara pasif mengikuti semua acara dari Anda. Tapi setelah Anda rasa cukup, tawarkan mereka untuk ikut mengambil bagian. Hal ini bisa dimulai dengan memimpin doa, baru setelah itu Anda juga dapat meminta mereka untuk bercerita mengenai ibadah SM minggu lalu serta berkat yang dia dapatkan, yang pasti, kegiatan ini sangat cocok untuk anak kelas besar.

Cara-cara di atas bukanlah sekadar teori, melainkan pengalaman nyata yang telah membuahkan hasil yang sungguh memuliakan Tuhan. Betapa indahnya melihat dan mendengar kesaksian yang keluar dari ucapan syukur anak-anak akan kasih Tuhan kepada mereka. Kiranya, menjadi berkat bagi kita semua.(/Davida)

Mutiara Guru

"Bersaksi terus sampai Tuhan datang!"

Dari Anda Untuk Anda

Dari: berna murni
berna dtha(at)>

- >Shalom,
- >Saya tertarik untuk mengajar Sekolah Minggu, adakah panduan-panduan
- >untuk mengajar Sekolah Minggu, mengingat karakter dan sifat anak
- >berbeda-beda. Saya mohon bantuannya.
- >Tuhan berkati
- >Berna

Redaksi:

Kerinduan Anda pasti tidak sekadar keinginan pribadi, tetapi merupakan panggilan Tuhan. Kami sungguh mengucap syukur untuk itu. Buku-buku panduan tentang mengajar SM sangat banyak tersedia di toko-toko buku Kristen. Sedangkan untuk panduan mengajar SM lewat media internet, selain dari Publikasi e-BinaAnak Anda bisa juga mendapatkannya berbagai bahan panduan bagaimana mengajar SM dari Situs Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK) dengan alamat:

http://www.sabda.org/pepak/

Selamat melayani Tuhan melalui anak-anak yang sangat dikasihi-Nya! Jangan lupa sharing va tentang pengalaman pertamanya :)

e-BinaAnak 245/September/2005: Administrasi Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus, Untuk menunjang agar semua kegiatan pendidikan dan pengajaran bisa berjalan dengan teratur dan rapi, maka Sekolah Minggu harus memiliki sistem organisasi yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, tema ORGANISASI SEKOLAH MINGGU akan menjadi fokus pembahasan e-BinaAnak di bulan September ini. Secara berurutan topiktopik yang akan disajikan adalah:

Minggu 1: Administrasi SM

Minggu 2 : Rapat SM

Minggu 3 : Perencanaan Materi SM

Minggu 4 : Rekrutmen GSM

Sebagai topik pertama, kami sajikan topik tentang Administrasi SM. Apa saja yang perlu Anda perhatikan dalam mengelola Sekolah Minggu dapat Anda simak melalui artikelartikel yang kami sajikan. Kiranya menjadi berkat bagi pembaca! (Rat)

Tim Redaksi

"Bangkitlah, karena hal itu adalah tugasmu. Kami akan mendampingi engkau. Kuatkanlah hatimu, dan bertindaklah!" (Ezra 10:4) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ezra+10:4 >

Artikel: Administrasi Sekolah Minggu

Pengorganisasian sebuah Sekolah Minggu yang baik, tidak hanya meliputi kelas-kelas tertentu dan pengaturan departemen- departemennya. Bagian-bagian ini dapat disamakan dengan anggota- anggota dan sendi-sendi pada tubuh manusia. Tetapi tiaptiap sendi dan anggota itu sendiri terdiri dari tulang, daging, darah, dan urat syaraf, dan kesemuanya itu juga merupakan bagian-bagian dari seluruh badan. Dalam arti kata, Sekolah Minggu bukan saja mempunyai anggota bagian dan sendi departemen, tetapi ada orang-orang tertentu di Sekolah Minggu yang peranannya sama seperti tulang, otot, dan urat syaraf bagi tubuh jasmani. yang kami maksud yaitu anggota-anggota pengurus dan staf pengajar, yang bersama-sama memikul tanggung jawab untuk Sekolah Minggu

Kedua golongan pekerja ini sama sekali berbeda, meskipun tentu saja berhubungan erat dan saling membantu. Pertama-tama, anggota-anggota pengurus itu mempunyai tanggung jawab dalam mengorganisasi Sekolah Minggu termasuk juga kelancaran jalannya organisasi itu. Selanjutnya tugas mereka ialah mengangkat staf pengajar, serta memberikan bantuan yang mereka butuhkan dalam melakukan pekerjaannya. Pelayanan mereka juga meliputi tugas yang penting, yaitu memperbanyak anggota Sekolah Minggu dan menjangkau masyarakat di sekitarnya dengan berita dan pengaruhnya. Secara umum, mereka harus mempunyai kecakapan memimpin dan ketrampilan di bidang tata usaha.

Di lain pihak, anggota pengurus yang bertugas di bidang pendidikan Sekolah Minggu mempunyai tanggung jawab dalam menyusun rencana pelajaran, termasuk merencanakan segala kegiatan dan sesuatu yang akan diajarkan pada acara pembukaan dan penutupan, selama jam pelajaran di kelas, dan di tempat-tempat lain. Mereka juga bertanggung jawab untuk memilih semua guru, mengadakan pelatihan bagi mereka (baik yang sudah menjadi guru maupun calon guru), dan mengatur supaya senantiasa ada persediaan guru-guru yang terdidik untuk memenuhi kebutuhan Sekolah Minggu yang sedang berkembang. Pengawasan atas semua acara pembukaan dan pengajaran di kelas juga menjadi tanggung jawab anggota pengurus tersebut. Mereka juga bertanggung jawab untuk memilih perlengkapan Sekolah Minggu dan memulai serta mengawasi suatu perpustakaan Sekolah Minggu.

Dapat dilihat bahwa kedudukan anggota-anggota pengurus dan staf pengajar dalam sebuah Sekolah Minggu mirip sekali dengan kedudukan seorang ayah dan seorang ibu dalam rumah tangga. Bagian administrasi bertanggung jawab dalam pengaturan seluruh Sekolah Minggu, meskipun sebenarnya bagian pendidikanlah yang lebih penting. Bagian administrasi memilih, memperlengkapi, membantu, dan melindungi bagian pendidikan, sedangkan bagian pendidikan berhubungan langsung dengan murid-murid, mengajar, memberi semangat, dan pada umumnya menjadi "ibu" (pengasuh) bagi mereka.

Pemimpin Umum

Bapa dan kepala seluruh Sekolah Minggu ialah pemimpinnya. Ia tidak hanya mengepalai badan pengurus, tetapi juga mempersatukan dan menguatkan Sekolah Minggu itu, selain juga menjadi kepala staf pengajar.

Pada pundak para pemimpinlah terletak tanggung jawab langsung atas suksesnya seluruh Sekolah Minggu. Ia menjadi pengurus umum semua departemen dan memimpin semua kegiatannya. Ia membawahi tiap anggota pengurus dan guru Sekolah Minggu dan mereka bertanggung jawab kepadanya. Sebaliknya ia bertanggung jawab kepada gembala dan majelis gereja. Pemimpin jemaat yang cakap dan bersemangat rohani akan menuntut setiap pemimpin Sekolah Minggu agar ia sungguh-sungguh mempelajari cara-cara yang terbaik untuk menjalankan sebuah Sekolah Minggu yang berhasil, dan agar ia juga mampu menerapkan cara-cara itu di Sekolah Minggunya sendiri. Pemimpin Sekolah Minggu memiliki dua tugas, yaitu mencita-citakan bagaimana seharusnya mutu dan besarnya Sekolah Minggu, serta mengatur langkahlangkah dari minggu ke minggu untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Besarnya Sekolah Minggu juga akan menentukan banyaknya pekerjaan dan tugastugas kecil yang akan ia kerjakan. Makin kecil Sekolah Minggu, makin banyak tugas dalam bidang administrasi dan pengajaran yang dapat ia lakukan sendiri. Tetapi makin besar Sekolah Minggu itu, makin ringan pula tanggung jawabnya karena akan ada banyak pekerjaan kecil yang dapat ia serahkan pada bawahannya. di satu sisi, Sekolah Minggu yang kecil mungkin hanya akan membutuhkan pembantu-pembantu yang menjabat sebagai sekretaris dan bendahara serta beberapa guru, di lain pihak, jika Sekolah Minggu itu cukup besar, semua tanggung jawab dan tugas di bidang pendidikan dan administrasi dapat dipikul bersama orang-orang lain, dan pemimpin cukup menjalankan pengawasan umum atas Sekolah Minggu tersebut. Bagi Sekolah Minggu yang tak terlalu kecil atau besar, pemimpin harus dapat memutuskan berapa banyak pekerjaan yang dapat ia kerjakan sendiri tanpa mengurangi efektivitasnya sebagai pemimpin. Tetapi dalam memutuskan hal itu, ia pun harus hati-hati supaya tidak mengambil terlalu banyak porsi pekerjaan yang sebetulnya dapat dilakukan orang lain. Kesalahan dalam hal ini akan mengakibatkan adanya pekerja-pekerja yang tak mempunyai pekerjaan, pemimpin yang begitu sibuk sehingga tak lagi mempunyai waktu untuk melihat dan merencanakan kemajuan bagi Sekolah Minggu, dan mungkin juga terbengkalainya beberapa pekerjaan kecil yang sebelumnya ia kira dapat dilakukannya sendiri.

Satu-satunya ciri khas yang harus dimiliki seorang pemimpin Sekolah Minggu, terlebih dari semua yang lain ialah kerohanian dan watak yang tidak bercela. Ia harus benarbenar telah bertobat, sungguh- sungguh berserah, dan senantiasa dipenuhi Roh Kristus, karena ia merupakan saluran utama yang mengalirkan hidup Allah ke dalam Sekolah Minggu. Sebagaimana seorang gembala jemaat, demikian juga seorang pemimpin Sekolah Minggu hendaknya adalah seorang Kristen yang rohani, berpengalaman serta mempunyai nama baik di antara orang luar (1Timotius 3:6,7).

Syarat non-rohani yang utama bagi pemimpin ialah kemampuan untuk mengetahui cara-cara memperbaiki mutu Sekolah Minggunya secara umum. Ia juga harus mempunyai perencanaan ke depan, mampu mengevaluasi kekurangan-kekurangan, serta memimpin dan memerintah Sekolah Minggunya dengan efisien dan semangat. Semua hal itu biasa disebut kecakapan memimpin atau kemampuan administratif, yang juga meliputi pandangan serta keberanian yang bermutu tinggi.

Wakil Pemimpin

Tugas wakil pemimpin ialah memegang pimpinan dalam Sekolah Minggu bila pemimpin umum tidak hadir. Hal ini membuat orang sering mengartikan bahwa jabatan wakil pemimpin hanyalah jabatan simbolis saja. Hal itu sebenarnya tak perlu terjadi, karena banyak tugas dapat diserahkan kepada wakil pemimpin sebagai wujud bantuan nyata untuk pekerjaan Sekolah Minggu. Ada kalanya wakil pemimpin dapat bertugas memimpin bagian musik dalam Sekolah Minggu atau menjadi panitera pendaftaran. Melayani sebagai petugas pendaftaran bisa jadi adalah kesempatan yang bagus sekali untuk mengabdikan usaha-usahanya dalam hal memimpin rencana tindak lanjut bagi anggota-anggota yang tak hadir atau calon anggota. Pekerjaan ini akan dibicarakan kemudian.

Sekretaris

Di bawah pemimpin, dalam hal administrasi Sekolah Minggu, pertama- tama terdapat sekretaris. Kedudukannya dekat dengan pemimpin, karena sesudah pemimpin, sekretarislah yang mengetahui seluk beluk administrasi sekolah itu. Pekerjaan sekretaris ialah mengawasi atau mengerjakan sendiri (menurut besarnya sekolah) semua catatan kehadiran dalam pelbagai kelas dan departemen, dan seluruh sekolah, serta mengumumkannya.

Jika Sekolah Minggu itu juga menerapkan sebuah sistem penilaian perorangan mengenai kesetiaan murid, sekretarislah yang akan mengatur palaksanaannya. Ia harus menyediakan daftar murid-murid yang berhak naik kelas menurut patokan yang ditetapkan oleh sekolah itu dan memberi ijazah kenaikan kelas kepada mereka. Untuk seluruh sekolah, ja akan menyediakan catatan perbandingan prestasi per- periode. perbandingan dengan prestasi-prestasi sekolah lain dan lainnya. Hal ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan menumbuhkan suatu keinginan di antara semua yang terlibat untuk mencapai sasaran-sasaran baru. Ia juga bertugas menyimpan rincian dan catatan-catatan notulen dari semua rapat kerja badan pengurus dan guru-guru sekolah serta menyelenggarakan kegiatan surat-menyurat yang diperlukan atas nama sekolah. (Ia harus menyiapkan laporan mingguan dan tahunan yang diberikan atau dibacakan kepada seluruh sekolah).

Semua ini merupakan tugas yang terberat dan terpenting dari semua tugas Sekolah Minggu. Karena itu tugas ini harus dijalankan oleh seorang pelaksana yang terampil. Ia hendaknya dapat membagi-bagi tugas pekerjaan itu kepada sejumlah pembantu dan bawahannya.

Bendahara

Anggota pengurus yang akan kami masukkan di sini, ialah bendahara. Tugas bendahara Sekolah Minggu yang secara umum dikenal, yaitu menerima dan mengeluarkan dana-dana sekolah, tidak lagi dianggap sebagai pekerjaan ataupun tanggung jawab utamanya. Apabila segala hal ihwal mengenai keuangan tersebut ditinjau baik-baik, ternyata maksud utama menerima persembahan murid-murid Sekolah Minggu bukan merupakan sebuah kegiatan pengumpulan dana. Rencana keuangan Sekolah Minggu adalah perlu, namun bukan terutama sebagai sumber pendapatan, tetapi sebagai pembentuk watak. Perhatian kita yang terutama bukanlah untuk mengumpulkan uang, tetapi mendidik anak-anak. Dengan pandangan baru ini, diharapkan bendahara akan mengerti, bahwa tanggung jawabnya yang utama ialah bekerja sama dengar pemimpin dan guru-guru dalam hal memberikan pengajaran Alkitab kepada murid-murid tentang hal memberi dan mendidik mereka untuk melakukan kebiasaan yang sesuai dengan Alkitab, yaitu hal persepuluhan dan persembahan.

Bendahara harus cakap menyiapkan laporan-laporan pembukuan yang baik serta membuat rincian tepat dari segala hal mengenai dana. Ia harus mempunyai tanggung jawab sebagai pengawas dana Sekolah Minggu. Persembahan khusus untuk usahausaha lainnya juga termasuk dalam pengawasannya. Dalam hal pengeluaran dana sekolah, tentu ia harus melakukannya atas instruksi dan kuasa dari pengurus sekolah. Penggunaan uang dengan amat teliti dan laporan berkala yang terperinci mengenai penerimaan dan pengeluaran, hendaknya dapat menjauhkan dia dari segala kemungkinan kecurigaan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Sekolah Minggu yang Berhasil

Judul Artikel Asli: Administrasi

Penulis: Ralph M. Riggs

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1978

Halaman : 28 - 35

Artikel 2: Pengaturan dan Administrasi Sekolah Minggu

Di kaki Gunung Sinai, Musa menghabiskan waktu untuk mendengarkan dan menyelesaikan pertikaian diantara orang-orang Israel. Akhirnya, ayah mertuanya datang kepadanya, "Sebab pekerjaan ini terlalu berat bagimu". Yitro memperingatkan; "takkan sanggup engkau melakukannya seorang diri saja" (Keluaran 18:18). Musa melakukan nasihat yang diberikan oleh orang yang lebih tua darinya, ia menunjuk orang-orang cakap dan mengangkat mereka untuk memimpin "seribu orang ... seratus orang ... limapuluh orang, dan ... sepuluh orang" (ayat 25). Masalah- masalah yang sederhana ditangani oleh orang-orang ini; hanya situasi-situasi yang paling sulit saja yang diselesaikan oleh Musa. Dalam waktu yang singkat, orang-orang Israel dapat diatur.

Rasul Paulus, dalam suratnya kepada gereja-gereja di Korintus dan Efesus. menggambarkan berbagai jenis karunia rohani dan pelayanan. Dia menulis surat kepada Timotius tentang empat kualifikasi bagi pemimpin, tuntunan untuk menangani kasus kebajikan, dan cara-cara penyembahan. Dia menyuruh Timotius untuk meneruskan semua yang telah ia pelajari kepada orang-orang yang nantinya akan menjadi guru. Paulus tahu bahwa dia akan segera dibawa ke Roma dan dia ingin meyakinkan bahwa orang-orang percaya sudah diatur.

Setiap orang Kristen secara tak langsung akan sepakat pada satu hal: tidak satu pun dari kita yang menginginkan gereja berorientasi pada pengaturan sehingga gereja kehilangan kualitas hubungannya. Namun, meskipun demikian, sebagai mempelai Kristus kita harus tetap rapi. Bagian administrasi harus memastikan bahwa gereja mereka berjalan sesuai dengan arahan Alkitab dan menerapkan teknik-teknik pengorganisasian.

Di antara berbagai program gereja, pelayanan anak biasanya melibatkan jumlah pekerja sukarela terbanyak. Semakin banyak orang yang terlibat dalam pelayanan ini, semakin banyak kebutuhan suatu divisi dan semakin jelas garis kekuasaan dan tanggung jawab.

Bagi dan Taklukkan

Anak-anak perlu dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan usia atau kelas sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Proses belajar tersebut terjadi dalam konteks hubungan antar pribadi -- sehingga anak-anak harus dikelompokkan dengan orang dewasa berdasarkan rasio yang masuk akal. Jika jumlah anak-anak dalam setiap kelompok bertambah sehingga melebihi kapasitas, maka proses belajar akan menurun dan masalah-masalah disiplin mulai muncul. Tidak ada anak -- khususnya anak kecil -- yang harus dipaksa untuk berbuat nakal demi mendapatkan perhatian orang dewasa. Tidak ada orang dewasa yang begitu hebat dapat memberikan pengawasan yang cukup bagi semua anak.

Perekrut dan pelatih pelayan anak harus melaksanakan tugasnya sepanjang tahun. Kelas yang terlalu ramai dan tugas untuk melayani anak yang terlalu banyak seringkali memjadi penyebab seorang pekerja mengalami burnout (kelelahan). Pekerja harus direkrut sebelum suatu kebutuhan muncul, buatlah pembagian tugas secara jelas untuk memudahkan setiap bagian dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan jangka panjang juga harus meliputi jadwal penggunaan fasilitas. Dengan demikian, ruang-ruang tambahan akan tersedia saat kelas-kelas telah berkembang melebihi kapasitasnya. Kurikulum anak- anak yang baik terdiri dari sistem pembelajaran aktif, sedangkan pelajar yang aktif membutuhkan ruangan sesuai dengan usia mereka (semakin muda anak tersebut semakin luas ruangan yang dibutuhkan).

Divisi Pekerja

Tidak ada seorang pun yang dapat mengemudikan kapal dan mendayung pada saat yang sama, jadi para pekerja dalam pelayanan anak harus diberi tanggung jawab dan kekuasaan atas setiap program tersebut. Pekerja yang memiliki talenta atau kemampuan khusus dengan pekerja lainnya dapat membentuk sebuah tim pengajar dengan mengkombinasikan kemampuan mereka dalam memberikan program yang lengkap. Mereka yang memiliki kemampuan administratif dapat melayani sebagai pemimpin bagian untuk membantu dan mengarahkan guru-guru kelas. Koordinator-koordinator divisi umur dapat mengatur pengelompokan bagian-bagian. Seorang kepala atau Ketua Pengajaran Kristen (KPK) dapat mengawasi kerja para koordinator. Pemimpin di tiap tingkat harus bertanggung jawab terhadap daerah pelayanan mereka sendiri dan diberi kuasa untuk membuat keputusan tertentu. Tanggung jawab khusus seperti sumber-sumber, keuangan, dan penyimpanan dapat diberikan kepada pekerja tambahan pada tim pendidikan Kristen.

Setiap orang yang sudah pernah menghadiri rapat komisi mengetahui bahwa semakin banyak anggota komisi itu semakin lama rapat tersebut berlangsung dan tidak mungkin semuanya akan diselesaikan. Dengan membagi pelayanan pendidikan ke dalam kelas, bagian dan tingkat bagian, rencana dan pelatihan dapat terjadi dalam dasar "lokal". Pertemuan-pertemuan tim administratif dapat melibatkan KPK, kepala, koordinator, dan pekerja inti.

Sering pula KPK mendengar teriakan, "Sebab itulah kami membayar Anda!" Tetapi orang-orang yang ahli dapat menjawab bahwa dia hanya melakukan apa yang Musa lakukan dan yang Paulus nasihatkan. Membagi tanggung jawab dan kekuasaan pelayanan dengan pekerja sukarela tidak hanya membantu mengatasi masalah pengaturan; ini juga membantu dalam membentuk pemimpin. Memberi tanggung jawab kepada seseorang tanpa mendampinginya (atau sebaliknya) dapat membuat pekerja frustasi dan hanya membuat pemimpin tersebut berputar-putar tanpa tujuan.

Pemimpin

Kata Yunani yang digunakan dalam Perjanjian Baru untuk administrator berarti "jurumudi". Demikian pula saat ini, seorang administrator mengawasi peristiwa-peristiwa penting, mengawasi karang-karang yang berbahaya dan mengarahkan kapal ke tujuannya.

Kru pada kapal kuno duduk di dayung dan bersandar pada kapal, percaya jurumudi bisa membawa mereka ke tujuan.

Saat ini, kepala dari pelayanan anak harus dapat menentukan arah bagi para pendayungnya supaya mereka melihat tanda pelabuhan yang jauh sehingga mereka akan terus mendayung -- karena dengan melihat tujuan, mereka dapat mempercepat dayungannya! Untuk dapat melakukan hal ini, pemimpin harus memimpin, mengatur, mengontrol, dan memastikan para pekerja membagikan visi pelayanan mereka. Tanpa visi ini -- atau "kepemilikan" -- para pekerja dapat dengan mudah kehilangan minat mereka.

Kepala Pelayan

Diagram organisasi biasanya dilihat dari atas ke bawah. Dengan kata lain, beban organisasi terletak pada pekerja yang berada di baris bawah!

Namun Alkitab memanggil para pemimpin untuk menjadi pelayan. Jadi, untuk melihat diagram tersebut dalam bentuk yang alkitabiah, baliklah diagram tersebut. Dengan cara seperti ini, Anda dapat melihat bagaimana setiap pemimpin mendukung pekerja "diatas"nya!

Berikut ini cara kerjanya: setiap guru melayani murid-muridnya dan sesama guru. Dengan demikian, setiap pemimpin bagian akan mendukung dan mendorong guru-guru yang ada di bawahnya. Setiap koordinator divisi melayani pemimpin departemen. Kepala atau KPK mengarahkan dan membantu para koordinator. Pemimpin ini juga bekerja sama dengan pemimpin program lainnya dalam pelayanan anak, untuk memastikan koordinasi dan menghindari usaha duplikasi. KPK bekerja sama dengan dewan pengurus dan staf pastoral untuk membangun pelayanan pendidikan sehingga pelayanan ini berjalan seiring dengan seluruh pelayanan gereja bagi tubuh Kristus. (t/Rat)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku: Handbook for Children Ministry Judul Artikel: Organization and Administration

Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson Penerbit: Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA, 1993

Halaman: 240 - 243

Bahan Mengajar: Tim Kerja Keluarga

Alat Peraga:

Sekawanan semut tanah.

Avat Alkitab:

1Korintus 12:12-26

Tema:

Keluarga-keluarga harus bekerja sebagai tim.

Cerita:

Saya membawa beberapa ekor hewan pagi ini. Mari kita lihat.

Lihat semut tanah ini! Semua semut ini adalah makhluk ciptaan Tuhan. dan semutsemut ini memiliki tugas-tugasnya sendiri. Semut-semut bekerja keras dalam kumpulannya.

Ada semut-semut yang bertanggung jawab mencari makanan. Kadang-kadang mereka mebawa benda-benda yang jauh lebih besar dan lebih berat dari pada tubuh mereka sendiri. Ada sebagian semut yang menggali kamar-kamar baru. Ada semut-semut yang menyingkirkan sampah. Ada semut-semut yang membawa benih-benih. Sementara semut- semut yang lain mengumpulkan makanan. Kawanan semut ini bekerja sama sebagai satu tim.

Keluarga-keluarga kita juga perlu bekerja sama sebagai satu tim. Masing-masing keluarga berbeda-beda. Ada keluarga-keluarga dengan ibu, ayah, dan anak-anaknya. Ada keluarga-keluarga dengan kakek, nenek, dan anak-anak. Ada keluarga-keluarga yang terdiri dari ibu saja dengn anak-anak, atau ayah saja dengna anak-anak. Ada keluarga- keluarga yang tidak punya anak.

Siapa pun yang ada dalam keluarga itu, atau terdiri dari siapa pun anggota keluarga itu, setiap anggota keluarga harus bekerja sama sebagai satu tim dengan memikul tanggung jawab masing-masing.

Kita memiliki keluarga yang tinggal bersama kita, tetapi kita juga adalah anggota dari suatu keluarga penting lainnya. Keluarga itu adalah keluarga Tuhan. Keluarga gereja kita ini bekerja sama di gereja untuk melayani Tuhan.

Ada sebagian anggota keluarga gereja yang pandai bermain musik. Ada anggotaanggota yang menjadi guru. Ada anggota-anggota yang menjadi perencana dan pemimpin. Kita semua adalah anggota keluarga Tuhan. Kita harus bekerja sebagai satu tim dalam melayani Tuhan.

Menyenangkan sekali menjadi bagian dari suatu keluarga dan bekerja sama sebagai satu tim. Dan, menjadi anggota keluarga Tuhan dengan kasih Tuhan yang agung itu lebih menyenangkan lagi.

Doa:

Ya, Tuhan, kami bersyukur atas keluarga-keluarga kami. dan kami juga senang menjadi anggota dari keluarga besar-Mu. Tolong kami untuk dapat bekerja sama sebagai satu tim dalam kasih-Mu. Amin.

Sumber:

Judul Buku : Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu, Buku Satu: Sebuah

Sumber Ibadah

Penulis : Donna McKee Rhodes Penerbit : Gospel Press, Batam, 2002

Halaman : 119 - 121

Mutiara Guru

Organisasi Sekolah Minggu yang seimbang dan tepat adalah kehendak dan pekerjaan Tuhan sendiri. - Ralph M. Riggs -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Anna S. Setiyowati" < Anna. Setiyowati(at)>

>LOKAKARYA SEHARI - MULTIPLE INTELEGENCES

>Bagi guru sekolah maupun GSM Narasumber: bu Meilania

>Pelaksanaan:

> Hari/tanggal : Sabtu, 24 September 2005

> Waktu: Pkl. 09.00 - 15.00

> Tempat : Domba Kecil Jln. Tanjung Duren Utara III E/236 Jakarta Barat

> Biaya: Rp 60.000 (termasuk makalah dan Lunch)

>Hubungi Domba Kecil : (021) 560 2630

>salam, >Anna

Redaksi:

Pastikan rekan-rekan e-BinaAnak yang di Jakarta dapat menghadiri acara lokakarya tersebut. dan bagi yang menghadiri, jangan lupa untuk mensharingkannya agar rekan-rekan dari kota-kota lain yang tidak dapat hadir juga bisa mendapatkan berkat. Terima kasih sebelumnya.

e-BinaAnak 246/September/2005: Rapat Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Suara dalam perkenaan-Nya.

Mengapa acara rapat seringkali menjadi kegiatan yang tidak diminati oleh para guru di Sekolah Minggu Anda? Mungkin, beberapa guru Sekolah Minggu belum menyadari pentingnya rapat Sekolah Minggu atau mungkin juga karena Ketua Sekolah Minggu kurang kreatif dalam mengisi acara rapat. Nah, apapun alasannya, kita tahu bahwa dalam mengelola organisasi Sekolah Minggu, rapat seharusnya menjadi bagian integral vang akan menunjang kesuksesan kemajuan suatu Sekolah Minggu, Jika rapat Sekolah Minggu dilaksanakan sebagaimana idealnya, maka setiap guru akan merasakan manfaat yang besar. Salah satu hasilnya, kemampuan dan kualitas pelayanan anak akan dapat diatur untuk ditingkatkan.

Lalu bagaimana kita bisa mewujudkan hal ini? Khususnya bagi para pengurus/pemimpin Sekolah Minggu dan juga para guru, Redaksi e-BinaAnak telah menyiapkan serangkaian sajian yang akan menolong Anda membuka wawasan yang lebih luas tentang pengelolaan organisasi Sekolah Minggu, khususnya bagaimana menyiapkan rapat Sekolah Minggu. Silakan menyimak. Kiranya, rapat Sekolah Minggu Anda dapat menjadi bagian yang menarik dari kegiatan pelayanan para guru.

Selamat mengadakan rapat Sekolah Minggu yang menyenangkan! (Dav)

Tim Redaksi

"Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." (Ibrani 10:25) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=lbrani+10:25 >

Artikel: Rapat Pengurus dan Guru

Dalam dunia perdagangan dewasa ini sudah lazim apabila suatu perusahaan dagang menghimpun pekerja-pekerja dan anggota-anggota stafnya untuk mengadakan rapat. Setiap perusahaan penjualan dengan teratur mengadakan rapat dengan para tenaga penjualannya. Pada saat itu mereka diberi petunjuk berkenaan dengan pekerjaan mereka, diberikan semangat dan dorongan untuk dapat pergi menjual dengan lebih baik. Lembaga-lembaga pendidikan mengadakan rapat-rapat rutin, di mana masalah dan tujuan lembaga itu dapat dibahas. Mengadakan rapat-rapat seperti itu telah menjadi kebiasaan yang umum dilakukan banyak orang, karena itu adalah cara kerja yang baik. Jika demikian, bukankah mengadakan rapat pekerja yang tetap dan teratur seharusnya juga dapat menjadi suatu prinsip dalam menjalankan Sekolah Minggu kita? Kita pun dapat melakukannya dengan menghimpun staf guru dan pengurus, menyediakan waktu persekutuan dan penyegaran rohani, membahas berbagai masalah dan urusan yang penting, serta memberi petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh para pekerja dalam menunaikan tugas mereka.

PENTINGNYA RAPAT

Banyak manfaat diperoleh dari rapat pekeria di Sekolah Minggu, di masa lampau. Sekolah-sekolah Minggu biasa mengadakan apa yang mereka sebut "pertemuan guru". Seringkali pertemuan para guru ini diadakan tiap minggu. Pada pertemuan itu, diajarkan dan dibicarakan pelajaran untuk hari Minggu berikutnya, selain juga ibadat bersama, serta sharing masalah-masalah yang mereka hadapi untuk dibincangkan bersamasama. Sekarang pertemuan-pertemuan itu disebut "rapat pekerja", karena semua pengurus dan pekerja dalam Sekolah Minggu harus diikutsertakan, sebab kini bukan hanya guru saja yang akan mendapat manfaat dari pertemuan-pertemuan ini. Beberapa manfaat dan keuntungan dari rapat-rapat demikian itu dapat disebutkan seperti di bawah ini:

1. Rapat pekerja bermanfaat bagi pekerja-pekerja Sekolah Minggu. Guru seringkali memerlukan bantuan. Banyak di antara guru-guru kita yang bersedia mengakui bahwa mereka tidak mampu mengajar dengan baik. Tanpa pendidikan, tanpa pengetahuan yang cukup tentang isi Alkitab, mereka memasuki pekerjaan bagi Allah, karena tak ada orang lain yang mau melaksanakan tugas itu. Mereka ingin sekali mendapat bantuan, dan rapat pekerja dapat memberi mereka bantuan yang amat besar. Rapat itu dapat memberikan semangat dan petunjuk yang akan mendorong mereka untuk maju terus; dan menunjukkan bagaimana cara mendapatkan kemajuan itu. Dalam rapat tersebut, mereka diberi kesempatan untuk menceritakan dan memecahkan persoalan mereka, serta mengetahui bagaimana pekerja- pekerja yang lain melakukan tugas mereka. Tambahan pula, rapat pekerja itu juga akan berguna bagi pemimpin Sekolah Minggu karena ia akan dapat memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang anggota-anggota pengurus dan gurunya. Pada jam Sekolah Minggu hanya ada sedikit waktu bagi pemimpin untuk berkenalan dengan rekan-rekannya, tetapi pada rapat pekerja ia mempunyai kesempatan

yang lebih baik untuk mengenal mereka. Pada waktu pertanyaan- pertanyaan diajukan dan persoalan-persoalan dibahas, ia akan lebih mengenal pekerjapekerjanya dan lebih memahami keperluan mereka. Juga rapat itu akan memberi kesempatan kepadanya untuk menemukan talenta-talenta yang tersembunyi. yang dapat digunakan untuk pekerjaan Sekolah Minggu itu. Sewaktu berbagai masalah dan kebijaksanaan kerja dibahas, pemimpin juga akan mendapat pertolongan karena di antara penasihat yang banyak akan terdapat hikmat. Dalam rapat ia juga mendapat kesempatan untuk mengemukakan rencanarencana, pandangan-pandangan, dan semangatnya kepada para pekerja.

- 2. Rapat pekerja membangkitkan minat dan semangat. Pekerjaan Sekolah Minggu dapat menjadi pekerjaan yang tidak menarik oleh karenanya diperlukan senantiasa penyuntikan semangat dan minat baru kepada pekerja. Rapat pekerja tak perlu menjadi sesuatu yang tak menarik dan membosankan. Memang, dalam rapat itu harus dibicarakan beberapa urusan yang penting, tetapi harus juga memberikan dorongan, sehingga rapat itu sendiri harus merupakan waktu yang menggembirakan.
- 3. Rapat pekerja menolong untuk memperoleh persatuan dalam pekerjaan Sekolah Minggu. Rapat ini menumbuhkan rasa persatuan dalam aktivitas Sekolah Minggu. Juga akan menolong dalam mengkoordinir tugas dari berbagai departemen. Tiap departemen akan mendapat pandangan tentang apa yang sedang dilakukan oleh departemen-departemen lainnya dan tentang persoalan-persoalan yang sedang mereka hadapi; dan bagaimana mereka dapat mengatasi kesulitan-kesulitan mereka. Sekolah Minggu yang baik harus merupakan Sekolah Minggu yang bersatu, dan persatuan ini dapat ditingkatkan ketika persoalan-persoalan dibahas dalam rapat pekerja.
- 4. Rapat pekerja memberikan tempat untuk mengutarakan isi hati. Mungkin ada saatnya suatu persoalan pribadi yang timbul dan perlu juga untuk dibahas. Seseorang mungkin merasa diperlakukan dengan kurang adil, dan dalam rapat pekerja hal ini dapat diselesaikan. Dalam rapat itu seharusnya ada kesempatan bagi pembicaraan yang bebas dan obyektif. Hal-hal yang tersembunyi dapat dikemukakan dan dapat dibereskan supaya tak ada satu hal pun yang akan menghalang-halangi berkat Roh Allah turun di antara mereka.
- 5. Rapat pekerja menyediakan persekutuan dan pertukaran pendapat. Jam-jam Sekolah Minggu tidak memberikan cukup waktu untuk persekutuan yang sangat diperlukan di antara orang-orang Kristen. Suatu waktu tertentu dari rapat pekerja itu hendaknya dikhususkan untuk persekutuan. Dengan demikian pengurus dapat mengenal orang- orang yang dibawahinya, dan guru-guru dapat mengenal pemimpinnya serta belajar menghargai dan menghormati mereka.
- 6. Rapat pekerja akan menjamin sukses yang lebih baik. Penilaian atas suksesnya suatu proyek atau program dalam Sekolah Minggu terutama bergantung pada kerjasama antara para guru dan pengurus. Kerjasama

itu hanya dapat diperoleh apabila tiap-tiap orang mengetahui program itu, dan mengerti alasan program itu diselenggarakan, serta menyetujui program tersebut. Pada rapat pekerja, suatu proyek baru dapat diterangkan dan dibahas panjang lebar sehingga membuat para pekerja tertarik pada proyek itu. Supaya mereka akan sungguh-sungguh dalam melaksanakannya dalam kelas-kelas dan departemen-departemen mereka.

7. Rapat pekerja memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman. Guru-guru memerlukan dorongan, dan ini dapat diperoleh secara efektif dari mendengarkan pengalaman orang lain. Mungkin ada yang menceritakan berkatberkat maupun pencobaan yang dialaminya, hal- hal yang menyenangkan dan lucu maupun hal-hal yang harus diperhatikan sungguh-sungguh. Semuanya ini akan membuat setiap pekerja merasa, bahwa ia adalah bagian dari suatu program yang nyata dan bahwa Allah mempunyai suatu tugas baginya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Sekolah Minggu yang Berhasil

Penulis: Ralph M. Riggs

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1978

Halaman: 52 - 56

Tips: Persiapan Memimpin Rapat Sekolah Minggu

Pemimpin Sekolah Minggu memegang peranan penting dalam sebuah rapat Sekolah Minggu. Dialah yang harus mengarahkan rapat dari awal sampai pada pengambilan keputusan untuk menangani masalah-masalah yang muncul atau untuk mengembangkan pelayanan Sekolah Minggu. Berikut ini beberapa tips praktis bagi para pemimpin Sekolah Minggu dalam mempersiapkan rapat Sekolah Minggu.

Rapat Rutin

Rapat rutin biasanya dapat dipersiapkan dengan lebih mudah. Karena biasanya rapat ini hanya akan berisi laporan-laporan singkat dari setiap pengurus atau guru Sekolah Minggu, evaluasi hasil dan program kerja.

- 1. Membuat agenda rapat.
 - Tanpa agenda rapat yang rapi, kemungkinan besar rapat pun akan berjalan tidak terarah dan bisa meluas kepada hal-hal yang tidak seharusnya dibahas. Oleh karena itu sebagai "pengaman" buatlah agenda rapat sedetail mungkin. Pemimpin Sekolah Minggu hendaknya bekerja sama dengan sekretaris untuk menentukan agenda rapat ini.
- 2. Persiapkan laporan rapat sebelumnya. Dalam rapat rutin sebelumnya, tentunya telah diputuskan program untuk pelayanan Sekolah Minggu kurun waktu berikutnya atau beberapa keputusan lain yang harus dilakukan. Persiapkan seluruh berkas tersebut untuk melihat "kemajuan" pelayanan dan apakah tindak lanjut dari setiap keputusan yang diambil sudah dilaksanakan.
- 3. Mengamati secara langsung jalannya kegiatan pelayanan SM. Pengamatan ini penting, karena sebagai pemimpin kita terkadang tidak bisa memahami masalah yang ada dalam lapangan tanpa mengetahui aktivitas yang dilakukan secara konkrit. Selain itu, jika Anda mendapati adanya pelayanan yang kurang maksimal, catatlah hal-hal tersebut untuk dibawa dalam rapat sebagai bahan evaluasi.
- 4. Membuat catatan kegiatan pelayanan yang perlu dievaluasi. Jangan menunda sehingga Anda tidak akan baru memikirkan apa yang harus dievaluasi dari kegiatan pelayanan Sekolah Minggu Anda pada waktu rapat nanti. Terlebih dahulu persiapkan hal-hal apa saja yang perlu dievaluasi dari setiap pengurus atau guru Sekolah Minggu, bahkan bila perlu buatlah kuisioner evaluasi.
- 5. Berdoalah.

Hikmat dalam memimpin sebuah rapat sangat diperlukan, dan hikmat seorang pemimpin Kristen adalah mutlak merupakan karunia dari Tuhan. Oleh karena itu, sekecil apapun kelompok rapat yang akan Anda pimpin, Anda harus tetap

meminta campur tangan dan hikmat dari Tuhan agar Anda dapat memimpin sesuai dengan kehendak-Nya.

Rapat Darurat

Rapat darurat yang dimaksudkan disini adalah rapat di luar rapat rutin yang sewaktuwaktu diadakan karena harus membahas sebuah masalah serius yang membutuhkan pengambilan keputusan sesegera mungkin. Persiapan yang harus dilakukan adalah:

- 1. Mengundang pengurus atau guru yang berkompeten saja dengan masalah tersebut.
 - Jangan mengundang semua anggota dalam rapat rutin, karena semakin banyak orang yang mengikuti rapat darurat ini, akan semakin tidak efektif pula pengambilan keputusan yang harus diambil sesegera mungkin.
- Dengan cepat menganalisa masalahnya. Agar keputusan bisa dengan cepat diambil, terlebih dahulu, pemimpin Sekolah Minggu dibantu oleh seorang pengurus yang paling berkompeten dengan masalah yang terjadi, menganalisa masalah yang terjadi, penyebabnya, dan kemungkinan penyelesaiannya. Sehingga dalam rapat kelompok nanti, Anda hanya akan tinggal memaparkan hasil analisa Anda dan langsung menawarkan alternatif keputusan yang harus diambil.
- 3. Bergumul dengan Tuhan. Setiap masalah yang terjadi dalam pelayanan harus kita jadikan bahan pergumulan dalam doa kita pada Tuhan. Dialah yang dapat memampukan kita menghadapi situasi-situasi darurat yang membutuhkan penanganan khusus dan pengambilan keputusan secara kilat. Berdoalah, mintalah hikmat dan agar setiap keputusan mendadak yang harus diambil adalah keputusan yang berkenan kepada-Nya.

Oleh: Redaksi (Davida Dana)

Tips 2: Bagaimana Menjadikan Rapat Menarik

Topik ini sangat penting untuk diketahui, sehingga kita tidak hanya mengetahui apakah rapat pekerja itu dan mengapa pertemuan tersebut penting diadakan, tetapi terlebih "bagaimana membuatnya berjalan dengan baik."

Menawarkan Kehadiran

Keluhan yang seringkali muncul adalah, "Pekerja kami tidak menghadiri pertemuan." Untuk menghindari keluhan ini, ikutilah cara- cara berikut ini:

- 1. Harapkan pekerja hadir. Ketika seorang pekerja atau guru dipilih, pastikan dia mengerti
- 2. Buatlah pertemuan tersebut berharga untuk dihadiri. Buku-buku dan publikasi-publikasi berkala yang tersedia dapat membantu Anda dalam mengatur perencanaan pertemuan yang akan diadakan.
- Umumkan pertemuan tersebut. Pengingat waktu dan tempat yang berbentuk seperti kartu pos dengan format pengumuman yang menarik sangatlah efektif. Gunakan pula telepon. "Formulir Komunikasi Pendidikan Kristen" yang menawarkan program-program dan memberikan masukan bentuk-bentuk pendidikan baru, dapat dibagikan secara berkala kepada staf Anda.
- 4. Adakan pencatatan kehadiran setiap kali rapat diadakan. Catatlah anggota yang tidak hadir. Mintalah supaya para kepala departemen memanggil para guru yang tidak hadir untuk memberikan pada mereka laporan pertemuan tersebut secara detail.
- 5. Mulai dan akhiri tepat waktu. Jangan menyia-nyiakan waktu dan membuang menit-menit yang berharga selama pertemuan.
- 6. Undang dan mintalah partisipasi. Ketika seorang pekerja berpartisipasi, meskipun dalam waktu yang singkat, dia lebih mempunyai nilai bagi pertemuan tersebut daripada ketika dia tidak berpartisipasi.
- 7. Tekankan sisi spiritual. Sekolah Minggu adalah bagian dari gereja dan gereja adalah agen yang Tuhan sediakan untuk mengabarkan tentang Dia kepada dunia. Dalam kenyataannya Kristus juga diundang untuk hadir dalam setiap pertemuan. Dia adalah Kepala Sekolah Minggu.

Beberapa Ide-Ide Tambahan

1. Pada awal tahun ajaran sekolah, undanglah kepala sekolah dari sekolah umum di sekitar gereja Anda untuk menjelaskan bagaimana Sekolah Minggu Anda dapat membantu sekolah setempat.

- 2. Undanglah kepala polisi atau hakim Kristen untuk menjelaskan kepada guru-guru Sekolah Minggu betapa pentingnya pelayanan mereka dalam menanggulangi kenakalan remaja dan kriminalitas lainnya.
- 3. Mintalah kepala, pendeta atau seorang guru yang memiliki kredibilitas tinggi dari gereja lain untuk memimpin sebuah diskusi tentang subyek tertentu yang ia kuasai.
- 4. Rapat bisa juga berupa studi singkat tentang buku. Atau dengan terlebih dulu mempelajari buku-buku tersebut di rumah untuk kemudian diulas serta didiskusikan pada pertemuan tersebut. Ulasan buku dan artikel-artikel penting lain yang menyinggung soal Sekolah Minggu juga baik untuk dilakukan.
- 5. Diskusi meja bundar atau panel, diskusi singkat, dan sebagainya, mengenai topik tertentu adalah hiburan menarik yang mungkin akan membawa pada rencana dan ide-ide baru.
- 6. Perkenalkan jika ada anggota baru dalam pertemuan tersebut, mintalah mereka untuk memberikan sedikit komentar mengenai dia.
- 7. Jika kebetulan gereja secara umum sedang mengusahakan beberapa proyek istimewa, mintalah pendeta atau ketua majelis menjelaskan proyek tersebut dan berikan saran-saran bagaimana Sekolah Minggu bisa membantu.
- 8. Mintalah seorang guru untuk membawa murid-murid seluruh kelas ke rapat tersebut untuk menunjukkan bagaimana pelajaran diberikan.

Tindak Lanjut

Tanggung jawab pemimpin Sekolah Minggu terhadap pekerja-pekerjanya tidak hanya berhenti pada ucapan syukur. Dalam beberapa hal, tanggung jawab tersebut dimulai dari sana. Rencana-rencana yang disetujui dalam rapat dikembangkan dalam suatu kesimpulan menuju kesuksesan. Komisi-komisi diperiksa, untuk memastikan mereka mengerjakan tugas mereka dengan baik. Berterimakasihlah kepada para partisipan dalam pertemuan atas bantuan mereka, dan ucapkan selamat atas pekerjaan yang telah mereka selesaikan dengan baik. Mintalah sekretaris pertemuan untuk membuat salinan notulen rapat sebagai tembusan kepada ketua majelis atau pendeta Anda dalam sehari atau dua hari setelah pertemuan sehingga tugas-tugas penting sebagai "tindak lanjut" dapat dimulai.

Bahan diterjemahkan dari sumber: Judul Buku: Superintend with Success Judul Artikel Asli: How to Make It Work

Penulis: Guy P. Leavitt

Penerbit: Standart Publishing, Ohio - USA, 1980

Halaman: 106 - 108

Karya Anda: Sharing Kelas Bayi: Tumbuh Seperti Yesus

Saya ingin memberikan sharing tentang tema bulan Agustus yang baru lalu di Kelas Bayi. Tema yang saya ambil ialah "Tumbuh Seperti Yesus". Jadi selama 1 bulan, anakanak akan belajar tentang pertumbuhan Tuhan Yesus yang mulai dari bayi hingga dewasa - lalu dikaitkan pula dengan diri mereka yang saat ini juga SEDANG bertumbuh.

PERTAMA, terinspirasi dari buku "Revolusi Cara Belajar II" (tulisan Gordon Dryden dan Jeannette Vos), yang menyebutkan bahwa KEADAAN adalah unsur TERPENTING yang dapat mempengaruhi proses belajar, maka ruang Sekolah Minggu kali ini saya tempel dengan poster-poster bergambarkan Tuhan Yesus (mulai ketika Yesus masih bayi dalam gendongan Maria. Yesus belajar berjalan, dan Yesus sedang membantu Yusuf membuat perabot kayu). Gambar ini saya peroleh dari buku "Cerita Alkitab Langkah Pertama", memfotokopinya dalam ukuran besar, diberi warna, lalu ditempelkan ke karton asturo warna-warni sehingga siap jadi poster.)

KEDUA, mengingat bahwa "musik" adalah salah satu teknik pembelajaran yang paling efektif untuk anak kecil, saya tetapkan 1 lagu tema (Baca Kitab Suci Doa Tiap Hari Kalau Mau Tumbuh).

KETIGA, berhubung belakangan ini saya sedang asyik mempelajari "Teori Experiential Learning", saya pun menerapkan hal ini kepada anak-anak untuk mengenal konsep pertumbuhan dengan memberikan mereka pengalaman menanam biji kacang hijau (dilakukan di kelas), lalu menyirami dan merawatnya selama di rumah, untuk dibawa kembali minggu depan. Hasilnya sungguh luar biasa! Anak-anak senang sekali melihat biji kacang hijau mereka bisa tumbuh (sampai tinggiiiii sekali).

KEEMPAT, untuk memvisualisasikan pada anak bahwa mereka juga "bertumbuh" maka setiap orang tua diminta membawa foto anak sewaktu masih bayi (yang hanya bisa tidur telentang) dan foto mereka saat ini (sudah dapat berjalan, berlari, bermain panjatpanjatan, dll.). Kedua foto tsb. dijajarkan di depan masing-masing anak, dan dari situ kita ceritakan bahwa anak-anak itu pun bertumbuh. Lalu bandingkan juga "foto Yesus" mulai bayi hingga besar.

Masih ada lagi acara menggambar jiplakan tangan anak di atas karton, kemudian digunting, dan ditempel di antara dua foto anak tersebut (dengan alas karton warna ukuran folio). Setelah itu, ditambahkan stiker-stiker kecil - biarkan anak-anak yang menempelnya sendiri - peralatannya mudah, namun hasilnya luar biasa. Sekarang fotofoto ini telah terpampang di depan kelas, dan setiap Minggu para orangtua maupun anak-anak dapat menikmati galeri ini. Untuk ke depan, kemungkinan saya akan mengajukan usulan agar diadakan sebuah pameran yang, jika ada, diadakan bertepatan dengan acara khusus di gereja, misalnya: bulan keluarga.

KELIMA, Mengingat bahwa tiap anak memiliki minat beragam maka di beberapa sudut/area ruangan saya juga mengadakan:

- 1. Perpustakaan mini, isinya adalah buku-buku tentang pertumbuhan, seperti makanan sehat, tubuhku, cerita Tuhan Yesus waktu masih bayi, dan lain-lain.
- 2. Area puzzle, di sini anak-anak dapat bermain puzzle/menyatukan potonganpotongan gambar tentang pertumbuhan, misal: katak dari telur, kecebong, katak kecil, hingga katak dewasa. Kupu-kupu, dari telur ke ulat lalu kepompong sampai akhirnya menjadi kupu- kupu yang dapat terbang, dan sebagainya.
- 3. Area pertukangan (karena orangtua Yesus adalah tukang kayu). dan anak-anak pun sangat menikmati keasyikan bermain di area ini.

Idenya adalah, kemana pun anak bergerak (sejauh di dalam ruangan) mereka akan dapat mempelajari sesuatu tentang TEMA bulan itu, yaitu "Tumbuh seperti Yesus". Buat teman-teman yang mau lihat foto-foto acara Sekolah Minggu di atas, boleh mengirim email via japri di <meilania(at)telkom.net>

Selamat melayani dan Tuhan memberkati.

Oleh: Meilania (Moderator e-BinaGuru) -

Mutiara Guru

Rapat SM merupakan salah satu penentu utama perkembangan kualitas dan pertumbuhan rohani guru maupun murid-murid di Sekolah Minggu.

e-BinaAnak 247/September/2005: Perencanaan Materi SM

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Mengajar dengan baik tidak hanya sekedar berani berdiri di depan kelas. Apa vang Anda sajikan di dalam kelas akan menentukan keberhasilan Anda dalam mengajar. Untuk itu dibutuhkan suatu perencanaan materi yang matang (kurikulum) agar tujuan mengajar Anda berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Jika saat ini Anda masih bingung dalam merencanakan kurikulum SM Anda, Artikel dan Tips yang disajikan berikut ini mudah-mudahan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana menyusun materi pengajaran (kurikulum). Selain itu, simak juga Bahan Mengajar yang mungkin minggu ini bisa Anda gunakan.

Jadi, bagi Anda para pelayan anak, silakan Anda simak sajian kali ini dan jangan raguragu untuk mencoba dan menerapkannya. Kami percaya wawasan Anda akan semakin dibukakan dan kualitas mengajar Anda pun akan ditingkatkan.

Selamat mengajar! (Rat)

Tim Redaksi

"Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal." (Ayub 42:2) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ayub+42:2 >

Artikel: Merencanakan Unit Kurikulum

Sebelum memilih dan menyesuaikan bahan-bahan yang dirasa paling efektif dalam memenuhi kebutuhan organisasi Sekolah Minggu, adalah penting untuk memahami dasar-dasar penyusunan kurikulum terlebih dulu.

Unit-Unit Pembelajaran

Sebuah unit pembelajaran adalah suatu cara untuk mengatur dan menyatukan isi dan pengalaman yang dapat menuntun ke perubahan perilaku. Suatu unit mungkin juga dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian dari dua atau lebih pelajaran yang dapat dihubungkan ke dalam satu topik, dan yang dapat menyatukan isi serta pengalaman untuk kemudian menuntunnya ke suatu perubahan perilaku. Dalam perencanaan unit yang efektif, subyek masalah dan pengalaman adalah dua hal yang penting. Penekanan diberikan kepada tiga jenis sasaran -- mengetahui, merasakan, dan melakukan -dengan tujuan utama sebagai pengubah perilaku.

Memiliki suatu unit pembelajaran akan menghasilkan banyak keuntungan. Adanya unit pembelajaran akan:

- mendukung rencana jangka panjang yang menekankan pada suatu tema atau masalah utama
- lebih terfokus pada pelajar dan kebutuhannya
- menjadi tolok ukur dalam mengetahui target waktu yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan memenuhi kebutuhan dan dalam menyediakan berbagai variasi penggunaan metode-metode dan bahan- bahan,
- memberikan waktu untuk evaluasi dan kemudian menerapkannya.

Suatu unit pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi pengenalan yang lebih baik terhadap suatu pembelajaran baru serta puncak kesimpulan dari suatu pembelajaran yang mungkin bisa diterapkan dalam hidup.

Lois LeBar menyarankan empat langkah dalam merencanakan unit yang efektif: perencanaan awal dari guru, perencanaan bersama murid- murid, menemukan jawaban untuk disharingkan, dan merencanakan aktivitas utama untuk kesempurnaan unit. [Lois LeBar, Education That is Christian (Westwood, N.J.: Revell, 1958), pp.207-191

Pra Rencana Guru

Pada tahap ini, kerinduan pribadi murid akan dipelajari dan didoakan, dan tujuantujuan pengajaran dirumuskan. Akan dipilihkan bahan Alkitab yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan guru akan sungguh-sungguh mempelajari bagian yang telah dipilihkan sampai benar-benar memahami sehingga dapat memberikan waktu memikirkan pengembangannya dalam kelas nanti. Setelah itu, guru akan siap untuk mengatur tatanan ruang untuk menghadirkan pengalaman akan Firman yang dapat membawa murid-murid pada visi dan tindakan yang diharapkan.

- Perencanaan dengan Murid-murid Dalam langkah kedua, murid-murid diberi tanggung jawab untuk memecahkan masalah. Dengan didampingi guru, suatu rencana ditentukan, dan kelompok diatur untuk menyelesaikan masalah itu. Fleksibilitas dan evaluasi rencana yang terus menerus adalah penting jika ingin menemukan solusi yang sebenarnya.
- 3. Mendapatkan dan Mensharingkan Jawaban Dalam langkah ketiga, untuk mendapatkan dan mensharingkan jawaban, perhatian difokuskan untuk mendapatkan jawaban-jawaban. Guru mengawasi penelitian dan metode-metode investigasi lain bagi murid-murid yang dapat membaca. Anak-anak yang lebih kecil akan mendengarkan cerita Alkitab. Peranan seorang guru adalah sebagai seseorang yang membimbing pada saat murid-murid ingin mencari jawaban-jawaban yang alkitabiah bagi masalahmasalah mereka.
- 4. Menyempurnakan Unit Langkah terakhir, atau penyempurnaan unit, harus untuk kepentingan muridmurid dalam menemukan kebenaran pada situasi yang baru atau setidaknya untuk menunjukkan perbedaan ketika mereka menerapkan kebenaran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya mengadakan demonstrasi, laporan, proyek seni, menulis kreatif, atau kegiatan pelayanan.

Memilih Bahan-Bahan Kurikulum

Bahan-bahan kurikulum memainkan peranan yang penting dalam perencanaan kurikulum karena bahan-bahan tersebut merangsang munculnya ide-ide baru sehubungan dengan tugas para pekerja serta dapat membantu proses pengaturan unitunit dalam kegiatan mengajar dan belajar. Oleh karena itu pemilihan bahan adalah sangat penting. Karena saat ini banyak sekali bahan yang tersedia, memilih bahanbahan yang terbaik untuk gereja lokal tertentu seringkali menimbulkan frustrasi. Tidak ada penerbit yang dapat benar-benar menerbitkan apa yang dibutuhkan oleh setiap gereja, karena penerbit melayani secara luas. Beberapa gereja telah berusaha menulis sendiri bahan-bahan kurikulum mereka, tetapi tugas itu terlalu berat, dan jika seseorang tidak terlatih menulis dan mengedit dan tidak memiliki waktu atau sumber-sumber dalam jumlah yang sangat banyak, maka proses tersebut malah akan menyebabkan putus asa. Mengadaptasi bahan dari buku-buku penerbit untuk kebutuhan Sekolah Minggu, merupakan satu jalan yang lebih mudah bagi kebanyakan gereja.

Mengevaluasi Bahan-Bahan Kurikulum

Dalam memilih bahan-bahan, perlu dikembangkan kriteria untuk mengevaluasi apa yang terbaik untuk kondisi setempat. Kriteria yang dimaksud umumnya adalah ukuran besarnya gereja serta departemen atau agennya; latar belakang para staf anggota, pengalaman, dan pelatihan; situasi masyarakat di sekitar gereja; filosofi gereja dalam memilih dan menggunakan bahan-bahan itu; dan sumber-sumber keuangan yang

tersedia yang akan mempengaruhi pemilihan kurikulum. Doll telah mengembangkan suatu daftar berisi 12 pertanyaan (di bawah) yang harus ditanyakan ke guru itu sendiri saat mereka ingin memutuskan materi mana yang digunakan. (Ronald C. Doll, "Twenty Questions to Ask About Sunday School Materials," Christianity Today 16 (3 March 1972): 7-8). Pertanyaan-pertanyaan ini harus disesuaikan menurut pandangan usia, tingkat atau departemen yang diajar.

Pertimbangan Teologis

- 1. Apakah bahan-bahan tersebut berdasarkan Alkitab, sebagai sumber perintah utama bagi pendidikan Kristen?
- Apakah mereka menyajikan data terpercaya serta komentar yang bersahabat tentang ajaran-ajaran dan peristiwa-peristiwa dalam Alkitab ketimbang sebuah penafsiran ajaran-ajaran dari peristiwa- peristiwa yang sebenarnya atau mungkin berdampak negatif?
- 3. Apakah bahan-bahan tersebut berbicara dalam terang kuasa Allah dan mujizat-Nya yang ajaib, termasuk mujizat besar kelahiran Kristus dari seorang perawan dan kebangkitan Kristus?
- 4. Apakah mereka mengedepankan kebenaran Alkitab dalam membantu orang lain memecahkan masalah-masalah sekarang ini?
- 5. Apakah mereka menekankan pada nilai-nilai yang stabil, dapat dipercaya, dan yang diajarkan Alkitab?
- 6. Apakah bahan-bahan itu mendorong murid-murid untuk berkomitmen terhadap diri mereka sendiri kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka?
- 7. Apakah bahan-bahan itu memperjelas bahwa hubungan yang benar antara murid-murid dengan Allah merupakan suatu prasyarat yang diperlukan untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain?
- 8. Apakah bahan-bahan itu membantu murid-murid yang telah memberikan dirinya sendiri kepada Kristus dalam meningkatkan iman dan percaya mereka kepada Kristus?

Isi Pokok dan Pengaturan

- 9. Apakah bahan-bahan itu menyatakan tujuan yang dapat dipercaya dan dapat diterima?
- 10. Apakah bahan-bahan itu berisi data-data yang spesifik, ide-ide utama, dan konsep vital dalam porsi dan susunan yang seimbang?
- 11. Apakah bahan-bahan itu berfokus pada ide-ide utama dan konsep kunci yang diberikan isi yang lain secara jelas?
- 12. Apakah bahan-bahan itu sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat murid-murid?
- 13. Apakah bahan-bahan itu menyebabkan murid-murid mengulangi pengalaman penting dan mereview ide-ide penting?
- 14. Apakah bahan-bahan itu meningkat kesulitannya sepanjang tahun- tahun yang mereka lalui?

Penampilan Sangat Menolong dalam Belajar

- 15. Apakah bahan-bahan tersebut menyediakan berbagai cara untuk merangsang murid-murid?
- 16. Apakah bahan-bahan tersebut berisi dan menyarankan pertolongan tambahan untuk belaiar?
- 17. Apakah bahan-bahan tersebut menggunakan dengan cermat waktu yang tersedia untuk belajar?

Penampilan Sangat Menolong dalam Mengajar

- 18. Apakah guru-guru yang tidak berpengalaman dapat menggunakan bahan-bahan tersebut tanpa kesulitan atau bingung?
- 19. Apakah bahan-bahan untuk bimbingan guru atau edisi guru benar- benar sangat membantu, menyarankan prosedur-prosedur yang dapat memudahkan dan menjadikan pengajaran lebih efektif?
- 20. Apakah bahan-bahan tersebut berisi saran-saran untuk rencana dan perkembangan guru dan cara-cara untuk mengevaluasi proses belajar mengajar?

Menggunakan Bahan-Bahan Kurikulum

Setelah memilih bahan-bahan kurikulum, pekerjaan baru dimulai. Anggota staf perlu benar-benar terbiasa dengan tampilan, isi, tujuan dan bantuan dan saran yang disediakan, dan mengadaptasi ide-ide pada situasi mereka sendiri. Guru harus ingat bahwa mereka sedang mengajar murid-murid, bukan pelajaran. Mereka perlu bertanya pada diri mereka sendiri, "Apa yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari bahan-bahan ini sehingga sesuai dengan situasi kita dan menyebabkan perubahan perilaku murid-murid kita? Beberapa pertanyaan perlu ditanyakan oleh pelayan anak ketika mereka mengadaptasi bahan-bahan:

- 1. Perubahan apa, jika ada, yang harus dibuat dalam penekanan doktrin yang dapat digunakan untuk menggunakan bahan-bahan sesuai dengan posisi doktrin gereja?
- 2. Adaptasi yang bagaimanakah yang diperlukan dalam menggunakan bahanbahan tersebut di lingkungan masyarakat?
- 3. Sekarang ini praktek-praktek apa saja yang bisa dilakukan gereja dalam penggunaan kurikulum tersebut?
- 4. Apa saja kebutuhan murid kita saat ini?
- 5. Apa tujuan yang perlu dicapai gereja kita?
- 6. Bagaimana kita mengadaptasi bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan murid yang kurang berkembang dan murid yang lebih berkembang?
- 7. Apa saja fasilitas-fasilitas yang perlu kita ubah untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari bahan-bahan tersebut?
- 8. Sumber-sumber tambahan apa lagi yang perlu kita beli?
- 9. Jika ada, perubahan apa saja yang diperlukan dalam jadwal kita untuk menggunakan bahan-bahan tersebut dengan seefektif mungkin?

- 10. Pelatihan jenis apa yang diperlukan oleh pemimpin atau guru kita?
- 11. Haruskah kita mengadakan pertemuan dengan para pemimpin dan guru untuk merencanakan penggunaan bahan-bahan tersebut?
- 12. Saran-saran apa saja yang dibuat dalam buku-buku untuk guru atau pemimpin yang harus kita laksanakan?
- 13. Bantuan visual dan bantuan lain yang disarankan oleh penerbit yang mana yang harus kita gunakan?
- 14. Bagaimana kita dapat menggunakan dengan efektif buku-buku dan kegiatan untuk murid yang disarankan?
- 15. Bagaimana kita dapat menghubungkan kegiatan yang disarankan dalam bahanbahan tersebut dengan kegiatan agen-agen lain? (t/Rat)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber: Judul buku: Childhood Education in the Church

Judul Asli: Planning the Curriculum Unit

Penulis: Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck

Penerbit: Moody Press, Chicago - USA, 1986

Halaman: 265 - 269

Bahan Mengajar: Pertolongan Tangan Tuhan

Alat Peraga:

Sebuah lingkaran berisi gambar tangan dari anggota-anggota jemaat gereja (harus disiapkan sebelum cerita disampaikan.)

Ayat Alkitab:

Mazmur 90:17

Tema:

Setiap tangan dapat bekerja bagi Tuhan.

Cerita:

Saya punya lingkaran berisi gambar tangan-tangan. Tangan-tangan ini adalah milik bermacam-macam orang. Tangan gembala sidang kita ada di dalam lingkaran ini. Tangan saya, tangan pemain organ, dan sekretaris gereja juga ada di sini. Kemarin, ketika pengurus gereja berkumpul, setiap orang menggambar tangan mereka di dalam lingkaran ini, dan pagi ini, beberapa orang dari kalian juga menggambarkan tanganmu di dalam Sekolah Minggu.

Ada banyak gambar tangan dalam lingkaran ini. Menyenangkan sekali dapat memperolah gambar tangan-tangan dari setiap orang di dalam gereja kita. Masingmasing kita memiliki talenta yang bagus, yang dapat membantu kita dalam melayani Tuhan. Tangan kita sangat penting dalam menggunakan talenta ini. Semua tangan ini melakukan pekerjaan yang penting bagi Tuhan.

Ada tangan-tangan yang menolong membuat rencana gereja kami. Ada tangan-tangan yang mengajar. Ada tangan-tangan yang mau terulur untuk menolong orang lain. Ada bermacam-macam ukuran tangan dalam lingkaran ini. Ada yang besar, dan ada yang kecil. Tetapi yang pasti, semua tangan ini bekerja bagi Tuhan.

Semua orang dalam jemaat ini dapat menggambarkan tangan mereka ke dalam lingkaran ini, sebab kita semua, bahkan anak-anak kecil sekalipun, dapat bekerja bagi Tuhan. Kita semua dapat memakai talenta kita dan tangan kita untuk menyembah dan melayani Tuhan. Tangan-tangan kita adalah tangan-tangan yang Tuhan punya untuk menyelesaikan karya-Nya di bumi ini.

Aktivitas:

Sebuah kertas polos yang besar (bisa karton) yang Anda beri gambar persegi empat atau lingkaran berukuran besar (sesuai karton). Hiasi bagian-bagian pinggir persegi empat atau lingkaran itu, biarkan bagian tengahnya kosong. Setelah selesai mengajar, minta anak-anak satu persatu menaruh tangannya di bidang kosong lalu cetak tangan mereka menggunakan pensil atau bolpen. Beri nama anak di setiap tangan yang sudah tergambar di kertas itu.

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih atas tangan kami yang dapat melakukan begitu banyak hal. Tolong kami untuk memakai tangan kami dalam melayani-Mu. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Judul Artikel: Pertolongan Tangan Tuhan

Penulis: Donna McKee Rhodes

Penerbit: Gospel Press

Halaman: 43 - 44

Tips: Merencanakan Pelajaran Terbaik Untuk SM Anda

- 1. Pelajarilah dengan seksama situasi pelajaran di setiap departemen di Sekolah Minggu Anda. Pelajari literatur apa yang sedang digunakan. Kemudian pelajarilah apa yang ada di pelajaran- pelajaran lain. Diskusikan pelajaran yang sedang digunakan dan bahan-bahan lain yang tersedia dengan bagian pendidikan dalam gereja Anda. Pastikan bahwa Anda dan mereka memahami semua bahan pengajaran rohani dalam gereja Anda.
- 2. Ingatlah tujuan dari Sekolah Minggu Anda. Konsultasikan dengan bagian pendidikan untuk memutuskan apakah literatur yang digunakan di Sekolah Minggu Anda membantu untuk mencapai tujuan tersebut atau tidak. Ada banyak penerbitan dan penafsiran tentang Alkitab. Anda dan bagian pendidikan bertanggung jawab dalam memastikan bahwa literatur yang digunakan di Sekolah Minggu Anda membantu, bukannya mengurangi, dalam memenangkan dan mengembalikan jiwa-jiwa kepada Kristus.
- 3. Harus ada seseorang yang bertugas memesan semua kebutuhan Sekolah Minggu Anda. Pemesanan ini harus memperoleh persetujuan terlebih dulu. di formulir pemesanan kepada penerbit, kita biasanya diminta menuliskan nama gereja yang akan dikirim, diikuti dengan nama orang yang akan memesan dan menerima bahan-bahan tersebut, serta orang yang akan menanggung tagihannya. Untuk menghindari kebingungan, nama-nama ini seharusnya tidak diubah jika tidak benar-benar diperlukan.
- 4. Telitilah kembali dengan seksama pesanan tersebut sebelum dikirim. Lebih bagus jika bagian pembelian lebih dulu berkonsultasi dengan setiap pemimpin departemen tentang bahan- bahan yang diperlukan untuk empat bulan ke depan, untuk kemudian dapat dirundingkan dengan Anda.
- 5. Bersama kepala departemen, periksa apakah mereka dan para guru benar-benar terbantu dengan adanya gambar-gambar, gambar-gambar flanel, foto-foto, gambar slide proyektor, audiovisual, buku-buku panduan, pekerjaan rumah, dan bahan-bahan untuk para orangtua, ditambah dengan buku-buku yang biasa digunakan guru serta buku diktat murid.
- 6. Perhatikan harganya, namun jangan terlalu "kikir". Sudah demikian lama Sekolah Minggu cacat karena manajemen ekonomi yang salah, sehingga mengurangi kerja Tuhan.
- 7. Pastikan semua bahan pelajaran telah dipesankan enam minggu sebelum digunakan, jadi para guru dapat menerima dan mempelajari bahan-bahannya setidaknya dua minggu sebelum caturwulan baru dimulai.
- 8. Pesanlah secukupnya. Harus ada bahan untuk semua guru, murid, dan pemimpin departemen, serta cadangan persediaan bagi murid baru dan pengunjung. Jangan boros, tapi rencanakan dengan bijaksana.
- 9. Pastikan supaya setiap kelas atau departemen memiliki sebuah lemari atau rak untuk menyimpan persediaan supaya tetap rapi dan bersih, serta siap digunakan. Persediaan bahan ini dibeli dengan uang -- uang dari Allah -- dan sudah seharusnya mendapatkan perawatan yang terbaik.

- 10. Pastikan bahwa semua bahan digunakan. Tanamkan kepada staf pengajar Anda bahwa gereja membeli literatur untuk suatu tujuan, dan tujuan itu tidak akan tercapai jika literatur tersebut tidak digunakan sebaik mungkin.
- 11. Berikan persediaan kertas, pensil, Alkitab, lem, kapur, krayon, papan tulis, peta, dan lainnya. Gereja atau SM membayar untuk mendapatkan bahan-bahan ini. Guru biasanya tidak akan melakukan apa-apa jika gereja atau Sekolah Minggu tidak menyediakan peralatan mengajar yang mereka perlukan.
- 12. Buatlah catatan untuk pendataan dan perawatan peralatan- peralatan guru, gambar-gambar, dan sebagainya, yang dapat digunakan lagi. Banyak uang akan terbuang percuma jika hal ini tidak dilakukan.

Anda, sebagai pemimpin Sekolah Minggu, bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan sekolah. Pemilihan dan penggunaan bahan-bahan pelajaran adalah penting untuk keberhasilan Sekolah Minggu Anda. (t/Rat)

Bahan diedit dan diterjemahkan dari sumber: Judul Buku: Superintend with Success

Judul Artikel: What Lesson are Best for Your School?

Penulis: Guy P. Leavitt

Penerbit: Standart Publishing, Ohio, USA, 1980

Halaman: 42 - 44

Mutiara Guru

Perencanaan yang baik merupakan awal suatu keberhasilan.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: tansilah(at)

>Trimakasih banyak untuk emailnya, malam ini saya senang banget

>dapat ilmu tentang makna musik di kebaktian SM

>Tuhan memberkati

Redaksi:

Puji Tuhan untuk berkat yang Anda dapatkan :) Masih banyak lagi artikel-artikel maupun tips seputar musik di Sekolah Minggu yang bisa rekan-rekan dapatkan. Silakan akses Situs PEPAK dengan alamat:

http://www.sabda.org/pepak/topik/10/

Kiranya semakin banyak lagi berkat yang bisa didapatkan.

e-BinaAnak 248/September/2005: Rekrutmen Guru SM

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus.

Mungkin tidak semua Sekolah Minggu mengadakan kegiatan rekrutmen secara rutin untuk mencari guru-guru baru. "Jangankan merekrut, mencari mereka yang terbeban dalam pelayanan SM saja sudah sangat sulit," demikian keluh kebanyakan para koordinator SM. Nah, pada kesempatan kali ini, kami ingin mengajak, khususnya para penanggung jawab SM, untuk mulai berpikir dengan cara yang baru. Rekrutmen rutin selain bermanfaat untuk memberi kesempatan kepada jemaat untuk ambil bagian dalam pelayanan, juga sangat berguna untuk menjaga standard dan kualitas SM Anda. Kita harus meninggalkan kebiasaan untuk menerima siapa saja yang terbeban untuk melayani anak hanya karena sedikit orang yang terbeban. Organisasi SM harus memiliki kriteria-kriteria tertentu, berdasarkan Alkitab, dalam mencari seorang guru yang betul-betul dikehendaki Tuhan.

Dalam edisi kali ini, kami mengajak Anda melihat bagaimana kita bisa melakukan rekrutmen guru SM dengan baik. Bahan-bahan didalamnya bukan hanya diperuntukkan bagi SM yang besar dengan jumlah guru yang banyak, tetapi SM kecil pun dapat mengambil hal-hal yang bermanfaat untuk diterapkan dalam SM nya agar pelayanan dapat semakin berkembang. Dengan demikian kiranya dapat dihasilkan guru-guru SM yang betul-betul dikehendaki Tuhan dan dipersiapkan untuk melayani anak-anak yang dikasihi-Nya. (Dav)

Selamat melayani!

"Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa." (Yesaya 42:1) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya+42:1 >

Artikel: Memilih Guru

Guru diberi oleh Tuhan kemampuan untuk melakukan karya-Nya (Efesus 4:11). Ia memberi mereka tugas khusus untuk merekrut orang-orang bagi-Nya dan untuk menguatkan orang-orang Kristen bagi-Nya melalui ajaran-ajaran mereka (Matius 28:19, 20). Selama pelayanan-Nya di dunia ini la menunjukkan kepada mereka melalui teladan-Nya, bagaimana dan apa yang mereka ajarkan. Ia mengingatkan kepada mereka supaya melakukan yang terbaik.

Tuhan menerbitkan tujuan dan sejarah rencana-Nya bagi manusia dalam sebuah buku, Alkitab. Ia memeteraikannya dengan darah Anak-Nya sendiri, dan Ia menempatkannya di tangan seseorang dan orang itu disebut "guru". Guru di SM Anda adalah beberapa wakil Anda yang membantu mencapai tujuan sekolah.

Anda tidak memilih guru. Menurut Alkitab, pemilihan guru adalah tanggung jawab para tua-tua (uskup, majelis, atau pendeta, karena mereka mungkin juga dipanggil), karena mereka adalah gembala gereja lokal. Mereka adalah orang-orang yang memainkan peran kunci, jika tidak bisa disebut semua peran, dalam Komite Pendidikan Kristen. Mereka memilih atau setidaknya mengesahkan para guru.

Di beberapa sekolah mungkin ada satu atau lebih kelas-kelas yang memilih guru mereka sendiri setiap tahun, begitu pula dengan wali kelas. Situasi ini dapat dibenarkan dengan meminta Komite Pendidikan Kristen melakukan seleksi calon guru, kemudian memberitahukan hasilnya ke kelas-kelas.

Guru terus menerus dibutuhkan. Setiap kelas harus memiliki dua guru -- satu orang yang mengajar sepanjang jam pelajaran, atau guru utama, dan yang lainnya melayani sebagai pendamping, pengganti, atau guru pembantu. yang berikut ini, selanjutnya mungkin dapat disebut sebagai Guru Nomor Dua, dilatih sehingga siap untuk melangkah dan mengajar kapan pun dibutuhkan. Selain kedua guru yang wajib ada di setiap kelas ini, harus ada guru "keliling" untuk tugas darurat, guru-guru pengawas untuk membantu dengan pelatihan dan guru-guru yang terlibat dalam pelatihan untuk pelayanan di masa yang akan datang.

Di manakah kita bisa mendapatkan guru-guru itu? di sekolah Anda sendiri. Setiap orang dewasa di sekolah Anda adalah seorang guru yang potensial. Anak muda yang lebih tua yang telah bertumbuh di SM dan gereja juga merupakan kandidat yang potensial untuk tanggung jawab yang penting ini. Beberapa guru, mungkin kebanyakan dari mereka, mulai mengajar sejak usia belasan tahun. Namun di sini ada bahaya yang harus dihindari. Jangan mengangkat remaja menjadi guru hanya karena dia mau. Anak muda perlu menjadi dewasa sebelum mereka siap mengajar.

Bisnis-bisnis besar seringkali menemukan pegawai penting mereka di sekolah-sekolah. Pria dan wanita yang cakap dikirim ke akademi- akademi dan universitas-universitas untuk wawancara kelulusan, untuk memberitahu mereka kesempatan-kesempatan karier yang tersedia, dan untuk mengumpulkan lamaran pekerjaan mereka. Kepala SM

mengikuti rencana yang sama. Sekolah mereka sendiri adalah ladang di mana guruguru dapat ditemukan.

Louis Entzminger, pemimpin SM pada generasi awal, mengatakan dalam sebuah artikel di "The Lookout" bagaimana ia berhasil menemukan guru-guru. Pada masa itu, metodenya digunakan untuk membangun 23 dari 25 SM terbesar di Amerika Serikat. Pada suatu kesempatan, setelah menyampaikan kebutuhan sekolah tertentu akan guru-guru, dia menjalin kerjasama dengan seorang wanita muda guru kelas yang memiliki empat puluh murid. Guru itu mengatakan, "Di kelas saya ada 39 anak perempuan yang telah saya ajar selama dua tahun. Setiap anak tersebut dapat mengajar. Saya akan membantu Anda untuk merekrut mereka." Kata Entzminger, "Dia membantu kami merekrut setiap anak dari 39 anak tersebut. Mereka bukan guru yang terlatih, tetapi cara yang terbaik untuk melatih guru adalah dengan merekrut mereka, menyuruh mereka mengajar dan melatih mereka pada saat yang sama."

Entzminger kemudian mengatakan bahwa dalam tiga bulan, setelah sang guru menyerahkan 39 dari 40 anggota kelasnya untuk mengajar, mereka sekarang dapat berbicara di depan kelas yang terdiri dari 150 murid. Entzminger menyimpulkan, "Seperti Yohanes Pembaptis, guru ini mengatakan, 'Ia (SM) harus makin bertambah, tetapi aku harus makin berkurang.' Saya dapat menggambarkan saat yang benar ini dan memulai dengan cerita yang hampir sama."

Kita semua adalah orang-orang yang perlu untuk mengenal Yesus. di setiap gereja terdapat mereka yang dapat mengajar tentang hal itu. Tugas Anda, sebagai kepala SM, adalah memimpin untuk membawa anak- anak yang belum mengenal Yesus ke sekolah Anda dan melengkapi mereka dengan guru-guru yang cakap. Guru-guru dapat ditemukan di gereja lokal -- orang-orang yang tidak menggunakan talenta mereka untuk Tuhan, adalah sia-sia saja. Namun, ingatlah bahwa pendaftaran program guru bukanlah suatu tindakan dalam waktu yang singkat, atau suatu dorongan sesaat. Ini merupakan suatu usaha yang perlu dilakukan terus menerus, dengan tujuan untuk meningkatkan pengajaran di sekolah Anda. (t/rat)

Sumber diterjemahkan dari:

Judul Buku: Superintend with Success

Judul Artikel: Teachers Penulis: Guy P. Leavitt

Penerbit: Standart Publishing, Ohio, USA, 1980

Halaman: 71 - 73

Tips: Rekruitmen: Enam Langkah Untuk Melindungi Pelayan

Tuhan kita berjalan ke murid-murid-Nya dan berkata, "Ikutlah Aku." dan mereka mengikutinya.

Tidak seperti pengumpulan kedua belas murid itu, perekrutan bukan sebuah proses yang demikian sederhana, langsung dan berhasil. Sekarang ini sukarelawan nampaknya sudah hampir punah. Mengapa orang-orang tidak mau melayani? Dimanakah orang-orang yang dapat mengerjakan program kita? Apa yang akan kita lakukan?

Memperkirakan Kebutuhan dan Sumber-Sumber

Langkah pertama yang harus dilakukan banyak gereja adalah memperkirakan kebutuhan anggota mereka dan menentukan berapa jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas tersebut secara baik dan teratur. Suatu tugas yang dilakukan dengan jumlah anggota minim dan dengan standar yang minim pula bukanlah tugas yang akan menghasilkan hasil yang cukup baik. Suatu gereja harus menentukan berapa pekerja yang dibutuhkan dan ketrampilan atau karakter macam apa yang harus mereka miliki. Perekrut harus mengobservasi keenam prosedur berikut ini sebelum mengangkat telepon atau memencet bel pintu untuk mencari sukarelawan.

1. Siapkan Daftar Tugas

Beberapa pekerja bosan karena mereka mendapatkan informasi awal yang salah atau menjadi bingung dengan tanggung jawab mereka. Perekrut harus memiliki daftar tugas tertulis untuk setiap posisi yang akan diisi. Ini adalah prosedur standar dalam dunia bisnis, dan sepertinya juga praktis untuk diterapkan ke organisasi sukarela. Sejumlah gereja menggunakan metode tertulis: dalam hal ini, sukarelawan dan para ahli pendidikan Kristen membuat kesepakatan satu tahun -- datang ke gereja untuk menyediakan pelatihan dan bahan-bahan yang cukup, dan memanggil pekerja untuk memenuhi tanggung jawab khusus terhadap pelajar dan sesama pekerja. Pada akhir periode tersebut, perjanjian dievaluasi dan mungkin direvisi.

Ketika kebutuhan anggota telah ditentukan, kebutuhan tersebut harus diumumkan. Newsletter, majalah dinding, dan buletin-buletin semuanya dapat digunakan sebagai usaha untuk mencocokkan orang yang tepat dengan tugas tersebut. Rekrutmen yang sukses lebih dari sekedar "menutup lubang"; ya memang, mencocokkan orang dengan posisi yang melayani keduanya.

Kita ambil contoh seseorang yang diberi karunia dalam bidang administrasi. Seharusnya seorang perekrut yang berpengetahuan menempatkan orang tersebut dalam posisi kekuasaan di mana karunianya akan dibangun dan dipakai. Hasilnya? Jemaat diberkati dengan seorang pemimpin yang kompeten,

dan pemimpin itu juga memiliki kesempatan untuk memuliakan Tuhan dengan talenta yang Tuhan berikan.

2. Menyaring Kandidat

Ketika para pemimpin gereja dan jemaat sadar akan kebutuhan itu, tibalah waktu untuk mulai "menjadikan nol" dalam rangka perekrutan potensi. Komite seleksi harus didirikan untuk mengesahkan para pekerja yang potensial sebelum mereka dihubungi oleh perekrut. Komite semacam ini mungkin hanya sebagai pelengkap ketika ada posisi kosong yang mendesak untuk segera diisi. Dalam kenyataannya, komite ini menjalankan berbagai fungsi penting, di antaranya adalah perlunya menyisihkan mereka yang pandangan doktrinnya mungkin tidak cocok dengan gereja tersebut, yang lainnya, khususnya orang-orang Kristen baru, adalah yang tidak memiliki kedewasaan rohani atau menguasai doktrin dasar yang harus mereka miliki sebagai pemimpin.

Fungsi lain komite ini adalah untuk melindungi para pekerja yang telah menunjukkan prestasi mereka dan yang selama ini mengemban tugas yang terlalu banyak. Mungkin ada satu lagi tugas mereka yakni untuk mengirimkan kepala - bendahara - sekretaris - pembantu kantor yang mengemban terlalu banyak tugas tersebut ke gereja yang menyenangkan itu!

3. Mengenali Para Calon Pekerja

Dibantu sebuah daftar calon pekerja, dilengkapi dengan salinan dari daftar pekerja yang baru, dan didukung dengan persetujuan oleh komite seleksi, perekrut siap untuk mengenalkan beberapa calon pekerja.

Berikut ini beberapa peraturan bagi para perekrut:

- Susunlah waktu yang tepat untuk membicarakan tugas calon pekerja tersebut.
- Jangan memaksa untuk mengambil keputusan pada pertemuan pertama.
- Berikan deskripsi tanggung jawab dan komitmen waktu yang diperlukan dalam tugas tersebut.
- Jelaskan bahan-bahan dan training apa saja yang disediakan.
- Klasifikasikan karunia pribadi atau talenta yang sesuai dengan pandangan ke depan tugas tersebut.
- o Jika mungkin, tawarkan prospek dan kesempatan untuk mendalami tugas tersebut.
- o Berikan kesempatan mereka memikirkan kembali prospek tersebut selama seminggu atau lebih.
- Terimalah jawaban yang diberikan. Jangan menekannya jika jawabannya adalah tidak.

4. Menindak Lanjuti Sukarelawan

Tugas untuk menyesuaikan posisi ideal bagi seseorang tidak berhenti ketika orang yang direkrut tersebut mengatakan ya. Beberapa perekrut yang menempatkan orang yang masih hijau ke suatu posisi namun kemudian tidak memberi penanganan tindak lanjut mungkin harus segera berpikir untuk mencari pengganti lagi -- karena posisi tersebut akan kembali kosong dalam sebulan! Orang yang baru direkrut seharusnya berada di bawah sayap orang yang berpengalaman dan terlatih pada bidang yang diberikan untuk dikerjakannya. Pemeriksaan berkala dan evaluasi performa kerja merupakan pendorong yang baik. Kata-kata penyemangat, suasana kerja, dan minat yang besar atas perkembangan pekerja baru akan sangat membantu menjadikan pekerja betah.

- 5. Cari Tahu Mengapa Pegawai Berhenti Ketika seorang pekerja siap untuk berhenti dari jabatannya, itu mungkin karena tanggung jawab terhadap tugas itu telah selesai. di sisi lain, bisa juga karena energi dan kesabaran pekerja tersebut telah habis. Dalam hal ini, adalah baik untuk melakukan dan mengadakan suatu "exit interview". Ini adalah suatu kesempatan baik bagi pekerja maupun supervisor untuk memperbaharui daftar tugas dan mengevaluasi hasil kerja keduanya. Apakah tanggung jawab mereka terlalu membebani? Apakah training yang dilakukan mencukupi? Masih adakah kebutuhan untuk posisi tersebut? Informasi ini sangat berguna dalam merencanakan kebutuhan di masa yang akan datang.
- 6. Tetap Aktifkan Proses Perekrutan adalah seperti keanggotaan -- boleh saja memiliki pendorong yang kuat untuk sekarang dan selanjutnya, tetapi cara terbaik untuk bertumbuh adalah dengan menyemangati semangat sukarelawanan terus menerus. Pentingnya evaluasi; rencana; perekrutan; latihan; evaluasi yang baru; rencana yang baru; perekrutan baru; latihan baru. Ini merupakan suatu lingkaran. Lingkaran ini terus berputar dan tugas ini tidak akan pernah ada hentinya. Pemimpin gereja yang telah berhasil dalam melaksanakan perekrutan adalah mereka yang tidak pernah menghentikan proses menemukan pekerja yang potensial.

Pemimpin mungkin merasa mereka dapat mundur ketika mereka pikir dasar mereka terpenuhi, tetapi pemimpin tersebut pandai dalam menutup lubang mereka sendiri dengan orang-orang yang tidak terlatih dan yang segan yang harus ditekan untuk mengerjakan tugas yang akan mereka berikan pada kesempatan paling awal.

Meskipun menggunakan prinsip-prinsip yang sangat membantu ini, pemimpin yang harus merekrut sukarelawan tidak memiliki tugas yang mudah. Kadangkadang orang yang mereka rekrut karena memiliki banyak potensi justru mengecewakan. Suatu peningkatan kehadiran di gereja yang nampaknya menggembar-gemborkan semangat kepada sukarelawan yang potensial mungkin hanya omong kosong. Kurangnya motivasi yang membuat frustasi diantara para anggota mungkin mulai mengecilkan hati perekrut itu sendiri.

Kita bisa mengikuti teladan Yesus: Dia berkata kepada murid- murid-Nya ketika pelayanan mereka baru dimulai: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya la mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." (Matius 9:37-38) (t/rat)

Sumber diterjemahkan dari:

Judul Buku: The Complete Handbook for Children's Ministry Judul Artikel Asli: Recruitment: Six Steps to Securing Servants

Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson Penerbit: Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA, 1993

Halaman: 274 - 277

Tips 2: Sepuluh Hal yang Terlarang Bagi GSM

Perekrutan guru SM tidak hanya sekedar pencarian guru SM yang mau mengajar atau lolos dari kriteria yang sudah ditetapkan organisasi. Tahap training atau masa pelatihan juga masih termasuk dalam rekrutmen. Pada tahap ini, pemimpin SM atau pengurus memberi pelatihan-pelatihan dan menilai kemajuan guru SM baru tersebut. Salah satu pelatihan yang dapat diberikan adalah dengan memberikan petunjuk praktis mengenai hal-hal yang terlarang bagi guru SM, seperti berikut ini:

- 1. Jangan Merusak Kekudusan Hidup Anda Jangan merusak kekudusan hidup Anda supaya Anda layak dipakai Tuhan. Karena itu awasi cara hidup Anda. Bagi guru yang sudah berpacaran, awasi kekudusan cara berpacaran Anda. Waspadalah terhadap dosa dan godaan iblis. Sudahkah Tuhan selalu menjadi pemimpin hidup Anda? Sudahkah Alkitab menjadi bagian dari hidup Anda sehari-hari? Sebab hubungan yang beres dengan Tuhan akan membuat kita dapat mengajar dengan bajk (tanpa beban). Sebaliknya, hidup yang tidak kudus hanya akan membuat kita ragu- ragu (tidak yakin) atas setiap kalimat pengajaran yang kita ucapkan.
- 2. Jangan Mengajar Tanpa Persiapan Mengajar tanpa persiapan sama saja dengan menyia-nyiakan waktu yang Tuhan sediakan bagi kita untuk membina anak-anak dengan memberi pelajaran yang tidak bermutu (karena tidak siap). Ingatlah bahwa tanggung jawab kita bukan hanya pada anak dan gereja, melainkan terutama kepada Tuhan yang sudah mempercayakan pelayanan ini kepada kita.
- 3. Jangan Meremehkan Anak-anak Jangan menganggap anak tidak berarti, tetapi cintailah mereka. Walaupun mereka masih kecil, mereka adalah anak-anak Tuhan! Jadi:
 - Jangan asal mengajar dengan bahan seadanya.
 - b. Jangan lupa mendoakan mereka setiap ada kesempatan.
 - c. Jangan anggap enteng tiap keluh kesah anak yang disampaikan kepada Anda. Ia mungkin sedang dalam suatu persoalan dan sangat memerlukan pertolongan, perhatian, dan doa Anda.
 - d. Jangan takut ambil bagian dalam pergumulan murid Anda. Yakinilah guru adalah duta/utusan Tuhan untuk hadir menolong anak-anak-Nya.
- 4. Jangan Berpenampilan yang Tidak Pantas Perhatikan penampilan guru di depan anak. Jangan berpakaian mini atau berpakaian yang tidak sopan, dan bersandal jepit. Bagi guru pria jangan memelihara rambut panjang atau tampak ugal-ugalan, berkaos oblong, atau merokok di depan anak. Juga jangan tampil berlebihan dalam berpakaian, make up, asesoris, dan sebagainya. Sebaliknya, guru hendaknya berpakaian rapi, sopan, dan sederhana. Guru wanita harus memperhatikan pakaian agar tetap tampak cantik tapi sederhana, dan sopan.
- 5. Jangan Datang Terlambat Guru dilarang datang terlambat saat ibadah atau kegiatan anak. Keterlambatan guru akan menjadi teladan yang sangat buruk bagi anak-anak. Jangan pernah memulai SM dengan tidak tepat waktu. Mulailah SM tepat waktu. Guru yang

datang terlambat lebih baik tidak mengajar hari itu, agar tidak menjadi teladan yang buruk bagi anak-anak, kecuali bila terpaksa mintalah maaf kepada mereka.

- 6. Jangan Asal Bicara
 - Jagalah perkataan Anda karena anak-anak suka meniru gurunya. Seorang guru janganlah berbohong atau mengucapkan kata kotor atau kata yang tidak sopan.
- 7. Jangan Bertingkah Laku Memalukan Anak sering menganggap guru sebagai panutan tingkah lakunya. Oleh karena
 - Jangan marah-marah di depan anak dengan cara yang tidak pantas.
 - b. Jangan berpacaran di depan anak (dalam segala kegiatan untuk anak). Gunakan waktu lain yang lebih tepat walaupun Anda mungkin mengajar di SM yang sama.
 - c. Jangan bertindak tidak dewasa atau kekanak-kanakan.
 - d. Jangan memberikan permainan kasar pada anak-anak: pedangpedangan, pukul-pukulan, tinju-tinjuan, dan sebagainya meski itu hanya main-main. Semua itu tidak mendidik.
- 8. Jangan Membuka Mata Setiap Berdoa Tiap kali berdoa bersama anak, setiap guru harus memberi contoh teladan cara berdoa yang baik dan tertib. Biarlah anak yang tidak tertib berdoa (misal: membuka mata saat doa) akan melihat bahwa semua gurunya tertib berdoa dengan khusuk. Bila guru tidak memberikan teladan yang baik, anak akan menduga gurunya sama saja dengan dirinya yang tidak tertib berdoa.
- 9. Jangan Berbicara Sendiri Saat Kegiatan di Kelas Walaupun sedang tidak bercerita atau tidak memimpin pujian, guru dilarang berbicara sendiri atau membuat acara sendiri. Dukunglah teman guru yang sedang bertugas dengan menjaga suasana SM.
- 10. Jangan Melupakan Janji Anda kepada Anak Catat janji yang Anda katakan pada anak dan penuhi karena anak selalu mengingat janji Anda. Jadi, seorang guru sebaiknya tidak mudah mengumbar janji karena bila tak sanggup menepatinya, ia akan mengecewakan banyak anak.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan

Sekolah Minggu Berpusat pada Anak

Penulis: Paulus Lie

Penerbit: PBMR Andi, Yogyakarta, 2003

Halaman: 104 - 108

Mutiara Guru

Mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya la mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Yani Tri Wahyuni <febe yani(at)>

- >Situs ini sangat membantu saya selaku pelayan anak. dan akan lebih
- >membantu bila disediakan kurikulum khusus untuk anak pra remaja
- >sehubungan juga dengan bidang sosioemosional dan pergaulan.

Redaksi:

Terima kasih untuk saran yang Anda berikan bagi Situs PEPAK. Memang saat ini bahan-bahan mengajar yang ada di Situs PEPAK lebih banyak ditujukan bagi pelayanan Sekolah Minggu Anak. Sedangkan yang untuk kelas pra remaja ke atas belum banyak. Nah, saran Anda ini bisa menjadi pertimbangan bagi perkembangan Situs PEPAK yang akan datang. Terima kasih dan kami juga berharap ada saran-saran lain dari rekan pembaca e-BinaAnak. Kami tunggu, ya.

e-BinaAnak 249/Oktober/2005: Pendidikan Kristen dalam PL

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Dengan memegang prinsip bahwa segala kebenaran adalah milik Allah maka kebenaran dalam pendidikan pun seharusnya berpusatkan pada Allah. Pendidikan Kristen yang berpusatkan pada Allah akan menjadi fondasi bagi pertumbuhan rohani anak yang sehat, dari padanya akan dihasilkan generasi-generasi baru yang memiliki sikap yang benar pada Tuhan, hidup menurut jalan-Nya, mengasihi Dia, melayani Dia dengan segenap hati dan jiwanya. Apa saja yang perlu kita ketahui tentang pendidikan Kristen yang berpusatkan pada Allah?

Tema "Pendidikan Kristen" akan menjadi fokus e-BinaAnak bulan Oktober ini. Ada empat topik penting yang akan dibahas, yaitu:

- 1. Pendidikan Kristen dalam PL
- Pendidikan Kristen dalam PB
- 3. Pendidikan Kristen dan Gereja
- Pendidikan Kristen dan Sekolah Kristen.

Sebagai topik pembuka bulan ini, kami sajikan bahan yang berkaitan dengan Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Lama. Silakan simak sajian kami yang berupa sebuah Artikel, Tips, dan Bahan Mengajar. Kami informasikan juga Stop Press dari Domba Kecil bagi Anda yang ingin mempersiapkan Natal 2005 dengan baik.

Selamat mengajar dan melayani! Tuhan Memberkati. (Puj)

Tim Redaksi

"Dan kita akan menjadi benar, apabila kita melakukan segenap perintah itu dengan setia di hadapan TUHAN, Allah kita. seperti yang diperintahkan-Nya kepada kita." (Ulangan 6:25) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ulangan+6:25 >

Artikel: PAK Dalam Perjanjian Lama

Latar Belakang Pl. Bangsa, Agama dan Budaya Yahudi

A. Bangsa Yahudi

Bangsa yang penuh misteri, kecil tapi kuat, sedikit tapi menyebar ke seluruh dunia, menyebar tapi kemurniannya terjaga, kadang tidak bertanah air dan tak punya raja, tapi selalu menonjol dan memberi pengaruh kuat kepada dunia. Dianiaya, tapi bertahan bahkan berkelimpahan. Bangsa yang memiliki identitas vang kuat.

B. Agama Yahudi

Penganut agama Yudaisme yang mementingkan ketaatan kepada Hukum Agama agar dijalankan dengan penuh ketekunan. Kemurnian pengajarannya dijaga dari generasi ke generasi berikutnya untuk memberi dasar yang teguh bagi setiap tingkah laku dan tindakan. Hukum agama sering diaplikasikan secara harafiah.

C. Budaya Yahudi

Yang paling mengesankan dalam budaya Yahudi adalah perhatiannya pada pendidikan. Pendidikan menjadi bagian yang paling utama dan terpenting dalam budaya Yahudi. Semua bidang budaya diarahkan untuk menjadi tempat dimana mereka mendidik generasi muda, yang kelak akan memberi pengaruh yang besar. Obyek utama dalam pendidikan mereka adalah mempelajari Hukum Taurat.

Prinsip Pendidikan Dalam Perjanjian Lama

- A. Prinsip-prinsip yang Dipegang oleh Bangsa Yahudi
 - 1. Seluruh kebenaran adalah kebenaran Allah.
 - Kej. 1:1 -- Segala sesuatu telah dijadikan oleh Allah dengan tujuan supaya manusia mengenal Allah dan berhubungan dengan-Nya. Cara Allah menyatakan diri adalah dengan:
 - Wahyu Umum : Supaya orang menyadari dan mengakui keberadaan Allah melalui alam, sejarah, hati nurani manusia.
 - Wahyu Khusus: Supaya manusia menerima keselamatan dari Allah. Allah berinkarnasi menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus. Menurut konsep Yahudi tidak ada perbedaan nilai antara duniawi dan rohani, semuanya ada dalam wilayah Tuhan. Itu sebabnya orang Yahudi percaya bahwa "seluruh hidup adalah suci".
 - Pendidikan berpusatkan pada Allah. Fokus utama dalam pendidikan Yahudi adalah: Yehova (Hab. 2:10 -kegagalan campur tangan Allah adalah kegagalan bangsa.) Bagi anak

Yahudi tidak ada buku lain yang memiliki keharusan untuk dipelajari selain Alkitab (Taurat) untuk menjadi pegangan dan pelajaran tentang Allah dan karya-Nya

3. Pendidikan adalah kegiatan utama dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kitab Talmud dikatakan kalau ingin menghancurkan bangsa Yahudi, kita harus membinasakan guru-gurunya. Bangsa Yahudi adalah bangsa pertama yang memiliki sistem pendidikan Nasional (Ula. 6:4-9) Pendidikan mereka tidak hanya secara teori, tetapi menjadi kegiatan sehari-hari dalam cara hidup dan keagamaannya. Contoh: Kitab Imamat yang mengajarkan semua tata cara hidup dan beragama.

B. Tempat Pendidikan Anak Bangsa Yahudi

Pendidikan anak Yahudi bermula di rumah. Berpangkal dari peranan seorang ibu Yahudi. Tugas kewajiban ibu adalah untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangga yang juga terkait erat dengan tugas rohani mendidik anak-anaknya, khususnya ketika masih balita. Jauh- jauh hari sebelum anak berhubungan dengan dunia luar, anak terlebih dahulu mendapat pendidikan dari ibunya sehingga sesudah menginiak usia remaia/pemuda ia sudah mempunyai dasar yang benar. Contoh: Melalui cerita-cerita sejarah bangsa dan hari-hari peringatan/besar.

Prinsip Pendidikan Menurut Ulangan 6:4-9

Ulangan 6:4-9 menjadi pusat pengajaran pendidikan agama Kristen. Kitab-kitab lain yang membahas tentang pendidikan bersumber dari kitab Ulangan ini.

1. Ayat 4 ("Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa!")

Ayat ini disebut "Shema" atau pengakuan iman orang Yahudi (agama Yudaisme) yang artinya "Dengarlah". Yesus menyebut ayat ini sebagai hukum yang pertama -- prinsip iman dan ketaatan. Memberikan konsep Allah yang paling akurat, jelas dan pendek Tuhan adalah unik, lain dengan yang lain. Dia Allah yang hidup, yang benar dan yang sempurna. Tidak ada Allah yang lain, hanya satu Allah saja. Ayat 4 ini bersamaan dengan ayat 5 diucapkan sedikitnya dua kali sehari oleh orang Yahudi dewasa laki-laki. Ayat ini diucapkan bersamaan dengan Ula. 11:13-21 dan Bil. 15:37-41.

2. Ayat 5 ("Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.")

Kasih harus menjadi motif setiap hubungan manusia dengan Tuhan. Kasih disebutkan pertama karena disanalah terletak pikiran, emosi, dan kehendak manusia. Tugas yang Tuhan berikan untuk manusia lakukan adalah kasihilah Allah Tuhanmu. Musa mengajarkan Israel untuk takut, tapi kasih lebih dalam dari takut.

- Mengasihi Tuhan artinya memilih Dia untuk suatu hubungan intim dan dengan senang hati menaati perintah-perintah-Nya.
- Mengasihi dengan hati yang tulus, bukan hanya di mulut tapi juga dalam tindakan.
- Mengasihi dengan seluruh kekuatan, memiliki semuanya.
- Mengasihi dengan kasih yang terbaik, tidak ada yang melebihi kasih kita kepada Dia, sehingga kita takluk kepada Dia.
- Mengasihi dengan seluruh akal budi/pengertian, karena kita kenal Dia maka kita mengasihi dan mentaati perintah-Nya.
- 3. Ayat 6 ("Apa yang Kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan.")

Perintah Tuhan bukanlah untuk didengar dengan telinga saja, tapi juga dengan hati yang taat. Sebelum bertindak pikirkanlah lebih dahulu perintah Tuhan, maka hidupmu akan selamat.

4. Ayat 7 ("Haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang "kepada anakmu" membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau bangun.")

Mereka yang mengasihi Allah, mengasihi Firman-Nya dan melakukannya dengan meditasi, bertanggung jawab untuk merenungkannya dan menyimpannya dalam hati untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua mempunyai tugas untuk mengajarkan Firman-Nya kepada anak-anak dengan didikan dan harus dimulai sejak dini dan berulang-ulang. Ayat 7 ini dipakai sebagai fondasi kurikulum pendidikan Kristen.

5. Ayat 8-9 ("Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.")

Tulisan hukum-hukum belum menjadi milik umum, namun demikian, Allah menghendaki mereka melakukannya, supaya mereka terbiasa bergaul dengan hukum Allah. Orang Yahudi mengerti perintah ini dan melakukannya secara harafiah.

Mereka mengenal 3 tanda-tanda untuk mengingat hukum Allah:

- Zizth: Dipakai/dipasang pada ujung jubah Iman (Bil. 15:37-41) a.
- Mezna: Kotak kecil yang berisi Ul. 6:4-9 diletakkan di sebelah kanan pintu b.
- Tephillin: Dua kotak kecil berbentuk kubus masing-masing dari kertas perkamen yang ditulis dengan tangan secara khusus berisi 4 ayat yaitu, Keluaran 13:1-10, Keluaran 13:11-i6, Ulangan 6:4-9, dan Ulangan 11:18-21. Satu diikatkan di tangan kiri dan satu di dahi.

Tanda-tanda ini dipakai pada saat sembahyang di luar hari Sabat.

Tanda-tanda ini sangat indah sebagai peringatan akan kehadiran Allah di rumah dan akhirnya dipraktekkan untuk mengusir setan. Tanda-tanda simbolik ini dibuat supaya penekanan pemahaman ayat itu menjadi nyata sehingga pengajaran itu akan berlangsung terus- menerus.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Silabus PAK Anak Penulis: Dra. Yulia Oeniyati, Th.M.

Nama Situs: Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK) Alamat Situs: http://www.sabda.org/pepak/pustaka/050836/

Bahan Mengajar: Allah Memberi Sepuluh Perintah

Untuk Guru SM:

- 1. Bacalah Keluaran 19-20.
- Pelajarilah pasal-pasal tersebut.
- 3. Apakah Anda siap bercerita? Mulailah cerita.
- 4. Cerita ini penting sekali untuk menjelaskan arti dan maksud perintah Allah. Allah memberi perintah atau Taurat supaya manusia dapat mengerti bahwa kita orang yang berdosa.
- 5. Semua orang berdosa sebab semuanya keturunan Adam. Ketika kita semua dilahirkan, kita sudah terpisah dari Allah, itu adalah akibat dosa Hawa.

Katakan kepada Murid-murid:

Carilah sifat-sifat Allah yang dijelaskan dalam cerita hari ini.

Ayat Alkitab:

Keluaran 20:1-17

Cerita:

Duabelas anak Yakub dan keturunannya sekarang disebut umat Israel. Mereka sudah menjadi bangsa yang besar dan raja mereka ialah Allah. Mereka terus berjalan dan akhirnya tiba di gunung Sinai. Allah memimpin Musa sampai umat Israel dapat berbakti di gunung itu.

Allah memanggil Musa agar datang ke puncak Gunung Sinai untuk bercakap-cakap. di situ Allah mengulangi rencana-Nya untuk membawa mereka keluar dari Mesir dengan kuasa-Nya yang besar dan dengan mujizat. Allah berkata kepada Musa, "Sekarang kalau kamu taat kepada-ku dan setia kepada perjanjian-Ku, kamu akan Kujadikan umat-Ku sendiri." Musa kembali kepada umatnya dan menceritakan semua yang dikatakan Allah kepadanya. Orang banyak itu berkata, "Kami mau melakukan segala sesuatu yang dikatakan Tuhan."

Lalu Allah menyuruh Musa dan bangsanya bersiap-siap. Pada hari ketiga, Allah akan turun ke Gunung Sinai dan berbicara kepada umat Israel. Pada hari itu terjadi guruh dan petir. Awan yang tebal muncul di atas gunung dan terdengarlah bunyi terompet yang sangat keras. Semua orang di situ gemetar ketakutan.

Musa membawa mereka keluar, agar dia dapat bertemu dengan Allah. Mereka tidak boleh mendaki gunung itu. Kalau ada orang yang terlalu dekat, seketika itu juga dia akan mati. Hanya Musa saja yang boleh mendaki gunung itu.

Lalu Allah berbicara, Dia memberi "Sepuluh Perintah", dikenal juga sebagai "Sepuluh Hukum Allah":

- 1. Jangan menyembah ilah-ilah lain; sembahlah Aku saja.
- 2. Jangan membuat patung.
- 3. Jagnan menyebut nama Allah dengan sembarangan.
- 4. Hormatilah hari Sabat (saat ini hari Minggu).
- 5. Hormatilah ayah dan ibumu.
- 6. Jangan membunuh.
- 7. Jangan berzinah.
- 8. Jangan mencuri.
- 9. Jangan berbohong.
- 10. Jangan iri hati.

Tanyakan kepada Murid-murid:

Sifat-sifat Allah yang mana yang dijelaskan dalam cerita ini? Bagaimana sifat-sifat Allah itu dinyatakan?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

- 1. Allah itu Maha kuasa -- Allah menjadikan guruh, petir, api, awan yang tebal, dan gunung itu bergoyang sebelum Dia berbicara kepada umat Israel.
- 2. Allah itu Mahabesar -- Allah memberikan sepuluh perintah yang sempurna dan suci. Perintah itu menolong manusia untuk menyadari bahwa kita orang berdosa.

Aktivitas:

Tulislah setiap perintah Allah pada secarik kertas. Tulislah arti perintah itu pada kertas lain. Sesudah selesai dengan pelajaran, bagikan kertas itu dan minta para murid mencari dan menjodohkan setiap perintah dengan artinya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan:

Menyatakan Sifat-sifat Allah dan Kebenaran-Nya

Penulis: Dell dan Rachel Schultz

Penerbit: Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1994

Halaman: 78 - 82

Tips: Penerapan Pendidikan Kristen Perjanjian Lama Dalam Era Modern

Bagi orang Israel, pendidikan -- khususnya pendidikan rohani -- merupakan bagian integral dari perjanjian antara Allah dengan umat- Nya. Ulangan 6:4 memuat "Shema", vaitu doa yang diucapkan dua kali sehari, setiap pagi dan petang dalam ibadah di sinagoga. Ayat ini amat penting karena merupakan pengakuan iman yang sangat tegas akan TUHAN (Yahweh) sebagai satu-satunya Allah yang layak disembah:

"Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!" (Ulangan 6:4)

Pernyataan ini kemudian langsung dilanjutkan dengan perintah rangkap untuk mengasihi TUHAN dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan mereka (ayat 5), menaruh perintah itu dalam hati (ayat 6), mengajarkannya kepada anak-anak mereka secara berulang-ulang (ayat 7), mengikatkannya sebagai tanda pada tangan dan dahi (ayat 8), dan menuliskannya di pintu rumah dan gerbang (ayat 9).

Orang Israel menafsirkan perintah-perintah tersebut secara harafiah dengan membuat "tali sembahyang" yang diikatkan di dahi atau lengan dan berisi empat naskah, salah satunya adalah Ulangan 6:4-9 di atas. Ketiga naskah lainnya diambil dari Keluaran 13:1-10, Keluaran 13:11- 16 dan Ulangan 11:18-21. di dalam keempat naskah tersebut, kewajiban untuk mengajarkan hukum dan pengetahuan tentang Allah kepada anakanak mendapat penekanan yang besar. Hal ini menunjukkan besarnya hubungan antara pendidikan rohani dalam rumah tangga dengan ketaatan kepada Allah.

Penerapan Pendidikan Pl Untuk Era Modern

Era modern mengubah cara pandang para pendidik Kristen dalam mendidik anak. Toleransi tinggi dan keleluasaan tidak terbatas cenderung merupakan gaya pendidikan saat ini. Sebenarnya justru dalam era modern sekarang, pendidik Kristen harus menerapkan beberapa prinsip dalam Perjanjian Lama yang lebih disiplin dalam hal pendidikan anak.

1. Tanggung jawab pendidikan Kristen pertama-tama dan terutama terletak pada orangtua, yaitu ayah dan ibu (Amsal 1:8). Banyak keluarga Kristen masa kini yang menyerahkan pendidikan rohani anak mereka sepenuhnya pada Gereja atau Sekolah Minggu. Mereka beranggapan bahwa Gereja atau Sekolah Minggu tentunya memiliki "staf profesional" yang lebih handal dalam menangani pendidikan rohani anak mereka. Namun, mereka lupa bahwa lama waktu perjumpaan antara anak mereka dengan Pendeta, Pastor, Gembala, Guru Sekolah Minggu, atau pembimbing rohaninya yang hanya beberapa jam dalam seminggu tentunya terlalu singkat untuk mengajarkan betapa luas dan dalamnya pengetahuan tentang Allah. Satu hal lain yang terpenting adalah Allah sendiri telah meletakkan tugas untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anak ke

- dalam tangan orangtua. Merekalah yang harus mempersiapkan anak-anak mereka agar hidup berkenan kepada Allah. Gereja dan Sekolah Minggu hanya membantu dalam proses pendidikan tersebut.
- 2. Tujuan utama pendidikan Kristen adalah untuk mengajar anak-anak takut akan Tuhan, hidup menurut jalan-Nya, mengasihi Dia, dan melayani Dia dengan segenap hati dan jiwa mereka (Ulangan 10:12). Berlainan dengan pendidikan oleh dunia yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang penuh ambisi untuk sukses, mandiri dan percaya pada kekuatan diri sendiri, pendidikan Kristen mendidik anak-anak untuk memiliki sikap mementingkan Tuhan di atas segalagalanya, taat pada Tuhan, dan bergantung pada kekuatan Tuhan untuk terus berkarya. Nilai-nilai yang penting dalam pendidikan Kristen adalah kasih, ketaatan, kerendahan hati dan kesediaan untuk ditegur.
- 3. Orangtua yang baik mendidik anaknya dengan teguran dan hajaran dalam kasih (Amsal 6:23). Ada teori pendidikan modern yang menyarankan agar orangtua jangan pernah menyakiti anak-anak mereka, baik secara fisik maupun secara verbal atau melalui kata- kata karena hal tersebut dapat menimbulkan kebencian dan dendam pada orangtua dalam diri anak-anak. Teori ini menganjurkan orangtua untuk membangun anak-anaknya hanya melalui pujian dan dorongan. Hal ini bertentangan dengan kebenaran Alkitab yang mengatakan bahwa teguran dan hajaran juga dapat mendidik anak sama efektifnya dengan pujian dan dorongan, selama semuanya dilakukan dalam kasih.
- Pendidikan Kristen harus dilakukan secara terus-menerus melalui kata-kata. sikap dan perbuatan (Ulangan 6:7). Kata bahasa Ibrani yang dipakai dalam ayat ini adalah "shinnantam" yang berasal dari akar kata "shanan" yang berarti mengasah atau menajamkan, biasanya, pedang atau anak panah. Kata ini dipakai sebagai simbol untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang seperti orang mengasah sesuatu dengan tujuan untuk menajamkannya. Orangtua tidak dapat hanya mengandalkan khotbah atau pelajaran Alkitab setiap hari Minggu untuk memberi "makanan rohani" bagi anakanak mereka. Orangtua harus secara rutin dan dalam segala kesempatan menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada anak-anak mereka. Lebih jauh lagi, orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, bukan hanya melalui perkataan, tapi juga perbuatan.

Tanggung jawab pendidikan Kristen memang bukan tugas yang mudah, baik bagi bangsa Israel pada jaman Perjanjian Lama, maupun bagi kita pada zaman sekarang. Setiap zaman memiliki kesulitan dan pergumulan masing-masing, namun prinsip-prinsip dasar pendidikan Kristen yang Alkitabiah tetap bertahan di tengah berbagai teori pendidikan baru yang muncul. Jika orang Israel menafsirkan Keluaran 13:9 atau Ulangan 6:8 secara harafiah dengan mengikatkan tali sembahyang pada lengan dan dahi mereka:

"Hal itu bagimu harus menjadi tanda pada tanganmu dan menjadi peringatan di dahimu, supaya hukum TUHAN ada di bibirmu;" (Keluaran 13:9a)

Maka saat ini kita yang sudah mengerti makna sesungguhnya dari perintah ini harus senantiasa merenungkannya dalam pemikiran kita, memperkatakannya setiap hari, dan melakukannya dengan segenap kemampuan tangan kita.

Penulis: Daniel Kurniawan Budi Laksono

Stop Press

INFO DOMBA KECIL: PAKET NATAL 2005 -- IMANUEL

YESUS, Anak Allah, lahir ke dunia. Dia disebut IMANUEL yang berarti Allah menyertai kita. Sambut Natal tahun ini bersama anak-anak dengan hati percaya dan memegang janji Tuhan bahwa Allah akan menyertai kita dalam segala segi kehidupan!

Kami mengundang para Guru Sekolah dan Sekolah Minggu serta para Pelayan Anak untuk mengikuti Presentasi yang akan diadakan pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 15 Oktober 2005

Waktu: Pkl. 12.00 - 15.30 WIB

Tempat: Greenville Maisonette FC-10 Lt. IV

Jakarta Barat - INDONESIA

TOPIK

- Drama Natal Anak
- Peraga Cerita Natal
- Peraga Ayat Hafalan Natal
- Peraga Lagu Natal
- Panggung Boneka Natal
- Aktivitas Natal
- Ide Hadiah Natal

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962

Mutiara Guru

Ajaran Kristen yang kita sampaikan harus relevan untuk hidup sehari-hari dalam dunia modern ini.

Dari Redaksi Untuk Anda

PEMBUKAAN KURSUS KELAS VIRTUAL PESTA Periode Okt. - Nop. 2005

Bagi Anda, hamba Tuhan yang melayani anak-anak dan rindu diperlengkapi dengan dasar-dasar teologia yang benar, PESTA kembali membuka Kelas Virtual untuk periode Oktober-Nopember 2005, dengan menyajikan Kursus DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK). Kelas DIK ini terdiri dari 10 pelajaran yang akan membahas tentang doktrindoktrin dasar iman Kristen, dari penciptaan sampai hidup baru.

Kelas ini akan berlangsung selama 2 bulan, dengan perincian jadwal: 1 - 31 Oktober: Pendaftaran dibuka sampai jumlah peserta mencapai 30 orang. (Peserta hanya akan diterima setelah menyelesaikan tugas menjawab pertanyaanpertanyaan yang tersedia.)

1 - 30 November : Diskusi tentang bahan DIK.

Syarat-syarat untuk menjadi peserta

- 1. Mengisi Formulir Pendaftaran Kelas Virtual PESTA (tersedia di bagian akhir edisi publikasi kali ini).
- Memiliki akses ke internet (minimal seminggu 3 kali).
- 3. Belum pernah mengikuti pendidikan teologia formal (STT).
- 4. Mengerjakan tugas menjawab semua pertanyaan dalam pelajaran yang diberikan.
- Berpartisipasi dalam diskusi secara aktif dan positif (taat pada peraturan diskusi).
- 6. Memiliki sikap sportif dan keterbukaan untuk belajar.
- 7. Mempunyai ketekunan untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pelajaran.

Jika Anda tertarik, segeralah mengisi Formulir Pendaftaran yang tersedia di Situs PESTA Online di alamat:

http://www.pesta.org/formulir.php?jenis=kelas

e-BinaAnak 250/Oktober/2005: Pendidikan Kristen dalam PB

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Perjanjian Baru memuat banyak contoh metode mengajar yang dipakai oleh Tuhan Yesus. Cara-cara tersebut masih sangat cocok untuk diterapkan dalam pendidikan anak zaman sekarang. Karena itu penting bagi para pendidik untuk mempelajarinya supaya dalam mendidik dan mengajar guru tidak hanya memberikan pengetahuan untuk diingat tapi juga memberikan prinsip kasih yang mendalam yang akan mengubah hidup anak.

Topik e-BinaAnak minggu ini, yaitu Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Baru, kiranya menolong Anda dalam menerapkan pendidikan Kristen di kelas Anda masing-masing. Selain Artikel, disajikan juga Tips dan Bahan Mengajar yang mendukung topik di atas.

Selamat mengajar. Tuhan memberkati! (Puj).

Tim Redaksi

"Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya itu." (1Timotius 4:11) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Timotius+4:11 >

Artikel: Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru

Tuhan Yesus

Apabila kita hendak menyelidiki soal pendidikan agama dalam hubungan Perjanjian Baru, tentu saja pertama-tama dan khususnya kita harus mengarahkan pandangan kita kepada Tuhan Yesus sendiri. Disamping jabatan-Nya sebagai Penebus dan Pembebas. Tuhan Yesus juga menjadi seorang Guru yang agung. Keahlian-Nya sebagai seorang guru umumnya diperhatikan dan dipuji oleh rakyat Yahudi; mereka dengan sendirinya menyebut Dia "rabbi". Ini tentu suatu gelar kehormatan, yang menyatakan betapa la disegani dan dikagumi oleh-orang sebangsanya sebagai seorang pengajar yang mahir dalam segala soal ilmu keTuhanan. Sebab la mengajar mereka "sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat yang biasa mengajar mereka" (Mat 7:29).

Tuhan Yesus mengajar di mana saja: di atas bukit, dari dalam perahu, di sisi orang sakit, di tepi sumur, di rumah yang sederhana dan di rumah orang kaya, di depan pembesar-pembesar agama dan pemerintah, bahkan sampai di kayu palang sekalipun. Tuhan Yesus tidak memerlukan sekolah atau gedung tertentu. Tiap-tiap keadaan dan pertemuan dipergunakan-Nya untuk memberitakan Firman Allah.

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya tidak terikat pula pada waktu tertentu. Siangmalam, pada setiap saat la bersedia menerangkan jalan keselamatan dan Kerajaan Sorga yang telah datang itu kepada siapa saja yang ingin belajar kepada-Nya.

Yang menjadi tujuan pengajaran Tuhan Yesus itu bukanlah untuk membahas berbagai pokok agama dan susila secara ilmiah atau secara teori saja, melainkan untuk melayani tiap manusia yang datang kepada-Nya. Setiap orang itu dikenal-Nya, dan dipahami-Nya masalah yang dipergumulkan orang itu.

Cara mengajar-Nya sangat istimewa pula. Biasa-Nya Tuhan Yesus tidak membentangkan sesuatu ajaran dengan menyuruh orang mempercayai itu, tetapi la mendorong mereka berpikir sendiri dan menarik kesimpulannya sendiri atas apa yang telah dijelaskan-Nya kepada mereka. Ia tak selalu mencapai hasil-Nya, karena sering kali para pendengar-Nya mengeraskan hati, tetapi tentu la senantiasa menyatakan Diri sebagai seorang Guru yang tak ada taranya, karena la sendiri adalah Kebenaran.

Banyak metode yang dipakai-Nya, dan segala metode itu masih penting dan perlu dipelajari oleh segala guru agama masa kini. Adakalanya Tuhan Yesus bercerita. Sering la memakai perumpamaan. Acap pula la mengemukakan pertanyaanpertanyaan yang kemudian menjadi bahan pengajaran-Nya. Kadang-kadang suatu percakapan biasa berkembang menjadi pengajaran yang indah. Tetapi bukan dengan perkataan-Nya saja Tuhan Yesus mengajar. Tapi juga dengan mempraktekkan apa yang dimaksudkan-Nya, seperti tatkala la memeluk anak-anak dan memberkati mereka, itu menjadi teguran pada murid-Nya, atau ketika la membasuh kaki mereka untuk mengajar mereka supaya rendah hati.

Bahkan seluruh kehidupan Tuhan Yesus sendiri merupakan pengajaran sampai saat yang terakhir, karena justru dalam sengsara dan kematian-Nya la mengajar kita tentang satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia yang berdosa. di atas bukit Golgota, la menyuguhkan segala pengajaran-Nya dengan pengorbanan diri-Nya sendiri.

Paulus

Rasul Paulus juga seorang guru yang ulung. Ia benar-benar tokoh penting di lapangan pendidikan agama. Paulus sendiri dididik untuk menjadi seorang rabbi bagi bangsanya. la mahir dalam pengetahuan akan Taurat, dan ia dilatih untuk mengajar orang lain tentang agama kaum Yahudi.

Setelah Yesus memasuki hidupnya, Paulus menjadi seorang hamba Tuhan yang terdorong oleh hasrat yang berapi-api untuk memashurkan nama Tuhan Yesus itu. ke mana pun Paulus pergi, segala kesempatan dipergunakannya untuk mengajar orang Yahudi dan kaum kafir tentang kehidupan bahagia yang terdapat dalam Injil Yesus Kristus. Paulus berkhotbah di hadapan imam-imam dan rabi-rabi Yahudi, dan di hadapan rakyat jelata di segala kota dan desa yang dikunjunginya. Ia mengajar raja-raja dan wali-wali negeri, orang cendekiawan dan kaum budak, orang laki-laki dan kaum wanita, orang Asia, orang Yunani, orang Romawi, singkat kata, segala golongan manusia telah ditemuinya pada perjalanannya yang banyak dan panjang itu.

Paulus berkeyakinan kuat dan beriman teguh. Selalu ia siap sedia untuk bertukar pikiran, mengajar, menegur dan mengajak. Pasti ia seorang ahli pidato yang besar bakatnya. Meskipun tidak tampan raut muka dan perawakannya, tetapi khotbahnya penuh semangat dan isinya jelas, sehingga membuat kagum pendengarnya. Kadang banyak orang merasa sangat tersinggung, tetapi banyak pula yang segera ditawan oleh kuasa bahasanya.

Paulus mengajar di rumah-rumah tempat ia menumpang, di gedung-gedung yang disewanya, di lorong-lorong kota atau di padang-padang, di atas loteng dan dalam bengkelnya, di pasar dan dalam kumpulan kaum filsuf. Tak ada tempat yang dianggapnya kurang layak untuk menyampaikan beritanya tentang Juruselamat dunia.

Rasul Paulus juga banyak mengajar melalui surat-surat. Segala soal dan kesulitan yang muncul dalam jemaat-jemaat yang didirikannya itu, ataupun yang timbul di antara kaum Kristen yang belum dikunjunginya, semua itu dipakainya untuk menguraikan pokokpokok kepercayaan atau kesusilaan Kristen yang bersangkutan dengan hal itu. Kebiasaannya itu sungguh menguntungkan seluruh umat Kristen di kemudian hari. Bukankah surat-surat Paulus itu sampai sekarang merupakan pengajaran yang tak ternilai harganya bagi sekalian orang Kristen di segala tempat?

Jemaat yang Mula-Mula

Sejak mulai berdirinya, jemaat Kristen telah menjunjung pengajaran agama. Seperti diketahui, orang-orang Kristen muda itu mula-mula masih berpaut kepada adat agama

Yahudi, tetapi lambat laun mereka mengembangkan perkumpulannya sendiri. di dalam perkumpulan itu mereka berdoa, berbicara tentang pengajaran dan perbuatanperbuatan Tuhan Yesus Kristus, makan sehidangan dan merayakan Perjamuan Suci. Mereka yakin bahwa sejak turunnya Roh Kudus jemaat mereka merupakan Israel baru. Yesus Kristus telah menciptakan Israel baru itu dengan Roh-Nya sendiri. Sekarang mereka berdiri dalam dunia ini dengan keadaan baru dan dengan tugas yang baru pula.

Akibatnya ialah mereka mulai berkhotbah dan mengajar, supaya banyak orang lain juga dapat percaya pada Yesus sebagai Penebus dan Tuhan. Segala orang yang bertobat dan mau bergabung dengan jemaat Kristen itu, dididik dengan seksama. di dalam dan di luar kebaktian, mereka belajar tentang Diri dan pekerjaan Juruselamat itu, dan lagi tentang panggilan dan tugas seorang Kristen dalam dunia ini. Jemaat-jemaat muda itu mempelajari nubuat-nubuat para nabi zaman dulu mengenai Yesus Kristus, dan mereka asyik membaca surat-surat yang diterimanya dari rasul Paulus dan pemimpin gereja lain. Mereka menganggap dirinya sebagai suatu persekutuan suci, seperti Israel dulu, tetapi dengan mengaku Yesus Kristus selaku Raja, Nabi dan Imam satu- satunya.

Kerajinan dan kesetiaan Israel dalam menjalankan pendidikan agama diturutinya pula, hanya perbedaannya sekarang, Taurat bukan lagi menjadi dasar dan pusat pendidikan itu, melainkan Yesus Kristus. Dengan demikian jemaat purba itu mengajarkan agama Kristen di dalam rumah-rumahnya, kepada tetangganya, di dalam kebaktian dan kumpulannya, bahkan kepada siapa saja yang suka mendengarkan berita kesukaan vang mereka siarkan.

Dari uraian yang pendek ini kita dapat segera menarik kesimpulan bahwa agama Kristen itu adalah suatu agama yang sangat mementingkan pendidikan Agama. Agama kita yakini dan segenap penganutnya sekali- kali tak boleh melupakan perbuatanperbuatan yang Mahabesar, yang telah dilakukan Tuhan Allah bagi mereka di dalam Yesus Kristus. Anggota-anggota Gereja, baik orang dewasa maupun anak-anak kecil, semuanya wajib mempelajari pekerjaan Tuhan yang telah mendatangkan keselamatan itu. Peristiwa-peristiwa yang agung itu harus diajarkan, diterangkan dan dipercaya, sehingga setiap orang yang mengakui Yesus Kristus sebagai Juruselamat, meninggalkan manusia lamanya dan dan menjadi ciptaan baru di dalam Dia. Jika itu dilakukan, maka Gereja Kristen di dunia ini akan menjadi suatu terang, yang dapat menunjukkan jalan keselamatan kepada banyak orang lain pula.

Sejak zaman Perjanjian Baru, jemaat Kristen sangat mementingkan pendidikan agama. Tugas mengajar itu memang diserahkan khusus kepada kaum guru yang telah mempunyai karunia dan latihan istimewa untuk pekerjaan yang mulia itu, tetapi seluruh jemaat tetap mendukung dan mendoakan mereka. Mulai dari abad pertama tarikh Masehi, pendidikan agama Kristen menyiapkan orang untuk masuk ke dalam persekutuan jemaat Kristus, dan setelah disambut dalam jemaat itu mereka dididik terus supaya dapat semakin berakar dalam pengetahuan dan pengenalan yang mendalam tentang Yesus Kristus, Kepala Gereja itu.

Sumber diedit dari:

Judul Buku: Pendidikan Agama Kristen

Judul Artikel: Perjanjian Baru

Penulis: E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Halaman : 16 - 20

Bahan Mengajar: Hal-Hal yang Luar Biasa

Baru kali ini Andi pergi ke Danau Toba. Sebelumnya ia tidak pernah melihat danau yang begitu luas dan air yang begitu banyak, dan ia juga tidak pernah melihat air yang bagitu tenang.

Tiba-tiba Andi melihat matahari muncul dari balik awan. Permukaan danau itu berkilaukilauan karena pantulan sinarnya. "Lihat!" seru Andi. "Indah sekali permukaan danau itu!"

Ayah dan ibunya tersenyum. "Ya, sungguh indah sekali!" kata ayah. "Kita tidak akan pernah bosan melihat dan mendengar tentang keindahan tempat ini."

Siang itu cuaca sangat cerah, langit berwarna biru terang dan awan putih begitu banyak. Andi dan keluarganya berjalan menyusuri sisi danau itu yang penuh dengan pohon-pohon serta bunga-bunga yang sedang bermekaran. Segalanya tampak sangat indah.

Setelah seharian berjalan, Andi dan orang tuanya beristirahat di tepi danau. Warnawarna lembut dari matahari terbenam mulai memenuhi awan yang bergulung-gulung. Andi tidak tahu apa lagi yang akan dilihatnya. Ia terus memandang danau itu. Kemudian ia memandang ke langit dan danau silih berganti.

"Saya tidak tahu kata yang tepat untuk melukiskan semua ini," kata Andi.

"Ayah tahu," kata ayah. "Apakah kamu ingin tahu kata apa itu?"

Renungan Singkat tentang Hal-hal yang Luar Biasa:

- 1. Pernahkah kamu mengunjungi sebuah tempat yang segalanya tampak sangat indah? di manakah letaknya tempat itu? Apakah yang paling kamu sukai di tempat itu?
- Tahukan kamu kata yang diinginkan Andi?

"Kata apakah itu, Ayah?" tanya Andi.

"Keagungan!" kata ayah. "Keagungan berarti sesuatu itu sangat indah, sangat mulia dari segala hal yang biasanya kita ketahui. Itulah kata yang tepat untuk melukiskan pekerjaan-pekerjaan Allah yang luar biasa."

"Saya suka kata itu," kata Andi. "Kata itu kedengarannya senada dengan hal-hal indah yang telah kita lihat. Kata itulah yang tepat untuk melukiskan pekerjaan-pekerjaan Allah yang luar biasa."

"Kata itu juga merupakan kata yang tepat untuk menyatakan kepada kita tentang Allah," kata ayah. "Allah adalah Allah yang luar biasa, dan la telah mengerjakan hal-hal yang

luar biasa bagi kita. Segala perbuatan-Nya, perkataan-Nya, dan keberadaan-Nya menunjukkan keagungan-Nya."

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

- 1. Tidakkah kamu senang bahwa Allah yang melakukan hal-hal yang luar biasa itu mengasihimu? Tidakkah kamu senang bahwa la menjagamu setiap hari?
- 2. Apakah kamu suka kata "keagungan" ini? Setiap kali kamu merenungkan tentang Allah, ingatlah kata itu. Kamu akan ingat betapa luar biasanya Allah itu. Kamu juga akan ingat betapa luar biasanya hal-hal yang telah diberikan-Nya kepada kita.

Bacaan Alkitab:

Mazmur 29:1-11

Kebenaran Alkitab:

Suara Tuhan penuh dengan kekuatan dan keagungan (Mazmur 29:4).

Doa:

Terima kasih, ya Tuhan Yesus, atas hal-hal luar biasa yang Engkau lakukan. dan terima kasih juga atas keagungan-Mu. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis: V. Gilbert Beers

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman: 120 - 121

Tips: Metode-Metode yang Dipakai Oleh Tuhan Yesus

Perjanjian Baru memuat banyak metode yang dipakai Tuhan Yesus dalam mendidik murid-murid-Nya. Semua metode yang dipakai-Nya masih sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan Kristen untuk anak-anak didik zaman ini.

- 1. Tuhan Yesus mengajar melalui hidup dan perbuatan-Nya. Segala kelakuan-Nya sesuai dengan kehendak Allah dan menyatakan kasih dan kebenaran Allah kepada murid-murid-Nya. Tiap orang yang datang kepada-Nya mendapat perhatian-Nya. Dengan penuh kasih la menolong yang memerlukan pertolongan-Nya. Ia tidak segan melawan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Contoh yang konkrit dalam hidup seorang guru selalu lebih mengesankan daripada segala kata yang diucapkannya.
- Tuhan Yesus memakai pengalaman pendengar-pendengar-Nya untuk mengajar mereka. Sebagai dasar untuk ajaran yang baru, la menyebut hal-hal yang lazim dialami tiap orang, peristiwa-peristiwa dari hidup sehari- hari yang pasti akan dimengerti oleh setiap pendengar-Nya. Umpamanya menanam benih (Matius 13:1-9), memasang lampu (Matius 5:15-16), mencari sesuatu yang hilang (Lukas 15:1-10). Hal-hal seperti itu dapat dimengerti, dan juga akan mengingatkan mereka kepada ajaran itu tiap kali mereka melakukannya lagi.
- Tuhan Yesus terkadang menunjukkan obyek-obyek yang konkrit untuk dilihat. la memakai mata uang (Matius 12:13-17), burung di udara dan bunga-bungaan di padang (Matius 6:25-34) yang kelihatan di mana- mana sehingga akan mengingatkan pendengar-Nya akan ajaran-Nya tiap kali mereka melihat barang itu kelak.
- 4. Tuhan Yesus memakai cerita yang tepat dan sederhana untuk mengajar. Cerita-cerita berupa perumpamaan dan perbandingan yang sangat mengesankan dipakai-Nya utuk memikat perhatian orang dan menekankan kebenaran. Cerita-cerita itu sering dipakai-Nya untuk menjawab pertanyaan dan pendengar-Nya diajak berpikir sendiri mengenai maksud dan arti cerita itu (misalnya Lukas 10:25-37 dan 12:13-21). Cerita yang mengesankan tak akan terlupakan, sehingga ajaran yang terdapat di dalamnya makin mendalam bagi pendengarnya.
- 5. Tuhan Yesus menyatakan motif-motif yang kuat untuk menerima ajaran-Nya. Tiap manusia cenderung menaruh perhatian besar pada kepentingan dirinya sendiri. Apa saja yang akan menolongnya untuk mencapai tujuannya, akan menarik perhatiannya. Tuhan Yesus selalu menunjukkan hubungan antara ajaran yang diberikan-Nya dengan kebutuhan yang sedang digumuli oleh para pendengar-Nya (misalnya Matius 11:28-29 dan Yohanes 11:25-26). Tetapi perhatikanlah: Persaingan atau harapan untuk memperoleh sesuatu yang berharga dalam dunia materi tak pernah dipakai-Nya sebagai motif untuk menerima ajaran-Nya.

- 6. Tuhan Yesus selalu mengaktifkan pendengar-pendengar-Nya. la mengajak mereka bersoal-jawab; la mengajukan kepada mereka pertanyaanpertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir menemukan jawaban yang tepat. Ia memberikan kesempatan untuk berbuat sesuatu: murid-murid diajak memberi makan orang banyak (Matius 14:16-19). Mereka ditugaskan pergi meneruskan ajaran yang telah disampaikan-Nya kepada mereka (Lukas 10:1-9). Kita belajar jauh lebih banyak lewat apa yang kita lakukan daripada yang hanya kita dengarkan.
- 7. Tuhan Yesus selalu memberikan kepada pendengar-Nya tanggung jawab untuk mengambil keputusan secara pribadi. Dengan jelas la menunjukkan akibat dari pilihan yang tepat dan yang tidak tepat. Tanggung jawab untuk memilih diserahkan sepenuhnya pada tiap pendengar-Nya. Ia tidak menyuruh mereka menghafalkan apa yang dikatakan-Nya dan taat secara mutlak tanpa berpikir. Sebaliknya, la mendorong mereka untuk berpikir sendiri dan mengambil keputusan dengan penuh kesadaran mengenai akibat pilihannya, yakin untuk mengikuti-Nya atau tidak. Ketaatan yang dipaksakan atau dilakukan tanpa pikir bukanlah ketaatan sejati. Keputusan yang sah ialah keputusan yang diambil dengan penuh pengertian dan kerelaan.

Sumber:

Judul Buku: Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar 1 dan 2

Penulis: Dr. Leatha Humes dan Ny. A. Lieke Simanjuntak

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998

Halaman: 23 - 24

Mutiara Guru

Jangan menjadi tiruan persis dari sesuatu. Buatlah kesan Anda sendiri.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Yuni" <yuni(at)>

>Dear Redaksi,

>Terima kasih banyak atas artikel ini, pas banget ketika saya sedang

>membutuhkan untuk menguatkan kami dalam process recruitment dan

>regenerasi.

>Banyak artikel yang dikirimkan sangat membantu saya dalam

>mengembangkan ketrampilan dan menambah wawasan dalam pelayanan di

>Komisi Anak. Terima kasih, Tuhan memberkati.

>Salam,

>Yuni

Redaksi:

Puji Tuhan! Kiranya berkat yang Anda dapatkan dapat diterapkan dan menjadi berkat bagi pelayanan Anda. Selamat merekrut guru SM baru.

Jika berkenan, silakan Anda sharingkan pengalaman Anda dalam merekrut guru-guru SM di gereja Anda ini kepada rekan-rekan di e-BinaAnak. Siapa tahu dapat menjadi berkat. Kami tunggu ya :)

e-BinaAnak 251/Desember/2005: Pendidikan Kristen dalam Gereja

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Sudah menjadi tanggung jawab gereja untuk memberikan pendidikan Kristen kepada jemaatnya. Tetapi pendidikan Kristen tidak berhenti pada anak-anak saja, karena kebutuhan untuk mempelajari iman Kristen dan Alkitab serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari memerlukan waktu dan proses yang panjang, bahkan seumur hidup. Oleh karena itu visi dan komitmen pendidikan Kristen dalam gereja seharusnya ditujukan bagi seluruh anggota jemaat gereja -- mulai dari anak-anak sampai jemaat dewasa.

Nah, untuk topik minggu ini, kami sajikan artikel-artikel seputar pendidikan Kristen dalam gereja, kiranya sajian tersebut dapat menolong kemajuan pelayanan pendidikan Kristen di gereja Saudara.

Selamat menyimak, Tuhan memberkati! (Puj)

Tim Redaksi

"Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan." (Amsal 1:7)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+1:7 >

Artikel: Pendidikan Kristen Dalam Gereja

Seorang tamu di gereja pernah bertanya, "Ceritakan tentang program pendidikan Kristen di gereja Anda." Kapan dan bagaimanakah Anda bisa menjelaskan program pendidikan Kristen di gereja di mana Anda menjadi pelayan sekaligus anggotanya? Selama kami berkeliling dan mengunjungi banyak gembala dan pemimpin gereja, kami telah bertanya kepada banyak orang tentang pendidikan Kristen di gereja mereka. Tanggapan mereka kebanyakkan dapat ditebak. Hal pertama yang mereka ungkapkan biasanya berkaitan dengan pendidikan yang diberikan di Sekolah Minggu. Fokus dari Sekolah Minggu sendiri biasanya berkisar pada hal-hal yang terjadi dengan anak-anak. Sering pula gembala- gembala tersebut akan menganjurkan kami untuk berbicara dengan orang lain yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan Kristen lebih daripada mereka. Pada banyak kesempatan lain, orang-orang akan menjelaskan acaraacara seperti sekolah liburan gereja, camping, festival Advent atau beberapa program istimewa lain. Walau semua tanggapan itu telah memberikan sedikit informasi, mereka hanya menunjukkan pandangan yang sangat terbatas tentang pendidikan Kristen.

Jika pendidikan Kristen hanya dilihat sebatas kegiatan Sekolah Minggu dan beberapa acara-acara istimewa lain, yang sepanjang tahun direncanakan dan dipimpin oleh anggota gereja tanpa keterlibatan lebih dari sang gembala, maka pendidikan Kristen tidak akan pernah dapat memaksimalkan potensinya sebagai bidang pelayanan yang mampu mempersiapkan, merawat, dan membesarkan semua pelayanan gereja di masa depan. Pendidikan Kristen sendiri penting untuk dapat dipahami melalui pandangan yang lebih luas dan menyeluruh, terutama di gereja yang lebih kecil, dimana anggota dan gembalanya harus menjalankan banyak peran sebagai tanggung jawab mereka terhadap pelayanan gereja. Dalam hal ini, gereja kecil malah lebih diuntungkan daripada gereja yang lebih besar, karena hal itu akan mempermudah mereka mendapatkan pandangan yang menyeluruh. Namun, banyak gereja kecil yang terjebak pada kesalahan sama yang dialami gereja besar yaitu membatasi pengertian pendidikan Kristen dalam lingkup yang terlalu sempit dalam kehidupan gereja. Untuk menjalankan pelayanan gereja secara total dan efektif, adalah penting bagi kita untuk terlebih dulu memperbaharui beberapa cara pikir dalam memandang dan mempraktekkan pendidikan Kristen.

Sangat penting untuk melihat bahwa pendidikan Kristen lebih dari sekedar program untuk anak-anak. Memang alami untuk memfokuskannya pada anak-anak. Sebagai orangtua dan orang dewasa, kita ingin anak- anak kita mempelajari dasar-dasar iman mereka sehingga mereka akan tumbuh sebagai orang Kristen yang memiliki iman kuat. Sebagai orangtua yang bertanggung jawab, kita juga mengadakan pelajaran musik, kegiatan rekreasi, dan kegiatan-kegiatan istimewa lainnya untuk menunjukkan kasih sayang dan pengasuhan kepada anak-anak kita. Kita juga merencanakan program lain berkaitan dengan pendidikan mereka dengan menyelenggarakan Sekolah Minggu dan aktivitas lainnya yang memberikan sumbangan bagi pemeliharaan kekristenan mereka.

Menitikberatkan pada anak-anak sama sekali tidak salah. Malah pada dasarnya, adalah tidak bertanggung jawab jika kita tidak melakukannya. Namun, adalah kurang tepat jika

kita membatasi visi dan komitmen tentang pendidikan Kristen hanya dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan anak-anak dan apa yang bisa kita lakukan bagi mereka. Sekolah Minggu pun akhirnya akan selalu identik dengan program untuk anakanak. Secara alami, perkembangan remaja sangat dipengaruhi kompleksitas pertumbuhan dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa mereka sehingga ketika mereka mulai memasuki bangku SLTP, banyak dari mereka yang merasa kehilangan Sekolah Minggu mereka. Jika Sekolah Minggu hanya untuk anak-anak, maka satu cara untuk menunjukkan bahwa mereka kini sudah besar adalah dengan berhenti ber-Sekolah Minggu. Mereka punya berbagai alasan untuk berhenti, dan akan sangat sulit bagi orangtua untuk membujuk anak remaja mereka pergi Sekolah Minggu karena para orangtua sendiri tidak melihat kegiatan tersebut sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan Kristen anak mereka.

Sebagai hal yang sama pentingnya dengan pendidikan Kristen untuk anak-anak dan pemuda, saya percaya bahwa ukuran pelayanan pendidikan yang efektif dan bertanggung jawab terletak pada apa yang terjadi pada dan di antara orang dewasa. Tanpa melihat jumlah jemaat, biasanya orang dewasalah yang lebih sering diasosiasikan dengan gereja ketimbang anak-anak dan pemuda. Hal tersebut mengisyaratkan akan perlunya lebih banyak program-program bagi orang dewasa daripada anak-anak dan pemuda. Meski begitu, hambatan justru datang dari fakta bahwa lebih banyak kelas, program, pengajar, dana dan komitmen akan pendidikan Kristen yang berfokus pada anak-anak dan pemuda daripada orang dewasa. Hal ini sekali lagi memperkuat pernyataan semula bahwa pendidikan Kristen seringkali diartikan sebagai program untuk anak-anak.

Mempelajari apa artinya menjadi Kristen, mempelajari Alkitab dan penerapannya dalam iman dan kehidupan kita sehari-hari, mempelajari kebutuhan orang-orang dan bagaimana meresponi kebutuhan itu, serta mempelajari kasih pada Tuhan, sesama, dan diri kita sendiri adalah sebuah proses yang sangat panjang. Untuk ini dan banyak alasan lainnya, orang dewasa membutuhkan adanya pendidikan yang berkualitas sebagaimana anak-anak dan pemuda membutuhkannya. (t/Ary) Bahan diterjemahkan dari sumber:

: Christian Education in the Small Church Judul Buku

Judul Artikel Asli: Christian Education is More Than Sunday Church School

Penulis : Donald L. Griggs dan Judy McKay Walther Penerbit : Judson Press, Valley Forge - USA, 1988

: 15 - 17 Halaman

Artikel 2: Masalah Pendidikan Kristen Dalam Gereja Kecil

Pelayanan pendidikan di gereja kecil menghadapi dua masalah utama: anak-anak yang terlalu sedikit dan ruangan yang terlalu sempit. Karena rata-rata jemaatnya berjumlah kurang dari seratus orang, maka dapat diasumsikan bahwa kebanyakan gereja kecil menghadapi dua masalah ini.

Anak-Anak yang Terlalu Sedikit

Pertumbuhan dalam hal jumlah tidak akan bisa disamakan dengan pertumbuhan rohani. Meskipun demikian, pertumbuhan yang seperti ini merupakan suatu tujuan yang pantas dicapai. Dalam pelayanan anak di sebuah gereja kecil, satu kelas mungkin berisi anakanak usia pra sekolah sampai sekolah lanjutan pertama. Selisih usia ini tampaknya diabaikan oleh orang dewasa, namun ini dapat menciptakan sebuah perbedaan besar dalam proses belajar anak. Jumlah anak- anak yang sangat banyak akan memberi para guru kesempatan untuk membagi kelas dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan ciri-ciri setiap kelompok usia.

Dengan jumlah murid yang sedikit, pengaturan yang terbaik bagi sebuah SM adalah dengan membagi pengelompokkannya sedekat mungkin. Pada anak usia pra sekolah, misalnya, guru dapat memisahkan anak- anak balita yang aktif dari bayi yang masih mudah menangis. Murid- murid usia sekolah yang mampu membaca dan menulis harus dipisahkan dari anak-anak yang lebih muda sehingga mereka dapat menggunakan kemampuan mereka dalam kegiatan mempelajari Alkitab. Pembagian kelas bagi murid yang lebih besar dapat ditentukan berdasar perbedaan tingkat kedewasaan atau jenis kelamin.

Gereja kecil seringkali dirintis oleh keluarga-keluarga muda, dan kebanyakan anak-anak di gereja itu dapat dengan mudah menjadi akrab dengan anak sebayanya. Dalam kasus seperti ini, anak-anak harus dipisahkan berdasarkan kapasitas kelas dan rasio jumlah guru-murid.

Jika jumlah pekerja mencukupi, satu guru dapat menangani satu murid dari usia tertentu yang jarak usianya dengan anak lain terlalu jauh untuk digabungkan dalam satu kelas. Namun kelemahan dari sistem ini adalah kurangnya persekutuan bagi murid-murid. Mereka kehilangan kontak penting dengan teman sebayanya dan kesempatan untuk belajar kebenaran Alkitab dalam sebuah konteks hubungan sosial.

Dengan jumlah anak yang sedikit dengan selisih usia rata-rata sama, program gereja untuk anak bisa disampaikan dalam satu ruangan guna mengatasi masalah penghematan waktu pengajaran SM. Jika semakin banyak anak yang datang, para pekerja biasanya akan mengarahkan mereka pada kebaktian di gereja. Anak-anak yang menghadiri kebaktian dewasa hanya memahami sedikit dari ibadah yang diikutinya; akan lebih baik jika mereka menyembah Allah sesuai dengan tingkat pemahaman mereka lewat program gereja anak. Namun, koordinator haruslah bijaksana untuk membatasi gereja anak sesuai dengan kelompok usia tertentu dan jumlah anak yang

dapat ditangani oleh pekerja. Ketika pelayanan ke luar menghasilkan lebih banyak anak dan perekrut menyediakan lebih banyak pekerja, maka program ini dapat diperluas dengan menambah kelompok-kelompok usia.

Ruangan yang Terlalu Sempit

Jemaat yang sedikit mungkin memiliki sebuah gedung yang besar namun dalam kebanyakan kasus, gereja-gereja kecil bertemu di gedung yang termasuk di dalamnya tempat ibadah, kantor pendeta, beberapa ruangan kecil, sebuah ruangan untuk makan malam di gereja, dan sebuah dapur kecil. di beberapa gereja kecil, semua area ini dimanfaatkan sebagai ruang kelas SM.

Jika tidak tersedia ruangan yang cukup, jemaat harus memanfaatkan ruangan yang ada. Dalam membuat perubahan, gereja-gereja harus dapat menawarkan pilihan, yaitu dengan tidak mengikutsertakan ruangan untuk menyesuaikan diri demi tujuan ke depannya. Peningkatan dapat berarti menghilangkan tembok yang ada dan bukannya membangun tembok tambahan lagi. Perkirakan ruangan mana yang dapat dipakai untuk barang-barang yang tidak digunakan seperti meja-meja guru, lemari penyimpanan, dan piano. Jika ada satu area yang hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan pembukaan untuk anak untuk kemudian tidak dipakai lagi, hentikan program pertemuan tersebut dan gunakan ruangan itu sebagai kegiatan belajar Alkitab selama jam SM. Beberapa kegiatan anak-anak SM tidak membutuhkan meja. Jika hal ini menjadi masalah, cobalah ganti ruangan berkarpet itu dengan kursi. Pertimbangkanlah tempat tidur susun untuk anak-anak usia pra sekolah.

Karena anak-anak kecil membutuhkan ruangan yang lebih luas untuk bertumbuh dan belajar daripada anak-anak remaja dan dewasa, kebutuhan mereka harus menjadi prioritas. Jika ruangan bagi orang dewasa ternyata lebih luas dan menarik, mereka harus rela pindah ke belakang gereja dan memberikan ruangan mereka untuk anakanak balita yang berjejal-jejal di ruangan yang sempit. Meskipun bergabung menjadi satu dalam suatu gereja adalah yang terbaik, kelas bagi orang dewasa mungkin perlu diadakan di rumah terdekat, kantor atau restoran.

Rencana yang Terlalu Sedikit

Beberapa gereja kecil akan tetap selalu kecil. Batasan-batasan dan pengaruh-pengaruh mungkin meliputi masalah demografi setempat, lokasi yang tidak jelas, fasilitas yang terlalu banyak, atau suatu pelayanan yang tidak memenuhi kebutuhan komunitasnya. Beberapa dari batasan dan pengaruh ini berada dibawah kendali gereja, sedangkan yang lainnya tidak. Seringkali, kemampuan gereja untuk melampaui segala keterbatasannya terletak pada doa dan perencanaan.

Untuk merencanakan pertumbuhan dalam pelayanan anak, para guru harus menyimpan baik-baik daftar kehadiran siswa. Dengan daftar yang akurat tersebut, perencana dapat memperkirakan pertumbuhan di tahun- tahun yang akan datang. Misalnya, sebelum ruangan penuh terisi maka ruangan ekstra harus disediakan dan kelas-kelas harus

dibagi. Ruangan yang terlalu ramai membuat guru frustasi dan memecah perhatian orangtua serta menyebabkan anak berperilaku nakal. Sebelum kebutuhan muncul, sebuah gereja harus merekrut dan melatih pekerja yang telah siap ketika anak-anak datang.

Beberapa denominasi dapat memberikan sumber-sumber tenaga kerja untuk membantu gereja dalam proses perluasan dan pertumbuhannya. Jemaat lainnya mungkin membutuhkan suatu komite untuk mencari ahli- ahli yang dapat membantu membuat perencanaan jangka panjang. Banyak penerbit kurikulum menyediakan konsultan-konsultan yang dapat memberikan nasihat, sedangkan sebuah sekolah Alkitab lokal atau seminari mungkin memiliki seorang staf pengajar yang dapat memberi evaluasi program di suatu gereja kecil.

Ketika jemaat gereja kecil telah memahami perlunya pelayanan anak, maka mereka akan mencurahkan waktu, usaha, dan dana untuk mengembangkannya. Dengan komitmen seperti itu, gereja tersebut akan tumbuh baik dalam jumlah maupun dalam pelayanan. (t/Rat) Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : The Complete Handbook for Children Ministry

Judul Artikel Small-Church Education Programs: Is the Small Church a Big

Asli Problem?

Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA, 1993

Halaman : 298 - 301

Artikel 3: Program Pendidikan Kristen Dalam Gereja

Ada empat unsur pendidikan Kristen yang penting sebagaimana tercermin dalam kehidupan jemaat mula-mula yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 2:42-47, dan semuanya harus ada dalam program pendidikan Kristen di gereja saat ini.

1. Pengarahan

Pengarahan, lewat khotbah dan pengajaran, terutama berhubungan dengan kecerdasan dan melibatkan penyampaian informasi, doktrin, serta kebenaran Alkitab. Proses ini juga meliputi pelatihan, seperti pengembangan ketrampilan mengajar atau kepemimpinan. Karena mengajar dan berkhotbah praktis berhubungan dengan proses melatih dan mengembangkan kecerdasan, maka pengarahan akan memberikan dasar (yang juga meliputi pengajaran kabar baik tentang keselamatan) dalam pertumbuhan menuju kedewasaan dalam Kristus sebagai manusia yang bertumbuh dalam pengetahuan akan Dia dan Firman-Nya.

2. Penyembahan

Penyembahan artinya mengekspresikan pikiran kita tentang Tuhan kepada Tuhan. Penyembahan dalam bahasa Inggris kuno berasal dari kata "worthship" yang menunjuk pada kelayakan seseorang dalam menerima pujian dan hormat. Sikap yang benar dimana kita mengakui siapa Tuhan itu serta hak-Nya untuk menerima pujian dan kekaguman kita adalah unsur penting dalam penyembahan. Walau penyembahan atau ekspresi hati terutama melibatkan perasaan emosi seseorang, hal itu harus dilakukan berdasar pengenalannya akan Tuhan. Lois E. LeBar mengatakan, "Penyembahan adalah pemujaan kepada Tuhan saja, bersyukur pada Dia untuk segala kebaikan- Nya bagi kita, dan menyerahkan segala keinginan kita menjadi kehendak-Nya dalam hadirat-Nya. Ketika pengarahan berhubungan dengan akal, maka penyembahan menantang perasaan dan keinginan kita. dan dengan dasar yang Alkitabiah, tingkah laku kita akan dibentuk menurut kesukaan-Nya."

3. Persekutuan

Unsur ketiga yang harus menjadi bagian penting dalam program pendidikan Kristen di gereja adalah persekutuan. Seorang percaya tidak hanya merindukan persekutuan dengan Juruselamat dan Tuhannya, namun ia juga mencari pendidikan moral lewat gereja selaku tubuh Kristus (Efesus 4:15-16, 1Yohanes 1:3). Persekutuan yang benar tentu lebih dari sekedar aktivitas sosialisasi atau rekreasi atau sebatas sebagai kegiatan kumpul-kumpul yang membuat anggotanya merasa nyaman berada dalam kelompok, namun juga sebagai sarana saling membangun satu sama lain lewat perhatian, doa, sharing, pemanfaatan talenta dan kemampuan serta pengembangan pertemanan Kristen yang hangat. Persekutuan semacam ini dapat dilakukan oleh berbagai kelompok umur. Bahkan anak-anak juga dapat membangun atmosfer komunitas lewat kegiatan yang menawarkan kerjasama daripada persaingan. Dalam konteks pelayanan

dewasa, LeBar mengatakan, "Kedalaman persekutuan mereka dengan Tuhan dan sesamanya akan memunculkan kualitas penyembahan dan penginjilan dalam gereja."

4. Pelayanan Nyata

Unsur keempat yakni pelayanan nyata, berfokus pada kewajiban tiap pribadi orang percaya untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan imannya. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai cara. Ia dapat berbicara mengenai imannya, mengajar, melakukan kunjungan, melayani sebagai diaken, membantu dalam bidang administrasi gereja lokal, melatih orang lain, menunjukkan keramahan dan kasih bagi mereka yang sedang sakit dalam perkumpulan, doa atau memimpin pelajaran Alkitab. Pelayanan macam ini tidak hanya memungkinkan untuk dilakukan oleh beberapa orang saja, namun juga oleh berbagai kelompok umur, anak-anak, pemuda, dan orang dewasa juga dapat dilibatkan.

Selain empat unsur di atas, satu aspek penting lagi yang perlu ada dalam program pendidikan Kristen di gereja adalah PENGINJILAN.

Penginjilan atau pemaparan tentang Injil adalah tujuan utama dalam pendidikan Kristen sebagaimana diperintahkan oleh Alkitab. Hal ini tidak dimasukkan sebagai salah satu bagian dari keempat unsur sebelumnya, namun meresap kedalamnya. Pengarahan, penyembahan, persekutuan dan pelayanan nyata, semuanya dapat dipakai oleh gereja sebagai alat penginjilan untuk memenangkan jiwa bagi Kristus. Sebagai contoh, dalam sebuah kegiatan camp (yang meliputi empat unsur tersebut), seorang murid SMU dapat menerima Yesus sebagai Juruselamatnya lewat berbagai macam aktivitas. Dia mungkin dapat mendengar dan menanggapinya ketika mendengar khotbah (pengarahan), ketika malam perenungan api unggun (penyembahan), atau lewat bimbingan rekan sekamarnya (persekutuan, pelayanan nyata). Gereja lokal harus bertanya pada diri sendiri, apakah orang-orang yang terlibat dalam berbagai program dan pelayanan kita benar-benar menampakkan pernyataan bahwa Kristus adalah Juruselamat sehingga mereka yang belum bertobat dapat dan akan menanggapinya? Apakah ada penekanan akan keselamatan dalam pertumbuhan dan pelayanan?

Penilaian yang dilakukan secara berhati-hati terhadap program- program pendidikan Kristen bagi kelompok umur tertentu mungkin akan menunjukkan adanya penekanan berlebihan atau yang kurang atas salah satu dari keempat unsur di atas. Tiap departemen harus bekerja secara baik untuk membuat daftar urutan semua rencana program yang akan dilakukan selama setahun (Sekolah Minggu, program Minggu malam, camp, sekolah Alkitab liburan, persekutuan kelompok mingguan) dan mengetahui unsur mana yang memerlukan penekanan khusus dalam setiap detail program. Ketika sebuah departemen mampu mengembangkan daftar urutan tersebut, pertanyaan selanjutnya yang perlu ditanyakan adalah: Unsur mana yang paling sering ditekankan? Unsur mana yang seringkali hilang atau kurang mendapat cukup penekanan? (t/Ary) Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : Christian Education: Foundations for the Future Judul Artikel Asli: The Total Church Program

: Robert E. Clark, Lin Johnson, dan Allyn K. Sloat Penulis

Penerbit : Moody Press, Chicago, 1991

: 397 - 399 Halaman

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya: Hari ini saya akan menyadari bahwa apa yang saya perbuat adalah penting!

e-BinaAnak 252/Oktober/2005: Pendidikan Kristen di Sekolah Kristen

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus, Sebagai penutup rangkaian tema "Pendidikan Kristen" bulan ini, kami angkat topik Pendidikan Kristen di Sekolah Kristen. Sebagai aspek ketiga dari segitiga pendidikan anak (keluarga - gereja - sekolah), sekolah menduduki peranan yang cukup penting dalam mengajarkan nilai-nilai kekristenan kepada anak sejak dini. Sekolah juga memiliki keuntungan dalam hal penginjilan yang tidak dimiliki oleh gereja atau keluarga.

Nah, untuk memahami lebih jauh mengenai Pendidikan Kristen di Sekolah, keuntungan dan juga masalahnya, silakan menyimak artikel- artikel yang telah kami siapkan. Selamat mengajar. Tuhan memberkati! (Dan)

Tim Redaksi

"Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran." (2Timotius 4:2) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Timotius+4:2 >

Artikel: Pendidikan Kristen di Sekolah Kristen

Sebelum kita membicarakan apa yang menjadi tugas dan panggilan sekolah Kristen, adalah tepat jika terlebih dahulu kita lihat secara sepintas arti dari pendidikan Kristen itu sendiri. Karena, bagaimanapun, sekolah Kristen merupakan bagian dari pendidikan Kristen. Lagipula, sekolah Kristen memang pertama harus kita pahami sebagai sekolah (school) di mana di dalamnya terdapat kegiatan belajar-mengajar, kurikulum, administrasi, interaksi dan komunikasi serta tata tertib dan disiplin. Namun, dengan adanya sebutan "Kristen", maka sekolah yang bersangkutan tentu mempunyai "napas", "warna" atau setidaknya "cita-cita" tertentu, yang landasannya adalah iman Kristen.

Jika kita ingin mendefinisikan pendidikan Kristen, setidaknya faktor-faktor seperti tujuan (apa), konteks (di mana), pelaku (siapa), metode (bagaimana), materi (apa) dan waktu (kapan), harus tersirat di dalamnya. Dengan begitu, untuk tiap konteks dan tujuan tertentu, pengertian tentang pendidikan Kristen perlu dijelaskan secara spesifik. Sebagai titik tolak pemahaman, berikut ini dapat kita lihat definisi pendidikan Kristen. sebagaimana dirumuskan oleh Robert W. Pazmino dalam bukunya Foundational Issues in Christian Education (1988).

"Pendidikan Kristen merupakan upaya ilahi dan manusiawi dilakukan secara bersahaja dan berkesinambungan, untuk memberikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan, sensitivitas, tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga bersesuaian dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Suci, terutama dalam Kristus Yesus, serta diwujudkan oleh upaya itu." (hal. 81)

Definisi di atas berbunyi begitu umum, dan dapat diimplikasikan ke dalam berbagai konteks pendidikan, yakni di dalam rumah tangga, di sekolah, di gereja dan di tengahtengah masyarakat. Pendidikan selalu merupakan usaha yang bersahaja dan sadar tujuan, memiliki standar otoritas, memakai manusia sebagai media (alat), memiliki bahan (content) yang bersesuaian dengan tujuan, serta membutuhkan penjelasan waktu. di samping itu, pendidikan Kristen tidak saja berupaya mengalihkan nilai-nilai dasar, doktrin atau ajaran; ia juga berusaha mengalihkan perlengkapan-perlengkapan yang sangat dibutuhkan oleh konteks di mana anak didik berada. Individu-individu diperlengkapi sedemikian rupa, sehingga dalam bimbingan Allah mampu menjadi saluran berkat bagi orang lain, dalam rangka pembaharuan keluarga, gereja dan masyarakatnya.

Tugas Sekolah Kristen

Dalam relasinya sebagai "rekan sekerja" dengan keluarga dan gereja, sekolah mengemban beberapa tugas yang harus dipikul. Namun, kita harus sadar pula bahwa ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh sekolah bagi kepentingan anak didik. Artinya, sekolah mempunyai keterbatasan. Sekolah bukan "segala-galanya" bagi peningkatan kualitas hidup anak didik. Sekolah bukan institusi yang sempurna, serba

bisa, atau serba dapat. Sayang sekali, banyak orang (termasuk kalangan gereja) berpandangan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab dalam memperlengkapi anak bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Jika sekolah menghadapi masalah atau kurang mampu menghasilkan anak didik berkualitas sesuai keinginan masyarakat, maka masyarakat menjadikan sekolah sebagai kambing hitam. Masyarakat lupa akan fungsi mendasar dari orang tua atau keluarga anak didik.

Sekarang, mari kita kaitkan dengan tugas sekolah Kristen. Meminjam dan mengembangkan beberapa pokok pikiran Arthur F. Holmes dalam bukunya The Idea of Christian College (1975, hal. 105-116), untuk zaman sekarang, sekolah Kristen terpanggil untuk memperlengkapi anak didik dalam segi-segi berikut ini.

- 1. Kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam bentuk talenta, karunia dan profesi. Maka, sekolah Kristen harus giat dalam upaya memperlengkapi anak didiknya dengan keterampilan-keterampilan vocational (kerja). di tengah-tengah minat masyarakat untuk mengembangkan sekolah umum, sekolah Kristen perlu tampil untuk meningkatkan sekolahsekolah kejuruan yang berbobot, relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- 2. Wawasan baru bagi peserta didik, berkaitan dengan kemampuannya untuk secara efektif memanfaatkan waktu senggangnya (leisure time) demi kemuliaan Kristus. Untuk itulah, dalam sekolah Kristen perlu disajikan pengajaran humaniora, serta kegiatan-kegiatan ekstra-kurikuler yang mampu menumbuhkan kreativitas.
- 3. Pemahaman akan panggilan hidup sebagai warga negara yang bertanggung iawab. Karena itulah, sekolah Kristen tidak melepaskan diri dari pengajaranpengajaran berwawasan kewarganegaraan.
- 4. Dorongan-dorongan guna memungkinkan anak didik menjadi warga gereja yang tangguh, serta memiliki pengetahuan akan identitas dan peranan gereja itu sendiri di dunia ini. Maka, kerjasama yang baik di antara sekolah dengan gereja perlu dibangkitkan.
- 5. Wawasan-wawasan yang berguna dalam mendorong anak didik menghadapi tantangan zaman, yang cenderung diwarnai oleh penyimpangan-penyimpangan (alinasi) dan keabnormalan. Sekolah Kristen harus mengajak peserta didik, dan keseluruhan pelaku pendidikan, untuk memahami dinamika perubahan zaman, bersikap kritis terhadap tren yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.
- 6. Bimbingan bagi anak didik sehingga dapat memiliki pandangan hidup holistik, integratif, yang dapat diandalkan dalam memainkan perannya bagi pembangunan dan pembaharuan (transformasi) masyarakat. Hal ini sesuai dengan falsafah hidup negara kita, Pancasila, yang mengajak orang hidup dan berpikir secara utuh (holistik). dan memang, dalam terang iman Kristen, Allah-lah Sumber kehidupan; dan dalam perspektif-Nya hidup itu bersifat utuh, tiada pemisahan antara yang "sakral" dengan yang "dunia".

Pokok-pokok pikiran dari pandangan Holmes di atas, jelas begitu relevan dengan citacita pendidikan nasional di Tanah Air kita. Sekolah Kristen memang harus memiliki visi dan bergerak atas visi itu untuk membawa anak didik ke dalam kehidupan yang beriman dan bertakwa kepada Allah. di samping itu, lewat keseluruhan proses belajar-mengajar, anak didik dibantu untuk memiliki rasa percaya diri, kreatif, inovatif, terampil, dan bertanggung jawab. Maka, sekolah Kristen perlu lebih memberi perhatian bagi pendidikan atau latihan keterampilan kerja. Tepatnya, manusia Indonesia berkualitas yang perlu dikembangkan sekolah itu adalah:

"Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan." (UUSPN No. 2/1989)

Sumber diedit dari:

Judul Buku: Strategi Pendidikan Kristen Judul Artikel Asli: Kedudukan Sekolah Kristen

Penulis: B. Samuel Sidjabat

Penerbit: ANDI, Jogyakarta, 1994

Halaman : 105 - 110

Artikel 2: Faedah dan Masalah PAK di Sekolah

Pertama-tama kita akan mengemukakan beberapa aspek yang positif. Pengajaran agama di sekolah-sekolah tentu saja mempunyai manfaat besar seperti yang terjadi di negara kita Indonesia.

- 1. Dengan jalan ini gereja dapat menyampaikan Injil kepada anak-anak dan pemuda-pemuda yang sukar dikumpulkan dalam PAK (Pendidikan Agama Kristen) yang diadakan gereja seperti dalam Sekolah Minggu atau katekisasi. Sekolah-sekolah umum itu merupakan lapangan penginjilan yang penting.
- 2. Anak-anak yang menerima PAK di sekolah akan merasa bahwa pendidikan umum dan agama itu bukanlah dua hal yang tak berhubungan, melainkan sebaliknya harus berjalan bersama-sama. PAK memiliki tempatnya di dalam lingkungan pendidikan umum. Tuhan Allah dan Gereja Kristen erat sangkut pautnya dengan kehidupan dan ilmu pengetahuan manusia umumnya.
- 3. Lagi pula jika gereja tak mampu membiayai pekerjaan Sekolah Minggu dan sekolah Kristen secara besar-besaran, maka PAK di sekolah-sekolah negeri itu banyak menolong gereja yang lemah secara keuangan tersebut, di Amerika gereja-gereja tidak dapat mengajarkan agamanya masing-masing di sekolahsekolah umum sehingga mereka perlu menanggung segala PAK itu sendiri, dan memikul beban yang berat berhubung dengan pembiayaan pekerjaan itu.
- 4. Dan akhirnya keuntungan yang didapat adalah bahwa dengan masuknya pengajaran agama dalam rencana pelajaran umum, maka agama itu dengan sendirinya mulai menempatkan dirinya sebagai suatu bagian mutlak dari kebudayaan segenap rakyat. Sekolah-sekolah bermaksud mendidik anak-anak supaya menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sekarang, pengajaran agama itu membantu negara dalam tugas ini, karena justru pengaruh agama Kristenlah yang paling besar sumbangannya untuk mencapai maksud tersebut.

Akan tetapi di lain pihak, kita hendaknya juga tidak menutup mata akan masalahmasalah yang dihadapi oleh penyelenggaraan PAK di sekolah-sekolah negeri.

- 1. Adakalanya pengajaran agama itu dijadikan sebagai bagian yang resmi dari seluruh rencana pelajaran di sekolah-sekolah. Dalam hal ini semua murid diharuskan mengikuti pelajaran agama sama seperti mereka diwajibkan mengikuti mata pelajaran yang lain. Namun seperti yang kita ketahui bahwa orang muda jika diharuskan berbuat sesuatu, pasti mereka akan kurang menyukainya. Sayang sekali jika mereka dipaksa menerima PAK, karena mungkin segala usaha kita akan kurang berhasil. Mustahil kita menawan jiwa anak- anak dengan paksaan. Perlu sekali supaya mereka memeluk agama Kristen dengan sukarela, dan supaya mereka sendiri ingin mengikuti pelajaranpelajaran itu.
- 2. Apabila PAK itu diberikan dalam suasana sekolah umum, besarnya nilai pokokpokok agama yang diajarkan sama seperti pokok-pokok pelajaran lain yang ada dalam sekolah itu. Jika demikian, pengajaran kita kehilangan sifatnya yang

istimewa. Pada hakekatnya pelajaran agama tidak boleh disamaratakan dengan pelajaran-pelajaran lain, karena isi dan maksudnya sangat berbeda. PAK adalah kepercayaan perseorangan dari tiap-tiap murid, jadi hendaknya jangan dibawakan seakan-akan bersifat ilmu pengetahuan saja.

- 3. Oleh sebab itu sebaiknya kita perlu waspada supaya jangan sampai hal tersebut menurunkan derajat dan mengubah wujud PAK. Dalam jam-jam pelajaran lainnya, barangkali guru-guru hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan dan memberi pelbagai keterangan yang perlu dimengerti dan diingat oleh otak saja. Tetapi PAK bukan hanya mengajarkan pokok-pokok pelajaran untuk dipahami oleh sebatas akal para murid, tetapi yang terutama adalah untuk menyampaikan Injil Yesus Kristus tentang jalan keselamatan bagi manusia berdosa, supaya Injil itu disambut dan dialami oleh batin murid-murid.
- 4. Sangat boleh jadi murid-murid berpendapat bahwa PAK yang telah diterimanya di sekolah sudah cukup, sehingga tidak begitu perlu bagi mereka mengikuti pelajaran agama yang diselenggarakan gereja atau lewat cara lain, seperti di Sekolah Minggu dan di katekisasi. Padahal sebenarnya PAK di sekolah-sekolah negeri walaupun mempunyai manfaat yang besar namun tetap perlu ditambah dan digabung dengan PAK dalam lingkungan gereja sendiri.
- 5. Akhirnya, jangan lupa bahwa menerima bantuan dari negara selalu ada bahayanya. Gereja berdiri di dunia ini atas kehendak Tuhan, dan bukan oleh karena izin negara. Sebab itu gereja harus menjaga agar jangan PAK di sekolahsekolah umum takluk kepada kuasa dan campur tangan negara. Isi dan suasananya harus ditentukan oleh gereja. Negara tidak boleh menetapkan rencana dan coraknya. Tidak jadi masalah jika pemerintah menawarkan bantuan berupa uang dan pertolongan lain, tetapi bantuan itu tak boleh menjadi suatu rantai halus yang mengikat dan memperbudak gereja. Guru- guru PAK seharusnya merasa dirinya orang bebas, yang hanya ditugaskan oleh gereja saja, meskipun gaji atau honorarium mereka dibiayai oleh negara.

Masalah-Masalah Mengenai Pak di Sekolah-Sekolah

1. Guru-guru

Apakah oknum-oknum yang diutus oleh gereja ke sekolah-sekolah negeri untuk mengajarkan PAK itu sungguh-sungguh cakap sebagai guru? Dengan kata lain, apakah mereka pernah mempelajari asas- asas, cara-cara mengajar? Apakah mereka mempunyai kecakapan dan keahlian yang sederajat dengan guru-guru lain di sekolah-sekolah umum itu? Misalnya, apabila ia seorang pendeta, apakah ia telah mendapat pelajaran dalam Sekolah Teologianya mengenai teori dan praktek PAK itu?

Atau jika gereja memakai guru-guru yang memang sudah bekerja sebagai guru biasa di lembaga-lembaga pendidikan, atau anggota- anggota jemaat yang bukan pendeta atau guru agama, apakah mereka benar-benar menjunjung dan mempraktekkan pengajaran agama itu di dalam hidupnya sendiri? dan apakah mereka telah cukup menguasai dasar Alkitab dan kepercayaan Kristen yang

hendak mereka ajarkan?

Ingat, ada dua syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh guru-guru yang memberikan PAK atas nama gereja: mereka harus cakap mengajar, dan mereka haruslah seorang Kristen sejati yang menghormati serta melayani Tuhan dalam segenap hidupnya. Tuntutan dalam mengajarkan agama Kristen memang lebih berat dan lebih tinggi daripada mengajarkan bahasa Inggris.

2. Rencana Pelajaran

Bahan-bahan apa saja yang perlu diajarkan dan bagaimanakah pembagiannya atas tahun-tahun pelajaran di sekolah-sekolah umum itu? PAK hendaknya jangan dirancang dengan sewenang-wenang. Harus ada peraturan dan ketertiban yang tidak kalah dengan rencana mata pelajaran lainnya.

3. Cara-cara

Metode manakah yang harus dipakai dalam PAK di sekolah-sekolah? Sekarang kita sudah mengerti apa sifat khusus cara mengajar seperti ini, dan kita sudah tahu bahwa agama Kristen tak dapat diajarkan hanya dengan memakai metode menguraikan dan menerangkan saja, karena kepercayaan Kristen bukanlah suatu hal yang perlu dimengerti dengan akal melainkan suatu hubungan pribadi dengan Allah yang berhubungan dengan seluruh kehidupan kita. PAK juga diharapkan dapat membina persekutuan pribadi antara murid-murid dengan Tuhan Yesus, oleh sebab itu pengajaran agama seharusnya merangkum baik pengajaran ibadah bersama, persekutuan Kristen satu dengan yang lain. maupun kesempatan untuk melayani Tuhan dan sesama manusia. Justru karena itulah mengajarkan PAK di sekolah-sekolah umum menjadi tidak mudah, malah merupakan suatu masalah yang berat sebab tentu saja hampir mustahil mewujudkan segala cita-cita ke dalam jam pelajaran yang ada di sekolah saja. Keadaan dan peraturan sekolah-sekolah umum itu mau tidak mau mengikat dan merintangi kita. Kita terikat pada lamanya jam pelajaran di sekolah. Suasana sekolah umumnya memberi corak lain kepada jam pelajaran itu. Dalam lingkungan gereja sendiri kita tentu bebas terhadap soal metode itu dan suasananya lebih menyenangkan.

Beberapa saran dan petunjuk menganjurkan bahwa sekurang-kurangnya kita harus berupaya untuk mengisi waktu yang pendek itu (40 atau 45 menit saja) dengan sebaik mungkin.

Hendaknya kita mulai dengan ibadah pendek berupa nyanyian rohani dan doa. Selanjutnya kita dapat memakai beberapa menit untuk mendengar hapalan murid-murid mengenai pokok-pokok pelajaran pada pelajaran yang lalu. Tetapi hendaknya bagian ini tidak terlalu bersifat 'sekolah' melainkan supaya hapalan itu sedapat mungkin diberi arti rohani dan bersuasana ramah-tamah. Waktu yang sisa dapat dipakai untuk bercerita atau memulai pelajaran yang baru. Atau jika kita sudah menyuruh murid-murid untuk membaca satu pasal dari Alkitab atau buku pegangannya yang lain, kita dapat mengadakan tanya jawab tentang isi buku tersebut. Pada murid di sekolah lanjutan atas, kita dapat menggunakan metode diskusi.

Penting sekali supaya tiap jam pelajaran mempunyai satu pokok tertentu yang terbatas dan bulat. Pada akhir jam itu ada baiknya jikalau dengan ringkas kita

ikhtisarkan pula apa yang telah dibicarakan selama jam pelajaran itu. Tentu saja kita akan mengakhiri dengan doa pendek pula, supaya suasana ibadah tetap terpelihara.

4. PAK lain

Sekali lagi kami hendak menitikberatkan perlunya menambahkan PAK lain pula di samping pengajaran yang diberikan dalam sekolah. Pengajaran agama di sekolah itu memang belum cukup, dan sebab itu gereja belum dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan PAK yang lebih luas dan lebih mendalam lagi di dalam lingkungan dan suasananya sendiri.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pendidikan Agama Kristen

Judul Artikel Asli: Faedah dan Bahaya P.A.K. di Sekolah Negeri

Penulis: Dr. E.G. Homrighausen dan Dr. I.H. Enklaar

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Halaman: 168 - 172

Bahan Mengajar: Tuhan Ingin Menjadi Nomor Satu

Alat peraga:

Buku berisi iklan-iklan permainan atau iklan-iklan mainan anak yang digunting dari majalah atau koran.

Ayat Alkitab:

Keluaran 20:3

Tema:

Tempatkan Tuhan yang utama dalam hidupmu.

Cerita:

Apakah kamu senang kalau melihat sebuah buku berisi daftar-daftar mainan yang saat ini sedang dijual atau melihat iklan-iklan mainan- mainan tercanggih saat ini? Menyenangkan sekali bukan melihat-lihat gambar segala benda lucu dan mainan yang ada di dalamnya?

Suka melihat gambar-gambar itu memang tidak apa-apa, tetapi kadang-kadang kita mudah sekali menginginkan sesuatu dan memaksa, pokoknya kita harus memilikinya. Kita membayangkan, kalau kita tidak memilikinya, sepertinya hidup ini malang sekali rasanya.

Pada saat kita sangat menginginkan sesuatu, maka dengan mudah, benda itu menjadi hal yang terpenting dalam hidup kita. Kadang-kadang orang membiarkan benda kesayangan atau impian mereka itu menjadi nomor satu dalam hidup mereka. Ada orang-orang dewasa yang mungkin ingin sekali memiliki sebuah mobil mewah atau baju-baju mahal, atau perabot rumah. Ada anak-anak yang mungkin sangat menginginkan sebuah sepeda, boneka cantik, atau video game yang hebat.

Walaupun benda-benda istimewa itu kelihatannya perlu, kita harus selalu ingat bahwa Tuhan-lah yang menjadi nomor satu dalam hidup kita. Tuhan ingin menjadi lebih penting bagi kamu daripada segala mainan kesayangan atau baju kesukaanmu, atau acara televisi kegemaranmu.

Ada suatu perintah dalam Alkitab yang mengatakan "Tidak boleh ada ilah lain di hadapan-Ku."

Kadang-kadang, benda kesayangan atau impian yang kita bicarakan tadi itu menjadi demikian penting bagi seseorang, sehingga tampak menjadi ilah atau tuhannya. Lalu, kadang-kadang orang lupa menyembah Tuhan yang benar.

Kalau kita menempatkan Tuhan menjadi nomor satu dalam hidup kita, maka kita selalu ingat untuk selalu menjalankan hidup seperti kehendak-Nya. Tuhan ingin kita mengasihi Dia lebih dari apapun juga. Kalau kita mengasihi Tuhan lebih dari apapun juga, maka Tuhan akan membawa kita kepada damai sejahtera dan kebahagiaan.

Doa:

Ya Tuhan, memang mudah menyukai sesuatu. Tolong kami untuk lebih lagi mengasihi-Mu. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu:

Sebuah Sumber Ibadah Penulis : Donna McKee Rhodes

Penerbit: Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 29 - 31

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya: Hari ini saya akan membubuhi semua yang saya kerjakan dengan kesan pribadi saya yang kreatif

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Juita <juita r(at)>

- >Sekiranya bahan-bahan mengajar dalam e-binaanak saya pakai untuk
- >kurikulum di sekolah minggu saya, apakah perlu ijin khusus?
- >Beberapa bahan akan saya usulkan sebagai materi untuk kurikulum
- >tahun depan. Terima kasih banyak.

Redaksi:

Anda dipersilakan menggunakan bahan-bahan dalam e-BinaAnak untuk pelayanan di SM Anda. Persyaratannya adalah jangan lupa mencantumkan sumber asli/buku dimana bahan tersebut kami ambil, dan juga cantumkan nama/alamat subscribe Publikasi e-BinaAnak sebagai sumber online bahan-bahan tersebut. Kiranya pelayanan SM Anda semakin diberkati Tuhan. Sukses dalam penyusunan kurikulumnya!

e-BinaAnak 253/November/2005: Bacaan (Literatur)

Salam dari Redaksi

Svalom.

Memakai media sebagai sarana mengajar karakter seorang anak bukanlah hal yang baru. Baik atau buruknya pengaruh media tidak ditentukan dari jenis medianya tapi dari isi yang ditampilkan. Namun keberhasilan penggunaan media sebagai alat mengajar tergantung dari peran serta para pengajar atau orangtua yang mendampingi mereka belajar. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana media mampu menjadi alat mengajar vang bermanfaat terhadap perkembangan karakter seorang anak, maka e-BinaAnak edisi Nopember 2005 ini mengambil tema bulanan "Anak dan Media". Selama lima minggu berturut-turut akan dibahas lima jenis media yang urutan topiknya ialah sebagai berikut:

- 1. Bacaan (Literatur)
- 2. Televisi
- 3. Internet
- 4. Video Games
- 5. Musik

Sebagai topik pembuka, kami akan mengulas "Bacaan (Literatur)" yang menyajikan tentang bagaimana memilih dan menyediakan bacaan-bacaan yang bermanfaat bagi anak. Selain Artikel, kami sajikan pula sebuah Tips menarik bagaimana memulai perpustakaan Sekolah Minggu. Kami berharap sajian ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi para guru SM agar lebih mampu dalam memanfaatkan media literatur untuk mengajar dan mendidik anak-anak SM. (Har)

> "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (2Timotius 3:16)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Timotius+3:16 >

Artikel: Literatur Untuk Anak-Anak

Setiap tahun ribuan buku diterbitkan untuk pasaran anak-anak di Amerika, tetapi hanya sedikit yang ditulis oleh penulis Kristen. Bahkan dari prosentase yang kecil tersebut lebih sedikit lagi buku yang dapat dikategorikan sebagai buku bagus. Bagaimana para orangtua dan guru bisa memilih buku-buku yang baik yang ditulis sesuai dengan perspektif Kristen?

Majalah-majalah untuk keluarga Kristen seringkali menyertakan ulasan buku. Orangtua yang tidak memiliki waktu untuk memilih terlebih dahulu bacaan anak dapat mengandalkan penerbit buku-buku Kristen yang telah membuktikan diri sebagai penghasil buku-buku yang baik bagi pembacanya, atau kepada penerbit yang terkenal yang dapat dipercaya.

Banyak orangtua yang bertanya-tanya apakah mereka harus mengajarkan anak-anak untuk memilih buku berdasar isinya atau cukup hanya dengan menganjurkan mereka memilih buku-buku yang disebut sebagai buku karangan penulis Kristen. di satu sisi, ada banyak penulis Kristen yang hebat yang karyanya dengan sangat halus mencerminkan pandangan Kristen sehingga tulisan mereka tidak terlihat terlalu rohani. di sisi yang lain, ada penulis Kristen yang karyanya tidak mencerminkan sama sekali penerapan kebenaran Alkitab dalam kehidupan nyata. Masih di sisi yang lain, ada penulis-penulis sekuler yang buku-bukunya berhasil menyampaikan nilai-nilai kebaikan atau hanya menceritakan sebuah cerita yang menghibur dan tidak berbahaya. Bukubuku seperti itu juga tidak ada salahnya.

Apapun buku yang diberikan kepada anak untuk dibaca, para orangtua harus mendiskusikan isinya dengan anak-anak mereka. Apa saja motivasi dari para tokohnya? Apakah mereka menunjukkan perbuatan- perbuatan Kristiani? di saat orangtua dan anak membicarakan tentang isi buku dan mendiskusikan nilai-nilai di dalamnya, dampak bagi perkembangan moral mereka akan berlipat ganda. Namun orangtua juga harus berhati-hati, jangan memaksakan adanya suatu pesan moral dalam setiap halaman buku tersebut. Beberapa karya memang bertujuan untuk kesenangan saja, dan memang haruslah tetap demikian.

Buku-buku yang baik, jenis ceritanya harus disesuaikan dengan usia pembacanya yang masih anak-anak. Misteri, petualangan, biografi, drama, puisi, dan fantasi harus ada di rak buku anak. Namun seringkali beberapa orangtua dan guru agak kuatir dengan cerita yang berbau fantasi. Sekalipun sebenarnya "fantasi" dan "supranatural" hampir memiliki arti yang mirip, orang-orang Kristen biasanya menghubungkan fantasi dengan dongengdongeng, khayalan, dan binatang yang dapat berbicara, sedangkan supranatural dihubungkan dengan sihir, mantera, dan hantu. Banyak orang salah pendapat dengan menghindari buku seram tentang penyihir yang jahat, tetapi cerita sejenis yang menceritakan seekor ulat yang menyembah berhala lalu kemudian berubah menjadi seekor kupu-kupu Kristen dianggap tidak apa-apa. Tolaklah buku-buku yang hanya menampilkan kejahatan dan cerita-cerita yang hanya menakut-nakuti pembacanya. Bacakan anak- anak Anda sebuah buku yang membuat mereka mengerti tentang

kekuatan jahat daripada buku yang menceritakan seekor binatang yang diberkati dengan suatu sifat rohani. Seorang anak dapat diyakinkan bahwa Yesus suatu hari nanti akan menghancurkan si jahat, tetapi anak tersebut hendaknya juga "tidak diajari" fiksi tentang adanya seekor binatang surga.

Seorang anak membentuk imajinasinya di awal masa kanak-kanaknya. di saat anak mencapai usia lima atau enam tahun, ia sudah dapat memisahkan kenyataan dari khayalan dan mengetahui ketika sesuatu itu "bohong-bohongan". Dalam tahap perkembangan anak, fantasi atau dongeng-dongeng seharusnya jangan dilarang untuk dibaca. Buku-buku adalah bahan bakar untuk membakar imajinasi.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah fiksi yang dikombinasikan dengan sebuah cerita dari Alkitab. Kebanyakan tujuan dari penulis adalah untuk membawa pembaca serta menghubungkan mereka dengan tokoh-tokoh tersebut dengan peristiwa-peristiwa yang tertulis dalam Alkitab. Namun, di beberapa kasus, kebebasan penulis tersebut harus tetap dibatasi karena kecerobohan mereka sendiri! (Cerita Alkitab bagi anak-anak seringkali diceritakan dengan sudut pandang seekor keledai, merpati atau domba. Anda dapat bercerita tentang binatang yang dapat berbicara, menyanyi, atau menari tetapi Anda harus segera menarik garis tegas ketika binatang tersebut mulai berdoa atau menyembah!)

Di rak buku anak juga harus terdapat buku-buku yang memberikan pengetahuan tentang kehidupan anak-anak dari berbagai macam latar belakang kebudayaan. Tokohtokohnya memiliki beragam perilaku dan mempunyai kelemahan dan kelebihannya sendiri-sendiri. Anak yang masih mudah terpengaruh jangan diberi buku yang berisi pandangan- pandangan stereotype terhadap suatu suku atau budaya kecuali hal itu dapat membantu mereka mengenalinya. Cerita-cerita misi harus dapat secara simpatik menunjukkan pemahaman budaya yang belum dikenal pembacanya.

Biografi orang-orang yang masih hidup misalnya tokoh olahraga, pemimpin pemerintahan, dan ilmuwan merupakan alat mengajar yang bermanfaat. Ketika tokoh terkenal atau penting tersebut adalah orang Kristen yang benar-benar berani menunjukkan kekristenannya, cerita mereka dapat menjadi pendorong bagi para pembaca muda tersebut. Kata-kata dan tindakan dari orang yang diidolakan seorang anak bagaimanapun juga dapat membuat anak meniru pengakuan iman sang idolanya tersebut, di saat seperti itu, pembaca yang masih anak-anak membutuhkan bimbingan orang dewasa.

Orang dewasa juga harus memperhatikan apakah konsep buku tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Banyak cerita yang ditulis dengan bagus sehingga cerita tersebut dapat dinikmati oleh beberapa tingkatan usia, misalnya seri fantasi The Cronicle of Narnia karya C.S Lewis, di satu tingkat, cerita ini adalah cerita fantasi yang ditulis sederhana dan menarik. di tingkat yang lain, cerita ini merupakan suatu referensi tentang kematian dan kebangkitan Kristus. Seorang anak jangan diharapkan mampu memahami penyimbolan tersebut, dan orang dewasa jangan menghancurkan cerita yang baik dengan memaksakan penjelasan makna tingkat tinggi yang ada di setiap

bagian cerita. Menemukan makna-makna baru saat membaca ulang buku-buku anak di kemudian hari merupakan satu kenikmatan tersendiri .

Orangtua juga harus bertanya apakah kosakata di dalamnya sesuai dengan tingkat usia pembaca. Setiap buku anak harus menyertakan sedikit kata-kata yang menantang yang mengarahkan pembaca untuk membuka kamus untuk menambah kosakata mereka, namun terlalu banyak kata-kata yang demikian justru akan menimbulkan frustasi.

Adakah referensi akan tempat lain atau waktu lain? Anak-anak mulai dapat memahami konsep waktu dan tempat kira-kira pada waktu kelas tiga. Sampai pada usia tersebut, frasa "pada zaman dahulu kala" dan "nun jauh di sana" sudah cukup.

Apakah bukunya terlalu panjang? Banyak anak yang susah untuk terus tertarik pada sebuah buku yang harus dibaca lebih dari sekali duduk. Cerita yang dapat dibaca satu bab pada satu kesempatan merupakan cara yang terbaik untuk anak-anak yang lebih besar karena mereka sudah dapat mengingat para tokoh dan peristiwa.

Apakah buku tersebut (dan juga ceritanya) menarik dan atraktif? Ilustrasi yang berwarna menambah daya tarik, khususnya bagi pembaca yang masih anak-anak yang tergantung pada gambar-gambar untuk menjelaskan kata-katanya.

Setelah memperhatikan kriteria-kriteria ini, masih tersisa satu rintangan, yaitu bagaimana supaya anak-anak dapat membaca buku-buku tersebut! Umumnya, namun merupakan rintangan yang dapat dihindari, adalah kurangnya kenyamanan, kurang adanya tempat yang nyaman untuk anak membaca. Orangtua yang ingin supaya anak-anak dapat membaca harus mengatur tempat untuk menciptakan suasana yang mendorong semangat anak untuk membaca. Anak-anak harus memiliki rak buku mereka sendiri (lengkap dengan sebuah kamus kecil).

Segera ketika seorang anak berada pada level buku bergambar, dia dapat diajak ke perpustakaan umum atau perpustakaan gereja. Menerima kartu anggota perpustakaan untuk yang pertama kalinya dapat menjadi saat yang istimewa baginya. Beberapa perpustakaan umum memiliki program yang dapat pula digunakan oleh gereja, misalnya jam bercerita, nonton film, pertunjukkan boneka, pentas seni, dan bahkan mengunjungi binatang tamu. Bantal-bantal lantai yang nyaman, sudut dan tempat membaca yang menarik membuat anak-anak tertarik untuk duduk dan membaca. Pajangan buku dan poster-poster yang berwarna- warni, alat-alat permainan, dan perabot rumah mainan semuanya mengatakan kepada anak-anak tersebut bahwa mereka diterima di perpustakaan itu.

Kita diajarkan di sekolah bahwa nenek moyang kita belajar membaca dengan membaca Alkitab, berkumpul mengelilingi lilin dalam ruangan yang berangin. Kenyataannya adalah kebanyakan para pendahulu kita buta huruf saat mereka beranjak dewasa. Pembaca yang masih anak-anak tetap dapat melakukan firman Tuhan, tetapi mereka dapat memulainya dengan membaca "buku cerita" Alkitab yang berilustrasi khususnya yang diperuntukkan bagi anak-anak. "Alkitab Anak-anak" yang diperuntukkan bagi

pembaca yang masih anak-anak harus ditulis dengan kata-kata yang bisa dipahami oleh anak-anak, bukan yang dengan menggunakan versi sederhana bagi orang dewasa yang kemudian diberi sampul merah muda atau biru. Anak-anak harus bisa melihat bahwa firman Tuhan memiliki arti bagi hidup mereka dan mereka harus didorong untuk memahami tiap halamannya setiap hari. (T/Rat)

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku: The Complete Handbook for Children Ministry

Judul Artikel: Literature for Children: Apples of Gold

Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson Penerbit: Thomas Nelson Publishers, Nashville, USA, 1993

Halaman: 195 - 199

Artikel 2: Buku Juga Bisa "Berbahaya"

Suatu cara yang praktis untuk mengukur nilai bacaan dari suatu buku adalah dengan menentukan apakah isi buku itu mengandung sifat-sifat seorang anak, yaitu murni, jujur, terus terang, ramah, ataukah hanya kekanak-kanakan saja. Banyak buku bacaan anak yang memenuhi kriteria pertama, tetapi satu-satunya jalan untuk menemukannya adalah dengan membacanya, artinya orangtua harus membaca semua buku sebelum memberikannya pada anak.

Bila kriteria untuk bacaan anak-anak itu dipegang teguh, niscaya bacaan yang bermutu akan memberikan sumbangan yang cukup berharga bagi masyarakat dan dunia anakanak. Cerita yang informatif dan aktual akan memperluas pandangan dan memperkaya pengetahuan mereka.

Dalam memberikan buku cerita kepada anak-anak, sebuah cerita haruslah mempunyai pesan moral, dan pesan itu harus tersisipkan dalam karangan karena cerita itu tidak akan lengkap tanpa pesan moral. Hanya dalam pengungkapannya haruslah secara integral sehingga kelihatannya tidak begitu kentara. Biasanya cerita yang riang adalah cerita yang paling disukai anak-anak, namun cerita itu haruslah mampu membangkitkan rasa simpati. Filsafat anak-anak adalah bebas tanpa prasangka.

Bacaan yang baik bagi anak-anak usia sekolah adalah bacaan yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan, perkembangan watak, agama, budi pekerti dan sebagainya.

Menggairahkan lebih dulu minat baca tanpa diimbangi bacaan segar yang sehat, yang mengandung mutu tinggi, akan menjadi timpang. Sekarang kenyataannya dunia baca sudah merupakan satu dunia keasyikan tersendiri.

Setiap anak memerlukan kecakapan membaca. Lebih besar kesukaan membaca seorang anak lebih baik. Ia membaca dan mempelajari pelajaran sekolahnya bukan karena dipaksa, melainkan karena ia gemar membaca. Untuk tujuan ini orangtua atau guru harus menyediakan bahan bacaan yang perlu. Terutama buku-buku pelajaran sekolah patut disediakan dengan lengkap. Jika anak-anak belum mempunyai minat membaca, orangtua harus bisa mengajak mereka. Dengan menggunakan buku-buku bergambar, orangtua dapat merangsang minat anak-anak membaca. Setelah mereka senang melihat buku-buku gambar, perkenalkanlah buku-buku cerita yang sehat kepada mereka.

Membaca merupakan salah satu cara paling baik untuk mengisi otak atau jiwa. Seorang anak yang senang dan banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari anak yang sedikit membaca. Intelektualitas seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan sehat yang cukup. Bacaan memang sama pentingnya dengan makanan yang dimakan. Sebagaimana makanan mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan tabiat dan pertumbuhan intelek, begitu pulalah bacaan.

Bagaimana pun juga orangtua harus tetap konsekuen dalam setiap tindakan, termasuk memilih bahan-bahan bacaan. Memilih bahan bacaan yang baik di rumah, dengan sendirinya membantu anak untuk bisa menghayati arti keindahan, dan memperluas serta memperdalam pengetahuan mereka. Memilih buku-buku yang baik itu adalah tugas dan tanggung jawab orangtua. Membawa anak ke toko buku dan bersama-sama memilih judul-judul buku yang baik dan menarik merupakan cara membimbing yang baik dan akrab. dan justru cara seperti inilah yang sangat disenangi oleh anak-anak, bukannya hanya larangan-larangan melulu, tanpa mencari jalan pemecahan masalah yang berhubungan dengan buku-buku yang baik dan menyenangkan.

Sebaiknya berikanlah buku-buku lama dan baru, tebal dan tipis, besar dan kecil, sehingga si anak akan mengetahui bermacam-macam bentuk buku tersebut. Berikanlah kepadanya buku-buku yang berisi puisi, prosa, buku-buku yang mempunyai ilustrasi berwarna hitam putih dan bermacam-macam warna. Ini adalah lebih baik daripada membeli suatu seri buku, walaupun isinya mungkin berbeda.

E.G. White, seorang ahli didik, menuturkan, cerita-cerita dongeng tentang mahlukmahluk halus, cerita purbakala dan cerita-cerita khayalan, sekarang mendapat tempat yang luas. Buku-buku yang seperti ini dipakai di sekolah-sekolah, dan di dalam rumahrumah. Bagaimana bisa para orangtua berani mengizinkan anak-anak mereka membaca buku- buku yang berisi kepalsuan? Bila anak-anak itu menanyakan arti ceritacerita yang sangat berlawanan dengan ajaran orangtua mereka, jawabnya tentu ialah bahwa cerita-cerita itu tidak benar. Tetapi ini tidak menghapuskan pesan-pesan yang tak baik itu. Buah pikiran yang ditujukan dalam buku-buku ini menyesatkan anak-anak. Hal ini memberikan pandangan hidup yang keliru, serta memperanakkan dan memelihara keinginan untuk hal yang tidak benar.

Begitu buruknya pengaruh buku-buku yang tidak sehat ini, maka orangtua seyogyanya dapat membimbing dan mengarahkan anaknya dalam memilih buku-buku yang baik. dan menurut penyelidikan para ahli, bacaan-bacaan yang menyimpang dari segi-segi moral sangatlah besar bahayanya. Kenyataannya hal ini dapat kita saksikan sendiri, begitu banyak buku picisan yang tersebar di mana-mana. Sudah barang tentu bukubuku seperti itu dapat menjerumuskan anak-anak kalau orangtua membiarkan anak membaca buku sesukanya.

Manakala anak sudah cukup besar untuk dapat memilih bahan bacaannya sendiri. orangtua masih dapat memberi petunjuk dan pengaruhnya. Orangtua harus memperlihatkan minat pada buku-buku yang dibaca oleh anaknya, membaca sendiri buku-buku tersebut, dan membicarakan isinya dengan anak-anak mereka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Butir-butir Rumah Tangga

Penulis: Alex Sobur

Penerbit: Kanisius, Yogyakarta, 1987 dan BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Halaman: 178 - 181

Tips: Memulai Perpustakaan di SM -

Mengapa anak-anak lebih menyukai buku-buku umum? Berdasar pengamatan, kemungkinan hal itu terjadi karena mereka tidak mengetahui adanya bacaan-bacaan Kristen untuk anak. Anak-anak relatif mudah untuk menemukan buku-buku umum, karena selain dari toko buku umum, anak-anak juga bisa meminjamnya dari perpustakaan sekolah, persewaan buku, perpustakaan umum, atau taman bacaan di kampung. Sedangkan buku-buku Kristen untuk anak kebanyakan hanya bisa didapatkan dari membelinya di toko buku Kristen, yang harganya seringkali tidak murah.

Apakah kita bisa berdiam diri jika bacaan murid-murid SM Anda bukanlah bacaan yang dapat mengembangkan karakter dan iman Kristen mereka? Apakah kita sebagai para pelayan anak tidak tergugah melihat anak-anak "mengkonsumsi" pelajaran-pelajaran rohani hanya sekali seminggu saja? Lalu apa yang dapat kita lakukan untuk dapat membantu anak-anak itu mendapatkan bacaan-bacaan rohani sesuai dengan kebutuhan mereka dengan mudah?

PERPUSTAKAAN! Ya, perpustakaan adalah salah satu solusi terbaik terhadap masalah di atas.

Sekolah-sekolah umum menyediakan perpustakaan guna memudahkan muridmuridnya untuk mendapatkan buku-buku bacaan yang mereka butuhkan. Itu berarti SM juga dapat menyediakan perpustakaan untuk memudahkan anak-anak SM mendapatkan bacaan Kristen. Jika SM Anda belum memiliki perpustakaan, bagaimana memulainya? Berikut ini langkah-langkah sederhana yang dapat Anda lakukan untuk memulai perpustakaan SM setelah pengurus SM memutuskan untuk mengadakannya. Pastikan keputusan ini sudah mendapatkan persetujuan dari pengurus SM dan majelis gereja. Karena dukungan dari atas bisa memperlancar usaha Anda. Langkah-langkah ini kami khususkan untuk SM dengan jumlah murid di bawah 50 orang.

- 1. Membentuk pengurus perpustakaan Hal ini penting, karena sekecil apapun perpustakaan, tetap harus ada yang bertanggung jawab, terutama dalam hal administrasi. Pengurus bisa terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan beberapa anggota sukarelawan. Ketua bertanggung jawab penuh terhadap pengadaan dan promosi perpustakaan tersebut, sedangkan sekretaris mencatat inventaris buku, mencatat keluar masuknya buku, dan menyimpan data peminjam. Anggota tugasnya membantu perawatan buku atau membantu sekretaris jika berhalangan. Anggota juga dapat menjadi petugas yang digilir untuk melayani perpustakaan. Jika akan ada keuangan khusus untuk perpustakaan bisa juga dipilih satu bendahara.
- 2. Mengumpulkan buku-buku Pengurus perpustakaan dan SM bekerja sama mengumpulkan buku-buku perpustakaan. Ada beberapa cara untuk mendapatkan buku-buku:
 - Meminta sumbangan buku-buku bacaan rohani milik murid-murid Anda yang sudah lama selesai dibaca. Jangan lupa untuk menulis surat

- pemberitahuan kepada orangtua murid atau mengumumkan hal ini di kebaktian umum.
- b. Mengajukan proposal kepada majelis untuk membeli kebutuhan bukubuku perpustakaan SM, baik buku bekas maupun baru.
- c. Mengadakan kegiatan menabung untuk perpustakaan. Guru maupun murid boleh mengisi tabungan khusus untuk perpustakaan yang hasilnya dapat Anda belikan buku-buku baru.

Usahakan untuk mendapat buku-buku yang diminati Anak seperti

cerita Alkitab bergambar, dongeng-dongeng (tetapi cari yang kental dengan prinsip-prinsip Kristen), komik-komik cerita Alkitab, majalah untuk anak, buku renungan harian untuk anak, dll..

3. Hal-hal teknis.

Yang dimaksud hal-hal teknis disini meliputi:

- a. Membuat prosedur pencatatan dan peminjaman buku.
- b. Membagi tugas-tugas para pengurus dan anggota.
- c. Sarana (lemari, ruangan, kursi, dll.)
- d. Peraturan-peraturan perpustakaan.

4. Promosi.

Setelah semua buku tersedia dan tertata rapi, langsung umumkan pembukaan perpustakaan ini kepada murid-murid SM Anda. Sebelumnya berilah pengantar pentingnya membaca buku-buku rohani bagi kehidupan iman mereka. Bisa juga umumkan pembukaan perpustakaan ini dalam ibadah umum, sekalian mengundang jemaat yang ingin menyumbangkan buku-buku.

Langkah selanjutnya setelah perpustakaan SM sudah berjalan dengan baik adalah tahap pengembangan, Menurut DR, Murti Bunanta, S.S., M.A. dalam seminar yang beliau bawakan tanggal 26 November 1997 langkah- langkah tersebut antara lain:

- Menciptakan suasana membaca.
 - a. Fisik: Ruang yang bersih, terasa lega di mana buku-buku disusun secara rapi dan teratur serta terawat bersih akan dengan sendirinya mengajar anak untuk mencintai dan menyukai suatu ruangan yang disebut sebagai perpustakaan.
 - b. Mental: Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi anak menyukai membaca dan menjadi pembaca yang baik.
 - c. Sarana: Anak harus dikelilingi dengan buku. Oleh karena itu, sebuah perpustakaan harus mempunyai cukup koleksi yang dipajang dengan menarik. Selain buku, dalam tahap pegembangan bisa juga disediakan vcd/film yang isinya berhubungan dengan bacaan.
- Menyelenggarakan berbagai program.
 - a. Melalui acara yang ada kaitannya dengan menulis/menggambar. (Red.: Misalnya kegiatan menulis kesaksian, menggambar, dll.)

- b. Melalui program buku, yaitu berkaitan dengan bacaan. (Red.: Misalnya kegiatan mendongeng atau meminta anak membaca salah satu buku bacaan di perpustakaan SM lalu menceritakan kembali isi buku itu.)
- 3. Mengadakan kerjasama. Kerjasama bisa diadakan antara orangtua, guru SM, majelis atau komisi-komisi dalam gereja, juga jemaat, dll.. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan kualitas perpustakaan dan kuantitas, baik itu buku maupun minat baca anak.
- 4. Mencari dana. Dana diperlukan untuk kas perpustakaan. Gunanya untuk menjalankan programprogram yang dibuat perpustakaan dan untuk menambah koleksi buku. Dana bisa dicari dengan berbagai cara, misalnya bisa dengan iuran anggota, celengan

untuk perpustakaan SM, janji iman guru-guru SM, anggaran dari gereja, dll...

Perpustakaan SM dapat menjadi salah satu wadah bagi anak untuk mendapatkan bacaan-bacaan rohani yang bermutu dan bermanfaat terutama bagi pertumbuhan rohani mereka. Bacaan-bacaan yang tidak layak dibaca oleh anak-anak SM banyak beredar dan mudah diperoleh di lingkungan mereka. Oleh karena itu melalui SM dan perpustakaannya, para guru SM dan pelayan anak bisa bergandeng tangan untuk memberikan proteksi yang baik dan benar terhadap minat baca mereka.

Ditulis oleh: Redaksi (Davida)

Mutiara Guru

Literatur adalah fondasi untuk masuk ke dalam dunia yang lebih luas lagi.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Anna Yulia <annavulia(at)>

>Saya perlu info beberapa tim/ lembaga pelayanan anak yang bisa

>diundang untuk acara natal anak. (Pembicara + timnya) seperti tim

>panggung boneka / firman + bentuk pertunjukan yang lainnya. Yang

>saya tahu selama ini adalah Rot - Rot & Kan - Kan dari Comunique 33

>dan panggung boneka dari Domba Kecil. Apakah teman - teman ada yang

>tahu alternatif yang lain. Makasih banyak

Redaksi:

Mungkin ada rekan-rekan e-BinaAnak yang memiliki info yang dibutuhkan? Silakan menghubungi Redaksi e-BinaAnak dan kami akan menyampaikan infonya kepada Ibu Anna Yulia. Anda dapat menghubungi kami di:

< staf-BinaAnak(at)sabda.org >

e-BinaAnak 254/November/2005: Televisi

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Anak-anak dapat dengan mudah menirukan berbagai perbuatan dan tutur kata yang mereka lihat dalam tayangan televisi. Tidak akan menjadi suatu masalah jika yang ditiru tersebut ialah perkara yang baik, tetapi bagaimana jika yang mereka tiru ialah perkara yang buruk? Sementara itu, melarang anak-anak untuk tidak menonton televisi sama sekali tentu saja bukanlah solusi yang mudah.

Nah, untuk mengetahui secara rinci bagaimana televisi mempengaruhi anak dan bagaimana kita dapat mememanfaatkannya sebagai alat untuk mendidik anak, silakan Anda menyimak sajian dalam e-Bina Anak edisi kali ini yang mengambil topik TELEVISI.

Selamat membaca. Tuhan memberkati! (Har).

Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah. (3Yohanes 1:11) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=3Yohanes+1:11 >

Artikel: Mewaspadai Guru Bertombol (TV)

"Pusssinnnngggg!!!" begitulah teriak Ina, seorang gadis mungil berusia 7 tahun sepulang dari sekolah. Gaya dan lagaknya persis Peggy dalam sinetron 'Gerhana'. Kontan saja sang Mama yang melihat gaya anaknya tertawa terbahak-bahak diikuti oleh seisi rumah yang melihat tingkah lucu Ina.

"Saras kosong kosong delapan!!!" teriak Susi yang baru berusia 2 tahun sambil memperagakan gaya Saras 008, cerita di televisi yang saat itu digandrungi anak-anak. Seraya melompat dan berputar, Susi beraksi dengan begitu gagahnya sambil berlari-lari mengelilingi ruang tamu di rumahnya. Ayah ibunya pun tersenyum geli sambil memperhatikan lagak anaknya.

Dua cuplikan adegan di atas mungkin tidak asing bagi Anda semua. Bahkan mungkin adegan itu justru sedang dan sering terjadi di rumah Anda sendiri. Sangat mungkin pula adegan tersebut menjadi "ritual" menarik dalam acara kumpul bersama keluarga Anda. Namun, sadarkah Anda apa yang menyebabkan anak-anak Anda berperilaku demikian? Tahukah Anda bahwa sebenarnya mereka sedang memperagakan hasil belaiar dari apa yang dipelajari di rumah Anda, tetapi bukan melalui Anda? Bukan pula melalui guru sekolah atau guru Sekolah Minggu, tetapi oleh "guru" yang selalu hadir di rumah Anda sendiri, yakni "guru bertombol" alias televisi.

"Guru" ini siap beraksi tiap waktu tanpa mewajibkan anak-anak mengenakan seragam sekolah, mengharuskan anak duduk di dalam kelas dan membaca buku. "Guru" ini bukan saja dinantikan anak-anak. Lebih dari itu, "guru" ini bahkan dicari dan dikejarkejar. Bahkan sekalipun bila orangtua melarangnya, anak-anak akan berusaha melanggar larangan itu dengan keberanian yang tidak terduga untuk menanggung resiko pelanggaran mereka. Televisi memang layak memperoleh gelar sebagai "guru bertombol". Mengapa? Karena guru yang konvensional serta orangtua telah 'dikudeta' olehnya dan perannya diambil alih. Bukankah televisi dan acara yang disajikannya mempunyai daya edukasi (didik) yang luar biasa, di samping memberikan informasi dan rekreasi (hiburan)? Tetapi cobalah perhatikan apa yang diajarkannya sebelum Anda menentukan sikap terhadapnya.

Potret Pengajaran Ala Guru Bertombol

Harus diakui bahwa memang ada unsur pendidikan yang bersifat positif yang diberikan televisi. Banyak orangtua menceritakan bagaimana anak-anaknya jadi semangat mempelajari Fisika atau IPA (bagi yang masih SD) sejak ditayangkannya Indosat Galileo setiap Minggu malam. Melalui Keluarga Cemara, anak-anak dapat belajar tentang nilai keluarga dan bagaimana cara keluarga sederhana itu mengatasi kesulitan hidup mereka. Ada orangtua yang mengatakan bahwa anaknya yang kelas 3 SD memahami bahaya narkoba dan cara kerja para pengedar melalui program pemberitaan di televisi. Ini adalah beberapa daftar manfaat edukatif positif yang diberikan televisi melalui program- program tertentu.

Meskipun demikian, kita tetap perlu berhati-hati untuk menyimpulkan bahwa televisi memang merupakan alat pendidikan yang baik bagi anak. Kenyataan menunjukkan bahwa televisi juga memberikan banyak pengaruh negatif atas perilaku, perkataan, pola pikir, sikap, dan gaya hidup anak.

Perilaku

Beberapa waktu yang lalu ketika saya berada di sebuah sekolah di Jakarta, saya melihat anak-anak SD yang berlari ketakutan sambil berteriak. Mereka meneriakkan, "Ada Mister Gepeng di WC" dan mereka saling mendorong untuk keluar dari WC secepatnya. Peristiwa ini tidak hanya terjadi satu kali, tapi di setiap jam istirahat dan selama berhari-hari. Saya berusaha mencari tahu apa yang sesungguhnya mereka takuti. Beberapa anak saya tanyai, juga petugas cleaning service yang bertugas di WC tersebut. Ternyata Mister Gepeng itu adalah tokoh penjahat yang ada di salah satu sinetron yang banyak ditonton anak-anak. Setelah kejadian itu, saya juga mendapatkan cerita dari beberapa orangtua yang melihat anak-anak mereka jadi ketakutan di rumah. Ada juga anak yang takut keluar rumah atau bepergian sendirian karena merasa orangorang yang di luar sana adalah orang-orang jahat yang mungkin saja mencelakakan dirinya.

Pernah seorang ibu dengan panik menelepon saya menanyakan apa yang harus ia lakukan karena anaknya yang berusia 7 tahun membawa pisau dan mengacung-acungkannya ke arah pembantu karena pembantu minta anak tersebut untuk tidak mengganggu adiknya. Ia berteriak, "Saya bunuh kamu!" Gaya yang pernah dilihatnya di televisi. Perlu waktu cukup lama untuk dapat memperoleh kembali pisau itu dan menenangkan kedua belah pihak. Lalu ada juga berita tentang seorang anak yang matanya ditusuk dengan jari oleh kakaknya karena ia meniru jurus film kungfu yang pernah dilihatnya di televisi. di tempat lain, setelah menonton acara tinju, seorang ayah melihat anaknya terus menyerang adik-adiknya. dan masih banyak lagi kisah nyata lainnya sehubungan dengan meningkatnya kekerasan pada perilaku anak-anak karena menonton televisi.

Perkataan

Beberapa waktu yang lalu seorang ibu yang baru pulang studi dari Kanada bercerita kepada saya bahwa betapa terkejut anak-anaknya mendengar teman mereka di Jakarta saling memaki dalam bahasa Inggris dengan kata-kata yang sangat kasar dan kotor. Mereka tidak habis pikir karena ketika di Kanada pun mereka dilarang keras untuk bicara dengan bahasa seperti itu. Mereka akan mendapat teguran yang sangat keras bahkan dihukum oleh guru jika kedapatan mengucapkan hal itu. Setelah beberapa lama di Jakarta, mereka mulai mengerti bahwa cara bicara seperti itu rupanya sudah menjadi trend di kalangan anak-anak sekolah meskipun anak-anak tersebut tidak mengerti maksud sebenarnya kata-kata itu. Anak-anak merasa hebat kalau bisa mengucapkan kata- kata itu karena seperti gaya jagoan dalam tayangan film layar emas di televisi yang kebanyakan mempertontonkan film kekerasan.

Sejumlah orangtua juga menceritakan bahwa anak-anak mereka sekarang suka menggunakan kata-kata goblok, bajingan, dan jahanam akibat sinetron dan telenovela yang secara teratur mereka tonton. Sama pula halnya yang terjadi pada anak yang mengenal kosa kata selingkuh, nyeleweng, istri simpanan, cerai -- walaupun tidak ada orang dekat yang bercerai -- padahal mereka baru kelas 1, 2, atau 3 SD.

Cerita lain dikemukakan oleh orangtua dari anak berusia 4 tahun. Setiap kali anak ini tertangkap basah melakukan kesalahan, sebelum dimarahi ibunya, anak ini segera memeluk ibunya seraya meminta maaf dengan kata-kata manis yang teruntai indah. yang begini dipelajarinya dari tayangan telenovela setiap sore.

Pola Pikir, Sikap, dan Gaya Hidup

Televisi membuat cara berpikir anak sekarang ini seolah jauh di atas usia mereka yang sebenarnya, namun tanpa konsep berpikir yang benar dan tanpa melalui tahapan proses berpikir yang berjenjang. Contoh berikut ini secara getir menunjukkan hal demikian.

Seorang ibu memperlihatkan kejengkelannya karena anak perempuannya dikabarkan diperkosa dan sedang hamil. Kabar ini disebarkan oleh teman-teman sekelas anaknya yang duduk di kelas 1 SD. Gara-garanya adalah anaknya ini sakit perut dan tidak masuk sekolah selama beberapa hari. Berita mengenai perkosaan dan kehamilan ini sudah tersebar ketika anak yang bersangkutan kembali bersekolah. Selidik punya selidik, guru anak ini akhirnya memperoleh jawaban mengenai apa yang terjadi. Seorang teman anak ini mengaku bahwa ia sering melihat di televisi bahwa orang diperkosa itu bisa hamil dan orang yang hamil itu perutnya sakit. Jadi rupanya masalah perut sakit yang didengarnya lalu dikaitkannya dengan kehamilan akibat diperkosa.

Gaya hidup anak-anak sekarang juga banyak sekali didikte oleh iklan di televisi. Banyak orangtua yang mengeluh bahwa anak-anak menuntut dibelikan barang atau makanan sebagaimana yang mereka lihat di televisi. Anak-anak memilih susu merek apa yang mau diminum, makanan kecil apa yang berhadiah, dan restoran mana yang hendak mereka kunjungi. Secara efektif iklan yang tidak jarang menggunakan bintang cilik terkenal 'menghasut' anak-anak untuk menjadi 'teroris kecil' bagi orangtua mereka.

Sikap hidup konsumtif juga mencengkeram para ABG (Anak Baru Gede), dan membuat mereka bukan saja ingin mencoba makanan kecil atau restoran tertentu, melainkan juga meniru habis model dan cara berpakaian, potongan dan warna rambut, rokok yang dihisap dan bir yang diminum, telepon genggam, dan sebagainya. Semua asesori ini menjadi 'wajib' agar mereka merasa diterima lingkungan pergaulannya. Tentu saja ini semua menuntut biaya yang tinggi. Sampai-sampai beberapa ABG yang memaksa diri hidup dengan standar sedemikian tinggi rela menemani 'om senang' dan berkencan dengan mereka. Hal- hal demikian dapat mereka lihat dan pelajari dari tayangan sinetron dan film-film yang mengisahkan gaya hidup mewah tanpa disertai latar belakang memadai tentang upaya kerja keras dan jujur untuk mencapai kesuksesan tersebut.

Bersaing Dengan Guru Bertombol

Bagaimana agar pengaruh kita dalam mendidik dapat mengalahkan pengaruh televisi secara meyakinkan? Beberapa saran berikut ini sebaiknya kita kaji:

- 1. Usahakan agar sesedikit mungkin menghidupkan pesawat televisi, batasi secara selektif acara apa yang hendak ditonton. Aturan ini tidak saja berlaku bagi anak, melainkan bagi seluruh keluarga. Bila orangtua menonton acara tertentu apalagi menggemarinya, maka apapun yang kita katakan kepada anak tentang hal buruk dari acara yang kita tonton itu tidak akan efektif. Karena anak akan berpikir bahwa orangtuanya sendiri tidak melakukan apa yang mereka katakan atau ajarkan. Selektif berarti orangtua juga memfungsikan dirinya sebagai filter pertama bagi anak dengan memilah-milah acara mana yang baik untuk ditonton. Beberapa contoh kasus dalam tulisan ini dikemukakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih acara atau film di televisi.
- Usahakan untuk menonton bersama anak. Dengan menonton bersama anak, kita akan memahami lebih baik apa yang dipikirkan atau dilihat anak kita. Sekalipun demikian, hendaknya orangtua tidak setiap saat berkomentar tentang film yang ditonton. Bila kita sering mengeluarkan komentar, kita justru akan lebih berperan sebagai pengganggu dan komentar kita pun akan lebih membangkitkan rasa antipati anak.
- 3. Ajarkan anak membedakan antara yang nyata dengan yang khayalan. Acapkali anak yang terlalu muda tidak mampu memahami bahwa banyak hal yang mereka tonton sebenarnya adalah tipuan kamera atau khayalan pembuat cerita. Ada baiknya orangtua menjelaskan, atau bila mungkin, mengajak anak menyaksikan bagaimana caranya sebuah film dibuat. Dengan cara ini, orangtua akan lebih mampu melakukan pencegahan terhadap bahaya tindakan yang anak tiru dari
- 4. Ajarkan anak dengan ajaran yang benar dan sehat sedini mungkin. Dengan mengajarkan anak ajaran dari Firman Tuhan dan etika dasar yang lain sedini mungkin, kita seolah menyiapkan filter bagi mereka untuk menyaring informasi dan ajaran lain dari lingkungan mereka. Bila mereka menerima ajaran Firman Tuhan sebelum mereka memperoleh ajaran lain, Firman Tuhan akan lebih tertanam baik dalam diri mereka.
- 5. Isi waktu luang Anda dan anak Anda sebanyak mungkin dengan kegiatan bermanfaat dan mendidik. Kegiatan membaca, bercerita, bermain games, mengunjungi museum, kebun binatang, atau alam terbuka, serta berolah raga harus disediakan sebagai alternatif untuk mengisi waktu luang bagi keluarga. Seyogyanya orangtua secara dominan mengisi ruang hidup anak dengan ajaran dan hiburan yang benar dan sehat, terutama selagi anak belum mencapai usia remaja, dalam hal ini termasuk dengan cara membina kehidupan keluarga yang harmonis.
- 6. Bersikaplah terbuka dan sabar terhadap pertanyaan yang diajukan anak, seberapa aneh atau tidak sopannya pun pertanyaan itu. Hal ini perlu sedapat mungkin dilakukan oleh semua orangtua. Karena dengan demikian kita akan menangkap cara berpikir anak dan dapat dengan segera melakukan koreksi jika

cara berpikir anak telah terkontaminasi oleh kesalahpahaman atau ajaran dari acara televisi yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Dengan bertindak terbuka, kita juga telah menjadi semacam narasumber yang menyejukkan bagi mereka, membuat mereka tidak banyak menggunakan kerangka acuan yang didiktekan dunia ini secara terus-menerus melalui televisi dan film. Tentu saja untuk melakukan itu orangtua sendiri juga perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang benar dan sehat dari ajaran Alkitab.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Artikel: Mewaspadai Guru Bertombol (TV)

Penulis: Esther Tjahja, S.Psi.

Nama Situs: Christian Counseling Center (Situs C3I)

Alamat URL: http://www.sabda.org/c3i/artikel/isi/?id=76&mulai=210

Bahan Mengajar: Apakah Kamu Memerlukan Sebuah Perisai

Ketika Daud pergi bertarung melawan Goliat, ia berhadapan dengan seorang yang bertubuh tinggi besar. Goliat membawa sebuah perisai yang besar. Bilamana seseorang memanahnya, Goliat menaruh perisai itu di depannya dan anak panah itu pun akan tertangkis. Jika seseorang mencoba memukul Goliat, ia menaruh perisainya di depannya sehingga ia tidak terpukul.

Perisai-perisai itu melindungi para prajurit pada zaman Alkitab agar tidak terluka. Perisai-perisai itu juga melindungi mereka dari serangan anak panah, gada, dan tombak.

Tahukah kamu bahwa Allah adalah Perisai kita?

Renungan Singkat tentang Perlindungan Allah:

- 1. Menurut kamu, bagaimana Allah dapat diibaratkan sebagai sebuah perisai? dari hal-hal apakah la melindungi kita?
- 2. Dapatkah kamu menyebutkan saat-saat di mana kamu memerlukan perlindungan Allah? Apakah kamu meminta Dia melindungimu?

Allah berkata kepada Abraham, "Akulah perisaimu" (Kejadian 15:1). Beberapa tahun kemudian penulis kitab Mazmur berkata, "Tuhan Allah adalah matahari dan perisai" (Mazmur 84:12). di bagian lain dalam Alkitab, Allah juga menjelaskan bahwa kebenaran-Nya melindungi kita dari panah api si iblis. Hal ini dinyatakan dalam Mazmur 91:4 dan Efesus 6:14. Maukah kamu membacanya?

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

- 1. Apakah kamu tergoda untuk melakukan sesuatu yang salah minggu ini? Bukankah iblis selalu menggoda kita? Apakah kamu meminta Allah untuk menolonamu?
- 2. Jika suatu waktu kamu tergoda untuk berbuat salah, mintalah Allah menjadi perisaimu untuk melawan si iblis.

Bacaan Alkitab:

Efesus 6:10-18

Kebenaran Alkitab:

Tuhan akan menudungi dan melindungimu. Kebenaran-Nya akan menjadi perisaimu. (Mazmur 91:4)

Doa:

Ya Tuhan, sering kali saya tergoda untuk berbuat sesuatu yang seharusnya tidak boleh

saya lakukan. Terima kasih, Tuhan, karena Engkau melindungi saya dari anak-anak panah godaan si iblis. Saya sangat senang karena saya dapat tinggal di dekat-Mu.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis: V. Gilbert Beers

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 38 - 39

Tips: Anak dan Televisi

Tanya jawab berikut ini diringkas dari transkrip kaset TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga - T066A). Bersama Pdt. Paul Gunadi, Ph.D. sebagai narasumbernya, kita akan bersama-sama mengulas tentang televisi dan program siarannya yang bisa memberikan dampak positif sekaligus negatif pada anak-anak.

- T: Televisi rupanya sudah umum ada di setiap rumah, dan sekarang makin banyak pilihan saluran televisi dan berbagai program acaranya. Kehadiran televisi dan acara-acaranya itu pasti membawa dampak pada anak, khususnya anak-anak yang masih di bawah usia 10 atau 9 tahun. Bagaimana itu bisa terjadi?
- J: Televisi adalah sesuatu yang menayangkan acara-acara yang menarik, menggugah dan dikemas sedemikian rupa untuk bisa menarik para pemirsanya. Pada saat ini kita perlu memeriksa apa dampak televisi pada anak-anak. PERTAMA, kita perlu melihat, siapakah atau bagaimanakah keadaan anak terutama pada anak-anak yang berusia di bawah 10 atau 9 tahun. Anak-anak pada usia itu berada pada tahap pemikiran yang konkret. Mereka belum mampu berpikir dengan abstrak. Anak-anak ini belum mampu melihat hal yang tidak tampak dan hal yang tampak. Dengan kata lain, bagi si anak apa yang dilihat adalah apa yang terjadi, misalkan dia melihat hal yang menakutkan seperti laba-laba yang bisa memakan manusia. Bagi dia, hal itu benar-benar terjadi, yakni laba-laba itu bisa memakan manusia. Pada usia-usia ini anak-anak belum bisa memisahkan yang fiksi dari yang

KEDUA, anak-anak berada pada tahap pembentukan moralitas. Prinsipnya di sini adalah apa yang dilakukan pahlawannya adalah apa yang benar. Anak-anak yang berada pada tahap pemikiran konkret dan pembentukan moralitas ini mulai menentukan apa yang benar dan apa yang salah. 'Apa yang benar apa yang salah' itu diserapnya bukan saja dari perkataan orangtua atau guru Sekolah Minggu, tapi juga apa yang dikatakan oleh teman-temannya, termasuk dalam hal ini adalah apa yang ditangkapnya dari televisi. Dia belum mempunyai kemampuan untuk menyortir etika situasi dan belum bisa mengerti bahwa ada etika yang absolut. Pokoknya apa yang dilakukan oleh jagoannya sudah pasti benar, sekalipun dia membunuh orang. Karena pola pikirnya yang masih konkret itulah yang menjadi kebenarannya.

- T : Bagaimana kalau yang dilihat anak adalah sebuah film kartun yang menampilkan gambar dan juga tokoh-tokohnya? dari film itu sebenarnya anak sudah bisa membedakan mana yang fiksi dan mana yang realitas.
- J : Dari film-film kartun memang dampak riilnya sangat berbeda dari film yang lebih nyata, karena film yang nyata lebih mirip dengan kehidupan yang dilaluinya. Film kartun lebih mudah diterima anak sebagai sesuatu yang tidak riil dalam kehidupannya. Namun tetap harus saya ingatkan bahwa apa yang dilihatnya tetap akan diserapnya. Dia tidak menyerapnya secara langsung, otomatis dia akan menyerapnya tanpa sadar. Nah apa yang dilakukan oleh pahlawan-pahlawan kartunnya, tanpa disadari akan dianggap sebagai sesuatu yang benar.
- T : Kalau anak melihat peristiwa yang terjadi berulang-ulang, lama- kelamaan akan muncul semacam keyakinan di dalam dirinya. Bagaimana itu bisa terjadi?

- J: Biasanya waktu anak melihat sesuatu secara berulang kali, yang terjadi adalah toleransi. Dia mulai menoleransi bahwa yang terjadi itu sesuatu yang memang biasa, sesuatu yang harus diharapkannya terjadi dalam hidup ini. Reaksi-reaksi yang seharusnya muncul misalnya reaksi jijik, reaksi ini tidak benar, akan hilang. Jadi misalkan dalam cerita pembunuhan ada seseorang ditusuk, bagi si anak mula-mula dia akan memberikan reaksi yang sangat keras terhadap tindakan tersebut. Namun kalau dia terlalu sering menyaksikannya, maka terbentuklah toleransi. Dia mulai merasa bahwa itu biasa dan tidak lagi menimbulkan reaksi yang tidak enak pada dirinya.
- T : Apa yang ditayangkan di televisi tidak semuanya jelek, ada juga acara untuk anakanak. Adakah sisi positifnya?
- J: Sudah tentu ada, televisi itu mempunyai unsur-unsur hiburan, rekreasional dan itu bisa memberi anak kesempatan untuk merasa santai, tidak terlalu tegang. Apa yang dilihatnya bisa membawa penghiburan baginya, kesenangan hatinya, menenangkan jiwanya, dan itu merupakan hal yang positif. Tapi perlu ditegaskan sekali lagi bahwa orangtua perlu menolong anak untuk menyeleksi apa yang dilihatnya sesuai dengan usia anak. Contohnya untuk kasus yang konkret misalnya anak-anak ikut-ikutan orangtua menonton sinetron, padahal banyak sinetron yang berisikan kisah perselingkuhan dan biasanya si suami yang berselingkuh. Anak kecil bisa mengembangkan pikiran bahwa semua pria itu tidak setia pada istrinya. Ada kemungkinan anak mulai mengembangkan pikiran bahwa papanya juga seorang kandidat ketidaksetiaan, atau papanya mungkin mempunyai wanita lain. Hal-hal ini kalau ditonton oleh anak, maka orangtua harus menetralisirnya.
- T: Jadi kuncinya terletak pada bagaimana orangtua mengatur jam dimana anak boleh menonton televisi dan memberikan pengarahan. Masalahnya orangtua jarang mendapat bimbingan untuk itu, bagaimana mengatasi keadaan yang seperti ini?
- J: Disarankan agar orangtua duduk bersama anak-anak waktu menonton acara anakanak sehingga mereka mempunyai gambaran kira-kira tentang yang ditonton. Saya dan istri saya juga tidak senantiasa menonton bersama anak, tapi ada beberapa kali misalnya seminggu sekali kami akan duduk bersama anak-anak, sehingga kita bisa menilai apakah tayangan itu cocok ditontonnya dan apakah perlu toleransi atau koreksi yang harus kita berikan pada anak kita.
- T : Bagaimana jika anak kemudian menyangkal atau membantah apa yang orangtua katakan?
- J: Itu bisa menjadi ajang diskusi dan menjadi hal yang positif. Televisi tidak semuanya jelek, banyak hal yang bagus dan memang sangat bermanfaat. Secara keseluruhan televisi banyak manfaatnya asalkan kita menyortir dan membimbing anak-anak kita.
- T : Dalam hal ini adakah Firman Tuhan yang bisa menjadi pegangan dan pedoman bagi orangtua khususnya?
- J: Filipi 4:8, "Jadi akhirnya saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." Tuhan menginginkan kita memasukkan hal yang baik, yang indah ke dalam pikiran kita. Jangan sampai kita mengotori pikiran kita. Kita harus melindungi anak-anak kita dari pikiran-pikiran yang bisa mencemarinya, baik itu seks yang terlalu dini, baik itu

film yang terlalu menegangkan atau baik itu kisah kehidupan yang tidak riil sama sekali. Anak-anak kita perlu menyadari dan menangkalnya sendiri sehingga tidak menyerapnya dan membabi buta.

Sumber diedit dan diringkas dari: Transkrip Kaset TELAGA No. #066A

Situs: TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga)

URL: http://www.telaga.org/transkrip.php?anak dan televisi.htm

Mutiara Guru

Waspadalah! Ada berjuta-juta pasang mata lugu yang setiap waktu sedang menyerap apapun yang disajikan televisi, baik atau buruk.

Dari Redaksi Untuk Anda

DRAMA NATAL

Redaksi banyak menerima email yang menanyakan tentang bahan atau naskah untuk drama Natal. Dalam Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) tersedia tiga naskah drama Natal yang bisa Anda pakai untuk merayakan Natal bersama-sama anak-anak SM, yaitu:

- Naskah Drama Natal http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010179/
- 2. Naskah Drama: Pujian Maria http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030326/
- Naskah Drama: Andaikata Yesus Jadi Gubernur http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030327/

Kiranya informasi ini bisa membantu Anda dalam mempersiapkan drama Natal tahun ini.

e-BinaAnak 255/November/2005: Video Games

Salam dari Redaksi

Sua dalam kasih sayang Sang Guru Agung,

Jumlah mainan anak sekarang jauh lebih banyak dibandingkan dengan mainan anak di zaman 'doeloe'. Jika dulu adalah mainan tradisional yang dibuat dengan kulit jeruk atau kaleng bekas, maka sekarang kebanyakan adalah mainan elektronik. Tapi apapun bentuknya, mainan anak merupakan salah satu alat yang secara langsung atau tidak langsung membawa dampak pertumbuhan bagi kehidupan anak. Dampak itu bisa baik, tapi juga bisa buruk. Berkembangnya berbagai macam mainan elektronik anak sekarang ini, banyak dinilai para pendidik sebagai alat yang justru membawa dampak negatif pada anak. Mengapa demikian? Apa yang harus kita, sebagai pendidik dan orangtua, lakukan? Untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan di atas, maka e-BinaAnak edisi 255 secara khusus menyajikan Artikel dan Tips yang membahas tentang "Video Games".

Selain itu, bagi Anda yang terlibat dalam aktivitas pelayanan anak beresiko, silakan menyimak informasi penting di Kolom Stop Press.

Selamat membaca. Tuhan memberkati! (Har).

"Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut. (Matius 18:6) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+18:6 >

Artikel: Anak dan Video Game

Dulu waktu masih kecil kita bermain di playground, sekarang anak- anak kita bermain di play-station. Dulu kita bermain di lapangan, kejar-kejaran, petak umpet dan sebagainya, sekarang anak-anak bermain petak umpet di play-station, mereka bisa mencari musuh, saling mengalahkan, dan sebagainya. Tentunya semua ini membawa pengaruh terhadap anak-anak. yang pertama harus kita sadari adalah bahwa benda-benda ini sebetulnya tidak harus berkonotasi atau berarti negatif dan jelek. Jadi saya juga tidak setuju dengan reaksi yang berlebihan dari orang yang mengenyahkan play-station atau video game. Banyak hal-hal yang baik dari benda-benda ini asalkan kita tahu bagaimana mengatur dan memanfaatkannya.

Secara umum video game dan play-station terdiri dari beberapa jenis: yang pertama adalah untuk hiburan. Ada game yang memang hanya bersifat hiburan, tidak ada tantangan-tantangan dan yang diperlukan hanya konsentrasi. Misalnya, beberapa tahun yang lalu, (mungkin lebih 10 tahun yang lalu) diperkenalkan PacMan yang makanmakan. dari PacMan ini dikembangkan banyak sekali game yang tidak memerlukan terlalu banyak tantangan, syaratnya hanya konsentrasi, yang penting adalah ada unsur hiburannya setelah kita menang, kita main, kita senang dapat nilai dan sebagainya.

Yang kedua adalah unsur misteri. Cukup banyak video game dan play- station game yang memuat aspek-aspek misteri. di sini si pemain misalnya harus mencari jalan keluar, atau misalkan ada yang mencari harta karun, dia pun harus melalui begitu banyak jebakan dan hal-hal yang berbahaya supaya bisa sampai di tujuannya untuk mendapatkan harta karun itu. Dia harus memecahkan banyak sekali persoalan karena tidak gampang untuk direka. Jadi si anak harus berpikir, harus mencoba ini dan itu, perlu konsentrasi yang tinggi dan usaha untuk bisa menaklukkan tantangan. Hal ini sebetulnya mempunyai aspek yang positif bagi anak. Karena dengan berusaha mengatasi tantangan dalam game tersebut, kreativitas anak bisa tumbuh. Memang game yang memuat misteri bisa mengasah kreativitas anak dan daya pemecahan problemnya. Dia harus memikirkan banyak unsur dari banyak sudut, sebab jalan keluarnya muncul dari tempat-tempat yang biasanya tak terduga. Hal-hal itu yang harus dia pikirkan dan tidak ada yang boleh luput dari pengamatannya.

Kartun memang lebih mudah buat si anak untuk mencernanya sebagai sesuatu yang tidak riil. Karena dia tahu dia bukanlah kartun, dan kartun bukanlah dia, sehingga dia memang masih bisa memisahkan dirinya di kartun itu. Video game dan play-station game setahu saya masih menggunakan kartun, jadi dampaknya tetap tidak sekuat kalau itu benar-benar diperankan oleh manusia. Walaupun akhir-akhir ini animasinya makin halus saja seperti manusia, apalagi ada tiga dimensinya.

Yang juga cukup sering dimainkan adalah yang berjenis pertandingan. Dalam pertandingan ini, terdapat 2 orang yang bertanding atau berkelahi. Kadang-kadang cukup sadis, misalnya dipukul hingga kepalanya copot, atau waktu ditusuk darahnya muncrat. Meskipun hanya kartun, tetap bagi saya cukup sadis dan berdarah. Pertandingan dalam play-station juga bisa demikian, misalnya salah satu pihak hendak

mengalahkan musuh perang di udara dengan pesawat terbang atau memasuki benteng musuh dengan cara-cara yang pandai, jadi game pertandingan pada intinya adalah berusaha mengalahkan musuhnya. Ini bisa juga mempunyai dampak, kalau dia terlalu sering bermain dengan hal-hal yang bersifat keras seperti perkelahian atau pukulmemukul. Itu harus kita waspadai, jangan sampai membawa dampak negatif pada anak.

Ada juga game yang memang khusus dibuat untuk mendidik. Misalnya ada yang melatih anak untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Ia harus mencari arti dari kata-kata yang khusus, dan nanti dijelaskan artinya. Waktu dia menekan tombol yang benar maka akan keluar pujian, "Kamu telah melakukannya dengan tepat dan sekarang mulai lagi yang baru." Atau misalnya program yang menolong anak untuk mengasah kemampuan matematisnya. Jadi mereka diberikan contoh atau soalnya, lalu si anak harus memecahkannya kemudian diberitahu bagaimana menyelesaikan masalahnya. Hal-hal itu adalah hal-hal yang positif, belum lagi anak-anak bisa juga melihat gambar tentang bumi dan sebagainya sehingga menambah wawasan anak. Jadi ada game yang memang bersifat sangat edukatif, itu juga baik untuk dilihat oleh anak-anak kita. Dalam hal ini peran orangtua sangat besar.

Agar anak-anak bisa memainkan video game atau play-station dengan aman, orangtua perlu memperhatikan dampak dari game itu terhadap anak-anak karena setiap anak unik dan tidak sama. Ada anak yang memang dasarnya agak pasif, agak lembut, agak penurut, tapi ada anak yang dasarnya agak keras dan sifatnya secara fisik agresif sekali. Jika mereka menonton pertandingan atau memainkan game yang bersifat pertandingan berkelahi, memukul sampai kepalanya lepas dan sebagainya, itu bisa berdampak, bisa pula tidak. Kalau mulai berdampak, orangtua bisa menegur si anak dan berkata, "Saya melihat sejak kamu menonton atau memainkan game ini kamu menjadi lebih agresif. Kamu cenderung suka memukul adikmu dan mau memukul kakakmu, saya berikan peringatan. Kalau engkau masih begitu, baik di rumah maupun di sekolah tidak boleh lagi menonton atau memainkan game ini." Dengan teguranteguran itu si anak dilatih untuk mengontrol dirinya sehingga tidak terlalu agresif. Tapi kalau ia tetap masih agresif setelah kita berikan teguran, kita mulai kurangi dan berkata. "Hari ini kamu tidak boleh main. Kamu hanya boleh main besok, jadi 2 hari sekali." Masih agresif lagi kita tambahkan hukuman menjadi 3 hari sekali, jadi tidak 100% dihentikan sehingga ia tidak boleh main sama sekali. Kita mengurangi hukumannya supaya si anak bisa belajar untuk mengendalikan energinya itu.

Ada pula salah satu jenis permainan yang di dalamnya anak berusaha menang dan akhirnya selalu menang, sehingga itu terbawa di dalam kehidupannya. Kalau ada anak yang karena permainan itu jadi mau menang sendiri terus, itu pun perlu diperhatikan orangtua. Orangtua perlu mengamati perilaku anak, apakah makin susah mengalah. Kalau makin susah mengalah, dapat langsung kita kaitkan dengan permainanpermainan itu. dan kita katakan, "Saya akan kurangi waktu bermain play-station." Dengan demikian kita menggunakan permainan untuk memberikan sanksi atau membentuk perilakunya.

Jadi bentuk-bentuk permainan memang bisa kita manfaatkan untuk membentuk perilaku anak. Sebab cukup banyak permainan yang menyuburkan insting kompetitif anak. Artinya menanamkan konsep jangan sampai kalah, engkau harus menang. Kalau tidak hati-hati anak akan mulai menyerap insting kompetitif ini dengan berlebihan. sehingga dalam kehidupannya dia susah untuk mengalah. Kalau sifat yang tidak mau kalah makin tertanam, yang dikhawatirkan adalah dia menghalalkan segala cara untuk dapat menang. Sebab harus disadari kita sendiri pun iika memainkan satu permainan pasti ingin menang, tapi memang kita tidak terlalu ditantang seperti kalau kita main video game. Jika dalam pertandingan kita kalah dan teman yang menang, tentu kita merasa kesal, kita mau menang lagi, menang lagi, apalagi jika mainnya berdua. Dengan demikian akan muncul godaan untuk menghalalkan segala cara, misalnya dengan cara kasar, dengan meninju supaya kita bisa mengalahkan dia. Orangtua perlu memperhatikan semua dampak itu pada perilaku dan nilai-nilai hidup si anak. Kalau mulai kelihatan perilakunya terpengaruh dan berubah, orangtua harus membuat sanksisanksi.

Ada juga pengaruh lainnya, kalau sudah melihat dan bermain video game atau playstation, anak-anak jadi malas untuk pergi atau bergaul dengan teman-temannya. Ini sering kali sava jumpai pada anak-anak sava. Ketika teman-temannya datang, mereka hanya duduk berjam-jam di depan televisi untuk bermain game. Padahal, dulu mereka sering bermain lari-larian ke sana ke sini. Jadi unsur ini juga harus kita seimbangkan, jangan sampai terlalu cepat puas kalau anak-anak kita bisa duduk diam di depan gamenya. Kita perlu anjurkan dia untuk bermain di luar, untuk lari ke sana, ke sini karena itulah yang sehat buat anak-anak.

Karena daya khayal anak memang kuat, maka dengan sering memainkan permainan seperti itu, daya khayalnya akan bertambah. Pada saat ini anak-anak memang masih hidup dalam khayalannya, belum hidup 100% dalam dunia realitasnya. Namun kalau tidak hati-hati dia akan mengkhayalkan bahwa itulah kenyataan yang terjadi dalam hidup, misalnya mencari harta karun, bahwa di hutan itu ada banyak harta dan sebagainya, dia pikir itu nyata. Bahkan terkadang bisa terbawa sampai ke mimpi, sehingga dia tidak bisa tidur dengan nyenyak dan terbangun pada tengah malam. Jadi dampak pada anak-anak, seperti susah tidur atau khayalan yang makin menggila juga perlu mendapat perhatian orangtua. Kalau memang khayalannya makin liar, kita harus kurangi, dan kita juga harus selektif terhadap jenis game yang dia mainkan.

Kadang-kadang anak juga harus dipaksa untuk keluar dari keterikatan dan pengaruh permainan itu. Anak-anak perlu mendapatkan pembatasan waktu, jadi tidak ada istilah main sepuasnya. Bahkan pada hari libur pun anak-anak perlu mendapatkan batasan, sekurang-kurangnya ada dua alasan mengapa kita harus membatasi mereka:

YANG PERTAMA, berlama-lama di depan layar itu tidak baik bagi mata. Walaupun sudah dilakukan usaha dengan dibuatnya suatu layar tambahan untuk mengurangi radiasi, tapi tetap akan ada radiasi yang terpancar keluar. Mata justru akan lebih berfungsi baik kalau sering digunakan melihat jauh, itu sebabnya orang-orang yang tinggal di alam yang masih asri cenderung mempunyai mata yang baik, karena dia

terbiasa memiliki ruang penglihatan jauh sekali. Sedangkan anak-anak yang hidup di kota-kota besar yang disuruh belajar, membaca, menulis, atau membuat paper di depan komputer biasanya akan memakai kacamata pada usia muda. Misalkan, saya melihat begitu banyak orang Singapura yang memakai kacamata, itu kesan yang saya lihat jelas sekali. Saya tidak mempunyai data yang pasti, tetapi begitu banyak anak di sana yang menggunakan kacamata, orang dewasa juga sangat banyak yang berkacamata. Saya kira itu semua dampak dari melihat dengan dekat, layar televisi kita lihat dari jarak yang dekat, video game dan sebagainya kita lihat dengan jarak misalnya 1 meter sampai 2 meter. Berjam-jam dan kita jumlahkan dalam 1 minggu, dalam 1 tahun dan sebagainya akan bisa merusak mata anak.

YANG KEDUA, bermain di depan televisi atau di depan video game pasti akan mengurangi waktu bermain anak. Juga waktu anak untuk berinteraksi dengan orang tua. Makin sedikit peluang anak untuk bercakap-cakap dengan kita karena dia akan sibuk bermain game, dan permainan itu benar-benar seperti candu, tidak bisa lepas sampai dia menemukan jalannya baru dia puas. Sehingga akhirnya akan sangat mengurangi waktu interaksi di rumah. Orangtua harus bisa menjaga keseimbangan ini, boleh main tapi dibatasi. Dalam rumah kami, setelah anak-anak pulang sekolah dan habis makan, biasanya kami izinkan main selama 1 jam atau paling lama 2 jam, Setelah itu memulai jam belajar atau les sampai malam. Kalau sudah malam biasanya kami tidak izinkan lagi untuk main.

Ada orangtua yang berpendapat daripada anaknya bergaul atau berinteraksi dengan orang-orang yang tidak dikenal, lebih aman kalau anaknya di rumah, main video game. Pandangan itu ada betulnya, dari pada anak kita keluyuran ke mana-mana tidak ada arahnya lebih baik di rumah. Tapi orangtua harus mengerti apa yang dilakukan anak di rumah, karena apa yang dilakukan anak di rumah itu juga penting. Kalau dia menghabiskan berjam-jam di depan layar monitor memainkan gamenya, itu sangat tidak sehat. Karena dia kehilangan waktu untuk bersosialisasi.

Permainan seperti ini bisa menimbulkan sifat individualistis yang lebih tinggi, karena anak kurang memiliki kesempatan untuk bersosialisasi. Itu pasti akan mengakibatkan ketimpangan, dia kurang bisa menempatkan diri pada orang lain, tidak bisa mengerti pemikiran orang lain, atau pun berempati pada perasaan orang, karena dia hanya terusmenerus melihat dari sudut pandangnya sendiri. Jangan sampai play-station membunuh kesempatan si anak untuk bermain dengan teman-temannya.

Sumber diedit dari:

Judul Buku: Televisi, Video Game dan Anak

Judul Artikel: Anak dan Video Game

Penulis: Paul Gunadi

Penerbit: Literatur SAAT, Malang, 2004

Halaman: 17 - 25

Tips: Permainan Anak -- Menghibur Atau Menghancurkan?

Dunia anak adalah dunia permainan. Seorang anak akan tumbuh dengan wajar bila ia dibiarkan bebas berkembang dengan segala permainan yang ada untuk menciptakan kreativitas dan imajinasinya. Para pendidik sepakat bahwa proses belajar yang paling cepat dan efektif bagi anak adalah bermain. Namun, sadarkah para orangtua dan pendidik, bila ada permainan anak-anak yang justru dapat menghancurkan masa depannya? Apakah ini tidak terlalu nampak mengada-ada?

Dalam seminar Bahaya Permainan Anak yang diadakan oleh Gerakan Peduli Anak Indonesia (GPAI) di Auditorium Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada 10 Nopember 2000 lalu, Dra. Magdalena Pranata Santoso, MSi memberikan masukan perihal beberapa permainan anak yang dianggap cukup berbahaya bagi perkembangan jiwa serta karakter seorang anak. Selain itu, ia juga mengungkapkan beberapa fakta yang terjadi berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan oleh permainan anak. Ini bukan terjadi di manca negara, melainkan terjadi di Indonesia, di negeri kita.

Menyitir kitab Markus 10:14 dan Matius 18:6,10,14 tentang kerinduan Tuhan Yesus agar setiap anak kecil itu tidak disesatkan dan juga tidak terhilang, Magdalena, yang juga staf pendidik di Universitas Kristen Petra Surabaya ini mengungkapkan iblis selalu ingin menyesatkan anak-anak. Dan, jalan yang paling mudah untuk menyesatkan mereka adalah melalui permainan, karena memang itulah dunia mereka. Lantas, ibu seorang putra ini memberi 4 (empat) peringatan.

PERTAMA, dunia anak dan dunia permainan adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan, yang memberikan peluang untuk kemungkinan yang bersifat negatif adalah ketika anak bermain dengan memakai sarana yang salah dan tidak mendidik. Salah satu poin yang dibahas di sini adalah perihal Kotak Mainan Elektronik, seperti televisi, video player, VCD player, nintendo, play station, dan lain-lain. yang menjadi masalah bukanlah sarananya, melainkan pada materinya. Ketika materi yang dimunculkan melalui kotak mainan elektronik itu bersifat negatif, pengaruhnya dalam diri anak pasti sangat kuat. Anak dipengaruhi dan belajar sesuatu yang negatif pula. Hal inilah yang akan segera mempengaruhi perilaku, karakter bahkan kepribadiannya.

KEDUA, keluarga modern yang ayah dan ibunya bekerja merasa perlu mencari semacam pengganti posisi orang tua untuk anaknya. Pengganti itu bisa saja baby sitter, nenek, pembantu, kakak sulung atau juga 'guru' lainnya. Mereka inilah yang nantinya memberikan atau mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Kebetulan, anak-anak adalah murid yang baik. Mereka cepat sekali belajar dan beradaptasi, serta mengembangkan daya fantasi mereka. Bila guru kehidupan itu tidak mengajarkan nilai-nilai kebenaran Allah, kita bisa membayangkan apa yang akan terjadi nantinya.

KETIGA, sesungguhnya guru yang menggantikan posisi ayah dan ibu di rumah sudah ada. Mungkin keberadaannya tidak kita sadari, namun dapat kita rasakan. Ia hadir di

rumah kita karena kita sendirilah yang telah mengundang guru itu ke rumah kita. Namanya, Guru Elektronik, Kehadirannya kita beli dengan harga mahal, namun kita tak dapat mengendalikannya. Apalagi saat ia mengajarkan kekerasan, sihir, okultisme, fantasi seksual, kekejaman dan sebagainya. Anak- anak terlanjur jatuh cinta pada permainan yang mengajarkan taktik berperang, taktik menyerang, dll.. Menurut Dr. Arnold Goldstein, direktur pusat agresi di Syracuse University, bila anak bermain dengan kekerasan, hal itu akan meningkatkan risiko si anak untuk memakai agresi dalam kehidupan nyata. Apa ini ada hubungannya dengan kerusuhan yang merebak di tanah air belakangan ini?

KEEMPAT, kita sudah sepatutnya menyadari bahwa dunia realita dan fantasi amat tipis batasnya. Nilai-nilai kenikmatan, kebebasan, individualistis, materialistis, kekerasan, kesuksesan sangat mendominasi pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Lalu, nilai apakah yang sudah kita ajarkan pada anak-anak kita? Adakah rasa hormat dan mengasihi Allah, adakah cinta kasih, adakah tanggung jawab, taat pada otoritas, kebaikan, kejujuran, kesetiaan, keberanian, keadilan, kepedulian sosial, persahabatan dan lain-lain?

Mencermati keempat hal di atas, Maqdalena mengajak sekitar 500 peserta seminar vang hadir untuk membuat komitmen.

- 1. Menerima peran orangtua dan pendidik sebagai sebuah tanggung jawab hidup serius di hadapan Tuhan. Maksudnya, para pendidik Kristen, termasuk orangtua harus dapat mendidik anak di jalan Tuhan. Karena permainan elektronik lebih menarik bagi anak-anak, maka orangtua dan guru seharusnya memberikan figur dan teladan yang lebih kuat dalam hidup anak.
- 2. Menyadari bahwa dunia bermain sangat penting dan kuat dalam mempengaruhi kehidupan anak-anak. Sebagai orangtua dan pendidik Kristen, sudah sepatutnya kita turut melindungi anak-anak dari bahaya permainan itu.
- 3. Harus ada kerja sama antara orangtua, guru, dan juga rohaniwan. Untuk itu, perlu dipersiapkan perpustakaan yang dilengkapi dengan hadirnya program TV, VCD, video games, play station serta permainan anak yang didesain dengan nilai-nilai yang benar.
- 4. Menyadari bahwa panggilan utama orangtua dan para pelayan anak adalah untuk membawa anak-anak dan membimbing mereka sejak kecil agar menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat pribadinya. Satu pertanyaan untuk direnungkan, kemana anak kita akan pergi bila malam ini mereka meninggal dunia? <fanny/warningnews.com>

Bahan diedit dari sumber:

Judul Artikel: Permainan Anak -- Menghibur atau Menghancurkan?

Penulis Artikel: Fanny

Nama Milis: Forum Diskusi e-BinaGuru

Alamat Subscribe: subscribe-i-kan-binaguru(at)xc.org

Stop Press

KONSULTASI NASIONAL DAN PAMERAN PELAYANAN ANAK BERESIKO

Jaringan Peduli Anak Bangsa (JPAB) bermitra dengan beberapa lembaga Kristiani yang bergerak di bidang Pelayanan Anak Beresiko tanggal 23 - 26 Nopember 2005 akan menyelenggarakan KONSULTASI NASIONAL & PAMERAN PELAYANAN ANAK BERESIKO. Acara ini akan diadakan di Graha Bethel, Jl. Ahmad Yani No. 65 Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

Acara ini bertujuan untuk mempertemukan, memperkenalkan, mengkomunikasikan dan membangun kerjasama antara lembaga-lembaga pelayanan anak beresiko dari seluruh wilayah di Indonesia dengan gereja dan lembaga donor sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak beresiko di Indonesia.

Acara ini akan dihadiri oleh :

- 1. 200 Hamba Tuhan dari seluruh Indonesia.
- 2. 70 Lembaga pelayanan anak beresiko dari seluruh Indonesia.
- 3. 3000 pengunjung pameran selama 3 hari.
- Kunjungan siswa/i SLTP sampai dengan Perguruan Tinggi dalam rangka Study Tour.

Dalam Pameran ini juga diselenggarakan seminar-seminar yang membahas berbagai isu tentang pelayanan anak beresiko dan presentasi dari berbagai lembaga yang melayani anak beresiko.

Berbagai isu yang diseminarkan, antaranya adalah:

- 1. Potret situasi anak di Indonesia & produk hukum yang berhubungan dengan anak.
- Pemahaman anak beresiko di Indonesia dalam sudut pandang muslim (Best Practices Fatayah NU.)
- 3. Child abuse di sekitar kita.
- 4. Biblical Perspective tentang anak.
- 5. Mengembangkan Advokasi yang efektif di sekitar Indonesia.
- 6. Issue anak beresiko di Indonesia & tanggapan Civil Society.
- 7. Korban HIV/AIDS siapa yang peduli.
- 8. Kepedulian Masyarakat Indonesia terhadap anak beresiko.

Narasumber dari seminar di atas adalah:

- 1. Tri Budiarjo (JPAB)
- 2. Stephen Tong (Ketua Sinode GRII)
- 3. Hj. Susi Tosari Widjaya (Pimpinan Pusat Muslimat NU)
- 4. Magdalena Sitorus (Komisi Perlindungan Anak Indonesia)
- 5. Arist Merdeka Sirait (Sekretaris Komnas Perlindungan Anak)
- 6. Astrid G. Dionisio (Unicef Indonesia)

- 7. Nafsiah Mboi (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional dan Komnas Perempuan)
- 8. Johannes Watilete (Bala Keselamatan)
- 9. Bunga Kobong (Sahabat Peduli)
- 10. Romo Mudji Sutrisno
- 11. Jan Sihar Aritonang (PGI)

Untuk acara pameran dan presentasi GRATIS, sedangkan seminar dikenakan biaya sebesar Rp 10.000,- setiap sesi.

Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi:

Sdri. Martha Ardina: 08158760085 Sdr. Andre : 08135620387

Sekretariat PPAB : (021) 4526235 / 70779840

Mutiara Guru

Permainan mungkin menyenangkan hati anak, tetapi waspadalah, jangan sampai permainan itu membuat anak melakukan yang tidak menyenangkan hati Tuhan.

e-BinaAnak 256/Nopember/2005: Internet

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Dunia internet bukanlah hal yang asing lagi saat ini. Tidak hanya orang dewasa yang mengenalnya, anak-anak juga sudah mulai mencoba menggunakan teknologi ini. Namun sangatlah disayangkan jika kemudian banyak anak mempelajari internet dan bereksperimen sendiri tanpa didampingi orang dewasa yang lebih memahami internet. Hal ini terjadi karena masih adanya orangtua maupun pendidik yang takut dan tidak mau memperkenalkan internet kepada anak dengan alasan tidak ingin hal-hal negatif di dalam dunia internet meracuni mereka. Ya, dunia internet memang menawarkan "surga" dan "neraka" bagi para penggunanya, selain hal positif yang bisa didapatkan. tidak sedikit pula hal negatif yang ada di dalamnya. Karena itu, sangatlah dianjurkan untuk memperkenalkan arti penting internet kepada anak sejak dini dengan cara mendampingi mereka ketika mengaksesnya. Hal itu berguna untuk mengantisipasi halhal negatif di internet yang dapat meracuni anak.

Tugas ini bukan semata menjadi tugas orangtua, tetapi juga menjadi tugas para pelayan anak karena perlu diketahui bahwa hidup rohani anak pun bisa dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang di sekitarnya. Maka, sambil bekerja sama dengan orangtua, para pelayan anak juga harus berpartisipasi dalam memperkenalkan internet kepada anak sambil tetap menekankan prinsip-prinsip kekristenan untuk menangkal aksesakses buruk yang ada di media tersebut. Nah, sebagai langkah awal, melalui Artikel e-BinaAnak kali ini, kita dapat belajar bersama-sama mengenai "Anak dan Internet". Selain itu, Tips "Agar Anak Aman Berinternet" dan "Situs-situs Kristen untuk Anak" juga bisa dijadikan bahan acuan buat Anda dalam mengenalkan internet kepada anak.

Selamat berinternet dan mengajar! (Dav)

"Ajarkanlah kepadaku kebijaksanaan dan pengetahuan yang baik, sebab aku percaya kepada perintah-perintah-Mu." (Mazmur 119:66) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+119:66 >

Artikel: Anak dan Internet

"Bangsa yang menguasai teknologi akan memimpin dunia."

Mungkin ungkapan ini sudah terasa usang di telinga kita. Terlalu banyak tokoh menyerukan ungkapan seperti ini. Perdana Menteri Jepang misalnya, saat menerima kekalahan dalam Perang Dunia II, ia pun memotivasi rakyatnya untuk mempelajari teknologi sedalam mungkin agar dapat bangkit kembali dari kekalahan.

Bill Gates, pemimpin Microsoft yang sekaligus menjadi orang terkaya di dunia, bahkan membuktikan secara personal bahwa teknologi dapat menguasai dunia. Sekarang ini, siapa pengguna Personal Computer (PC) yang tidak mengenal program Windows, Word, atau Excel?

Kemudian pemimpin Oracle, Lawrence Elisson, juga pernah mengingatkan pentingnya teknologi bagi kemajuan umat manusia. Bahkan, tokoh yang pernah dinobatkan sebagai orang terkaya nomor dua di dunia ini menambahkan bahwa peran itu harus dimulai sejak anak-anak, karena merekalah yang nantinya akan menjadi penerus generasi yang ada sekarang. Oleh karena itu, pengenalan mengenai internet adalah satu awal yang sangat baik.

Internet memang merupakan satu bentuk perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini. Banyak hal positif yang bisa dilakukan dengan internet. Informasi yang tak terbatas, fasilitas email yang dapat menggantikan posisi surat konvensional sebagai media komunikasi tertulis, merupakan beberapa contoh positif dari perkembangan internet. Namun tentu saja tidak tertutup kemungkinan adanya halhal negatif yang mengiringinya, seperti pornografi, penipuan kartu kredit dan beberapa contoh lain seperti yang sering diangkat di media lainnya.

Pengajaran internet untuk anak-anak sebenarnya sudah mulai dipikirkan sejak beberapa tahun lalu. Waktu itu, beberapa tempat kursus komputer di Jakarta sudah mulai membuka program "Internet for Kids". Sayangnya masih ada beberapa pihak yang menilai bahwa hal itu terlalu berlebihan. Untuk apa anak usia 6 tahun, dengan penguasaan Bahasa Inggris nol, mempelajari internet yang petunjuknya sebagian besar memakai Bahasa Inggris? Untuk apa mengajarkan teknologi kepada anak-anak sementara orang dewasa pun masih jarang menggunakannya? dan untuk apa mengajarkan anak-anak sebuah pengetahuan yang dapat menyimpang ke hal-hal berbau pornografi?

Semua opini bisa saja diungkapkan. Tapi bila boleh menengok ke belakang, saat bangsa Jepang kalah pada Perang Dunia II, mereka secara massal menerjemahkan buku ilmu pengetahuan dari Jerman. Saat itu hanya segelintir orang saja yang menguasai Bahasa Jerman. Namun hal tersebut tidak menghambat mereka untuk tetap menerjemahkan buku- buku tersebut untuk kemudian menyebarluaskannya untuk dipelajari. Akhirnya satu demi satu industri berbasis teknologi muncul. Saat ini mereka sudah menjadi sebuah bangsa yang besar, dengan industri teknologi yang canggih.

Mengajarkan internet untuk anak-anak usia 6 sampai 12 tahun bukanlah suatu hal yang terlalu dini. Materi internet untuk anak dalam segala usia telah tersedia lengkap, Internet bukanlah sebuah teknologi yang rumit. Saat ini perkembangan teknologi sangat cepat. Arus informasi harus ditanggapi dengan cepat pula. Pilihannya: Ingin mengikuti perkembangan zaman atau menjadi pihak yang terbelakang dalam memperoleh informasi.

Ketakutan akan pornografi pun sebenarnya merupakan ketakutan semu. Dengan mengajarkan internet secara benar pada anak, misalnya dengan membiasakan anak mencari informasi melalui internet atau membiasakan anak memanfaatkan email sebagai media komunikasi, sedikit banyak dapat menumbuhkan satu hal baru yang positif di otak mereka. Jangan biarkan anak terlebih dahulu mengetahui teknologi ini dari pihak yang kurang tepat. Kalau Anda mencintainya, bimbinglah anak Anda untuk mengenalnya sejak dini.

Jadi sebenarnya, ketakutan untuk mengajarkan internet pada anak adalah sesuatu yang tidak perlu terjadi.

Pentingnya Internet Bagi Anak

Tanpa terasa masa pengenalan internet telah berlalu. Internet tidak lagi asing bagi kita. Kini internet telah menjadi suatu kebutuhan tersendiri, karena banyaknya manfaat dan fasilitas yang dapat diambil darinya. Salah satunya adalah fasilitas email, yang kini telah menduduki peran yang signifikan dalam komunikasi baik secara personal maupun secara instansi dan lembaga. e-Commerce pun telah menjadi alternatif lain dari dunia bisnis.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, terkadang masih ada beberapa hal yang mungkin lepas dari perhatian kita. Karena begitu mudahnya informasi didapat oleh siapa saja yang dapat mengakses internet. Maka anak-anak pun, tanpa bimbingan dan pengarahan yang tepat, pasti akan terimbas oleh dampak negatifnya.

Menurut Dr. Howard Gardner dari Harvard University, Amerika Serikat, pada diri seorang anak biasanya terdapat tujuh kemampuan (intelegensi). Tujuh intelegensi itu meliputi:

- 1. Kemampuan dasar seseorang, yaitu bahasa atau linguistik.
- 2. Kemampuan logika yang mencakup rasionalitas, mengurutkan kejadian atau menarik hubungan antara simbol yang satu dengan lainnya.
- 3. Kemampuan visual, yaitu kemampuan berpikir berdasarkan gambar, ruang, atau bentuk.
- 4. Kemampuan musikal atau ritme.
- 5. Kemampuan mengendalikan atau meningkatkan fisiknya.
- 6. Kemampuan interpersonal, yaitu kemampuan berhubungan dengan orang lain.
- 7. Kemampuan intrapersonal, yaitu kemampuan untuk kewaspadaan diri.

Dengan mengacu pada ketujuh kemampuan tersebut, teknologi internet yang diajarkan dengan tepat dan benar akan dapat meningkatkan minimal 4 kemampuan. Tak heran bila beberapa Sekolah Dasar swasta terkemuka di Indonesia sekarang ini mulai memasukkan pelajaran komputer sebagai pelajaran wajib. Bahkan beberapa di antaranya sudah mulai mengajarkan internet kepada siswa kelas 3 SD. di sekolah tersebut anak dipandu untuk mempelajari internet. Mereka memiliki pembimbing yang menunjukkan berbagai hal positif dari internet.

Anak yang tidak diberi pengertian dan pelajaran mengenai internet, kebanyakan akan mendapatkannya dari teman-teman sebayanya. Bila demikian maka tidak jarang hal-hal negatif yang terlebih dahulu terekam dalam otaknya. Tentu hal ini tidak diharapkan akan terjadi.

Kebanyakan anak memiliki keingintahuan yang besar. Mereka antusias dan siap mencoba segala hal baru. Sementara itu, teman-teman mereka juga akan dengan bangga menunjukkan apa yang diketahuinya, terutama hal-hal yang belum pernah mereka lakukan, sebelumnya termasuk hal- hal yang negatif.

Untuk masa sekarang, keharusan menyediakan fasilitas internet untuk semua sekolah jelas tentu masih belum dapat dilakukan. Hal ini mengingat penyediaan komputer beserta modemnya masih membutuhkan anggaran yang besar. Untuk menyikapinya, sekolah yang belum bisa menyediakan fasilitas internet bisa mencoba untuk mendapatkannya melalui kerja sama dengan pihak ketiga seperti perusahaan penjual komputer dan lembaga kursus komputer.

Namun bila sekolah benar-benar tidak mampu menyediakan fasilitas tersebut, maka Anda sebagai orangtua wajib mewujudkannya. Ini tidak berarti bahwa Anda harus berlangganan internet untuk putra-putri Anda. Namun, Anda dapat mengajak anak-anak Anda ke warnet di waktu- waktu tertentu dengan jadwal yang Anda atur sendiri. Bila Anda melakukannya dengan tepat, hal ini sudah cukup efektif untuk mengajarkan internet pada anak.

Internet Dalam Bahasa Anak-Anak

Internet di mata anak-anak merupakan sesuatu yang abstrak. Mereka belum memahami manfaat nyata internet bagi kehidupan mereka sehari- hari. Anda dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan ketertarikan anak-anak, seperti tokoh idola, cerita kepahlawanan, ataupun permainan. Berbagai hal lain yang menarik perhatian anak juga dapat digunakan untuk memperkenalkan mereka dengan internet.

Anak-anak akan lebih mudah menerima jika pembelajaran internet disampaikan dalam bentuk cerita. Orangtua dapat menceritakan bagaimana polisi memburu penjahat dengan memanfaatkan internet guna mendapatkan data dan informasi. Melalui internet, polisi dapat mencari nama, alamat, dan melihat foto terakhir sang penjahat sehingga pada akhirnya polisi dapat menangkap penjahat tersebut.

Contoh lain, Anda dapat mengajak anak-anak untuk mencari berita tentang tokoh idola mereka, dari internet mereka dapat mengoleksi foto-foto, berkirim surat, membaca informasi terbaru, atau bahkan mengobrol secara langsung dengan tokoh idola tersebut.

Untuk mengembangkan wawasan anak, internet dapat diilustrasikan sebagai sebuah perpustakaan yang paling lengkap. Dengan internet anak-anak dapat memilih buku cerita tentang pengetahuan alam, pengetahuan sosial, olah raga, atau kartun, di sini anak-anak dirangsang untuk mengeksplorasi internet sesuai keinginan dan kebutuhannya. Dengan begitu maka anak akan dapat menarik kesimpulan sendiri tentang sarana yang bernama internet itu.

Namun kita juga harus ingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan metode yang dipakai seorang anak untuk belajar menjadi dewasa dan mandiri. Bermain juga berguna untuk melatih berbagai macam bakat dan ketrampilan. Dengan demikian dalam membantu anak belajar, hendaknya kita tidak menggunakan cara-cara yang formal dan kaku. Sesuaikan pengajaran dengan umur anak dan jangan tergesa mengajarkan hal-hal yang rumit. Ketertarikan awal sangat penting bagi proses pengajaran selanjutnya. Bila perlu tunjukkan kesenangan yang dapat diperoleh anak melalui internet. Misal, bila anak suka membaca, bawa mereka ke situs-situs yang menyediakan cerita-cerita anak. Bila anak senang bermain, internet juga menyediakan situs- situs yang berisi permainan (game). Dengan membuka situs-situs tersebut maka anak-anak dapat belajar, bermain, dan bergembira. Dengan demikian secara tidak langsung pengajaran internet pada anak sudah dilakukan.

Definisi yang Tepat

Sebelum mengajarkan internet kepada anak-anak, tentunya Anda sendiri juga harus tahu apa itu internet. Akan tetapi, tentu bukan definisi yang Anda peroleh dari kamuslah yang Anda berikan kepada anak-anak. Sebaliknya, Anda harus menggunakan kalimat yang sederhana agar mereka dapat mengerti. Salah satu pengajar mengungkapkan bahwa anak- anak sulit menerima penjelasan secara langsung. Definisi teknis sebaiknya jangan diberikan. Anda dapat menggunakan ilustrasi yang sudah dikenal dengan baik oleh anak-anak.

Untuk anak-anak yang tinggal di kota besar, internet dapat diilustrasikan sebagai sebuah televisi dengan saluran (channel) yang tak terhingga. Hanya saja, berbeda dengan mengganti saluran-saluran di televisi yang dapat dilakukan hanya dengan memencet tombol. di internet mereka harus terlebih dahulu mengetik alamat channel vang akan dituju. Misal, bila ingin mengunjungi channel Unikids, anak harus terlebih dulu menulis unikids.com. Ilustrasi seperti ini akan lebih mudah dicerna oleh anak.

Jangan heran bila kemudian muncul pertanyaan-pertanyaan lanjutan dari anak. Beberapa contoh pertanyaan lanjutan yang sering terlontar misalnya: "Mengapa tidak ada filmnya?", "Mengapa tidak ada iklannya?", "Kok tidak ada suaranya?", dan lain-lain. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut harus sesuai dengan ilustrasi yang

dikemukakan. Anak mungkin akan bingung jika kita menggunakan ilustrasi yang berlainan.

Saat memperkenalkan internet pada anak, kita tidak perlu memberikan teori terlebih dahulu. Mengingat daya ingat anak masih sangat terbatas, akan lebih baik bila pembelajaran langsung dilakukan dengan praktek, langsung dengan menghadap komputer bersama anak.

Bahan diedit dari sumber: Judul Buku: Internet for Kids Judul Artikel: Anak dan Internet

Penulis: Yudhi Herwibowo dan Toni Hendrono

Penerbit: ANDI, Yogyakarta, 2003

Halaman: 1-5

Tips: Agar Anak Aman Berinternet

Selain bermanfaat, internet juga berpotensi membawa hal-hal yang tidak baik. Beragam informasi yang tersedia, jika tidak disaring dengan benar, bisa menjadi senjata makan tuan terutama bagi anak- anak. Berikut ini tips agar internet tetap aman buat mereka. Jika Anda seorang guru, Anda bisa bekerja sama dengan orangtua dalam menerapkan tips-tips ini di rumah murid-murid Anda.

- 1. Orangtua dan para pendidik harus "melek" komputer dan belajar cara memblokir materi-materi negatif dari internet.
- 2. Letakkan komputer di ruang yang dapat diawasi, bukan di kamar tidur anak.
- 3. Berbagi email bersama anak, agar dapat memantau pesan masuk.
- 4. Tandai (Bookmark) alamat situs favorit anak untuk mempermudah akses.
- 5. Sisihkan waktu untuk mengakses internet bersama anak.
- Cegah anak mengakses ruang chatting privat dengan fitur yang disediakan ISP atau software khusus. di ruang chatting privat, pengguna lain dapat mengetahui alamat email anak Anda.
- 7. Laporkan jika ada pesan masuk yang bernada tidak senonoh atau mengancam kepada ISP langganan Anda.
- 8. Laporkan kepada pihak berwajib jika anak Anda menerima kiriman berbau pornografi melalui internet.
- 9. Minta informasi kepada ISP, bagaimana cara mematikan cookies (alat yang dapat melacak informasi pengguna komputer).

Bahan diedit dari sumber:

Nama Majalah : Intisari, Edisi Januari 2005 Judul Artikel : Agar Anak Aman Berinternet Penulis Artikel : Tammy Sri Utami Dewi

Penerbit: PT Intisari Mediatama, Jakarta, 2005

Halaman: 192

Tips 2: Situs-Situs Kristen Untuk Anak

Sebagai pendidik Kristen, ada baiknya kita memperkenalkan dunia internet kepada anak dengan menunjukkan situs-situs Kristen terlebih dahulu, terutama situs-situs anak Kristen. Sayangnya di Indonesia masih jarang sekali ada situs Kristen yang khusus untuk konsumsi anak. Silakan simak beberapa review situs berikut ini untuk mulai mengenalkan dunia internet pada anak-anak didik Anda.

- 1. Sudut untuk Anak -- PEPAK
 - http://www.sabda.org/pepak/topik/16/

Mengetahui masih minimnya situs-situs berbahasa Indonesia untuk

anak-anak Kristen, Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) hadir untuk menjawab tantangan itu. Selain menyajikan bahan-bahan untuk para pelayan anak, situs ini juga tidak melupakan bahan-bahan untuk anak-anak Kristen. Dalam Situs PEPAK ada bagian "Sudut untuk Anak" yang dibuat khusus untuk konsumsi anak-anak, di bagian ini tersedia lebih dari 20 cerita yang sangat baik untuk disimak oleh anak. Nah, Anda bisa mengenalkan dunia internet untuk pertama kalinya pada anak dengan membuka "Sudut untuk Anak" di Situs PEPAK.

- 2. Bible Stories, Psalms, and Prayers for Children
 - http://www.shepmedia.com/Paul'sCorner/biblea.html

Situs pribadi milik Paul Dallgas ini menyediakan beberapa bahan

pengajaran Alkitab yang dikemas secara khusus untuk anak-anak. Bahan-bahan tersebut dikelompokkan dalam kategori "Psalms", "Bible Stories", dan "Kids Prayers". Masing-masing kategori berisi berbagai cerita maupun nasihat berharga yang dikemas secara ringkas dan dihiasai dengan gambar-gambar lucu. Hal ini tentu membuat anak kecil menyukainya dan mudah memahami. begitu mereka membacanya. Bagi Anda yang sedang mencari situs untuk anak kecil sekaligus ingin melatihnya berbahasa Inggris tidak ada salahnya membuka situs ini.

- 3. Kids Bible
 - http://www.kidsbible.com/

Situs Kids Bible adalah sebuah situs yang berisi berbagai

permainan dengan memakai bahan-bahan pengajaran Alkitab yang khusus disediakan bagi anak-anak. Ada dua tokoh utama dalam Situs Kids Bible yang akan langsung menyapa dan menyediakan bantuan begitu Anda membuka situs ini. Kedua tokoh tersebut adalah Skweek yang berbentuk mouse (tikus) dan Tagg yang berbentuk pointer. Selain dapat menjalankan berbagai permainan seru dan

menarik, melalui situs ini Anda dapat mengajak anak-anak mempelajari isi Alkitab. Beberapa informasi berharga lainnya yang dapat anak-anak pelajari melalui situs ini, antara lain: "Tell me about Jesus", "Tell me about the Bible", "Tell me about the Church", dan "Tell me about becoming a Christian".

4. Jesus for Children

http://www.jesusforchildren.org/

Situs Jesus For Children menyediakan film yang bertujuan

mengenalkan Pribadi Yesus Kristus kepada anak-anak. Film yang memiliki durasi kurang lebih satu jam tersebut disajikan dalam 40 bahasa. Secara ringkas, film tersebut menceritakan tentang kisah anak-anak yang hidup pada zaman Yesus. Sebagian dari anak-anak itu memiliki orangtua yang percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah, dan sebagian lagi dari keluarga yang tidak mengenal Yesus. Anda juga dapat melihat preview film tersebut dengan mengunjungi Situs Jesus for Children ini.

Mengenal Publikasi ICW

Publikasi ICW (Indonesian Christian WebWatch) adalah newsletter/ majalah elektronik yang diterbitkan berkala dua kali sebulan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) melalui jaringan sistem I-KAN (Internet -- Komputer Alkitab Network). Publikasi ini berisi review berbagai situs Kristen dan milis Kristen baik dari Indonesia maupun manca negara yang disajikan berdasarkan topik yang sedang diangkat. Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan artikel-artikel menarik mengenai kekristenan dan informasi seputar dunia internet. Nah, agar tidak ketinggalan informasi tentang situs Kristen terbaru segeralah berlangganan ICW.

- <subscribe-i-kan-icw(at)xc.org> [Berlangganan]
- http://www.sabda.org/publikasi/icw/ [Arsip]

Bahan diedit dari sumber:

Nama Publikasi: Indonesia Christian Webwatch (ICW) Alamat Arsip: http://www.sabda.org/publikasi/icw/ Alamat Berlangganan: < subscribe-i-kan-icw(at)xc.org >

Stop Press

SEMINAR DOMBA KECIL: PAKET NATAL 2005 SURABAYA

Anak-anak perlu kedamaian dan kesejahteraan ALLAH menyediakan bagi mereka yang berkenan kepada-Nya NATAL memberikan bukti DAMAI SEJAHTERA atas kehadiran-Nya

Kami mengundang para Guru Sekolah Minggu/Sekolah, Pelayan dan Penginjil Anak untuk mengikuti presentasi dan seminar sehari pada:

Hari/Tanggal: Selasa, 29 Nopember 2005

Waktu : 18.00 - 21.00 WIB

Tempat : Balai Paroki

> Gereja Redemptor Mundi Jl. Dukuh Kupang Barat I No. 7

Surabaya - Jawa Timur

TOPIK:

Drama Natal Anak

- Lagu Natal
- Cerita Natal
- Aktivitas Natal
- Cerita Boneka Natal
- Ide Hadiah Natal

BIAYA: Rp. 40.000,-

CATATAN:

Alat Peraga dan Pola Peraga Natal dapat diperoleh pada saat seminar dengan harga khusus.

KHUSUS:

- Peserta grup 3 orang dari 1 gereja akan mendapatkan Pola Alat Peraga Cerita Natal.
- Peserta grup 5 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 5 kalender anak.
- Door prize Alat Peraga Natal.

Ide-ide baru telah kami siapkan untuk Anda. Jangan lewatkan kesempatan ini!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Tina: 0812 350-0595; (031) 7059-3959; (031) 841-4926

Rosi: 0815 5321-2339

Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962 JI. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962

Jakarta Barat 11470 - INDONESIA < info(at)dombakecil.org >

Mutiara Guru

Gunakanlah teknologi untuk membawa anak-anak lebih dekat dan lebih mengenal Allah.

e-BinaAnak 257/November/2005: Musik

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Dalam edisi ini, Redaksi secara khusus membahas mengenai media musik. Musik memang memiliki banyak pengaruh dalam hidup manusia, terutama dalam mengekspresikan perasaan, mengontrol, sekaligus memicu emosi. Musik-musik tertentu bahkan juga dapat menjadi alat terapi bagi penyembuhan suatu penyakit. Sebegitu besar pengaruh musik bagi kita, lantas bagaimana pula pengaruhnya terhadap perkembangan anak?

Melalui Artikel minggu ini kita dapat melihat pengaruh apa saja yang dapat diberikan musik kepada anak, serta bagaimana ciri-ciri musik yang membawa pengaruh positif untuk mereka. Tentu saja, kita harus pintar dalam menyeleksi mana musik yang baik dan mana yang tidak karena kriteria memilih musik juga harus disesuaikan dengan tingkat usia mereka. Tips minggu ini memberikan pengetahuan kepada para pendidik dalam melihat kriteria yang baik dalam memilih musik untuk anak usia 2 - 12 tahun, sedangkan Bahan Mengajar mengulas tentang Hari Raya Pujian di Alkitab. Simak juga posting menarik dari seorang guru SM mengenai musik yang dapat Anda baca di kolom dari Anda untuk Anda. Kiranya melalui edisi ini kita bisa menambah wawasan seputar musik. Selamat bermusik dan memuji Tuhan!

GBU,

Redaksi e-BinaAnak

(Davida)

"Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!" (Mazmur 150:5) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+150:5 >

Artikel: Pengaruh Musik Pada Anak

Penelitian membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (Inteligent Quotien) dan EQ (Emotional Quotien). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan mempunyai kecerdasan emosional dan intelegensi yang lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. yang dimaksud musik di sini adalah musik yang memiliki irama teratur dan nada-nada yang teratur, bukan nada-nada "miring". Tingkat kedisiplinan anak yang sering mendengarkan musik juga lebih baik dibanding dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Grace Sudargo, seorang musisi dan pendidik mengatakan, "Dasar-dasar musik klasik secara umum berasal dari ritme denyut nadi manusia sehingga ia berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter, dan bahkan raga manusia."

Penelitian menunjukkan, musik klasik yang mengandung komposisi nada berfluktuasi antara nada tinggi dan nada rendah akan merangsang kuadran C pada otak. Sampai usia 4 tahun, kuadran B dan C pada otak anak-anak akan berkembang hingga 80% dengan musik.

"Musik sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Musik sendiri memiliki 3 bagian penting yaitu beat, ritme, dan harmony," demikian pendapat Ev. Andreas Christanday dalam suatu ceramah musik. "Beat mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, sedangkan harmony mempengaruhi roh." Contoh paling nyata bahwa beat sangat mempengaruhi tubuh adalah dalam konser musik rock. Bisa dipastikan tidak ada penonton maupun pemain dalam konser musik rock yang tubuhnya tidak bergerak. Semuanya bergoyang dengan dahsyat, bahkan cenderung lepas kontrol. Kita masih ingat dengan istilah "head bang", yakni suatu gerakan memutar-mutar kepala mengikuti irama music rock yang kencang. dan tubuh itu mengikutinya seakan tanpa rasa lelah. Jika hati kita sedang susah, cobalah mendengarkan musik yang indah, yang memiliki irama (ritme) yang teratur. Perasaan kita akan lebih enak dan enteng. Bahkan di luar negeri, pihak rumah sakit banyak memperdengarkan lagu-lagu indah untuk membantu penyembuhan para pasiennya. Itu suatu bukti, bahwa ritme sangat mempengaruhi jiwa manusia. Sedangkan harmony sangat mempengaruhi roh. Jika kita menonton film horor, selalu terdengar harmony (melodi) yang menyayat hati, yang membuat bulu kuduk kita berdiri. Dalam ritual-ritual keagamaan juga banyak digunakan harmony yang membawa roh manusia masuk ke dalam alam penyembahan, di dalam meditasi, manusia mendengar harmony dari suara-suara alam di sekelilingnya. "Musik yang baik bagi kehidupan manusia adalah musik yang seimbang antara beat, ritme, dan harmony," ujar Ev. Andreas Christanday.

Seorang ahli biofisika telah melakukan suatu percobaan tentang pengaruh musik bagi kehidupan makhluk hidup. Dua tanaman dari jenis dan umur yang sama diletakkan pada tempat yang berbeda. yang satu diletakkan dekat dengan pengeras suara (speaker) yang menyajikan lagu-lagu slow rock dan hard rock, sedangkan tanaman yang lain diletakkan dekat dengan speaker yang memperdengarkan lagu-lagu yang

indah dan berirama teratur. Dalam beberapa hari terjadi perbedaan yang sangat mencolok. Tanaman yang berada di dekat speaker lagu-lagu rock menjadi layu dan mati, sedangkan tanaman yang berada di dekat speaker lagu-lagu indah tumbuh segar dan berbunga. Suatu bukti nyata bahwa musik sangat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup.

Alam semesta tercipta dengan musik alam yang sangat indah. Gemuruh ombak di laut, deru angin di gunung, dan rintik hujan merupakan musik alam yang sangat indah. dan sudah terbukti, bagaimana pengaruh musik alam itu bagi kehidupan manusia.

Wulaningrum Wibisono, S.Psi. mengatakan, "Jikalau Anda merasakan hari ini begitu berat, coba periksa lagi hidup Anda pada hari ini. Jangan-jangan Anda belum mendengarkan musik dan bernyanyi."

Bahan diedit dari sumber: Nama Situs : Balita Anda

Alamat URL: http://www.balita-anda.indoglobal.com/pengaruhmusik.html

Penulis Artikel: Staf IQEQ

Bahan Mengajar: Hari Raya Pujian di Alkitab

Persiapan:

Melatih nyanyian atau musik yang disajikan selama ibadah hari ini. Boleh siapkan beberapa lagu instrumental/kaset yang memakai angklung, gitar, seruling, dll.

Pendahuluan:

Musik selalu memainkan peranan penting dalam ibadah anak-anak Tuhan. Sepanjang Pernjanjian Lama kita membaca bagaimana nyanyian-nyanyian dinyanyikan dan instrumen-instrumen dimainkan pada waktu orang banyak memuji dan berbakti kepada Allah. Melalui musik kita lebih dapat menyatakan kasih kita kepada Allah daripada dengan cara-cara lain. Mari kita menyembah Allah dengan musik hari ini.

Pembacaan Alkitab:

Minta anak-anak membuka Alkitabnya pada Mazmur 100 supaya mereka dapat membacanya bersama-sama Saudara pada waktunya. Perkenalkan Mazmur ini dengan memberi cerita di bawah ini.

Cerita:

Pada zaman dahulu Allah merencanakan satu waktu pengucapan syukur untuk umat-Nya. Dia meminta mereka berhenti bekerja selama seminggu penuh dan menggunakan waktu itu untuk berterima kasih kepada-Nya atas pemberian-pemberian baik yang telah la berikan kepada mereka. Allah ingin umat-Nya mengingat bahwa Dialah yang telah memberikan tuaian yang berlimpah-limpah dan rumah-rumah yang baik kepada mereka. Setiap tahun, di waktu musim ququr, setelah mereka menuai tuaian mereka dan menyimpan gandum dalam lumbung-lumbung serta mengumpulkan buah ara, kacang, dan kurma, mereka berhenti bekerja selama seminggu penuh. Setiap orang membungkus makanan yang terbaik beserta gandumnya dan pergi ke Yerusalem untuk mempersembahkan korban syukur dan memuji Allah. Ketika mendekati kota, mereka memotong dahan-dahan pohon untuk membuat tenda-tenda dari daun sebagai tempat tinggal selama mereka jauh dari rumah. Upacara ini disebut "Hari Raya Pondok Daun".

Setiap hari selama seminggu penuh mereka harus ke Bait Suci untuk berbakti kepada Allah. Bersama-sama mereka melagukan satu nyanyian syukur kepada Allah untuk segala kebajikan-Nya. Mari bersama-sama membaca nyanyian yang telah mereka nyanyikan, yakni Mazmur 100.

Doa:

Satu doa pengucapan syukur atas kebajikan Allah, atas nyanyian yang diletakkan-Nya dalam hati kita, atas persediaan-Nya yang berlimpah- limpah untuk segala keperluan kita!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1

Penerbit: Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman: 55

Tips: Kriteria Memilih Musik

Musik untuk anak tidak dapat dipilih begitu saja. Tentu saja ada kriteria yng harus dipenuhi agar kita tidak salah dalam memilih musik untuk anak, sehingga musik tersebut tidak sekedar menghibur tetapi mendidik. Berikut ini kriteria-kriteria pemilihan musik untuk anak usia 2-3 tahun, 4-5 tahun, dan untuk anak usia Sekolah Dasar.

Usia 2-3 Tahun

1. Ritme

Hendaknya tidak terlalu menyentak-nyentak atau "riang" (ditandai dengan simbol titik pada not), namun pakailah satu seri notasi yang sejenis dengan sedikit perubahan ritme. Pakailah lagu-lagu dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis inilah yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, bertepuk tangan, dan lainnya)

- 2. Melodi
 - Hendaknya yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat) dan banyak pengulangan.
- 3. Harmoni

Hendaknya hanya memakai kunci kord-kord dasar saja (bukan diskord atau harmoni tertutup), serta perpindahan kord yang lembut yang ditandai dengan perpindahan kunci yang jarang. Nada yang dipakai hendaknya juga nada-nada mayor.

- 4. Volume
 - Hendaknya dinyanyikan dengan satu tingkatan yang umum, untuk mengkontraskan dengan crescendo atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.
- 5. Tempo

Tempo hendaknya sedang saja, tapi juga tidak terlalu lambat sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada yang terlalu panjang atau kehilangan minat jika mendengarkannya, dan juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyanyi atau mendengarkan. Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.

6. Kualitas Nada Suara

Hendaknya suara dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras, tidak terlalu banyak memakai getaran suara (vibrasi) tapi juga tidak terlalu kurang sehingga membuat nada suara terdengar tipis atau bunyinya datar.

7. Svair

Lagu untuk usia ini hendaknya memakai syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulangulang.

Usia 4-5 Tahun

1. Ritme

Guru dapat mengawali dengan memakai lagu-lagu yang memakai penekananpenekanan irama ringan pada ritmenya, jika hal itu dapat membantu mereka menyelaraskan perkembangan sensitivitas mereka dalam mendengarkan ritme.

2. Melodi

Aturannya sama seperti untuk anak usia 2-3 tahun.

3. Harmoni

Guru dapat mulai memakai musik yang menggunakan beragam jenis kord tapi tetap dalam irama mayor.

4. Volume

Guru sudah dapat mulai memakai dinamik asalkan tetap lembut dan dipakai dengan tujuan sebagai penekanan.

5. Tempo

Guru dapat mulai meningkatkan tempo (membuatnya makin hidup) untuk menyesuaikan perkembangan aktivitas yang dilakukan, namun setiap lagu juga harus bervariasi.

6. Kualitas Nada Suara

Aturan yang sama seperti untuk anak usia 2-3 tahun.

7. Syair

Guru sudah dapat mulai menggunakan lagu-lagu yang memakai kata- kata baru sejauh masih dalam konteks kata-kata yang telah dikenal yang membawa makna dari kata-kata baru.

8. Media

Lagu-lagu masih harus dinyanyikan secara bersama-sama. Ajaklah anak-anak mendengarkan musik paduan suara, jika lagunya cukup sederhana, bagus dan berkualitas (hymne, tapi bukan lagu-lagu gospel atau koor). Mulailah sebuah kelompok ritme. Gunakan rekaman musik yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan. Anak-anak mungkin ingin menambah dramatisasi lagu tersebut.

9. Jenis

Yang paling baik adalah dengan menggunakan lagu-lagu yang pendek dengan kalimat-kalimat yang diulang-ulang. Jaga agar lagu tetap dalam kecepatan ratarata. Hubungkan musik dengan sikap penyembahan, pakailah musik yang sederhana namun berkualitas (tidak perlu lagu-lagu koor) untuk melakukannya. Anak-anak juga dapat mulai diajak menikmati sebuah konser musik organ, atau mendengarkan rekaman ataupun paduan suara gereja.

Usia Sekolah Dasar

1. Ritme

Guru dapat memperkenalkan lagu-lagu dengan tempo 3/4 dan 6/8, dan dapat memakai bermacam-macam variasi ritme lainnya.

2. Melodi

Sudah dapat memakai lagu yang nadanya melompat-lompat, asalkan intervalnya masih berkisar 3 atau 4.

3. Harmoni

Aturan yang sama seperti untuk anak usia 4-5 tahun.

Guru dapat mulai memberi penekanan dinamik untuk meningkatkan ekspresi.

5. Tempo

Guru dapat memberi lebih banyak perbedaan antara satu lagu dengan lagu lainnya, namun hendaknya tetap tidak yang terlalu tajam.

6. Kualitas Nada Suara

Guru dapat memperkenalkan suara-suara baru lewat musik instrumentalia.

7. Media

Guru dapat memperkenalkan harmonisasi dua jenis suara dalam bernyanyi. Mengajak mereka mendengarkan paduan suara anak SMP dan musik instrumental. Memperkenalkan anak-anak dengan beragam nama- nama dan suara alat musik.

8. Jenis

Guru dapat mulai mengenalkan area-area baru dan jenis-jenis ekspresi musik yang lebih luas. Dia harus melanjutkan untuk menghubungkan penyembahan dengan musik yang baik. (t/Ary)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber: Judul Buku: Childhood Education in the Church Judul Artikel Asli: Criteria for Selecting Music

Penulis: Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B Zuck

Penerbit: Moody Press, Chicago, 1991

Halaman: 446 - 448

Mutiara Guru

Jadikan musik sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan rohani anak

Dari Anda Untuk Anda

Dari: qunawan <qreca(at)> >YKK teman-teman semua.

- >Menurut pendapat saya, seseorang berkreasi dalam hal menciptakan
- >lagu sangat terpengaruh pada suasana hati dan pikirannya saat itu.
- >Mungkin hanya pemilihan kata-katanya saja yang kurang tepat. Dalam
- >perspektif positif thinking, siapapun pencipta lagu untuk Sekolah
- >Minggu pasti tidak mempunyai niat untuk menghina atau menghujat
- >Yesus. Khusus untuk lagu Sekolah Minggu banyak sekali yang
- >mengambil benda-benda tertentu yang dipakai sebagai ikon-ikon
- >tertentu, tidak itu saja proses "labelisasi" (stigmatisasi) juga
- >digunakan oleh lagu-lagu rohani lainnya, misalnya saja jalan yang

>sempit itu menuju surga karena proses seseorang mau masuk ke Surga >itu susah sebaliknya jalan yang lebar itu menuju nereka karena >sesungguhnya seseorang lebih mudah masuk ke neraka daripada ke >surga.

>Ada juga syair lagu ya mengajak anak untuk berlayar ke surga. Jika >kita bahas satu kalimat ini saja jelas bertentangan dengan Firman >Tuhan, sebab Tuhan tidak pernah bilang kalau mau ke surga itu harus >naik kapal berlayar atau harus melalui jalan yang sempit. Namun hal >ini akan mempunyai pengertian yang berbeda jika kita mau >menelaahnya dalam bahasan yang menggunakan perumpamaan. >Anak-anak dalam kelompok usia tertentu belum dapat mencerna kalimat->kalimat yang panjang dan mempunyai pengertian yang sulit-sulit. >mereka belum bisa menyelaminya, kalimat-kalimat yg sederhana dan >kata-kata yang "simple" dan langsung "to the point" justru akan >lebih membantu mereka menyelami akan arti dan makna yang hendak

>disampaikan oleh sebuah lagu.

>Ada orang yang mempunyai talenta sangat baik dalam hal menyusun >kata-kata/syair lagu dengan menggunakan lagu/irama yang sedang >disukai oleh masyarakat (lagunya lagi ngetop) misalnya saja contoh >lagu/irama Cucakrowo (ini salah satu pengaruh televisi dan radio). >Iramanya sangat simple dan mudah diingat serta ditiru. Kemudian >karena lagi populer maka ada juga GSM yg mempunyai talenta menyusun >syair menggunakan lagu/irama Cucakrowo ini sebagai lagu yang >diajarkannya di SM, saya yakin berdasarkan teori "positive >thinking" GSM ini tidak mempunyai maksud jahat, namun jika kita >kaji lebih dalam maka akan terlihat betapa sesungguhnya dia tidak >bisa menggunakan irama/lagu tersebut sebagai irama/lagu dengan

>Ke depan kita memang memerlukan ahli bahasa yang mengerti Firman >Tuhan untuk memperbaiki syair lagu-lagu Sekolah Minggu sehingga >tidak lagi menimbulkan kesan menyimpang/bertentangan dengan Firman >Tuhan.

>menggunakan syair yg menceritakan Firman Tuhan.

>salam.

>Gunawan Tjahjadi

Redaksi:

Surat di atas tersebut adalah kutipan dari posting salah seorang anggota e-BinaGuru mengenai musik dalam Sekolah Minggu. Kiranya tulisan ini bisa menjadi berkat bagi rekan semua. Jika Anda juga mempunyai pendapat mengenai musik untuk anak atau musik dalam Sekolah Minggu, silakan mengirim pendapat Anda kepada kami agar dapat menjadi berkat

< staf-BinaAnak(at)sabda.org >

e-BinaAnak 258/Desember/2005: Maria

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Bulan Desember identik dengan sibuknya para pelayan anak dalam mengurus seluruh pernak-pernik acara Natal. Kesibukan itu bahkan tidak hanya terjadi di ladang pelayanan anak-anak, tetapi mungkin juga pelayanan lain. Kesibukan itu sendiri terkadang tanpa disadari membawa para pelayan anak menjadi kurang merasakan makna Natal yang sesungguhnya. dari semua urusan Natal tersebut, yang kita dapatkan hanya rasa lelah atau kalaupun bersukacita, itu karena kita puas dengan acara Natal yang sudah berjalan dengan lancar. Sibuk dalam menyambut Natal memang tidak salah, tetapi jangan lupakan bahwa Natal juga membawa berkat dan sukacita rohani untuk Anda.

Oleh karena itu, melalui sajian e-Bina Anak edisi sepanjang bulan Desember ini, kami berharap dapat membawa Anda untuk sejenak melihat kembali pengalaman mereka yang terlibat dalam peristiwa Kelahiran Yesus. Bersama-sama kita dapat melihat apa vang mereka lakukan untuk menyambut dan merayakan kelahiran Sang Juruselamat. Adapun topik yang akan dibahas sepanjang bulan ini adalah:

- 1. Maria
- 2. Orang Majus
- 3. Para Gembala

Minggu ini kita akan melihat apa yang Maria lakukan untuk menyambut kelahiran Yesus melalui Artikel dan Bahan Mengajar. Kiranya dari sini Anda juga dapat merasakan sukacita yang sama seperti Maria.

In Christ.

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida)

"Kata Maria:

"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." (Lukas 1:38) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+1:38 >

Artikel: Natal: Renungan Maria

Keajaiban Maria

"Sudah selesai," bisik saya di dekat telinga-Nya yang mungil. "Engkau sudah lahir, Yesus kecil."

Itu terjadi dalam kegelapan malam. Saya berbaring di atas jerami, kehabisan napas karena kesakitan dan juga karena pancaran keajaiban yang mengherankan yang menaungi kandang yang sempit ini.

Angin malam yang sejuk bertiup. Cahaya kuning dari lentera berkelip- kelip -- debudebu menari disinari berkas cahaya itu bergerak seperti butiran emas yang bertaburan. Saya mendekap bayi itu, memandangi Yusuf yang sedang menyusun tumpukan jerami di dalam palungan sapi. Malam semakin kelam.

Saya mencium wajah mungil yang berbaring dekat pipi saya. dan saya menghitung jemari-Nya. Satu, dua ... lima. Sementara satu demi satu jari itu menekuk, terdengar lagi suara malaikat di telinga saya, "Anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus." Kudus. Kata-kata itu bergaung. Tiba-tiba hati saya berdebar kencang, pertanyaan yang sama timbul lagi setelah saya memperhatikan kesepuluh jari mungil yang mengepal bagaikan mutiara. "Oh, Anak Manusia, sidik jari siapa yang Kaumiliki? Dengan sidik jari siapa Engkau masuk ke dalam dunia ini? Siapakah Engkau?"

Yusuf membalikkan tubuhnya seolah-olah pertanyaan itu menepuk bahunya. Suasana kandang kecil ini masih hening. Waktu seakan-akan berhenti bergerak ditahan oleh Allah sendiri. dan perlahan-lahan jawaban itu datang, dan makin lama makin berkembang menjadi suatu kesadaran. Bayi ini -- bayi saya -- yang memandang saya dari kedalaman pandangan mata-Nya, ada di antara kita, tetapi ... tetapi la tidak sama dengan kita. Ia adalah Immanuel -- Allah beserta kita.

Saya menatap Yusuf, hati, dan jiwa saya begitu penuh sampai saya tidak dapat berbicara. dan sepertinya Yusuf juga mengerti. Semuanya ada di situ -- dalam nubuat para nabi, tersembunyi dalam kata-kata yang diberitakan oleh malaikat, diam dalam kehamilan bayi yang menakjubkan, dalam keajaiban yang melingkupi palungan itu. dan sekarang jawaban itu menjadi jelas dalam terang yang menembus ke dalam hati saya.

Saya mendekap bayi Yesus erat-erat malam itu, sadar bahkan saat ini juga kelahiran-Nya bukan hanya milik saya sendiri. Karena bayi yang baru lahir ini akan dilahirkan kembali pada semua generasi, waktu mereka mengajukan pertanyaan yang sama: Siapakah Engkau? dan mereka akan mendengar jawaban yang sama dalam hati mereka.

Dan sekarang, di sini, di kandang yang suram tempat terjadinya keajaiban itu, sama seperti fajar yang terbit di dunia yang masih tertidur, saya mendekatkan bibir saya ke telinga-Nya sekali lagi. "Tidak, Anakku," bisik saya. "Ini belum selesai. Ini baru saja dimulai."

Tawaran Maria

Tiba-tiba saya terbangun, untuk sesaat saya lupa di mana saya berada. Cahaya matahari yang menembus pintu memaksa saya memejamkan mata kembali. Saya baru ingat: saya sudah menjadi seorang ibu! Saya duduk menghadap cahaya yang berkilaukilauan. Yesus? Yesus -- bayi saya -- di mana Dia?

Di seberang palungan, Yusuf menggendong bayi mungil yang dibungkus di tangannya. "Nah, nah," katanya tersenyum. "Betul kan kataku, ibumu sebentar lagi bangun?" la membaringkan Yesus di atas jerami di sisi saya. Bayi kecil ini seperti suatu keajaiban yang lembut! Saya mencium ujung hidungnya yang mungil, pikiran saya kembali pada kejadian tadi malam ... sekelompok gembala yang datang tidak berapa lama setelah kelahiran-Nya, berlutut di dekat anak saya. Waktu mereka pulang, orang-orang yang ingin tahu itu, mereka menyanyikan lagu memuji Allah. Apakah mereka tahu siapa bayi ini?

Sekarang, di siang hari, kesadaran akan siapa Dia muncul dalam diri saya seperti udara baru yang menyegarkan, udara yang akan memberi kekuatan dan berhembus dalam kehidupan manusia, mengubah nasib manusia selama-lamanya, dari balik dinding kandang saya mendengar derap langkah -- kuda-kuda prajurit Romawi, roda-roda kereta, sandal orang-orang Yahudi -- yang bergerak mengikuti bunyi gemerincing mata uang logam kaisar, menerbangkan debu-debu jalanan. Betapa anehnya, gerombolan orang ini berbaris begitu dekat dengan Tuhan yang menyatakan diri-Nya, tetapi mereka tidak menyadarinya.

Di dalam kandang, seekor anak domba mengembik pelan dan angin lembut bertiup. Yusuf membentangkan selimut untuk kami. Jari-jari saya menyentuh wajah bayi yang sedang tidur. Bayiku sayang, saya tidak tahu apa sebabnya Engkau datang. Mungkin ada hubungannya dengan orang-orang yang lewat begitu saja di luar.

"Oh, Yusuf, seandainya mereka tahu ... bagaimana mereka bisa cepat- cepat pergi begitu saja?"

Yusuf tersenyum memandang saya. Wajahnya menggambarkan kerinduan yang sudah timbul di dalam jiwa saya -- suatu harapan bahwa suatu saat nanti mereka semua akan melihat kandang ini dan meninggalkannya dengan perasaan kagum dan takjub, seperti gembala-gembala itu.

Saya menggapai tangan Yusuf. Kebenaran yang bersinar, cahayanya bahkan lebih terang daripada sinar matahari: Allah datang ke dalam dunia!

Tetapi saya ingin tahu bagaimana orang-orang akan menanggapinya? Apa yang ada dalam pikiran mereka waktu mereka meninggalkan kandang ini? Bagaimana Anak ini akan mempengaruhi kehidupan mereka selanjutnya?

Di antara tumpukan jerami yang tebal Yesus menangis. Saya membungkuk dan mengangkat-Nya. dan tiba-tiba saya sadar, apa yang baru saja saya lakukan adalah jawaban pertanyaan saya. Saya akan meninggalkan kandang ini selama-lamanya untuk meninggikan Dia.

Anak ini anak saya, dan la milik semua orang.

Sumber diedit dari:

Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Judul Artikel Asli: Tawaran Maria Penulis Artikel : Sue Monk Kidd

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman: 128 - 131

Artikel 2: Natal: Lahir dari Seorang Perempuan

Rasul Paulus mengatakan, "Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat" (Galatia 4:4). Jika saja perkataan itu ditulis untuk orang lain, kita akan menganggapnya sebagai suatu pembuktian yang tak perlu dibuktikan, bahkan sebuah pernyataan yang tak masuk akal (absurd). Tak pelak lagi, setiap orang yang lahir ke dalam dunia pasti lahir dari seorang perempuan; bagaimana lagi?

Tetapi yang berbeda dalam kasus Kristus ini ialah bahwa Allah berinkarnasi sesuai dengan firman tertulis, kelahiran itu merupakan peristiwa yang unik. Kristus membuktikan bahwa la lebih dari sekedar manusia. Ia melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh manusia manapun yang pernah lahir dari seorang perempuan. Karena itu sangat menarik bahwa pribadi yang unik tersebut juga lahir ke dalam dunia dari rahim seorang perempuan, sama seperti semua orang.

Meski demikian, inkarnasi itu bukanlah awal keberadaan Yesus Kristus. Ia telah ada sebelum itu. Bukan hanya la sudah ada sebelumnya, tetapi la juga adalah Pencipta segala sesuatu. Itu bukanlah sebutan yang dapat disematkan kepada orang lain yang pernah lahir dari seorang perempuan. Kita baca dalam Kolose 1:17: "la ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia"; dan dalam Yohanes 1:3: "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." Bagi Dia, yang telah menciptakan semua perempuan, untuk menjadi produk dari seorang perempuan itu sendiri merupakan suatu misteri besar yang tak dapat kita mengerti.

Rasul Paulus mengatakan hal ini kepada kita untuk memperlihatkan bahwa di dalam pribadi Kristus, kita dapat menemukan tempat pertemuan antara Allah yang non-materi, tak terbatas dan kekal; dengan manusia yang materi, fana -- tempat pertemuan Pencipta dan ciptaan.

Suatu ketika seorang yang tidak percaya menanyai seorang Kristen, "Kalau saya katakan kepada Anda bahwa anak ini lahir tanpa intervensi bapak manusiawi, apakah Anda mempercayainya?" Setelah berpikir sejenak, orang Kristen itu menjawab, "Ya, kalau ia dapat bertumbuh dan hidup seperti Kristus." Dengan kata lain, kehidupan Kristus yang tanpa dosa, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya menjadikan pernyataan bahwa la lahir dari seorang perawan dapat dipercaya.

Mengapa Alkitab menyatakan bahwa Kristus juga lahir dari seorang perempuan? Karena bagi Kristus, untuk menjadi Penebus orang-orang berdosa, la sendiri harus tanpa dosa. Ibrani 7:26 mengatakan, "Sebab Imam Besar yang demikianlah yang kita perlukan: yaitu yang saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat sorga. Tubuh jasmaniah-Nya berasal dari ibu manusiawi-Nya, tetapi sebagai Roh, la sudah ada sebelum inkarnasi-Nya. Walaupun la seperti kita, namun la berbeda dari kita, karena la tanpa dosa. Mengapa demikian? 2Korintus 5:21 mengatakan kepada kita, "Dia yang tidak mengenal dosa

telah dibuat- Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah."

Sumber diambil dari:

Judul Buku: Hadiah yang Sempurna Penulis: Spiros Zodhiates, Th.D. Penerbit : Berita Hidup, Solo

Halaman : 13 - 14

Bahan Mengajar: Janji yang Dirahasiakan Maria

Tujuan:

Mengajarkan bahwa Yesus adalah Anak Allah. Menolong anak mengerti bahwa kelahiran Yesus adalah satu-satunya alasan kita merayakan hari Natal.

Ayat Hafalan:

"Engkau akan menamakan Dia Yesus." (Matius 1:21)

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab:

Lukas 1:26-38: 2:1-7

Banyak guru berpendapat bahwa mereka tidak perlu mempelajari cerita- cerita Natal. Mereka telah mendengarnya sejak kecil.

Namun, betapapun baiknya Anda mengira telah mengenal cerita-cerita ini, Anda sebaiknya membaca kembali cerita-cerita ini dari Alkitab dan pelajarilah sampai ceritacerita ini dapat menjadi bagian dari diri Anda. Bila anak-anak kecil yang Anda bimbing tidak mengerti arti Natal yang sebenarnya, itu disebabkan karena Anda, sebagai pemimpin mereka, masih belum meresapinya sendiri. Ujilah sendiri di dalam hati Anda. Ceritakanlah kepada mereka secara perlahan-lahan dan dengan suara yang lembut.

Waktu Mengajar

Menyanyi:

Nyanyikanlah sebuah lagu Natal dengan suara perlahan sementara anak- anak masuk dan duduk di tempat mereka dan kemudian ajak mereka bernyanyi bersama. Katakan, "Apabila saya mendengar lagu yang merdu seperti ini dan suasana begitu tenang, hal ini membuat saya seperti sedang berbicara dengan Allah. Marilah kita berdoa."

Doa:

"Allah Bapa yang di surga, kami bersyukur kepada-Mu untuk bayi Yesus. Kami bersyukur kepada-Mu atas suasana Natal yang bahagia ini, yaitu hari ulang tahun Yesus. Tolonglah kami untuk mengasihi Engkau karena Engkau yang lebih dahulu mengasihi kami. Dalam nama Yesus. Amin."

Persembahan dan Hari Ulang Tahun

Pendahuluan:

Kadang-kadang pada hari Natal kita menyimpan suatu rahasia. Kita hendak mengagetkan seseorang dengan suatu hadiah yang tak diketahuinya. Rahasia ialah sesuatu yang tidak kita ceritakan sampai hal itu terjadi. Sekali hal itu telah diceritakan, maka itu bukanlah rahasia lagi.

Saya akan menceritakan kepadamu tentang sesuatu yang pernah menjadi suatu rahasia. Hal itu teriadi pada zaman dahulu dan sekarang bukan lagi merupakan rahasia sehingga saya dapat menceritakannya kepadamu. Banyak orang yang mengetahuinya sekarang karena hal itu telah ditulis dalam Alkitab supaya setiap orang dapat membacanya.

Cerita Alkitab:

Janji yang Dirahasiakan Maria

Jauh, jauh sekali, di sebuah kota kecil Nazaret, tinggallah seorang wanita muda yang bernama Maria. Maria sangat mengasihi Allah dan berdoa kepada Dia setiap hari.

Pada suatu hari Maria sedang berbicara kepada Allah. Tiba-tiba seorang malaikat yang berkilauan berdiri di hadapannya. Maria menjadi takut karena ia belum pernah melihat malaikat sebelumnya.

"Jangan takut, Maria," kata malaikat itu. "Allah sangat mengasihi engkau dan la mengutus aku untuk memberitahukan suatu rahasia yang ajaib kepadamu. Engkau akan menjadi ibu dari seorang bayi laki-laki yang mungil. Ia akan menjadi Anak Allah sendiri dan engkau akan menamakan Dia, Yesus."

Kemudian malaikat itu pergi dan tinggallah Maria seorang diri. Ia sangat gembira ketika ia mengingat apa yang telah dikatakan malaikat itu kepadanya. Tak ada seorang pun, kecuali Yusuf, yang mengetahui rahasia yang mengherankan ini, ia sangat senang karena Allah sangat mengasihinya sehingga la telah memilihnya menjadi ibu dari bayi Yesus.

Setiap hari Maria memikirkan bayi itu, "Namanya akan disebut Yesus," katanya dengan lembut. "Betapa indahnya nama yang telah dipilih Allah untuk Anak-Nya." Maria membuat sehelai selimut yang lembut supaya bayi itu tetap hangat kelak. Ia menjahit beberapa potong pakaian. Pada suatu hari ketika ia sedang memikirkan tentang bayi Yesus, Yusuf, suaminya berkata, "Kita harus pergi ke Betlehem dan mencatatkan nama kita di dalam buku raja yang besar dan membayar pajak."

Maria dengan segera menyiapkan diri untuk perjalanan itu. Ia naik seekor keledai kecil dan Yusuf berjalan di sampingnya.

Sepanjang hari mereka berjalan, "Klip-klop-klip-klop," bunyi kaki keledai menuruni jalan yang berdebu. Pada malam hari mereka berhenti untuk beristirahat. Hari berikutnya mereka berjalan lagi. "Klip- klop-klip-klop." Akhirnya sampailah mereka di kota kecil Betlehem.

Yusuf pergi ke sebuah rumah penginapan. "Tok, tok! Bolehkah kami menginap di sini malam ini?" ia bertanya kepada orang yang membukakan pintu.

"Tidak," kata pemilik penginapan itu. "Maafkan saya. Begitu banyak orang telah datang sehingga tak ada kamar lagi untuk kalian." Hari sudah gelap dan Yusuf tak dapat mencari penginapan lain lagi. Maka Maria dan Yusuf membuat sebuah tempat tidur di dalam kandang bersama binatang-binatang. Malam itu ketika semuanya sunyi senyap, Allah menepati janji-Nya dan rahasia Maria yang mengherankan itu benar-benar terjadi. Tuhan Yesus dilahirkan. Maria membungkus-Nya dengan sehelai kain panjang. yang disebut kain lampin. Kemudian ia meletakkan-Nya dengan hati-hati di dalam palungan di atas jerami yang halus.

Bayi Yesus ini adalah Anak Allah sendiri. Ia merupakan pemberian Allah kepada Maria. la adalah pemberian Allah yang terbaik bagimu, bagi saya, dan bagi semua orang.

Doa:

"Allah Bapa yang di surga, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau mengasihi kami sehingga Engkau mengirim Yesus ke dunia ini untuk menjadi sahabat kami yang terbaik, penolong kami yang penuh kasih, dan Juruselamat kami yang mengherankan. Dalam nama Yesus, Amin,"

Ulangan dan Percakapan

"Saya ingin bersyukur kepada Allah sekarang juga karena la telah mengirimkan bayi Yesus."

Tanyakanlah: Siapakah yang berbicara kepada Maria? Apakah yang dikatakannya kepada malaikat itu?

Ayat Alkitab hari ini mengatakan satu hal kepada kita yaitu apa yang dikatakan malaikat kepada Maria. Dengarkanlah, sementara saya membacakannya dari Alkitab. "Engkau akan menamakan Dia Yesus" (Matius 1:21). Suruhlah mereka membacanya bersamasama Anda dengan melipat tangan mereka seperti sebuah buku.

Saran-Saran Untuk Kegiatan

- a. Permainan "Siapakah saya?" Guru: Pada suatu, hari saya sedang berdoa kepada Allah. Tiba-tiba seorang malaikat berdiri di depan saya. Mula-mula saya merasa takut karena saya belum pernah melihat seorang malaikat. Siapakah saya? Anak-anak: Maria. (Lakukan hal yang serupa dengan nama-nama lain.)
- b. Bila anak-anak gelisah selama waktu mengajar, suruhlah mereka berperan sebagai gembala-gembala yang sedang tidur di atas sebuah bukit. Biarkan mereka semua tidur dengan tenang. Kemudian suruhlah mereka bangun cepatcepat serta menggosok-gosok mata mereka ketika mereka mendengar nyanyian malaikat dan melihat cahaya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman: 98 - 101

Mutiara Guru

Allah Bapa yang mahakasih, Tolonglah kami supaya dalam merayakan kelahiran Yesus, kami dapat ikut menyanyikan lagu yang disampaikan para malaikat, bergembira bersama para gembala dan menyembah bersama orang majus.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Anton Hanggar <tonwqp(at)>

>Haloow selamat pagi Redaksi, apa kabar, moga aja saya temui kakak-

>kakak redaksi dalam keadaan sehat adanya, dan semoga kasih Tuhan

>beserta kakak-kakak semuanya. saya sangat berterima kasih sekali

>karena udah bisa ngontak ke sini, dan isi website sangat bagus

>sekali, dan saya mau minta kalau bisa tolong kak redaksi kirim

>khusus puisi natal, soalnya saat ini ada permintaan dari gereja tuk

>menyongsong natal mendatang. dan saya mohon sekali tolong kalau

>bisa dikirim secepatnya melalui email di atas. Trima kasih banyak

>sebelum dan sesudah, dan Tuhan memberkati.

Redaksi:

Untuk mendapatkan puisi-puisi Natal, rekan-rekan e-BinaAnak bisa

- http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030345/
- http://www.sabda.org/pepak/pustaka/040646/

Anda dapat juga berbagi berkat dengan mengirimkan aneka puisi Natal yang Anda miliki sehingga dapat digunakan pula oleh rekan-rekan yang lain. Silakan mengirimnya ke alamat e-mail:

< staf-binaanak(at)sabda.org >

e-BinaAnak 259/Desember/2005: Orang Majus

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus, Minggu ini kita telah memasuki minggu kedua menjelang Natal. Bagaimana dengan persiapan perayaan Natal di SM Anda? Mungkin sekarang ini Anda sedang sibuk mempersiapkan segala pernak-pernik Natal SM. Namun, meskipun sedang sibuk, tak ada salahnya jika Anda menyempatkan diri barang sejenak untuk menyimak edisi kali ini.

Kalau Anda bertanya kepada anak-anak SM Anda tentang siapakah tokoh yang identik dengan Natal selain Yesus, Maria, Yusuf dan para gembala, tentunya dengan serempak mereka akan menjawab orang-orang majus atau lebih tepatnya lagi tiga orang majus. Ya, mereka ini memang merupakan tokoh yang selalu ada dan ditampilkan dalam drama ataupun cerita-cerita Natal. Biasanya orang-orang majus ini identik dengan persembahan yang mereka bawa yaitu berupa emas, mur dan kemenyan.

Siapakah sebenarnya mereka ini? Mengapa dan bagaimana mereka bisa terlibat dalam pristiwa kelahiran Yesus? Mungkin itu pertanyaan yang selama ini menjadi teka-teki bagi Anda. Nah, edisi kali ini kami harapkan bisa memberikan jawaban atas teka-teki tersebut dan mungkin bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi Anda dan murid-murid SM Anda. Ok, silakan menyimak!

In Christ, Staf Redaksi e-BinaAnak (Ratri)

"Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur." (Matius 2:11) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+2:11 >

Artikel: Natal: Untuk Menyembah Sujud

Orang majus jarang ketinggalan dalam cerita atau kartu Natal. Anda tentunya pernah melihat gambar yang menunjukkan tiga orang majus sedang berlutut di depan palungan bersama Maria, Yusuf, dan para gembala. Gambar yang bagus namun sebenarnya juga kurang tepat. Sedikitnya ada empat hal di gambar itu yang sebenarnya kurang berdasar yaitu bahwa (1) orang majus datang bersamaan waktunya dengan gembala, (2) mereka datang ke palungan. (3) mereka berjumlah tiga orang, dan (4) mereka bertemu dengan Yusuf. [Red: perhatikan juga hal ini dalam pengajaran Anda di SM.]

Kita sudah terbiasa mengira bahwa orang majus datang pada malam kelahiran Yesus. Alkitab tidak mengatakan demikian. Menurut Matius 2:1, kedatangan orang majus adalah "sesudah Yesus dilahirkan". Berapa hari atau berapa bulan sesudahnya tidaklah kita ketahui dengan pasti. Tentang para gembala dikatakan bahwa mereka menjumpai "bayi" itu (Lukas 2:16), sedangkan tentang orang-orang majus dikatakan bahwa mereka meniumpai "Anak" itu. Tiga kali digunakan kata "Anak" di Matius 2:3-11.

Mengenai lokasinya pun terdapat perbedaan. Para gembala menjumpai Yesus "terbaring di dalam palungan" (Lukas 2:16), jadi rupanya di semacam tempat hewan, sedangkan orang-orang majus menjumpai Yesus di sebuah rumah (Matius 2:11).

Menurut dugaan yang lazim, kedatangan orang-orang majus terjadi ketika Yesus sudah berusia beberapa bulan.

Tentang jumlah orang majus itu, jika di sandiwara atau di gambar biasanya diperlihatkan adanya tiga orang majus, nyatanya Alkitab tidak mengatakan bahwa mereka bertiga. Bisa jadi kebiasaan menyebut jumlah tiga orang itu disebabkan oleh adanya tiga macam persembahan yang mereka bawa. Mungkin mereka hanya berdua, namun mungkin juga jumlah mereka lebih dari tiga orang karena demi keamanan dalam menempuh perjalanan yang jauh, biasanya pada zaman itu orang berjalan dalam rombongan yang besar.

Siapa sebenarnya orang-orang majus itu? Orang majus berarti orang pandai yang berilmu, dalam hal ini ilmu falak.

Alkitab mengatakan bahwa mereka datang dari Timur. Mungkin dari Babil. Banyak bangsa pada zaman itu beranggapan bahwa segala kejadian di dunia adalah pantulan dari apa yang terjadi di langit dengan bintang-bintang. Pada zaman itu, astronomi (ilmu falak) adalah juga astrologi (ilmu nujum).

Dari mana orang-orang majus mengetahui tentang "raja orang Yahudi"? Agaknya, para ahli ilmu falak Babil sudah mengetahui tentang pengharapan datangnya Mesias itu dari orang-orang Yahudi yang dulu ditawan di Babil.

Baiklah, yang penting bagi kita adalah bahwa orang-orang majus itu akhirnya tiba di tempat Yesus. di Matius 2:11 tertulis: "Mereka melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya." Mengapa Yusuf tidak disebut? Rupanya hanya Maria yang ada di rumah.

Apa yang terjadi pada perjumpaan ini? Berbeda halnya dengan gembala yang berkatakata kepada Maria dan Yusuf, maka tentang orang-orang majus ini tidak disebutkan bahwa mereka mengucapkan sesuatu. Mungkin perbedaan bahasa menjadi rintangan.

Memang, dalam hal ini bukan perkataan yang diperlukan, melainkan perbuatan. dan itulah yang dilakukan orang-orang majus. "Mereka sujud menyembah Dia, ... membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya ..." (Matius 2:11).

Bukan mustahil bahwa orang-orang majus itu merasakan suatu misteri ketika berhadapan dengan bayi Yesus, sehingga mereka tidak bisa dan tidak mau berkata apa-apa. Mereka hanya menyembah sujud dengan teduh dan takjub. Tetapi dalam keadaan teduh yang bersih dari bunyi dan kata, justru terjadi perjumpaan antara manusia dengan Allah. Bibir orang-orang majus itu tertutup rapat, tetapi di depan Allah hati mereka terbuka dekat. di saat seperti itu, kita yang insani menyatu dengan Dia yang Ilahi. di saat itu kita tidak perlu berkata apa-apa kecuali menyembah sujud.

Sumber diedit dari:

Judul Buku : Selamat Natal

Judul Artikel: Untuk Menyembah Sujud

Penulis: Andar Ismail

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2002

Halaman : 90 - 92

Artikel 2: Natal: Emas, Keadaan, dan Lumpur Hadiah dari Anak-Anak yang Bijaksana

Waktu itu satu minggu menjelang hari Natal. Saya sedang menjaga empat orang anak kami sementara istri saya memeriksakan kesehatan bayi kami. (Menjaga anak bagi saya berarti membaca koran sementara anak-anak membuat rumah berantakan.)

Hanya hari itu saya tidak membaca. Saya menggerutu. Pada setiap halaman koran yang saya buka terpampang hadiah-hadiah yang gemerlapan, gambar rusa kutub sedang melompat-lompat, dan saya diberitahu bahwa waktunya tinggal enam hari lagi untuk memburu dan membeli barang-barang yang tidak bisa saya beli dan tidak dibutuhkan siapa pun. Apa sih sebenarnya hubungan semua itu dengan kelahiran Kristus? Tanya saya dengan jengkel dalam hati.

Terdengar suara ketukan di pintu ruang baca, tempat saya menyendiri. Lalu Nancy berkata, "Yah, kami akan mementaskan suatu sandiwara. Maukah Ayah melihatnya?"

Sebenarnya saya tidak mau. Tetapi saya mempunyai tanggung jawab sebagai seorang ayah, karena itu saya mengikutinya ke ruang tamu. Segera saya tahu, pertunjukan itu sandiwara Natal, karena di dekat kaki kursi piano terlihat lampu senter yang menyala, yang dibungkus dengan kain lampin dan diletakkan di dalam kotak sepatu.

Rex, enam tahun, datang memakai jubah mandi saya dan membawa batang pengepel. la duduk di kursi piano, menatap lampu senter itu. Nancy, sepuluh tahun, memakai kerudung dari seprai di kepalanya, berdiri di belakang Rex dan memulai sandiwara itu, katanya, "Saya Maria dan dia Yusuf. Biasanya Yusuf berdiri dan Maria duduk. Tetapi kalau Maria duduk akan kelihatan lebih tinggi daripada Yusuf yang berdiri, karena itu kami pikir lebih baik begini saja."

Lalu Trudy, empat tahun, berlari masuk. Ia tidak pernah bisa berjalan pelan. Ia memegang sarung bantal. Ia mengembangkan kedua tangannya lebar-lebar dan hanya berkata, "Saya seorang malaikat."

Kemudian muncul Anne, delapan tahun. Saya langsung tahu ia berperan sebagai orang majus. Ia berjalan pelan-pelan seolah-olah sedang menunggang seekor unta (ia memakai sepatu hak tinggi kepunyaan ibunya), dan ia dihiasi dengan segala perhiasan yang ada. di atas sebuah bantal ia membawa tiga macam barang, pastilah emas, kemenyan, dan mur.

Berkali-kali ia berlutut ke arah lampu senter itu, kepada Maria, Yusuf, malaikat, dan saya, lalu berkata, "Saya adalah ketiga orang majus. Saya membawa hadiah-hadiah yang berharga: emas, keadaan, dan lumpur."

Dan pertunjukan itu sudah usai. Saya tidak tertawa. Saya berdoa. Benar juga apa yang dikatakan Anne! Kita menyambut hari Natal dengan beban kemewahan emas -- dengan hadiah-hadiah yang berlebihan dan pohon yang gemerlapan. Dalam keadaan seperti itu, yang dibentuk oleh waktu, tempat, dan kebiasaan, kita tidak dapat melakukan apaapa. dan keadaan itu, apabila kita merenungkannya, seperti lumpur.

Saya menatap wajah cerah anak-anak saya, sebagai seorang penonton yang menghargai mereka dan ingat bahwa Yesus Kristus sudah memperlihatkan kepada kita bagaimana hal-hal ini dapat diubah. Yesus Kristus datang ke dunia ini supaya dengan kedatangan-Nya la dapat memberi berkat yang kekal. Ia menerima keadaan yang tidak sempurna dan mengecewakan, dan lahir dalam keadaan itu supaya dapat menanamkan hal-hal yang ilahi. Bagi Anda dan saya, mungkin lumpur itu merupakan sesuatu yang tersembunyi yang harus disapu dan dibersihkan, tetapi bagi anak-anak, mereka dapat belajar dari situ untuk membentuk kehidupan mereka.

Di tengah-tengah acara yang gemerlapan, kebiasaan, dan hal-hal yang duniawi, anakanak melihat dengan jelas kasih yang ada di dalam diri mereka yang berusaha keras untuk mereka ungkapkan.

Sumber diedit dari:

Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Judul Artikel: Emas, Keadaan, dan Lumpur -- Hadiah dari

Anak-anak yang Bijaksana

Penulis Artikel: Rex Knowles

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1989

Halaman : 82 - 84

Bahan Mengajar: Raja yang Besar dan Raja yang Kecil

Cerita

Pada suatu hari, di negeri Palestina yang kecil, dua orang raja hidup pada waktu yang bersamaan dan di tempat yang bersamaan. Salah seorang dari kedua raja itu umurnya kurang lebih tujuh puluh tahun; sementara raja yang lain masih bayi. Raja yang besar adalah raja yang jahat; raja yang kecil masih murni. Raja yang besar kaya dan berkuasa; raja yang kecil hidup dalam kemiskinan. Raja yang besar tinggal di dalam sebuah istana yang mewah, raja yang kecil tinggal di dalam kandang binatang. Ibu raja yang kecil adalah seorang perempuan desa, ayah angkatnya adalah seorang tukang kayu.

Nama raja yang besar adalah Herodes. Ia disebut "agung". Ia adalah "raja boneka". Artinya, pada masa itu dalam sejarah bangsa Yahudi. Palestina berada di bawah kekuasaan kaisar Romawi. Roma telah mengalahkan Palestina di dalam peperangan dan Roma telah menempatkan seorang raja setempat di Galilea untuk dijadikan wakilnya di tempat itu. Herodes menjadi gubernur Galilea pada tahun 40 s.M. dan pada tahun yang sama Senat Romawi menyatakan dia sebagai "Raja Yudea".

la adalah seorang ahli bangunan. Ia menjadi terkenal karena ia membangun Bait Allah yang besar di Yerusalem. Salah satu dindingnya, yaitu yang disebut Dinding Ratapan, masih tetap ada, dan terkenal karena batu-batunya yang besar, yang sekaligus menjadi monumen atau ciri Raja Herodes.

Tetapi Herodes mempunyai masalah. Meskipun ia disebut "Raja Yudea", ia tidak dapat menjadi raja bangsa Yahudi yang sesungguhnya. Ia bukan berasal dari suku Yehuda. Ia bukan dari keturunan Daud. Bahkan ia bukan orang Yahudi.

Pada suatu hari Herodes menerima kunjungan tamu-tamu luar biasa. Mereka adalah orang-orang dari negeri timur. Tradisi menyebut mereka sebagai tiga orang raja, tetapi mereka sebenarnya adalah orang-orang majus atau para astrolog, mungkin mereka dari Persia. Para orang majus ini datang kepada Herodes, karena mereka sedang mengikuti sebuah bintang, yang menuntun mereka ke Palestina. Mereka bertanya kepada Herodes, "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

Herodes sangat risau oleh karena pertanyaan itu. Ia tidak ingin melihat ada seorang raja lain di daerah atau wilayahnya, apalagi seorang raja sejati yang diurapi oleh Allah. la mencoba untuk memperdayakan orang-orang majus itu. Ia kemudian mengadakan pertemuan dengan mereka secara diam-diam dan meminta agar mereka mencari raja yang baru lahir itu. Ia berdusta kepada orang-orang majus itu. Ia pura-pura ingin mengetahui di mana bayi yang baru lahir itu agar ia dapat sujud menyembah-Nya. Apa yang sebenarnya diinginkannya ialah membunuh raja yang masih kecil itu.

Orang-orang majus itu meninggalkan Raja Herodes dan mengikuti bintang itu ke Betlehem, sampai akhirnya merekapun menemukan bayi raja itu. Mereka sujud dan menyembah Dia. Mereka memberikan persembahan kepada-Nya. Persembahan ini tidak sebagaimana lazimnya. Persembahan-persembahan ini adalah jenis-jenis yang dalam Perjanjian Lama diperuntukkan bagi bayi raja-raja. Persembahan itu terdiri dari emas, kemenyan, dan mur.

Ketika Herodes menyadari bahwa orang-orang majus itu telah menipunya, ia menjadi marah. Ia menyuruh agar semua bayi laki-laki yang berumur dua tahun ke bawah di daerah Betlehem dan sekitarnya dibunuh.

Tetapi Allah memperingatkan ayah angkat bayi raja itu, dan bersama dengan istri dan bayinya mereka melarikan diri ke Mesir. Tidak lama kemudian Raja Herodes meninggal, maka bayi raja itu bersama kedua orang tua-Nya kembali ke Palestina.

Raja yang besar itu telah meninggal dan sekarang ia hanya dikenang sebagai seorang raja kecil. Raja kecil itu tumbuh menjadi besar dan disebut Yesus yang Maha Besar. Ia sekarang menjadi Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Cerita yang sederhana ini merupakan catatan yang menyedihkan dari hari Natal yang pertama. Peristiwa ini merupakan catatan mengenai seorang raja yang tidak mengenali Rajanya. di dunia ini dan di dalam sejarah, ada banyak raja, ratu, pangeran dan putri raja. Masing- masing mereka memerintah dengan kekuasaan yang sangat terbatas. Namun setiap orang yang pernah memakai mahkota itu berada di bawah kekuasaan dan otoritas Raja yang Maha Agung ini. Hari Natal menandai hari kelahiran dari seorang Maha Raja, yaitu kelahiran dari Raja yang Mahabesar, Raja di atas segala Raja, yang memerintah untuk selama-lamanya.

Pertanyaan dan Renungan

- 1. Mengapa Raja Herodes begitu takut terhadap bayi Yesus?
- 2. Apa yang menyebabkan cerita bagaimana Herodes "tidak mengenali Rajanya" itu menjadi begitu tragis? Bagaimana cerita itu pun masih tetap tragis pada zaman sekarang ini?
- 3. Bagaimana caranya kita dapat disebut sedang berusaha untuk menghilangkan kuasa Kristus dari dalam kehidupan kita sekarang ini?

Aktivitas yang Diperlukan

 Kantong-kantong kertas untuk dijadikan boneka (paling sedikit tiga buah: Raja Herodes, satu orang majus dan Imam Besar). Krayon, kayu atau pensil untuk menegakkan boneka-boneka. Surat kabar bekas untuk mengisi boneka-boneka. Pita berperekat untuk menempelkan boneka-boneka itu pada gagangnya. atau

 Gunakan hanya krayon dan kantong kertasnya saja -- gerakkan bonekanya dengan jari-jari tangan Anda, dan pakailah lipatan- lipatan pada kantong kertas itu sebagai mulut boneka.

Jelaskan kepada anak-anak bahwa mereka akan membuat boneka-boneka berdasarkan bacaan Kitab Suci hari ini (Matius 2:1-12). Jika perlu, baca kembali ayatayatnya dan tolonglah anak-anak untuk memilih tokoh mana yang akan mereka buat bonekanya.

Pementasannya dapat dilakukan dengan salah satu dari dua cara:

- Mintalah beberapa dari anak-anak untuk menulis naskah dan membacakannya sementara pembuat bonekanya menggerak-gerakkan boneka yang dibuatnya dengan gerakan yang sesuai.
 Atau
- 2. Mintalah agar setiap orang berperan seperti tokoh boneka yang dibuatnya, biarlah mereka bercakap-cakap sesuai dengan jalan ceritanya itu.

Diskusikan perbedaan antara hati yang berpengharapan dan hati yang iri.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kristus di Dalam Natal

Judul Artikel: Raja yang Besar dan Raja yang Kecil

Penulis: James C. Dobson, Charles R. Swindoll, James

Montgomery Boice, R.C. Sproul

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1989

Halaman : 54 - 57

Bahan Mengajar 2: Aneka Puisi Natal

KASIH YANG TETAP HIDUP

Setiap anak di bumi itu kudus,

Setiap tempat tidur bayi adalah palungan sederhana,

Setiap rumah adalah kandang ternak yang kusam,

Setiap kata yang ramah menjadi suatu pujian,

Setiap bintang adalah permata milik Allah,

Dan setiap kota adalah Betlehem,

Karena Kristus lahir, dan lahir kembali,

Ketika kasih-Nya hidup dalam hati manusia. (W.D. Dorrity)

MEMBUAT PALUNGAN KECIL

Tidak ada kamar di penginapan

Bagi saya,

Relakah Anda menyediakan palungan kecil

di dalam hati Anda?

Ke dalam tempat berlindung yang hangat dan terang itu

Maukah Anda membawa masuk Seseorang yang

kedinginan,

Sendirian, tanpa teman?

Supaya kasih kembali dilahirkan

di bawah bintang! (Barbara Gooden)

EVALUASI

Lahir di kandang ternak yang dipinjamkan,

Dan dikuburkan di makam orang lain:

Tak ada harganya dibandingkan kepuasan diri kita sendiri

Tidak ada tempat bagi orang seperti Dia

Tetapi istana sama miskinnya dengan kandang

sampai Sang Pangeran lahir ke dalam dunia,

Dan kubur merupakan ejekan untuk harapan

Sebelum la mengubah kematian menjadi kelahiran! (Elinor Lennen)

Sumber:

Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1989

Halaman: 27, 32, dan 131

Mutiara Guru

Tuhan Yesus, kami berterima kasih kepada-Mu,

karena Engkau menjadi Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, dan Raja Damai kami

Dari Anda Untuk Anda

Dari: IDN-Banggai <IDN-Banggai(at)>

- >Salam sejahtera,
- >Kami selalu menerima kiriman dari redaksi BinaAnak. tulisan-
- >tulisannya sangat memberi inspirasi baru dalam menghadapi anak-
- >anak. Terima kasih ya, sudah menjadi berkat yang HEBAT buat kami.
- >Semoga Tuhan memberkati Ibu-ibu dan Bapak-bapak dalam pelayanan >ini.

Redaksi:

Puji Tuhan! Segala kemuliaan hanya bagi Dia jika e-BinaAnak dapat dipakai-Nya menjadi berkat bagi rekan-rekan semua. Ini merupakan sukacita yang amat besar bagi kami. Jangan lupa juga untuk membagikan semua berkat yang sudah Anda dapatkan kepada rekan-rekan lain yang belum mengenal e-BinaAnak. Kiranya pelayanan anak Indonesia semakin maju dan membawa kemuliaan bagi nama-Nya.

e-BinaAnak 260/Desember/2005: Para Gembala

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam penyertaan Yesus Kristus,

Para gembala tidak pernah menyangka akan mengalami kejadian luar biasa dalam kehidupan mereka. Mereka yang selama ini terbiasa hidup dalam keadaan yang tidak menyenangkan, penuh kerja keras, dan mungkin banyak tekanan hidup tiba-tiba mendapatkan keistimewaan dari Tuhan untuk menyaksikan Sang Juruselamat yang baru saja lahir. Kejadian itu pasti tidak akan pernah mereka lupakan dan akan menjadi cerita yang sangat indah untuk anak dan cucu mereka.

Bagaimana dengan kita para pelayan anak? Adakah kejadian istimewa atau berkat indah di hari Natal tahun ini? Apakah kelahiran-Nya memberikan sukacita yang tak terhingga di hati kita? Apapun yang kita rasakan di hari Natal ini, semuanya pasti mengingatkan kita pada satu peristiwa indah yang terjadi ribuan tahun lalu. Kelahiran Sang Juruselamat! Oleh karena itu sekarang, marilah kita kembali merayakan peristiwa tersebut bersama-sama dengan hati yang penuh sukacita.

Selamat berhari Natal!

Redaksi e-BinaAnak, (Davida)

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. (Lukas 2:10-11) < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+2:10-11 >

Artikel: Natal: Gembala di Padang

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. (Lukas 2:8)

Di daerah Israel Palestina, ke mana pun kita pergi akan selalu menjumpai gembalagembala. Mereka biasanya mengenakan jubah kulit, sebuah tongkat selalu melekat ditangannya dan seringkali juga dijumpai mereka sedang memanggul anak domba yang terluka di pundaknya. Yesus seringkali digambarkan di lukisan ataupun kartu pos sebagai seorang gembala dengan tongkat ditangan dan memanggul anak domba dipundaknya. Sepanjang Alkitab kata gembala hampir selalu ditemui, misalnya kisah Abraham dengan kawanan ternaknya, Daud dalam salah satu Mazmurnya yang terkenal juga mengatakan "Tuhan adalah gembalaku".

"Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, la membimbing aku ke air yang tenang; la menyegarkan jiwaku. la menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya. Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. Engkau menyediakan hidangan bagiku. di hadapan lawanku: Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa." (Mazmur 23)

Tetapi sesungguhnya, di dalam kehidupan sehari-hari, seorang gembala umumnya adalah seorang yang miskin. Masyarakat marjinal yang terbelakang, yang mengais hidupnya hari demi hari dan selalu siap sedia menghadapi bahaya baik itu serangan alam, binatang buas, atau pun manusia.

Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Baca: Lukas 2:2-11)

Inilah pemberitahuan pertama akan kelahiran Yesus, dan berita kesukaan besar ini disampaikan kepada gembala. Bukannya raja, bukan nabi, ataupun orang-orang besar lainnya. Tetapi justru kepada gembala, si orang kebanyakan, orang-orang miskin yang bekerja siang dan malam hanya untuk hasil yang bahkan belum tentu cukup untuk makan sehari itu saja. dan diperlukan malaikat untuk memberi kabar kepada orangorang seperti ini.

Tetapi, Yesus pun berulang kali mengumpamakan diri-Nya sebagai seorang gembala. "Akulah gembala yang baik" demikian katanya. Seorang gembala lebih banyak hidup di alam luas daripada di dalam rumah. Seorang gembala juga lebih banyak hidup bersama kawanan binatang daripada bersama manusia. dan seorang gembala bersedia

mengorbankan dirinya demi kawanan ternaknya. Bilamana ada binatang buas yang mengancam, maka gembala akan mempertaruhkan nyawanya untuk mengusir binatang buas itu demi keselamatan domba-dombanya. Gembala juga akan menuntun dombadombanya ke arah rerumputan hijau segar dengan air tenang, dari fakta ini, tentu merupakan hal yang pantas dan wajar bila gembala-gembala inilah yang menjadi orang-orang pertama yang mendapat kabar kesukaan.

Ada dua arti dalam pemilihan gembala-gembala ini. PERTAMA, kedatangan Yesus adalah untuk orang-orang yang berjuang demi kehidupan. Orang-orang marjinal yang memerlukan kehadiran Tuhan dalam hidupnya. KEDUA, Juruselamat yang datang ini adalah gembala, bukannya panglima perang seperti yang selalu diharapkan orangorang Israel pada waktu itu.

"Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." (Lukas 2:12)

Di daerah perbukitan Betlehem terdapat banyak gua. di dalam gua-gua inilah biasanya para gembala bersama ternaknya berteduh, di dalam gua kandang tempat ternak ini biasanya juga tersedia sebuah palungan, terbuat dari tanah liat atau barangkali terbuat dari sebuah batu yang utuh. dan tentu saja dingin, sehingga biarpun Maria menutupi bayi Yesus dengan lampin tetap saja kedinginan itu terasa menusuk tulang.

Di dalam berbagai cerita tradisional digambarkan ada seekor sapi dan seekor keledai yang menjupkan napas hangat mereka untuk menghangatkan sang bayi. Ada banyak cerita seperti ini, betapa sang sapi dan sang keledai berbahagia sekali karena mereka mengenal pencipta mereka. Dalam berbagai lukisan yang menggambarkan suasana di kandang tempat kelahiran Yesus itu, seringkali tampak gambar sapi dan keledai yang melongokkan kepalanya ke dalam palungan untuk meniupkan napas hangat dan menghangatkan bayi Yesus.

Pada abad kedua St. Justin Martyr berhasil mengidentifikasi gua kandang tempat Yesus dilahirkan. Kaisar Constantine, Kaisar Romawi pertama yang beragama Kristen yang kemudian menjadikan Kristen sebagai agama negara, lalu membangun 'Church of The Nativity', Gereja Kelahiran Yesus Kristus, pada tahun 333 Masehi. Pada awal abad keenam gereja itu hancur, dan dibangun kembali dengan bentuk yang sekarang ini tahun 527-565 Masehi pada masa pemerintahan Kaisar Justinian, di dalam gereja tersebut ada sebuah palungan yang diyakini dulu digunakan untuk menempatkan bayi Yesus. Sedang tempat Yesus dilahirkan ditandai dengan gambar bintang pada sebuah batu marble.

Dan ketika para gembala melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. (Lukas 2:17-19) Sumber diedit dari:

Nama Situs: Gloria Cyber Ministry

Alamat URL: http://www.glorianet.org/jonathan/jonanat2.html

Penulis Artikel: Jonathan Goeij

Artikel 2: Natal: Menghargai Natal di Dalam Hati Kita

Oleh: James Montgomery Boice

Bagaimana kita seharusnya merayakan Natal? (Renungkan Lukas 2:8-20). Jika Anda bukan orang Kristen, cara yang terbaik untuk merayakan Natal adalah dengan menjadi orang Kristen, yaitu dengan percaya kepada Tuhan Yesus, meminta Dia agar masuk ke dalam hati Anda dan mengambil keputusan untuk mau mengikut Dia sebagai murid-Nya.

Tetapi mungkin Anda sudah menjadi orang Kristen. Mungkin Anda sudah percaya kepada Tuhan Yesus. Kalau demikian, bagaimana seharusnya Anda merayakan Natal? Kisah tentang Maria, para gembala, dan para malaikat akan memberikan beberapa petunjuk.

PERTAMA, para gembala "memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu" (Lukas 2:17). Ini berarti mereka menjadi saksi-saksi Tuhan Yesus. Bahwa Allah memakai mereka untuk menyebarluaskan berita surgawi ini, tentunya membuat mereka tercengang. Para gembala merupakan orang dari kalangan bawah yang dianggap rendah di struktur masyarakat Palestina pada awal abad pertama. Keadaan mereka menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti upacara-upacara, yang mempunyai arti yang sangat penting bagi orang- orang yang beragama. Para gembala juga dianggap tidak dapat dipercaya dan bahkan tidak diperkenankan memberi kesaksian di depan pengadilan.

Tetapi para malaikat datang kepada para gembala membawa berita yang besar, yaitu bahwa Kristus Tuhan -- Juruselamat dunia -- telah lahir di kota Daud (ayat 11). dan bertentangan dengan anggapan orang lain terhadap diri para gembala, para gembala itu dapat mengerti bahwa orang yang sesat itu perlu mendengar berita besar itu. Keadaannya masih tetap sama sampai sekarang. Tuhan Yesus adalah Juruselamat dunia. dan tanpa Tuhan Yesus manusia masih tetap dalam keadaan tersesat.

KEDUA, orang yang mendengar berita itu "heran tentang apa yang dikatakan gembalagembala itu kepada mereka" (ayat 18). Orang pada zaman sekarang hampir tidak heran terhadap apapun juga, tetapi sulit sekali untuk melihat orang yang dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan Natal tanpa ia menjadi heran dan kagum. Natal adalah kisah tentang Allah yang menjadi manusia, seperti kita, supaya dapat menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Kebenaran ini sungguh sangat mengherankan, sehingga orang percaya, termasuk para gembala! Tetapi, apakah Anda juga merasa heran dan kagum apabila Anda memikirkan tentang apa yang telah dilakukan Allah untuk kita? Ya. masih ada banyak hal mengenai "Allah yang menjadi manusia" yang tidak dapat kita pahami, tetapi seandainya kita dapat memahami sedikit saja tentang hal ini, kita seharusnya masih merasa heran dan kagum.

KETIGA, "Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya" (ayat 19). Apa yang dilakukan Maria sudah lebih daripada sekedar heran, meskipun ia merasa kagum dan bertanya-tanya. Wanita yang luar biasa ini juga mencoba mengingat

segala sesuatu yang terjadi pada dirinya pada hari-hari itu dan membayangkan apa artinya setiap peristiwa itu. Maksudnya Maria menyediakan waktu untuk memikirkan tentang hal-hal rohani, sebagaimana yang seharusnya kita lakukan. Natal adalah waktu yang sangat sibuk. Tetapi waktu kita akan terbuang sia-sia, apabila kita membiarkan diri terlibat dalam segala kesibukan Natal sehingga kita tidak dapat membaca cerita Natal berulang-ulang serta merenungkannya.

KEEMPAT, "Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat" (ayat 20). Ini berarti bahwa mereka tidak hanya berbicara kepada orang lain tentang kelahiran Tuhan Yesus. Mereka juga berbicara kepada Tuhan Allah dan memuji Dia untuk hal ini. Mereka memandang kelahiran Tuhan Yesus sebagai sesuatu yang telah dilakukan Allah dan mereka hendak berterima kasih kepada-Nya.

Di sini ada satu saran. Seandainya Anda ingin mencoba merayakan Natal seperti Maria dan para gembala, janganlah mulai dengan ayat 17, yang mengatakan agar kita menceritakan kepada orang lain tentang Tuhan Yesus. Mulailah dengan ayat 18-20, yang mengatakan agar kita merasa heran terhadap kelahiran Tuhan Yesus, merenungkan apa artinya, dan memuji Allah untuk hal itu. Pujilah Tuhan, karena la mengutus Tuhan Yesus. Coba Anda pikirkan, mengapa Tuhan Yesus datang ke dunia pada malam yang dingin ribuan tahun yang lalu? dan biarlah kita merasa heran dan kagum atas kelahiran, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Tuhan Yesus sehingga Anda tidak perlu mengalami penghakiman Allah yang adil atas dosa-dosa Anda, sebaliknya Anda telah diselamatkan dari semua itu.

Apabila Anda sudah dengan sungguh-sungguh memikirkan hal ini dan berterima kasih kepada Allah atas itu semua, kembalilah kepada ayat 17 yang menyatakan agar Anda menceritakan kepada orang lain, sebagaimana yang dilakukan oleh para gembala itu. dan akhirnya, pikirkan tentang apa yang dapat Anda berikan kembali kepada Tuhan atas karunia-Nya yang sangat menakjubkan itu.

Pertanyaan dan Renungan

- 1. Sebutkan beberapa hal yang membuat Anda paling merasa takjub mengenai cerita Natal?
- 2. Jika seseorang berkata kepada Anda, "Katakan, mengapa Allah mengutus Tuhan Yesus ke bumi ini?", apa yang akan Anda katakan?
- 3. Dapatkah Anda mengingat akan seseorang yang perlu Anda beritahu tentang cerita Natal yang menakjubkan itu? Bagaimana Anda akan melakukan hal ini selama masa Advent?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Kristus di dalam Natal Penulis Artikel: James Montgomery Boice

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1996

Halaman: 205 - 207

Bahan Mengajar: Kunjungan Para Gembala

Tuiuan:

Mengajar bahwa Allah sangat mengasihi kita sehingga la memberikan pemberian-Nya yang terbesar kepada kita, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Membimbing anak untuk menyatakan kasihnya kepada Allah atas pemberian ini.

Ayat Hafalan:

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." (Lukas 2:14)

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab: Lukas 2:8-20

Berita terbesar yang pernah didengar dunia diberikan kepada sekelompok gembala yang rendah hati.

Alat Peraga: Gambar Para Gembala

Waktu Mengajar

Ibadah:

Nyanyikan sebuah lagu Natal dengan perlahan-lahan sementara anak- anak masuk dan duduk di tempat mereka: Nyanyikan lagu itu bersama mereka. Mereka dapat melipat lengan mereka seolah-olah sedang menggendong bayi, atau menepuk-nepuk lutut mereka seolah-olah bayi itu sedang tidur di pangkuannya.

Doa:

"Allah Bapa kami yang di surga, kami senang karena Engkau telah mengirim bayi Yesus untuk menunjukkan kepada kami betapa besar kasih-Mu kepada kami. Kami bersyukur karena bila kami mengasihi Engkau, kami berbahagia. Ingatkanlah kami agar dapat menyenangkan orang lain. Amin."

Cerita

Pada malam ketika Yesus dilahirkan, para malaikat mengucapkan beberapa patah kata yang sangat indah kepada sekelompok gembala. Inilah kata-kata yang terindah yang pernah didengar manusia. Malaikat-malaikat itu sedang memuji Allah dan mengatakan, "Kemuliaan bagi Allah."

Pendahuluan:

Pernahkah seseorang memberikan suatu hadiah kepadamu? (Biarkan anak- anak berbicara tentang pemberian mereka.) Pernahkah kamu memberikan suatu hadiah ulang tahun? (Biarkan mereka berbicara tentang ini.) Mengapa kamu memberikan

hadiah? Apakah karena kamu mengasihi sahabatmu? Senangkah bila kamu memberikan hadiah? Allah mengasihi kita dan la memberikan suatu hadiah yang mengherankan bagimu, bagi saya, dan bagi seluruh dunia. Ia telah memberikan-Nya beberapa waktu yang lalu. Pemberian Allah kepada kita ialah Yesus. Ia mengasihi kita dan mengirimkan Anak-Nya (1Yohanes 4:10).

Cerita Alkitab: KUNJUNGAN PARA GEMBALA

Malam itu sangat sunyi. Bintang-bintang berkelap-kelip di langit yang gelap. Hampir setiap orang tertidur dengan nyenyaknya.

Anak laki-laki dan perempuan sedang tidur. Ayah dan ibu sedang tidur, di tempat tidur mereka. Burung-burung sedang tidur di atas pohon. Namun di luar, di padang rumput, ada beberapa gembala yang tidak tidur. Mereka sedang menjaga domba-domba mereka.

Tiba-tiba langit dipenuhi dengan suatu cahaya terang, seorang malaikat yang indah dan bercahaya mendekati gembala-gembala itu. (Perlihatkan gambar Para Gembala)

Gembala-gembala itu sangat takut, mereka jatuh ke tanah.

"Jangan takut," kata malaikat itu. "Aku membawa kabar baik yang akan menyenangkan hatimu. Tuhan Yesus Kristus baru saja dilahirkan. Kamu akan menjumpai Dia dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di dalam palungan."

Kemudian seluruh langit dipenuhi dengan banyak malaikat. Mereka semua mengucapkan syukur kepada Allah karena bayi Yesus telah dilahirkan. Mereka mengatakan, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Berita mereka yang menggembirakan itu seolah- olah memenuhi seluruh dunia. Para gembala belum pernah melihat pemandangan yang seperti itu atau pun mendengar berita yang amat menggembirakan itu.

Kemudian malaikat-malaikat itu menghilang. Langit menjadi tenang dan gelap kembali. Gembala-gembala berkata, "Marilah kita pergi ke kota Betlehem dan mendapatkan bayi yang telah dikatakan oleh malaikat kepada kita."

Jadi para gembala cepat-cepat melintasi padang rumput dan mendaki bukit menuju kota kecil Betlehem. Mereka sangat senang karena mereka telah lama menantikan kedatangan Yesus. "Klop, klop, klop." Sandal mereka yang besar dan berat terdengar sangat ribut. Seluruh kota Betlehem amat sepi.

Hanya di sebuah kandang terlihat ada cahaya. Mereka melihat melalui sebuah pintu yang terbuka. Ada seorang bayi mungil yang baru dilahirkan yang dibungkus dengan kain lampin dan berbaring di dalam palungan, tepat seperti yang telah dikatakan malaikat itu kepada mereka. Ibu-Nya duduk di situ di samping bayi Yesus.

Dengan perlahan-lahan para gembala masuk ke dalam untuk bertemu dengan bayi Yesus. Begitu mereka melihat bayi Yesus, mereka langsung mengasihi Dia. "Betapa baiknya Allah," pikir mereka, "la mengasihi kita dan telah mengutus Anak-Nya kepada kita. Inilah pemberian yang paling indah yang dapat diberikan-Nya kepada kita." Karena Allah telah memberikan Anak-Nya kepada kita, la pun akan memberikan segala sesuatu yang kita butuhkan. Kita bersyukur kepada Allah untuk Yesus. Setelah para gembala melihat bayi Yesus, mereka kembali lagi kepada kawanan dombanya. Mereka memberitahukan kepada setiap orang yang mereka jumpai tentang bayi Yesus. "Yesus telah lahir! Yesus telah lahir!" kata mereka. "Allah telah mengutus Anak-Nya kepada kita, yaitu Yesus." Mereka sangat senang karena mereka telah bertemu dengan bayi Yesus.

Ulangan dan Percakapan

Tunjukkan gambar gembala, dan tanyakan kepada anak-anak mengenai setiap orang yang ada dalam gambar. "Siapa yang menyuruh para gembala pergi untuk melihat bayi Yesus? Apakah yang dikatakan para malaikat itu?" Bacalah ayat hari ini dari Alkitab Anda. Suruhlah anak-anak mengulangi Lukas 2:14.

Doa:

"Allah Bapa yang penuh kasih, kami mengasihi Engkau dan bersyukur kepada-Mu untuk pemberian-Mu yang indah, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Kami mengasihi Dia juga. Dalam nama Yesus. Amin."

Saran-Saran Untuk Kegiatan

Tempelkan gambar seekor anak domba dengan palungan pada kain flanel. Hal ini akan menggambarkan pemberian Allah, yaitu Anak-Nya, Yesus kepada kita. Yesus Kristus kadang-kadang disebut Anak Domba Allah.

Kegiatan:

Mainkanlah sebagian cerita ini ketika para gembala mendengar berita dari para malaikat. Tiga anak, masing-masing memegang kayu sebagai tongkat gembala, dapat menjadi para gembala. Seorang anak, (mungkin anak yang berulang tahun) dapat menjadi malaikat. Beberapa anak dapat berperan sebagai domba-domba.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan

-- Seri Cerita Alkitab untuk Anak-anak

Redaksi: Grace Suwanti Tjahya, Drs. Ridwan Sutedja

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman: 102 - 105

Stop Press

SELAMAT NATAL DAN TAHUN BARU

Puji Tuhan!

Dahulu, saat memasuki bulan Januari 2005 mungkin kita merasa betapa jauhnya bulan Desember 2005 itu. Tetapi ternyata saat ini setelah kita berada di bulan Desember 2005 kita pun merasa seakan baru saja memasuki tahun 2005 ini. Ya, waktu berlalu dengan cepat, tetapi juga sungguh penuh nikmat berkat dari Tuhan.

Bagaimana dengan pelayanan rekan-rekan e-BinaAnak sepanjang tahun ini? Tantangan, hambatan, sukacita, atau keberhasilan dalam pelayanan pasti ada. Sungguh indah jika di penghujung tahun ini kita bisa mengingat kembali semua rangkaian kejadian sebagai satu rencana indah bagi kemuliaan nama-Nya.

Kami sungguh mengucap syukur karena e-BinaAnak bisa menjadi bagian dalam pelayanan rekan-rekan semua. Selama penerbitan tahun ini, kami juga mohon maaf jika pelayanan yang kami berikan masih kurang maksimal. Oleh karena itu kami terus membutuhkan saran maupun kritik dari rekan sekalian, agar pelayanan ini dapat semakin dipakai Tuhan untuk memperlengkapi para pelayan anak Indonesia.

Edisi e-BinaAnak kali ini adalah edisi terakhir di tahun 2005 ini, oleh karena itu perkenankanlah kami segenap staf redaksi mengucapkan:

Kiranya kasih Tuhan semakin melingkupi kita di tahun yang baru, dan pelayanan anak semakin membawa kemuliaan bagi nama-Nya.

Terpujilah nama Tuhan!

Redaksi e-BinaAnak,

(Davida, Ratri, Lisbet)

Mutiara Guru

Para gembala mungkin hanyalah manusia biasa di mata manusia, tetapi di mata Tuhan dia sama berharganya dengan biji mata-Nya

Publikasi e-BinaAnak 2005

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab Yayasan Lembaga SABDA (http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 15 Maret 2000 Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org

Arsip Publikasi e-Bina Anak : http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak

Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel: berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : http://pepak.sabda.org Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : http://murid.co Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : http://minggu.co

Facebook e-Binaanak : http://facebook.com/sabdabinaanak : http://twitter.com/sabdabinaanak Twitter e-Binanak

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

Situs YLSA : http://www.vlsa.org Situs SABDA : http://www.sabda.org Blog YLSA/SABDA : http://blog.sabda.org

Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/katalog : http://www.sabda.org/publikasi Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

Alkitab (Web) SABDA : http://alkitab.sabda.org

Download Software SABDA : http://sabda.net Alkitab (Mobile) SABDA : http://alkitab.mobi

Download PDF & GoBible Alkitab : http://alkitab.mobi/download 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : http://audio.sabda.org : http://sejarah.sabda.org Sejarah Alkitab Indonesia

Facebook Alkitab : http://apps.facebook.com/alkitab

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo a.n. Dra. Yulia Oenivati No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk indeks e-Bina Anak dan bundel publikasi YLSA yang lain di: http://download.sabda.org/publikasi/pdf